

4.3.4.1.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat	IV-125
4.3.4.2.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat	IV-126
4.3.4.3.	Pengembangan Kualitas Infrastruktur Dasar Daerah Sesuai Dengan Rencana Penataan Ruang dan Kondisi Lingkungan Hidup	IV-126
4.3.4.4.	Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	IV-128
4.3.4.5.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi	IV-129
4.3.4.6.	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Berbasis Potensi Unggulan Sumber Daya Lokal	IV-130
4.3.4.7.	Revitalisasi Sungai untuk Pengembangan Transportasi, Pariwisata, dan Budaya	IV-131
4.3.4.8.	Penguatan Ketertiban, Ketenteraman, dan Keamanan Masyarakat	IV-132
4.3.4.9.	Peningkatan Kemampuan Fiskal Daerah untuk Pendanaan Pembangunan	IV-133

BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN **V-1**

5.1.	Visi	V-2
5.2.	Misi	V-7
5.3.	Tujuan dan Sasaran	V-17
5.4.	Prioritas Pembangunan Daerah	V-35
5.5.	Keselarasan Tujuan dan Sasaran Pokok RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-38
5.6.	Keselarasan Target Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Target Pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Selatan	V-41
5.7.	Keselarasan Tujuan, Sasaran Beserta Indikator RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	V-42
5.8.	Keselarasan Misi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Konsep Kota Pintar (<i>Smart City</i>)	V-71

BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH **VI-1**

6.1.	Strategi Pembangunan Daerah	VI-2
6.1.1.	Strategi Pembangunan Pada Misi Pertama	VI-8
6.1.2.	Strategi Pembangunan Pada Misi Kedua	VI-17
6.1.3.	Strategi Pembangunan Pada Misi Ketiga	VI-19
6.1.4.	Strategi Pembangunan Pada Misi Keempat	VI-21
6.1.5.	Strategi Pembangunan Pada Misi Kelima	VI-24
6.1.6.	Strategi Pembangunan Pada Misi Keenam	VI-26
6.2.	Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan Daerah	VI-38
6.3.	Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan	VI-72
6.4.	Program Pembangunan Daerah	VI-161
BAB VII	KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH	VII-1
7.1.	Kerangka Pendanaan Pembangunan	VII-1
7.2.	Program Perangkat Daerah	VII-47
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VIII-1
BAB IX	PENUTUP	IX-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJMN Tahun 2020-2024	I-18
Tabel 1.2	Program, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026	I-22
Tabel 1.3	Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026	I-24
Tabel 1.4	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 Terkait Dengan Pengembangan Kota Banjarmasin	I-26
Tabel 1.5	Tujuan, Sasaran, Sasaran Pokok, dan Arah Kebijakan Lima Tahunan IV RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025	I-32
Tabel 1.6	Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025	I-36
Tabel 1.7	Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041	I-38
Tabel 1.8	Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJMD Daerah Sekitar	I-50
Tabel 2.1	Luas dan Persentase Luas Wilayah Kota Banjarmasin Menurut Kelurahan, 2020	II-2
Tabel 2.2	Daftar Sungai di Kota Banjarmasin, 2020	II-9
Tabel 2.3	Kondisi Klimatologi, 2020	II-17
Tabel 2.4	Penggunaan Lahan, 2020	II-19
Tabel 2.5	Rencana Pola Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041	II-21
Tabel 2.6	Rencana Pengembangan Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041	II-23
Tabel 2.7	Jenis dan Frekuensi Bencana, 2017-2019	II-38
Tabel 2.8	Jumlah KK dan Penduduk Terdampak Bencana Banjir dan Jumlah Kerusakan Menurut Kecamatan, 2021	II-40
Tabel 2.9	Jumlah Frekuensi Bencana Kebakaran Menurut Bulan, Kecamatan, Jenis Yang Terbakar, dan Tingkat Kerusakan, 2021	II-40
Tabel 2.10	Indeks Risiko Bencana, 2020	II-42
Tabel 2.11	Arahan Ketentuan Khusus Kawasan Rawan Bencana Banjir/Genangan	II-45

Tabel 2.12	Jumlah Penduduk, 2018-2020	II-47
Tabel 2.13	Distribusi dan Kepadatan Penduduk, 2020	II-48
Tabel 2.14	Rasio Jenis Kelamin Penduduk, 2020	II-49
Tabel 2.15	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020	II-55
Tabel 2.16	Kontribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020	II-57
Tabel 2.17	Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier (%), 2016-2020	II-61
Tabel 2.18	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 2016-2020	II-69
Tabel 2.19	Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan (P_2) Kemiskinan, 2016-2020	II-72
Tabel 2.20	Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Perekonomian, 2016-2020	II-73
Tabel 2.21	Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap Perekonomian, 2016-2020	II-75
Tabel 2.22	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian, 2016-2020	II-76
Tabel 2.23	Nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Menurut Pilar, 2016-2020	II-80
Tabel 2.24	Komponen IPM Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-84
Tabel 2.25	Persentase Bayi Gizi Buruk, 2016-2020	II-91
Tabel 2.26	Persentase Bayi Gizi Kurang, 2016-2020	II-92
Tabel 2.27	Persentase Balita Gizi Kurang, Pendek, dan Kurus, 2016-2020	II-93
Tabel 2.28	Rasio Penduduk Bekerja, 2016-2020	II-100
Tabel 2.29	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2020	II-101
Tabel 2.30	Perkembangan Olahraga, 2020	II-110
Tabel 2.31	Perkembangan Jumlah Sekolah Jenjang Pendidikan, 2020	II-112
Tabel 2.32	Rasio Sekolah-Murid dan Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, 2016-2020	II-114
Tabel 2.33	Persentase Penduduk 0-6 Tahun Menurut Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2016-2019	II-115
Tabel 2.34	Capaian Kinerja Urusan Pendidikan, 2016-2020	II-120

Tabel 2.35	Jumlah Fasilitas Kesehatan, 2020	II-124
Tabel 2.36	Jumlah Tenaga Kesehatan, 2020	II-124
Tabel 2.37	Jumlah Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi, 2016-2020	II-130
Tabel 2.38	Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Kelamin dan Puskesmas, 2016-2020	II-132
Tabel 2.39	Capaian Kinerja Urusan Kesehatan, 2016-2020	II-135
Tabel 2.40	Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2016-2020	II-147
Tabel 2.41	Luas Penanganan Kawasan Kumuh, 2016-2020	II-153
Tabel 2.42	Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, 2016-2020	II-154
Tabel 2.43	Capaian Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat, 2016-2020	II-160
Tabel 2.44	Capaian Kinerja Urusan Sosial, 2016-2020	II-168
Tabel 2.45	Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja, 2016-2020	II-171
Tabel 2.46	Jumlah Anggota DPRD Kota Banjarmasin Menurut Jenis Kelamin, 2020	II-174
Tabel 2.47	Jumlah Pegawai Perempuan di Pemerintah Kota Banjarmasin Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Jabatan, 2020	II-175
Tabel 2.48	Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, 2016-2020	II-177
Tabel 2.49	Capaian Kinerja Urusan Pangan, 2016-2020	II-178
Tabel 2.50	Capaian Kinerja Urusan Pertanahan, 2016-2020	II-180
Tabel 2.51	Capaian Kinerja Persampahan, 2016-2020	II-181
Tabel 2.52	Capaian Kinerja Pengelolaan RTH, 2016-2020	II-182
Tabel 2.53	Capaian Kinerja Penegakan Hukum Lingkungan, 2016-2020	II-183
Tabel 2.54	Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, 2016-2020	II-185
Tabel 2.55	Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2016-2020	II-187
Tabel 2.56	Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2016-2020	II-188
Tabel 2.57	Rasio Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, 2020	II-190
Tabel 2.58	Perkembangan Peserta KB Aktif dan Persentase MKJP, 2016-2020	II-191
Tabel 2.59	Perkembangan <i>Unmet Need</i> KB Aktif dan Persentase MKJP, 2016-2020	II-193

Tabel 2.60	Jumlah Akseptor KB Baru Menurut Kecamatan, 2020	II-195
Tabel 2.61	Jumlah Klinik KB Menurut Kecamatan, 2017-2020	II-195
Tabel 2.62	Tempat Pemberhentian BRT Banjarbakula Koridor Banjarmasin-Banjarbaru dan Banjarbaru-Banjarmasin, 2021	II-197
Tabel 2.63	Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Darat, 2016-2020	II-199
Tabel 2.64	Sungai yang Dapat Dilalui Transportasi, 2021	II-200
Tabel 2.65	Jenis Angkutan Sungai yang Terdaftar Dirinci Menurut Jenis Angkutan, 2018-2020	II-203
Tabel 2.66	Kepadatan Lalu Lintas Angkutan Sungai, 2020	II-204
Tabel 2.67	Indeks SPBE Kota Banjarmasin, 2020	II-207
Tabel 2.68	Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika, 2016-2020	II-208
Tabel 2.69	Capaian Kinerja Bidang Koperasi, 2016-2020	II-211
Tabel 2.70	Capaian Kinerja Pengembangan Wirausaha Baru, 2016-2020	II-213
Tabel 2.71	Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal, 2016-2020	II-216
Tabel 2.72	Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan, 2016-2020	II-217
Tabel 2.73	Jumlah Klub, Gedung, dan Organisasi Olahraga, 2020	II-217
Tabel 2.74	Capaian Kinerja Bidang Olahraga, 2016-2020	II-218
Tabel 2.75	Capaian Kinerja Urusan Statistik, 2016-2020	II-219
Tabel 2.76	Capaian Kinerja Urusan Persandian, 2016-2020	II-221
Tabel 2.77	Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan, 2016-2020	II-223
Tabel 2.78	Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan, 2016-2020	II-225
Tabel 2.79	Capaian Kinerja Urusan Kearsipan, 2016-2020	II-227
Tabel 2.80	Nilai PDRB dan Kontribusi Perikanan Terhadap PDRB, 2016-2020	II-228
Tabel 2.81	Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan, 2016-2020	II-229
Tabel 2.82	Capaian Kinerja Urusan Pariwisata, 2016-2020	II-230
Tabel 2.83	Lokasi Wisata Menurut Jenis Wisata, 2020	II-232
Tabel 2.84	Capaian Kinerja Urusan Pertanian, 2016-2020	II-234
Tabel 2.85	Nama Pasar Milik Pemerintah Kota Banjarmasin, 2020	II-236
Tabel 2.86	Capaian Kinerja Urusan Perdagangan, 2016-2020	II-239
Tabel 2.87	Perkembangan Ekspor, 2016-2020	II-241
Tabel 2.88	Capaian Kinerja Urusan Perindustrian, 2016-2020	II-243
Tabel 2.89	Capaian Kinerja Sekretariat Daerah, 2016-2020	II-245
Tabel 2.90	Sumber Air Baku PDAM Bandarmasih, 2021	II-253
Tabel 2.91	Penyertaan Modal dan Dividen PDAM Bandarmasih, 2016-2020	II-256

Tabel 2.92	Instalasi Air Limbah PD PAL Kota Banjarmasin, 2020	II-257
Tabel 2.93	Wilayah Pelayanan PD PAL Kota Banjarmasin, 2020	II-258
Tabel 2.94	Capaian Kinerja Sekretariat DPRD, 2016-2020	II-260
Tabel 2.95	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Perencanaan, 2016-2020	II-261
Tabel 2.96	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Keuangan, 2016-2020	II-263
Tabel 2.97	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Kepegawaian, 2016-2020	II-265
Tabel 2.98	Komponen Indeks Profesionalitas Aparatur, 2016-2020	II-266
Tabel 2.99	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Penelitian dan Pengembangan, 2016-2020	II-268
Tabel 2.100	Capaian Kinerja Unsur Pengawasan, 2016-2020	II-269
Tabel 2.101	Capaian Kinerja Unsur Pemerintahan Umum, 2016-2020	II-271
Tabel 2.102	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran (Rp), 2017-2020	II-276
Tabel 2.103	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Konsumsi (Rp), 2017-2020	II-277
Tabel 2.104	Perkembangan Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020	II-279
Tabel 2.105	Struktur Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020	II-280
Tabel 2.106	Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020	II-281
Tabel 2.107	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan, 2016-2020	II-283
Tabel 2.108	Luas Wilayah Produktif	II-285
Tabel 2.109	Luas Wilayah Industri	II-286
Tabel 2.110	Luas Wilayah Perdagangan dan Jasa	II-286
Tabel 2.111	Luas Permukiman dan Perkantoran	II-287
Tabel 2.112	Nama Bank Beroperasi di Kota Banjarmasin, 2021	II-289
Tabel 2.113	Jumlah Restoran Menurut Kecamatan, 2020	II-290
Tabel 2.114	Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan, 2020	II-291
Tabel 2.115	Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah, 2020	II-296
Tabel 2.116	Jumlah Pemakaian Air Minum Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah, 2020	II-297
Tabel 2.117	Daya Terpasang, Produksi, Distribusi Listrik, 2020	II-299
Tabel 2.118	Perkembangan Daya Terpasang, Produksi, Distribusi, dan Nilai Penjualan Listrik, 2020	II-300

Tabel 2.119	Jumlah Pelanggan Listrik dan KWh Terjual Menurut Jenis Tarif, 2020	II-302
Tabel 2.120	Persentase Penduduk Berumur >5 Menurut Penggunaan dan Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2019	II-303
Tabel 2.121	Angka Kriminalitas, 2018-2020	II-305
Tabel 2.122	Jenis dan Lama Proses Perizinan, 2021	II-306
Tabel 2.123	Jenis Pajak dan Retribusi Daerah, 2020	II-313
Tabel 2.124	Rasio Ketergantungan, 2016-2020	II-316
Tabel 2.125	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan, 2016-2020	II-318
Tabel 3.1	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah, 2016-2020	III-5
Tabel 3.2	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah, 2016-2020	III-11
Tabel 3.3	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Penerimaan Pembiayaan dan Penerimaan Daerah, 2016-2020	III-14
Tabel 3.4	Target dan Realisasi Belanja Daerah, 2016-2020	III-15
Tabel 3.5	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah, 2016-2020	III-22
Tabel 3.6	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan dan Pengeluaran Daerah, 2016-2020	III-25
Tabel 3.7	Perkembangan Neraca Daerah, 2016-2020	III-29
Tabel 3.8	Analisis Rasio Neraca Daerah, 2016-2020	III-35
Tabel 3.9	Kebijakan Pendapatan dan Belanja Daerah, 2016-2020	III-37
Tabel 3.10	Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja, 2016-2020	III-43
Tabel 3.11	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur, 2016-2020	III-45
Tabel 3.12	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur, 2016-2020	III-48
Tabel 3.13	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, 2016-2020	III-51
Tabel 3.14	Analisis Proporsi Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, 2016-2020	III-49
Tabel 3.15	Penutup Defisit Riil Anggaran, 2016-2020	III-55
Tabel 3.16	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran, 2016-2020	III-56
Tabel 3.17	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, 2017-2020	III-57

Tabel 3.18	Sisa Lebih (Riil) Pembayaran Anggaran Tahun Berkenaan, 2018-2020	III-58
Tabel 3.19	Ruang Fiskal Daerah (Rp), 2016-2020	III-60
Tabel 3.20	Proyeksi Pendapatan Daerah, 2021-2026	III-65
Tabel 3.21	Kebijakan Pendapatan Daerah, 2021-2026	III-66
Tabel 3.22	Proyeksi Belanja Daerah, 2021-2026	III-74
Tabel 3.23	Proyeksi Pembiayaan Daerah, 2021-2026	III-78
Tabel 3.24	Proyeksi Pengeluaran Wajib dan Mengikat, 2021-2026	III-88
Tabel 3.25	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan untuk Mendanai Pembangunan, 2021-2026	III-89
Tabel 3.26	Rencana Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah, 2021-2026	III-90
Tabel 4.1	Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Daya Saing Sumber Daya Manusia Belum Optimal	IV-4
Tabel 4.2	Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Pertumbuhan Ekonomi Belum Optimal Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	IV-9
Tabel 4.3	Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Penerapan Tata Kelola yang Profesional, Amanah, Bersih, Akuntabel, dan Transparan Belum Berjalan Optimal	IV-15
Tabel 4.4	Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Penyediaan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas Belum Optimal, serta Pembangunan Daerah Belum Optimal Mempertimbangkan Aspek Penataan Ruang dan Kualitas Lingkungan Hidup	IV-21
Tabel 4.5	Identifikasi Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas Kota Banjarmasin	IV-25
Tabel 4.6	Pencapaian Indikator TPB Kota Banjarmasin, 2020	IV-96
Tabel 4.7	Pencapaian Indikator TPB Kota Banjarmasin Menurut Tujuan Pembangunan, 2020	IV-97
Tabel 4.8	Agenda Pembangunan dalam RPJMN Tahun 2020-2024	IV-104
Tabel 4.9	Agenda Pembangunan Kawasan Metropolitan Banjarbakula	IV-113
Tabel 4.10	Program Prioritas Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026	IV-116
Tabel 4.11	Gambaran Isu Strategis Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026	IV-118
Tabel 4.12	Skor Kriteria Penentuan Isu Strategis Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	IV-123

Tabel 4.13	Rata-rata Skor Isu Strategis	IV-124
Tabel 5.1	Tujuan Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-17
Tabel 5.2	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran beserta Indikator, dan Target Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-23
Tabel 5.3	Agenda Prioritas Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Menurut Misi	V-35
Tabel 5.4	Keselarasn Tujuan RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Tujuan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-39
Tabel 5.5	Keselarasn Sasaran Pokok RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Sasaran Strategis RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-39
Tabel 5.6	Perbandingan Target Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Dengan Target Sasaran Ekonomi Makro RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026	V-42
Tabel 5.7	Perbandingan Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Beserta Indikatornya Dengan Tujuan, Target, dan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	V-44
Tabel 6.1	Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	VI-3
Tabel 6.2	Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Tantangan)	VI-5
Tabel 6.3	Perumusan Strategi Pembangunan Berdasarkan Analisis SWOT (S-O dan W-O)	VI-7
Tabel 6.4	Perumusan Strategi Pembangunan Berdasarkan Analisis SWOT (S-T dan W-T)	VI-7
Tabel 6.5	Strategi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Menurut Misi	VI-31
Tabel 6.6	Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-40
Tabel 6.7	Pengembangan Rencana Struktur Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-73
Tabel 6.8	Pengembangan Rencana Pola Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-95
Tabel 6.9	Sinkronisasi Arah Kebijakan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 dengan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-106

Tabel 6.10	Program Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-162
Tabel 7.1	Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, 2021-2026	VII-3
Tabel 7.2	Kerangka Pendanaan Menurut Urusan Pemerintahan dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VII-9
Tabel 7.3	Kerangka Pendanaan Menurut Urusan Pemerintahan dan Perangkat Daerah dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VII-13
Tabel 7.4	Kerangka Pendanaan Menurut Program dan Perangkat Daerah dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VII-22
Tabel 7.5	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kerangka Pendanaan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VII-49
Tabel 8.1	Penetapan Indikator Kinerja Utama (Indikator Tujuan dan Sasaran) Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VIII-3
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VIII-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Keterhubungan Antar Dokumen Rencana Pembangunan Daerah	I-15
Gambar 1.2	Visi dan Misi Pembangunan RPJMN 2020-2024	I-16
Gambar 1.3	Alur Keterhubungan Dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026	I-47
Gambar 1.4	Alur Keterhubungan Dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah	I-48
Gambar 2.1	Peta Wilayah Administratif, 2020	II-1
Gambar 2.2	Peta Topografi, 2020	II-5
Gambar 2.3	Peta Kondisi Hidrologi dan Pola Aliran Sungai, 2020	II-7
Gambar 2.4	Ilustasi Dampak Pembangunan Kawasan Terbangun Terhadap Tata Air	II-44
Gambar 2.5	Piramida Penduduk, 2020	II-50
Gambar 2.6	Proporsi Penduduk Menurut Kualifikasi Pendidikan, 2020	II-51
Gambar 2.7	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi, 2016-2020	II-53
Gambar 2.8	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin Dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2019	II-54
Gambar 2.9	Laju Inflasi Tahunan, 2016-2020	II-63
Gambar 2.10	Laju Inflasi Bulanan, 2016 (Januari) – 2021 (September)	II-64
Gambar 2.11	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (Rp juta), 2016-2020	II-65
Gambar 2.12	Angka Rasio Gini, 2016-2020	II-67
Gambar 2.13	Perbandingan Indeks Gini Kota Banjarmasin Dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-68
Gambar 2.14	Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-71
Gambar 2.15	Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, 2016-2020	II-79

Gambar 2.16	Perbandingan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-81
Gambar 2.17	Perkembangan IPM, 2016-2020	II-83
Gambar 2.18	Perbandingan IPM Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-84
Gambar 2.19	Rata-Rata Lama Sekolah, 2016-2020	II-86
Gambar 2.20	Harapan Lama Sekolah, 2016-2020	II-87
Gambar 2.21	Angka Melek Huruf, 2016-2020	II-89
Gambar 2.22	Angka Harapan Hidup, 2016-2020	II-90
Gambar 2.23	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020	II-96
Gambar 2.24	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, 2016-2020	II-97
Gambar 2.25	Tingkat Pengangguran Terbuka, 2016-2020	II-99
Gambar 2.26	Perkembangan Indeks Kepuasan Masyarakat, 2016-2020	II-104
Gambar 2.27	Kontribusi PAD Terhadap Pendapatan Daerah, 2016-2020	II-106
Gambar 2.28	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah, 2016-2019	II-116
Gambar 2.29	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar, 2016-2020	II-118
Gambar 2.30	Perkembangan Angka Partisipasi Murni, 2016-2020	II-119
Gambar 2.31	Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup, 2016-2020	II-125
Gambar 2.32	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, 2016-2020	II-126
Gambar 2.33	Persentase Kelahiran yang Dibantu Tenaga Kesehatan, 2016-2020	II-128
Gambar 2.34	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap, 2016-2020	II-129
Gambar 2.35	Persentase Jalan Kota dalam Kondisi Mantap, 2016-2020	II-138
Gambar 2.36	Persentase Jalan Kota Menurut Kondisi, 2020	II-139
Gambar 2.37	Persentase Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak dan Aman, 2016-2020	II-140
Gambar 2.38	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Baku, 2016-2020	II-141
Gambar 2.39	Persentase Rumah Tangga dengan Air Limbah Layak dan Aman, 2016-2020	II-143
Gambar 2.40	Persentase Rumah Tangga dengan Drainase Layak, 2016-2020	II-144
Gambar 2.41	Persentase Rumah Layak Huni, 2016-2020	II-150
Gambar 2.42	Luas Kawasan Kumuh, 2016-2020	II-151

Gambar 2.43	Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum, 2018-2020	II-155
Gambar 2.44	Persentase Gangguan Trantibum yang Diselesaikan dan Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan, 2016-2020	II-158
Gambar 2.45	Penyelesaian Konflik SARA, 2016-2020	II-159
Gambar 2.46	Persentase PPKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar, 2016-2020	II-163
Gambar 2.47	Persentase PPKS yang Mendapatkan Rehabilitasi Sosial Dasar, 2016-2020	II-164
Gambar 2.48	Persentase Perselisihan Hubungan Industrial yang Diselesaikan Melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial, 2017-2020	II-169
Gambar 2.49	Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kota, 2016-2020	II-170
Gambar 2.50	Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender, 2016-2020	II-173
Gambar 2.51	Persentase Kepemilikan KTP, 2016-2020	II-186
Gambar 2.52	Perkembangan Angka Kelahiran Total, 2016-2020	II-189
Gambar 2.53	Perkembangan <i>Contraceptive Prevalence Rate</i> , 2016-2020	II-192
Gambar 2.54	Persentase Pasangan yang Belum Menjadi Peserta KB Aktif dan Alasannya, 2020	II-194
Gambar 2.55	Persentase Panjang Sungai dapat Dilalui Transportasi, 2016-2020	II-200
Gambar 2.56	Halaman Depan Website Pemerintah Kota Banjarmasin, 2021	II-205
Gambar 2.57	Persentase Usaha Mikro Menurut Jenis Usaha, 2020	II-212
Gambar 2.58	Kegiatan Perpustakaan Keliling, 2020	II-225
Gambar 2.59	Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK, dan Pertumbuhan PDRB ADHK Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2016-2020	II-240
Gambar 2.60	Indeks Reformasi Birokrasi, 2016-2020	II-244
Gambar 2.61	Layanan Pelanggan Terpadu PDAM Bandarmasih, 2021	II-254
Gambar 2.62	Informasi Aktivitas PDAM Bandarmasih, 2021	II-255
Gambar 2.63	Perkembangan Pendapatan Per Kapita Disesuaikan, 2016-2020	II-273
Gambar 2.64	Perbandingan Pendapatan Per Kapita Disesuaikan Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020	II-275
Gambar 2.65	Produktivitas Total Daerah, 2016-2020	II-282

Gambar 2.66	Jumlah dan Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis, 2020	II-284
Gambar 2.67	Perkembangan Pelanggan Listrik, 2016-2020	II-301
Gambar 2.68	Persentase Pelanggan Listrik Menurut Jenis, 2020	II-301
Gambar 2.69	Tampilan Informasi Website DPMPTSP Kota Banjarmasin, 2021	II-306
Gambar 2.70	Persentase Penduduk Bekerja dengan Kualifikasi Pendidikan Tinggi, 2018-2020	II-315
Gambar 3.1	Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Daerah, 2016-2020	III-6
Gambar 3.2	Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, 2016-2020	III-7
Gambar 3.3	Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Transfer, 2016-2020	III-8
Gambar 3.4	Realisasi dan Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, 2016-2020	III-9
Gambar 3.5	Struktur Pendapatan Daerah, 2016-2020	III-10
Gambar 3.6	Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Daerah, 2016-2020	III-16
Gambar 3.7	Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Operasi, 2016-2020	III-17
Gambar 3.8	Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Modal, 2016-2020	III-18
Gambar 3.9	Realisasi Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer, 2016-2020	III-19
Gambar 3.10	Struktur Belanja Daerah, 2016-2020	III-20
Gambar 3.11	Indeks Kapasitas Fiskal Daerah, 2016-2020	III-61
Gambar 3.12	Analisis Proyeksi Pendapatan Daerah	III-63
Gambar 3.13	Analisis Proyeksi Belanja Daerah	III-71
Gambar 3.14	Analisis Proyeksi Pembiayaan Daerah	III-76
Gambar 4.1	Permasalahan Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin	IV-2
Gambar 4.2	Skema Dukungan untuk Dunia Usaha dan Stimulus Kredit UMKM	IV-108
Gambar 4.3	Peta Pengembangan Wilayah Kalimantan	IV-110
Gambar 5.1	Visi dan Misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025	V-1
Gambar 5.2	Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-8
Gambar 5.3	Keterkaitan Pokok-pokok Visi dan Misi Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-16

Gambar 5.4	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 1 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-29
Gambar 5.5	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 2 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-30
Gambar 5.6	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 3 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-31
Gambar 5.7	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 4 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-32
Gambar 5.8	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 5 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-33
Gambar 5.9	<i>Framework</i> Pencapaian Misi 6 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-34
Gambar 5.10	Elemen <i>Smart City</i> Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-72
Gambar 5.11	Keselarasan Elemen <i>Smart City</i> dan Misi Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	V-74
Gambar 6.1	Fokus Tema Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	VI-38
Gambar 7.1	Proporsi Pendanaan Menurut Kelompok Kewenangan, 2021-2026	VII-8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah pada hakekatnya merupakan upaya sistematis dan terencana oleh masing-masing *stakeholder* daerah untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk tujuan tersebut, maka diperlukan instrumen perencanaan pembangunan daerah yang berisi upaya sistematis yang dilengkapi dengan langkah-langkah strategis, taktis dan praktis serta penetapan tahapan-tahapan serta prioritas yang bertolak dari sejarah, karakter sumber daya yang dimiliki dan tantangan yang sedang dihadapi, baik dalam jangka panjang, menengah dan pendek (tahunan).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan kepada pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dalam menyelenggarakan pemerintahannya diwajibkan untuk menyusun sejumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen perencanaan pembangunan daerah tersebut meliputi: dokumen rencana pembangunan daerah yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan dokumen perencanaan untuk periode 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk periode 5 tahun, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk periode 1 tahun.

Sementara itu, dokumen rencana perangkat daerah terdiri dari Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra-PD) yang merupakan dokumen perencanaan perangkat daerah untuk periode 5 tahun, dan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja-PD) yang merupakan dokumen perencanaan perangkat daerah untuk periode 1 tahun. Dalam pasal 5 ayat (2) undang-

undang tersebut juga telah dijelaskan bahwa RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD dan mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program perangkat daerah dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 260 ayat 1 (satu) disebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pembangunan daerah, disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun dokumen rencana pembangunan daerah seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 263 ayat 3 (tiga), RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Kemudian, berdasarkan waktu penetapan pelaksanaan dokumen RPJMD, pasal 264 ayat (1), RPJMD ditetapkan dengan peraturan daerah, dimana pada ayat (4) dinyatakan paling lama 6 (enam) bulan setelah kepala daerah dilantik.

RPJMD menekankan pentingnya menerjemahkan visi, misi, dan agenda kepala daerah terpilih dalam tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan pembangunan yang merespon kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta kesepakatan tentang tolok ukur kinerja untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah dalam 5 tahun ke depan. Oleh sebab itu, proses penyusunan RPJMD sebagai sebuah perencanaan pembangunan daerah

yang berorientasi pada proses, menggunakan beberapa pendekatan spesifik sebagai berikut:

1. Pendekatan politik yang memandang bahwa pemilihan kepala daerah adalah proses penyusunan rencana, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan masing-masing calon kepala daerah. Oleh karena itu, rencana pembangunan adalah penjabaran dari agenda-agenda pembangunan yang ditawarkan kepala daerah ke dalam rencana pembangunan jangka menengah.
2. Pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.
3. Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.
4. Pendekatan atas-bawah (*top down*) dan bawah-atas (*bottom up*) dalam perencanaan dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses atas-bawah dan bawah-atas diselaraskan melalui musyawarah yang dilaksanakan baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan.

Selain itu, proses penyusunan RPJMD sebagai sebuah perencanaan pembangunan daerah yang berorientasi pada substansi, menggunakan beberapa pendekatan spesifik sebagai berikut:

1. Pendekatan holistik dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
2. Pendekatan integratif dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan ke dalam satu

proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan daerah.

3. Pendekatan spasial dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.

Sesuai dengan uraian di atas, RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program wali kota dan wakil wali kota terpilih Kota Banjarmasin periode 2021-2024, yaitu Ibnu Sina dan Arifin Noor yang dilantik oleh Penjabat Gubernur Kalimantan Selatan pada tanggal 23 Juni 2021. Penjabaran visi, misi dan program wali kota dan wakil wali kota terpilih Kota Banjarmasin tersebut akan diselaraskan dengan sasaran prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024 khususnya terkait dengan arah pengembangan wilayah Kalimantan, RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026, RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041.

Visi pembangunan Kota Banjarmasin pada periode 2021-2026 adalah Banjarmasin BAIMAN dan Lebih Bermartabat dimana untuk pencapaian visi tersebut telah ditetapkan 6 misi pembangunan, yaitu (1) meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan; (2) meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia; (3) menguatkan ketertiban, ketenteraman dan keamanan masyarakat; (4) meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan; (5) mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat; dan (6) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi.

Pembangunan Kota Banjarmasin dalam periode 2021-2026 akan berfokus pada pembangunan berbasis sungai yang menjadi ciri khas Kota Banjarmasin. Sungai nantinya akan menjadi salah satu media transportasi yang dapat diandalkan masyarakat dan menjadi tulang punggung pariwisata daerah. Fokus pembangunan tersebut akan tercermin dalam prioritas pembangunan daerah dan terwujud dalam program pembangunan daerah. Dengan pandemi Covid-19 yang belum diketahui kapan akan berakhir, fokus lain di awal periode RPJMD adalah pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat terdampak dan penerapan protokol kesehatan dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 bagian keempat, disampaikan bahwa proses dimulai dengan persiapan penyusunan RPJMD yang meliputi: (a) penyusunan rancangan keputusan kepala daerah tentang pembentukan tim penyusun RPJMD; (b) orientasi mengenai penyusunan RPJMD; (c) penyusunan agenda kerja tim penyusun RPJMD; dan (d) penyiapan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah berdasarkan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Visi dan misi dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 sebagai tahapan terakhir dalam pembangunan jangka panjang daerah akan memiliki keterkaitan dengan visi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025 yaitu Menjadikan Banjarmasin sebagai Kota Sungai Menuju Gerbang Ekonomi Kalimantan 2025. Dokumen RPJMD ini selanjutnya juga dijadikan pedoman penyusunan RKPD Kota Banjarmasin pada setiap tahun dan pedoman bagi perangkat daerah dalam penyusunan rencana strategis.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Dalam penyusunan dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, landasan hukum yang menjadi dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat 6 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 1959);

2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
7. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
9. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
10. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
11. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
 12. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
 13. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
 14. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 15. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
 16. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
 17. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

18. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
19. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6485);
20. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
23. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
24. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
25. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
26. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
 27. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
 28. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
 29. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
 30. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
 31. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6133);
 32. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);

33. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6206);
34. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerjasama Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6219);
35. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
36. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
37. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
38. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);
39. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
40. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
41. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);

42. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
43. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
44. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
45. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
46. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
47. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2018 tentang Reviu Atas Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Anggaran Daerah Tahunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 462);
48. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);

49. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
50. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
51. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
52. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
53. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
54. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009 Nomor 17, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 16);
55. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 93);
56. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 9 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025 (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2005 Nomor 10) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 9 Tahun 2005 tentang Rencana

- Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025 (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2016 Nomor 4);
57. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Nomor 40) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Nomor 63); dan
 58. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Nomor 65).

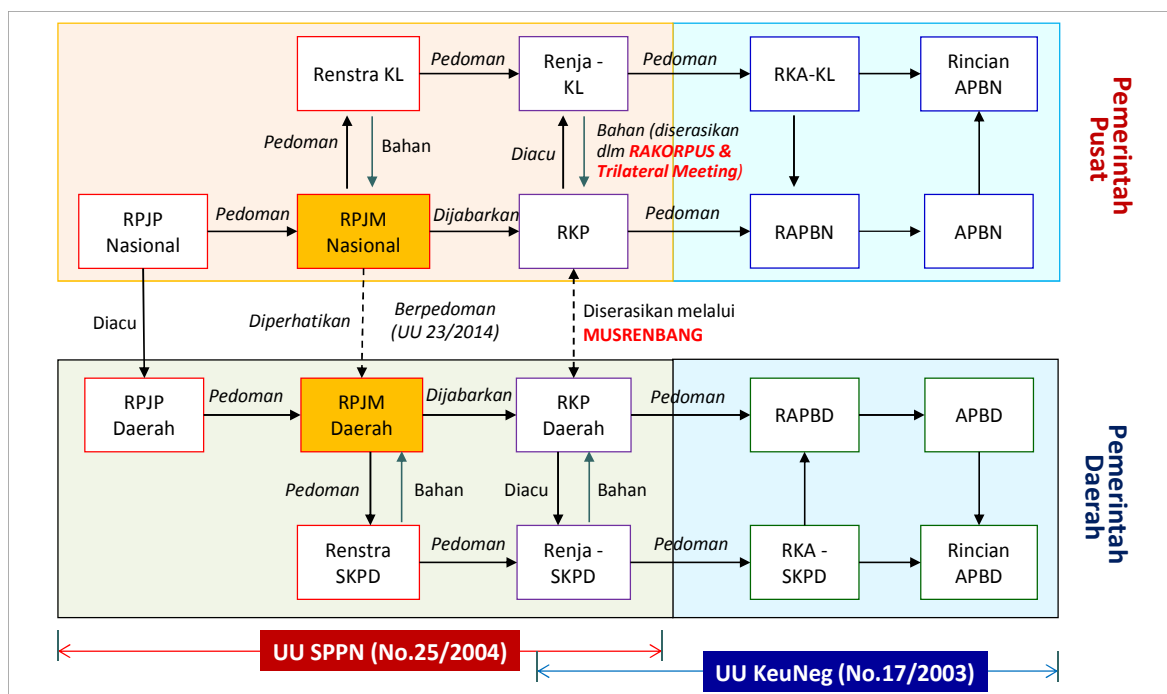
1.3 Hubungan Antar Dokumen

Dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan dokumen rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Hubungan RPJMD kabupaten/kota dengan dokumen perencanaan lainnya diatur dalam Pasal 5, yaitu sebagai berikut:

1. RPJMD kabupaten/kota merupakan penjabaran visi, misi dan program kepala daerah yang penyusunannya memperhatikan RPJMD provinsi dan RPJM nasional.
2. RPJMD kabupaten/kota memperhatikan rencana tata ruang yang ada.
3. RPJMD kabupaten/kota menjadi pedoman penyusunan rencana strategis perangkat daerah.

Sebagai dokumen perencanaan daerah yang memuat visi dan misi serta program pembangunan selama 5 (lima) tahun, perencanaannya harus berpedoman kepada RPJPD yang memiliki durasi 20 (dua puluh) tahun dan sekaligus menjadi pedoman bagi perencanaan pembangunan tahunan dalam

dokumen RKP. Dalam mengoperasionalkan pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran dalam RPJMD, maka seluruh perangkat daerah menyusun rencana strategis yang berdurasi 5 (lima) tahun dan rencana kerja yang berdurasi 1 (satu) tahun. Sejalan dengan itu, penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 berpedoman kepada: (1) RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025, (2) RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041. Selain itu, penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 juga memperhatikan beberapa dokumen lain seperti: (1) RPJMN Tahun 2020 – 2024 dan (2) RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026.



Gambar 1.1 Alur Keterhubungan Antar Dokumen Rencana Pembangunan Daerah

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017

1.3.1 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJMN Tahun 2020-2024

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, terdapat 4 (empat) lampiran yang memuat (a) Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, (b) Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, (c) Matriks Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, dan (d) Arah Pembangunan Wilayah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Visi pembangunan RPJMN Tahun 2020-2024 adalah Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Visi tersebut akan diwujudkan melalui 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.



Gambar 1.2 Visi dan Misi Pembangunan RPJMN 2020-2024
Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

Dalam bagian Narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan visi Nawacita Kedua. Kelima arahan tersebut mencakup (1) pembangunan sumber daya manusia, (2) pembangunan infrastruktur, (3) penyederhanaan regulasi, (4) penyederhanaan birokrasi, dan (5) transformasi ekonomi. Selain itu, pemerintah telah menetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan yaitu (a) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, (b) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, (c) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing, (d) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, (e) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar, (f) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim, dan (g) memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 memperhatikan misi dan agenda pembangunan nasional yang termuat dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Hal ini dilakukan untuk menjamin terciptanya sinkronisasi dan sinergi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan Pemerintah Kota Banjarmasin dengan kebijakan pembangunan nasional. Agar RPJMN Tahun 2020-2024 mampu dioperasionalkan secara optimal dan tercipta harmonisasi dalam pembangunan, RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 wajib mengacu pokok-pokok “Nawa Cita Kedua” tersebut. Pada konteks inilah pendekatan atas bawah (*top down*) diimplementasikan dalam penyusunan RPJMD. Beberapa program prioritas nasional yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024 yang relevan dengan kewenangan Kota Banjarmasin nantinya akan diadopsi ke dalam berbagai program pembangunan daerah pada RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026.

Tabel 1.1 Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJMN Tahun 2020-2024

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPJMN Tahun 2020-2024	Arahan Presiden	Agenda Pembangunan
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing	Transformasi ekonomi	Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Peningkatan kualitas manusia Indonesia	Pembangunan SDM	Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya		Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim
	Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga		Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik
	Pembangunan yang merata dan berkeadilan	Pembangunan infrastruktur	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPJMN Tahun 2020-2024	Arahan Presiden	Agenda Pembangunan
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan			kesenjangan dan menjamin pemerataan
	Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan		Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
			Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat	Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa		Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi.	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya	Penyederhanaan regulasi	Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik
	Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka kesatuan negara	Penyederhanaan birokrasi	

Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

1.3.2 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RTRWN

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional diatur secara eksplisit dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Sesuai dengan Pasal 7 Ayat 2, strategi untuk pemeliharaan dan perwujudan kelestarian lingkungan hidup dengan mewujudkan kawasan berfungsi lindung dalam wilayah Pulau Kalimantan dengan luas paling sedikit 45% (empat puluh lima persen) dari luas pulau sesuai dengan kondisi, karakter, dan fungsi eksosistemnya serta tersebar secara proporsional. Dalam RTRWN, Kota Banjarmasin dalam kaitannya dengan sistem perkotaan, telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Provinsi Kalimantan Selatan. PKN ditetapkan dengan kriteria:

- a) Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional;
- b) Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa skala nasional atau yang melayani beberapa provinsi;
- c) Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama transportasi skala nasional atau melayani beberapa provinsi; dan atau
- d) Kawasan perkotaan yang berada di pesisir yang berfungsi atau berpotensi sebagai pelabuhan hub internasional dan pintu gerbang ekspor hasil kegiatan kelautan dan perikanan.

Selain itu, kawasan Banjarmasin Raya dan sekitarnya termasuk dalam kawasan andalan dengan sektor andalan adalah sektor pertanian, industri, perkebunan, pariwisata, dan perikanan. Kebijakan dalam RTRWN di atas akan menjadi acuan dalam pembangunan Kota Banjarmasin selama 5 tahun ke depan. Dalam RPJMD Tahun 2021-2026, sesuai dengan potensinya, Kota Banjarmasin akan menjadi kota industri utama di Provinsi Kalimantan

Selatan dan tidak kalah pentingnya akan mengembangkan sektor pariwisata sesuai dengan keunggulan daerah yaitu kota pariwisata berbasis sungai.

1.3.3 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 juga tidak lepas dari visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang tertuang dalam dokumen RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026. Mengacu pada dokumen tersebut, visi pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 adalah Kalsel Maju (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera, dan Berkelanjutan) sebagai Gerbang Ibu Kota Negara. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, terdapat 5 (lima) misi pembangunan daerah yaitu:

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur;
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata;
3. Memperkuat sarana dan prasarana dasar perekonomian;
4. Tata kelola pemerintahan yang lebih fokus pada pelayanan publik; dan
5. Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana.

Isu strategis pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 berkaitan dengan sumber daya manusia, ekonomi, infrastruktur, peningkatan tata kelola pemerintahan, peningkatan kualitas lingkungan, dan gerbang ibu kota negara dan *food estate*. Dalam rangka menjawab isu strategis tersebut, terdapat beberapa tujuan dan sasaran di masing-masing misi pembangunan daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026.

Tabel 1.2 Program, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Misi	Tujuan	Sasaran
Misi 1: Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur	Meningkatnya toleransi dan nilai-nilai keagamaan	Meningkatnya toleransi antar dan inter umat beragama
	Meningkatnya kualitas dan daya saing sumber daya manusia	Meningkatnya akses pendidikan
		Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
		Meningkatnya pengeluaran per kapita
		Meningkatnya akses dan kualitas kesetaraan gender
		Meningkatnya penanganan masalah kesejahteraan sosial
	Meningkatnya kualitas kepemudaan	Meningkatnya kualitas dan daya saing pemuda
		Menurunnya pernikahan anak
		Meningkatnya pembangunan kebudayaan
		Meningkatnya prestasi olah raga
Misi 2: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata	Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya nilai tambah hasil industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata
		Meningkatnya investasi yang berdampak ke daerah
	Menurunnya kesenjangan pendapatan masyarakat	Meningkatnya pendapatan masyarakat
	Menurunnya tingkat pengangguran	Meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja
Misi 3: Memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian	Meningkatnya pemerataan pembangunan berkelanjutan, infrastruktur dasar dan	Meningkatnya akses pelayanan infrastruktur dasar
		Meningkatnya konektivitas antar kawasan
		Terwujudnya pembangunan kawasan-kawasan strategis

Misi	Tujuan	Sasaran
	penunjang perekonomian berbasis kewilayahan	berdasarkan keseimbangan keruangan
Misi 4: Tata kelola pemerintahan yang fokus pada pelayanan publik	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Terwujudnya pemerintahan yang bebas KKN
		Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah
		Meningkatnya pelayanan publik
		Meningkatnya partisipasi masyarakat Kalsel dalam hak berpolitik dan kelembagaan demokrasi
Misi 5: Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana	Menguatnya kualitas lingkungan hidup	Menurunnya kerusakan dan pencemaran lingkungan
		Menurunnya emisi gas rumah kaca
	Meningkatnya ketahanan bencana	Menurunnya jenis bahaya
		Meningkatnya kapasitas penanganan bencana
		Menurunnya dampak kerugian akibat bencana

Sumber: RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Misi, tujuan, dan sasaran beserta indikator kinerja pada masing-masing tujuan dan sasaran pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 telah diadopsi sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 khususnya dalam misi dan prioritas pembangunan daerah. Selain itu, indikator kinerja RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 juga akan menjadi acuan dalam penentuan indikator kinerja RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026. Setelah penelaahan terhadap misi pembangunan provinsi, berikut adalah keterhubungan misi pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kota Banjarmasin selama periode 2021-2026.

Tabel 1.3 Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Misi 2: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Misi 1: Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Misi 5: Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Misi 3: Memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian
	Misi 5: Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat	Misi 2: Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi	Misi 4: Tata kelola pemerintahan yang fokus pada pelayanan publik

Sumber: RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

1.3.4 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035

Perencanaan dan pengarahannya pembangunan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka mewujudkan keterpaduan antar sektor dan antar daerah tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2035. Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan yang terkait dengan Kota Banjarmasin akan menjadi dasar bagi pengembangan wilayah Kota Banjarmasin selama periode 2021-2026. Berikut adalah telaahan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 yang secara spesifik memuat pengembangan wilayah di Kota Banjarmasin:

Tabel 1.4 Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035 Terkait Dengan Pengembangan Kota Banjarmasin

No.	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan	Pengembangan Kota Banjarmasin
1.	Sistem perkotaan	PKN
2.	Sistem jaringan transportasi darat	<p>Sistem jaringan jalan nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalan Arteri Primer (Anjir Pasar-Serapat-Batas Kota Banjarmasin; Jalan H. Hasan Basry; Jalan S. Parman; Batas Kota Banjarmasin-Sp. Liang Anggang; Jalan Pangeran Samudra; Jalan H. Anang Adenansi; Jalan Pangeran Antasari; Jalan Ahmad Yani-Batas Kota; Jalan Lambung Mangkurat; Jalan Hasanuddin; Jalan Sutoyo S; Jalan Suprpto; Jalan Merdeka; Simpang Handil Bakti-Km 17/Jalan Gubernur Syarkawi) ❖ Jalan Kolektor Primer-1 (Jalan Marabahan-Banjarmasin) ❖ Jalan bebas hambatan (Banjarmasin-Liangganggang; Kuala Kapuas-Banjarmasin; Marabahan-Banjarmasin; Banjarmasin-Martapura) <p>Sistem jaringan jalan provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalan Kolektor Primer-1 (Banjarmasin-Martapura; Jalan Veteran) ❖ Jalan Kolektor Primer-2 (Jalan Jenderal Sudirman; Jalan Simpang Ulin; Jalan Pramuka) ❖ Rencana pembangunan, peningkatan, dan pengembangan jalan (Jalan lingkaran Banjarmasin) ❖ Rencana pembangunan, peningkatan, dan pengembangan jaringan jalan dan jembatan (jembatan penghubung kawasan Pelabuhan Banjarmasin dan zona

No.	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan	Pengembangan Kota Banjarmasin
		<p>industri Barito Kuala; jembatan penghubung Jalan P Antasari-Jalan P Samudra; jembatan penghubung Sungai Pangeran Kota; jalan penghubung Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Pelaihari)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Rencana pembangunan, peningkatan dan pengembangan jalan akses menuju kawasan industri, pelabuhan, pariwisata, perdagangan, dan jasa (jalan akses industri Mantuil; jalan akses pelabuhan laut Trisakti, Martapura Baru, dan rencana pembangunan Pelabuhan Trisakti Baru; dan jalan akses kawasan perdagangan Pusat Distribusi Regional Kalimantan) <p>Terminal penumpang</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Terminal penumpang Tipe B <p>Jaringan pelayanan angkutan umum</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Rencana pengembangan angkutan bus antar kota (Banjarmasin-Mantuil; Banjarmasin-Jembatan Barito-Anjir Pasar; Banjarmasin-Bandara Syamsudin Noor; Banjarmasin-Batumandi-Awayan; Banjarmasin-Alabio-Danau Panggang; Banjarmasin-Marabahan-Margasari-Rantau) <p>Jaringan sungai, danau, dan penyeberangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dermaga di Sungai Barito (Banjarmasin-Marabahan-Buntok-Muara Tweh; Purukcahu) ❖ Dermaga di Sungai Martapura (Martapura-Banjarmasin)

No.	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan	Pengembangan Kota Banjarmasin
		❖ Jaringan lintas penyeberangan (Kota Banjarmasin-Kabupaten Barito Kuala-Kabupaten Hulu Sungai Utara-Kabupaten Hulu Sungai Selatan-Kabupaten Tapin-Kabupaten Katingan-Kabupaten Barito Selatan-Kabupaten Barito Utara-Murung Raya-Kabupaten Kapuas)
3.	Sistem jaringan perkeretaapian	<p>Rencana pengembangan jalan kereta api</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalur kereta api angkutan penumpang dan barang antar kota PKN (Banjarmasin-Pelabuhan Banjarmasin-Gambut-Sungai Tabuk-Bandara Syamsudin Noor-Handil Bakti-Kapuas-Pulai Pisang-Palangkaraya) ❖ Jalur kereta api penumpang dan barang antar kota PKN dengan PKW dan PKL (Tanjung-Paringin-Barabai-Kandangan-Rantau-Martapura-Banjarbaru-Bandara Syamsudin Noor-Pelabuhan Banjarmasin-Banjarmasin; Banjarmasin-Pelaihari-Pelabuhan Pelaihari-Jorong-Asam-asam-Kintap-Satui-Pagatan-Pelabuhan Batulicin dan Kersik Putih-Batulicin-Serongga-Sengayam-Tanah Grogot-Balikpapan)
4.	Sistem jaringan transportasi laut	<p>Jaringan pelabuhan utama</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelabuhan Trisakti; Pelabuhan Martapura Baru; Pelabuhan Basirih; dan rencana pembangunan Pelabuhan Trisakti Baru. <p>Terminal penumpang dan peti kemas</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Rencana peningkatan dan pengembangan terminal penumpang Pelabuhan Utama Banjarmasin

No.	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan	Pengembangan Kota Banjarmasin
		❖ Rencana peningkatan dan pengembangan terminal peti kemas Pelabuhan Utama Banjarmasin
5.	Sistem jaringan energi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ PLTG Trisakti ❖ PLTG Mobile PP Kalimantan Selatan/Tengah (2x100 MW) ❖ Jaringan transmisi sistem 150 KV di beberapa lokasi ❖ Jaringan transmisi sistem 70 KV ❖ Rencana pembangunan saluran transmisi ❖ Gardu induk ❖ Depo bahan bakar minyak ❖ Saluran pipa gas
6.	Sistem jaringan telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sistem jaringan mikro digital (batas Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Barito Kuala-Kota Banjarmasin; Kota Marabahan -Kota Banjarmasin; Kota Banjarmasin-Kota Rantau-Kota Kandangan-Barabai-Batas Provinsi Kalimantan Timur) ❖ Sistem jaringan serat optik kabel bawah laut (SKKL Surabaya-Ujung Pandang-Banjarmasin; SKKL Banjarmasin-Pangkalan Bun, Ketapang, Pontianak) ❖ Rencana pengembangan Stasiun Telepon Otomat (STO Banjarmasin Centrum; STO Banjarmasin Ulin)

No.	Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan	Pengembangan Kota Banjarmasin
7.	Sistem jaringan prasarana sumber daya air nasional yang terkait dengan daerah	❖ Saluran air baku nasional (saluran air baku PDAM Bandarmasih)
8.	Kawasan Andalan Banjarmasin Raya dan Sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sektor unggulan industri dan pariwisata ❖ Kawasan peruntukan industri kecil/rumah tangga (sentra kerajinan kain sasirangan) ❖ Kawasan peruntukan industri agro (kawasan industri terpadu Mantuil) ❖ Kawasan peruntukan wisata budaya (Pasar Terapung Kuin; Kampung Budaya Banjar di Banua Anyar dan Sungai Jingah) ❖ Kawasan peruntukan wisata religius (Kubah Basirih; Masjid Jami; Masjid Sultan Suriansyah; Masjid Sabilal Muhtadin) ❖ Kawasan peruntukan wisata sejarah (Makan Pangeran Antasari; Makam Sultan Suriansyah; Keraton Banjar)

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2035

1.3.5 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan RPJMD keempat dari tahapan pelaksanaan RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025. Visi pembangunan dalam RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 adalah Menjadikan Banjarmasin sebagai Kota Sungai Menuju Gerbang Ekonomi Kalimantan 2025. Oleh sebab itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi dan program prioritas Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024, juga berpedoman pada visi, misi dan sasaran pokok yang termuat dalam RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025. Tujuan, sasaran, sasaran pokok, arahan kebijakan Lima Tahunan IV RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 ditampilkan pada Tabel 1.5, sedangkan keterhubungan misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 ditampilkan pada Tabel 1.6.

Tabel 1.5 Tujuan, Sasaran, Sasaran Pokok, dan Arah Kebijakan Lima Tahunan IV RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

Tujuan	Sasaran	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan
Meningkatkan daya saing sumber daya manusia	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia seutuhnya baik fisik jasmani maupun mental rohani	Meningkatnya derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mampu mendukung Kota Banjarmasin sebagai Gerbang Ekonomi Kalimantan	Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
			Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan
		Meningkatnya peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, memupuk etos kerja, dan menjadi kekuatan pendorong kemajuan dalam pembangunan spiritual	Menurunkan kejadian penyakit sosial
Meningkatkan perekonomian daerah	Meningkatnya pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor unggulan perekonomian daerah	Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, industri pengolahan, transportasi dan pergudangan serta informasi dan komunikasi dalam pembentuk PDRB Kota Banjarmasin	Optimalisasi kawasan perdagangan regional
			Meningkatkan kerjasama regional dan internasional

Tujuan	Sasaran	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan
		Meningkatnya daya saing pariwisata daerah	Mengembangkan potensi pariwisata daerah Meningkatkan pembinaan kepariwisataan
		Meningkatnya ekonomi masyarakat	Mempercepat terwujudnya pemerataan ekonomi Mendorong pengelolaan pasar tradisional secara profesional Meningkatkan peran, kapasitas dan kinerja perusahaan daerah
Membangun infrastruktur pembangunan daerah yang berkelanjutan	Terbangunnya infrastruktur pembangunan daerah yang berkualitas	Terbangunnya sarana dan prasarana infrastruktur kota yang handal dan inklusif	Meningkatkan ketersediaan prasarana perhubungan skala regional Meningkatkan prasarana perdagangan skala regional Mengembangkan transportasi darat dan sungai terpadu Meningkatkan pembangunan jaringan jalan Meningkatkan penataan dan revitalisasi sumberdaya air

Tujuan	Sasaran	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan
			<p>Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan sarana prasarana sanitasi dan air bersih yang memadai</p> <p>Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketersediaan sarana prasarana komunikasi dan informasi secara merata</p> <p>Mewujudkan pola ruang kota yang seimbang</p> <p>Mendorong pengelolaan pelayanan infrastruktur publik secara profesional</p>
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan berkualitas	<p>Meningkatnya kualitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan</p> <p>Meningkatnya kualitas pelayanan publik</p>	<p>Meningkatkan penyelenggaraan administrasi keuangan</p> <p>Meningkatkan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik</p>

Sumber: RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

Tabel 1.6 Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Misi 2: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan fokus peran perdagangan, jasa, industri pengolahan, transportasi dan pergudangan serta informasi dan komunikasi menuju gerbang ekonomi Kalimantan
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Misi 1: Mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berbudi luhur serta selaras dengan budaya daerah
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Misi 1: Mengembangkan sumberdaya manusia yang handal dan berbudi luhur serta selaras dengan budaya daerah
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Misi 3: Mengembangkan sarana dan prasarana kota berbasis sungai
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat	Misi 3: Mengembangkan sarana dan prasarana kota berbasis sungai
	Misi 1: Mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berbudi luhur serta selaras dengan budaya daerah
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi	Misi 4: Mengembangkan sistem pemerintahan yang berjiwa profesional dan bersih berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi)

Sumber: RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

1.3.6 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 memperhatikan dan mempertimbangkan pola ruang dan struktur ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Kota Banjarmasin sebagai dasar dalam penetapan lokasi program dan kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah di Kota Banjarmasin. RPJMD Kota Banjarmasin juga memuat strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah sebagai pusat pertumbuhan dan pusat kegiatan sebagaimana tujuan dari RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, tujuan penataan ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 adalah mewujudkan Kota Banjarmasin sebagai Gerbang Pulau Kalimantan, dan pusat perkotaan inti metropolitan Banjarbakula, dan penyangga rencana ibukota negara yang berkarakter dan berkelanjutan berdasarkan potensi unggulan daerah. Dalam rangka mewujudkan tujuan penataan ruang Kota Banjarmasin terbagi menjadi 4 (empat) kebijakan, yaitu: (1) pengembangan Kota Banjarmasin sebagai gerbang Pulau Kalimantan, pusat perkotaan inti metropolitan Banjarbakula, dan penyangga rencana ibukota negara, (2) pengembangan Kota Banjarmasin yang berkarakter, (3) pengembangan Kota Banjarmasin yang berkelanjutan, dan (4) pengembangan Kota Banjarmasin berdasarkan potensi unggulan daerah. Secara rinci, perwujudan struktur ruang dan pola ruang dalam RTRW Tahun 2021-2041 pada tahap 5 tahun pertama akan dilakukan melalui pemetaan detail perwujudannya dengan program pembangunan daerah dalam kurun waktu 2021-2026 (Bab VI).

Tabel 1.7 Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
Pengembangan Kota Banjarmasin sebagai gerbang Pulau Kalimantan, pusat perkotaan inti metropolitan Banjarbakula, dan penyangga rencana ibukota negara	Pengembangan sistem pusat pelayanan perkotaan dan fungsi kegiatan wilayah Pulau Kalimantan, pusat perkotaan metropolitan Banjarbakula dan penyangga ibukota negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan fasilitas ekonomi, umum, dan sosial kota yang representatif sebagai pusat pelayanan berskala nasional dan internasional; 2. Pengembangan jaringan infrastruktur terpadu dan berkelanjutan dalam skala kota, regional atau wilayah dan nasional; 3. Penetapan sistem perkotaan yang terdiri dari pusat pelayanan kota, sub pusat pelayanan kota dan pusat lingkungan dalam upaya pemerataan pengembangan wilayah kota; dan 4. Pengembangan perdagangan jasa, sarana prasarana umum, ruang terbuka publik dan jalur pejalan kaki dengan jangkauan pelayanan efektif.
	Peningkatan aksesibilitas dan transportasi yang dapat mengarahkan peningkatan fungsi dan keterkaitan antar pusat kegiatan dan sistem sirkulasi kota yang optimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan jaringan jalan secara berhirarki dengan mengutamakan peningkatan akses yang setara antara koridor utara ke selatan dan koridor timur

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
		<p>ke barat, melalui penyediaan jaringan jalan lingkaran luar dan lingkaran dalam Kota Banjarmasin;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan kapasitas jaringan jalan terutama pada jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder yang mendorong interaksi kegiatan antar wilayah kota dan memudahkan pergerakan; 3. Peningkatan pelayanan jaringan transportasi yang mendukung tumbuh dan berkembangnya pusat pelayanan, melalui rekayasa simpang, mengurangi hambatan samping, penyediaan ruang parkir, dan pengendalian pembatasan parkir tepi jalan; 4. Pengembangan sistem jaringan transportasi sungai dan dermaga untuk meningkatkan pergerakan melalui angkutan sungai dan integrasi antar moda; 5. Peningkatan pelayanan rute angkutan umum, angkutan pelajar, angkutan wisata sungai, dan angkutan khusus lainnya;

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Pengembangan sistem pelayanan transportasi dan prasarana sarana transportasi kota yang terhubung dengan sistem angkutan massal perkotaan Banjarkakula; 7. Pengembangan sistem pergerakan dan transportasi yang ramah lingkungan; 8. Pengembangan sistem antar moda untuk menjamin keterhubungan transportasi dalam penyelenggaraan peralihan antar moda yang berkualitas; dan 9. Pengembangan kawasan berorientasi transit pada pusat-pusat pelayanan, kawasan campuran, kawasan transportasi, kawasan perdagangan jasa dan lokasi potensial lainnya yang memiliki sistem peralihan antar moda.
	<p>Peningkatan dan penyediaan prasarana dan sarana perkotaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana, sarana dan infrastruktur perkotaan dengan prioritas pada penyediaan

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
		<p>pengelolaan sampah, pengolahan limbah, dan penanganan sistem drainase perkotaan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan sistem pengelolaan prasarana, sarana dan infrastruktur perkotaan, melalui pemilihan teknologi yang berkelanjutan; 3. Pengembangan dan peningkatan pelayanan prasarana dan sarana untuk mencapai pelayanan air limbah dan persampahan yang menjangkau seluruh kota; 4. Pengembangan dan peningkatan pelayanan prasarana dan sarana untuk mengurangi dampak banjir dan genangan; dan 5. Pengembangan dan peningkatan pelayanan parasarana dan sarana untuk melindungi risiko dan dampak kebakaran bangunan.
Pengembangan Kota Banjarmasin yang berkarakter	Pengembangan kegiatan berbasis kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian dan penataan kegiatan di sepanjang tepi sungai yang berkarakter budaya Banjar; dan 2. Menjaga dan mempertahankan bangunan panggung sebagai kearifan lokal.

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
	Pengembangan destinasi pariwisata berbasis sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pemanfaatan kawasan cagar budaya dan kawasan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai destinasi wisata berbasis sungai; 2. Pengembangan dan penataan destinasi pariwisata berbasis sungai melalui penyediaan prasarana sarana pendukung kegiatan kepariwisataan; dan 3. Peningkatan aksesibilitas dan jangkauan terhadap lokasi destinasi wisata yang didukung angkutan sungai.
Pengembangan Kota Banjarmasin yang berkelanjutan	Pengembangan kawasan permukiman berwawasan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kawasan hunian kompak melalui perumahan vertikal sesuai dengan kebutuhan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, diprioritaskan pada kawasan pusat bisnis, kawasan padat, kawasan kumuh dan tidak layak huni, serta kawasan terdampak atau relokasi akibat pembangunan;

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengembangan kawasan permukiman dengan akses yang cukup mudah menuju tempat beraktivitas; 3. Pengembangan kawasan perumahan baru yang terintegrasi dengan kawasan sekitarnya; 4. Melakukan peremajaan kawasan kumuh untuk mewujudkan kualitas lingkungan layak huni; dan 5. Mewujudkan pembangunan kawasan hunian berimbang, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
	<p>Penataan dan pengembangan sistem pengelolaan sumber daya air</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya air berupa perairan sungai dan rawa pasang surut; 2. Melakukan konservasi sumber daya air sungai sebagai air baku untuk air bersih dan air minum; 3. Pengendalian daya rusak air melalui pengelolaan sungai dan sistem drainase pasang surut; dan

Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
		4. Pengelolaan sungai, saluran dan drainase serta membangun kawasan dengan memperhatikan kondisi lahan rawa pasang surut.
	Penetapan dan pelestarian kawasan RTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan RTH publik dan privat di Kota Banjarmasin sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 2. Mempertahankan RTH yang sudah ada; 3. Penetapan RTH publik dengan mengoptimalkan fungsi ekologis dan hidrologis kota, sosial budaya, ekonomi, dan estetika; 4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyediaan dan pengelolaan RTH publik dan privat; dan 5. Pengintegrasian fungsi badan air dan RTH guna meningkatkan drainase kota.
Pengembangan Kota Banjarmasin berdasarkan potensi unggulan daerah	Pengembangan, perencanaan, dan pengintegrasian kawasan pelabuhan di Kota Banjarmasin sebagai pelabuhan nusantara dan internasional yang berfungsi sebagai koleksi	

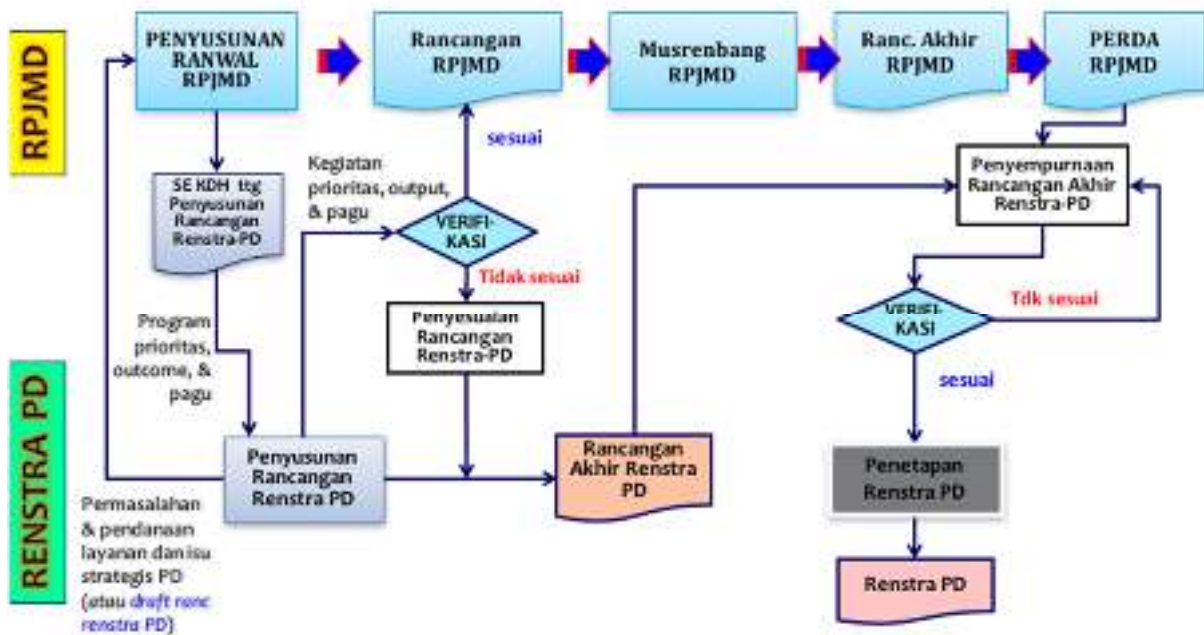
Kebijakan	Strategi	Uraian Strategi
	distribusi regional serta penyangga ibukota negara	
	Pengembangan dan perencanaan kawasan peruntukan industri di Kota Banjarmasin serta meningkatkan peran industri kecil dan industri rumah tangga sebagai sentra industri	
	Pengembangan perdagangan dan jasa sebagai pusat kegiatan perekonomian regional yang terintegrasi dengan kegiatan perkantoran swasta	
	Pengembangan dan peremajaan pasar-pasar tradisional serta penataan sektor informal	

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

1.3.7 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana strategis perangkat daerah merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan pada setiap urusan pemerintahan yang disusun oleh setiap perangkat daerah di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Banjarmasin. Rencana strategis perangkat daerah sebagaimana diatur dalam pasal 272 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib dan/atau urusan pemerintahan pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap perangkat daerah.

Pencapaian sasaran program dan kegiatan pembangunan dalam rencana strategis perangkat daerah diselaraskan dengan pencapaian sasaran, program, dan kegiatan pembangunan yang ditetapkan dalam rencana strategis kementerian atau lembaga pemerintah non kementerian untuk ketercapaian sasaran pembangunan nasional. Rencana strategis perangkat daerah kemudian dijabarkan menjadi program tahunan dalam rencana kerja perangkat daerah dan Rencana Kerja Anggaran Perangkat Daerah (RKA-PD) yang memuat kebijakan, program, kegiatan, dan sub-kegiatan pembangunan dilengkapi dengan kebutuhan pendanaan dan sumber dana. Hubungan nyata RPJMD dan rencana strategis perangkat daerah diwujudkan melalui pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) perangkat daerah dan pemerintah kota. IKU selain menggambarkan indikator dan target kinerja tugas dan fungsi perangkat daerah, juga sebagai sebuah alat ukur komprehensif bagaimana target kinerja pemerintah daerah didukung oleh indikator dan target kinerja perangkat daerah.



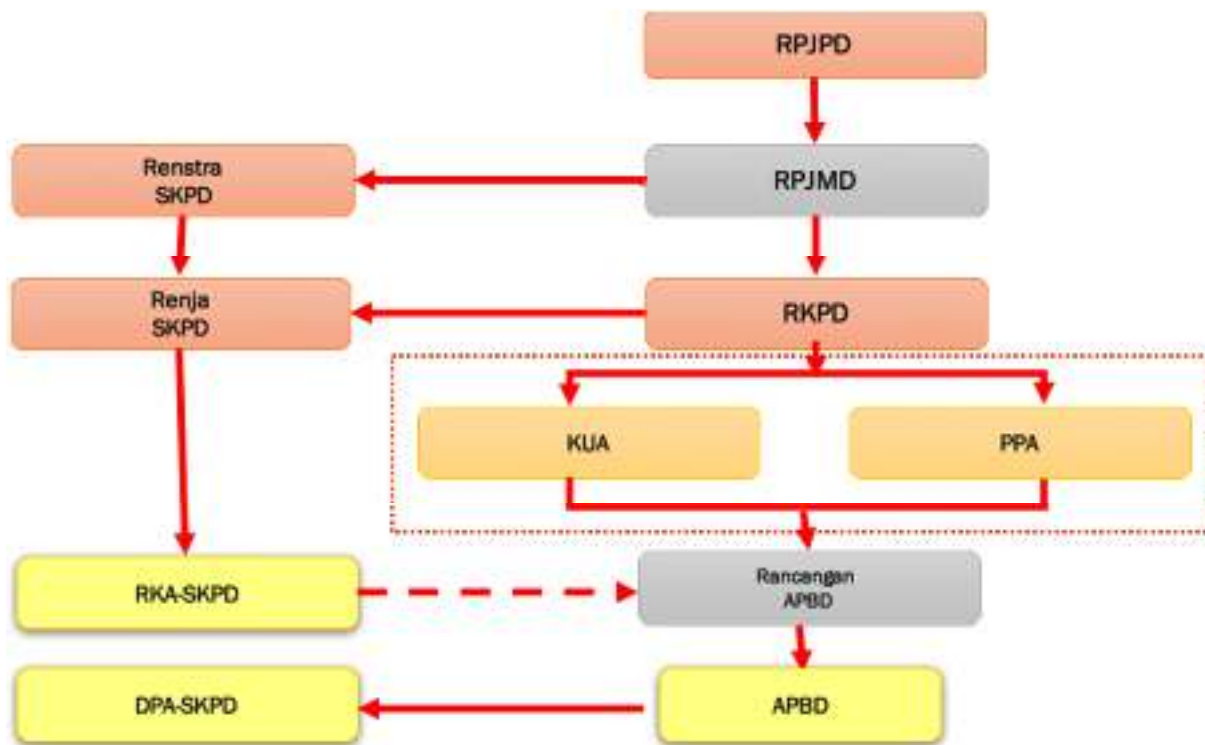
Gambar 1.3 Alur Keterhubungan Dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026

Sumber: Kementerian Dalam Negeri, 2017

1.3.8 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 75 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, penyusunan RKPD berpedoman pada RPJMD. Pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 setiap tahun dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan yang memuat prioritas program dan kegiatan yang dibahas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Kota Banjarmasin yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga kota. Program prioritas pembangunan daerah memuat program-program yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan pencapaian keadilan yang berkelanjutan sebagai penjabaran dari RPJMD pada tahun yang direncanakan. Rencana kerja dan pendanaan serta perkiraan maju dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan dan pagu indikatif yang bersumber dari APBD, memuat program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan

langsung oleh pemerintah daerah, disertai perhitungan kebutuhan dana bersumber dari APBD untuk tahun-tahun berikutnya dari tahun anggaran yang direncanakan. RKPD merupakan bahan utama penyusunan Kebijakan Umum Anggaran dan Penetapan Plafon Anggaran, serta bahan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).



Gambar 1.4 Alur Keterhubungan Dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

Sumber: Kementerian Dalam Negeri, 2017

1.3.9 Keterhubungan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan RPJMD Daerah Sekitar

Mengingat letak geografis Kota Banjarmasin yang berada di pusat kawasan Banjarbakula, maka perencanaan pembangunan Kota Banjarmasin perlu disinergikan dengan perencanaan pembangunan di wilayah sekitarnya. Perlunya suatu daerah menelaah RPJMD dengan sekitarnya karena beberapa alasan: (1) Adanya persamaan kepentingan atau tujuan atau upaya-upaya strategis yang harus disenergikan; (2) Adanya persamaan permasalahan pembangunan yang memerlukan upaya pemecahan bersama; (3) Adanya agenda pembangunan kewilayahan yang menentukan yang menentukan kewenangan bersama, utamanya daerah-daerah yang letaknya berdekatan;

dan (4) Adanya kebijakan pemerintah menetapkan daerah sebagai bagian dari kesatuan wilayah/kawasan pembangunan.

Pembangunan Kota Banjarmasin juga memiliki keterkaitan dengan daerah lain di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya wilayah yang memiliki batas langsung yaitu Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, penelaahan RPJMD daerah sekitar juga dilakukan mengingat Kota Banjarmasin termasuk salah wilayah yang menjadi proyek prioritas dalam RPJMN Tahun 2020-2024 utamanya terkait dengan pengembangan wilayah metropolitan Banjarmasin. Lokasi pengembangan wilayah tersebut berada di Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut. Telaah dilakukan pada masing-masing misi pembangunan daerah-daerah tersebut. Tentunya setiap daerah memiliki strategi dan arah kebijakan masing, namun tujuan dari pembangunan daerah tersebut memiliki keterhubungan.

Tabel 1.8 Keterhubungan Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dan Misi RPJMD Daerah Sekitar

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Banjar Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022	Misi RPJMD Kota Banjarbaru Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018-2023
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Misi 2: Peningkatan ekonomi yang berkualitas berbasis kerakyatan	Misi 2: Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi teknologi berbasis pertanian	Misi 2: meningkatkan pembangunan perekonomian daerah yang berkelanjutan dengan kearifan lokal dan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup	Misi 2: Menciptakan inovasi di segala sendi kehidupan masyarakat dan pengembangan industri kreatif Misi 5: Membangun sinergitas yang baik antar tingkat pemerintahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Misi 1: Peningkatan kualitas hidup dan kualitas sumber daya manusia Misi 6: Penguatan karakter masyarakat	Misi 3: Meningkatkan kualitas ketaqwaan, kecerdasan, kesehatan, dan profesionalisme sumber daya manusia	Misi 1: Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia	Misi 1: Berkarya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan masyarakat yang berbasis teknologi

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Banjar Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022	Misi RPJMD Kota Banjarbaru Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018-2023
	yang religius, berakhlak baik dan berkepribadian luhur			untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Misi 7: Menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, aman dan demokratis			Misi 4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas religiusitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan kehidupan masyarakat
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Misi 3: Pemerataan pembangunan daerah yang berkeadilan Misi 4: Pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan	Misi 1: Mengintegrasikan infrastruktur wilayah yang mendukung kemandirian desa dan penataan kota	Misi 2: meningkatkan pembangunan perekonomian daerah yang berkelanjutan dengan kearifan lokal dan tetap	

Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Banjar Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022	Misi RPJMD Kota Banjarbaru Tahun 2021-2026	Misi RPMD Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018-2023
			menjaga kelestarian lingkungan hidup	
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat				
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi	Misi 5: Penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, baik, bersih dan efektif	Misi 4: Memantapkan tata kelola pemerintahan yang terbuka dan melayani	Misi 3: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah	Misi 3: Membangun tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)

Sumber: RPJMD Masing-Masing Daerah Sekitar

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dimaksudkan sebagai dokumen perencanaan daerah untuk periode lima tahun, pedoman bagi seluruh komponen daerah (pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya) dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Kota Banjarmasin sesuai dengan dengan visi, misi, dan program pembangunan dari wali kota dan wakil wali kota terpilih masa bakti 2021-2024, yang harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis, dan harmonis.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan gambaran umum kondisi daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah, sebagai dasar prioritas penanganan pembangunan daerah lima tahun ke depan;
2. Sebagai pedoman bagi seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam menyusun rencana strategis perangkat daerah periode 2021-2026;
3. Merumuskan gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan sebagai dasar penentuan kemampuan kapasitas pendanaan lima tahun ke depan;
4. Menterjemahkan visi dan misi wali kota dan wakil wali kota ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2021-2026, yang disertai dengan program prioritas untuk masing-masing perangkat daerah tahun 2021-2026;
5. Menetapkan berbagai program prioritas yang disertai dengan indikasi pagu anggaran dan target indikator kinerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2021-2026;
6. Menetapkan indikator kinerja daerah Kota Banjarmasin sebagai dasar penilaian keberhasilan Pemerintah Kota Banjarmasin periode 2021-2026;

7. Sebagai pedoman penyusunan RKPD setiap tahun selama tahun 2021-2026;
8. Sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bawah kepemimpinan wali kota dan wakil wali kota terpilih;
9. Sebagai tolok ukur penilaian keberhasilan kepala perangkat daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mewujudkan visi, misi dan program kepala daerah;
10. Sebagai pedoman seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Kota Banjarmasin; dan
11. Menjadi pedoman DPRD Kota Banjarmasin dalam melaksanakan fungsi legislasi, fungsi pengawasan dan fungsi anggaran dalam rangka mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah agar sejalan dengan aspirasi masyarakat sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Berikut adalah sistematika penulisan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026.

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Dasar Hukum Penyusunan
- 1.3. Hubungan Antar Dokumen
- 1.4. Maksud dan Tujuan
- 1.5. Sistematika Penulisan

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bagian ini memberikan gambaran umum kondisi daerah yang menjelaskan tentang kondisi Kota Banjarmasin secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas diantaranya (i) aspek geografi dan demografi, (ii) aspek kesejahteraan masyarakat, (iii) aspek pelayanan umum, dan (iv) aspek daya saing daerah.

- 2.1. Aspek Geografi dan Demografi
- 2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat
- 2.3. Aspek Pelayanan Umum
- 2.4. Aspek Daya Saing Daerah

Bab III Gambaran Keuangan Daerah

Bagian ini menguraikan analisis pengelolaan keuangan daerah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

- 3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu
- 3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu
- 3.3. Kerangka Pendanaan

Bab IV Permasalahan dan Isu-isu Strategis Daerah

Bagian ini memuat berbagai permasalahan pembangunan dan isu strategis yang akan memberi pengaruh terhadap pencapaian kinerja pembangunan dalam periode RPJMD mendatang.

- 4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah
- 4.2. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah
- 4.3. Isu-Isu Strategis Pembangunan Daerah

Bab V Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Bagian ini menjelaskan visi dan misi Pemerintah Kota Banjarmasin selama periode RPJMD, yang disertai dengan tujuan dan sasarannya.

- 5.1. Visi
- 5.2. Misi
- 5.3. Tujuan dan Sasaran
- 5.4. Prioritas Pembangunan Daerah
- 5.5. Keselarasan Tujuan dan Sasaran Pokok RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026
- 5.6. Keselarasan Target Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Target Pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Selatan
- 5.7. Keselarasan Tujuan, Sasaran Beserta Indikator RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- 5.8. Keselarasan Misi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Konsep Kota Pintar (*Smart City*)

Bab VI Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah

Bagian ini memuat dan menjelaskan strategi dan arah kebijakan pembangunan, serta program prioritas wali kota dan wakil wali kota terpilih Kota Banjarmasin untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan.

- 6.1. Strategi Pembangunan Daerah
- 6.2. Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan Daerah
- 6.3. Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan
- 6.4. Program Pembangunan Daerah

Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

Bagian ini menguraikan mengenai kerangka pendanaan dan program-program yang dilaksanakan oleh perangkat daerah berdasarkan urusan kewenangan Pemerintah Daerah.

7.1. Kerangka Pendanaan Pembangunan

7.2. Program Perangkat Daerah

Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Bagian ini menjelaskan indikator kinerja pembangunan daerah Kota Banjarmasin dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Bab IX Penutup

Bagian ini menyajikan ketentuan mengenai aturan peralihan dan kaidah pelaksanaan. Aturan peralihan menyampaikan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan perencanaan, sedangkan kaidah pelaksanaan menyampaikan berbagai petunjuk penggunaan dokumen RPJMD bagi aparatur pemerintah maupun *stakeholder* pembangunan lainnya.

BAB II

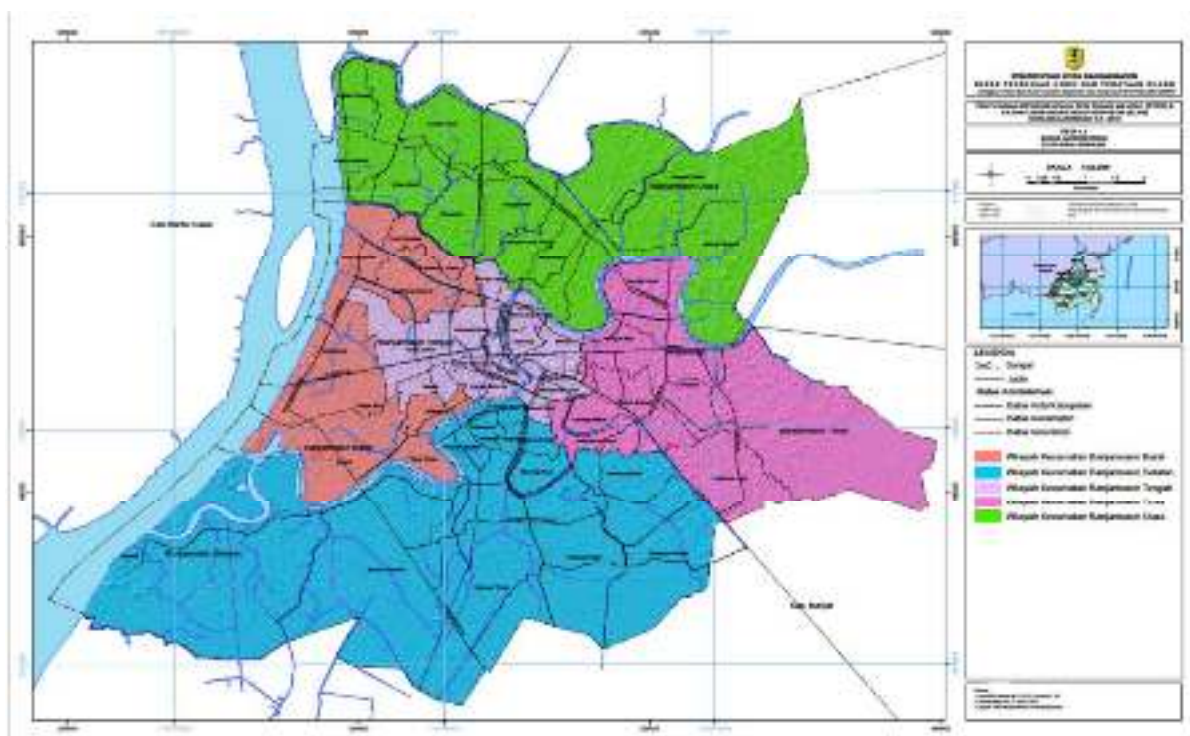
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1 Letak Geografis, Luas, dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Banjarmasin memiliki peranan strategis sebagai pusat perekonomian dan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin secara geografis terletak pada 3°16'46" hingga 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" hingga 114°39'55" Bujur Timur. Wilayah Kota Banjarmasin dikelilingi oleh beberapa sungai, yaitu Sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Awang, dan Sungai Kuin. Secara administratif, Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,47 Km² atau 9.846,794 Ha. Batas wilayah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut: sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dan sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Administratif, 2020

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Ruang lingkup wilayah administrasi wilayah Kota Banjarmasin meliputi 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan

Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Kecamatan Banjarmasin Utara. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luasan mencapai 3.833,39 Ha (38,93%), disusul Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 2.350,73 Ha (23,87%). Sementara itu, Kecamatan dengan luasan terkecil di bawah 1.000 Ha adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu seluas 676,47 Ha (6,87%). Dari 5 kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin, secara keseluruhan terdapat 52 kelurahan. Kecamatan yang memiliki paling banyak kelurahan adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Tengah yang masing-masing memiliki 12 kelurahan.

Tabel 2.1 Luas dan Persentase Luas Wilayah Kota Banjarmasin Menurut Kelurahan, 2020

No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas	
		Ha	%
A.	Banjarmasin Selatan	3.833,38	38,93
1.	Pemurus Dalam	436,88	4,44
2.	Tanjung Pagar	456,26	4,63
3.	Basirih Selatan	868,40	8,82
4.	Pemurus Baru	138,64	1,41
5.	Mantuil	1.223,61	12,43
6.	Pekauman	37,52	0,38
7.	Murung Raya	66,27	0,67
8.	Kelayan Tengah	19,57	0,20
9.	Kelayan Dalam	34,87	0,35
10.	Kelayan Selatan	111,96	1,14
11.	Kelayan Timur	409,86	4,16
12.	Kelayan Barat	29,54	0,30
B.	Banjarmasin Timur	1.690,53	17,17
1.	Pekapuran Raya	89,20	0,91
2.	Pemurus Luar	214,14	2,17
3.	Karang Mekar	70,01	0,71
4.	Kebun Bunga	118,70	1,21
5.	Kuripan	150,06	1,52

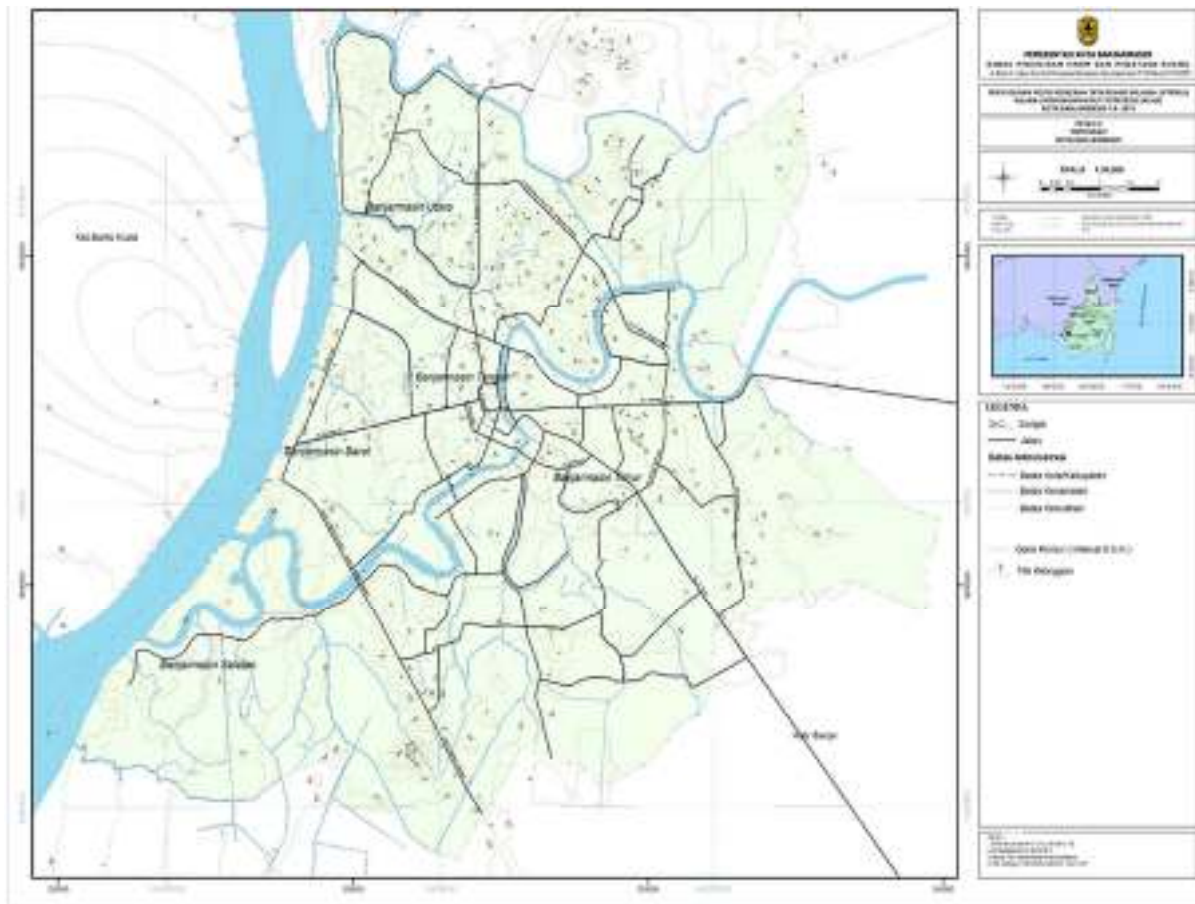
No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas	
		Ha	%
6.	Sungai Lulut	718,29	7,29
7.	Sungai Bilu	58,39	0,59
8.	Pengambangan	110,99	1,13
9.	Benua Anyar	160,75	1,63
C.	Banjarmasin Barat	1.295,60	13,16
1.	Teluk Tiram	69,13	0,70
2.	Basirih	345,96	3,51
3.	Telawang	64,24	0,65
4.	Telaga Biru	163,77	1,66
5.	Pelambuan	198,84	2,02
6.	Belitung Selatan	130,48	1,33
7.	Belitung Utara	52,46	0,53
8.	Kuin Cerucuk	204,56	2,08
9.	Kuin Selatan	66,16	0,67
D.	Banjarmasin Tengah	676,47	6,87
1.	Kelayan Luar	23,22	0,24
2.	Pekapuran Laut	22,58	0,23
3.	Kertak Baru Ilir	47,27	0,48
4.	Mawar	48,34	0,49
5.	Kertak Baru Ulu	45,92	0,47
6.	Sungai Baru	53,12	0,54
7.	Gadang	29,39	0,30
8.	Melayu	54,24	0,55
9.	Antasan Besar	79,28	0,81
10.	Seberang Mesjid	41,46	0,42
11.	Teluk Dalam	185,34	1,88
12.	Pasar Lama	46,31	0,47
E.	Banjarmasin Utara	2.350,73	23,87
1.	Antasan Kecil Timur	85,23	0,87
2.	Sungai Jingah	469,64	4,77
3.	Surgi Mufti	151,36	1,54
4.	Pangeran	147,13	1,49

No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas	
		Ha	%
5.	Sungai Miai	172,99	1,76
6.	Kuin Utara	165,68	1,68
7.	Alalak Selatan	122,62	1,25
8.	Sungai Andai	647,49	6,58
9.	Alalak Utara	296,31	3,01
10.	Alalak Tengah	92,28	0,94
Jumlah		9.846,71	100,00

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.1.2 Kondisi Topografi

Topografi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses perencanaan karena topografi merupakan aspek pada suatu wilayah atau daerah yang menjadi parameter kelayakan, kesesuaian, dan kemampuan lahan untuk membangun suatu kawasan yang cocok maupun tidak untuk dibangun. Kondisi topografi Kota Banjarmasin pada umumnya berada pada ketinggian rata-rata 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Penyebaran topografi atau ketinggian permukaan tanah di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Peta Topografi, 2020
 Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.1.3 Kondisi Geologi

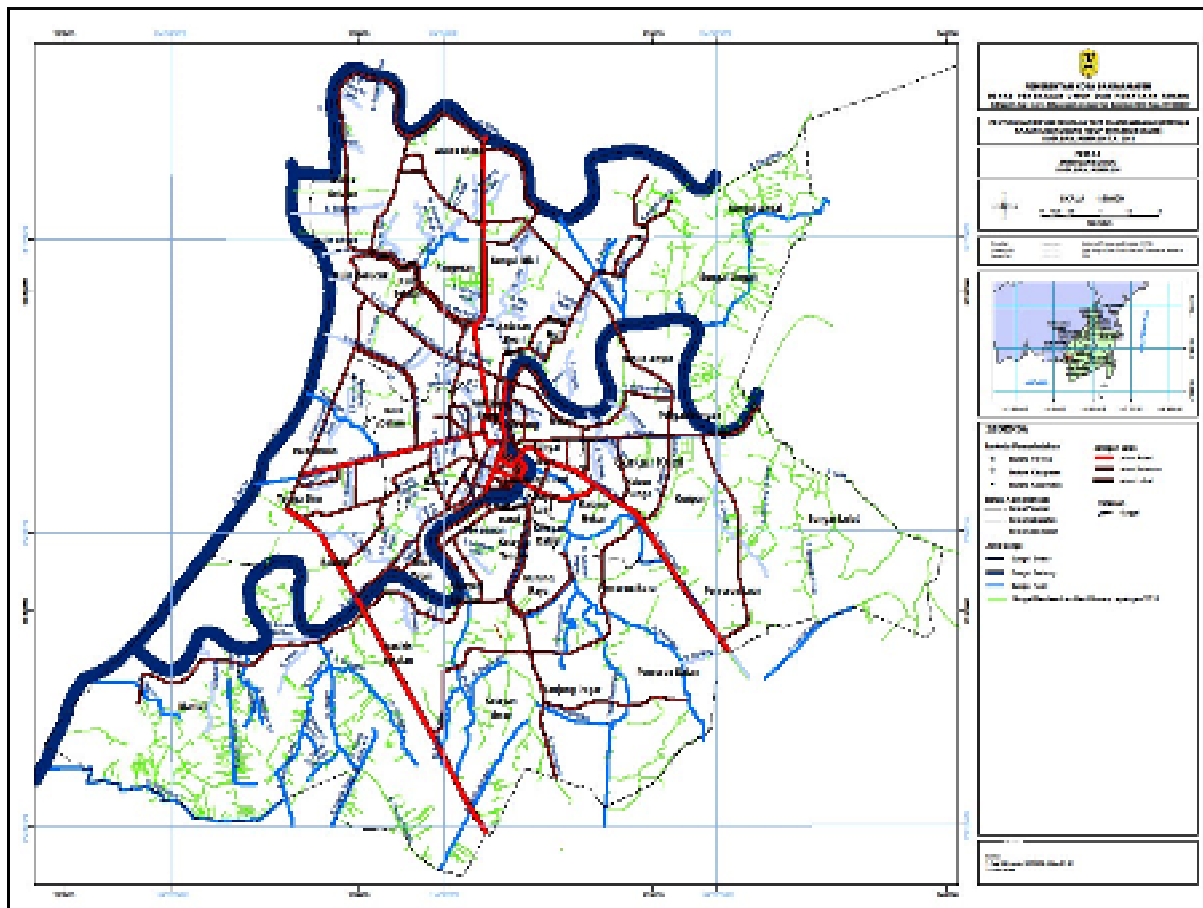
Berdasarkan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, kondisi geologi Kota Banjarmasin pada umumnya memiliki jenis batuan dengan beberapa formasi batuan. Adapun sebaran batuan formasi di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Formasi Berau (*tomb*) dibentuk oleh batu gamping putih berlapis dengan ketebalan 20-200 cm. Formasi ini mengandung fosil berupa batu koral foreminifera dan ganggang dengan sisipan napal berlapis (10-15 cm) dan batu lempung kelabu berlapis (tebal 25-74 cm).
2. Formasi Dahor (*tqd*) dibentuk oleh batu pasir kwarsa (tidak padu), konglomerat dan batu lempung lunak dengan sisipan *lignit* dengan ketebalan 5-10 cm. Satuan ini menjadi dasar endapan *alluvial* yang berada di atasnya.

3. Formasi keramaian (KAK) dibentuk oleh perselingan batu lanau dan batu lempung. Formasi ini bersisipan dengan batu gamping dengan ketebalan berkisar antara 20-50 cm.
4. Formasi pudak (Kap) yang dibentuk oleh lava ditambah perselingan antara breksi/konglomerat dan batu pasir dengan *olistolit* (masa batuan asing) berupa batu gamping, basal, batuan malihan, dan ultramafik.
5. Formasi tanjung (Tet) dibentuk oleh batu pasir kwarsa berlapis (50-150 cm) dengan sisipan batu lempung kelabu yang memiliki ketebalan 30-150 cm pada bagian atas serta batubara hitam mengkilap dengan ketebalan 50-100 cm pada bagian bawah.
6. *Alluvium* (Qa) yang dibentuk oleh kerikil, pasir, lanau, lempung, dan lumpur. Disamping itu juga banyak dijumpai sisa-sisa tumbuhan serta gambut pada kedalaman tertentu.
7. Formasi Pitanak (Kvpc) yang disusun dan dibentuk oleh lava yang terdiri atas struktur bantal, berasosiasi dengan breksi konglomerat.
8. Kelompok batuan ultramafik (Mub) disusun oleh *harzburgit*, *piroksenit*, dan *serpinit*.

2.1.1.4 Kondisi Hidrologi

Berdasarkan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, kondisi hidrologi Kota Banjarmasin pada umumnya dikelilingi oleh sungai-sungai besar beserta cabang-cabangnya, mengalir dari arah utara dan timur laut ke arah barat daya dan selatan. Sungai utama yang besar adalah Sungai Barito dengan cabang utama seperti Sungai Martapura dan Sungai Alalak. Muka air Sungai Barito dan Sungai Martapura dipengaruhi oleh pasang surut Laut Jawa sehingga mempengaruhi drainase kota dan apabila air laut pasang sebagian wilayah kota digenangi air. Rendahnya permukaan lahan menyebabkan air sungai menjadi payau dan asin di musim kemarau, karena terjadi intrusi air laut.



Gambar 2.3 Peta Kondisi Hidrologi dan Pola Aliran Sungai, 2020
 Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Kondisi fisik alamiah Kota Banjarmasin sebagai wilayah yang banyak dialiri oleh sungai-sungai besar dan cabang-cabangnya menyebabkan kota dikenal pula dengan julukan Kota Seribu Sungai. Hampir semua sungai yang ada di Kota Banjarmasin umumnya bermuara di Sungai Barito dan Sungai Martapura yang kondisi alirannya dipengaruhi pasang surut Sungai Barito. Panjang rata-rata sungai kurang lebih 5 km sampai 10 km dan lebar bervariasi antara 5 m sampai 60 m. Pola aliran sungai secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai pola aliran mendaun (*dendritic drainage pattern*), dimana jenis pola tersebut dapat dicirikan dari aliran sungai cabang menuju sungai utama. Kemiringan sungai di Kota Banjarmasin sangat kecil, karena kondisi topografi yang relatif datar dengan arus lamban, serta banyaknya hambatan berupa tumbuhan air dan tumbuhan rawa di sekitar sungai, sampah-sampah, endapan lumpur yang besar dan banyaknya rumah-rumah penduduk yang dibangun di pinggir sungai. Sungai utama yang berkelak-

kelok menimbulkan meander, dimana hal ini dapat dicirikan dari munculnya aktivitas erosi yang dominan ke arah samping (*lateral*), serta munculnya pulau-pulau kecil pada alur Sungai Barito yang bertemu dengan anak sungainya.

Kota Banjarmasin sendiri memiliki kesan sebagai sebuah pulau atau delta yang terbentuk akibat bertemunya arus Sungai Barito dengan Sungai Martapura. Dalam konteks regional, Kota Banjarmasin memiliki peranan yang sangat penting. Posisinya yang strategis di bagian hilir Sungai Barito menjadikannya sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan yang potensial bagi wilayah Kalimantan, terutama bagian selatan dan tengah (sebagai daerah lalu lintas Trans Kalimantan). Pergerakan barang dan penumpang melalui sungai yang menuju ke Kota Banjarmasin atau sebaliknya telah berlangsung sejak dulu, bahkan telah menjadi tradisi bagi penduduk yang bermukim di tepi sungai di Kalimantan. Transportasi sungai merupakan urat nadi perhubungan bagi kota-kota yang terdapat di tepi Sungai Barito, Kapuas dan Kahayan, terutama ketika transportasi darat dan udara belum menjangkau daerah-daerah tersebut. Adanya Anjir Serapat yang menghubungkan Sungai Barito dan Sungai Kapuas semakin memperluas jangkauan pelayanan transportasi sungai di wilayah ini. Hubungan perdagangan dengan wilayah Pulau Jawa dan Sulawesi telah terjalin sejak lama dan intensif. Frekuensi perjalanan kapal penumpang maupun barang dari beberapa pelabuhan utama di Pulau Jawa (Tanjung Priok Jakarta dan Tanjung Perak Surabaya) ke Pelabuhan Trisakti cukup tinggi.

Tabel 2.2 Daftar Sungai di Kota Banjarmasin, 2020

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
1.	Barito	Besar	725	725	11.500	14	SK Walikota
2.	Alalak	Besar	188	25	11.705	12	SK Walikota
3.	Martapura	Besar	211	40	25.066	12	SK Walikota
4.	Saka Mangkuk Kiri Kiri	Sedang	26	4	496	1	SK Walikota
5.	Handil Bujur Kiri	Sedang	11	5	534	1	SK Walikota
6.	Saka Mangkuk Kiri	Sedang	8	2	681	1	SK Walikota
7.	Simpang Jelai Kiri	Sedang	11	3	768	1	SK Walikota
8.	Bagau Kanan	Sedang	10	2	985	1	SK Walikota
9.	Handil Bamban	Sedang	15	2	1.008	1	SK Walikota
10.	Bagau Kiri	Sedang	34	11	1.055	1	SK Walikota
11.	Antasan Segera	Sedang	38	4	1.295	1	SK Walikota
12.	Peradaban	Sedang	7	1	1.387	1	SK Walikota
13.	Handil Jatuh	Sedang	5	0	1.489	1	SK Walikota
14.	Pelambuan	Sedang	43	4	1.509	3	SK Walikota
15.	Pekapuran	Sedang	21	0	1.534	1	SK Walikota
16.	Darapan	Sedang	15	1	1.593	1	SK Walikota
17.	Awang	Sedang	62	17	1.999	3	SK Walikota
18.	Pangeran	Sedang	34	1	2.009	0	SK Walikota

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
19.	Veteran	Sedang	10	1	2.087	1	SK Walikota
20.	Gampa	Sedang	24	5	2.186	1	SK Walikota
21.	Simpang Jelai	Sedang	38	5	2.250	3	SK Walikota
22.	Handil Bujur	Sedang	44	0	2.341	1	SK Walikota
23.	Andai	Sedang	25	4	2.624	6	SK Walikota
24.	Tatah Bangkal	Sedang	37	8	2.855	1	SK Walikota
25.	Runggun	Sedang	23	0	3.029	3	SK Walikota
26.	Kelayan Kecil	Sedang	43	3	3.057	2	SK Walikota
27.	Guring	Sedang	19	0	3.105	1	SK Walikota
28.	Kelayan	Sedang	26	11	3.227	2	SK Walikota
29.	Perigi	Sedang	20	1	3.294	2	SK Walikota
30.	Saka Harang	Sedang	27	1	3.337	4	SK Walikota
31.	Teluk Dalam	Sedang	63	0	3.428	2	SK Walikota
32.	Pemurus	Sedang	31	4	3.569	1	SK Walikota
33.	Tatah Belayung	Sedang	31	0	4.143	2	SK Walikota
34.	Kuin Kecil	Sedang	61	0	4.298	2	SK Walikota
35.	Basirih	Sedang	62	7	4.390	10	SK Walikota
36.	Saka Mangkuk	Sedang	18	0	4.914	1	SK Walikota
37.	Bagau	Sedang	57	1	5.757	4	SK Walikota
38.	Belasung	Kecil	7	2	95	1	SK Walikota

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
39.	Gg Melati	Kecil	4	1	117	1	SK Walikota
40.	Telawang	Kecil	1	0	128	1	SK Walikota
41.	Pasar Kamboja	Kecil	5	1	157	0	SK Walikota
42.	Tapis Kandal	Kecil	0	0	169	1	SK Walikota
43.	Manggis	Kecil	62	2	185	0	SK Walikota
44.	Parit	Kecil	4	1	201	0	SK Walikota
45.	Saka Bangun	Kecil	4	2	207	2	SK Walikota
46.	Anak Pangeran Ki 2	Kecil	6	1	232	1	SK Walikota
47.	Bahaur	Kecil	0	0	233	1	SK Walikota
48.	Surgi Mufti	Kecil	16	2	246	1	SK Walikota
49.	Banyiur Utara	Kecil	0	0	247	1	SK Walikota
50.	Gatot	Kecil	2	0	251	1	SK Walikota
51.	Anak Kidaung	Kecil	8	2	260	1	SK Walikota
52.	Panggal	Kecil	11	2	265	0	SK Walikota
53.	Sidomulyo	Kecil	6	0	269	1	SK Walikota
54.	Skip lama	Kecil	5	1	335	1	SK Walikota
55.	Sakaban Pasai	Kecil	0	0	339	1	SK Walikota
56.	Sifa	Kecil	10	1	340	1	SK Walikota
57.	Benawa	Kecil	4	1	382	1	SK Walikota
58.	Lumbah	Kecil	7	1	396	0	SK Walikota

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
59.	Jeruju	Kecil	4	1	402	1	SK Walikota
60.	Laksana Intan	Kecil	15	1	467	0	SK Walikota
61.	Gg Saadah	Kecil	3	1	473	1	SK Walikota
62.	Simpang Tangga	Kecil	9	1	487	1	SK Walikota
63.	Anak Pelambuan Kiri	Kecil	16	3	498	2	SK Walikota
64.	Meratus	Kecil	3	1	501	0	SK Walikota
65.	Bilu	Kecil	6	0	530	1	SK Walikota
66.	Antasan Raden	Kecil	8	1	567	1	SK Walikota
67.	Anak Miai	Kecil	7	2	572	1	SK Walikota
68.	Pandai	Kecil	5	1	591	0	SK Walikota
69.	Anak Pelambuan Kanan	Kecil	12	3	622	2	SK Walikota
70.	Cendrawasih	Kecil	5	1	636	1	SK Walikota
71.	Jl Bali	Kecil	3	1	644	1	SK Walikota
72.	Airmantan	Kecil	23	9	662	1	SK Walikota
73.	Kerukan	Kecil	23	1	682	1	SK Walikota
74.	Gardu	Kecil	14	2	709	1	SK Walikota
75.	Antasan Bondan	Kecil	37	5	715	2	SK Walikota
76.	Tatas	Kecil	11	3	736	1	SK Walikota
77.	Halinau	Kecil	16	3	767	2	SK Walikota

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
78.	Gudang	Kecil	10	1	772	1	SK Walikota
79.	Keramat	Kecil	7	0	793	1	SK Walikota
80.	Kuripan	Kecil	7	0	822	1	SK Walikota
81.	Pasar Rambai	Kecil	5	1	889	0	SK Walikota
82.	Sugaling	Kecil	7	1	931	1	SK Walikota
83.	Tallan	Kecil	16	0	961	0	SK Walikota
84.	Miai	Kecil	6	1	1.002	0	SK Walikota
85.	Pengambangan	Kecil	22	1	1.165	1	SK Walikota
86.	Buaya	Kecil	12	1	1.263	1	SK Walikota
87.	Anak Banyuur	Kecil	17	2	1.298	1	SK Walikota
88.	Jagad Baya	Kecil	0	0	1.310	1	SK Walikota
89.	Kidaung	Kecil	14	2	1.364	1	SK Walikota
90.	Pacinan	Kecil	5	0	1.453	0	SK Walikota
91.	Banyuur	Kecil	32	2	1.554	3	SK Walikota
92.	Jingah	Kecil	14	2	1.578	1	SK Walikota
93.	Gayam	Kecil	20	1	1.915	1	SK Walikota
94.	Tungku	Kecil	22	1	2.028	1	SK Walikota
95.	Saka Permai	Kecil	37	1	2.290	1	SK Walikota
96.	Anak Pangeran Ki 1	Kecil	25	1	2.450	1	SK Walikota
97.	Kuin	Kecil	61	7	3.909	4	SK Walikota

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
98.	Duyung	Saluran	21	3	1.001	1	SK Walikota
99.	Belitung Darat	Saluran	5	2	1.304	1	SK Walikota
100.	Batas Belitung Darat	Saluran	8	1	1.369	1	SK Walikota
101.	Anjir mulawarman	Saluran	31	11	1.778	2	SK Walikota
102.	Ahmad Yani	Saluran	13	0	3.285	1	SK Walikota
103.	Gang Saadah Anak	Kecil	1				Survei 2018
104.	Andai Ujung	Kecil	2				Survei 2018
105.	Belitung	Kecil	3				Survei 2018
106.	Belitung	Kecil	4				Survei 2018
107.	Handil Palung	Kecil	5				Survei 2018
108.	Handil Palung	Kecil	6				Survei 2018
109.	Juragan Kusin	Kecil	7				Survei 2018
110.	Karopelan	Kecil	8				Survei 2018
111.	Karopelan	Kecil	9				Survei 2018
112.	Landas	Kecil	10				Survei 2018
113.	Limpuay	Kecil	11				Survei 2018
114.	Lulut	Kecil	12				Survei 2018
115.	Pemangkih	Kecil	13				Survei 2018
116.	Simpang Jelai	Kecil	14				Survei 2018
117.	Simpang Layang	Kecil	15				Survei 2018

No.	Nama Sungai	Kelas Sungai	Lebar maks (m)	Lebar min (m)	Panjang (m)	Dalam maks (m)	Sumber
118.	Simpang Limau	Kecil	16				Survei 2018
119.	S. Banyur Anak	Kecil	17				Survei 2018

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.1.5 Kondisi Klimatologi

Kota Banjarmasin termasuk wilayah beriklim tropis basah karena tidak terdapat perbedaan musim yang jelas. Pada tahun 2020, suhu udara rata-rata di Kota Banjarmasin cenderung stabil yaitu berkisar antara 26-28°C dengan rata-rata suhu udara pada tahun tersebut adalah sebesar 27,58°C. Suhu udara maksimum di Kota Banjarmasin terjadi pada bulan Maret dan September yang mencapai 35,90°C. Sementara itu, untuk suhu udara minimum terendah tercatat sebesar 22,00°C pada bulan Maret, Juli, September, dan Oktober. Untuk tekanan udara pada tahun 2020, tidak terdapat fluktuasi pada tekanan udara rata-rata yang besarnya berkisar antara 1.006-1.008 mb. Tekanan udara minimal terendah terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2020 yaitu sebesar 1.001,10 mb, sedangkan tekanan udara maksimal tertinggi terjadi pada bulan Februari yang mencapai 1.012,80 mb. Kecepatan angin maksimal di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 cukup bervariasi yaitu diantara 6,17 hingga 19,55 knot. Jika dirinci menurut bulan, kecepatan angin maksimal tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 19,55 knot dan kecepatan angin maksimal terendah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 6,17 knot. Kecepatan angin rata-rata dalam setahun adalah 1,83 knot.

Pada tahun 2020, curah hujan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 3.378,30 mm dibandingkan pada tahun 2018 yang hanya sebesar 1.951 mm. Curah hujan tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 532 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan Agustus yang hanya sebesar 115,10 mm. Sementara itu, jumlah hari hujan tertinggi di tahun 2020 adalah sebanyak 250 hari dengan intensitas tertinggi terjadi pada bulan Desember yang mencapai 28 hari. Berdasarkan penyinaran matahari, durasi penyinaran matahari dengan persentase terendah berada di bulan Desember, yaitu hanya sekitar 31,38% per 12 jam. Sementara itu durasi penyinaran matahari yang paling tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu 70% per 12 jam.

Tabel 2.3 Kondisi Klimatologi, 2020

Bulan	Suhu Udara (C)			Kelembaban Udara (%)			Tekanan Udara (mb)			Tekanan Udara (mb)		Curah hujan (mm)	Hari hujan (hari)	Penyinaran matahari (%)
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	Maks	Rata-rata			
Januari	23,2 0	35,3 0	27,54	23,2 0	35,3 0	27,54	1.001,1 0	1.012,0 0	1.007,49	15,43	1,97	457,8 0	25	48,44
Februari	23,4 0	34,8 0	27,67	23,4 0	34,8 0	27,67	1.003,1 0	1.012,8 0	1.008,15	10,29	1,92	532,0 0	21	53,84
Maret	22,0 0	35,9 0	27,88	22,0 0	35,9 0	27,88	1.003,2 0	1.012,0 0	1.007,69	19,55	2,00	264,5 0	26	62,75
April	23,2 0	35,4 0	28,00	23,2 0	35,4 0	28,00	1.003,4 0	1.011,3 0	1.007,70	6,17	1,99	256,8 0	20	61,75
Mei	23,2 0	35,6 0	28,26	23,2 0	35,6 0	28,26	1.001,1 0	1.011,9 0	1.006,96	15,43	1,73	187,1 0	20	60,28
Juni	22,4 0	34,3 0	27,36	22,4 0	34,3 0	27,36	1.002,7 0	1.010,4 0	1.007,30	11,32	1,67	189,2 0	14	57,03
Juli	22,0 0	34,0 0	27,05	22,0 0	34,0 0	27,05	1.003,3 0	1.010,3 0	1.006,70	7,20	1,69	175,1 0	18	61,85
Agustus	22,2 0	35,8 0	27,76	22,2 0	35,8 0	27,76	1.002,9 0	1.012,6 0	1.007,10	8,75	1,72	115,1 0	12	70,00
September	22,0 0	35,9 0	27,47	22,0 0	35,9 0	27,47	1.001,7 0	1.012,0 0	1.007,08	8,23	1,66	155,9 0	22	62,04
Oktober	22,0 0	35,4 0	27,77	22,0 0	35,4 0	27,77	1.001,5 0	1.010,6 0	1.006,32	9,26	1,79	173,6 0	19	69,80
November	22,8 0	35,8 0	27,31	22,8 0	35,8 0	27,31	1.002,4 0	1.011,8 0	1.006,83	7,20	1,74	370,3 0	25	59,00

Bulan	Suhu Udara (C)			Kelembaban Udara (%)			Tekanan Udara (mb)			Tekanan Udara (mb)		Curah hujan (mm)	Hari hujan (hari)	Penyinaran matahari (%)
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata	Maks	Rata-rata			
Desember	22,6 0	33,8 0	26,88	22,6 0	33,8 0	26,88	1.003,0 0	1.009,3 0	1.006,20	11,83	2,04	500,9 0	28	31,38

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

2.1.1.6 Karakteristik Tanah

Jenis tanah di Kota Banjarmasin merupakan tanah gambut yang tersebar pada rawa-rawa terutama di wilayah Banjarmasin bagian utara. Sedangkan untuk jenis tanah yang berada pada tepi sungai merupakan tanah berjenis alluvial dan tanah *organosol glei humus*. Tanah alluvial merupakan tanah yang mengendap di dataran rendah yang memiliki sifat tanah yang subur serta cocok untuk lahan pertanian. Sedangkan jenis tanah *organosol glei humus* merupakan jenis tanah yang bagian atasnya merupakan tanah gambut yang berasosiasi dengan tanah glei humus. Tanah gambut tersebut mengandung 65% atau lebih bahan organik, bersifat masam dan miskin hara, dimana lahan gambut tersebut terbentuk akibat kondisi tanah yang tergenang terus menerus.

2.1.1.7 Penggunaan Lahan

Ketersediaan tanah (lahan) memberikan gambaran potensi lahan dan arahan bagi kawasan yang dapat dikembangkan/dibudidayakan atau karena limitasinya tidak dapat dikembangkan sama sekali berdasarkan faktor-faktor fisik dasar. Penggunaan lahan sekarang (eksisting) maupun ke depan memberi gambaran sejauh mana jenis dan tingkat pemanfaatan lahan yang telah dilakukan baik yang bersifat budidaya maupun bukan budidaya. Ketersediaan tanah pada dasarnya tidak dilepaskan dengan status atau penguasaannya sekarang dan penggunaannya di masa depan. Kebijakan yang tertuang dalam program pengembangan wilayah diharapkan dapat mendukung pengembangan wilayah, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan dapat lebih terarah, terkendali yang pada akhirnya dapat tercapai hasil pembangunan yang maksimal. Penataan ruang wilayah yang tersebar dimaksudkan juga untuk membuka peluang bagi investor menanamkan modalnya di Kota Banjarmasin.

Pola penggunaan lahan di Kota Banjarmasin berdasarkan kondisi pemanfaatannya terbagi atas 3 kondisi yaitu (1) lahan terbangun sebesar 5.001,87 Ha (50,80%), (2) lahan tidak terbangun sebesar 4.029,99 Ha (40,93%), dan (3) ruang perairan sebesar 814,86 Ha (8,28%). Sementara itu

dari seluruh luas lahan terbangun yang terbanyak adalah penggunaan lahan perumahan yaitu sebesar 3.675,78 Ha (37,33%) dan untuk penggunaan lahan terkecil berupa terminal sebesar 1,84 Ha (0,02%). Penggunaan lahan tidak terbangun yang terbanyak adalah pemanfaatan sawah seluas 3.241,67 Ha (32,92%) dan paling kecil adalah penggunaan lahan untuk TPA dengan luas 38,61 Ha (0,39%). Untuk penggunaan ruang perairan seluruhnya berupa badan air sungai yang banyak tersebar di penjuru wilayah Kota Banjarmasin.

Tabel 2.4 Penggunaan Lahan, 2020

No.	Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
A.	RUANG TERBUKA/TIDAK TERBANGUN	4.029,99	40,93
1.	RTNH	38,87	0,39
2.	Sawah	3.241,67	32,92
3.	Semak Belukar	233,60	2,37
4.	Lahan Terbuka	59,23	0,60
5.	RTH	67,70	0,69
6.	TPA	38,61	0,39
7.	Jalan	350,31	3,56
B.	LAHAN TERBANGUN	5.001,87	50,80
1.	Pelabuhan/Dermaga	61,07	0,62
2.	Fasilitas Kesehatan	26,76	0,27
3.	Fasilitas Pendidikan	204,02	2,07
4.	Peribadatan	29,96	0,30
5.	Perkantoran	60,17	0,61
6.	Komersial	526,33	5,35
7.	Perumahan Tertata	1.679,23	17,05
8.	Perumahan Swadaya	1.996,55	20,28
9.	Industri	238,98	2,43
10.	Pergudangan	112,57	1,14
11.	Hankam	64,39	0,65
12.	Terminal	1,84	0,02
C.	BADAN AIR	814,86	8,28

No.	Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
1.	Sungai	814,86	8,28
Jumlah		9.846,72	100,00

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Dalam rangka mendukung pertumbuhan daya saing daerah, penataan ruang menjadi salah satu hal penting dalam perencanaan pembangunan ke depan, mengingat kondisi geografis, potensi sektor industri, potensi pariwisata, dan potensi unggulan lainnya Kota Banjarmasin. Pembangunan Kota Banjarmasin harus memanfaatkan berbagai sumber daya potensial yang tersedia dimana nantinya perencanaan pembangunan Kota Banjarmasin harus lebih menekankan pada sektor-sektor unggulan tersebut. Selanjutnya, mengenai kawasan peruntukan permukiman, berdasarkan RTRW Kota Banjarmasin, kawasan permukiman terdiri atas: (a) kawasan perumahan, (b) kawasan perdagangan dan jasa, (c) kawasan perkantoran, (d) kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial, (e) kawasan ruang terbuka non hijau, (f) kawasan sektor informasi, (g) kawasan transportasi, (h) kawasan campuran, dan (i) kawasan infrastruktur perkotaan. Secara keseluruhan, perencanaan pola ruang untuk kawasan permukiman adalah seluas 6.420,97 Ha (65,21%). Kawasan budidaya sendiri dalam perencanaan pola ruang diperkirakan seluas 8.263,36 Ha (83,92%). Peruntukan untuk kawasan industri adalah seluas 765,85 Ha (7,78%), kawasan pertanian tanaman pangan seluas 1.040,03 Ha (10,56%), dan kawasan pariwisata seluas 3,49 Ha (0,04%).

Tabel 2.5 Rencana Pola Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

No.	Kawasan	Luas (Ha)	Persentase (%)
A.	Badan Air	926,27	9,41
B.	Kawasan Lindung	493,69	5,01
1.	Kawasan Sempadan Sungai	197,00	2,00
	Kecamatan Banjarmasin Barat	33,00	0,34

No.	Kawasan	Luas (Ha)	Persentase (%)
	Kecamatan Banjarmasin Selatan	99,00	1,01
	Kecamatan Banjarmasin Tengah	2,00	0,02
	Kecamatan Banjarmasin Timur	9,00	0,09
	Kecamatan Banjarmasin Utara	54,00	0,55
2.	Kawasan Cagar Budaya	1,00	0,01
3.	Kawasan Ruang Terbuka Hijau	233,00	2,37
	Rimba Kota	51,00	0,52
	Taman Kota	54,00	0,55
	Taman Kecamatan	6,00	0,06
	Taman Kelurahan	6,00	0,06
	Taman RT	4,00	0,04
	Pemukaman	69,00	0,70
C.	Kawasan Budidaya	8.414,00	85,45
1.	Kawasan Permukiman	5.058,00	51,37
	Kawasan Perumahan	4.865,00	49,41
	Kawasan Perdagangan Dan Jasa	780,00	7,92
	Kawasan Perkantoran	35,00	0,36
	Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	146,00	1,48
	Kawasan Transportasi	141,00	1,43
	Kawasan Campuran	50,00	0,51
	Kawasan Infrastruktur Perkotaan	47,00	0,48
2.	Kawasan Peruntukan Industri	741,00	7,53
3.	Kawasan Pertanian	1.040,03	10,56
	Kawasan Tanaman Pangan	1.034,00	10,50
	Kawasan Peternakan	7,00	0,07
4.	Kawasan Pertambangan dan Energi	8,00	0,08
5.	Kawasan Pariwisata	6,00	0,06
7.	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	33,00	0,34
8.	Jalan	163,46	1,66

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Hal yang harus diupayakan dalam pengembangan wilayah adalah pengembangan dan pemerataan infrastruktur serta peningkatkan kapasitas ekonomi. Pengembangan dan pemerataan infrastruktur di wilayah ini mutlak diutamakan. Hal ini karena masih belum optimalnya kualitas pelayanan infrastruktur dasar di beberapa wilayah kelurahan yang akan berdampak pada terbatasnya kemampuan penduduk setempat dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Implementasi pembangunan di Kota Banjarmasin pada masa mendatang diharapkan mampu berkembang guna meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi pengembangan wilayah Kota Banjarmasin dilakukan melalui teknik kebijakan perwilayahan yang didasarkan atas efektivitas pembangunan di masing-masing wilayah untuk mensinkronkan pembangunan berbagai sektor andalan yang akan dikembangkan di Kota Banjarmasin. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan masing-masing wilayah tidak saling tumpang tindih satu sama lain, sehingga potensi yang dimiliki masing-masing daerah dapat berkembang secara optimal dan terintegrasi. Pengembangan potensi secara spasial dilakukan melalui kebijakan pengembangan kawasan strategis kota.

Tabel 2.6 Rencana Pengembangan Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
A.	Kawasan Permukiman	
1.	Kawasan Perumahan	
a.	Pembangunan perumahan baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelurahan Sungai Andal ✓ Kelurahan Sungai Lulut ✓ Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelayan Timur
b.	Pengembangan perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Utara, Alalak Selatan, dan Kuin Utara. ✓ Kelurahan Kuripan dan Pemurus Luas
c.	Peningkatan kualitas permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengendalian dan penataan permukiman tepi sungai di sepanjang Sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Kuin, dan sungai sedang lainnya. ✓ Pengendalian dan penataan rumah lanting di sepanjang Sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Kuin, dan sungai sedang lainnya. ✓ Peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di seluruh kecamatan
d.	Peremajaan kawasan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Relokasi warga terdampak bencana dan pembangunan di seluruh kecamatan ✓ Penyediaan hunian vertikal dan/atau rumah susun (Kawasan Pengambangan, Veteran, Rawasari, Alalak, Belasung, Kampung Gadang, Teluk Tiram, dan Basirih
2.	Kawasan Perdagangan dan Jasa	
a.	Pusat Bisnis Regional Kalimantan	✓ Pasar Sudimampir, Pasar Baru, Pasar Lima, dan sekitarnya
b.	Pusat perkantoran, bisnis, dan jasa	✓ Pusat Bisnis Lambung Mangkurat

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
c.	Kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kawasan Kamboja di Jalan Adenansi ✓ Kawasan eks Pelabuhan Martapura Lama di Jalan RE Martadinata ✓ CBD Lambung Mangkurat – extended
d.	Pusat kawasan bisnis	✓ Pusat Bisnis Antasari – Koridor Jalan Ahmad Yani
e.	Pasar Induk Regional Kalimantan Selatan	✓ Jalan Gubernur Soebarjo
f.	Pelayanan Kawasan Industri Terpadu Mantuil dan kawasan pergudangan	✓ Kawasan selatan kota di sekitar jalan lingkaran selatan
g.	Kawasan perdagangan dan jasa modern	✓ Kawasan Mitra Plaza, Sentra Antasari, Kawasan Duta Mall dan sekitarnya.
h.	Pengendalian ketat kawasan perdagangan eksisting	✓ Jalan Ahmad Yani Km 6, sekitar Simpang Kayu Tangi, Pasar Teluk Dalam, dan Pasar Lama
i.	Peremajaan pasar tradisional	✓ Seluruh pasar tradisional
3.	Kawasan Perkantoran	
a.	Perkantoran skala besar	✓ Kawasan perkantoran Tirta Dharma, Jalan Ahmad Yani, Jalan RE Martadinata, Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan DI Panjaitan, Jalan Hasan Basry, Jalan Jahri Saleh
4.	Kawasan Fasilitas Umum dan Sosial	
a.	Fasilitas pendidikan	✓ Kecamatan Banjarmasin Barat membutuhkan fasilitas Taman Kanak-Kanak pada tahun 2040 sebanyak 138 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 92 unit, Sekolah

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<p>Menengah Pertama (SMP) sebanyak 36 unit dan fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 36 unit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Banjarmasin Selatan membutuhkan fasilitas Taman Kanak-Kanak pada tahun 2020 sebanyak 168 unit, SD sebanyak 131 unit, SMP sebanyak 44 unit dan fasilitas SMA sebanyak 44 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Timur membutuhkan fasilitas Taman Kanak-Kanak pada 2020 sebanyak 88 unit, SD sebanyak 55 unit, SMP sebanyak 22 unit dan fasilitas SMA sebanyak 23 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Utara membutuhkan fasilitas Taman Kanak-Kanak pada tahun 2020 sebanyak 198 unit, SD sebanyak 154 unit, SMP sebanyak 51 unit dan fasilitas SMA sebanyak 51 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Tengah membutuhkan fasilitas Taman Kanak-Kanak pada tahun 2020 sebanyak 23 unit, SD sebanyak 26 unit, SMP sebanyak 7 unit dan fasilitas SMA sebanyak 12 unit.
b.	Fasilitas transportasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terminal Tipe B di Km 6 berada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang melayani wilayah timur dan selatan kota. ✓ Terminal Tipe C di Pasar Sentra Antasari (Kecamatan Banjarmasin Tengah). ✓ Rencana Terminal Tipe C di Pelabuhan Trisakti (Kecamatan Banjarmasin Barat) ✓ Rencana Terminal Tipe C di Alalak/Kuin berada (Kecamatan Banjarmasin Utara)
c.	Fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Banjarmasin Barat membutuhkan fasilitas Posyandu sebanyak 133 unit, Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit.

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Banjarmasin Selatan membutuhkan fasilitas Posyandu sebanyak 164 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Timur membutuhkan fasilitas Posyandu 120 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 5 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Utara membutuhkan fasilitas Posyandu sebanyak 186 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 11 unit. ✓ Kecamatan Banjarmasin Tengah membutuhkan fasilitas Posyandu sebanyak 84 unit.
d.	Fasilitas peribadatan	✓ Sesuai dengan kawasan perumahan
5.	Kawasan Transportasi	
a.	Integrasi pelabuhan utama dengan rencana pengembangan kawasan industri terpadu kota Banjarmasin yang direncanakan terpadu dengan keberadaan Peruntukan Industri Jalan Gubernur Soebarjo dan Jalan PM. Noor, KIT Mantuil, Kawasan Ekowisata Pulau Bromo, Pangkalan TNI AL di Mantuil,	✓ Pelabuhan Trisakti, Pelabuhan Martapura Baru, Pelabuhan Basirih, Pelabuhan Metropolitan Banjarmasin di Mantuil

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
	Kawasan Pelabuhan Banjarmasin dan Kawasan pergudangan Jalan Gubernur Soebarjo	
b.	Terminal angkutan barang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terminal barang di Jalan Gubernur Soebarjo untuk melayani angkutan barang kawasan pergudangan disepanjang jalan tersebut dan kegiatan Pelabuhan Basirih dan rencana Pelabuhan Metropolitan Baru di Mantuil. ✓ Terminal barang di Pelabuhan Trisakti untuk mendukung kegiatan pelabuhan ✓ Terminal barang di Kawasan CBD Sudimampir untuk melayani angkutan barang ke daerah di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
6.	Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau	
a.	Ruang terbuka biru	✓ Seluruh sungai dalam kota meliputi Sungai Barito, Sungai Martapura, dan anak-anak sungainya
b.	Ruang terbuka jalan	✓ Mengikuti rute jalan arteri primer, arteri sekunder, dan kolektor primer
c.	Ruang terbuka parkir	✓ Ruang terbuka untuk paker kendaraan
d.	Ruang terbuka lapangan	✓ Lapangan upacara di sekolah
7.	Kawasan sektor informal	
a.	Pusat kegiatan jasa dan area pasa	✓ Pusat Kegiatan dan Area Sentra PKL; Pusat Kuliner Baiman, Pusat Kuliner Mandiri Jalan Pos, Pusat Kuliner Sekitar Jembatan Banua Hanyar, Pusat Kuliner Sekitar Museum Wasaka, Pusat Kuliner Jalan Tarakan, Pusat Kuliner Siring

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<p>Tendean, Pusat Kuliner Siring RE Martadinata dan Pusat Kuliner Jagung Jalan DI Panjaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pasar Lingkungan dan Area Pasar Keliling dan Pasar Tungging ✓ Pasar Blauran, Pasar Baru, Pasar Sudimampir ✓ Pasar Terapung di Sungai Barito ✓ Pasar Terapung di Sungai Martapura
b.	Kawasan RTH Taman	✓ Taman Siring Sungai Martapura, Taman Kamboja
8.	Kawasan Campuran	
a.	Kawasan one stop living (perumahan, perdagangan, jasa, dan perkantoran)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kawasan CBD Jalan Lambung Mangkurat, Jalan MT Haryono, Koridor Jalan Lambung Mangkurat dan Jalan Ahmad Yani sekitar Duta Mall ✓ Lokasi potensial di koridor jalan utama kota
9.	Kawasan Infrastruktur Perkotaan	
a.	Instalasi Pengolahan Air Minum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Instalasi air baku, yang merupakan instalasi tempat pengambilan air baku untuk dialirkan ke instalasi pengolahan air minum, yaitu berupa instalasi Intake. Dari 3 unit instalasi intake yang dimiliki PDAM Bandarmasih, hanya satu yang terdapat di Kota Banjarmasin yaitu Intake Sungai Bilu yang merupakan instalasi eksistng. Sementara 2 intake lainnya berada pada lokasi sumber air baku di Kabupaten Banjar ✓ Instalasi pengolahan air minum, yaitu terdapat 2 unit yang tersebar di lokasi yang berbeda, masing-masing di Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<p>Timur (IPA 1 A. Yani) dan di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur (IPA 2 Pramuka)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Instalasi distribusi air minum, yaitu berupa 3 unit Booster yang terletak di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat, boster di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, dan boster di Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur, serta rencana pembangunan baru 1 unit Boster di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan
b.	Instalasi Pengolahan Air Limbah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan dan peningkatan kapasitas pelayanan IPAL yang telah dibangun, yaitu : 1) IPAL I Lambung Mangkurat, 2) IPAL II Pekapuran, 3) IPAL III HKSAN, 4) IPAL IV Basirih, 5) IPAL V Tanjung Pagar, 6) IPAL VI Sungai Andai, 7) IPAL VII Sultan Adam ✓ Rencana pembangunan IPAL baru pada daerah pengembangan baru permukiman, yang diprioritaskan : 1) Kecamatan Banjarmasin Timur (Sungai Lulut, Pengambangan, Kuripan, Kebun Bunga dan Pemurus Baru), 2) Kecamatan Banjarmasin Selatan (Mantuil), dan 3) Kecamatan Banjarmasin Utara (Sungai Jingah) ✓ Untuk penanganan limbah B3 medis dari rumah sakit dan Puskesmas di Kota Banjarmasin direncanakan pembangunan incenerator limbah medis di sekitar lokasi TPA Basirih

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
c.	Kawasan Tempat Pemrosesan Akhir	✓ TPA Basirih yang dikelola dengan menggunakan <i>control landfill</i> , yang selanjutnya akan diintegrasikan dengan penanganan TPA secara regional di Banjar Baru sebagai bagian dari pengembangan Metropolitan Banjarkakula.
B.	Kawasan Peruntukan Industri	
1.	Kawasan industri lama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tetap dikembangkan pada lokasi yang ada dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, meliputi kawasan Alalak, kawasan PM Noor, kawasan Basirih, dan kawasan Sungai Martapura, terdiri dari: ✓ Kegiatan industri perkapalan dan industri menengah besar lainnya : ✓ Kawasan industri perkapalan dan industri lainnya di sepanjang Jalan PM Noor dan Sungai Barito, yang berada di kelurahan Kuin Cerucuk dan Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat ✓ Kawasan industri di sekitar kawasan Pelabuhan Trisakti, yang berada di Kelurahan Telaga Biru dan Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat; ✓ Kawasan industri perkapalan di sepanjang Sungai Martapura dari muara di Sungai Barito hingga Sungai Martapura di Kelurahan Kelayan Selatan, yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan. ✓ Kegiatan industri rumah tangga, mikro, dan kecil, dengan rencana pengembangannya berupa penataan dan pengendalian kegiatan industri dan pengolahan yang telah ada dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu meliputi:

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sentra industri kayu di sungai barito dan industri perkapalan untuk perbaikan pemeliharaan di Sungai Alalak, kedua jenis industri tersebut di Kawasan Alalak Kecamatan Banjarmasin Utara; ✓ Kegiatan pengolahan skala rumah tangga dan mikro lainnya meliputi pembinaan klaster sasirangan di seberang masjid dan Sungai Jingga, klaster kue kering di Kawasan pangeran sampai Kuin, klaster meubel di Alalak dan klaster kerupuk haruan di Kawasan Kuin; ✓ Kegiatan pengolahan skala rumah tangga dan mikro lainnya yang terdapat pada kawasan budidaya yang diatur dalam peraturan kawasan yang tidak terpisahkan dalam peraturan daerah.
2.	Kawasan Industri Baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Kawasan Industri baru di Mantuil terintegrasi dengan rencana Pelabuhan Mantuil, yang ditunjang dengan pembangunan akses jalan baru dari Jalan Gubernur Soebarjo
3.	Sentra industri kecil dan menengah (<i>home industry</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Industri rumah tangga non polutif tersebar di kawasan perumahan
4.	Pengembangan pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan pergudangan tertutup dan pergudangan terbuka (terminal perti kemas dan lainnya) ✓ Pengembangan pergudangan di sepanjang Jalan Gubernur Soebarjo: ✓ Pengembangan pergudangan yang berorientasi untuk mendukung kegiatan pelabuhan dan berada di sekitar KawasanPelabuhan Trisakti.

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan pergudangan untuk distribusi dan pasokan perdagangan regional di sepanjang Jalan Soebarjo setelah Jembatan Basirih. ✓ Penyediaan area parkir bersama untuk kendaraan truk ✓ Kawasan pergudangan atau unit pergudangan tunggal, memiliki area parkir dan bongkar muat yang mencukupi, dan terhubung melalui jalur lambat antar Sub Blok, serta tidak langsung mengakses pada jalan bebas hambatan Jalan Gubernur Soebarjo ✓ Kawasan pergudangan di Kota Banjarmasin diarahkan pada bagian selatan Kota Banjarmasin yaitu pada kawasan Jalan Lingkar Selatan atau Jalan Gubernur Soebarjo di Kelurahan Basirih Selatan dan Kelayan Timur yang berfungsi sebagai pintu gerbang dan pusat distribusi dan koleksi Kota Banjarmasin bagian selatan, maupun lintas provinsi atau sebagai akses utama dari rencana pengembangan Kawasan industri terpadu kota Banjarmasin. ✓ Diarahkan pada pertemuan Sungai Martapura dengan Sungai Barito di selatan Pelabuhan Trisakti.
C.	Kawasan Pertanian	
1.	Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)	✓ Kelurahan Sungai Lulut dan Kelurahan Basirih Selatan
D.	Kawasan Pariwisata	
1.	Wisata Kuliner	✓ Wisata Kuliner Mandiri Tepi Sungai Martapura di Jalan Pos ; Wisata Kuliner Baiman di Jalan Lingkar Dalam Selatan; Wisata Kuliner Terapung di Depan

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		Kantor Pemko Banjarmasin; <i>Arabian Food Centre</i> dari Pasar Lama hingga Jembatan Sulawesi; Wisata Kuliner di Sekitar Musium Wasaka; Wisata Kuliner Sekitar Jembatan Banua Hanyar; dan Pusat Kuliner Jalan DI Panjaitan
2.	Wisata Kampung Tematik	✓ Kampung Hijau Sungai Bilu; Kampung Biru Kelurahan Melayu; Kampung Ketupat; Kampung Arab; Kampung Sasirangan; Kampung Sungai Jingah; Kampung Basirih; Kampung Sungai Andai; Kampung Kuin Kacil; Kampung Tanggui Kuin Cerucuk; Kampung Sungai Dayung Kuin Cerucuk
3.	Wisata Religius dan Sejarah	✓ Makam Surgi Mufti; Makam Habib Basirih; Makam Habib; Rencana Museum Sungai di Teluk Kelayan; Museum Wasaka; Komplek Makam Sultan Suriansyah; Komplek Makam Pangeran Antasari; Kubah Surgi Mufti; Kubah Datu Amin Banua Hanyar; Klenteng Karta Harja (Kelenteng Po An Kiong); Taman Tugu 9 Nopember 1945; Makam Habib Al-Habsy; Masjid Jami Banjarmasin; Gereja Katedral Banjarmasin; Klenteng Soetji Nurani/Tridharma Banjarmasin; Mesjid Sultan Suriansyah Kelurahan Kuin Utara; Mesjid Sabilal Muhtadin; dan Rumah Anno 1925
4.	Wisata Belanja	✓ Duta Mall; Mitra Plaza; Pusat Oleh-Oleh dan Kerajinan Tersebar di beberapa lokasi; Pusat Kerajinan Kain Sasirangan; dan Pusat Batu Permata di Pasar Malabar
5.	Wisata Alam	✓ Pasar Terapung Siring Sungai Martapura di Jalan Piere Tendean; Pasar Terapung di Kelurahan Kuin Utara; Pasar Terapung di Sekitar Jembatan Keramat; Wisata Susur Sungai Dengan Menggunakan Kelotok; Agrowisata Rambutan di Sungai

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		Lulut; Ekowisata Pulau Bromo, yang secara lokasi menjadi bagian dari rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Banjarmasin yang terpadu dengan keberadaan KIT Mantuil, Pelabuhan Banjarmasin, Peruntukan Industri Jalan Gubernur Soebarjo dan Jalan PM. Noor, Pangkalan TNI AL di Mantuil, serta kawasan pergudangan Jalan Gubernur Soebarjo; dan Rumah Lanting
6.	Wisata Buatan	✓ Taman Siring Sungai di Sungai Baru hingga Mitra Plaza; Taman siring sungai di Jalan Piere Tendean; Taman Siring Sungai KM 0 di Jalan Jenderal Sudirman ; Taman siring sungai di depan Kantor Walikota Banjarmasin; Taman siring sungai di Jalan RK Ilir; Waterboom Alfin dan Waterboom Banua Hanyar; Wisata sekitar Jembatan Banua Anyar; Wisata sekitar Jembatan Sungai Alalak/Kayutangi Ujung
7.	Wisata Umum	✓ Kawasan pariwisata KM-0; Kawasan pariwisata Siring Tendean; Kawasan pariwisata Taman Kota Kamboja; dan Kawasan pariwisata religius Taman dan Mesjid Sultan Suriansyah serta Kubah Basirih
E.	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	
1.	Pengendalian dan penataan kawasan pertahanan dan keamanan berdasarkan penguasaan/kepemilikan tanah Hankam/Polri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Detasemen PM Jalan Gatot Subroto di Kelurahan Pangambangan ✓ Komplek Fasilitas Pertahanan Keamanan TNI di Jalan Sudirman dan Jalan S Parman (Kelurahan Pasar Lama) ✓ Komplek Fasilitas Pertahanan Keamanan TNI di Jalan Soetoyo, Jalan Ahmad Yani, Jalan PM Noor dan Jalan Cempaka Raya di Banjarmasin Barat

No.	Rencana Pengembangan	Lokasi
		✓ Komplek fasilitas kepolisian di Jalan DI Panjaitan, Jalan Ahmad Yani dan Kawasan Jembatan RK Ilir
2.	Rencana Pengembangan Pangkalan TNI-AL (Lanal) Tipe B di Sungai Barito Kelurahan Mantuil dengan kebutuhan 10-20 ha	✓ Bagian dari rencana pengembangan Kawasanekonomi khusus (KEK) Banjarmasin yang direncanakan terpadu dengan keberadaan KIT Mantuil, Pelabuhan Banjarmasin, Peruntukan Industri Jalan Gubernur Soebarjo dan Jalan PM Noor, Kawasan Ekowisata Pulau Bromo serta kawasan pergudangan Jalan Gubernur Soebarjo
F.	Kawasan Pembangkit Tenaga Listrik	
1.	Pembangkit tenaga listrik	✓ PLTG Trisakti 21 MW; PLTD Trisakti 90 MW; PLTU PT Wijaya Triutama Plywood Industri (PT WTUPI) 45 MW, yang merupakan pembangkit milik swasta (industri plywood) yang kelebihan dayanya dijual/disalurkan ke sistem jaringan PLN
2.	Gardu induk	✓ Terdapat sebanyak 1 (satu) unit di Kota Banjarmasin yaitu GI Ulin dengan kapasitas 60 MVA terletak di Jalan Ahmad Yani
3.	Rencana pembangunan pembangkit dan gardu induk	✓ Direncanakan berada atau menyatu dengan Kawasan yang akan dilayani, seperti untuk mendukung pengembangan KIT Mantuil dan Pelabuhan Mantuil

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Definisi bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sementara itu, yang dimaksud dengan rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

Bencana akan terjadi dan menimbulkan dampak kerugian bila skala dari ancaman terlalu tinggi, kerentanan terlalu besar, dan kapasitas serta kesiapan yang dimiliki masyarakat atau pemerintah tidak cukup memadai untuk mengatasinya. Ancaman atau bahaya tidak akan menjadi bencana apabila kejadian tersebut tidak menimbulkan kerugian baik fisik maupun korban jiwa. Secara teknis, bencana terjadi karena adanya ancaman dan kerentanan yang bekerjasama secara sistematis serta dipicu oleh faktor-faktor luar sehingga menjadikan potensi ancaman yang tersembunyi muncul ke permukaan sebagai ancaman nyata. Risiko bencana daerah dilihat melalui pengkajian risiko bencana yang dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai ancaman atau bahaya, kerentanan, dan nilai kapasitas suatu daerah. Risiko bencana sendiri merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan ancaman atau membahayakan jiwa, harta benda, mata pencaharian, dan lingkungan tempat mereka bergantung.

Karakteristik bencana yang ada di Kota Banjarmasin adalah banjir dan gelombang pasang, hal ini disebabkan kondisi wilayahnya yang memiliki banyak sungai. Kawasan rawan gelombang pasang dan kawasan rawana banjir berada di wilayah bantaran Sungai Barito dan Sungai Martapura.

Selain itu, dengan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, di beberapa wilayah pemukiman padat penduduk, bencana kebakaran menjadi kondisi yang paling banyak terjadi. Berdasarkan Tabel 2.7, terlihat bahwa frekuensi bencana yang paling sering terjadi adalah kebakaran. Frekuensinya pada tahun 2017 adalah sebanyak 49 kali dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 67 kali.

Tabel 2.7 Jenis dan Frekuensi Bencana, 2017-2019

Tahun	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
2017	Kebakaran permukiman	49
	Banjir	-
	Puting beliung	-
	Kebakaran hutan/lahan	-
2018	Kebakaran permukiman	49
	Banjir	-
	Puting beliung	-
	Kebakaran hutan/lahan	-
2019	Kebakaran permukiman	67
	Banjir	8
	Puting beliung	3
	Kebakaran hutan/lahan	21

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2018-2020

Pada bulan Januari tahun 2021, terjadi bencana banjir besar yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan dan air pasang laut. Kecamatan yang terdampak banjir adalah Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, dan sebagian kecil Kecamatan Banjarmasin Tengah. Bencana lain yang terjadi di Kota Banjarmasin adalah puting beliung dan kebakaran hutan/lahan. Jumlah keseluruhan KK dan penduduk yang terdampak adalah sebanyak 35.138 KK dengan 108.524 jiwa. Jumlah KK yang paling terdampak paling banyak berada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang mencapai 17.083 KK, diikuti Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan masing-masing sebanyak 9.719 KK dan 7.396 KK. Dari bencana banjir tersebut, tercatat sebanyak 6.272 penduduk mengungsi.

Selain memberikan dampak kerusakan pada rumah, banjir juga merendam sawah dengan luas keseluruhan mencapai 1.952 Ha.

Jumlah bencana kebakaran di Kota Banjarmasin pada tahun 2021 adalah sebanyak 32 kasus dengan frekuensi terbanyak pada bulan April (13 kasus). Berdasarkan lokasinya, kebakaran terjadi di semua kecamatan, namun frekuensi terbanyak berada di Kecamatan Banjarmasin Barat yaitu sebanyak 9 kasus, disusul Kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 7 kasus. Jumlah keseluruhan KK dan penduduk yang terdampak bencana kebakaran adalah sebanyak 55 KK dengan 111 jiwa. Dari sisi bangunan yang terdampak, bangunan perumahan penduduk paling banyak menyumbang bencana kebakaran dimana rumah yang terdampak sebanyak 47 unit, untuk bangunan industri, jumlah yang terdampak sebanyak 4 unit, sedangkan bangunan umum dan bangunan niaga kecil, jumlah yang terdampak masing-masing sebanyak 2 dan 5 unit.

Tabel 2.8 Jumlah KK dan Penduduk Terdampak Bencana Banjir dan Jumlah Kerusakan Menurut Kecamatan, 2021

Kecamatan	Korban						Kerusakan	
	Meninggal	Hilang	Luka	KK Terdampak	Jiwa Terdampak	Mengungsi	Rumah (unit)	Sawah (Ha)
Banjarmasin Selatan	-	-	-	7.396	18.964	1.251	7.396	1.302
Banjarmasin Timur	-	-	-	17.083	49.824	4.097	17.083	345
Banjarmasin Barat	-	-	-	-	-	-	-	25
Banjarmasin Tengah	-	-	-	940	3.219	65	940	-
Banjarmasin Utara	-	-	-	9.719	36.517	859	9.719	280
Jumlah	-	-	-	35.138	108.524	6.272	35.138	1.952

Sumber: BPBD Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 2.9 Jumlah Frekuensi Bencana Kebakaran Menurut Bulan, Kecamatan, Jenis Yang Terbakar, dan Tingkat Kerusakan, 2021

No.	Bulan	Frek	Kecamatan					Yang Terbakar						Korban		Rusak					
			BB	BT	BU	BS	BTg	BP	BU	BI	BNK	KD	LN	MD	Luka	KK	Jiwa	Total	Sedang	Ringan	
1.	Januari	5	0	1	2	0	2	4	3	0	0	0	0	0	0	0	7	24	5	2	0
2.	Februari	6	3	1	0	1	1	15	2	0	0	0	0	0	0	0	17	35	14	2	1
3.	Maret	8	1	3	2	1	1	12	1	0	0	0	0	0	0	0	13	25	11	2	0
4.	April	13	5	1	2	2	3	16	5	1	2	2	3	0	0	0	18	27	19	6	4

No.	Bulan	Frek	Kecamatan					Yang Terbakar						Korban		KK	Jiwa	Rusak			
			BB	BT	BU	BS	BTg	BP	BU	BI	BNK	KD	LN	MD	Luka			Total	Sedang	Ringan	
5.	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11.	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	9	6	6	4	7	47	5	4	2	2	1	0	0	55	111	49	12	5	

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, 2021

Keterangan:

BB : Banjarmasin Barat

BT : Banjarmasin Timur

BU : Banjarmasin Utara

BS : Banjarmasin Selatan

BTg : Banjarmasin Tengah

BP : Bangunan Perumahan

BU : Bangunan Umum

BI : Bangunan Industri

BNK : Bangunan Niaga Kecil:

KD : Kendaraan

LN: Lain-lain

MD : Meninggal Dunia

Secara umum, posisi Kota Banjarmasin relatif kondusif dari berbagai jenis bencana alam jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, namun beberapa kawasan masih mengalami bencana alam walaupun skalanya relatif kecil. Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang diterbitkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2021, Kota Banjarmasin termasuk wilayah yang memiliki kelas risiko bencana multi ancaman dalam kategori sedang dengan keseluruhan skor sebesar 96,40. Jika dirinci menurut jenis bencana, kelas risiko bencana yang tinggi di Kota Banjarmasin adalah untuk bencana banjir, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca ekstrim. Sedangkan kelas risiko bencana pada ketegori sedang adalah gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor.

Tabel 2.10 Indeks Risiko Bencana, 2020

No.	Jenis Bencana	Skor	Kelas Risiko
1.	Banjir	21,60	Tinggi
2.	Gempa Bumi	10,80	Sedang
3.	Tsunami	7,20	Sedang
4.	Kebakaran Lahan dan Hutan	21,60	Tinggi
5.	Tanah Longsor	7,20	Sedang
5.	Kekeringan	14,40	Tinggi
6.	Cuaca Ekstrim	13,60	Tinggi
Indeks Risiko Bencana		96,40	Sedang

Sumber: BNPB, 2021

Dalam RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 telah dipaparkan berbagai kemungkinan bencana yang dapat terjadi di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hal tersebut, beberapa hal mengenai bencana yang kerap terjadi telah diatur dengan baik di Kota Banjarmasin. Beberapa hal yang menjadi perhatian mengenai kawasan rawan bencana yang tercantum dalam RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 adalah penetapan ketentuan umum peraturan zonasi kawasan rawan bencana yang meliputi:

1. Kawasan rawan tanah longsor/erosi tepi sungai dan kawasan rawan gelombang pasang disusun dengan memperhatikan: (a) pemanfaatan ruang dengan mempertimbangkan karakteristik, jenis, dan ancaman bencana; dan (b) penentuan lokasi dan jalur evakuasi dari permukiman penduduk; dan (c) pembatasan pendirian bangunan kecuali untuk kepentingan pemantauan ancaman bencana dan kepentingan umum.
2. Kawasan rawan banjir dan genangan, selain sebagaimana dimaksud di atas, peraturan zonasi disusun dengan memperhatikan: (a) penetapan batas dataran banjir; (b) penetapan batas kawasan dataran banjir berdasarkan muka air pasang tertinggi berdasarkan ketentuan, sedangkan untuk dataran banjir genangan mengikuti ketentuan penanganan drainase; (c) pemanfaatan dataran banjir bagi ruang terbuka hijau dan pembangunan fasilitas umum dengan kepadatan rendah; dan (d) ketentuan pelarangan pemanfaatan ruang bagi kegiatan permukiman dan fasilitas umum penting lainnya.
3. Peraturan zonasi untuk kawasan yang terdapat kondisi resiko dan rawan bencana, meliputi: (a) pemanfaatan ruang dengan mempertimbangkan karakteristik, jenis, dan ancaman bencana; (b) pengembangan kawasan permukiman yang sudah terbangun di dalam kawasan rawan bencana alam harus dibatasi dan diterapkan peraturan bangunan (*building code*) sesuai dengan resiko bahaya/bencana alam, serta dilengkapi jalur evakuasi; (c) pemanfaatan dataran banjir bagi ruang terbuka hijau dan pembangunan fasilitas umum dengan kepadatan rendah; (d) kegiatan-kegiatan vital/strategis diarahkan untuk tidak dibangun pada kawasan rawan bencana; (e) dalam kawasan rawan bencana masih dapat dilakukan pembangunan prasarana penunjang untuk mengurangi resiko bencana alam dan pemasangan sistem peringatan dini; dan (f) diizinkan melakukan kegiatan budidaya lain, seperti pertanian, perkebunan, dan kehutanan, serta bangunan yang berfungsi untuk mengurangi risiko yang timbul akibat bencana alam.

Potensi rawan bencana di Kota Banjarmasin sebagaimana telah disebutkan di atas adalah genangan atau banjir periodik 10 hingga 20 tahunan. Untuk mengatasi hal tersebut, RTRW Kota Banjarmasin 2021-2041 menetapkan ketentuan khusus yang diberlakukan terkait dengan sistem drainase kota yang diarahkan dengan sistem drainase perkotaan berkelanjutan (*sustainable urban drainage systems*). Dampak atau pengaruh pembangunan kawasan terbangun terhadap tata air (limpasan permukaan dan resapan air ke dalam tanah, *run off and infiltration*), diilustrasikan dalam Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Ilustasi Dampak Pembangunan Kawasan Terbangun Terhadap Tata Air

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Tabel 2.11 memperlihatkan 9 (sembilan) klasifikasi kegiatan yang menjadi objek arahan ketentuan khusus kawasan rawan bencana banjir/genangan, antara lain perumahan, perdagangan jasa (K1), perdagangan jasa (K2), perkantoran, fasilitas umum dan sosial skala kota, industri, pergudangan, RTH Taman, peruntukan khusus/instalasi/utilitas, dan campuran. 6 (enam) klasifikasi kegiatan antara lain perdagangan jasa (K1), fasilitas umum dan sosial skala kota, industri, pergudangan, RTH Taman, dan peruntukan khusus/instalasi/utilitas wajib memiliki kolam retensi atau detensi. Klasifikasi yang wajib berupa bangunan panggung dengan menjaga rasio urugan-rawa atau mengembangkan RTH privat dalam rasio KDH antara lain perumahan, perdagangan jasa (K2), RTH Taman, peruntukan khusus/instalasi/utilitas, dan campuran. Untuk menjaga drainase, seluruh

klasifikasi kegiatan wajib memiliki sistem saluran yang terhubung dengan sistem pembagi dan saluran primer.

Tabel 2.11 Arahan Ketentuan Khusus Kawasan Rawan Bencana Banjir/Genangan

No.	Klasifikasi Kegiatan	Kolam Retensi/ Detensi	Bangunan Pangung Menjaga Rasio Urugan-Rawa, mengembangkan RTH Privat dalam Rasio KDH	Sistem Saluran Terhubung dengan Sistem Pembagi dan Saluran Primer
1.	Perumahan	Disarankan	Wajib	Wajib
2.	Perdagangan Jasa (K1)	Wajib	Disarankan	Wajib
	Perdagangan Jasa (K2)	Disarankan	Wajib	Wajib
3.	Perkantoran	Disarankan	Disarankan	Wajib
4.	Fasilitas Umum dan Sosial Skala Kota	Wajib	Disarankan	Wajib
5.	Industri	Wajib	Disarankan	Wajib
6.	Pergudangan	Wajib	Disarankan	Wajib
7.	RTH Taman	Wajib	Wajib	Wajib
8.	Peruntukan Khusus/ Instalasi/ Utilitas	Wajib	Wajib	Wajib
9.	Campuran	Disarankan	Wajib	Wajib

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.1.4 Kondisi Demografi

Penduduk sebagai aktor utama pembangunan merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Besaran, komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang dan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan. Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. Baik dan buruknya SDM yang dimiliki wilayah

tersebut menentukan pula maju dan mundurnya pembangunan wilayah tersebut, tidak terkecuali Kota Banjarmasin. Penduduk dibagi atas kelompok- kelompok tertentu, atau dapat dikatakan atas komposisi penduduk tertentu. Susunan penduduk tersebut menggambarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

Semakin banyak penduduk, berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dapat menggerakkan pembangunan wilayah. Namun demikian, penambahan penduduk yang berlebihan bisa juga menjadi permasalahan dalam pembangunan. Ketika penambahan penduduk tidak terkendali, akan timbul berbagai masalah diantaranya: (1) tekanan penduduk dan lingkungan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu berkurangnya lahan pertanian dan rusaknya lingkungan akibat pemukiman yang sangat padat dan perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan, (2) kemiskinan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini penduduk tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonominya, (3) pengangguran, yang terjadi karena lapangan kerja tidak sebanyak pencari kerja akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk, (4) rawan pangan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu kebutuhan pangan sangat meningkat dengan adanya penduduk, sedang luas pertanian akan berkurang sehingga produksi tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan seluruh penduduk.

Tabel 2.12 Jumlah Penduduk, 2018-2020

No.	Kecamatan	2018	2019	2020
1.	Banjarmasin Selatan	163.680	165.511	167.192
2.	Banjarmasin Timur	124.566	125.935	127.190
3.	Banjarmasin Barat	152.365	153.037	153.548
4.	Banjarmasin Tengah	95.952	96.212	96.370
5.	Banjarmasin Utara	164.306	167.911	171.403
Kota Banjarmasin		700.869	708.606	715.703

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Jumlah penduduk Kota Banjarmasin berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 715.703 jiwa. Persebaran penduduk di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 cenderung merata pada setiap kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah Kecamatan Banjarmasin Utara yaitu sebanyak 171.403 jiwa. Wilayah yang memiliki penduduk tertinggi kedua adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu sebanyak 167.192 jiwa, disusul Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 153.548 jiwa, dan Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 127.190 jiwa. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu 96.370 jiwa. Jika dilihat dari kepadatan penduduk, wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu sebesar 14.470 jiwa per km², disusul oleh Kecamatan Banjarmasin Barat sebesar 11.694 jiwa per km², dan Kecamatan Banjarmasin Utara sebesar 10.363 jiwa per km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah diurutkan dari yang paling kecil adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu sebesar 4.369 jiwa per km², dan Kecamatan Banjarmasin Timur sebesar 5.331 jiwa per km².

Tabel 2.13 Distribusi dan Kepadatan Penduduk, 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
1.	Banjarmasin Selatan	167.192	23,36	4.369
2.	Banjarmasin Timur	127.190	17,77	5.331
3.	Banjarmasin Barat	153.548	21,45	11.694
4.	Banjarmasin Tengah	96.370	13,47	14.470
5.	Banjarmasin Utara	171.403	23,95	10.363
Kota Banjarmasin		715.703	100,00	7.269

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

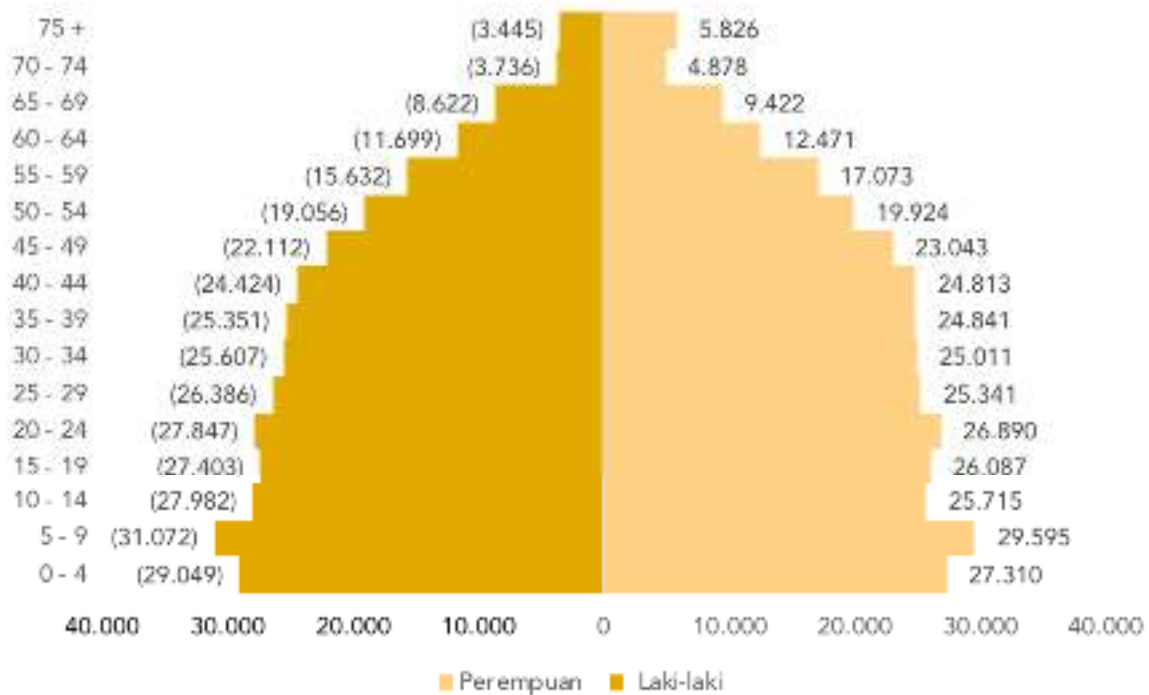
Karakteristik penduduk yang penting adalah struktur umur dan jenis kelamin. Karakteristik penduduk tersebut berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 358.913 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 356.790 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebesar 100,60 yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan di Kota Banjarmasin terdapat 101 penduduk laki-laki. Data mengenai rasio jenis kelamin sangat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, dengan menggunakan angka rasio jenis kelamin bisa dilihat dinamika kependudukan di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dengan mengetahui sebab-sebab perubahan nilai rasio jenis kelamin dapat dicari solusi yang tepat atas permasalahan kependudukan. Sebagai contoh, perubahan rasio jenis kelamin dikarenakan tingginya angka kematian penduduk perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat kesehatannya sangat rendah, maka usaha-usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Tabel 2.14 Rasio Jenis Kelamin Penduduk, 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin		Rasio Jenis
	Laki-laki	Perempuan	Kelamin
Banjarmasin Selatan	84.452	82.740	102,07
Banjarmasin Timur	63.481	63.709	99,64
Banjarmasin Barat	77.951	75.597	103,11
Banjarmasin Tengah	47.644	48.726	97,78
Banjarmasin Utara	85.385	86.018	99,26
Jumlah	358.913	356.790	100,60

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

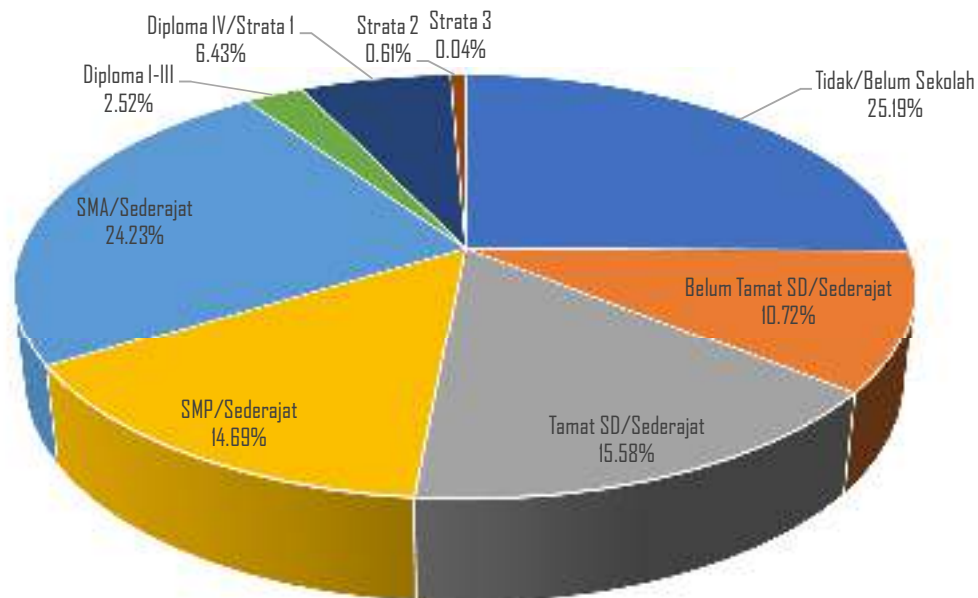
Selanjutnya, berdasarkan kelompok umur pada tahun 2020, jumlah penduduk Kota Banjarmasin paling banyak berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 60.667 jiwa, diikuti kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 56.359 jiwa, dan kelompok umur 20-14 tahun sebanyak 54.737 jiwa. Terkait dengan struktur penduduk, piramida penduduk Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori *expansive* dimana sebagian besar penduduknya berada dalam kelompok umur muda. Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan penduduk Kota Banjarmasin memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua. Penduduk asli Kota Banjarmasin berasal dari Suku Banjar yang merupakan penduduk mayoritas yang mendiami kota saat ini, terdapat pula Suku Dayak sebagai suku asli Kalimantan namun jumlahnya tidak sebesar Suku Banjar. Dalam perkembangannya terjadi akulturasi dan keberagaman penduduk Kota Banjarmasin dengan berdatangnya penduduk dari berbagai suku di nusantara, antara lain yang cukup dominan adalah Suku Jawa, Makasar, Madura, Timor, Sunda, Batak dan lainnya. Pada awalnya pola bermukim penduduk di Kota Banjarmasin berada di sepanjang sungai yang banyak terdapat di Kota Banjarmasin, mulai sungai utama yang cukup besar yaitu Sungai Barito dan Sungai Martapura serta beberapa sungai kecil dan anak sungai antara lain Sungai Alalak dan Sungai Kuin.



Gambar 2.5 Piramida Penduduk, 2020
 Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Implikasi dari struktur penduduk muda adalah besarnya persentase penduduk yang bersiap memasuki batas penduduk usia kerja (*economically active population*) dan besarnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Kondisi ini juga sering disebut sebagai *population boom*. Kondisi tersebut pada masa yang akan datang akan memiliki dua implikasi, jika dapat penduduk dikelola dengan baik sehingga menjadi SDM produktif akan sangat potensial untuk menjadi penggerak ekonomi wilayah dan sebaliknya jika tidak dapat terkelola dengan baik maka akan menjadi penyebab berbagai problem ekonomi dan sosial wilayah. Bila penduduk usia kerja tidak melakukan salah satu aktivitas dalam kelompok bukan angkatan kerja maka termasuk ke dalam kriteria angkatan kerja. Dan bila dalam angkatan kerja tidak melakukan aktivitas kerja maka kelompok ini termasuk ke dalam kriteria pengangguran (*unemployment*). Dengan jumlah penduduk muda yang besar tentu potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga besar, untuk itu pemerintah harus bersiap untuk menyediakan lapangan kerja untuk menampung jumlah angkatan kerja yang

besar ini. Hal yang akan terjadi bila permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja adalah terciptanya pengangguran.



Gambar 2.6 Proporsi Penduduk Menurut Kualifikasi Pendidikan, 2020
 Sumber: Disdukcapil Kota Banjarmasin, 2020 (diolah)

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, terlihat bahwa proporsi paling besar penduduk di Kota Banjarmasin memiliki pendidikan hingga SMA yaitu sebesar 24,23%. Persentase penduduk Kota Banjarmasin pada tahun 2020 yang memiliki pendidikan strata 2 dan strata 3 masing-masing sebanyak 4.105 (0,61%) orang dan 257 orang (0,04%). Dengan posisi Kota Banjarmasin sebagai kota pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan dimana banyak terdapat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, maka penduduk yang memiliki pekerjaan dosen dengan pendidikan minimal strata 2 dan strata 3 memiliki proporsi yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Proporsi penduduk yang memiliki kualifikasi diploma IV/strata I adalah sebesar 6,43%.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

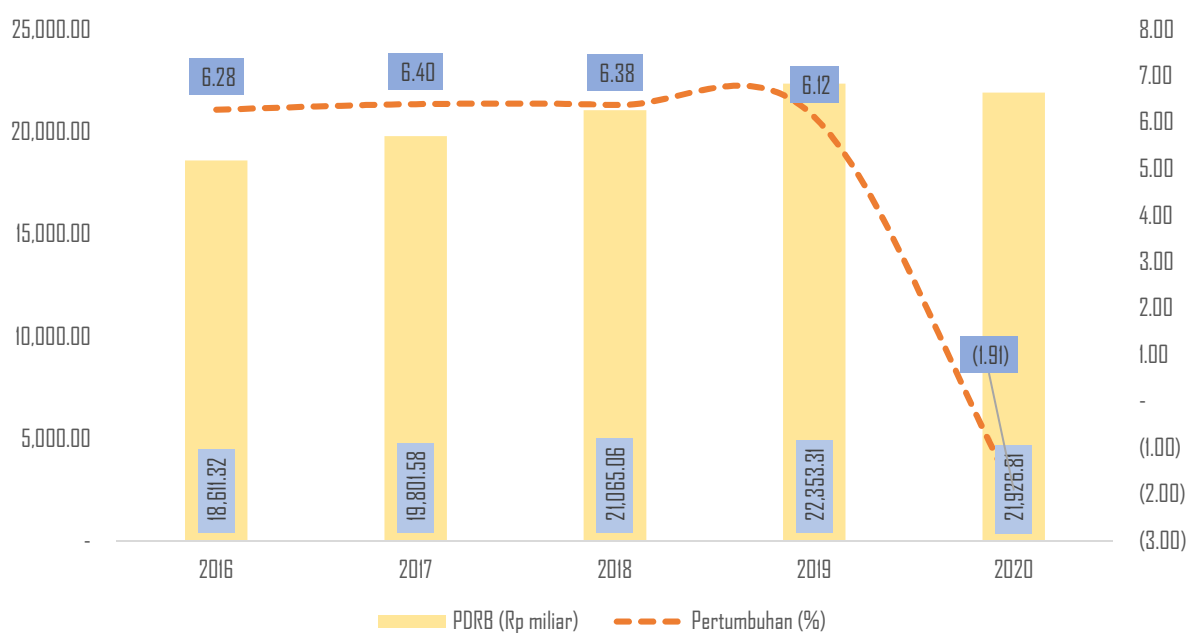
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi di suatu wilayah, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pembangunan ekonomi pada daerah tersebut pun meningkat. Nilai pertumbuhan ekonomi didapatkan dari perhitungan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah. Definisi PDRB sendiri adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari produksi seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB dapat juga diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian atau unit ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu. Dalam perhitungannya, PDRB dibedakan menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung menggunakan harga tahun berjalan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yakni tahun 2010, perhitungan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil yang tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga atau inflasi. Dengan demikian laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan data PDRB atas dasar harga konstan ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) selama periode 2016-2019 menunjukkan peningkatan dari Rp 18,61 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 22,35 triliun pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, besaran PDRB ADHK mengalami penurunan yang sebagai dampak pandemi Covid-19 dimana nilainya pada tahun 2020 sebesar Rp 21,93 triliun. Peningkatan nilai PDRB AHK selama periode 2016-2019 mengindikasikan bahwa perekonomian Kota Banjarmasin terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin selama periode 2016-2019 adalah sebesar 6,30% per tahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi Kota Banjarmasin selama periode tersebut terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 6,40%, sedang pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada

tahun 2019 yaitu sebesar 6,12%. Melihat pada Gambar 2.7, terlihat dalam kurun waktu 2016-2019, pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin cenderung melambat dimana perlambatan tersebut dipengaruhi kondisi ekonomi global yang belum membaik, kenaikan beberapa harga kebutuhan pokok yang menekan daya beli masyarakat, dan adanya kebijakan pemerintah seperti kenaikan harga tarif dasar listrik. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 turut mengganggu perekonomian walaupun penurunannya tidak terlalu signifikan dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mengalami kontraksi sebesar 1,91%.

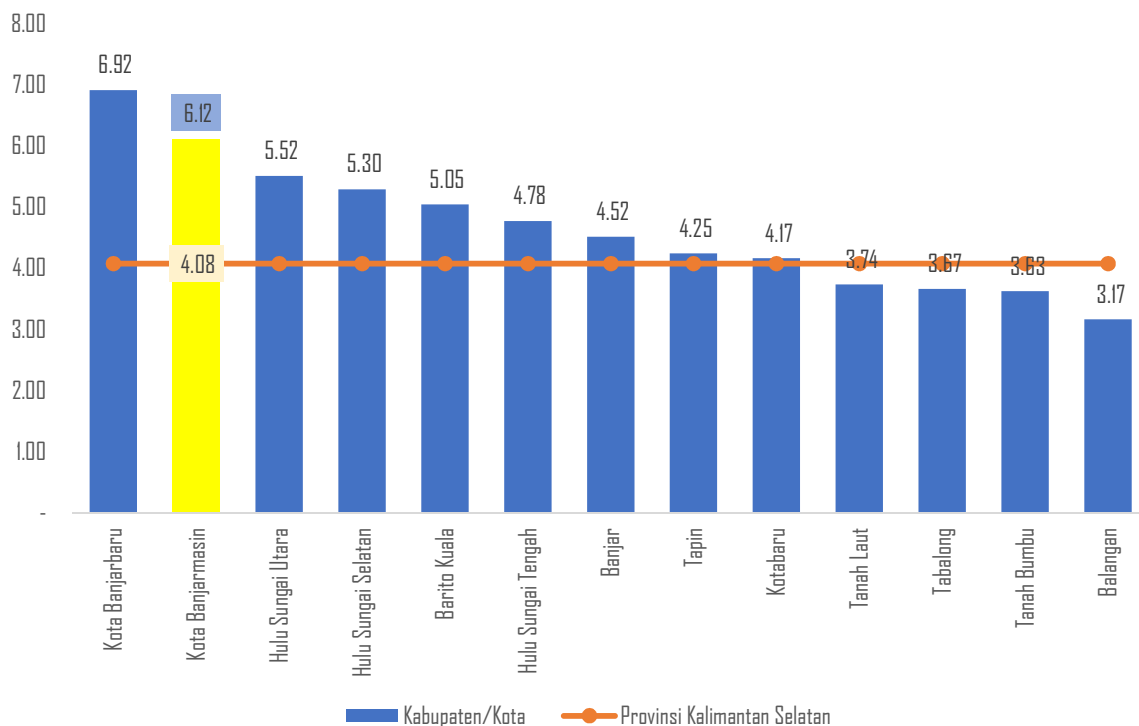


Gambar 2.7 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 4,08%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin lebih tinggi (6,12%). Posisi Kota Banjarmasin sendiri dari sisi pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan berada posisi nomor 2. Dari 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 ditempati oleh Kota Banjarbaru yaitu sebesar 6,92%, disusul Kota Banjarmasin, dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 5,30%. Sedang wilayah dengan pertumbuhan

ekonomi terendah adalah Kabupaten Balangan yang hanya tumbuh sebesar 3,17%. Mencermati data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami pertumbuhan negatif berkisar antara 1-2%. Dua wilayah dengan kontraksi ekonomi tertinggi dengan nilai di atas 2% adalah Kabupaten Tabalong dan Balangan yang masing-masing sebesar -2,62% dan -2,47%. Sementara itu, wilayah dengan kontraksi terkecil di bawah 1% adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebesar -0,67%.



Gambar 2.8 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2019
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Mengesampingkan pembahasan pada tahun 2020, Tabel 2.15 menunjukkan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha selama periode 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa seluruh sektor yang ada selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif di setiap tahunnya, sehingga rata-rata pertumbuhannya pun bernilai positif. Dari keseluruhan sektor tersebut, tiga sektor dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi selama periode tersebut adalah sektor jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 8,68% per tahun, sektor pengadaan air sebesar 7,73% per tahun, dan sektor jasa pendidikan sebesar

7,64 per tahun. Sementara itu, tiga sektor dengan rata-rata pertumbuhan terendah adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang hanya tumbuh sebesar 4,05% per tahun dan sektor jasa keuangan sebesar 4,46% per tahun. Data pertumbuhan sektoral tersebut menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin dalam pergerakan ekonominya lebih ditopang sektor tersier.

Tabel 2.15 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
						2016-2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,22	5,75	4,36	5,21	1,24	5,14
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	4,45	6,19	5,73	5,76	(6,18)	5,53
D. Pengadaan Listrik, Gas	4,96	5,01	7,33	4,54	4,77	5,46
E. Pengadaan Air	7,88	7,41	7,78	7,83	5,92	7,73
F. Konstruksi	4,70	6,94	8,35	8,41	(3,17)	7,10
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,00	6,87	6,83	7,20	(5,42)	6,98
H. Transportasi dan Pergudangan	6,59	6,17	7,29	6,75	(6,33)	6,70
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,28	7,35	7,34	7,91	(4,31)	7,22
J. Informasi dan Komunikasi	8,43	7,21	7,22	6,76	6,91	7,41
K. Jasa Keuangan	8,20	5,71	3,71	0,21	0,77	4,46
L. Real Estate	6,37	6,75	6,86	6,58	1,66	6,64
M,N. Jasa Perusahaan	8,17	8,47	8,62	8,77	(2,16)	8,51
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,06	2,64	3,78	7,71	0,87	4,05
P. Jasa Pendidikan	6,82	7,79	7,95	7,99	0,63	7,64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,93	6,90	6,64	5,83	6,60	7,08
R,S,T,U. Jasa lainnya	7,73	6,36	7,56	7,81	(3,08)	7,37

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
						2016-2019
PDRB	6,28	6,40	6,38	6,12	(1,91)	6,30

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Perekonomian Kota Banjarmasin sebagai salah satu bagian integral perekonomian nasional juga tidak lepas dari dampak pergerakan ekonomi global. Mencermati data pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19, beberapa sektor unggulan di Kota Banjarmasin mengalami kontraksi yang cukup dalam. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada satu tahun terakhir ini benar-benar memberi dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi dunia pada umumnya dan Kota Banjarmasin khususnya. Hampir semua sektor perekonomian di Kota Banjarmasin melambat. Sektor industri pengolahan tumbuh negatif sebesar -6,18%, sektor transportasi dan pergudangan sebesar -6,33%, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar -5,42%, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar -4,31%. Perlambatan ketiga lapangan usaha tersebut diduga akibat memburuknya perekonomian global yang turut berdampak pada permintaan barang dan jasa pada perekonomian Kota Banjarmasin. Sektor-sektor yang mampu tumbuh positif di tengah pandemi adalah sektor informasi dan komunikasi (6,91%), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (6,60%) sektor pengadaan air (5,92%), sektor pengadaan listrik dan gas (4,77%).

2.2.1.2 Struktur Ekonomi

Beragamnya kegiatan perekonomian yang dikembangkan oleh pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat telah memberikan warna pada struktur perekonomian suatu wilayah. Hal ini dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah distribusi persentase sektoral (PDRB ADHB). Distribusi

persentase PDRB secara sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Tingkat kontribusi terhadap pembentukan PDRB dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peran masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuan menciptakan nilai tambah. Hal tersebut menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonominya.

Tabel 2.16 Kontribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,42	2,40	2,37	2,34	2,43	2,39
B. Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	18,27	18,44	18,20	17,91	17,19	18,00
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,33	0,36	0,37	0,37	0,40	0,37
E. Pengadaan Air	1,12	1,12	1,14	1,14	1,23	1,15
F. Konstruksi	9,72	9,65	9,82	10,11	9,97	9,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,53	12,64	12,69	12,97	12,57	12,68
H. Transportasi dan Pergudangan	10,34	10,23	10,32	10,47	9,92	10,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,15	3,14	3,18	3,25	3,15	3,17

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
J. Informasi dan Komunikasi	5,97	6,05	6,04	6,15	6,61	6,16
K. Jasa Keuangan	13,07	13,07	12,85	12,02	12,29	12,66
L. Real Estate	3,48	3,45	3,44	3,45	3,61	3,49
M,N. Jasa Perusahaan	2,58	2,64	2,72	2,82	2,87	2,73
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,46	5,22	5,15	5,19	5,40	5,28
P. Jasa Pendidikan	4,73	4,75	4,81	4,92	5,04	4,85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,58	4,59	4,60	4,56	4,99	4,66
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,26	2,26	2,29	2,35	2,31	2,29
PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,00
	0	0	0	0	0	

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Melihat pada Tabel 2.16, sektor yang paling dominan terhadap perekonomian Kota Banjarmasin adalah sektor industri pengolahan. Rata-rata kontribusi sektor tersebut setiap tahunnya adalah sebesar 18,00% per tahun. Kontribusi terbesar sektor ini terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai 18,44%, kemudian terus menurun hingga tahun 2020 menjadi 17,19%. Pergerakan ekonomi global turut mempengaruhi pergerakan permintaan akan barang hasil industri, seperti melemahnya ekonomi global karena pandemi covid 19 setahun terakhir. Dengan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian, tidak salah rasanya jika Kota Banjarmasin disebut sebagai kota industri. Berbagai perencanaan terkait pengembangan industri di masa depan akan semakin memantapkan posisi Kota Banjarmasin sebagai pusat industri di Provinsi Kalimantan Selatan. Kontribusi terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 12,68% per tahun. Pada sektor ini, kontribusi terbesar berasal dari sub-sektor perdagangan besar dan

eceran, bukan mobil dan sepeda motor. Dengan tren yang terus meningkat dalam kurun waktu 2016-2020 (kecuali tahun 2020 yang mengalami penurunan), kontribusi sektor tersebut di masa mendatang diperkirakan akan terus meningkat dan semakin menguatkan posisi Kota Banjarmasin sebagai kota perdagangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kota Banjarmasin adalah sektor jasa keuangan dengan rata-rata kontribusi sebesar 12,66% per tahun. Kontribusi sektor ini selama periode 2016-2020 mengalami penurunan dari 13,07% pada tahun 2016 menjadi sebesar 12,29% per tahun. Sektor lain yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan rata-rata kontribusi sebesar 10,26% per tahun. Selama periode 2016-2019, kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian terus meningkat dari 10,34% (2016) menjadi sebesar 10,47% (2019). Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas transportasi karena berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Sementara itu peranan lapangan usaha lainnya cenderung kecil dimana kontribusinya di bawah 10% kecuali sektor konstruksi yang rata-rata kontribusinya 9,85% per tahun. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangan, dan transportasi dan pergudangan di Kota Banjarmasin memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mengingat kontribusinya yang tinggi pada perekonomian dan tingkat pertumbuhan yang di atas rata-rata PDRB.

Dalam rangka melihat dominasi ada tidaknya transformasi/perubahan struktur ekonomi, tujuh belas lapangan usaha dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Lapangan Usaha Primer

Lapangan usaha primer yaitu lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam

seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dan lapangan usaha pertambangan dan penggalan.

2. Lapangan Usaha Sekunder

Lapangan usaha sekunder yaitu lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta lapangan usaha konstruksi.

3. Lapangan Usaha Tersier

Lapangan usaha tersier yaitu lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, lapangan usaha informasi dan komunikasi, lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi, lapangan usaha real estat, lapangan usaha jasa perusahaan, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, lapangan usaha jasa pendidikan, lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta lapangan usaha jasa lainnya.

Tabel 2.17 menunjukkan bahwa tidak terjadi pergeseran struktur perekonomian di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 dimana sektor tersier tetap mendominasi perekonomian, bahkan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, kontribusi sektor tersier di Kota Banjarmasin adalah sebesar 68,15% dan meningkat menjadi sebesar 68,76% pada tahun 2020. Selain tentunya didorong oleh peningkatan kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, peningkatan kontribusi sektor tersier juga didorong semakin meningkatnya kontribusi sektor jasa keuangan. Kontribusi sektor primer terhadap perekonomian Kota Banjarmasin terus mengalami penurunan dari sebesar

2,42% pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,34% pada tahun 2019. Dengan adanya pandemi Covid-19, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan kontribusi pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi di tingkat nasional. Sektor sekunder sendiri selama periode 2016-2020 juga mengalami penurunan. Pada tahun 2016, kontribusi sektor sekunder adalah sebesar 29,44% dan menurun menjadi sebesar 28,79% pada tahun 2020.

Tabel 2.17 Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier (%), 2016-2020

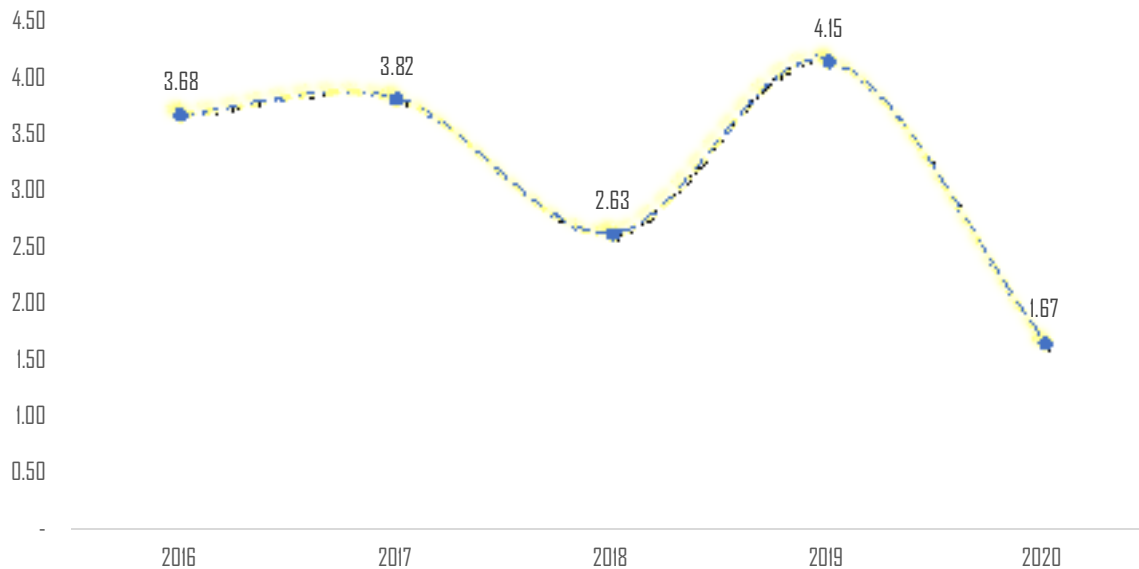
Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Primer	2,42	2,40	2,37	2,34	2,43	2,39
Sekunder	29,44	29,57	29,53	29,53	28,79	29,37
Tersier	68,15	68,04	68,09	68,15	68,76	68,24

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.2.1.3 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa atau turunnya daya jual mata uang suatu negara secara terus menerus. Menurut Bank Indonesia (2016), penyebab timbulnya inflasi dikarenakan adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Terjadinya *demand pull inflation* disebabkan oleh tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya, atau dengan kata lain permintaan total lebih besar daripada kapasitas perekonomian. Sedang faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya, yang mana ekspektasi inflasi dapat cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Seperti contohnya perilaku pembentukan harga pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan, meskipun ketersediaan barang dan jasa diperkirakan cukup untuk mengimbangi kenaikan permintaan, tetapi harga barang dan jasa di hari-hari raya keagamaan cenderung meningkat jauh melebihi kondisi *supply-demand* yang seharusnya. Jika dilihat dari tingkat keparahannya, inflasi dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu inflasi ringan ketika laju inflasi

kurang dari 10% per tahun, inflasi sedang ketika laju inflasi antara 10-30% per tahun, inflasi berat saat lajunya berada di kisaran 30-100% per tahun, dan inflasi sangat berat/hiperinflasi ketika laju inflasi lebih dari 100% per tahun. Pengukuran inflasi di Indonesia hanya dilakukan di 66 kota dan salah satunya adalah Kota Banjarmasin.



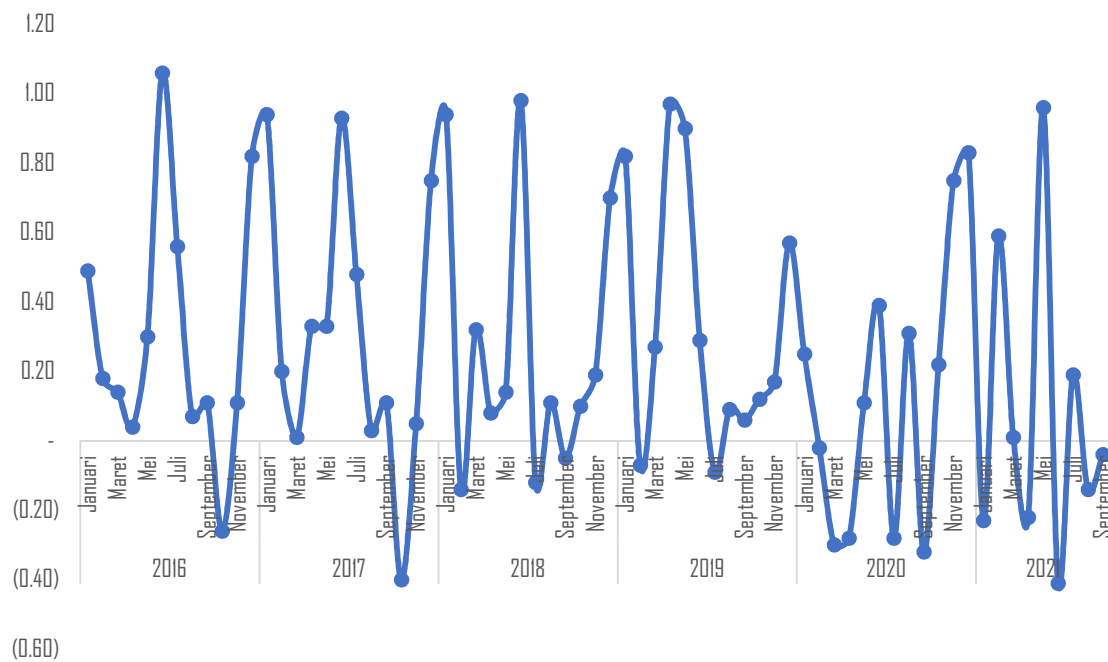
Gambar 2.9 Laju Inflasi Tahunan, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2.9, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, laju inflasi Kota Banjarmasin hanya sebesar 3,68%, namun terjadi peningkatan laju inflasi di tahun 2017 menjadi 3,82%. Penyebab utama dari kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak yang menyebabkan kenaikan pada komoditas lainnya. Pada tahun 2018, laju inflasi turun menjadi 2,63%, selanjutnya terjadi peningkatan laju inflasi yang cukup signifikan di tahun 2019 menjadi 4,15%, dan kembali turun di tahun 2020 menjadi hanya sebesar 1,67% (terendah dalam 5 tahun terakhir). Berdasarkan data BPS tersebut, inflasi di Kota Banjarmasin masih dapat dikendalikan dan masih berada pada kisaran satu digit. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga barang dan jasa di Kota Banjarmasin secara umum belum terlalu mengganggu aktivitas perekonomian dan belum menunjukkan adanya gejala penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat (laju inflasi lebih rendah dibandingkan

pertumbuhan ekonomi). Terkendalnya laju inflasi Kota Banjarmasin di bawah dua digit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tentunya tidak lepas dari kolaborasi otoritas moneter dengan pemerintah daerah melalui tim pengendali inflasi daerah (TPID).

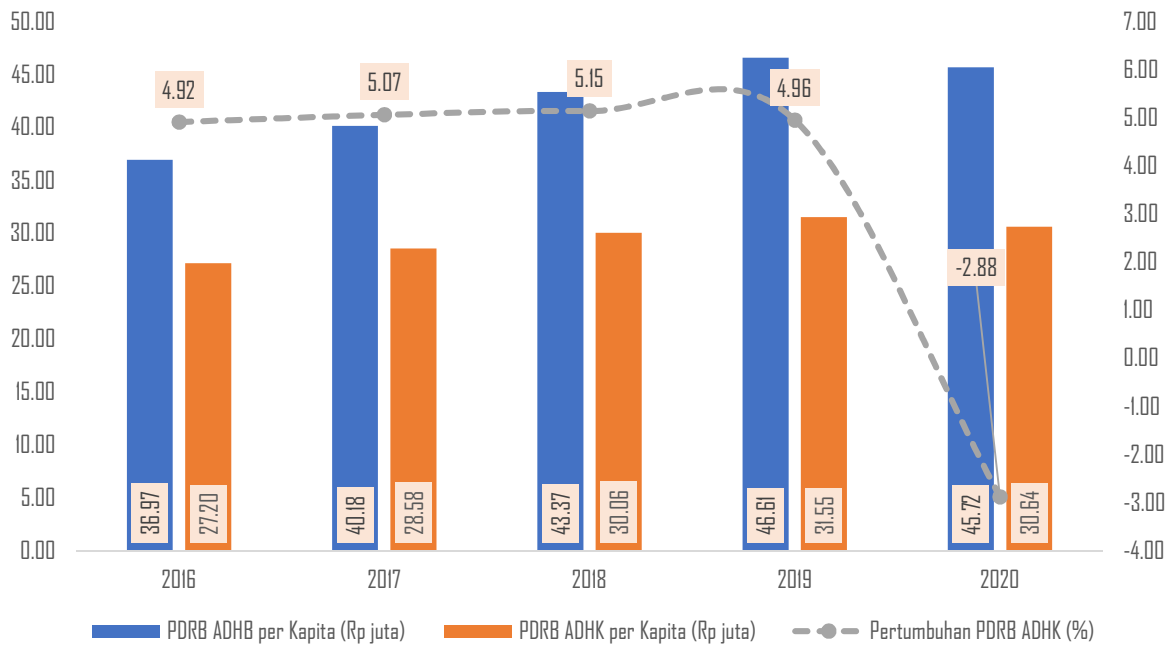
Dari Gambar 2.10, terlihat bahwa laju inflasi bulanan Kota Banjarmasin pada tahun 2016-2019 secara umum mengalami siklus yang sama. Kemudian pada tahun 2020, sebagai dampak adanya pandemi Covid-19, inflasi bulanan di Kota Banjarmasin sebagian besar memiliki nilai negatif karena berkurangnya daya beli masyarakat dan berkurangnya aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat. Inflasi tertinggi selama periode tersebut terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 1,06%, bulan Juni 2018 sebesar 0,98%, dan bulan April 2019 sebesar 0,97%. Inflasi tersebut mungkin merupakan *seasonal effect* akibat Hari Raya Idul Fitri yang menyebabkan rata-rata harga barang dan jasa meningkat karena permintaan konsumsi masyarakat yang meningkat.



Gambar 2.10 Laju Inflasi Bulanan, 2016 (Januari) – 2021 (September)
 Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.2.1.4 Pendapatan per Kapita

Suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro adalah pendapatan perkapita atau *per capita income*. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka tingkat kesejahteraan di wilayah yang bersangkutan dapat dikatakan bertambah baik. PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah tersebut.



Gambar 2.11 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (Rp juta), 2016-2020

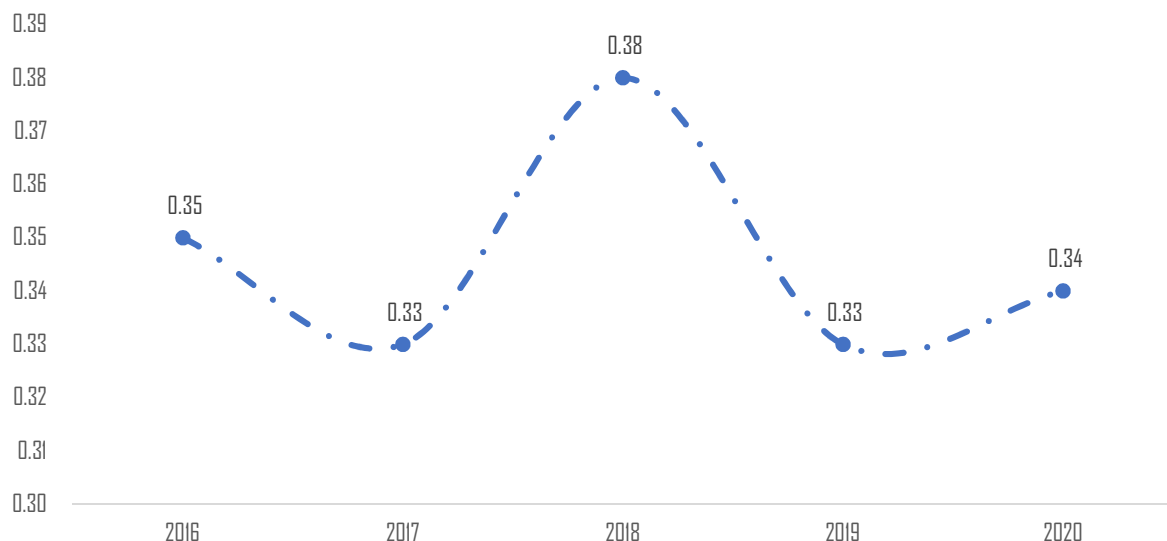
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Tren PDRB per kapita di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 cenderung positif yang selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB per kapita di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Gambar 2.11. Selama tahun 2016-2020, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kota Banjarmasin semakin meningkat setiap tahunnya dari Rp 36,97 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 46,61 juta pada tahun 2019 dan melambat sebesar Rp 45,72 juta di tahun 2020 karena turunnya daya beli masyarakat. Kenaikan PDRB per kapita berdasarkan harga berlaku ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Dari sisi PDRB per kapita konstan, PDRB per kapita Kota Banjarmasin juga meningkat selama periode 2016-2020. PDRB

per kapita atas dasar harga konstan mengalami perlambatan di tahun 2020 sebesar Rp 30,64 juta dibanding tahun sebelumnya 2019 yaitu sebesar Rp 31,55 juta. Peningkatan PDRB per kapita Kota Banjarmasin setiap tahunnya menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB per kapita tersebut disebabkan pertumbuhan PDRB ADHK lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduknya sehingga cukup dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Banjarmasin lebih produktif. Hal yang perlu diingat bahwa indikator PDRB per kapita masih banyak mengandung kelemahan dalam analisis tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah. Indikator ini tidak memberikan gambaran riil pendapatan asli masyarakat karena belum memperhitungkan pendapatan yang keluar (*transfer out*) dari luar daerah.

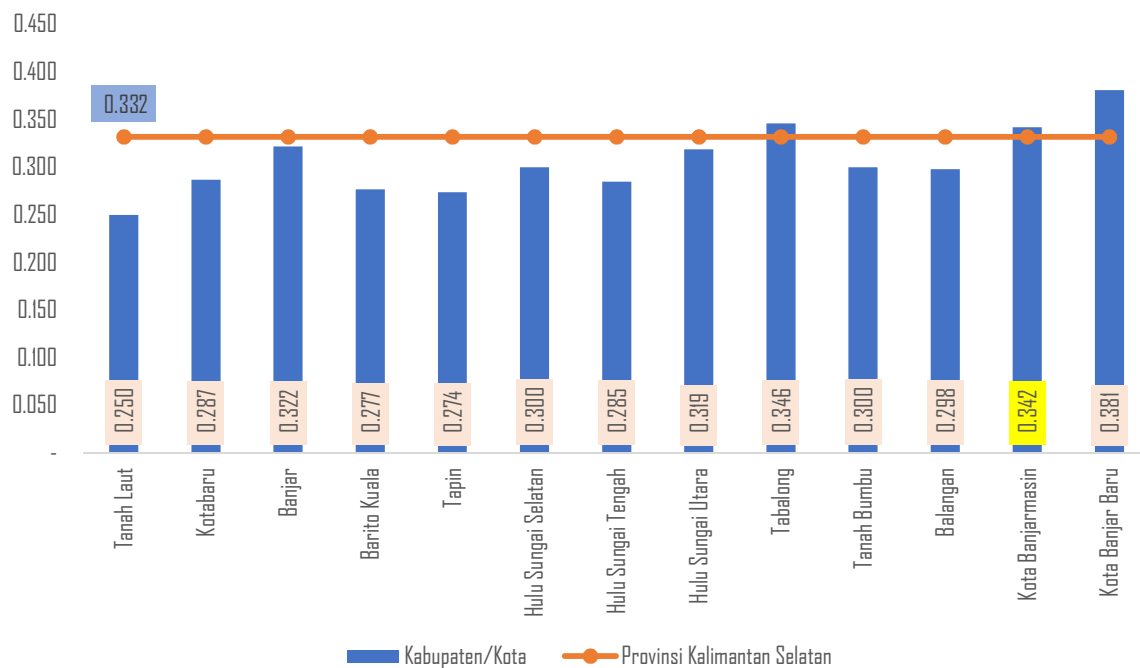
2.2.1.5 Indeks Gini

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk antara lain adalah Indeks Gini. Indeks Gini merupakan pengukuran tingkat pemerataan yang dilakukan dengan pendekatan koefisien gini dimana koefisien tersebut dianalisis menggunakan Kurva Lorenz. Kurva Lorenz adalah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi pendapatan dengan distribusi kumulatif penduduk. Nilai Rasio Gini berkisar antara 0 dan 1, Apabila nilai Rasio Gini mendekati 0, maka kesenjangan distribusi pendapatan dianggap rendah. Sebaliknya, apabila Rasio Gini mendekati angka 1, maka kesenjangan distribusi makin tinggi. Kategori Indeks Gini terbagi menjadi tiga yaitu Rasio Gini lebih dari 0,5 menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan tinggi, Rasio Gini antara 0,3–0,5 mengartikan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan sedang, dan Rasio Gini kurang dari 0,3 menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan rendah.



Gambar 2.12 Angka Rasio Gini, 2016-2020
 Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Secara umum Indeks Gini Kota Banjarmasin selama 2016-2020 cenderung fluktuatif, namun masih dalam kategori ketimpangan sedang yaitu berkisar antara 0,3 – 0,5. Pada tahun 2016 Indeks Gini hanya sebesar 0,35, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 0,38. Kenaikan Indeks Gini juga terjadi lagi di tahun 2020 dan menjadi 0,34. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan Indeks Gini yang signifikan di tahun 2016 dengan Indeks Gini tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Kota Banjarmasin selama ini ternyata belum mampu memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan. Fenomena ini perlu diperhatikan dengan seksama dan dicarikan strategi kebijakan yang tepat untuk memperbaiki distribusi pendapatan di masa mendatang. Karena ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi akan menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks yang menjurus kepada permasalahan multidimensi. Ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi bisa menyebabkan terjadinya pengurusan sumber daya alam yang berlebihan, konflik horisontal, bahkan disintegrasi bangsa.



Gambar 2.13 Perbandingan Indeks Gini Kota Banjarmasin Dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, Indeks Gini Kota Banjarmasin pada tahun 2020 nilainya lebih tinggi dimana Indeks Gini provinsi nilainya sebesar 0,332. Di Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin berada di posisi kedua tertinggi setelah Kota Banjarbaru sebesar 0,381. Jika melihat data pada Gambar 2.13 dimana beberapa kota memiliki Indeks Gini yang lebih tinggi, maka Pemerintah Kota Banjarmasin dalam program pembangunan yang dijalankan harus berpihak pada masyarakat kelas menengah ke bawah sehingga perkembangan kegiatan perekonomian dapat tersebar merata pada seluruh kelas masyarakat.

2.2.1.6 Persentase Penduduk Miskin dan Rasio Kesenjangan Kemiskinan

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tetapi seiring dengan kemajuan dan keberhasilan pembangunan, masih ada sebagian masyarakat yang kurang atau tidak bisa menikmati hasil pembangunan tersebut karena berbagai hal, mereka adalah kelompok masyarakat miskin. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana anggota

masyarakat tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan baik dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan.

Salah satu indikator sosial ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah perkembangan penduduk miskin. Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di daerah tergantung dua faktor. Pertama, tingkat pendapatan daerah rata-rata. Kedua, lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan yang diperoleh dari perbandingan angka persentase penduduk dan pendapatan riil tahunan. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi tidak hanya di Kota Banjarmasin, namun telah menjadi permasalahan dunia. Penduduk dikatakan dalam kategori miskin jika pengeluaran per bulannya di bawah garis kemiskinan. Selama periode 2016-2020, garis kemiskinan di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan setiap tahun dari Rp417.174 /kapita/bulan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp543.546/kapita/bulan pada tahun 2020.

Tabel 2.18 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 2016-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Bulan)	Penduduk Miskin (orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2016	417.174	28.750	4,22
2017	445.428	28.935	4,19
2018	477.210	29.240	4,18
2019	509.773	29.648	4,20
2020	543.546	31.307	4,39

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

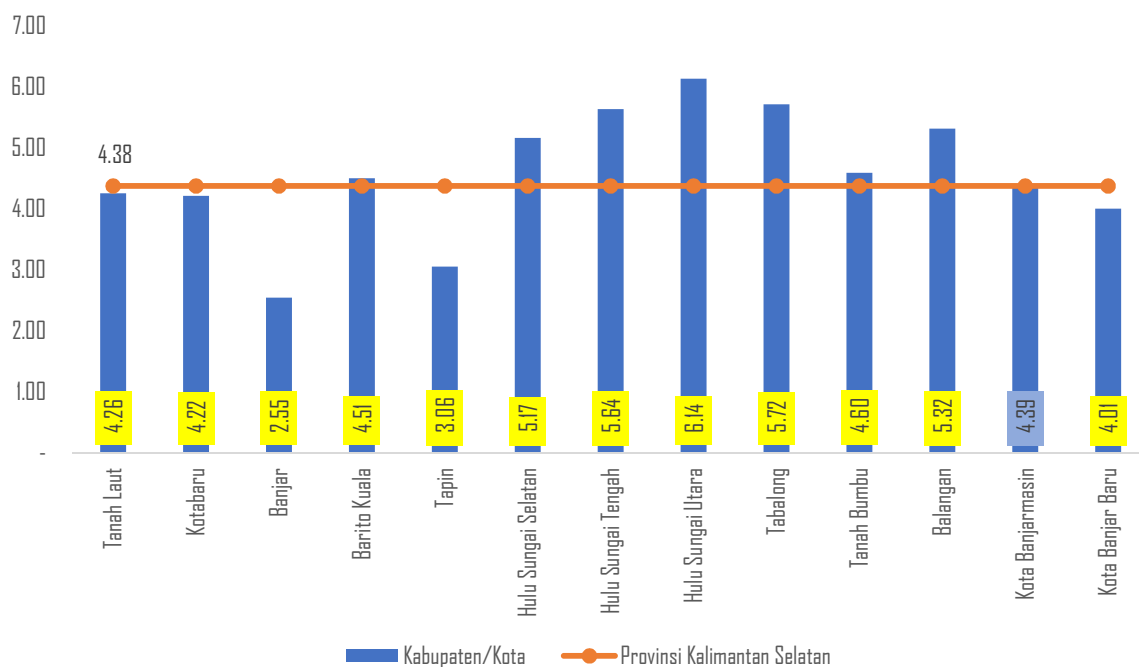
Perkembangan penduduk miskin di Kota Banjarmasin belum menunjukkan hasil yang menggembirakan dilihat dari stagnannya baik jumlah maupun persentase penduduk miskin selama periode 2016-2020. Hal ini

mengindikasikan bahwa adanya pembangunan yang terus dilaksanakan belum memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Banjarmasin. Pada tahun 2016, persentase penduduk miskin di Kota Banjarmasin adalah sebesar 4,22%, kemudian mengalami penurunan setiap tahun hingga tahun 2018 menjadi sebesar 4,18%. Namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan persentase penduduk miskin hingga menjadi masing-masing sebesar 4,20% dan 4,39% (Tabel 2.18). Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional maupun global yang sedang lesu karena pandemi Covid-19, di samping itu, kenaikan garis kemiskinan juga berdampak pada perubahan kategori penduduk rentan miskin menjadi kategori penduduk miskin sehingga penduduk yang dikategorikan miskin bertambah. Dari sisi jumlah, penduduk miskin di Kota Banjarmasin juga mengalami peningkatan dari 28.750 orang pada tahun 2016 menjadi sebanyak 31.307 orang pada tahun 2020.

Perlu diingat, walaupun secara umum terjadi penurunan persentase penduduk miskin di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020, namun dalam dua tahun terakhir, jumlah maupun persentase penduduk miskin cenderung meningkat. Jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin akan mengalami peningkatan lagi jika banyak penduduk Kota Banjarmasin masuk dalam golongan rawan miskin (*vulnerable*). Golongan *vulnerable* merupakan penduduk yang pengeluarannya berada persis di atas garis kemiskinan namun jaraknya tidak terlalu jauh. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya guncangan misalnya kenaikan harga BBM yang mengakibatkan harga-harga kebutuhan pokok naik dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penduduk miskin.

Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020, persentase penduduk miskin di Kota Banjarmasin angkanya sedikit lebih besar dimana persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,38%. Jika dilihat dari jumlah penduduk miskin, wilayah yang memiliki penduduk miskin tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 31.307 orang, disusul Kabupaten Tanah

Bumbu sebanyak 16.832 orang, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 15.470 orang. Sementara wilayah dengan jumlah penduduk miskin terkecil adalah Kabupaten Tapin yaitu sebanyak 5.899 orang, diikuti Kabupaten Balangan sebanyak 7.064 orang, dan Kota Banjar Baru sebanyak 10.745 orang. Dari sisi persentase penduduk miskin, posisi tertinggi ditempati Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebesar 6,14%, disusul Kabupaten Tabalong sebesar 5,72%, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 5,64%. Sementara itu posisi Kota Banjarmasin berada di posisi ke 6 tertinggi setelah Kabupaten Banjar (2,55%), Kabupaten Tapin (3,06%), Kota Banjar Baru (4,01%), Kabupaten Kotabaru (4,22%), dan Kabupaten Tanah Laut (4,26%).



Gambar 2.14 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020
 Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah dan persentase penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-*

P1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016, indeks kedalaman kemiskinan Kota Banjarmasin sebesar 0,65, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 0,84 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 0,81. Selanjutnya pada tahun 2020, nilai indeks mengalami penurunan signifikan menjadi sebesar 0,54. Nilai indeks pada tahun 2020 yang turun menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati dari garis kemiskinan. Hal ini tentunya merupakan hal yang kurang menggembirakan karena tidak terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan pada penduduk miskin.

Tabel 2.19 Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan (P_2) Kemiskinan, 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)	0,65	0,84	0,81	0,81	0,54
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)	0,13	0,25	0,21	0,26	0,11

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) digunakan untuk melihat masalah ketimpangan di antara penduduk miskin. Indeks ini menyatakan sebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks berarti semakin parah tingkat kemiskinan karena semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks keparahan kemiskinan di Kota Banjarmasin periode tahun 2016-2020 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2016, nilai indeks adalah sebesar 0,13, kemudian meningkat menjadi 0,25 pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018, nilai indeks menurun hingga menjadi sebesar 0,21, namun pada tahun 2020, nilai indeks turun menjadi sebesar 0,11. Peningkatan indeks keparahan kemiskinan tersebut menunjukkan bahwa keparahan kemiskinan di Kota

Banjarmasin semakin turun (ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin rendah).

2.2.1.7 Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap PDRB

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian Kota Banjarmasin dapat dikatakan relatif kecil mengingat karakteristiknya sebagai wilayah perkotaan dan luasan wilayah yang relatif kecil jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di sekitarnya. Selama periode 2016-2019, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus mengalami penurunan dari sebesar 2,42% pada tahun 2016 menjadi sebesar 2,34% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, seiring dengan menurunnya aktivitas sektor lain dengan adanya pandemi, kontribusi sektor ini meningkat menjadi sebesar 2,43%. Lapangan usaha ini mencakup tiga subkategori. Pertama, subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Subkategori kedua adalah Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan yang terakhir adalah subkategori Perikanan.

Tabel 2.20 Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Perekonomian, 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, Jasa Pertanian	92,10	92,02	91,64	91,54	91,77
a. Tanaman Pangan	3,03	2,98	2,91	2,99	2,55
b. Tanaman Hortikultura	0,75	0,68	0,64	0,61	0,59
c. Tanaman Perkebunan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
d. Peternakan	84,59	84,57	84,33	84,19	85,01
2. Kehutanan dan Penebangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Perikanan	7,90	7,98	8,36	8,46	8,23
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100,0	100,0	100,0	100,0	100,00
	0	0	0	0	

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,42	2,40	2,37	2,34	2,43

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2020 kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 2,43%. Sekitar 91,77% NTB kategori ini disumbang oleh subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan sisanya oleh subkategori Perikanan sekitar 8,23%. Selama periode tahun 2016-2020 terlihat bahwa peranan subkategori Pertanian dan subkategori Kehutanan mengalami kenaikan, sedangkan subkategori perikanan cenderung menurun. Jika dilihat lebih dalam, ternyata kenaikan peranan subkategori Pertanian cenderung disebabkan oleh subkategori peternakan. Peranan subkategori Peternakan ini naik dari 84,59% di tahun 2016 menjadi 85,01% di tahun 2020.

2.2.1.8 Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap PDRB

Kota Banjarmasin memiliki letak geografis yang cukup strategis, dengan dukungan pelabuhan barang dan penumpang di dalamnya. Kondisi Kota Banjarmasin sebagai pusat Ibu kota provinsi juga turut memberikan andil bagi pesatnya arus perekonomian di wilayah tersebut, tak terkecuali tumbuhnya aktivitas perdagangan di Kota Banjarmasin. Potret dari PDRB Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa kategori lapangan usaha perdagangan memiliki pangsa terbesar kedua setelah kategori lapangan usaha industri pengolahan. Kategori lapangan usaha perdagangan memiliki pangsa sekitar 12,57% di tahun 2020 dengan rata-rata 12,58% setiap tahun selama tahun 2016-2020. Dari besarnya kontribusi PDRB kategori lapangan usaha perdagangan, tampak bahwa nilai tambah yang tercipta di perdagangan, didominasi oleh usaha perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor, yang menyumbang PDRB kategori lapangan usaha

perdagangan mencapai rata-rata 64,91% per tahun. Kontribusi subkategori ini pun menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Kinerja perdagangan Kota Banjarmasin juga terbilang cukup prospektif. Di tengah perlambatan perekonomian yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor juga ikut terdampak pandemi dengan pertumbuhan sebesar -5,42% di tahun 2020 dengan rata rata pertumbuhan 3,13% per tahun selama kurun waktu 2016-2020.

Tabel 2.21 Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Terhadap Perekonomian, 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	37,30	35,79	34,57	33,91	33,89
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	62,70	64,21	65,43	66,09	66,11
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100,0	100,0	100,0	100,0	100,00
	0	0	0	0	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,53	12,64	12,69	12,97	12,57

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

2.2.1.9 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB

Kategori manufaktur dalam PDRB atas dasar tahun 2010, dibagi dalam 16 subkategori. Subkategori yang mendominasi kinerja industri manufaktur di Kota Banjarmasin adalah industri makanan dan minuman. Produksi industri makanan dan minuman rata-rata mencapai lebih dari 62% dari total produksi industri pengolahan keseluruhan di Kota Banjarmasin. Komoditas dari industri makanan dan minuman yang menjadi andalan berasal dari industri besar/średang (industri roti dan kecap) dan industri mikro kecil/menengah (kue basah, kue kering dan kerupuk). Pada tahun 2020, kinerja subkategori industri makanan dan minuman mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan dari subkategori ini

sebesar -9,73% atau melambat sebesar -16,99% dari tahun lalu yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Dan secara keseluruhan untuk industri makanan dan minuman masih menunjukkan arah yang positif.

Tabel 2.22 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian, 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Industri Makanan dan Minuman	60,93	61,94	63,02	63,52	61,23
3. Industri Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,69	0,70	0,74	0,77	0,80
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	13,27	12,79	12,82	12,83	13,81
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,92	1,87	1,86	1,80	1,91
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat	4,33	4,13	3,94	3,81	4,10
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	16,07	15,87	14,99	14,64	15,34
10. Industri Barang Galian Bukan Logam	0,85	0,81	0,80	0,79	0,86
11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik ; dan Peralatan Listrik	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
14. Industri Alat Angkutan	1,42	1,42	1,36	1,36	1,46
15. Industri Furnitur	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
16. Industri Pengolahan Lainnya ; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,17	0,16	0,16	0,16	0,17
C Industri Pengolahan	100,0	100,0	100,0	100,0	100,00
	0	0	0	0	
Industri Pengolahan	18,27	18,44	18,20	17,91	17,19

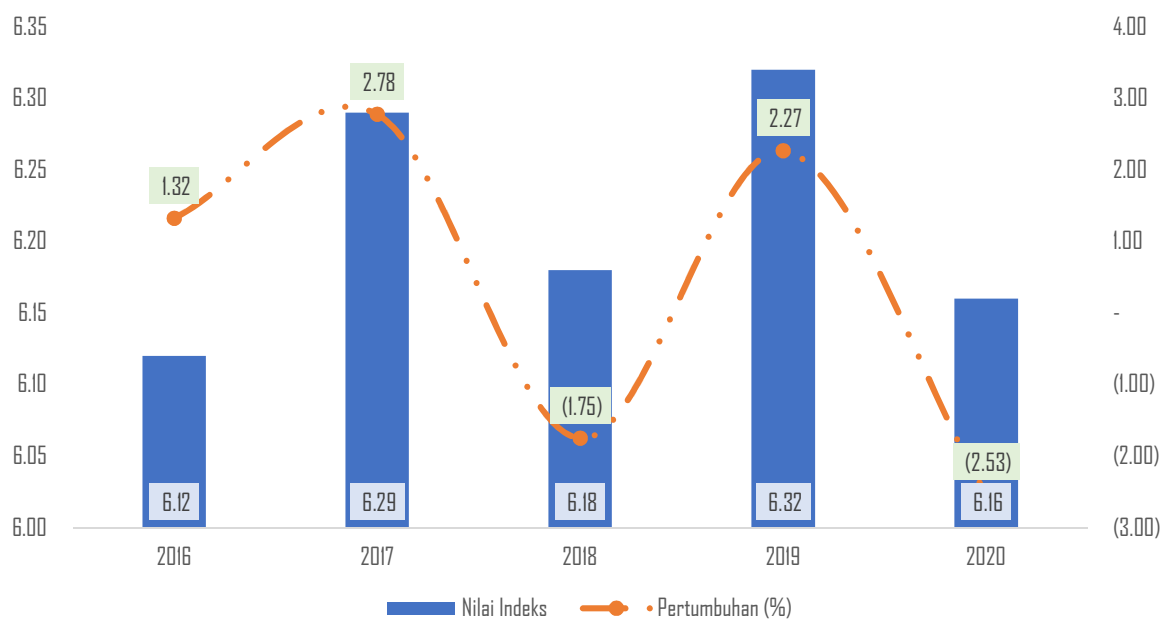
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Selain industri makanan dan minuman, penyumbang terbesar nilai tambah dalam industri pengolahan Kota Banjarmasin adalah industri karet, barang dari karet, dan plastik yang menyumbang rata-rata per tahun selama kurun waktu 2016-2020 sebesar 15,38%. Pada tahun 2020, industri karet barang dari karet, dan plastik mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,12%. Pertumbuhan tersebut cenderung melambat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,25%. Akan tetapi pertumbuhan kinerja industri karet masih menjanjikan seiring dengan pertumbuhan industri otomotif dan konstruksi. Industri karet juga menjadi pengungkit (*leverage*) bagi perkebunan karet yang banyak diusahakan oleh petani karet di luar Kota Banjarmasin.

2.2.1.10 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2021), Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif merupakan alat untuk mengukur sejauh mana tingkat inklusivitas pembangunan Indonesia baik pada level nasional, provinsi, kabupaten/kota. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif mengukur inklusivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Angka indeks terdiri dari 3 (tiga) pilar pembangunan dan 8 (delapan) sub-pilar pembangunan, serta 21 indikator pembentuk indeks. Pilar 1 (pertama) adalah pilar pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terdiri atas sub-

pilar pertumbuhan ekonomi, sub-pilar kesempatan kerja, dan sub-pilar infrastruktur ekonomi. Pilar 2 (dua) adalah pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dengan sub-pilar ketimpangan dan sub-pilar kemiskinan, sedangkan pilar 3 (tiga) adalah perluasan akses dan kesempatan, dengan sub-pilar kapabilitas manusia, sub-pilar infrastruktur dasar, dan sub-pilar keuangan inklusif. Nilai indeks berkisar antara 0-10, dengan nilai 1- 3 adalah kurang memuaskan, nilai 4-7 adalah memuaskan, dan nilai 8-10 adalah sangat memuaskan.



Gambar 2.15 Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, 2016-2020

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021 (diolah)

Analisis mengenai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pembangunan yang inklusif menunjukkan proses pembangunan yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Dalam kurun waktu 2016-2020, nilai indeks di Kota Banjarmasin menunjukkan peningkatan, walaupun pada tahun 2020 terkoreksi cukup

dalam. Pada tahun 2016, nilai indeks adalah sebesar 6,12, kemudian pada tahun 2020 nilainya sebesar 6,16. Selama periode tersebut, tercatat nilai indeks mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020. Rata-rata pertumbuhan indeks pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,42% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 2,78%. Dengan angka indeks yang masih berada kisaran nilai 6, Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori memuaskan.

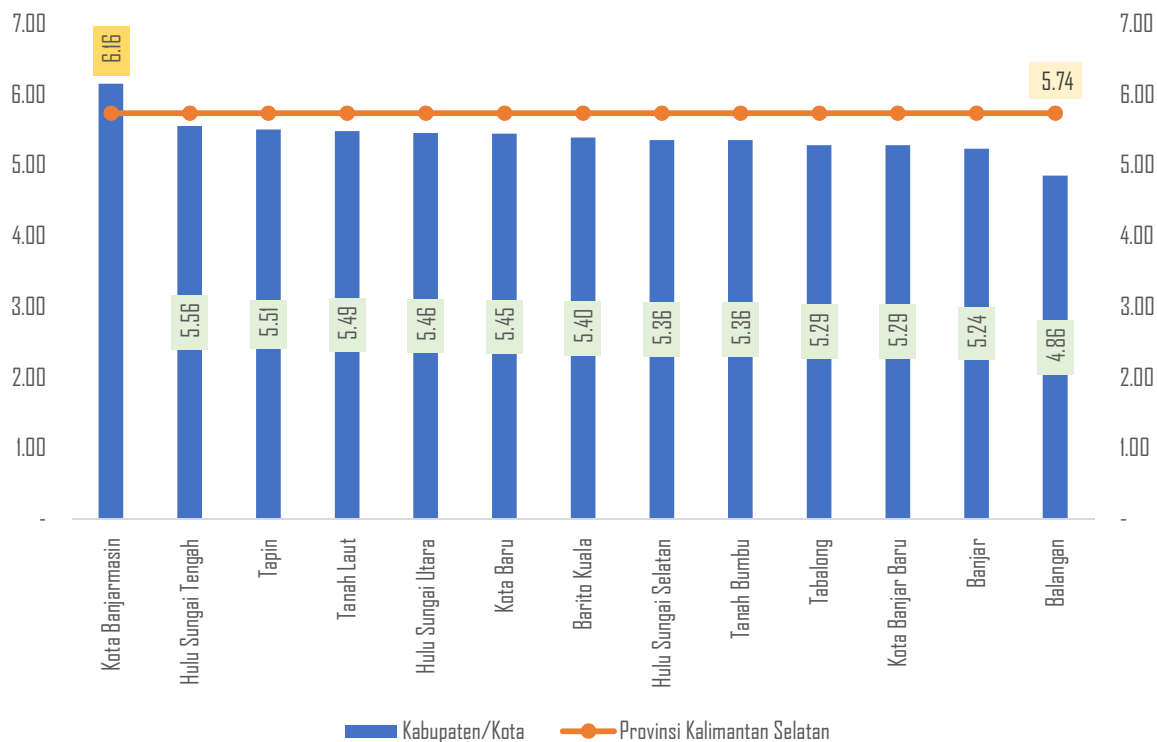
Tabel 2.23 Nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Menurut Pilar, 2016-2020

Pilar	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan dan Perkembangan Perekonomian	6,09	6,13	6,07	6,11	5,69
Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan	6,33	6,91	6,57	6,93	7,09
Perluasan Akses dan Kesempatan	6,00	6,02	6,00	6,17	6,27
Nilai Indeks	6,12	6,29	6,18	6,32	6,16

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021

Jika dilihat dari masing-masing pilar, nilai pilar pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Kota Banjarmasin mengalami penurunan dari 6,09 pada tahun 2016 menjadi 5,69 pada tahun 2020. Walaupun mengalami penurunan, nilai pilar 1 (pertama) di Kota Banjarmasin tetap yang tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan adanya penurunan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan pada periode mendatang fokus untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kontribusi sektor industri dalam perekonomian. Selain itu, pilar 1 (pertama) erat kaitannya dengan sektor tenaga kerja dimana ke depan, pembangunan yang dilakukan dapat menyerap tenaga kerja lokal dan penduduk yang bekerja diharapkan memiliki pendidikan tinggi. Pada pilar pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan dan pilar perluasan akses dan kesempatan, nilainya sama-sama mengalami peningkatan (Tabel 2.23). Pilar pemerataan

pendapatan dan pengurangan kemiskinan meningkat nilainya dari 6,33 (2016) menjadi 7,09 (2020), sedangkan pilar perluasan akses dan kesempatan meningkat sedikit dari 6,12 (2016) menjadi 6,16 (2020). Secara umum pada tahun 2020, dengan adanya pandemi Covid-19, nilai indeks di hampir seluruh wilayah Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan.



Gambar 2.16 Perbandingan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021 (diolah)

Untuk perbandingan dengan nilai indeks Provinsi Kalimantan Selatan, nilai indeks Kota Banjarmasin pada tahun 2020, nilainya lebih tinggi dimana nilai indeks provinsi sebesar 5,74. Sementara itu, nilai indeks pada tingkat nasional lebih rendah lagi yaitu sebesar 5,52. Di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, nilai indeks Kota Banjarmasin adalah yang tertinggi dimana Kota Banjarmasin merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki indeks dengan nilai di atas 6 (>6). Wilayah kedua dengan nilai indeks tertinggi ditempati

Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Tapin yaitu masing-masing sebesar 5,56 dan 5,51. Sementara itu wilayah dengan nilai indeks terendah adalah Kabupaten Balangan yang nilainya sebesar 4,86. Pada pilar 2 (dua), Kota Banjarmasin berada di posisi ketiga setelah Kabupaten Barito Kuala (7,28) dan Kabupaten Tapin (7,52), sedangkan pada pilar 3 (tiga), posisinya juga sama setelah Kabupaten Hulu Sungai Utara (6,62) dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (6,34).

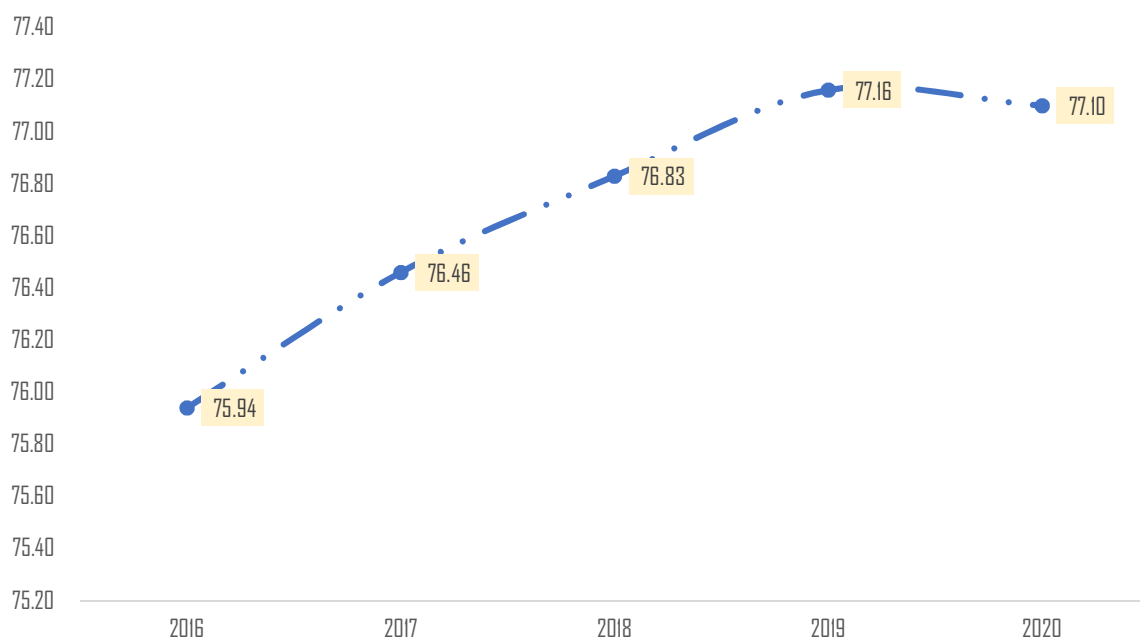
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan inti dan tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara umum. Dalam perspektif perkembangan pemikiran pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat tertuang dalam pemikiran paradigma pembangunan manusia. Paradigma pembangunan manusia dikaitkan dengan upaya untuk memanusiakan masyarakat dalam jati diri pembangunan (*people-centered development*). Di sini, penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*), sedang upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan pembangunan itu sendiri. Untuk menganalisis seberapa tinggi pembangunan manusia di suatu daerah dapat pula diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perhitungan IPM terdiri dari tiga aspek dasar pembangunan manusia, yaitu aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi. Aspek kesehatan direpresentasikan oleh angka harapan hidup, aspek pendidikan oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedang aspek ekonomi ditunjukkan dengan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan. Perhitungan IPM dalam ketiga aspek tersebut bukan hanya diterapkan di Indonesia tetapi juga menjadi rujukan negara-negara di dunia karena dianggap mampu merepresentasikan pembangunan manusia.

IPM merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang telah berjalan di daerah tersebut. Selain itu, IPM juga

menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Peningkatan atau penurunan angka IPM merupakan indikasi keefektifan kinerja pembangunan manusia di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Menurut UNDP, IPM suatu daerah/wilayah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) IPM ≥ 80 termasuk kategori sangat tinggi; (2) $70 < \text{IPM} < 80$ termasuk kategori tinggi; (3) $60 < \text{IPM} < 70$ termasuk kategori sedang; dan (4) $\text{IPM} < 60$ termasuk kategori rendah. Selama periode 2016-2020, perkembangan IPM Kota Banjarmasin menunjukkan tren yang positif yaitu selalu mengalami kenaikan setiap tahun hingga tahun 2019. Kenaikan selama periode tersebut belum cukup signifikan sehingga angka IPM Kota Banjarmasin masih termasuk dalam kategori tinggi. IPM Kota Banjarmasin pada tahun 2016 adalah sebesar 75,94 dan meningkat menjadi 77,10 pada tahun 2020 (Gambar 2.17).



Gambar 2.17 Perkembangan IPM, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa komponen penyusun IPM adalah angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli/*purchasing power parity*. Pada tahun 2020, angka harapan hidup di Kota Banjarmasin adalah sebesar 71,13

tahun, harapan lama sekolah sebesar 13,93 tahun, rata-rata lama sekolah sebesar 9,95 tahun dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan sebesar Rp 14,31 juta. IPM Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebesar 77,10 dan lebih tinggi jika dibandingkan IPM Provinsi Kalimantan Selatan yang nilainya sebesar 70,91. Angka IPM Provinsi Kalimantan Selatan berasal dari komponen angka harapan hidup sebesar 68,66 tahun, harapan lama sekolah sebesar 12,52 tahun, rata-rata lama sekolah sebesar 8,29 tahun, dan pengeluaran riil yang disesuaikan sebesar Rp 12,03 juta.

Tabel 2.24 Komponen IPM Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020

No.	Komponen IPM	Kota Banjarmasin	Provinsi Kalimantan Selatan
1.	Usia harapan hidup (tahun)	71,13	68,66
2.	Harapan lama sekolah (tahun)	13,93	12,52
3.	Rata-rata lama sekolah (tahun)	9,95	8,29
4.	Pengeluaran per kapita (Rp juta)	14,31	12,03
IPM		77,10	70,91

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021



Gambar 2.18 Perbandingan IPM Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020

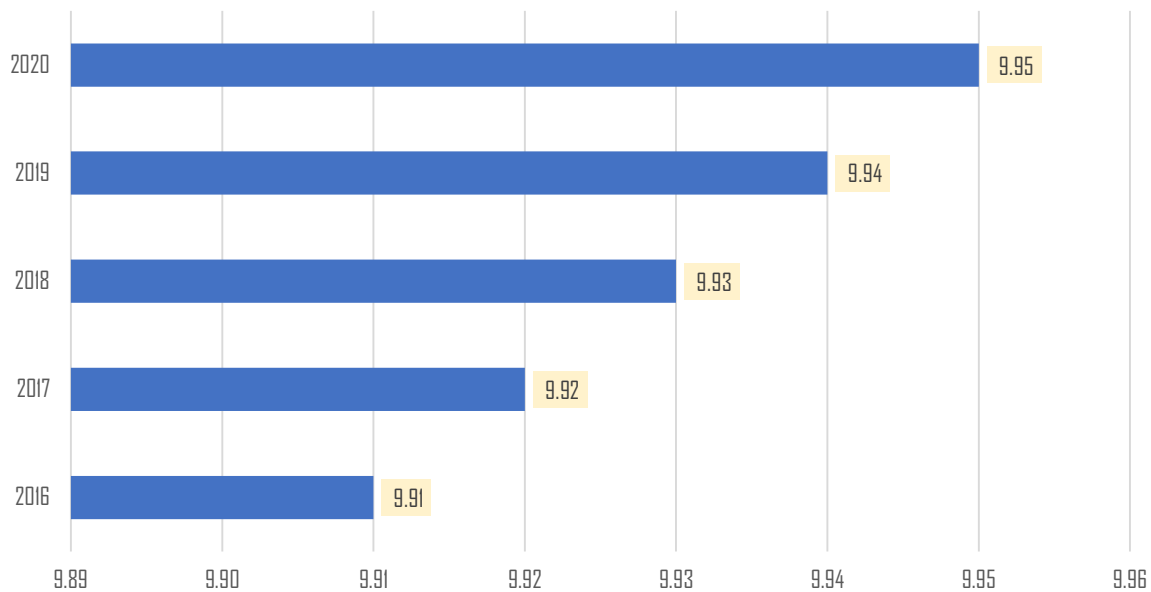
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, IPM Kota Banjarmasin pada tahun 2020 berada pada posisi 2 dari 13 kabupaten/kota yang ada. Posisi IPM tertinggi pertama ditempati oleh Kota Banjar Baru yaitu sebesar 79,22, selanjutnya Kota Banjarmasin, Kabupaten Tabalong sebesar 72,19, Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 70,71, dan Kabupaten Tapin sebesar 70,11. Hanya 5 wilayah tersebut di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki IPM dalam kategori tinggi. Jika melihat masing-masing komponen sebagai pembentuk IPM, Kota Banjarmasin memiliki keunggulan pada dimensi ekonomi dengan menempati posisi tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara wilayah dengan IPM terendah di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara (65,59), Kabupaten Barito Kuala (66,22), dan Kabupaten Balangan (68,82).

2.2.2.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator pendidikan yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan manusia di bidang pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (RLS). RLS pada metode lama menunjukkan jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk umur 15 tahun ke atas. Pada penghitungan metode baru menurut BPS, RLS adalah rata-rata jumlah yang dihabiskan oleh penduduk berumur 25 tahun atau lebih untuk menempuh suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi bahwa pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Selama periode 2016-2020, RLS Kota Banjarmasin mengalami peningkatan setiap tahun walaupun tidak signifikan. RLS Kota Banjarmasin pada tahun 2016 adalah sebesar 9,91 tahun, dan meningkat setiap tahunnya hingga menjadi sebesar 9,95 tahun pada tahun 2020. RLS Kota Banjarmasin sebesar 9,91 tahun pada tahun 2020 berarti bahwa rata-rata penduduk di Kota Banjarmasin baru mampu menempuh pendidikan hingga kelas IX SMP atau putus sekolah pada kelas

X SMA. Angka RLS Kota Banjarmasin pada tahun 2020 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar 8,29 tahun. Walaupun angka RLS Kota Banjarmasin lebih tinggi dibandingkan angka RLS Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kota Banjarmasin harus terus menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi masyarakatnya dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat pendidikan formal.



Gambar 2.19 Rata-Rata Lama Sekolah, 2016-2020
 Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.2.2.3 Harapan Lama Sekolah

Kemampuan bertahan seorang anak dalam dunia pendidikan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan pendidikan di suatu wilayah. Semakin lama seorang anak mampu bertahan untuk terus bersekolah, maka sistem pendidikan yang terbangun di daerah tersebut akan semakin baik. Angka harapan lama sekolah diharapkan mampu memotret fenomena tersebut pada tiap wilayah. Sesuai dengan publikasi terbaru BPS, angka melek huruf (AMH) yang biasanya digunakan sebagai salah satu komponen dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dianggap sudah tidak relevan sehingga indikator untuk menghitung dimensi pendidikan penduduk salah satunya menggunakan angka harapan lama Sekolah (HLS). HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun)

yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.



Gambar 2.20 Harapan Lama Sekolah, 2016-2020
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

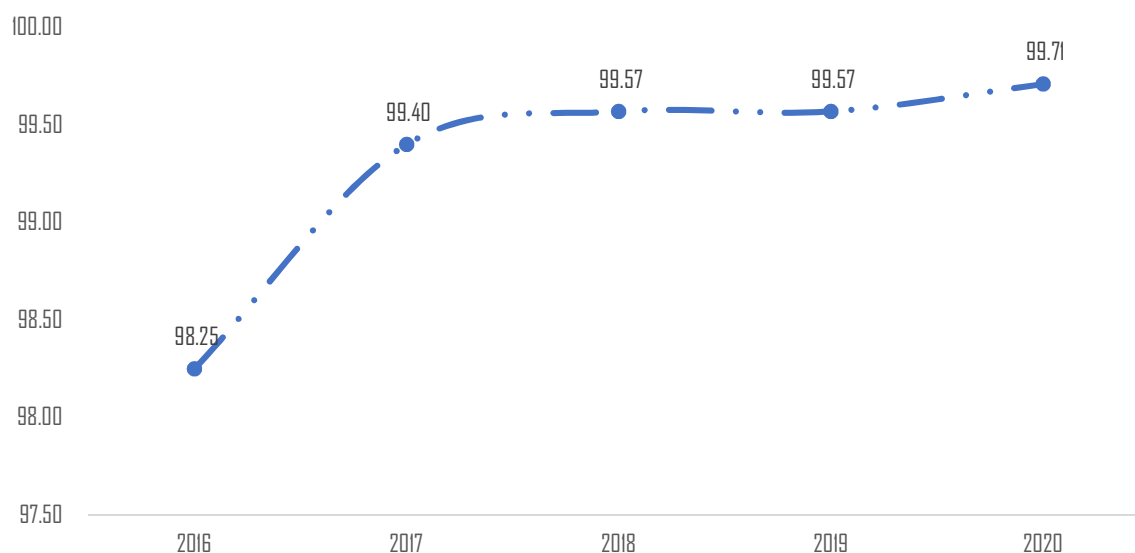
Angka HLS Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016, angka HLS Kota Banjarmasin sebesar 13,79 tahun, kemudian meningkat setiap tahun menjadi 13,93 tahun pada tahun 2020. HLS sebesar 13,93 tahun pada tahun 2020 berarti bahwa lamanya sekolah yang akan dicapai oleh anak umur tertentu di masa yang akan datang adalah 13,93 tahun atau telah mencapai pendidikan di level perguruan tinggi. HLS di Kota Banjarmasin masih berada di bawah HLS ideal yaitu sebesar 18 tahun sehingga pemerintah Kota Banjarmasin harus memberikan prioritas dan pemantauan secara terus menerus terhadap program pembangunan pendidikan serta perbaikan sistem pendidikan di Kota Banjarmasin. Angka HLS Kota Banjarmasin pada tahun 2020 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar

12,52 tahun. Angka HLS tersebut berada di posisi kedua di bawah Kota Banjarbaru yang nilainya sebesar 14,81 tahun.

2.2.2.4 Angka Melek Huruf

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pendidikan adalah berkurangnya penduduk yang buta huruf. Angka melek huruf (*literacy rate*) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Angka melek huruf dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, dan menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Perkembangan angka melek huruf selama tahun 2016-2020 menunjukkan nilai yang terus meningkat. Pada tahun 2016, angka melek huruf sebesar 98,25% dan meningkat setiap tahun menjadi sebesar 99,71% di tahun 2020. Angka melek huruf sebesar 99,71% menunjukkan bahwa masih ada sekitar 0,29% penduduk Kota Banjarmasin yang berumur 15 tahun ke atas belum/tidak dapat membaca dan menulis (Gambar 2.21).

Salah satu penyebab turunnya angka melek huruf yaitu adanya penurunan angka melek huruf yang cukup signifikan pada penduduk perempuan. Walaupun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Kota Banjarmasin yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis. Penduduk yang buta huruf diduga didominasi oleh kelompok tersulit dalam masyarakat untuk diberikan pelayanan pendidikan keaksaraan. Kelompok tersulit tersebut antara lain adalah penduduk usia tua (45 tahun ke atas), komunitas-komunitas khusus, dan penyandang disabilitas. Kelompok penduduk ini sulit untuk dijangkau pelayanan pendidikan disebabkan baik oleh faktor internal seperti kemampuan dan keinginan belajar yang sudah menurun dan faktor eksternal seperti terbatasnya ketersediaan pelayanan pendidikan keaksaraan bagi mereka.



Gambar 2.21 Angka Melek Huruf, 2016-2020

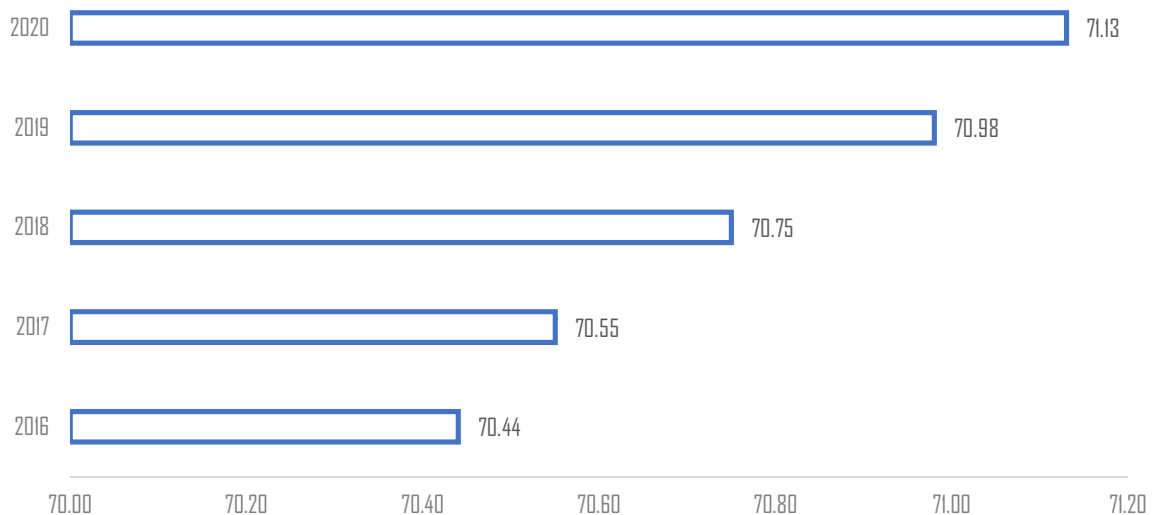
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.2.2.5 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) adalah perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Semakin tinggi AHH, memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah. AHH Kota Banjarmasin juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016, AHH di Kota Banjarmasin adalah sebesar 70,44 tahun, kemudian meningkat cukup signifikan menjadi sebesar 70,75 tahun pada tahun 2018, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 71,13 tahun.

AHH sebesar 71,13 tahun pada tahun 2020 berarti bahwa rata-rata penduduk Kota Banjarmasin dapat menjalani hidup selama 71 tahun. AHH Kota Banjarmasin pada tahun 2020 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar 68,66 tahun. AHH tersebut berada di posisi kedua di bawah Kota Banjarbaru yang nilainya sebesar 71,99 tahun. Perkembangan AHH setiap tahun di Kota Banjarmasin tercatat tidak melebihi satu dalam satu periode jangka waktu satu tahun. Hal tersebut berarti bahwa kondisi angka kematian bayi (*infant mortality rate*) di Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori *hardrock* yang artinya dalam waktu satu tahun

penurunan angka kematian bayi yang tajam sulit terjadi. Implikasinya adalah bahwa AHH yang dihitung berdasarkan harapan hidup waktu lahir menjadi lambat untuk kemajuan. Kondisi tersebut juga terjadi untuk tingkat nasional dimana penurunan angka kematian bayi terjadi secara gradual bahkan mengarah melambat.



Gambar 2.22 Angka Harapan Hidup, 2016-2020
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.2.2.6 Persentase Balita Gizi Buruk dan Prevalensi Balita Gizi Kurang

Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana kondisi kurang gizi diketahui berdasarkan antropometri seperti penambahan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan lain-lain. Balita dikatakan terkena gizi buruk dilihat dari perbandingan antara berat badan menurut umur maupun panjang badannya dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut WHO, sebanyak 54% penyebab kematian bayi dan balita disebabkan karena keadaan gizi buruk pada anak. Anak yang mengalami gizi buruk memiliki risiko meninggal 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal. Balita gizi buruk merupakan indikator yang menggambarkan tentang apakah pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah selama ini telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kemampuan untuk mengukur jumlah status balita gizi buruk yang ada di wilayahnya akan membantu pemerintah daerah dalam merespon setiap terjadi perkembangan status gizi, bagaimana

merumuskan kebijakan yang dilakukan dan merumuskan perencanaan untuk menguraikan permasalahan gizi baik jangka pendek maupun menengah.

Tabel 2.25 Persentase Bayi Gizi Buruk, 2016-2020

Tahun	Bayi Lahir	Bayi Gizi Buruk	Persentase (%)
2016	12.028	64	0,53
2017	13.279	37	0,28
2018	13.174	66	0,50
2019	12.984	60	0,46
2020	12.797	63	0,49

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2.25, terlihat bahwa jumlah bayi yang pada saat lahir dikategorikan sebagai bayi gizi buruk jumlahnya tidak berkurang secara signifikan dan cenderung fluktuatif dalam kurun 2016-2020. Pada tahun 2016, jumlah bayi gizi buruk adalah sebanyak 64 orang, kemudian sempat berkurang signifikan menjadi 37 orang pada tahun 2017. Selanjutnya peningkatan jumlah bayi gizi buruk terjadi pada tahun 2018 menjadi 66 orang dan pada tahun 2020 jumlahnya berkurang menjadi sebanyak 63 orang. Dari sisi persentase, terjadi penurunan walaupun tidak signifikan. Persentase pada tahun 2016 adalah sebesar 0,53% kemudian turun tajam pada tahun 2017 menjadi sebesar 0,28%. Pada tahun 2020, persentasenya turun kembali menjadi sebesar 0,49%. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi bayi gizi buruk yang terjadi di Kota Banjarmasin diantaranya adanya peningkatan jumlah kemiskinan penduduk di Kota Banjarmasin yang menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat semakin berkurang.

Permasalahan gizi kurang dan buruk pada balita sangat penting diketahui secara dini, sehingga dapat ditanggulangi dengan intervensi yang tepat dengan tujuan hasil yang optimal, dari segi mengembalikan status gizi, perubahan pola pikir orang tua untuk lebih peduli terhadap gizi keluarga. Prevalensi merupakan jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada

suatu waktu tertentu di suatu wilayah. Tinggi rendahnya prevalensi balita gizi buruk menunjukkan tentang capaian kinerja layanan kesehatan pemerintah yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat. Semakin rendah prevalensi balita gizi buruk menunjukkan semakin baik kualitas layanan kesehatan pemerintah dan semakin baik pula derajat sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 2.26 Persentase Bayi Gizi Kurang, 2016-2020

Tahun	Bayi Lahir	Bayi Gizi Kurang	Persentase (%)
2016	12.028	449	3,73
2017	13.279	528	3,98
2018	13.174	464	3,52
2019	12.984	549	4,23
2020	12.797	424	3,31

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2.26, terlihat bahwa jumlah bayi yang pada saat lahir dikategorikan sebagai bayi gizi kurang (berat bayi lahir rendah) jumlahnya tidak berkurang secara signifikan dan cenderung fluktuatif dalam kurun 2016-2020. Pada tahun 2016, jumlah bayi gizi kurang adalah sebanyak 449 orang, kemudian meningkat menjadi 528 orang pada tahun 2017. Selanjutnya peningkatan jumlah bayi gizi buruk terjadi pada tahun 2019 menjadi 549 orang dan pada tahun 2020 jumlahnya berkurang menjadi sebanyak 424 orang. Dari sisi persentase, terjadi penurunan walaupun tidak signifikan. Persentase pada tahun 2016 adalah sebesar 3,73% kemudian turun menjadi sebesar 3,31% pada tahun 2020.

Tabel 2.27 Persentase Balita Gizi Kurang, Pendek, dan Kurus, 2016-2020

Tahun	Gizi Kurang	Pendek	Kurus
2016	22,20	33,60	9,90
2017	19,00	31,50	4,20
2018*	13,70	19,40	6,10
2019	13,70	19,40	6,10
2020	4,00	5,80	1,70

*Keterangan: data pada tahun 2018, diasumsikan sama dengan 2019

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan, dan tinggi badan. Status gizi balita Berat Badan Menurut Umur (BB/Umur) dikategorikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. BB/U merupakan penilaian status gizi berdasarkan pengukuran BB dibandingkan umur, menggambarkan keadaan saat ini yang berhubungan dengan masa lalunya. Selama periode 2016-2020, persentase balita gizi kurang di Kota Banjarmasin mengalami penurunan yang signifikan dari sebesar 22,20% pada tahun 2016 menjadi sebesar 4,00% pada tahun 2020. Di Provinsi Kalimantan Selatan, persentase balita gizi kurang di Kota Banjarmasin merupakan yang terendah dari seluruh kabupaten/kota.

Persentase balita pendek (Tinggi Badan/Umur) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek. Balita pendek diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama, yang gizinya sudah bersifat kronis. Selama periode 2016-2020, persentase balita gizi pendek di Kota Banjarmasin mengalami penurunan yang signifikan dari sebesar 33,60% pada tahun 2016 menjadi sebesar 5,80% pada tahun 2020. Di Provinsi Kalimantan Selatan, persentase balita gizi kurang di Kota Banjarmasin berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu sebesar 4,60%. Persentase balita kurus (Berat Badan/Tinggi Badan) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan masalah gizi yang sifatnya sangat kronis. Selama periode 2016-2020, persentase balita kurus di Kota Banjarmasin mengalami penurunan yang signifikan dari sebesar 9,90% pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,70% pada tahun 2020. Di Provinsi Kalimantan Selatan, persentase balita kurus di Kota Banjarmasin merupakan yang terendah dari seluruh kabupaten/kota.

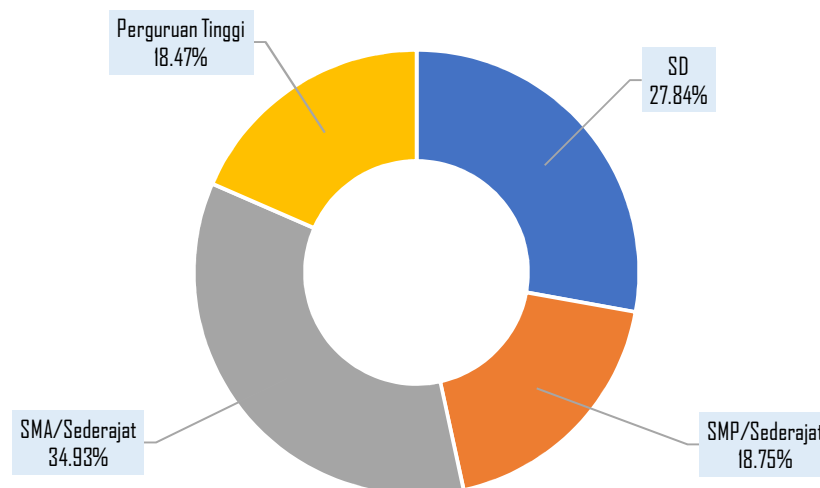
2.2.2.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan. Tingginya angkatan kerja di suatu daerah secara langsung dapat menggerakkan perekonomian daerah tersebut. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial karena menyangkut banyak hal misalnya ketersediaan pekerjaan, tingkat pengangguran, tingkat produktivitas, dan lain-lain.

Dimensi ekonomi yang dimaksud adalah bahwa tanpa adanya pekerjaan sebagai sumber penghasilan rumah tangga, akan mengancam kelangsungan hidup anggota rumah tangganya. Sedang dimensi sosial yang dimaksud adalah bahwa makin banyaknya anggota masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau makin banyaknya penganggur akan menjadi potensi untuk melakukan tindak kejahatan atau tindakan lain yang akan mengganggu stabilitas sosial dalam masyarakat. Gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti persentase angkatan kerja yang bekerja dan distribusi lapangan pekerjaan sangat berguna dalam melihat prospek ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat apakah benar-benar digerakkan oleh produksi yang melibatkan tenaga kerja daerah atau karena pengaruh faktor lain. Banyaknya penduduk yang bekerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan penduduk sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang layak (peningkatan kemampuan daya beli).

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran. Konsep bekerja yang dipakai oleh BPS adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin (2021), jumlah angkatan

kerja di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 331.562 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 203.839 orang dan perempuan sebanyak 127.723 orang. Selisih yang cukup jauh tersebut mencerminkan bahwa secara umum kesempatan penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi lebih besar dengan penduduk perempuan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa pencari nafkah dalam keluarga di Kota Banjarmasin adalah kaum laki-laki. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dibandingkan laki-laki di Kota Banjarmasin dikarenakan perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga. Selain itu banyak perempuan yang umumnya sebagai pekerja keluarga dan pekerja paruh waktu sehingga dalam situasi tertentu mereka bisa keluar dari kelompok angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja.

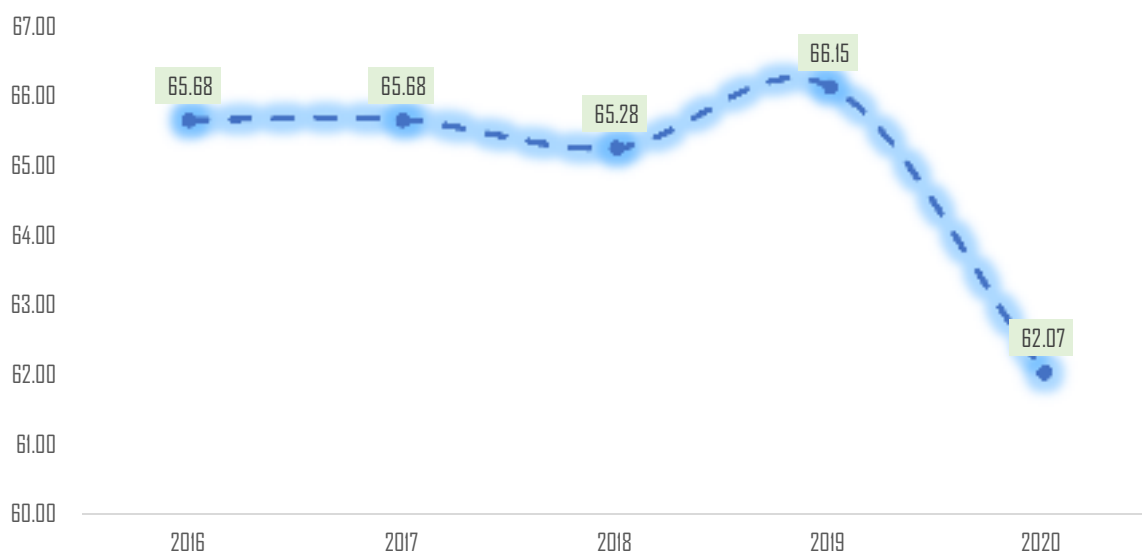


Gambar 2.23 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Menurut tingkat pendidikannya, jumlah angkatan kerja di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 dengan kualifikasi pendidikan SMA/SMK/MA adalah sebanyak 115.831 orang. Dengan total penduduk yang bekerja sebanyak 331.562 orang, persentase angkatan kerja dengan kualifikasi SMA/ sederajat memiliki proporsi terbesar mencapai sepertiga dari angkatan kerja. Sementara itu, angkatan kerja dengan kualifikasi pendidikan perguruan tinggi dan SMP/MTs pada tahun 2020 masing-masing sebanyak 61.243 orang dan 62.174 orang. Kualitas sumber daya manusia yang diwakili oleh

tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk bagian angkatan kerja merupakan modal yang sangat penting dalam memasuki pasar kerja, khususnya apabila bekerja pada sektor formal. Ke depan, dalam rangka menikmati bonus demografi pada tahun 2040, kualifikasi pendidikan penduduk dapat ditingkatkan mengingat semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas sumber dayanya juga semakin meningkat.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap total angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedang penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Pada tahun 2016, TPAK Kota Banjarmasin adalah sebesar 65,68%, kemudian meningkat menjadi sebesar 66,15% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan angka TPAK menjadi sebesar 62,7%.



Gambar 2.24 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, 2016-2020
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

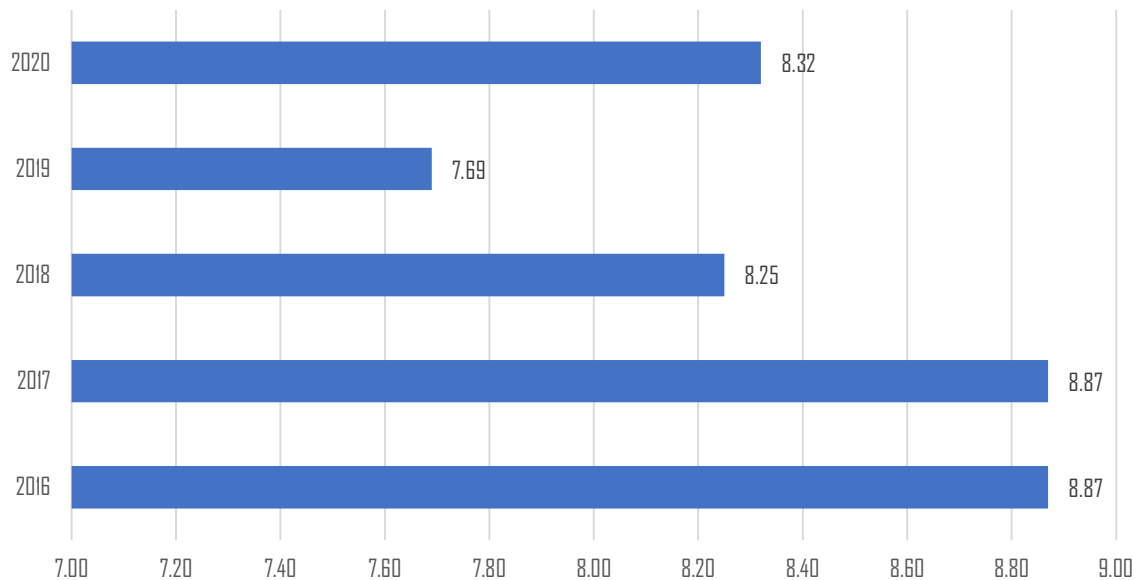
Berdasarkan data BPS (2020), TPAK penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan, yaitu 77,11% laki-laki dan 47,33% perempuan. Penurunan TPAK pada tahun 2020 timbul sebagai dampak pandemi Covid-19 dimana banyak perusahaan berusaha bertahan dengan mengurangi jumlah pegawainya. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 63 orang yang merupakan angkatan kerja. Persentase yang cukup tinggi tersebut dari sisi produktivitas tenaga kerja cukup bagus karena dengan banyaknya tenaga kerja tentunya produktivitas juga tinggi. Namun, produktivitas juga harus dikaitkan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Banjarmasin karena meskipun jumlah tenaga kerja besar jika tidak diimbangi dengan *skill* atau keterampilan yang memadai tidak akan menghasilkan produktivitas yang diinginkan.

2.2.2.8 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sementara tidak bekerja, terdiri dari: (a) mereka yang mencari pekerjaan, (b) mereka yang mempersiapkan usaha, (c) mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan (d) mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Pengertian pengangguran tidak dapat disamakan dengan pencari kerja, karena sering kali terjadi di antara pencari kerja terdapat mereka yang tergolong bekerja namun karena berbagai alasan mencari pekerjaan lain, untuk kasus tersebut, kelompok tersebut akan tergolong sebagai bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Nilai TPT berkaitan dengan tolok ukur keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Semakin rendah angka TPT mengindikasikan bahwa daya serap lapangan pekerjaan terhadap pencari kerja semakin baik. Selama periode 2016-2020, TPT Kota Banjarmasin cenderung fluktuatif walaupun secara umum mengalami penurunan. Pada tahun 2016, angka TPT di Kota Banjarmasin adalah sebesar 8,87%, kemudian turun menjadi sebesar 7,69%

pada tahun 2019. Dengan adanya pandemi Covid-19, TPT Kota Banjarmasin meningkat kembali menjadi sebesar 8,32%. Dari sisi jumlah, jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2020 adalah sebanyak 27.595 orang terdiri atas 20.214 orang laki-laki dan 7.381 orang perempuan.



Gambar 2.25 Tingkat Pengangguran Terbuka, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Kondisi peningkatan pengangguran pada tahun 2020 tentu harus menjadi perhatian sebab peningkatan jumlah pengangguran akan berpotensi menimbulkan permasalahan sosial seperti kriminal dan lainnya. Pemerintah memiliki tanggungjawab untuk dapat mengidentifikasi berbagai sumber permasalahan pengangguran tersebut apakah karena faktor belum memperoleh pekerjaan, apakah faktor memang tidak mungkin memperoleh pekerjaan, apakah faktor sedang mempersiapkan usaha namun tidak memiliki permodalan dan atau karena faktor sedang dalam posisi mulai masuk kerja. Berbagai kondisi tersebut tentu akan mempengaruhi tentang bagaimana Pemerintah Kota Banjarmasin akan melakukan intervensi dengan berbagai program kegiatan.

2.2.2.9 Rasio Penduduk Bekerja

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah pengangguran terbuka usia angkatan kerja dibagi

dengan jumlah penduduk angkatan kerja. Sedangkan rasio penduduk yang bekerja merupakan perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja, sehingga penambahan angkatan kerja perlu diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tambahan angkatan kerja tersebut. Tren rasio penduduk yang bekerja Kota Banjarmasin pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi pada 2020 justru terjadi penurunan dari 92,31% di tahun 2019 menjadi 91,68% di tahun 2020. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh penambahan angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan lapangan pekerjaan, sehingga tambahan angkatan kerja tersebut tidak dapat diserap. Selain itu, pandemi Covid-19 mendorong banyak perusahaan untuk melakukan efisiensi dengan menunda perekrutan tenaga kerja baru. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 sebanyak 303.967 orang, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 183.625 orang dan perempuan sejumlah 120.342 orang. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa rasio penduduk yang bekerja di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 mencapai 91,68%.

Tabel 2.28 Rasio Penduduk Bekerja, 2016-2020

Tahun	Rasio Penduduk Bekerja (%)
2016	91,13
2017	91,13
2018	91,75
2019	92,31
2020	91,68

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Penduduk bekerja di Kota Banjarmasin pada umumnya didominasi oleh kaum pria. Pada tahun 2020, persentase penduduk laki-laki yang bekerja sekitar 60,41%, lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yang bekerja, yaitu sekitar 39,59%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih eratnya anggapan masyarakat bahwa sebagian besar penduduk perempuan

lebih memilih untuk sekolah atau mengurus rumah tangganya, dibandingkan dengan kondisi laki-laki yang dituntut untuk menjadi tulang punggung bagi keluarga. Porsi penduduk usia 15-24 tahun berkontribusi cukup tinggi untuk penduduk usia kerja dan umumnya mereka masih berada pada usia sekolah. Penduduk yang lebih banyak terdistribusi pada umur-umur muda memaksa Pemerintah Kota Banjarmasin harus bersiap untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Walaupun demikian, dengan penduduk bekerja pada kelompok umur 15-24 tahun yang sedang menempuh pendidikan, maka kondisi ini memungkinkan banyak terdapat angkatan kerja baru yang siap bersaing di pasar tenaga kerja. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan terjadi bukan hanya terbatas pada *new entrance* yang baru lulus dari jenjang pendidikan, tetapi juga para pencari kerja yang sebelumnya pernah bekerja maupun yang masih bekerja tetapi kurang puas dengan pekerjaan yang dijalannya sekarang, sehingga masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Pada kenyataannya, penambahan jumlah angkatan kerja tidak secepat penambahan persediaan lapangan pekerjaan. Akibatnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang jumlahnya terus meningkat. Lapangan pekerjaan semakin menjadi rebutan sekian banyak para pencari kerja yang terdapat di pasar kerja. Mereka yang kalah bersaing harus tersingkir dari lapangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Semakin lebar jarak antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah para pencari kerja, maka semakin lama jumlah pengangguran juga akan terakumulasi sehingga beban pasar kerja untuk menyediakan lapangan pekerjaan akan semakin berat.

Tabel 2.29 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2020

Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan
Berusaha sendiri	35.510	30.955
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	11.018	13.153

Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	10.552	2.418
Buruh/karyawan/pegawai	102.961	55.564
Pekerja bebas	16.444	3.347
Pekerja keluarga/tak dibayar	7.140	14.905

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Menurut status pekerjaan utamanya, penduduk di Kota Banjarmasin yang berusaha sendiri pada tahun 2020 adalah sebanyak 66.465 orang (21,87%), berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 24.171 orang (7,95%), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebanyak 12.970 orang (4,27%), buruh/karyawan/pegawai sebanyak 158.525 orang (52,15%), pekerja bebas sebanyak 19.791 orang (6,51%), dan pekerja tak dibayar/pekerja keluarga sebanyak 22.045 orang (7,25%). Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kota Banjarmasin bekerja di sektor informal. Tingginya persentase penduduk yang bekerja di sektor informal dikarenakan latar belakang pendidikan penduduk yang rendah dimana untuk bekerja di sektor informal tidak membutuhkan syarat tingkat pendidikan yang tinggi. Walaupun dapat menyerap banyak tenaga kerja, sektor informal dinilai kurang produktif. Meskipun demikian, setidaknya dengan adanya sektor informal mampu menekan jumlah pengangguran. Dengan memiliki pekerjaan, tentunya diharapkan masyarakat dapat memenuhi minimal kebutuhan dasar, seperti sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Jika ingin memiliki daya saing yang tinggi, maka sumber daya manusia harus berpendidikan yang memadai. Akan lebih baik lagi jika sumber daya manusia yang tersedia dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang nantinya menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Distribusi sektoral penyerapan menunjukkan bahwa 4/5 pekerja di Banjarmasin memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor jasa (77,92%). Sementara sektor industri dan pertanian menyerap tenaga kerja masing-masing 20,40% dan 1,62%. Sektor perdagangan, rumah makan dan jasa

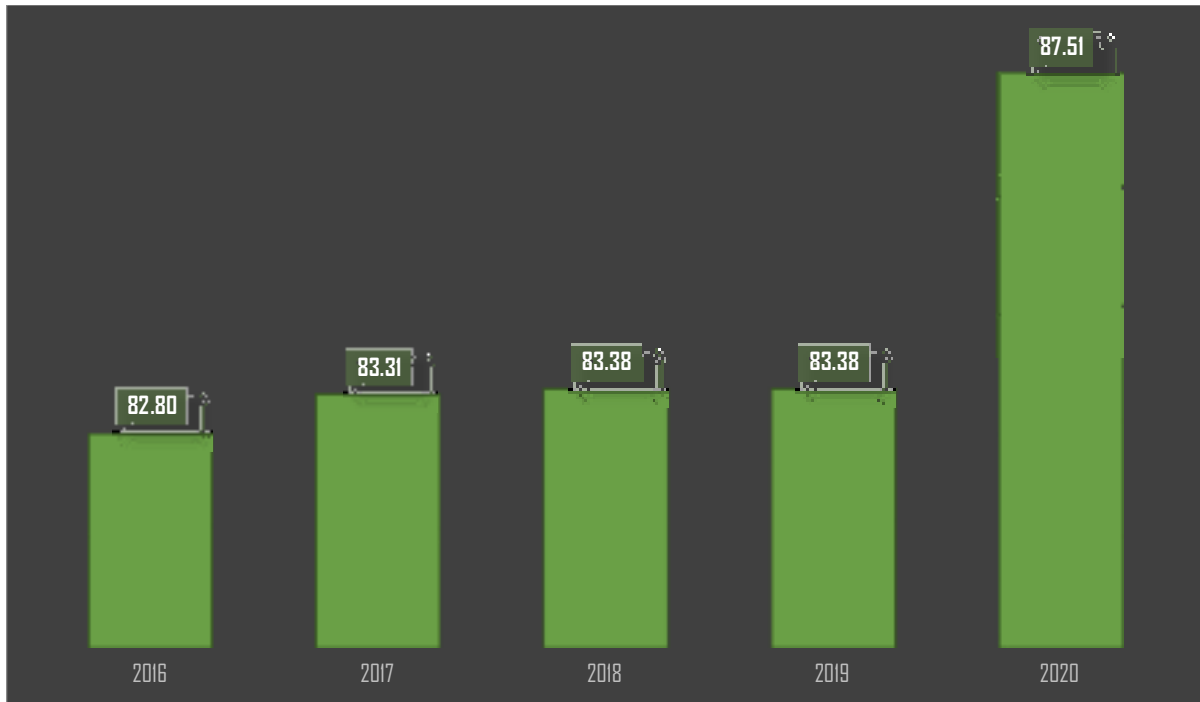
akomodasi sebagai bagian dari kelompok sektor jasa menyerap tenaga kerja cukup besar. Hal ini seiring dengan kontribusi sektor ini pada PDRB Kota Banjarmasin yang merupakan terbesar kedua di Kota Banjarmasin. Jika ditinjau lebih jauh berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan pada seluruh kelompok lapangan usaha. Secara total, komposisi penduduk bekerja menurut sektor usaha dan jenis kelamin tidak memperlihatkan perbedaan yang mencolok. Namun jika dilihat menurut lapangan usaha utama nampak perbedaan signifikan pada kelompok sektor industri. Hal ini dikarenakan kelompok sektor industri didominasi sektor-sektor yang memiliki kecenderungan pengandalan kemampuan fisik selain kebutuhan keahlian.

2.2.2.10 Indeks Kepuasan Masyarakat

Pelayanan publik dibutuhkan masyarakat guna menunjang berbagai kebutuhannya karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan pelayanan setiap harinya. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus mampu menyediakan pelayanan yang terbaik. Sebab hakikat pelayanan publik merupakan pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur negara sebagai abdi masyarakat. Adapun ruang lingkup pelayanan itu sendiri meliputi pendidikan, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumber daya alam, pariwisata, dan sektor strategis lainnya.

Kinerja pelayanan pemerintah perlu untuk terus diukur dan dibandingkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah adalah dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif atas pendapat masyarakat terhadap perolehan pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. IKM juga dapat didefinisikan sebagai data informasi

mengenai tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sebuah instansi pemerintahan.



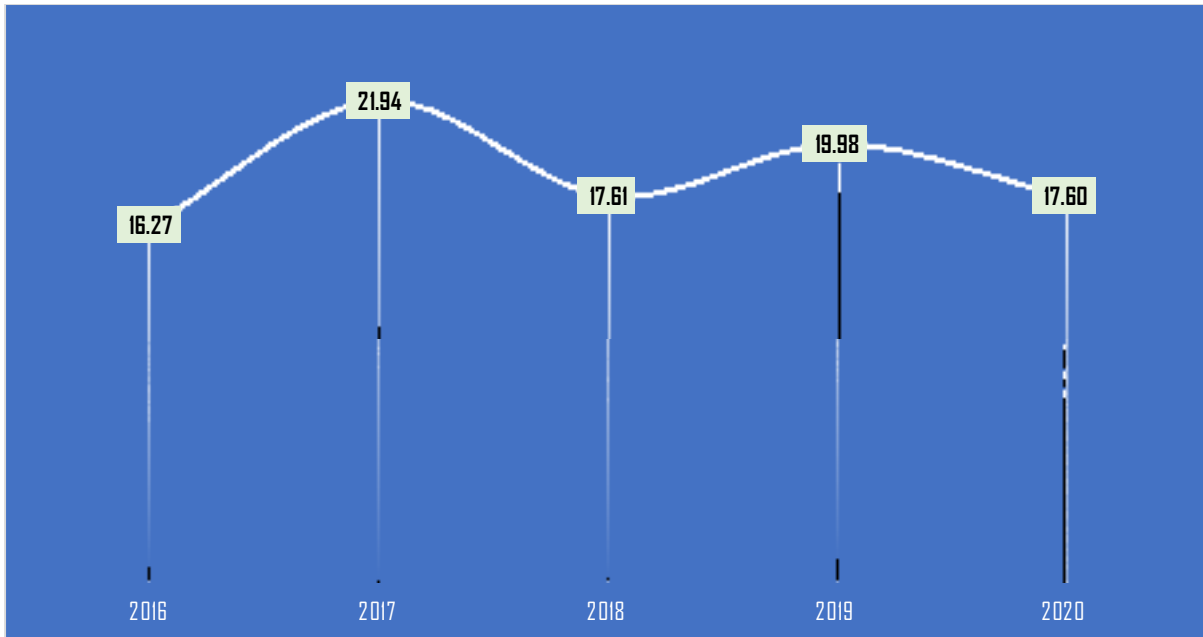
Gambar 2.26 Perkembangan Indeks Kepuasan Masyarakat, 2016-2020
Sumber: LKJ Pemerintah Kota Banjarmasin, beberapa tahun (diolah)

Tujuan indikator ini adalah sebagai tolok ukur keberhasilan pelayanan dan dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan instansi. Selain itu, IKM dipergunakan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggaraan pelayanan publik untuk kemudian diperbaiki melalui berbagai kebijakan. Data pada Gambar 2.26 menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2020 IKM Kota Banjarmasin terus meningkat yang mengindikasikan bahwa masyarakat memperoleh kepuasan yang sangat tinggi atas penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Pada tahun 2016 IKM mencapai 82,80%, kemudian naik setiap tahunnya hingga menjadi sebesar 87,51%. Dengan angka tersebut, IKM atas penyelenggaraan pelayanan publik di Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kelompok sangat tinggi.

2.2.2.11 Persentase PAD Terhadap Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah. Besarnya kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah merupakan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pembangunan, peningkatan pelayanan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semestinya semua daerah otonom mampu meningkatkan kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah, oleh karena pembentukan daerah otonom didasarkan potensi yang diasumsikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PAD berasal dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Selama periode 2016-2020, PAD yang menjadi indikator kemandirian daerah memberikan kontribusi yang cenderung fluktuatif terhadap total pendapatan daerah.

Kontribusi PAD pada kurun waktu tersebut berkisar antara 16,27-21,94% dan cenderung porsinya semakin kecil. Dengan adanya pandemi Covid-19, pendapatan daerah yang berasal dari PAD kemungkinan akan mengalami penurunan karena terganggunya operasional sumber potensial seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Rata-rata pertumbuhan PAD selama periode tersebut adalah sebesar 6,47% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 31,43%. Penerimaan PAD tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 330,72 miliar. Pada pos ini, kontribusi terbesar pendapatan berasal dari pendapatan pajak daerah. Tingginya kontribusi tersebut mengakibatkan ketika terjadi penurunan pendapatan pajak daerah seperti pada tahun 2020, maka realisasi PAD juga akan mengalami penurunan menjadi Rp 297,40 miliar. Pos lain yang berkontribusi besar pada PAD adalah lain-lain PAD yang sah dan hasil retribusi daerah.



Gambar 2.27 Kontribusi PAD Terhadap Pendapatan Daerah, 2016-2020
 Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

2.2.2.12 Opini BPK

Salah satu cara perwujudan tata kelola pemerintah yang baik yaitu dengan mengupayakan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pembangunan. Pencapaian keberhasilan tata kelola pemerintahan dapat dinilai beberapa indikator seperti opini BPK. Opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan beberapa pada kriteria yaitu: a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; b) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*); c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan d) efektivitas sistem pengendalian intern. Opini dihasilkan dari pemeriksaan keuangan yaitu pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan pemeriksaan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan opini/pendapat atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK disusun dan disajikan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) segera setelah kegiatan pemeriksaan selesai. Pemeriksaan keuangan akan menghasilkan opini. Pemeriksaan kinerja akan menghasilkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi, sedangkan pemeriksaan dengan tujuan tertentu akan menghasilkan

kesimpulan. Setiap laporan hasil pemeriksaan BPK disampaikan kepada DPR/DPD/DPRD sesuai dengan kewenangannya ditindaklanjuti, antara lain dengan membahasnya bersama pihak terkait.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 terdapat 4 (empat) jenis opini yang diberikan oleh BPK RI atas Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah:

- Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion*: menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion*: menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
- Opini Tidak Wajar atau *adversed opinion*: menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Pernyataan menolak memberikan opini (*disclaimer of opinion*) atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP): menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan apabila lingkup audit yang dilaksanakan tidak cukup untuk membuat suatu opini.

Keempat jenis opini yang dapat diberikan oleh BPK tersebut dasar utamanya adalah kewajaran penyajian pos-pos laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Opini WTP merupakan impian seluruh institusi baik pusat dan daerah, sebab dengan opini WTP Institusi yang bersangkutan dapat mengekspresikan akuntabilitasnya sebagai entitas kepada para stakeholdernya (publik/masyarakat). Penyusunan dan

penyajian laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban APBN/APBD dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara menjadi tanggung jawab masing-masing entitas pelaporan. Sementara BPK bertanggungjawab dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta memberikan pendapat berupa opini atas laporan keuangan entitas yang telah diperiksa berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Hasil Opini BPK selama 2016-2020 menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin selalu memperoleh predikat WTP dimana kategori tersebut adalah yang tertinggi dari opini yang disampaikan BPK.

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Pertumbuhan dan perkembangan aspek kesenian dan keolahragaan di masyarakat dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Pembangunan bidang seni dan budaya sangat erat hubungannya dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan dua sasaran pencapaian pembangunan sosial budaya dan keagamaan yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya dan beradab, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Kota Banjarmasin memiliki kekayaan budaya yang beragam dengan potensi budaya dan nilai-nilai tradisi yang telah mengakar. Kebijakan pembangunan seni dan kebudayaan diarahkan dalam rangka memperkuat, mengembangkan, dan melestarikan potensi budaya lokal dalam rangka membentuk karakteristik masyarakat daerah, mencegah masuknya budaya lain yang negatif atau tidak sesuai dengan budaya lokal. Namun keterbatasan fasilitas, sarana prasarana penunjang masih menjadi kendala pengembangan seni budaya. Peran pemerintah di bidang kebudayaan adalah sebagai pelaksana pembangunan yang nantinya diharapkan menciptakan iklim yang nyaman agar pelaku usaha di bidang kebudayaan dapat berkembang secara efektif dan efisien.

Salah satu kesenian yang dipromosikan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin adalah kesenian Tari Baksa Kembang Banjarmasin. Tari Baksa Kembang adalah salah satu tarian klasik dari Kalimantan selatan yang difungsikan sebagai tarian penyambutan tamu. Tarian ini biasanya dimainkan oleh penari wanita sebagai penari tunggal atau bisa juga dengan berkelompok dengan syarat jumlah penari harus ganjil. Tari Baksa Kembang awalnya merupakan tarian yang hanya ditampilkan di lingkungan kerajaan untuk menyambut tamu kehormatan atau kerabat kerajaan. Namun seiring dengan perkembangan, tarian ini mulai populer di masyarakat ketika Kerajaan Banjar mulai membuka akses untuk masyarakat menyaksikan pertunjukan tari ini. Sehingga Tari Baksa Kembang mulai populer di masyarakat dan menjadi salah satu kebudayaan daerah di Kalimantan Selatan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021).

Selain tarian, hasil seni budaya yang turut dikembangkan adalah kain sasirangan. Sasirangan adalah kain adat Suku Banjar di Kalimantan Selatan, kain yang didapat dari proses pewarnaan rintang dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu. Terkait dengan pengembangan wisata berbasis budaya, Pemerintah Kota Banjarmasin telah menetapkan 30 obyek wisata budaya yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Pengembangan wisata berbasis budaya diharapkan dapat melestarikan budaya serta menggerakkan perekonomian masyarakat karena memiliki *multiplier effect* yang tinggi. Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah daerah harus menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang memadai untuk menarik minat pengunjung salah satunya dengan pembangunan Museum Banjarmasin. Lokasi ini nantinya diharapkan menjadi pusat kebudayaan Kota Banjarmasin sekaligus etalase informasi budaya Banjar.

Tabel 2.30 Perkembangan Olahraga, 2020

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk	0,0166	0,0166	0,0034	0,0049	0,0049

2.	Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk	0,0309	0,0309	0,0096	0,0100	0,0100
----	--	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga, 2021

Sedang dalam aspek olahraga, Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya mendorong dan mengembangkan olahraga di kalangan masyarakat. Hal ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat dalam rangka mendorong terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan yang tinggi untuk memenangkan kompetisi di era persaingan bebas sebagai dampak dari globalisasi dewasa ini. Tabel 2.30 menunjukkan bahwa rasio jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk mengalami penurunan dari sebesar 0,0166 per 10.000 penduduk pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,0049 per 10.000 penduduk pada tahun 2020. Begitu juga dengan jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk yang menunjukkan penurunan rasio. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin memiliki berbagai macam fasilitas olahraga baik yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kota Banjarmasin, maupun swasta. Selain pengembangan olahraga prestasi, Pemerintah Kota Banjarmasin menggelar olahraga tradisional untuk pelajar SD dan SMP. Permainan dan olahraga tradisional yang dilaksanakan diantaranya *bakiak*, *gasing*, *asinan*, *balogo*, *enggrang* dan tarik tambang. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan dan melestarikan olahraga dan permainan tradisional beserta kearifan lokal Kota Banjarmasin dan budaya Banjar.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar

2.3.1.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator pembangunan suatu wilayah. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan yang lebih baik dan merata. Pembangunan sektor pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menentukan tingkat

kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diharapkan yaitu yang mampu melakukan inovasi, kreasi serta memiliki karakter dan budi pekerti. Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa/daerah banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Makin maju pendidikan berarti akan membawa pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya peranan pendidikan, tidaklah mengherankan kalau pendidikan senantiasa banyak mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.

Jumlah Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu yang relevan dengan kondisi dan dinamika yang ada, untuk mewujudkan efisiensi manajemen pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu isu strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Banjarmasin. Hal ini disadari karena pendidikan dipandang sebagai unsur utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan sumber daya manusia tidak terlepas dari tingkat ketersediaan fasilitas pendidikan.

Jumlah sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan ketersediaan fasilitas sekolah. Maka dari itu, perlu adanya perhatian pemerintah terkait dengan ketersediaan sekolah guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Secara umum, fasilitas sekolah yang ada di Kota Banjarmasin telah memadai didukung dengan bangunan sekolah yang baik dan tersebar merata di setiap kecamatan (Tabel 2.31). Secara umum, ketersediaan sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan di Kota Banjarmasin merupakan yang terbaik dan terlengkap jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2.31 Perkembangan Jumlah Sekolah Jenjang Pendidikan, 2020

Tahun	Kecamatan	TK/RA				SD/MI		SMP/MTs	
		TPA	KB	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs
2018	Banjarmasin Selatan	5	17	61	21	71	19	11	11
	Banjarmasin Timur	8	22	62	7	42	9	8	4
	Banjarmasin Barat	4	11	63	8	48	12	15	7
	Banjarmasin Tengah	14	23	63	4	41	10	17	4
	Banjarmasin Utara	26	36	71	18	48	13	13	9
Jumlah		57	109	320	58	250	63	64	35
2019	Banjarmasin Selatan	5	17	63	23	72	19	11	11
	Banjarmasin Timur	8	22	63	7	43	9	8	4
	Banjarmasin Barat	4	11	62	8	49	12	15	7
	Banjarmasin Tengah	14	23	62	4	42	10	17	4
	Banjarmasin Utara	26	36	71	19	49	13	13	9
Jumlah		57	109	321	61	255	63	64	35
2020	Banjarmasin Selatan	5	17	61	24	72	19	10	11
	Banjarmasin Timur	8	22	59	7	43	9	8	4
	Banjarmasin Barat	4	11	60	9	49	12	14	7
	Banjarmasin Tengah	14	23	61	4	42	10	17	3
	Banjarmasin Utara	26	36	70	20	49	13	13	9
Jumlah		57	109	311	64	255	63	62	34

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Rasio Ketersediaan Sekolah-Murid dan Guru-Murid Pendidikan Dasar

Rasio ketersediaan sekolah-penduduk usia sekolah merupakan rasio perbandingan antara jumlah penduduk sekolah dengan jumlah penduduk

usia sekolah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan jumlah sekolah dalam menampung usia penduduk usia sekolah. Dalam kurun waktu 2016-2020, rasio ketersediaan sekolah-murid menunjukkan penurunan yang berarti bahwa terdapat tambahan fasilitas pada masing-masing jenjang pendidikan. Sebagai contoh untuk jenjang pendidikan SD/MI, rasionya berkurang dari 1:244 pada tahun 2016 menjadi 1:218 pada tahun 2020. Artinya, setiap 1 unit SD/MI dapat menampung 218 siswa pada tahun 2020 (Tabel 2.32). Rasio guru-murid merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menangani siswa. Data menunjukkan bahwa di Kota Banjarmasin pada tahun 2015, rasio murid-guru pada jenjang pendidikan TK/RA adalah sebesar 1:9, yang berarti bahwa setiap 1 guru dapat menangani 9 siswa. Sedang untuk jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs, rasio murid-guru di Kota Banjarmasin masing-masing adalah sebesar 1:16 dan 1:14 pada tahun 2020 (Tabel 2.32).

Tabel 2.32 Rasio Sekolah-Murid dan Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, 2016-2020

Jenjang Pendidikan	Tahun	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Guru:Murid	Rasio Sekolah:Murid
TK/RA	2016	326	15.03 7	3.02 5	4,97	46,13
	2017	314	16.66 5	1.69 8	9,81	53,07
	2018	378	19.36 6	1.54 5	12,53	51,23
	2019	382	18.42 4	1.80 9	10,18	48,23
	2020	375	15.53 7	1.75 6	8,85	41,43
SD/MI	2016	247	60.38 1	3.31 4	18,22	244,46
	2017	249	58.81 1	3.15 2	18,66	236,19
	2018	317	70.58 3	4.06 4	17,37	222,66

Jenjang Pendidikan	Tahun	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Guru:Murid	Rasio Sekolah:Murid
	2019	318	71.43 3	4.09 9	17,43	224,63
	2020	318	69.23 1	4.35 4	15,90	217,71
SMP/MTs	2016	62	24.82 5	1.51 6	16,38	400,40
	2017	63	24.28 9	1.45 6	16,68	385,54
	2018	99	29.97 7	2.17 5	13,78	302,80
	2019	97	29.77 7	2.12 0	14,05	306,98
	2020	96	29.53 0	2.09 9	14,07	307,60

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dari data di atas dapat diasumsikan bahwa jika melihat analisis berikutnya berupa rasio guru terhadap murid, maka angka ini akan menggambarkan tingkat perbandingan guru terhadap murid sebagai asumsi dasar kecukupan jumlah guru di suatu wilayah terhadap jumlah murid yang mengenyam pendidikan. Semakin tinggi rasio guru terhadap murid maka beban mengajar guru semakin berat sehingga memungkinkan kualitas mengajar menurun, begitu juga sebaliknya. Analisis awal ini harus juga diikuti dengan pertimbangan terkait distribusi penempatan hingga kualitas guru yang mengajar apakah sudah memenuhi standar kualifikasi atau belum. Jika dilihat dari rasio guru terhadap murid secara umum, Kota Banjarmasin memiliki tenaga pengajar yang lebih dari cukup. Namun dalam persebarannya perlu diperhatikan sekaligus kualitas tenaga pendidik dan kependidikannya agar kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas dapat terealisasi.

Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan anak pra sekolah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dewasa ini, pendidikan pra sekolah baru diperoleh sebagian kecil anak di Indonesia. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dimana masih banyak pihak yang belum mengetahui pentingnya pendidikan anak pra sekolah dan usia dini bagi perkembangan kognitif anak.

Tabel 2.33 Persentase Penduduk 0-6 Tahun Menurut Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
Masih/Pernah Mengikuti Pra Sekolah	23,10	26,99	26,99	23,62
Pernah Mengikuti Pra Sekolah	6,90	6,53	6,53	4,78
Tidak/Belum Pernah Mengikuti Pra Sekolah	70,00	66,48	66,48	71,61

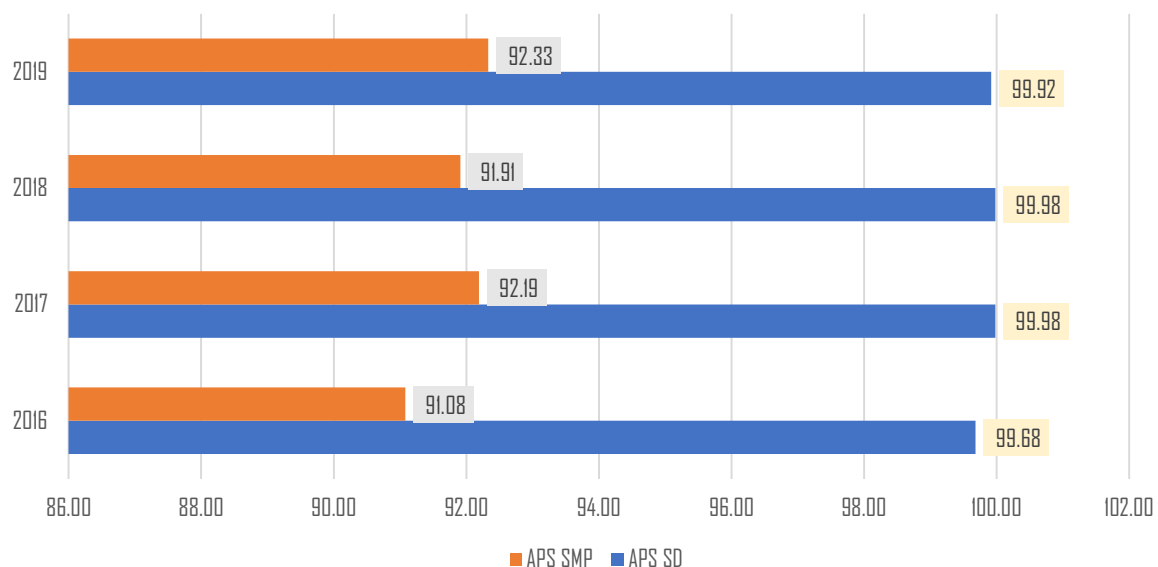
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Pada Tabel 2.33 terlihat bahwa penduduk berusia 0-6 tahun yang tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah adalah sebanyak 71,61%. Sementara itu penduduk 0-6 tahun yang masih/pernah mengikuti pra sekolah sebanyak 23,62%. Artinya masih ada hampir 3/4 anak usia 0-6 tahun di Kota Banjarmasin yang belum mengikuti pendidikan pra sekolah. Data partisipasi selama periode 2016-2019 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi untuk pendidikan pra sekolah di Kota Banjarmasin mengalami penurunan. Dari penduduk usia 0-6 tahun pernah/masih mengikuti pendidikan pra sekolah, ada sekitar 70,16% yang mengikuti pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-Kanak, sekitar 17,47% di Bustanul Athfal dan Raudathul Athfal, 12,30% di PAUD.

Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah (APS) dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia sekolah yang telah memanfaatkan fasilitas

pendidikan. Partisipasi sekolah menggambarkan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar. Indikator inilah yang digunakan sebagai petunjuk berhasil tidaknya program tersebut. Sebagai standar program wajib belajar dikatakan berhasil jika nilai APS SD sebesar 100% dan APS SMP sebesar 100% atau dengan kata lain semua anak usia sekolah 7-12 tahun dan 13-15 tahun bersekolah. Peningkatan APS menunjukkan adanya keberhasilan dalam memperluas jangkauan layanan pendidikan. Ada dua aspek yang mempengaruhi tingginya tingkat partisipasi sekolah yaitu pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan yang memadai, serta masyarakat yang dituntut pengertian dan kesadarannya akan arti pentingnya pendidikan.



Gambar 2.28 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah, 2016-2019

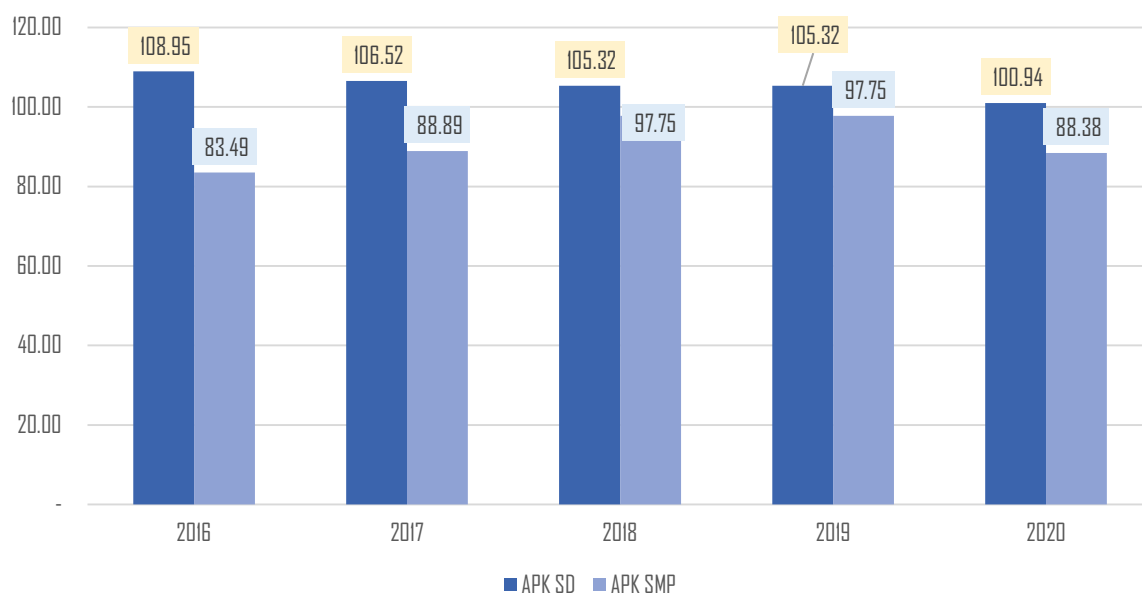
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Selama periode 2016-2019, APS di Kota Banjarmasin pada jenjang SD atau usia 7-12 tahun dapat dikatakan mengalami peningkatan, begitu pula pada jenjang SMP atau usia 13-15 tahun. Dengan data capaian yang masih belum 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa belum seluruh anak usia 7-15 tahun di Kota Banjarmasin mengikuti wajib belajar belajar 9 tahun. Pada tahun 2019, APS perempuan lebih besar daripada APS laki-laki. Peningkatan APS perempuan menunjukkan bahwa kesempatan perempuan dalam pendidikan di Kota Banjarmasin telah setara. Data APS SD/MI tahun 2019

menunjukkan angka 99,98 yang berarti bahwa terdapat 99,98% kelompok umur 7-12 tahun telah mengenyam pendidikan dan terdapat 0,02% penduduk berusia 7-12 tahun bersekolah di luar Kota Banjarmasin atau belum mendapat akses pendidikan khususnya yang bermukim di daerah terpencil.

Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Sebagai contoh, APK SD sama dengan jumlah siswa yang duduk di bangku SD dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Partisipasi sekolah menggambarkan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar. Peningkatan APK menunjukkan adanya keberhasilan dalam memperluas jangkauan layanan pendidikan. Ada dua aspek yang mempengaruhi tingginya tingkat partisipasi sekolah yaitu pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan yang memadai, serta masyarakat yang dituntut pengertian dan kesadarannya akan arti pentingnya pendidikan. Peningkatan partisipasi tersebut mengindikasikan bahwa penduduk di Kota Banjarmasin telah menyadari pentingnya arti pendidikan.



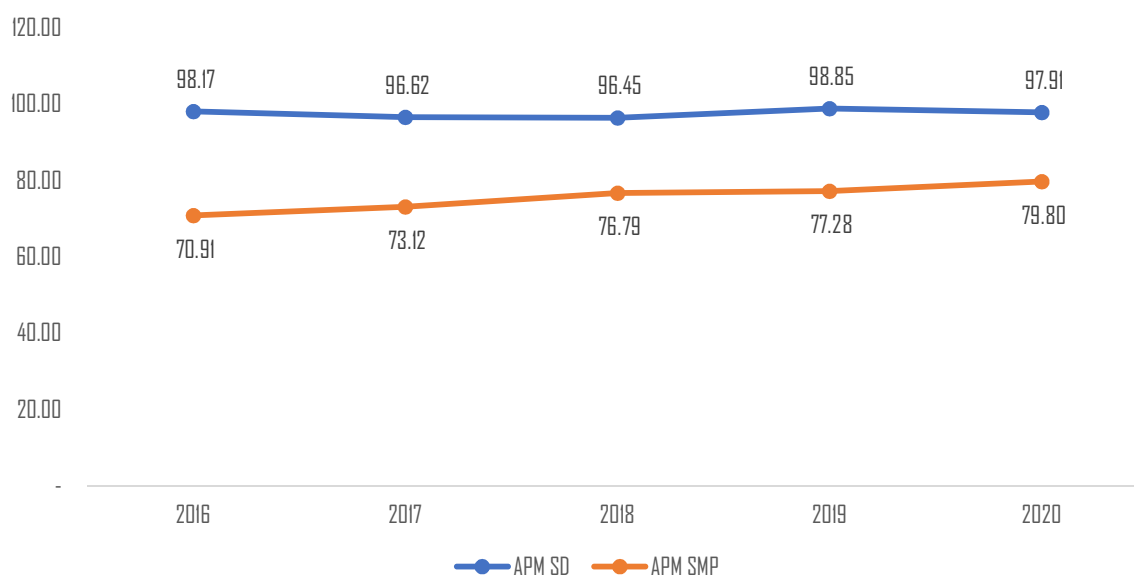
Gambar 2.29 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar, 2016-2020
 Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dalam kurun waktu 2016-2020, APK jenjang SD mengalami penurunan, sedangkan APK pada jenjang pendidikan setingkat SMP mengalami kenaikan. APK SD Kota Banjarmasin tahun 2020 yang mencapai 100,94 artinya pada tingkat sekolah dasar terdapat 100,94% penduduk yang bersekolah. Ini berarti bahwa jumlah murid sekolah pada jenjang sekolah dasar lebih banyak daripada jumlah penduduk usia 7-12 tahun atau ada sekitar 0,94% penduduk di luar usia SD (7-12 tahun) yang bersekolah di SD. APK penduduk Kota Banjarmasin cenderung menurun untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang SMP, APK menjadi 88,38 dimana kondisi ini juga umum terjadi di beberapa daerah lain di Indonesia.

Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator pendidikan yang digunakan untuk mendeteksi partisipasi penduduk yang bersekolah tepat pada waktunya. APM adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM juga menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan cara membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah

dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang sekolah tersebut. Misalnya APM SD merupakan jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang sedang bersekolah di tingkat SD dibagi dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun.



Gambar 2.30 Perkembangan Angka Partisipasi Murni, 2016-2020
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dalam 5 (lima) tahun terakhir yakni tahun 2016 hingga 2020, APM di Kota Banjarmasin menunjukkan pola yang berbeda-beda di setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang SD/MI, APM tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 98,85 dan APM terendah pada tahun 2018 dengan nilai 96,45. Sedang pada jenjang SMP/MTs, APM tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 79,70 dan APM terendah pada tahun 2016 sebesar 70,91. Pada tahun 2020, APM untuk jenjang SD/ sederajat sebesar 97,91. Nilai APM SD yang lebih kecil daripada APK SD menunjukkan adanya kemungkinan anak-anak usia 7-12 tahun yang sudah bersekolah di jenjang SMP/ sederajat. Hal ini dapat disebabkan orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya lebih dini (di bawah usia 7 tahun). Hal yang sama juga terlihat pada jenjang SMP. Nilai APM selalu lebih rendah daripada APK untuk setiap jenjang pendidikan.

Angka Kelulusan

Ujian nasional untuk jenjang pendidikan SD dan SMP ditujukan untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu wilayah apakah telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan secara nasional. Hal tersebut berarti bahwa kelulusan dalam ujian nasional secara kasar dapat menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di suatu wilayah telah memenuhi kualitas nasional. Selama kurun waktu 2016 hingga 2019, angka kelulusan SD/MI/SDLB di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dari 99,71% pada tahun 2016 menjadi sebesar 100% pada tahun 2020. Artinya seluruh siswa pada jenjang tersebut berhasil lulus ujian nasional. Sedang pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, pada tahun 2016 angka kelulusan mencapai 99,93%. Mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga mencapai 100% dan pada tahun 2019 menurun sehingga menjadi 97% (Tabel 2.34).

Tabel 2.34 Capaian Kinerja Urusan Pendidikan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (%)	30,00	33,52	33,52	28,39	67,38
Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara) (%)	97,11	94,33	98,84	99,00	88,50
Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD (%)	n.a	n.a	43,46	63,26	68,71
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A (%)	98,17	96,62	96,45	98,85	97,91
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B (%)	70,91	73,12	76,79	77,28	79,80
Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (%)	n.a	n.a	43,46	65,36	83,93
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (%)	n.a	n.a	103,04	95,39	100,94
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP (%)	n.a	n.a	101,03	86,71	88,38

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI (%)	0,01	0,01	0,21	0,20	n.a
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs (%)	0,05	0,05	1,06	0,63	n.a
Angka Kelulusan (AL) SD/MI (%)	99,71	100,00	100,00	100,00	n.a
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs (%)	99,93	99,94	100,00	97,00	n.a
Rata-rata Nilai UAN SD/MI	n.a	n.a	61,73	65,96	100,00
Rata-rata Nilai UAN SMP/MTs	n.a	n.a	51,70	52,40	100,00
Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs (%)	84,72	78,96	86,25	90,00	n.a
Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	93,29	80,37	88,93	83,80	n.a
Persentase satuan pendidikan anak usia dini terakreditasi (%)	n.a	n.a	n.a	48,00	n.a
Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (%)	99,68	99,98	99,98	99,92	88,50
Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (%)	91,08	92,19	91,91	92,33	93,12
Persentase SD terakreditasi A (%)	45,56	50,00	50,00	47,30	47,45
Persentase SMP terakreditasi A (%)	67,69	74,19	78,95	65,60	63,50
Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (%)	n.a	n.a	n.a	1,34	3,71

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.1.2 Kesehatan

Perspektif pembangunan manusia menitik-beratkan pada 3 (tiga) domain utama fokus pembangunan, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Meskipun sesungguhnya ketiga domain tersebut saling berinteraksi dan berinter-relasi satu dengan yang lainnya. Dapat dimengerti bahwa, tanpa kesehatan yang baik, pendidikan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, tanpa kesehatan dan pendidikan yang baik mustahil ekonomi keluarga masyarakat dapat membaik pula. Tanpa kesehatan dan pendidikan yang baik/prima, ekonomi yang layak sulit untuk dicapai. Namun sebaliknya, tanpa ekonomi yang kuat, kesehatan dan pendidikan keluarga/masyarakat pun tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik. Kesehatan merupakan salah satu modal utama dari sumber daya manusia dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Kesehatan juga menjadi prasyarat mutlak bagi penduduk untuk melaksanakan segala program perencanaan pembangunan terkait pendidikan, ketenagakerjaan, perekonomian, bahkan kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan bidang kesehatan akan memiliki *multiplier effect* pada program-program pembangunan ke depannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

Salah satu upaya pemerintah untuk menyehatkan masyarakat adalah dengan membangun sarana dan prasarana kesehatan. Dengan demikian akses masyarakat ke sarana dan prasarana kesehatan lebih mudah terutama lapisan masyarakat yang paling bawah dan terpencil. Bimbingan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakatpun tidak henti-hentinya dilaksanakan. Salah satu cara adalah dengan mengaktifkan kembali fungsi posyandu. Tidak ketinggalan juga dengan menambah tenaga medis dan meningkatkan profesionalisme tenaga medis yang ada. Sebagai contoh langkah yang ditempuh adalah memperbanyak penerimaan pegawai khususnya tenaga kesehatan. Upaya meningkatkan pemerataan kesehatan masyarakat antara lain ditempuh dengan jalan menyediakan fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Sebab tanpa

sarana yang memadai, derajat kesehatan penduduk yang baik akan sulit tercapai.

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang menunjang bagi masyarakat merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan dapat menjadi faktor utama keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 dapat dikatakan sangat memadai. Seluruh jenis fasilitas kesehatan dasar telah tersedia di Kota Banjarmasin dari rumah sakit rujukan regional provinsi hingga tingkat kelurahan Posyandu. Secara umum, semua kecamatan di Kota Banjarmasin memiliki fasilitas kesehatan yang merata. Khusus untuk rumah sakit umum, kecamatan yang memiliki fasilitas paling banyak adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dengan perubahan sistem pelayanan kesehatan, terdapat peningkatan jumlah klinik /balai kesehatan dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebanyak 56 klinik. Selain fasilitas kesehatan, tersedianya tenaga kesehatan juga berperan dalam peningkatan kualitas kesehatan di suatu wilayah. Tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 terbagi ke dalam 5 kelompok yaitu dokter, perawat, bidan, farmasi, dan ahli gizi.

Tabel 2.35 Jumlah Fasilitas Kesehatan, 2020

Kecamatan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Puskesmas	Klinik/ Balai Kesehatan	Posyandu
Banjarmasin Selatan	1	-	6	6	85
Banjarmasin Timur	1	1	6	20	84
Banjarmasin Barat	1	1	5	11	76
Banjarmasin Tengah	4	1	5	15	75
Banjarmasin Utara	1	-	4	13	85
Jumlah	8	3	26	65	405

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021

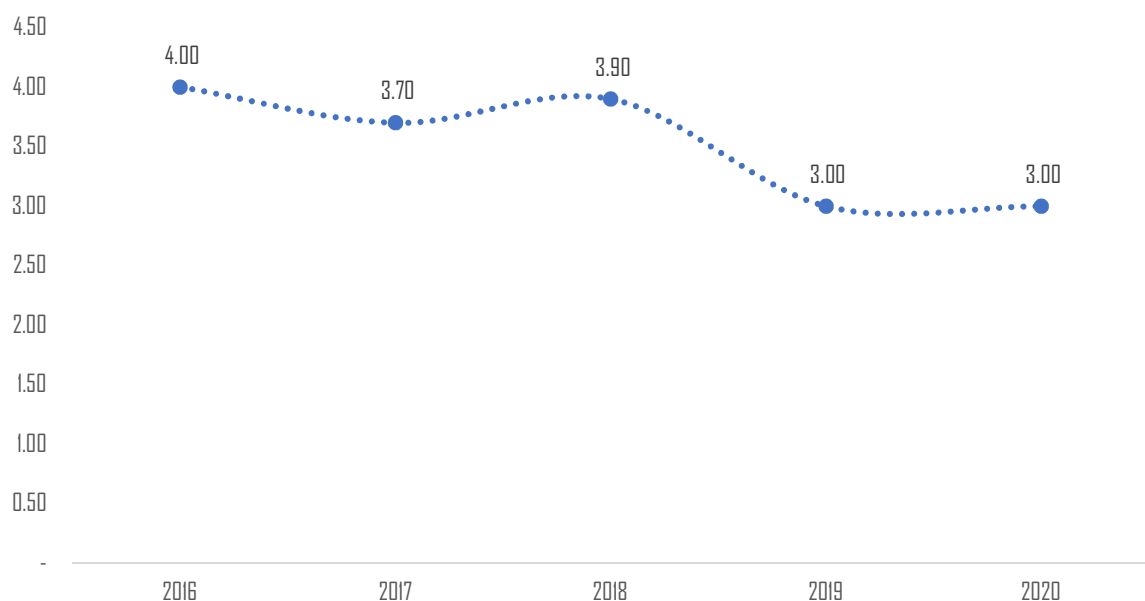
Tabel 2.36 Jumlah Tenaga Kesehatan, 2020

Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi
Banjarmasin Selatan	34	169	80	49	20
Banjarmasin Timur	40	165	52	56	17
Banjarmasin Barat	98	274	85	40	23
Banjarmasin Tengah	163	1.130	187	102	50
Banjarmasin Utara	41	457	104	41	34
Jumlah	376	2.195	508	288	144

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021

Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup

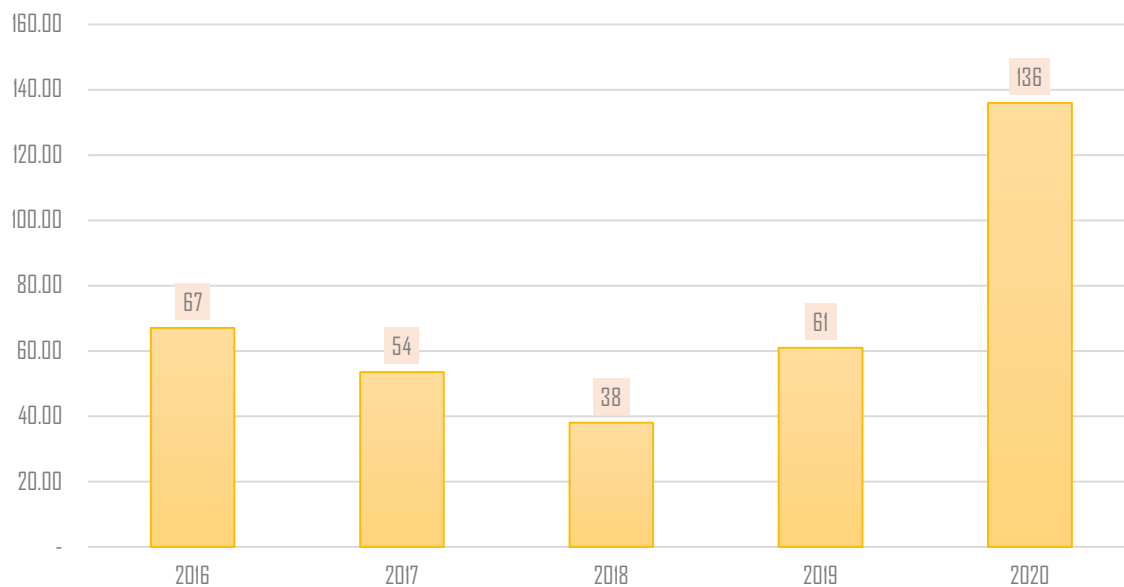
Angka kematian bayi (AKB) merupakan banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian, angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Selama periode 2016-2020, angka kematian bayi menunjukkan penurunan dari 4 kasus menjadi 3 kasus per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa berbagai intervensi program pemerintah kota yang didukung oleh pemerintah provinsi dan pusat telah mampu menurunkan kasus kematian bayi baru lahir.



Gambar 2.31 Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup, 2016-2020
 Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

Kematian Ibu merupakan kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup merupakan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

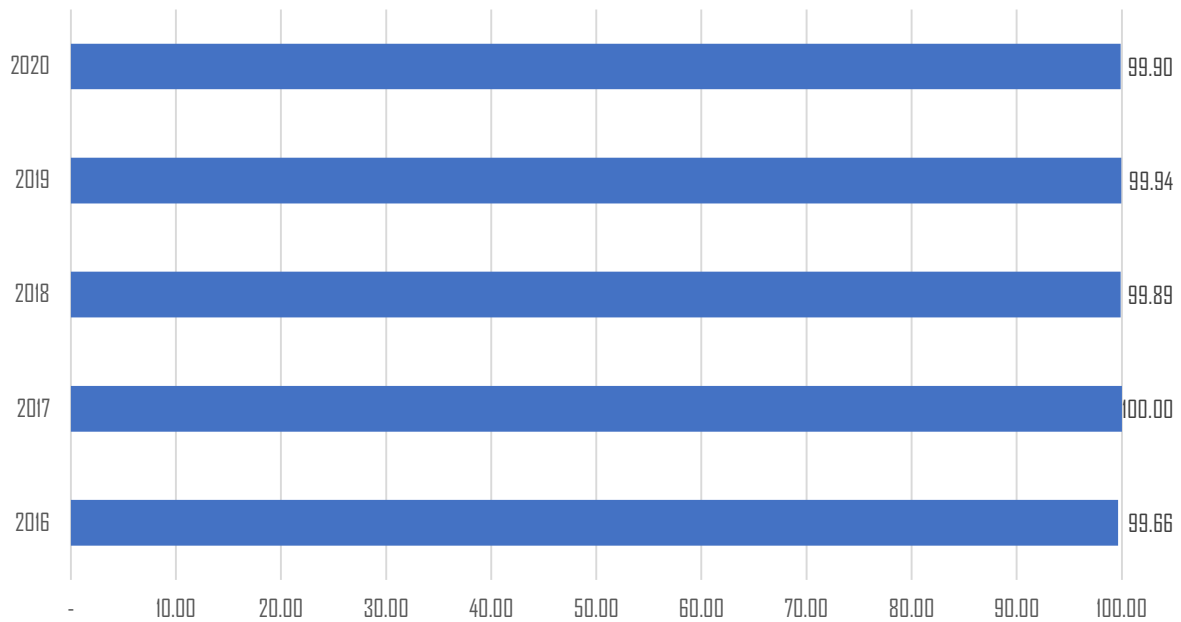


Gambar 2.32 Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, 2016-2020
 Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Angka kematian ibu akan memberikan salah satu informasi bagaimana kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada para ibu yang sedang hamil atau proses melahirkan. Selain itu, informasi ini bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi. Selama periode 2016-2019, angka kematian ibu mengalami penurunan dari 67 kasus menjadi 61 kasus. Namun pada tahun 2020, kasus angka kematian ibu meningkat signifikan hingga 100% menjadi sebanyak 136 kasus (Gambar 2.32). Peningkatan angka kematian secara signifikan pada tahun 2020 harus menjadi cambuk bagi Pemerintah Kota Banjarmasin untuk lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil baik melalui pendampingan, pembinaan, dan pemberian layanan langsung bagi ibu hamil khususnya bagi keluarga tidak mampu di berbagai fasilitas kesehatan.

Penolong Kelahiran

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator kesejahteraan bangsa. Artinya bahwa, suatu bangsa akan dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik apabila tingkat kesehatan balita memiliki angka yang baik pula. Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah penolong kelahiran. Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dianggap lebih baik dibandingkan yang ditolong oleh dukun, keluarga atau lainnya. Penolong kelahiran tidak hanya terkait dengan angka kematian bayi saja, namun juga angka kematian ibu sebagai risiko proses kelahiran. Dalam proses kelahiran bayi tidak dapat dipisahkan antara kemungkinan keselamatan ibu atau anak yang dilahirkan. Keduanya harus diselamatkan dalam risiko besar sebuah kelahiran. Selama periode 2016-2020, persentase penolong kelahiran yang dibantu tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin sangat tinggi dengan kisaran antar 99,66-100%. Merujuk data BPS Kota Banjarmasin tahun 2020, sebagian besar tenaga kesehatan yang dipilih oleh masyarakat Kota Banjarmasin adalah bidang (68,17%) disusul oleh dokter kandungan/umum dengan persentase 29,99%.

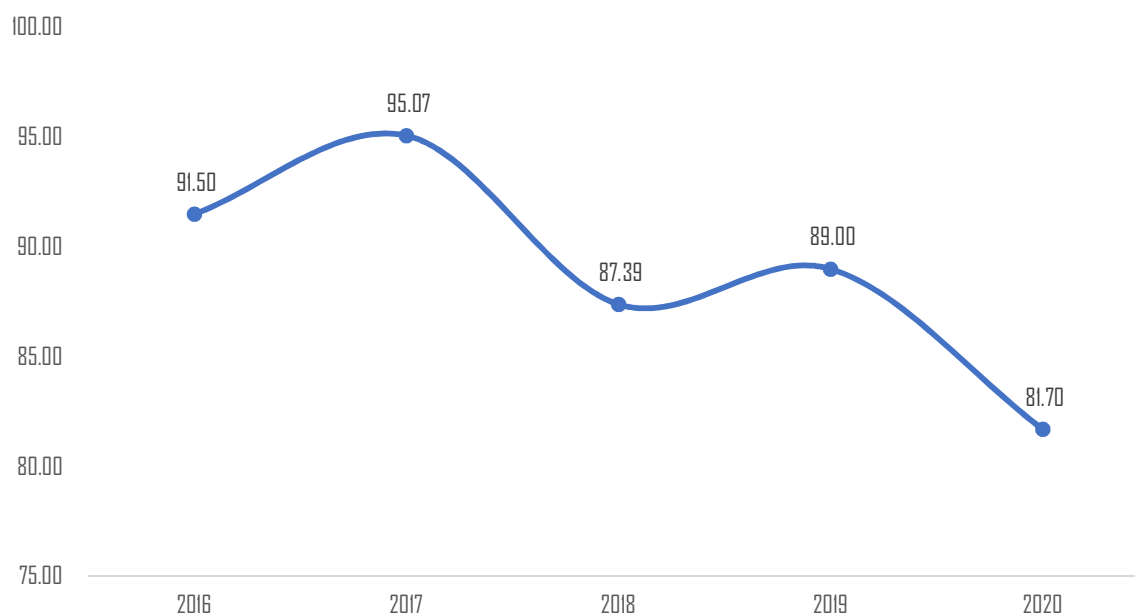


Gambar 2.33 Persentase Kelahiran yang Dibantu Tenaga Kesehatan, 2016-2020

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Cakupan Imunisasi

Imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan ditujukan untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) yaitu suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok sehingga dapat mencegah penularan suatu penyakit yang sebenarnya dapat kita cegah dengan imunisasi. Untuk mencapai kekebalan kelompok, maka cakupan imunisasi rutin harus mencapai minimal 95% secara merata di seluruh wilayah, sampai unit terkecil yaitu tingkat desa/kelurahan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR).



Gambar 2.34 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap, 2016-2020
 Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Untuk imunisasi lanjutan, bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib dan Campak/MR), kelas 1 SD/MI /sederajat diberikan (DT dan Campak/MR), kelas 2 dan 5 SD/MI /sederajat diberikan (Td). Vaksin Hepatitis B (HB) diberikan untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang dapat menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Imunisasi BCG diberikan guna mencegah penyakit tuberkulosis. Imunisasi Polio tetes diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan untuk mencegah lumpuh layu. Imunisasi polio suntik pun diberikan 1 kali pada usia 4 bulan agar kekebalan yang terbentuk semakin sempurna. Imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau menyerang otak. Imunisasi MR diberikan untuk mencegah penyakit campak sekaligus rubella. Rubella pada anak merupakan penyakit ringan, namun apabila menular ke ibu hamil, terutama pada periode awal kehamilannya, dapat berakibat pada keguguran atau bayi yang dilahirkan menderita cacat bawaan, seperti tuli, katarak, dan gangguan jantung bawaan. Vaksin DPT-HB-HIB diberikan guna mencegah 6 penyakit, yakni Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, serta Pneumonia (radang paru)

dan Meningitis (radang selaput otak) yang disebabkan infeksi kuman Hib. Gambar 2.34 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Banjarmasin semakin menunjukkan penurunan. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa persentase balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2016 adalah sebesar 91,50%, dan pada tahun 2020 berkurang menjadi sebesar 81,70%.

Tabel 2.37 Jumlah Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi, 2016-2020

Jenis Imunisasi	2016	2017	2018	2019	2020
BCG	12.311	12.862	11.625	12.066	11.102
Campak	12.457	12.669	12.421	11.622	10.385
DPT 1	12.569	12.821	11.881	11.905	10.035
DPT 2	12.347	12.532	11.643	11.833	10.757
DPT 3	12.446	12.492	11.452	11.634	10.739
Polio 1	12.446	12.797	11.629	12.058	11.115
Polio 2	12.100	12.790	11.853	11.886	11.096
Polio 3	12.222	12.487	11.672	11.827	10.849
Polio 4	12.569	12.352	11.672	11.637	10.781

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 2.37 menunjukkan bahwa pada semua jenis vaksin selama periode 2016-2020, jumlah balita yang mendapatkan imunisasi mengalami penurunan di Kota Banjarmasin. Sebagai contoh pada vaksin campak yang berkurang dari 12.457 balita pada tahun 2016 menjadi hanya sebanyak 10.385 balita pada tahun 2020. Dalam rangka mencapai cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di setiap wilayah, Kementerian Kesehatan mengimbau agar seluruh Kepala Daerah (1) mengatasi dengan cermat hambatan utama di masing-masing daerah dalam pelaksanaan program imunisasi; (2) menggerakkan sumber daya semua sektor terkait termasuk swasta; dan (3) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi rutin lengkap sehingga mau dan mampu mendatangi tempat pelayanan imunisasi. Kementerian Kesehatan melalui berbagai promosi kesehatan mendorong agar

masyarakat secara sadar mau membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dan tidak mudah terpengaruh isu-isu negatif yang tidak tepat mengenai imunisasi. Selain itu, masyarakat pun diimbau agar tidak mudah terpengaruh isu-isu negatif yang tidak tepat mengenai imunisasi.

Puskesmas telah menjadi tulang punggung utama dalam pelaksanaan imunisasi di Kota Banjarmasin. Terdapat 26 unit Puskesmas di Kota Banjarmasin yang melayani imunisasi dasar gratis bagi masyarakat. Seperti terlihat pada Tabel 2.38, dari 26 unit hanya Puskesmas Pekauman yang memiliki persentase di atas 100%. Kondisi pandemi Covid-19 semakin memperparah cakupan imunisasi dasar lengkap hingga titik terendah karena banyak Puskesmas di Kota Banjarmasin yang tutup karena adanya tenaga kesehatan yang tertular Covid-19. Hal itu juga dibarengi dengan adanya keengganan atau penundaan dari orang tua untuk mengantarkan balita ke Puskesmas karena takut tertular Covid-19.

Tabel 2.38 Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Kelamin dan Puskesmas, 2016-2020

No	Puskesmas	2016				2017				2018				2019				2020			
		L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)
1.	Kayu Tangi	293	283	576	103,97	289	276	565	103,10	256	261	517	95,39	231	220	451	84,14	226	238	464	88,01
2.	Sungai Jingah	470	532	1.002	94,89	511	498	1.009	96,56	485	494	979	94,86	490	493	983	96,47	452	456	908	90,12
3.	Alalak Tengah	294	308	602	92,47	328	296	624	96,89	261	265	526	82,70	266	258	524	83,44	259	239	498	80,10
4.	Alalak Selatan	316	313	629	88,47	328	314	642	91,45	333	334	667	95,97	327	329	656	95,35	292	289	581	86,08
5.	Teluk Tiram	194	173	367	81,02	209	189	398	88,84	223	218	441	99,55	253	238	491	111,85	165	167	332	77,75
6.	Pelambuan	433	411	844	91,64	456	416	872	95,82	228	219	447	49,72	392	370	762	85,81	359	319	678	76,81
7.	Banjarmasin Indah	185	176	361	100,00	198	190	388	108,68	138	158	296	83,85	164	173	337	96,56	128	132	260	75,82
8.	Kuin Raya	418	387	805	102,03	379	352	731	93,72	311	301	612	79,38	184	187	371	48,62	275	273	548	73,19
9.	Basirih Baru	203	203	406	83,03	209	214	423	87,40	163	179	342	71,55	225	230	455	96,40	219	195	414	88,62
10.	Cempaka	144	125	269	90,57	148	120	268	90,85	150	135	285	97,60	163	140	303	104,48	130	105	235	82,98
11.	Teluk Dalam	277	267	544	95,44	278	260	538	95,39	278	270	548	98,21	264	265	529	95,83	250	242	492	90,51
12.	Sungai Mesa	138	136	274	83,03	149	160	309	94,79	170	131	301	93,48	162	144	306	96,23	138	138	276	87,27
13.	Gedang Hanyar	187	191	378	97,93	183	182	365	95,80	174	173	347	92,29	180	193	373	100,81	152	138	290	79,39
14.	S. Parman	143	154	297	98,67	140	133	273	91,92	134	146	280	95,56	130	142	272	94,12	124	125	249	86,76
15.	Cempaka Putih	288	281	569	95,95	269	260	529	90,27	270	263	533	92,06	265	262	527	92,29	202	188	390	68,75
16.	9 Nopember	211	180	391	95,83	219	164	383	94,80	208	189	397	99,25	198	181	379	95,71	192	184	376	97,15
17.	Sungai Bilu	119	104	223	103,24	108	99	207	96,73	87	102	189	89,15	94	101	195	92,86	88	81	169	82,04
18.	Pekapuran Raya	145	129	274	78,96	152	146	298	86,88	132	124	256	75,52	85	97	182	54,33	96	97	193	57,96
19.	Karang Mekar	120	125	245	94,23	127	135	262	101,55	125	128	253	99,22	120	122	242	96,41	106	111	217	87,85
20.	Terminal	206	204	410	73,48	330	327	657	118,81	255	257	512	93,77	251	247	498	92,57	144	148	292	54,78

No	Puskesmas	2016				2017				2018				2019				2020			
		L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)	L	P	J	(%)
21.	Pekauman	405	664	1.069	91,06	531	560	1.091	93,97	534	544	1.078	93,98	522	529	1.051	92,84	536	583	1.119	100,20
22.	Kelayan Timur	250	235	485	95,10	237	229	466	92,46	217	205	422	84,74	212	199	411	83,54	208	192	400	82,28
23.	Pemurus Dalam	176	184	360	78,77	191	197	388	85,65	192	208	400	89,49	196	170	366	82,99	144	133	277	63,39
24.	Pemurus Baru	274	268	542	90,94	279	264	543	92,03	258	247	505	86,62	282	264	546	94,79	224	210	434	76,01
25.	Kelayan Dalam	111	98	209	98,12	100	104	204	96,68	107	105	212	101,44	86	89	175	84,54	90	86	176	85,85
26.	Beruntung Raya	67	52	119	64,32	73	82	155	84,70	42	50	92	50,55	58	71	129	71,67	84	70	154	87,50
Jumlah		6.067	6.183	12.250	91,51	6.421	6.167	12.588	95,07	5.731	5.706	11.437	87,39	5.800	5.714	11.514	89,05	5.283	5.139	10.422	81,67

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021

Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan

Salah satu upaya pemerintah untuk menyetatkan masyarakat adalah dengan membangun sarana dan prasarana kesehatan. Dengan demikian akses masyarakat ke sarana dan prasarana kesehatan lebih mudah terutama lapisan masyarakat yang paling bawah dan terencil. Tidak ketinggalan juga dengan menambah tenaga medis dan meningkatkan profesionalisme tenaga medis yang ada. Upaya meningkatkan pemerataan kesehatan masyarakat antara lain ditempuh dengan jalan menyediakan fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Sebab tanpa sarana yang memadai, derajat kesehatan penduduk yang baik akan sulit tercapai. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang menunjang bagi masyarakat merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan dapat menjadi faktor utama keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah juga memberikan bantuan kepada masyarakat berupa program jaminan kesehatan. Program jaminan kesehatan ini bertujuan untuk meringankan masyarakat dalam memperoleh fasilitas kesehatan baik dari segi biaya maupun pelayanan. Oleh karena itu kepemilikan jaminan kesehatan bagi masyarakat sangat bermanfaat sekali terutama untuk memproteksi kesehatan masyarakat.

Data pada Tabel 2.39 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki jaminan kesehatan meningkat signifikan. Pada tahun 2016, persentasenya adalah sebesar 45% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 85,69%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya program pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN/KIS dimaksudkan sebagai kartu jaminan kesehatan yang digunakan untuk mendapatkan layanan kesehatan gratis pada fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan sesuai dengan kondisi penyakit yang dialami oleh penerima JKN/KIS tersebut. Penduduk yang menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) melalui JKN/KIS tidak secara keseluruhan akan tetapi hanya penduduk yang memenuhi kriteria tertentu.

Tabel 2.39 Capaian Kinerja Urusan Kesehatan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	69,70	78,81	80,17	n.a	n.a
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	99,66	100,00	99,89	99,94	99,90
Cakupan desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) (%)	98,08	100,00	86,53	88,00	n.a
Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	n.a
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	n.a	62,37	100,00	n.a	n.a
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	n.a
Cakupan pelayanan kesehatan pasien masyarakat miskin (%)	100,00	82,58	95,55	n.a	n.a
Cakupan kunjungan bayi (%)	99,82	97,76	98,00	n.a	n.a
Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk (%)	n.a	n.a	n.a	0,26	0,33
Persentase RS rujukan tingkat kota yang terakreditasi (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	57,14
Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk kota (%)	n.a	n.a	n.a	0,88	0,88
Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (%)	n.a	n.a	n.a	93,00	100,00
Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan (%)	n.a	n.a	n.a	96,00	99,89
Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	n.a	n.a	n.a	99,00	99,75

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Presentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	96,00	61,88
Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	98,00	72,58
Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	31,00	100,00
Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	57,00	15,65
Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	72,00	100,00
Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	87,00	100,00
Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	69,00	100,00
Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00
Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00
Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (nilai)	67,00	53,50	38,00	61,00	136,00
Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	4,00	3,70	3,90	3,00	3,00

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase ketersediaan obat dan vaksin (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan (%)	45,00	68,00	76,37	66,25	85,69

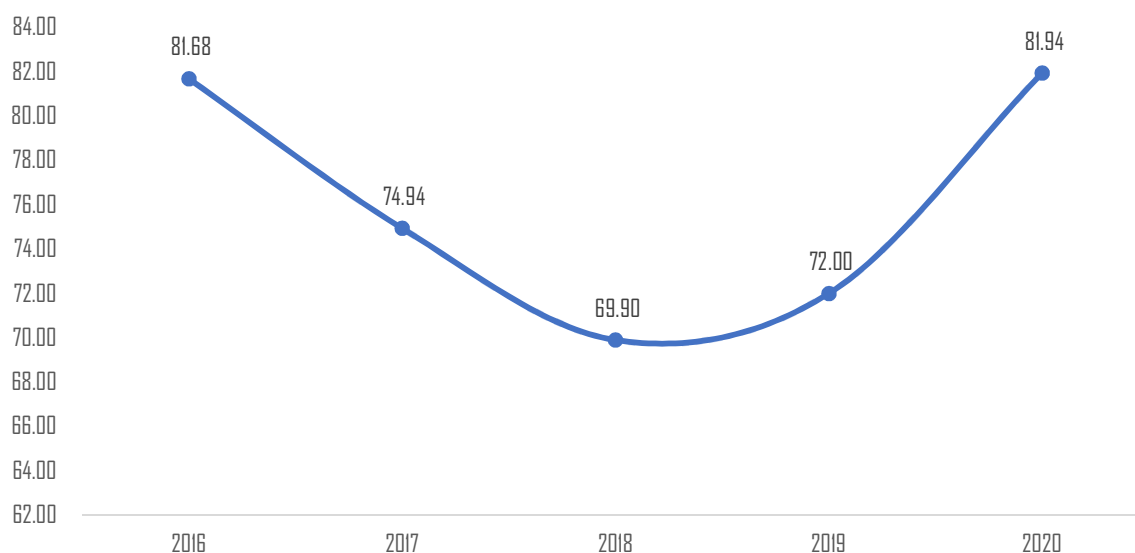
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan pekerjaan umum salah satunya dapat dilihat dari indikator kondisi jalan dan infrastruktur lainnya. Jaringan jalan yang baik, memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun terhadap kondisi sosial budaya kehidupan masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik adalah modal sosial masyarakat dalam menjalani roda perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai tanpa ketersediaan infrastruktur jalan yang baik dan memadai. Beberapa indikator yang dapat menjelaskan pencapaian kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang antara lain:

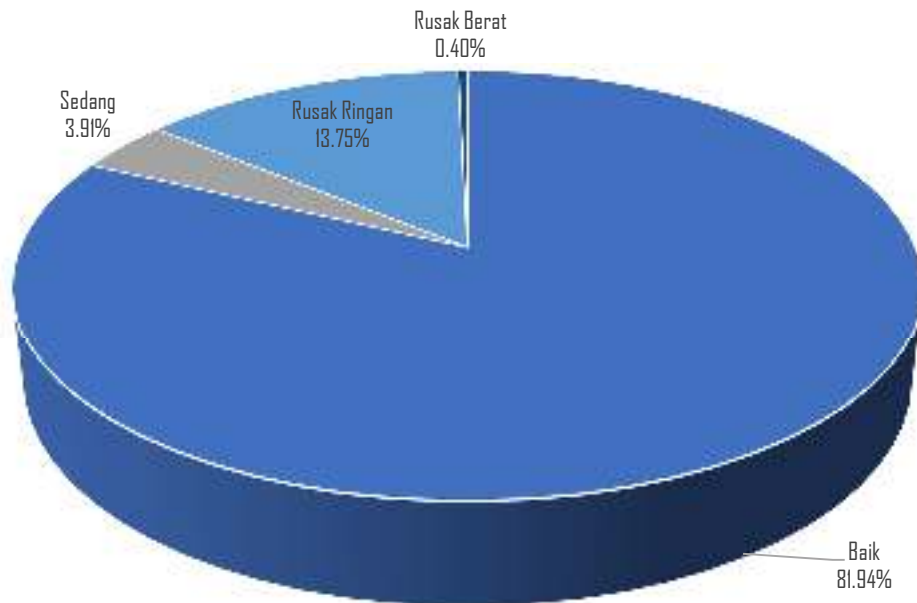
Persentase Jalan Kota dalam Kondisi Mantap

Jalan dengan kondisi pelayanan mantap sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011 adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu. Berdasarkan Gambar 2.35, persentase panjang jalan di Kota Banjarmasin tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kurun waktu 2016-2020. Namun jika melihat perbandingan antara 2019-2020, terlihat persentase meningkat hampir 10%.



Gambar 2.35 Persentase Jalan Kota dalam Kondisi Mantap, 2016-2020
 Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dari Gambar 2.35 dapat dilihat realisasi panjang jalan dalam kondisi mantap mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya perubahan status ruas-ruas jalan sebagaimana ditetapkan dalam SK Walikota Banjarmasin Nomor 410 Tahun 2013. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penambahan ruas-ruas jalan di Kota Banjarmasin, pada tahun 2018 juga banyak terdapat genangan di jalan, mengakibatkan terkikisnya struktur jalan yang umumnya aspal, genangan ini terjadi karena tingginya intensitas hujan dan air pasang, dan pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan karena pembangunan, rehabilitasi/pemeliharaan, dan peningkatan jalan dan jembatan dilakukan efisiensi tata kelola anggaran dan penanganan risiko di lapangan untuk optimalisasi volume pekerjaan serta didukung dengan anggaran yang cukup memadai untuk peningkatan kapasitas jalan.



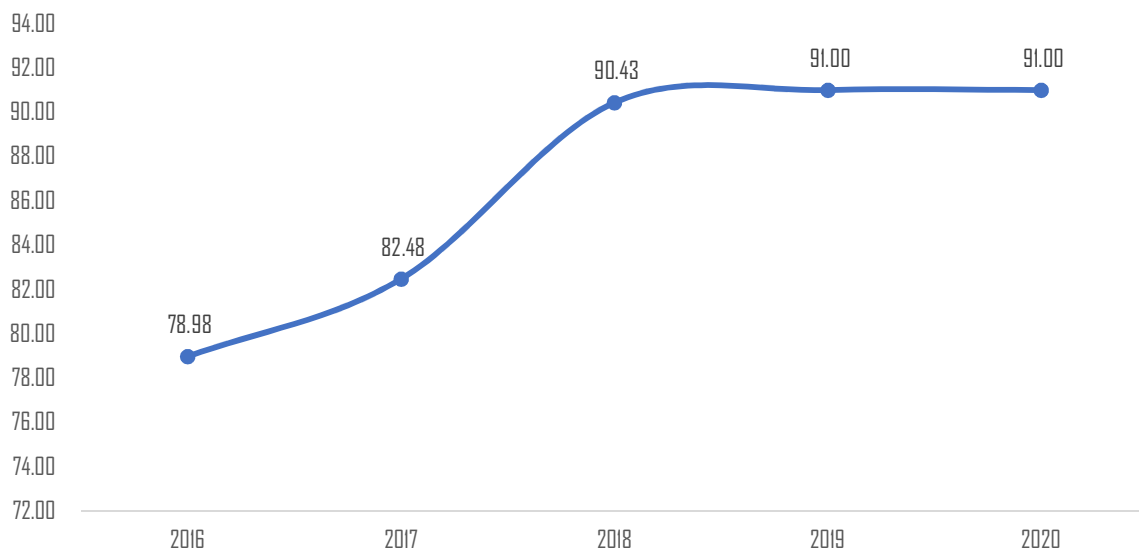
Gambar 2.36 Persentase Jalan Kota Menurut Kondisi, 2020
 Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Adanya pandemi Covid-19 juga mempengaruhi terhadap realisasi kinerja, dengan adanya kebijakan *refocusing* anggaran menyebabkan dinas teknis terkait untuk mendukung kebijakan tersebut dengan menunda pembangunan jalan dan jembatan yang telah direncanakan di tahun 2020 dan anggaran dialihkan untuk penanganan Covid-19 di Kota Banjarmasin. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengupayakan penganggaran dimaksimalkan pada APBD murni tahun berikutnya agar menghindari kegagalan karena keterbatasan waktu. Melihat perbandingan antara tahun 2019-2020, panjang jalan dalam kondisi baik melonjak signifikan dari 319,36 km menjadi 647,39 km. Sementara itu, jalan dengan kondisi rusak ringan adalah sepanjang 108,62 km, dan rusak berat sepanjang 3,19 km.

Sanitasi Layak dan Aman

Sanitasi menjadi isu yang penting untuk dibahas karena menjadi ukuran kesejahteraan rumah tangga yang berdampak langsung terhadap kesehatan. Sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh

dunia. Di Indonesia sendiri, diare masih merupakan penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun. Hal tersebut terjadi karena peran penting kebersihan sering diabaikan, padahal kematian dan penyakit akibat sanitasi yang buruk dapat dicegah salah satunya melalui sanitasi yang layak dan aman. Sanitasi layak dana man merupakan satu hal penting yang memengaruhi kesehatan lingkungan. Suatu rumah tangga dikatakan memiliki akses ke sanitasi layak dan aman jika menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, menggunakan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup, dan tempat pembuangan akhir tinja tangki septik atau SPAL. Gambar 2.37 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rumah tangga dengan sanitasi layak dana man dari sebesar 78,98% pada tahun 2016 menjadi sebesar 91% pada tahun 2020. Peningkatan tersebut didorong oleh masifnya pembangunan untuk perbaikan lingkungan permukiman yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Selain itu, peningkatan juga terjadi karena banyaknya promosi dan sosialisasi kesehatan lingkungan yang dilakukan dalam kurun 5 tahun terakhir.



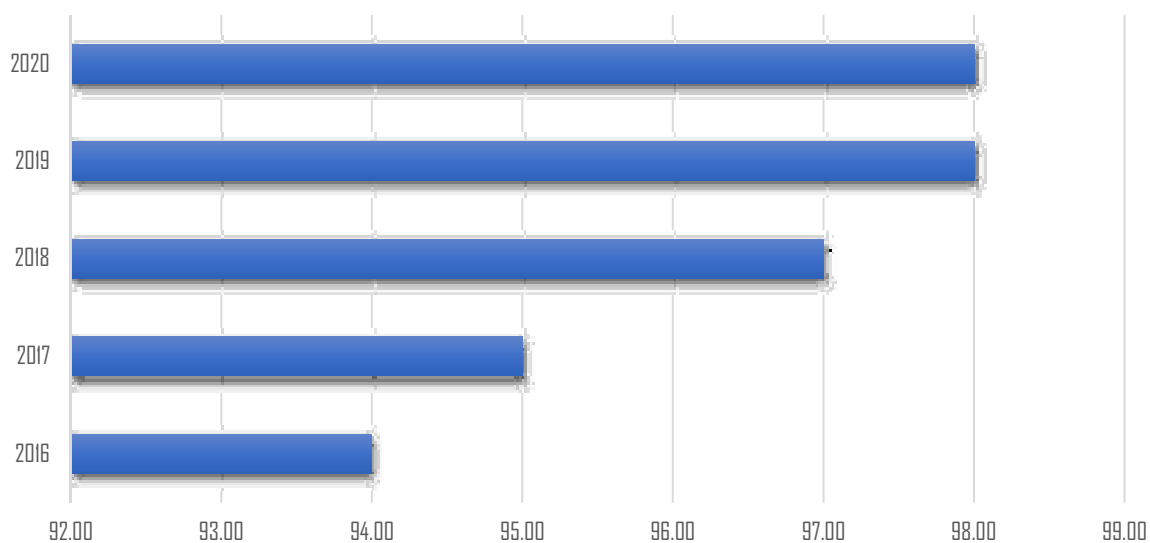
Gambar 2.37 Persentase Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak dan Aman, 2016-2020

Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Akses Air Baku

Air baku adalah air yang akan digunakan untuk input pengolahan air minum yang memenuhi baku mutu air baku. Air baku yang diolah menjadi air

minum dapat berasal dari: 1) Sumber air bawah tanah yaitu dari lapisan yang mengandung air di bawah permukaan tanah dangkal atau dalam, 2) Sumber air permukaan yaitu sungai, danau, rawa dan mata air, dan 3) Air laut. Dalam merencanakan suatu sistem penyediaan air minum maka perlu dilakukan peninjauan terhadap kondisi air baku. Pemilihan sumber air baku harus mempertimbangkan semua potensi lokal air permukaan dan tanah yang berada di atau di sekitar wilayah perencanaan. Persentase tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok adalah persentase penduduk yang mendapatkan akses air baku. Pada tahun 2020 terealisasi sebesar 98,49% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 97,91% dengan realisasi capaian kinerja sebesar 98,49% yang masuk dalam kategori sangat berhasil. Target 100% dapat diartikan semua penduduk di Kota Banjarmasin dapat mengakses air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada tahun 2020 terealisasi sebesar 97,91% atau sebanyak 165.304 RT dapat mengakses air baku dan masih terdapat 2.542 RT belum mendapat akses air baku.



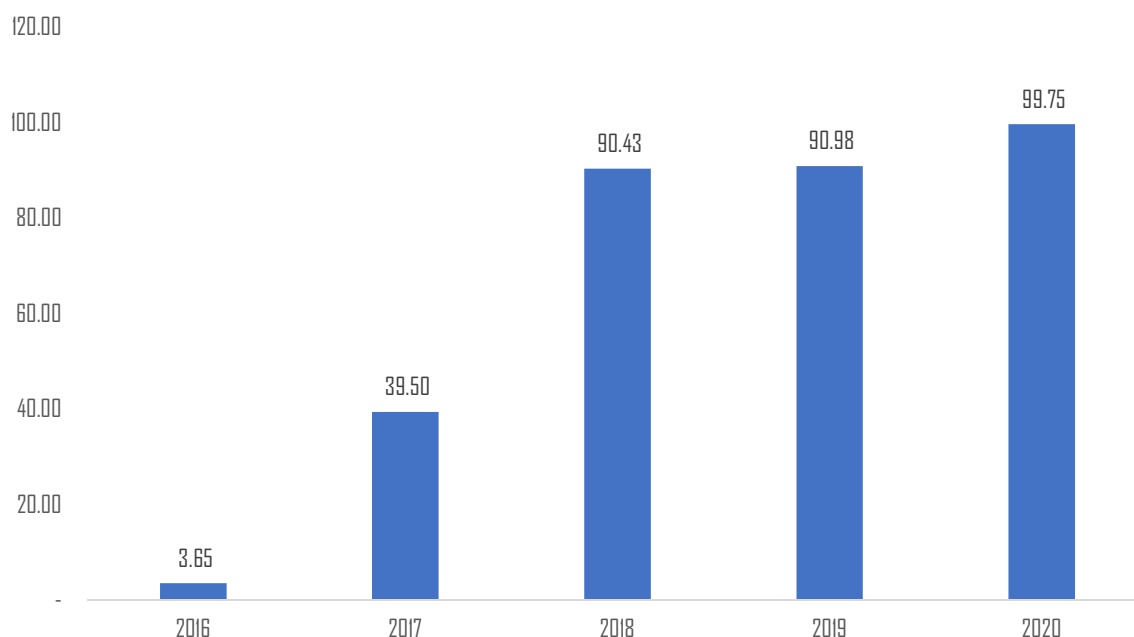
Gambar 2.38 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Baku, 2016-2020
Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dari Gambar 2.38, dapat dilihat bahwa setiap tahun rumah tangga di Kota Banjarmasin yang dapat mengakses air baku terus mengalami peningkatan, akan tetapi belum tercapainya target dipengaruhi oleh terjadinya peningkatan rumah tangga setiap tahunnya. Permasalahan pengelolaan sumber daya air dan drainase menjadi salah satu permasalahan utama

dimana laju alih fungsi sungai semakin pesat seiring dengan desakan kebutuhan akan perumahan dan lainnya. Dalam permasalahan ini termasuk pula dari segi pemeliharannya, walaupun pemerintah gencar melakukan pemeliharaan tidak akan ada artinya tanpa dukungan dari masyarakat selaku penyumbang terbesar terjadinya kerusakan lingkungan sehingga air baku dari sungai yang seyogyanya memadai menjadi tidak dapat terpenuhi. Selain itu juga adanya kemungkinan perbedaan perhitungan terhadap jumlah penduduk di Kota Banjarmasin dengan asumsi PDAM, karena PDAM menggunakan data SR (sambungan rumah) sehingga kemungkinan dalam satu rumah terdapat beberapa kepala keluarga. Pemerintah Kota Banjarmasin akan terus berupaya meningkatkan realisasi agar seluruh penduduk Kota Banjarmasin dapat mengakses air baku dan berkoordinasi dengan PDAM untuk peningkatan cakupan sistem penyediaan air seiring terus bertambahnya permukiman di Kota Banjarmasin.

Air Limbah Layak dan Aman

Fasilitas air limbah layak dan aman adalah fasilitas sistem pengelolaan air limbah permukiman yang memadai adalah satu sistem kesatuan fisik (teknis) dan non fisik (non teknis) berupa unit pengelolaan setempat (tangki septik)/MCK Komunal) dan/atau berupa sistem pengolahan terpusat (pengelolaan air limbah dari sambungan rumah melalui jaringan perpipaan yang kemudian diolah pada instalasi pengolahan air limbah baik skala kawasan maupun skala kota/regional. Pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar 99,75% dengan capaian kinerja sebesar 99,75% yang berarti masuk ke dalam kategori sangat berhasil. Jumlah rumah tangga di wilayah Kota Banjarmasin yang memiliki fasilitas air limbah layak dan aman sebanyak 167.423 RT, pada tahun 2019 sebanyak 152.397 RT, dan pada tahun 2018 sebanyak 146.874 RT.



Gambar 2.39 Persentase Rumah Tangga dengan Air Limbah Layak dan Aman, 2016-2020

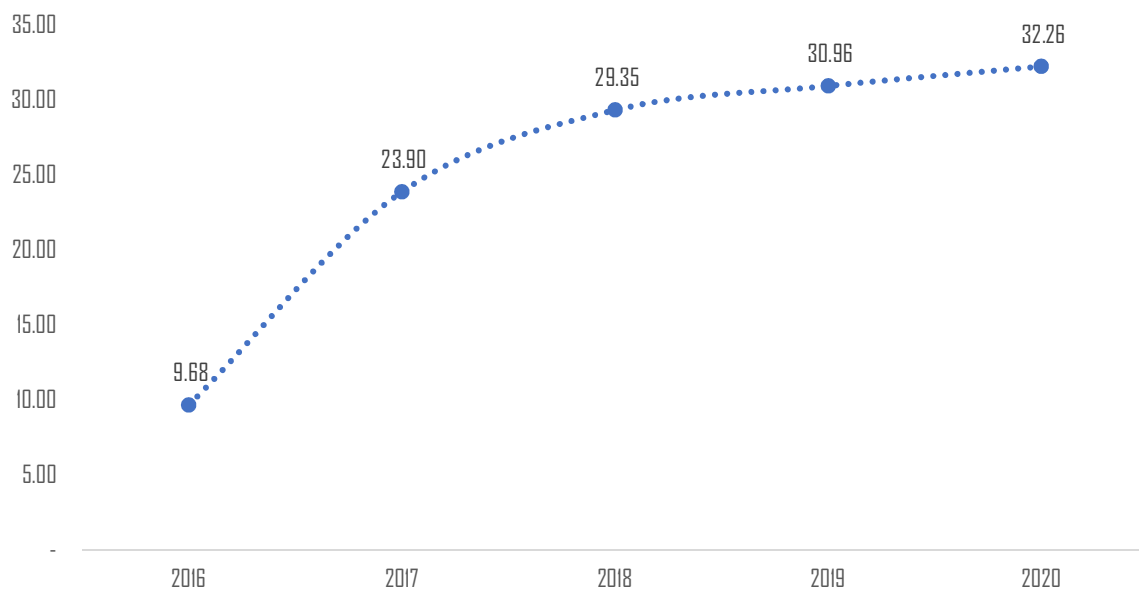
Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pemerintah Kota Banjarmasin terus berupaya meningkatkan rumah tangga yang memiliki fasilitas air limbah layak dan aman dengan melaksanakan langkah-langkah antara lain: 1) Melaksanakan penyediaan prasarana dan sarana air limbah unit independen, 2) Meningkatkan pelayanan penyediaan sistem air limbah yang memadai dengan berafiliasi bersama PD PAL Kota Banjarmasin merealisasikan prasarana dan sarana air limbah sambungan rumah yang terkoneksi dengan jaringan pipa air limbah dan melaksanakan proyek sanitasi masyarakat (SANIMAS) dengan membangun sanitasi (MCK Plus dan IPAL Komunal), 3) Menyusun kebijakan yang mengatur tentang ketentuan pembangunan sarana sanitasi yang layak dan aman di permukiman penduduk, dan 4) Melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak pengembang perumahan agar dalam melaksanakan pembangunan perumahan baru maupun yang lama untuk memperhatikan permasalahan pemasangan sanitasi yang layak, aman, dan memadai. Kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mencapai target adalah adanya penolakan dari masyarakat yang sebelumnya sudah

menyetujui pelaksanaan pekerjaan sehingga menyebabkan beberapa sambungan rumah tidak dapat dilanjutkan.

Fasilitas Drainase Layak

Di Kota Banjarmasin, sungai menjadi drainase utama karena hampir semua aliran jalur pembuangan mengarah ke sungai menjadikan sungai sebagai sistem drainase primer. Rumah tangga yang memiliki fasilitas drainase layak diharapkan akan meningkatkan kualitas fasilitas permukiman. Pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 26,40% dan realisasi sebesar 32,26% dengan capaian kinerja sebesar 122,20% yang artinya masuk dalam kategori sangat berhasil. Realisasi 32,26% diartikan bahwa 54.143 RT di Kota Banjarmasin telah memiliki fasilitas drainase yang layak dengan perhitungan lebar lahan per petak hunian rumah tangga adalah 10 meter.



Gambar 2.40 Persentase Rumah Tangga dengan Drainase Layak, 2016-2020

Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Rumah tangga yang memiliki fasilitas drainase layak di tahun 2020 meningkat dari tahun 2019 dengan jumlah 54.143 RT, dan pada tahun 2019 sebesar 51.865 RT dengan bertambahnya 2.278 RT yang memiliki fasilitas drainase layak. Peningkatan realisasi ini disebabkan pada tahun 2020 panjang saluran drainase yang dibangun adalah sepanjang 3.540 m dengan

total Panjang drainase di Kota Banjarmasin sepanjang 135.383,80 m, realisasi ini meningkat dari tahun 2019 sepanjang 129.663,90 m dan di tahun 2018 sepanjang 119.161,5 m. Realisasi total pembangunan drainase sampai dengan tahun 2020 sepanjang 135.383,90 m, dan total rumah tangga yang ada di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 167.846 meningkat dari tahun 2019 dengan jumlah 167.504 RT.

Pemerintah Kota Banjarmasin terus berupaya untuk meningkatkan rumah tangga yang memiliki drainase layak, upaya tersebut antara lain:

1. Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong dengan rehabilitasi drainase yang sudah ada dan pembuatan drainase sepanjang 3.540 m, melaksanakan pemeliharaan peningkatan saluran drainase/gorong-gorong sepanjang 2.180 m, serta melaksanakan identifikasi saluran drainase dengan penyusunan peta GIS saluran drainase.
2. Melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak pengembang perumahan agar dalam melaksanakan pembangunan perumahan baru maupun yang lama untuk memperhatikan pembangunan saluran drainase yang layak.
3. Melaksanakan koordinasi dengan masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya saluran drainase sebagai salah satu infrastruktur pengendali banjir.

Permasalahan pengelolaan sumber daya air dan drainase menjadi salah satu permasalahan utama dimana laju alih fungsi sungai semakin pesat seiring dengan desakan kebutuhan akan perumahan dan lainnya. Sementara pengelolaan drainase terkendala oleh banyaknya sungai-sungai kecil sebagai drainase primer yang tertutup/beralih fungsi menjadi lahan yang sudah didirikan bangunan sehingga outlet pembuangan dari jaringan drainase ataupun gorong-gorong tidak terpenuhi. Meskipun target yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi, Pemerintah Kota Banjarmasin dalam merealisasikan drainase yang layak berupaya mencari solusi, antara lain: 1) Mengoptimalkan perencanaan anggaran yang mendukung pelaksanaan pembangunan dan peningkatan

saluran drainase sehingga realisasi dapat mencapai di atas 50% dari total seluruhnya, 2) Melaksanakan sosialisasi kepada pihak swasta dalam hal ini para pengembang perumahan dan sebagian masyarakat terkait pelaksanaan/persetujuan pembangunan saluran drainase dipermukinan masyarakat, dan 3) Mencegah semakin banyaknya sungai atau drainase yang tercemar oleh limbah rumah tangga.

Persentase Ketaatan Terhadap RTRW

Pola ruang kota sesuai dengan RTRW berbasis sungai dapat diartikan sebagai distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya yang sesuai dengan hasil perencanaan tata ruang wilayah Kota Banjarmasin yang dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai. Struktur ruang kota sesuai dengan RTRW berbasis sungai dapat diartikan sesuai susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional yang sesuai dengan hasil perencanaan tata ruang wilayah Kota Banjarmasin. Berdasarkan Tabel 2.40, diketahui bahwa realisasi kinerja sasaran adalah sebesar 89,82% dari target yang ditetapkan sebesar 92,20% sehingga capaian kinerja sebesar 97,42% yang berarti masuk dalam capaian kategori sangat berhasil, realisasi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 76,69%.

Berdasarkan data yang disampaikan Dinas PUPR Kota Banjarmasin, luas Kota Banjarmasin sebesar 9.846,45 Ha, sampai dengan tahun 2020 luas wilayah yang sesuai dengan RTRW sebesar 8.843,95 Ha, pada tahun 2019 luas wilayah yang sesuai RTRW sebesar 7.353,93 Ha. Berdasarkan target yang ditetapkan, ketaatan terhadap RTRW belum terwujud sepenuhnya sesuai dengan RTRW. Belum tercapainya target tersebut dikarenakan masih terdapat rencana pola ruang yang belum dilaksanakan seperti ruang terbuka hijau, selain itu ada pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Berbagai upaya yang dilaksanakan Pemerintah Kota Banjarmasin agar target indikator tersebut dapat tercapai diantaranya:

- a. Telah diterbitkan revisi Raperda RTRW Kota Banjarmasin.
- b. Melaksanakan penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan.
- c. Melaksanakan fasilitasi peningkatan peran serta masyarakat dalam perencanaan tata ruang.
- d. Melaksanakan pengendalian dan pemanfaatan ruang dengan melakukan pengawasan yang melibatkan aparat kecamatan dan kelurahan, rapat koordinasi rutin bidang pengawasan dengan Kasi Trantib, sosialisasi RTRW di 5 (lima) Kecamatan, monitoring dan evaluasi terhadap IMB yang sudah diterbitkan sehingga tidak terjadi penyimpangan.
- e. Mengoptimalkan kegiatan pemantauan pemanfaatan rencana tata ruang dan pengeluaran izin pemanfaatan ruang agar sesuai dengan rencana pola ruang.

Tabel 2.40 Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase jalan kota dengan kondisi baik (%)	81,68	74,94	69,90	72,00	81,94
Rumah tangga per sanitasi (%)	78,98	82,48	90,43	91,00	91,00
Persentase rumah tangga yang dapat mengakses air baku (%)	94,00	95,00	97,00	98,00	98,00
Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	2,16
Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik (%)	3,65	39,50	90,43	90,98	99,75
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan	n.a	n.a	n.a	98,00	94,95

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota					
Rasio kepatuhan IMB kab/kota (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00
Persentase jembatan dalam kondisi baik dan berfungsi (%)	n.a	n.a	n.a	95,34	91,27
Persentase penduduk yang terlayani sistem jaringan drainase skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm, selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 kali setahun (%)	n.a	n.a	n.a	53,64	52,69
Persentase luas kawasan yang pemanfaatan ruangnya sesuai peruntukannya pada RTRW Kota Banjarmasin (%)	74,37	74,69	74,69	74,69	89,82
Persentase Badan Usaha Jasa Konstruksi yang memiliki PJTBU (%)	n.a	n.a	n.a	84,43	76,49
Persentase terbangunnya prasarana pemerintah daerah yang dikelola oleh PUPR (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00
Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas drainase layak (%)	9,68	23,90	29,35	30,96	32,26

Sumber: Dinas PUPR Kota Banjarmasin, 2021

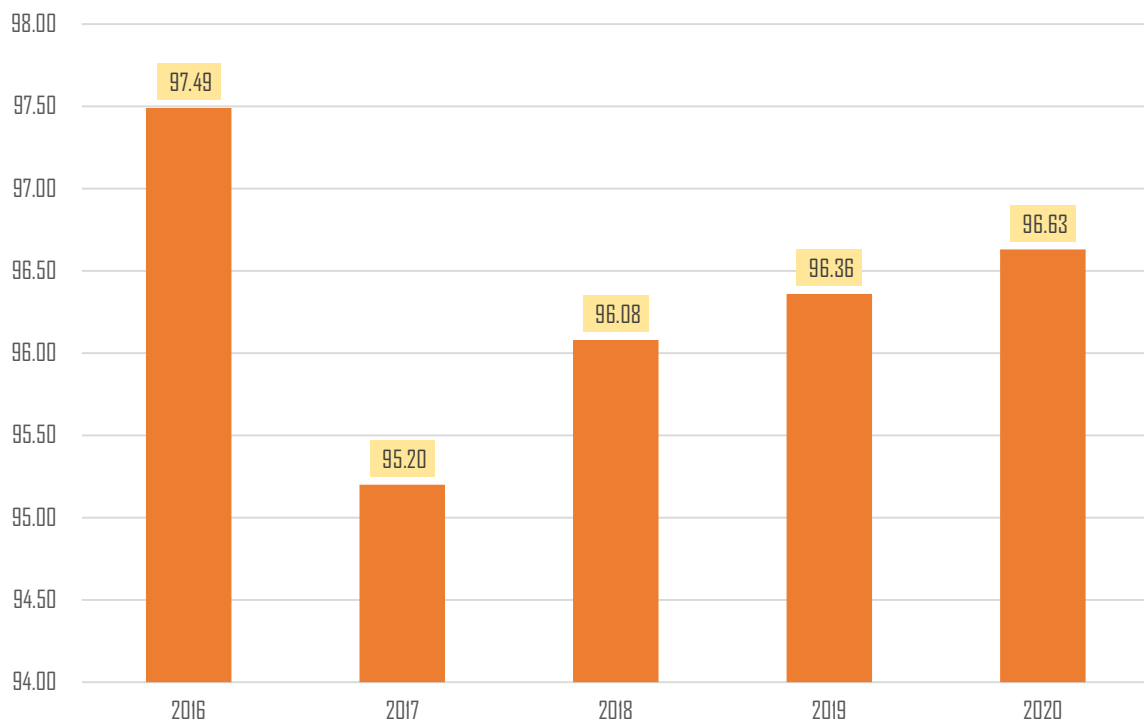
2.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat. Secara umum, kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan, yang secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya, karena itu aspek kesehatan dan kenyamanan dan bahkan estetika bagi sekelompok masyarakat tertentu sangat menentukan dalam pemilihan rumah tinggal dan ini berhubungan

dengan tingkat kesejahteraan penghuninya. Selain kualitas rumah tinggal, tingkat kesejahteraan juga dapat digambarkan dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Rasio Rumah Layak Huni

Permukiman dan rumah layak huni menjadi harapan dan impian setiap orang. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu dan juga berpenghasilan rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong masyarakat lain agar ikut berpartisipasi dan peduli terhadap sesama warga masyarakat yang membutuhkan. Rasio rumah layak huni menjadi indikator untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan. Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kesehatan penghuni, dan kecukupan minimum luas bangunan. Permasalahan perumahan yang sangat mendasar adalah kebutuhan akan rumah yang layak huni dan terjangkau bagi masyarakat secara khusus bagi masyarakat berpenghasilan rendah.



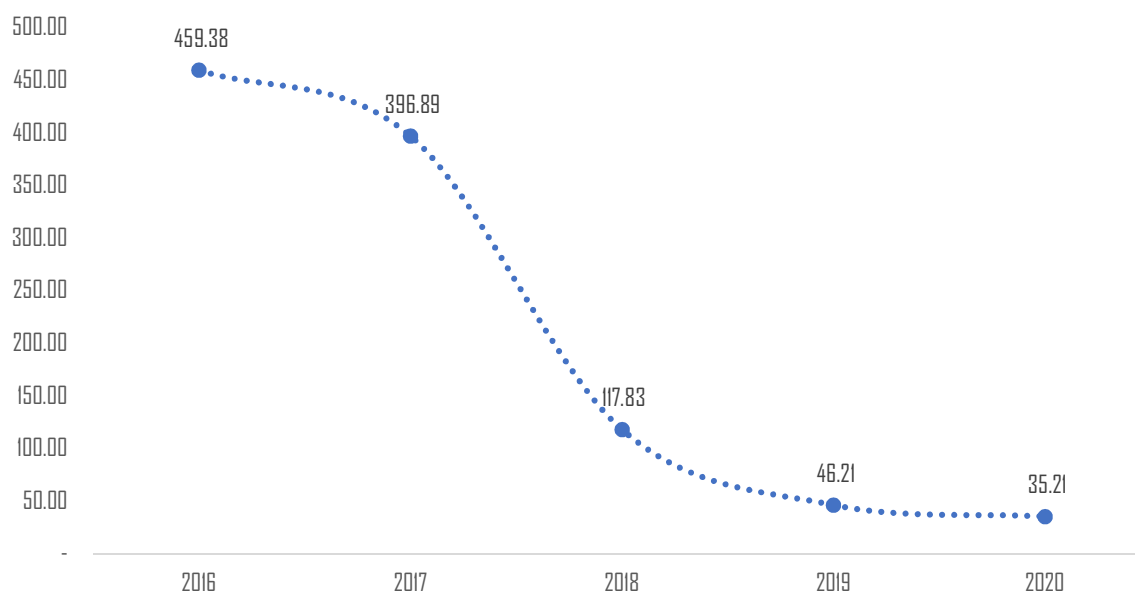
Gambar 2.41 Persentase Rumah Layak Huni, 2016-2020

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2.41, persentase rumah layak huni di Kota Banjarmasin berkisar antara 95,20-97,49% selama periode 2016-2020. Fluktuatifnya capaian tersebut dikarenakan bertambahnya jumlah rumah baru yang dibangun secara tidak layak oleh penduduk. Dalam merealisasi target 100% rumah layak huni, Pemerintah Kota Banjarmasin tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu ada pada sisi kriteria dan syarat penerima bantuan, yaitu: 1) Tidak memiliki legalitas tanah, 2) Bangunan tidak sesuai tata ruang, 3) Tidak memiliki penghasilan, dengan kriteria (sangat miskin-miskin) sehingga tidak mampu untuk berswadaya meningkatkan kriteria rumah, dan 4) Kriteria objek bantuan masih dalam kategori rusak berat.

Kawasan Kumuh

Permukiman kumuh sering menjadi permasalahan baik bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Semakin tinggi angka berkurangnya kawasan permukiman kumuh, maka semakin baik kondisi kawasan permukiman di suatu wilayah. Salah satu hal yang menjadi tingkat keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pembangunan terkait dengan permukiman adalah semakin tingginya angka pengurangan luas permukiman kumuh di suatu daerah tersebut.



Gambar 2.42 Luas Kawasan Kumuh, 2016-2020

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Luas kawasan kumuh di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 menurun signifikan dari 549,70 Ha (2015) menjadi hanya seluas 35,21 Ha. Target yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin sendiri adalah 100% yang artinya Kota Banjarmasin bebas kawasan kumuh. Menghadapi kendala tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin terus berusaha agar realisasi terus meningkat, melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kegagalan dan sebagai langkah peningkatan capaian kinerja pada tahun yang akan datang antara lain:

- 1) Meningkatkan penanganan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin.
- 2) Melaksanakan peningkatan kualitas perumahan swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah bersumber dari dana alokasi khusus bidang perumahan adalah dana yang dialokasikan dari APBN untuk mendanai pemenuhan terhadap rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah.
- 3) Melakukan Usulan calon lokasi BSPS meliputi nama kelurahan mengacu pada basis data terpadu yang dilengkapi dengan data Program

Kotaku dan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kota Banjarmasin yang dilengkapi dengan data jumlah rumah tidak layak huni.

- 4) Melakukan kerja sama dengan kelurahan dan kelompok masyarakat yang merupakan pihak paling tahu tentang situasi warga dan rumah yang ada di lingkungannya dan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam menerbitkan dokumen data.
- 5) Melakukan prioritas penanganan kawasan kumuh di perkotaan yang berada pada lahan legal dengan luasan sebesar 40% dari luasan kumuh yang telah ditetapkan atau 549,7 hektar. Meskipun demikian, penanganan kawasan kumuh yang berada di bantaran sungai juga dilakukan, akan tetapi hanya sedikit yang dapat tertangani, hal ini dikarenakan kawasan kumuh yang ada di bantaran sungai berada pada lahan yang legal yaitu sebesar 60% dari luas kumuh yang telah ditetapkan atau 329,82 hektar.
- 6) Penguatan tenaga fasilitator lapangan untuk melakukan verifikasi di lapangan dengan lebih memperhatikan kriteria dan syarat penerima bantuan.
- 7) Melalui program satu juta rumah dari Kementerian PUPR memberikan bantuan untuk peningkatan kualitas hunian rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni melewati Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bersumber dari dana APBN melalui SNVT Penyediaan Perumahan Provinsi Kalimantan Selatan untuk Kota Banjarmasin. BSPS adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam pembangunan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH) menjadi rumah layak huni (RLH).

Tabel 2.41 Luas Penanganan Kawasan Kumuh, 2016-2020

Kecamatan	Luas Kawasan Kumuh (Ha)	Luas Penanganan (Ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
Banjarmasin Selatan	137,21	27,06	8,71	63,47	18,55	2,27

Banjarmasin Timur	40,05	2,67	0,27	27,27	1,08	2,44
Banjarmasin Barat	56,83	2,97	5,58	38,27	9,47	0,50
Banjarmasin Tengah	220,36	43,88	21,96	116,71	23,83	3,83
Banjarmasin Utara	95,25	13,74	25,97	33,34	18,69	1,96
Jumlah	549,70	90,32	62,49	279,06	71,62	11,00

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin, 2021

Persentase Perumahan dengan Fasilitas PSU

Upaya pengembangan perumahan dan kawasan permukiman yang dilakukan oleh pemerintah akan membutuhkan ketersediaan prasarana dan sarana utilitas (PSU) perumahan. PSU merupakan kelengkapan fisik untuk mendukung terwujudnya perumahan yang sehat, aman dan terjangkau. Tersedianya jumlah lingkungan dan perumahan yang sehat didukung dengan PSU perumahan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah berkaitan dengan permukiman dan perumahan. Dengan target sebesar 50% perumahan dilengkapi PSU, Pemerintah Kota Banjarmasin telah berhasil meningkatkan capaiannya hampir 2 kali lipat pada tahun 2020 dimana realisasinya mencapai 98,68% (Tabel 2.42)

Tabel 2.42 Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kawasan kumuh (Ha)	459,38	396,89	117,83	46,21	35,21
Cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	97,49	95,20	96,08	96,36	96,63

Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota (%)	n.a	n.a	n.a	100,0 0	100,0 0
Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani (%)	n.a	n.a	n.a	13,00	93,59
Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) (%)	n.a	n.a	n.a	98,00	98,68

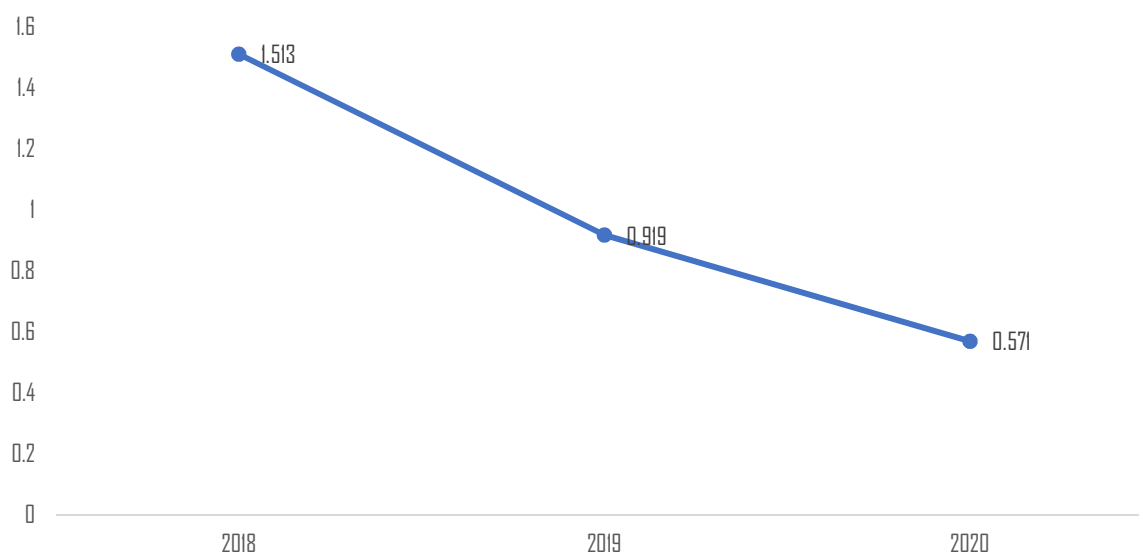
Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin, 2021

2.3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan pelindungan masyarakat merupakan suatu hal yang harus diwujudkan mengingat kondisi yang tenteram, tertib, dan masyarakat merasa terlindungi menjadi prasyarat utama dalam proses pembangunan suatu wilayah. Kondisi suatu daerah yang kondusif memungkinkan masyarakat dapat melakukan kegiatannya dengan nyaman, tertib dan teratur, sehingga pelaksanaan pembangunan di daerah dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum

Capaian sasaran meningkatkan keamanan dan ketertiban umum diukur dari indikator indeks keamanan dan ketertiban umum. Indeks keamanan dan ketertiban umum terdiri dari angka K3 (keamanan, ketertiban, keindahan) dan tingkat kriminalitas serta pelanggaran peraturan daerah. Gangguan keamanan dan ketertiban umum merupakan ancaman yang sangat rawan bagi Pemerintah Kota Banjarmasin dan masyarakat karena apabila tidak aman, tidak tertib, maka pelaksanaan kegiatan masyarakat dan pembangunan menjadi tidak nyaman serta iklim investasi akan sulit masuk dan berkembang.



Gambar 2.43 Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum, 2018-2020
 Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

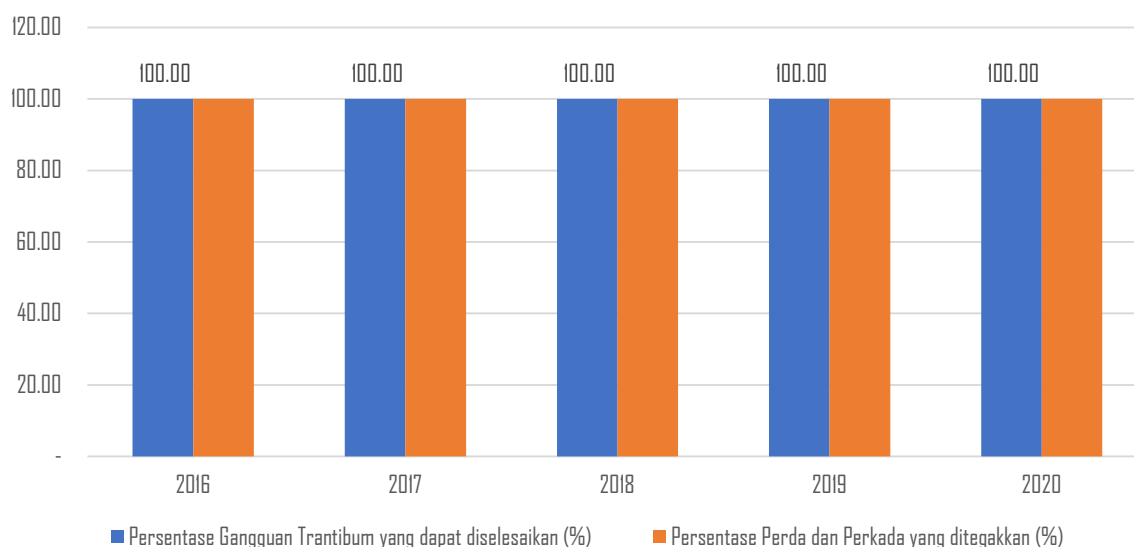
Indeks keamanan dan ketertiban umum menggambarkan tingkat keamanan masyarakat dalam wilayah Kota Banjarmasin. Indeks keamanan dan ketertiban umum terdiri dari tingkat kriminalitas dan pelanggaran peraturan daerah maupun peraturan kepala daerah. Jumlah kasus yang mempengaruhi indeks keamanan dan ketertiban di Kota Banjarmasin yang terjadi sepanjang tahun 2020 sebanyak 10.035 kasus yang terdiri dari 692 kasus kriminal dan 9.343 kasus pelanggaran K3. Indeks keamanan dan ketertiban umum sebesar 0,571 lebih rendah dari target yang ditetapkan pada tahun 2020 sebesar 1,028 sehingga capaian kinerja sebesar 55,54% yang berarti masuk dalam capaian kategori kurang berhasil. Nilai indeks sendiri terus berkurang dalam kurun tiga tahun terakhir dimana angkanya pada tahun 2018 mencapai 1,513 (Gambar 2.43). Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin agar dapat meningkatkan indeks keamanan dan ketertiban, antara lain:

1. Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan melakukan pengamanan unjuk rasa/demo, pemantauan situasi dan kondisi daerah serta pemantauan orang asing dan lembaga asing.

2. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan melalui forum-forum kewaspadaan dini masyarakat dan pencegahan tindak kriminal dengan penanganan konflik sosial.
3. Meningkatkan rasa kesatuan berbangsa dan bernegara melalui pembinaan organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, dan organisasi kesenian dan profesi dengan realisasi 100% ormas yang tertib sesuai dengan ketentuan, melaksanakan pengembangan wawasan kebangsaan dengan meningkatkan kesadaran bela negara, pendidikan wawasan kebangsaan, dan pelaksanaan gugus tugas gerakan nasional revolusi mental.
4. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan mensosialisasikan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan partai politik, pemilihan umum, pemilihan kepala daerah dengan realisasi tingkat partisipasi pemilih sebesar 55,76%.
5. Meningkatkan ketenteraman masyarakat, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat melalui pengawasan pengendalian dan evaluasi kegiatan polisi pamong praja, melaksanakan pelatihan dasar dan peningkatan sumber daya masyarakat terhadap bencana dan kebakaran dengan persentase penanganan aduan kebakaran yang ditindaklanjuti sebanyak 100%.
6. Penguatan stakeholder terkait, melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran sebagai lembaga teknis daerah selalu berupaya untuk menurunkan angka kriminalitas dan pelanggaran peraturan daerah dan/atau peraturan kepala daerah di Kota Banjarmasin dengan meningkatkan pelaksanaan kegiatan secara sinergis dan berkesinambungan. Pemerintah Kota Banjarmasin berkoordinasi dengan mitra kerja dengan Kepolisian RI, Kodim 1007 Banjarmasin, BIN, BAIS, serta meningkatkan kerjasamanya dengan aparat keamanan dan TNI dalam teknik pencegahan kejahatan yang berada dalam Forkopimda, Forum Kewaspadaan Dini Daerah, Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat, dan Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Kota Banjarmasin.

Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah

Pelanggaran peraturan daerah dan peraturan kepala daerah pada tahun 2020 sebanyak 9.343 kasus, meningkat signifikan dari tahun 2019 sebanyak 5039 kasus. Meningkatnya jumlah kasus tersebut disebabkan dengan dilaksakannya penegakan peraturan wali kota mengenai pencegahan dan protokol Covid-19 di Kota Banjarmasin dengan jumlah pelanggaran penertiban ketertiban dan kebersihan lingkungan mencapai 47% dari total jumlah kasus atau 4.413 kasus yang pada tahun sebelumnya di angka 2.407 kasus. Pelanggaran peraturan daerah lainnya didominasi antara lain penertiban PKL sebanyak 1.361 kasus, penertiban reklame sebanyak 800 kasus, anak jalanan sebanyak 577 kasus, dan penertiban izin mendirikan bangunan, pengelolaan rumah kost, izin usaha depot air minum, izin usaha dan penginapan, pengelolaan persampahan/kebersihan dan pertamanan, penataan dan pemberdayaan PKL, penumpukan barang dan pergudangan. Dari jumlah kasus tersebut di atas, sebanyak 3.845 kasus diproses secara non yustisi dengan melakukan pembinaan dan memberikan surat teguran dan sebanyak 268 kasus diproses yustisi, masyarakat yang melanggar peraturan daerah dengan 204 kasus pelanggaran penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19, sebanyak 42 kasus penegakan pelanggaran pengelolaan persampahan/kebersihan dan pertamanan, dan sebanyak 22 kasus penegakan penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Tipiring adalah PPNS yang dimiliki Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran yang melaksanakan Tipiring hanya 1 (satu) orang sehingga kegiatan menjadi kurang maksimal.



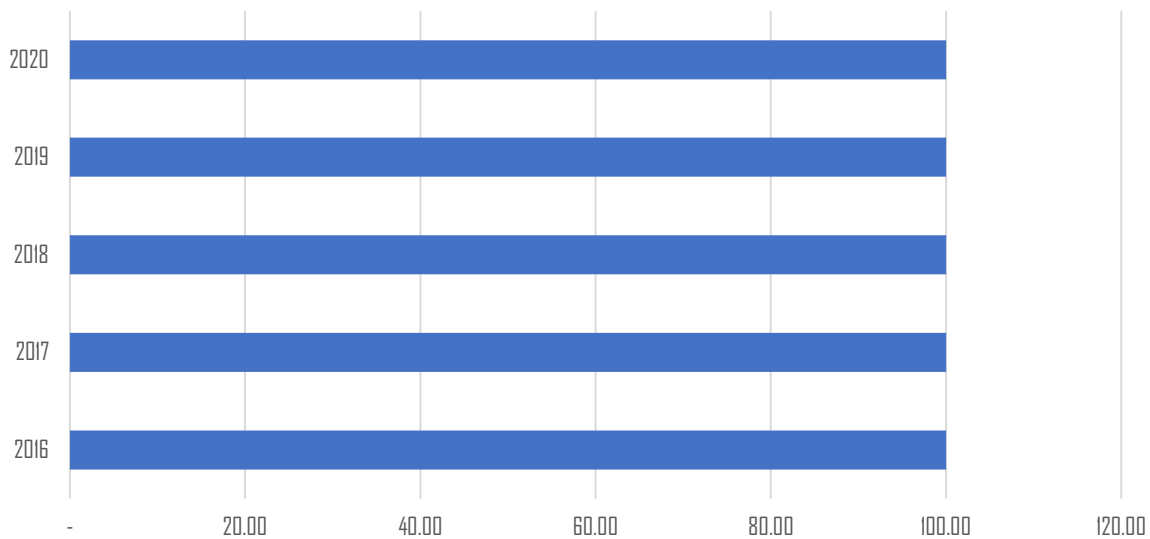
Gambar 2.44 Persentase Gangguan Trantibum yang Diselesaikan dan Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan, 2016-2020
 Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Banyaknya jumlah kasus penertiban ketertiban dan kebersihan lingkungan mengenai pencegahan Covid-19 di Kota Banjarmasin tersebut juga membuktikan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin memberikan perhatian yang serius melaksanakan pencegahan pandemi Covid-19 di Kota Banjarmasin. Pemerintah Kota Banjarmasin terus berupaya dalam melaksanakan suatu program dan kegiatan semaksimal mungkin dengan segala sumber daya dan kemampuan yang ada dalam rangka terpeliharanya stabilitas daerah juga mengacu pada prinsip-prinsip *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah daerah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat.

Penyelesaian Konflik SARA

Konflik SARA sering terjadi karena adanya kesalahpahaman, pemahaman yang sempit para penganut suatu paham, yang menganggap paham yang dianut adalah yang paling benar, kurangnya pemahaman kebebasan dalam beragama dan beribadah, serta kurang adanya rasa toleransi. Baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berupaya untuk menyelesaikan konflik SARA yang terjadi, melakukan pencegahan dan juga

memberikan penanganan secara adil sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. Konflik SARA dapat dihindari dan dicegah tidak hanya dengan upaya pemerintah, akan tetapi juga masyarakat yang memiliki rasa toleransi untuk perbedaan serta memiliki pemahaman yang positif. Konflik SARA yang terjadi di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 dapat terselesaikan secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian 100% untuk persentase konflik SARA yang diselesaikan di Kota Banjarmasin.



Gambar 2.45 Penyelesaian Konflik SARA, 2016-2020
 Sumber: Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Penanganan Kebakaran

Wilayah perkotaan dengan pemukiman yang padat terutama pada lingkungan permukiman kumuh menjadi wilayah yang paling banyak mengalami kebakaran. Penyebab kebakaran sendiri sebagian besar disebabkan oleh kelalaian manusia maupun karena bencana alam yang terjadi. Pada tahun 2020, jumlah bencana kebakaran di Kota Banjarmasin sebanyak 46 kasus yang tersebar di semua kecamatan. Wilayah dengan bencana kebakaran paling banyak adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah (13 kasus) disusul Kecamatan Banjarmasin Selatan (11 kasus), Banjarmasin Timur (9 kasus), Banjarmasin Utara (8 kasus), dan Banjarmasin Barat (5 kasus). Dari sisi pelayanan bencana kebakaran, Pemerintah Kota Banjarmasin terus menerus meningkatkan pelayanannya walaupun capaian

keberhasilannya telah mencapai 100% (Tabel 2.43). Di sisi lain, penyediaan fasilitas pemadaman kebakaran di masa mendatang akan terus dilakukan dan sosialisasi pencegahan kebakaran pada wilayah prioritas akan lebih diintensifkan.

Tabel 2.43 Capaian Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase gangguan trantibum yang dapat diselesaikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	670.015	671.690
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	870	671.690
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	1.970	485
Rasio petugas Linmas	0,19	0,19	0,20	0,20	0,18
Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Waktu tanggap (<i>response time</i>) penanganan kebakaran 15 menit	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase personil Satpol PP berkualitas PPNS (%)	n.a	n.a	n.a	6,25	6,25
Persentase aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi (%)	50,00	50,00	50,00	50,00	27,27

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase mobil pemadam kebakaran diatas 3.000-5.000 liter pada WMK (%)	1,66	1,66	1,66	1,66	1,66
Tindak pidana ringan (kasus)	82	67	64	58	268
Kasus konflik SARA yang diselesaikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (angka)	n.a	n.a	1,513	0,919	0,571

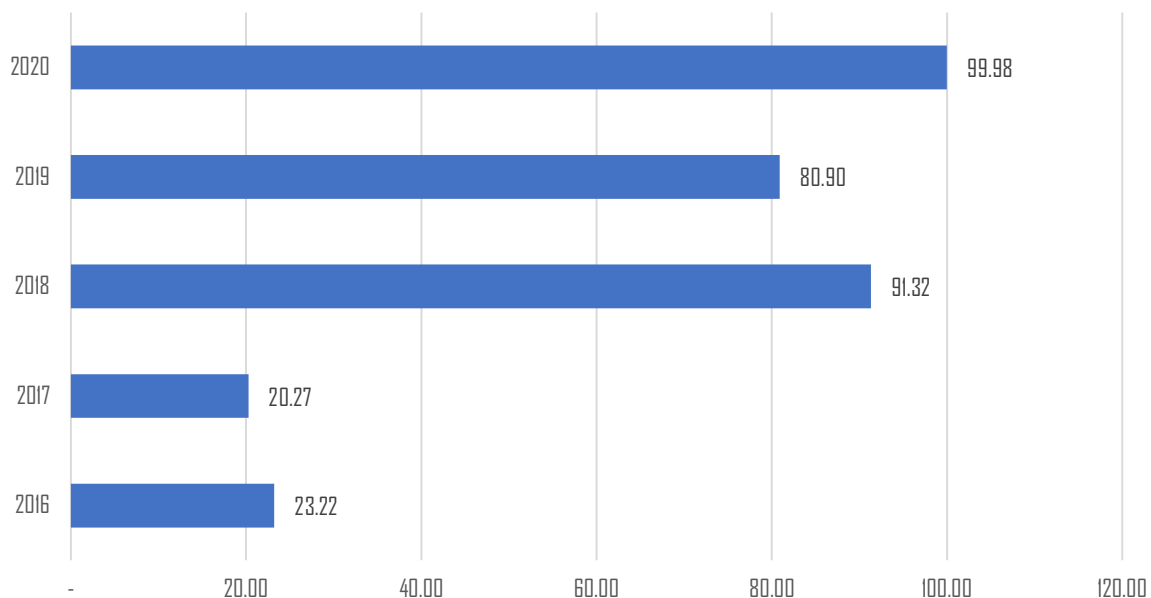
Sumber: Satuan Polisi PP dan Pemadam Kebakaran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin, 2021

2.3.1.6 Sosial

Kemiskinan memiliki definisi yang beragam. Salah satu definisi kemiskinan yang kemudian diacu oleh Kementerian Sosial adalah bahwa kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dampak dari kemiskinan sangat kompleks dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Permasalahan sosial sesungguhnya merupakan masalah yang multidimensional dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Pemerintah Kota Banjarmasin telah berupaya untuk menangani permasalahan sosial khususnya meningkatnya jenis dan jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sebagai salah satu dampak dari kemiskinan. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran,

kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

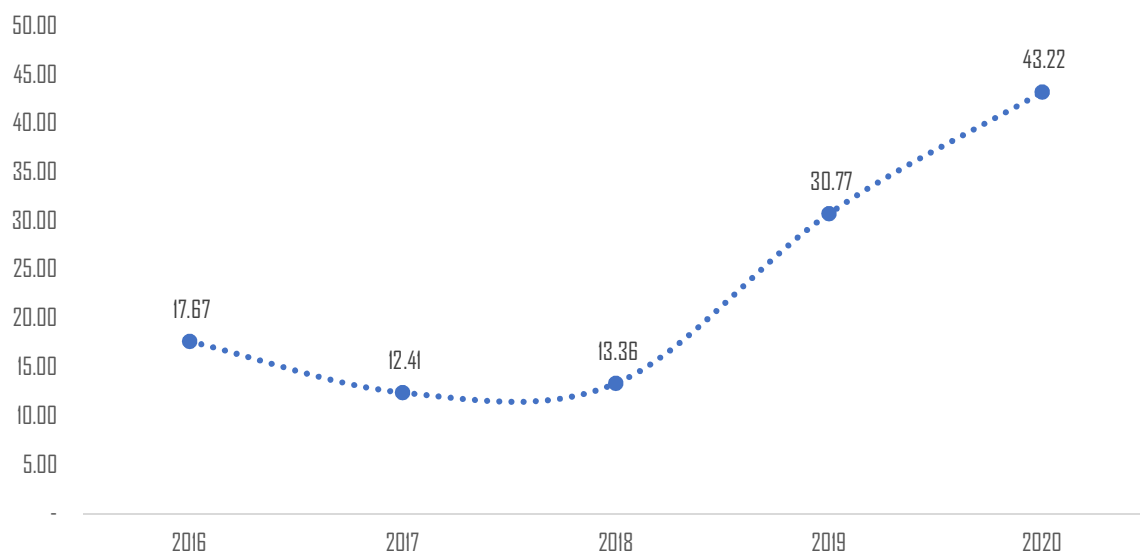
Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial tersebut, jenis-jenis PPKS adalah sebagai berikut :1) Anak Balita Terlantar, 2) Anak Terlantar, 3) Anak yang Berhadapan dengan Hukum, 4) Anak Jalanan, 5) Anak dengan Kedisabilitas (ADK), 6) Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah, 7) Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus, 8) Lanjut Usia Terlantar, 9) Penyandang Disablitas, 10) Tuna Susila, 11) Gelandangan, 12) Pengemis, 13) Pemulung, 14) Kelompok Minoritas, 15) Bekas Warga Binaa Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP), 16) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), 17) Korban Penyalahgunaan Napza, 18) Korban *Trafficking*, 19) Korban Tidak Kekerasan, 20) Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS), 21) Korban Bencana Alam, 22) Korban Bencana Sosial, 23) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, 24) Fakir Miskin, 25) Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, dan 26) Komunitas Adat Terpencil.



Gambar 2.46 Persentase PPKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar, 2016-2020

Sumber: Dinas Sosial Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pemerintah Kota Banjarmasin tahun 2020 menetapkan target penurunan PPKS sebesar 1,98% dan terealisasi sebesar 2,89% dengan capaian kinerja 145,96% yang berarti masuk dalam kategori sangat berhasil. Jumlah penduduk Kota Banjarmasin sebanyak 671.690 jiwa dan Jumlah PPKS tahun 2020 di Kota Banjarmasin berdasarkan data Dinas Sosial sebanyak 129.353 orang, jauh meningkat jika dibandingkan dengan jumlah tahun 2019 sebanyak 40.995 orang. Terjadinya peningkatan jumlah PPKS disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada akhir 2019 dan melanda Indonesia pada awal Januari 2020 serta mulai terasa dampaknya di Kota Banjarmasin pada bulan Maret 2020, pandemi ini telah melumpuhkan sendi-sendi perekonomian nasional dan secara otomatis berdampak pada meningkatnya jumlah masyarakat miskin di Kota Banjarmasin yang menyebabkan penurunan status sosial masyarakat dari kalangan yang rentan miskin menjadi miskin, yang miskin dan fakir miskin tetap pada posisi miskin dan sangat miskin.



Gambar 2.47 Persentase PPKS yang Mendapatkan Rehabilitasi Sosial Dasar, 2016-2020

Sumber: Dinas Sosial Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pada tahun 2020 PPKS yang telah mandiri dan mendapat bantuan sebanyak 110.020 orang yang terdiri dari PKH sebanyak 14.540 orang, WUB 60 orang, disabel yang sukses sebanyak 400 orang, penerima bantuan berasal dari Basis Data Terpadu (BDT) sebanyak 29.108 orang, angka realisasi Dari BDT

ini lebih tinggi dari tahun lalu yang berjumlah 21.265 orang. Dengan berbagai bantuan sosial yang diberikan dari pemerintah kota hingga pusat, persentase PPKS yang memperoleh bantuan meningkat signifikan pada tahun 2020 menjadi sebesar 99,98%. Angka tersebut meningkat sangat tajam dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya sebesar 23,22% (Gambar 2.46). Selain bantuan sosial bagi PPKS, Pemerintah Kota Banjarmasin juga memberikan rehabilitasi sosial bagi PPKS. Selama periode 2016-2020, persentase PPKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial meningkat dari 17,67% pada tahun 2016 menjadi 43,22% (Gambar 2.47). Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk menurunkan tingkat PPKS di Kota Banjarmasin, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar melalui pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dengan pemberian perlindungan dan jaminan social bagi fakir miskin, pemberdayaan anak keluarga fakir miskin, dan peningkatan kinerja pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Pemenuhan kebutuhan dasar bagi fakir miskin tahun 2020 terealisasi sebesar 29.300 KK dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKM) sebanyak 14.000 KPM.
- 2) Melaksanakan rehabilitasi sosial dasar penyandang masalah kesejahteraan sosial melalui peningkatan kemauan dan kemampuan penyandang tuna sosial dan penyandang cacat/disabilitas dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar dengan pembinaan para penyandang cacat dan trauma, pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba, dan penyakit sosial lainnya), dan memberikan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial. Pembinaan dan pelayanan rehabilitasi penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar ditahun 2020 sebanyak 572 jiwa, anak terlantar yang mendapatkan pembinaan dan pelayanan rehabilitasi sebanyak 18 anak, dan tuna sosial yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial sebanyak 1.111 jiwa.
- 3) Melaksanakan perlindungan dan jaminan sosial dengan melaksanakan pelayanan dan bantuan sosial secara cepat dan tepat kepada korban

bencana selama masa tanggap darurat, pada tahun 2020 jumlah korban bencana yang mendapatkan pelayanan dan bantuan selama masa tanggap darurat sebanyak 431 jiwa atau 100% korban bencana telah mendapatkan pelayanan dan bantuan sosial.

- 4) Melaksanakan peningkatan pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan partisipasi bantuan ke keluarga fakir miskin dari pihak pengusaha dan lembaga swasta serta BUMN yang tergabung dalam CSR Kota Banjarmasin.
- 5) Melaksanakan pembinaan para penyandang cacat dan trauma dengan memberikan bantuan berupa alat mobilitas dan bantuan stimulan usaha bagi 39 orang penyandang disabilitas, mengirimkan 3 orang penyandang disabilitas ke Balai Besar Sosial Bina Daksa di Kota Surakarta agar mendapatkan keterampilan dan rehabilitasi medis.
- 6) Pembinaan panti asuhan/panti jompo melalui peningkatan keterampilan teknis bagi pengelola panti asuhan/ panti jompo dengan memberikan bantuan dan melatih 20 orang pengurus panti asuhan/LKSA.
- 7) Melaksanakan pembinaan eks penyandang penyakit social dengan meningkatkan kinerja rumah singgah melalui sosialisasi, pemeliharaan, dan penyediaan sarana prasarana rumah singgah.
- 8) Dukungan data base PPKS dan PSKS yang akurat sehingga kebijakan dan arah pemberdayaan sosial lebih tepat sasaran.
- 9) Peran serta tenaga bantu di lapangan seperti tenaga pekerja sosial, tenaga pekerja sosial kecamatan (TKSK), tenaga pemutakhiran data PPKS dan PSKS, serta stakeholder lainnya yang berperan aktif dalam menjalankan fungsi dan tugasnya
- 10) Koordinasi yang komprehensif antara dinas dan pelaksana di lapangan (tenaga pendamping PKH, tenaga Satuan Bakti Pekerja Sosial, tenaga pemutakhiran data, Satuan TAGANA, serta masyarakat) yang turut berperan aktif dalam pemberdayaan sosial.
- 11) Inovasi *Verif On Call* (VOC) yang digelar bidang data berdampak penyaluran bantuan sosial tepat sasaran.

Meskipun realisasi tersebut dapat tercapai, dalam melaksanakan pencapaian sasaran tersebut masih terdapat kendala yang dihadapi, antara lain:

- a) Masih terdapatnya PPKS (fakir miskin) yang belum memiliki kartu identitas diri (belum memiliki NIK), sedangkan NIK (Nomor Identitas Kependudukan) adalah dasar layanan sosial dapat diberikan kepada masyarakat.
- b) Karena faktor perekonomian masyarakat Kota Banjarmasin yang saat ini cenderung menurun karena sebagai dampak penurunan ekonomi global sehingga semakin menambah jumlah penyandang tuna sosial dan semakin meningkatnya tindak kekerasan di masyarakat.
- c) Cakupan penerima Program Beras Sejahtera (Rastra) ditentukan oleh pemerintah pusat dimana cakupannya dari tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat dari kategori sangat miskin sampai miskin sedangkan data keluarga sasaran dalam Basis Data Terpatu (BDT) mencakup tingkat kesejahteraan dari sangat miskin sampai rentan miskin sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Rastra hanya 23.345 KK.

Solusi yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mengatasi hambatan sebagai langkah pencapaian target kinerja yang akan datang adalah:

- 1) Melaksanakan sinkronisasi data kependudukan dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna mendapatkan data kependudukan yang terbaru/terupdate secara berkala.
- 2) Mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk lebih banyak memberikan bantuan dalam Program Beras Sejahtera (Rastra) sampai pada cakupan keluarga rentan miskin.
- 3) Bersama instansi terkait bersama-sama melaksanakan program kegiatan yang bersifat pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 4) Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang kompleks yang dihadapi masyarakat dan individu sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif dengan melibatkan banyak stakeholder mulai dari

tingkat RT sampai tingkat dinas terkait dan peran serta aktif masyarakat perlu lebih ditingkatkan.

- 5) Diperlukan kebijakan daerah yang lebih inovatif dalam melindungi dan mengembangkan usaha mikro yang notabene dilakukan oleh pengusaha kecil dari kalangan masyarakat miskin, sebagai contoh meminta dunia usaha dan pengusaha bermitra dengan KUBE untuk menggunakan produk pengusaha mikro dalam proses produksi dan pemasarannya.

Tabel 2.44 Capaian Kinerja Urusan Sosial, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi (unit)	24	42	56	n.a	n.a
Persentase penyandang cacat baik fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial (%)	83,13	86,40	87,19	n.a	n.a
Persentase PPKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar (%)	23,22	20,27	91,32	80,90	99,98
Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	n.a	n.a	n.a	29,00	16,00
Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia	n.a	n.a	n.a	65,00	n.a

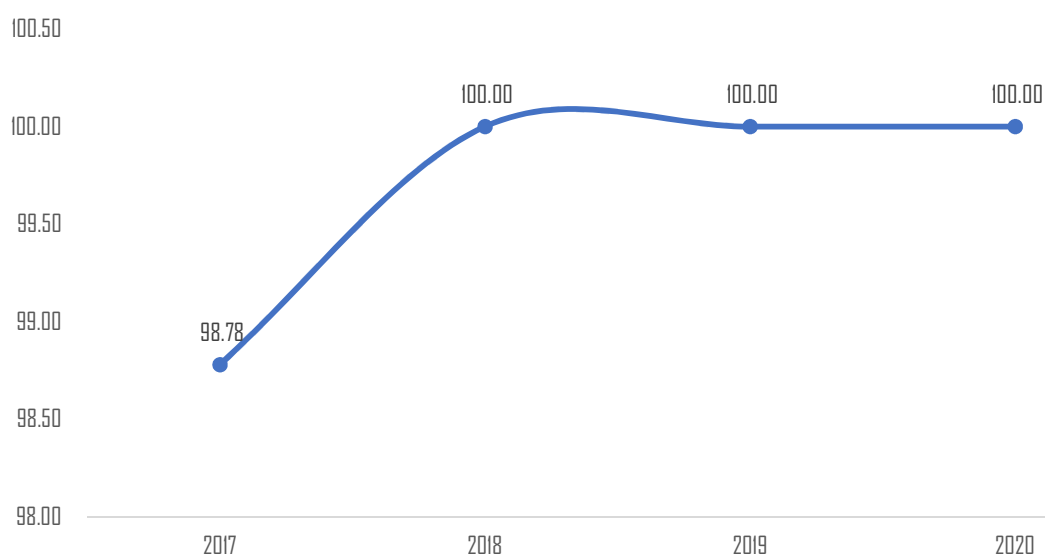
Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga (%)					
Rasio pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan (%)	n.a	n.a	n.a	4,18	n.a
Persentase PPKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar (%)	17,67	12,41	13,36	30,77	43,22

Sumber: Dinas Sosial Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar

2.3.2.1 Tenaga Kerja

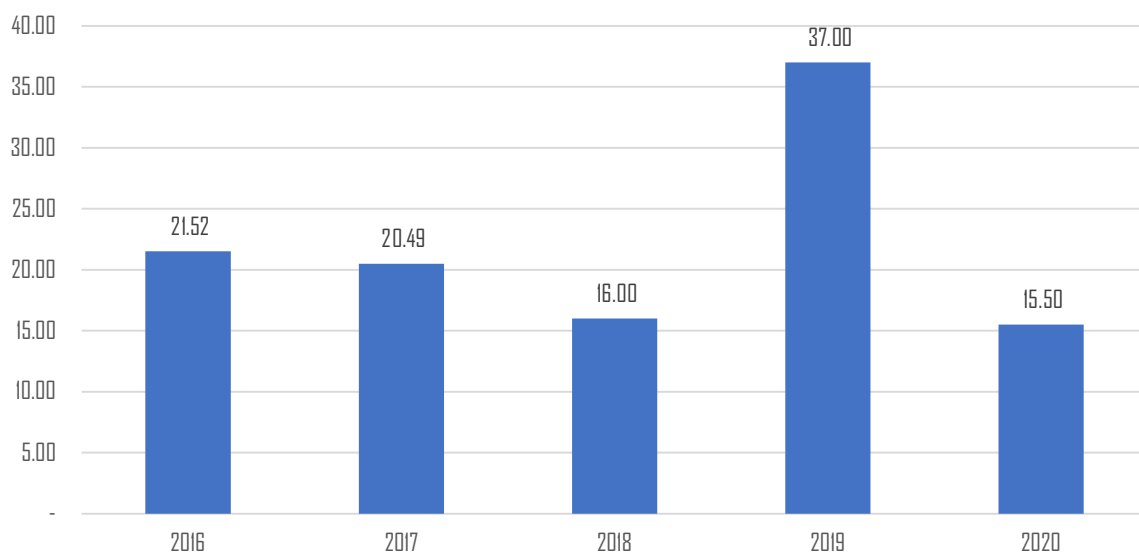
Aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dapat mengkaji berbagai permasalahan mengenai ketenagakerjaan dalam upaya mencari solusinya. Salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang masih dapat ditemui hingga saat ini adalah pengangguran. Pengangguran terjadi ketika pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja. Dengan menggunakan berbagai data yang tersedia, maka pemerintah dapat menyusun serta merumuskan kebijakan sebagai upaya penyelesaian masalah.



Gambar 2.48 Persentase Perselisihan Hubungan Industrial yang Diselesaikan Melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial, 2017-2020

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dalam perjanjian ketenagakerjaan, permasalahan terkait hubungan industrial yang mengakibatkan perselisihan antara pekerja dan perusahaan tidak dapat dielakkan. Fungsi Pemerintah Kota Banjarmasin adalah sebagai fasilitator tahap pertama dalam penyelesaian perselisihan tersebut. Jumlah sengketa yang masuk ke Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja dalam kurun waktu 2017-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017, jumlah sengketa yang masuk sebanyak 494 kasus, kemudian meningkat menjadi 512 kasus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020, kasus sengketa yang masuk sebanyak 452 kasus. Dalam tiga tahun terakhir, persentase permasalahan tenaga kerja yang diselesaikan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin adalah sebesar 100% (Gambar 2.48). Pada prinsipnya, perangkat daerah akan menangani kasus yang masuk kemudian menjadi mediator agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara musyawarah.



Gambar 2.49 Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kota, 2016-2020

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dalam rangka menurunkan angka pengangguran, Pemerintah Kota Banjarmasin juga memberikan fasilitasi kerja melalui berbagai skema diantaranya penyediaan informasi bursa lapangan pekerjaan, pemberian pelatihan berbasis kompetensi, penyediaan kerjasama kerja dengan beberapa perusahaan yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Selama periode 2016-2020, persentase pekerja yang ditempatkan berkisar antara 15,50-37,00% (Gambar 2.49). Persentase pada tahun 2020 merupakan yang terkecil sebagai dampak pandemi Covid-19 dimana banyak perusahaan untuk sementara berhenti merekrut tenaga kerja baru karena kondisi perekonomian yang lesu. Selain itu, Pemerintah Kota Banjarmasin terus menerus memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan pemantauan intensif agar perusahaan yang ada di Kota Banjarmasin menerapkan tata kelola kerja yang layak. Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak terus meningkat dari 91% pada tahun 2016 menjadi 100% pada tahun 2020.

Tabel 2.45 Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) (%)	91,00	17,68	95,26	93,00	100,00
Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kota (%)	21,52	20,49	16,00	37,00	15,50
Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi (%)	n.a	n.a	n.a	0,14	0,04
Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui perjanjian bersama oleh mediator hubungan industrial (%)	n.a	98,78	100,00	100,00	100,00
Persentase lembaga pelatihan kerja yang memiliki perizinan (%)	n.a	n.a	n.a	88,00	n.a

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2021

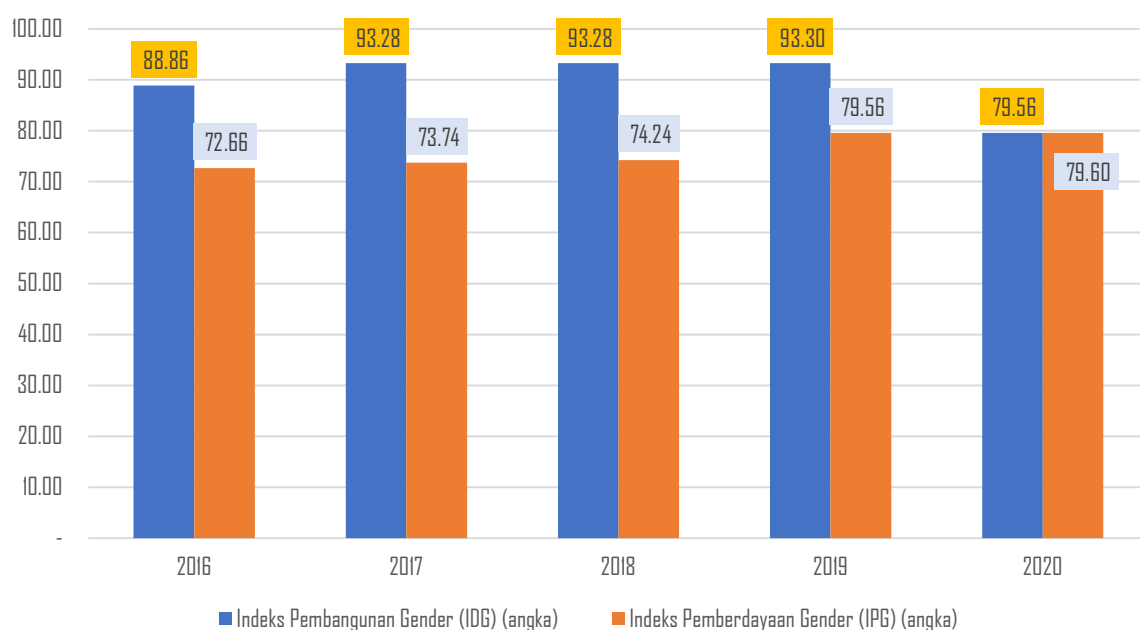
2.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak

Pemberdayaan perempuan dan pelindungan anak merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap daerah. Seringkali, masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Permasalahan seperti ketidakadilan gender terjadi sebagai akibat dari adanya sistem dan struktur sosial. Selain itu, masih adanya anggapan masyarakat mengenai perbedaan gender juga menjadi pemicu adanya ketidakadilan gender. Apabila keadilan gender tercapai, tentunya akan tercipta keseimbangan proporsi dan siklus antara perempuan dan laki-laki sehingga mewujudkan kondisi yang serasi, seimbang, dan harmonis.

Indeks Pembangunan Gender

BPS mendefinisikan IPG sebagai indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Secara garis besar, IPG bertujuan untuk melengkapi penghitungan IPM dengan memberikan informasi capaian pembangunan manusia yang sudah memasukkan aspek gender. IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian

laki-laki dan perempuan. IPG diinterpretasikan dengan semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Sebaliknya, semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Angka 100 menjadi patokan untuk menginterpretasikan angka IPG, karena angka tersebut merupakan nilai rasio yang paling sempurna. Berbeda dengan IPM yang dapat diinterpretasikan langsung tanpa indikator pelengkap lainnya, IPG berpotensi salah tafsir jika tidak diinterpretasikan bersamaan dengan IPM. Karena metode penghitungannya melalui perbandingan (rasio) antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki, maka IPM perempuan dan IPM laki-laki yang nilainya berdekatan akan menghasilkan nilai IPG yang tinggi. IPG dapat disalahtafsirkan ketika IPM perempuan dan IPM laki-laki sama-sama bernilai rendah dan selisihnya tidak jauh. Kondisi ini akan menghasilkan IPG yang tinggi. Meski capaian kesetaraan gender tinggi, namun pembangunan manusianya tetaplah rendah. Hal ini harus dihindari karena bagaimana pun, pembangunan manusia harus selalu ditingkatkan dengan tetap melibatkan setiap elemen masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Kondisi terbaik adalah capaian IPM dan IPG yang sama-sama tinggi, yang berarti pembangunan manusia sudah baik dan melibatkan seluruh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki.



Gambar 2.50 Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender, 2016-2020
Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Selama periode 2016-2019, angka Indeks Pembangunan Gender Kota Banjarmasin terus meningkat seiring dengan peningkatan IPM. Pada tahun 2016, angkanya adalah sebesar 88,86 dan meningkat setiap tahun hingga menjadi 93,30 pada tahun 2019. Kemudian angka indeks menurun signifikan menjadi sebesar 79,56 (Gambar 2.50). Faktor utama penurunan capaian IDG pada tahun 2020 adalah penurunan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan di Kota Banjarmasin. Hal yang sama juga terjadi di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yang mengalami penurunan pengeluaran per kapita disesuaikan, baik secara total maupun jika dipisah antar gender. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPG merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Pada tahun 2016, IPG di Kota Banjarmasin menunjukkan nilai sebesar 72,66 dan meningkat menjadi 79,60 pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam pengambilan keputusan lebih dari peranan yang dijalankan oleh kaum laki-laki.

Anggota Perempuan di DPRD Kota Banjarmasin

Menurut BPS Kota Banjarmasin (2021), jumlah anggota DPRD di Kota Banjarmasin berjumlah 45 orang yang terdiri dari 34 anggota laki-laki dan 11 anggota perempuan. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara anggota DPRD perempuan dan laki-laki adalah 1:3, dimana anggota laki-laki masih mendominasi kursi DPRD. Partai politik yang memiliki anggota DPRD perempuan pada tahun 2020 adalah PAN (5 orang), Partai Golkar (3 orang), Partai Gerindra (2 orang), dan PKB (1 orang). Jika dilihat berdasarkan persentase, anggota DPRD dengan jenis kelamin perempuan di Kota Banjarmasin adalah sebesar 24,44%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan pada lembaga DPRD masih kurang dimana persentasenya paling tidak 30% dari keseluruhan anggota.

Tabel 2.46 Jumlah Anggota DPRD Kota Banjarmasin Menurut Jenis Kelamin, 2020

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Partai Golongan Karya	3	3	6
Partai Persatuan Pembangunan	2	-	2
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	5	-	5
Partai Amanat Nasional	4	5	9
Partai Demokrat	5	-	5
Partai Keadilan Sejahtera	5	-	5
Partai Bulan Bintang	1	-	1
Partai Kebangkitan Bangsa	4	1	5
Partai Gerakan Indonesia Raya	4	2	6
Partai Nasional Demokrat	1	-	1
Jumlah	34	11	45

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Pegawai Perempuan di Pemerintah Kota Banjarmasin

Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin, sebagian besar pegawai yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin adalah perempuan. Tercatat pada tahun 2020, pegawai dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 3.396 orang (64,44%), sedangkan pegawai laki-laki berjumlah 1.874 orang (35,56%). Pegawai perempuan paling banyak berada pada jabatan fungsional tertentu dan fungsional umum. Jabatan-jabatan tersebut biasanya diisi oleh guru dan tenaga kesehatan yang didominasi pegawai perempuan. Pada pejabat eselon, terdapat dua hal yang perlu dicermati, yang pertama, jabatan eselon IV antara laki-laki dan perempuan di Kota Banjarmasin relatif seimbang. Sementara itu, jika dilihat pada eselon yang lebih tinggi (eselon III dan II), persentase perempuan dalam penentuan kebijakan daerah semakin berkurang dimana sebagian besar jabatan diisi oleh laki-laki.

Tabel 2.47 Jumlah Pegawai Perempuan di Pemerintah Kota Banjarmasin Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Jabatan, 2020

Jenis Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Fungsional Tertentu	759	2.163	2.922
Fungsional Umum	649	816	1.465
Eselon IV	347	368	715
Eselon III	96	45	141
Eselon II	23	4	27
Jumlah	1.874	3.396	5.270

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin, 2021

Penyelesaian Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Tindak kekerasan yang dilakukan maupun diterima oleh salah satu anggota masyarakat, dapat menimbulkan keresahan dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah memberikan layanan pengaduan salah satunya berkaitan dengan perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan. Tidak terkecuali dengan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin yang selama periode 2016-2020 mendapatkan pengaduan dari adanya tindak kekerasan terhadap perempuan maupun anak. Selama periode 2016-2020 pengaduan untuk perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan yang terjadi di Kota Banjarmasin, dapat terselesaikan secara keseluruhan oleh pihak terkait dalam lingkup pemerintahan (Tabel 2.48). Capaian tersebut menunjukkan jika Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya secara maksimal dalam memberikan perlindungan terhadap kaum perempuan dan anak-anak dari tindak kekerasan.

Rasio kekekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan perbandingan jumlah KDRT dengan jumlah rumah tangga. Semakin tinggi rasio ini maka menggambarkan adanya peningkatan kesadaran kaum perempuan untuk melapor jika terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga. Data menunjukkan, pada tahun 2019 rasio KDRT di Kota Banjarmasin yakni sebesar 0,14/100.000 penduduk, kemudian pada tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan 0,08/100.000 penduduk (Tabel 2.48). Dengan adanya penurunan rasio ini maka terdapat peningkatan pemahaman kaum

perempuan terhadap hak dan perlindungan terhadap perempuan itu sendiri dimana jumlah kasusnya berkurang signifikan.

Tabel 2.48 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	22,64	25,76	20,25	n.a	n.a
Angka melek huruf perempuan usia 15 tahun ke atas (%)	94,41	94,33	98,84	n.a	n.a
Partisipasi angkatan kerja perempuan (%)	34,47	36,92	95,24	17,00	n.a
Persentase ARG pada belanja langsung APBD (%)	n.a	n.a	n.a	0,01	3,07
Persentase perempuan dan anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kota (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) (angka)	n.a	n.a	n.a	0,14/ 100.000	0,08/ 100.000
Indeks Pembangunan Gender (IDG) (angka)	88,86	93,28	93,28	93,30	79,56
Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) (angka)	72,66	73,74	74,24	79,56	79,60

Sumber: Dinas P3A Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.3 Pangan

Kebutuhan mendasar manusia terdiri dari kebutuhan dari sandang, pangan, dan papan. Untuk itu, ketahanan pangan menjadi hal penting bagi suatu negara, khususnya terkait dengan ketahanan nasional, dalam rangka pemenuhan kebutuhan rakyatnya. Setiap negara berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Sehingga, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan pangan yang akan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pangan juga menjadi salah satu indikator

kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat melalui tingkat kecukupan gizi. Semakin tercukupi gizi masyarakat mengindikasikan kemampuan masyarakat dalam mendapatkan asupan makanan sesuai standar gizi yang baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada kesejahteraan masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan pemenuhan urusan pangan, terdapat dua indikator yang dapat digunakan yaitu regulasi ketahanan pangan dan ketersediaan pangan utama. Dalam kurun waktu 2016 hingga 2021, Kota Banjarmasin sudah memiliki regulasi mengenai ketahanan pangan yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Perlindungan Pangan. Selain itu, persentase ketersediaan pangan dalam periode tersebut adalah 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Banjarmasin dapat mengakses berbagai kebutuhannya tanpa terkendala meskipun bukan merupakan produsen pangan.

Tabel 2.49 Capaian Kinerja Urusan Pangan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Regulasi ketahanan pangan (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Persentase ketersediaan pangan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dinas KP3 Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.4 Pertanahan

Berbagai program pembangunan di masa depan akan terus dilaksanakan baik oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat. Seiring dengan pembangunan tersebut, maka kebutuhan akan penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat akan semakin meningkat. Penyediaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan meliputi penyediaan sarana penunjang kegiatan masyarakat, sistem jaringan jalan dan drainase yang membutuhkan ruang dan lahan. Namun ketersediaan lahan aset Pemerintah Kota Banjarmasin yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat sangatlah terbatas. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota

Banjarmasin dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut melalui pengadaan lahan untuk merealisasikan rencana pembangunan sehingga dapat terwujud sarana, prasarana dan fasilitas yang terpadu dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam hal penyediaan lahan bagi pembangunan untuk kepentingan umum dan instansi pemerintah, Pemerintah Kota Banjarmasin berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakannya sehingga persentasenya 100% selama periode 2019-2020 (Tabel 2.50). Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, terdapat peningkatan aktivitas pergerakan orang dan/atau barang di Kota Banjarmasin. Aktivitas pergerakan tersebut memerlukan sarana dan prasarana yang memadai secara kualitas dan kuantitas. Untuk mendorong pengembangan perekonomian dan pusat-pusat pertumbuhan baru di Kota Banjarmasin, diperlukan pembangunan infrastruktur dan non infrastruktur bagi kepentingan umum.

Dalam hal kasus perselisihan kepemilikan tanah, terdapat sengketa tanah yang dimediasi oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Penyelesaian kasus sengketa tanah selama periode 2019-2020 adalah 100% yang berarti kasus sengketa yang masuk dapat diselesaikan seluruhnya (Tabel 2.50). Dalam rangka mengurangi gejolak kasus perselisihan pertanahan, Pemerintah Kota Banjarmasin mendorong seluruh lahan yang di Kota Banjarmasin bersertifikat. Persentase lahan yang bersertifikat hingga tahun 2020 adalah 95%. Luas lahan bersertifikat di Kota Banjarmasin adalah seluas 2.651.379,02 m² dimana lahan yang seharusnya bersertifikat adalah seluas 2.794.763,22 m². Adapun proses penyelesaian kasus tersebut dilakukan secara bertahap melalui:

1. Jalur litigasi (Pengadilan)

Penyelesaian melalui jalur litigasi disesuaikan dengan tahapan persidangan dan upaya hukum yang ditempuh, yaitu tahap di pengadilan tingkat pertama, tahap banding, tahap kasasi maupun tahap peninjauan kembali. Bahwa sebagian kasus belum terselesaikan karena

masih terdapat proses di pengadilan dan adanya upaya hukum dari pihak yang berperkara.

2. Jalur non litigasi

Penyelesaian kasus melalui non litigasi dilakukan dengan mediasi antar pihak yang bersengketa dan dapat meminta pendampingan Kejaksaan Negeri/Kejaksaan Tinggi. Bahwa sebagian kasus belum terselesaikan antara lain karena belum adanya kesepakatan dari pihak yang bersengketa atau dalam tahap berkoordinasi dengan instansi/pihak lain.

Tabel 2.50 Capaian Kinerja Urusan Pertanahan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Luas lahan bersertifikat (%)	n.a	94,25	94,87	95,00	95,00
Penyelesaian kasus sengketa tanah (%)	n.a	31,57	100,00	100,00	100,00
persentase ketersediaan lahan bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum dan instansi pemerintah (%)	n.a	100,00	77,78	100,00	100,00

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.5 Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bagi setiap daerah di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang salah satunya memperhitungkan aspek lingkungan hidup dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai pembangunan yang dilaksanakan dan perkembangan kota, pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan di Kota Banjarmasin menjadi hal yang tidak terelakkan. Permasalahan sampah menjadi hal yang umum di sebagian besar wilayah perkotaan dimana hal tersebut juga terjadi di Kota Banjarmasin. Volume sampah yang diangkut oleh Dinas Lingkungan

Hidup selaku perangkat daerah yang menangani persampahan volumenya terus meningkat selama periode 2016-2019. Volume sampah pada tahun 2016 yang terangkut sebesar 500.685 m³ dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 580.000 m³. Volume sampah yang ada di Kota Banjarmasin pada masa mendatang akan semakin meningkat dengan berbagai pembangunan baik permukiman, kawasan bisnis, kawasan industri. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya rasio TPS per satuan penduduk dari 1,15 m³/jiwa (2016) menjadi 1,28 m³/jiwa (2019). Selain itu, dengan adanya pembangunan TPST regional seiring dengan berkembangnya metropolitan Banjarbakula dapat menjadi salah satu strategi untuk pengelolaan sampah di Kota Banjarmasin. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jangkauan layanan persampahan dimana pada tahun 2020, persentasenya sebesar 69,46%.

Tabel 2.51 Capaian Kinerja Persampahan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penanganan sampah (%)	60,31	74,32	68,91	73,00	69,46
Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk (m ³ /jiwa)	1,15	1,57	1,68	1,28	1,13
Jumlah sampah yang terangkut (m ³ /tahun)	500.685	532.609	388.048	612.520	580.000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2021

Di samping masalah persampahan, terkait pemenuhan kebutuhan terhadap Ruang Terbuka Hidup (RTH) juga perlu diperhatikan. Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, untuk mewujudkan kehidupan yang seimbang, baik secara fisik, ekologis, maupun sosial bagi warga kota maka keberadaan RTH terutama RTH Publik di perkotaan sangat diperlukan. Karena kebutuhan tersebut, maka penyediaan dan pengelolaan RTH harus dilakukan secara proporsional terhadap pembangunan infrastruktur fisik kota. Luasan RTH di Kota Banjarmasin masih jauh ideal di bawah 30%

dimana pencapaiannya pada tahun 2020 hanya sebesar 2,365%. Kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Banjarmasin dalam penyediaan RTH publik adalah keterbatasan lahan, harga lahan yang mahal, dan keengganan masyarakat untuk melepaskan lahannya menjadi fasilitas publik. Luas taman kota yang ada di Kota Banjarmasin sendiri mengalami peningkatan dari 142.063 m² (2017) menjadi seluas 149.110,93 m² (2019).

Tabel 2.52 Capaian Kinerja Pengelolaan RTH, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase tersedianya luasan ruang terbuka hijau (RTH) 30% (20% publik dan 10% private) (%)	2,318	2,330	2,342	2,354	2,365
Persentase tersedianya luasan ruang terbuka hijau (%)	-	-	-	1,245	1,259
Luas taman kota yang terpelihara (m ²)	66.862,00	67.490,45	68.758,31	69.139,27	71.561, 34
Total luas taman kota (m ²)	142.436,00	142.063,00	143.331,70	149.110,93	150.291,83

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2021

Berbagai permasalahan lingkungan hidup di Kota Banjarmasin disebabkan oleh berbagai jenis kegiatan usaha seperti industri, rumah sakit, hotel, pusat perbelanjaan, apartemen, maupun kantor. Dari jenis kegiatan usaha tersebut

bisa ditentukan limbah apa yang dihasilkan baik padat, cair, dan udara. Limbah padat yaitu berupa sampah domestik maupun sampah B3. Limbah cair dihasilkan dari kegiatan usaha yang menggunakan air, baik itu domestik maupun air proses. Sedangkan pencemaran udara antara lain berupa gas buang hasil dari pembakaran. Dengan adanya beragam aktivitas dari kegiatan usaha yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, maka perlu adanya tolak ukur kesadaran masyarakat pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Di antara pelaku usaha ada yang sudah melakukan seluruh pengelolaan lingkungan dengan baik, dan juga ada yang belum melakukan seluruhnya. Oleh karena itu, untuk menginventarisir penataan pengelolaan lingkungan dapat dilakukan suatu upaya pengawasan dan pemantauan yang diwujudkan dalam bentuk penilaian ketaatan terhadap pengelolaan lingkungan antara lain aspek administrasi (perizinan dan rekomendasi dokumen lingkungan) dan aspek teknis (pengendalian pencemaran air bagi yang berpotensi menghasilkan limbah cair, pengendalian pencemaran udara bagi yang menggunakan alat penghasil emisi, pengelolaan TPS Limbah B3).

Tabel 2.53 Capaian Kinerja Penegakan Hukum Lingkungan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase tindak lanjut pengaduan masyarakat (kasus lingkungan) akan adanya dugaan dan/atau perusakan lingkungan hidup (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Penegakan hukum lingkungan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota (%)	n.a	n.a	n.a	10,00	34,28

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2021

Terkait dengan pengaduan oleh masyarakat akan adanya pencemaran lingkungan hidup, Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya optimal menyelesaikannya dimana jika tidak terselesaikan akan mengganggu segala aktivitas yang dilakukan masyarakat. Tindak lanjut pengaduan masyarakat selama periode 2016-2020 adalah 100% dimana aduan yang masuk akan langsung ditindaklanjuti oleh Dinas Lingkungan Hidup. Capaian yang sama juga terjadi pada penegakan hukum lingkungan (Tabel 2.53). Penyelesaian permasalahan lingkungan hidup tersebut dapat diukur melalui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH dapat digunakan sebagai bahan evaluasi secara umum kualitas lingkungan hidup dan tren pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang difokuskan pada media lingkungan air, udara, dan tutupan lahan. Perhitungan IKLH terdiri atas tiga komponen, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Hutan (ITH). Pencapaian IKLH di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 menunjukkan peningkatan yang berarti bahwa terdapat peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Banjarmasin pada periode tersebut (Tabel 2.54). Dengan julukan sebagai Kota Seribu Sungai, kualitas air di Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kategori yang memprihatinkan dimana angka indeks kualitas air termasuk dalam kategori tercemar berat.

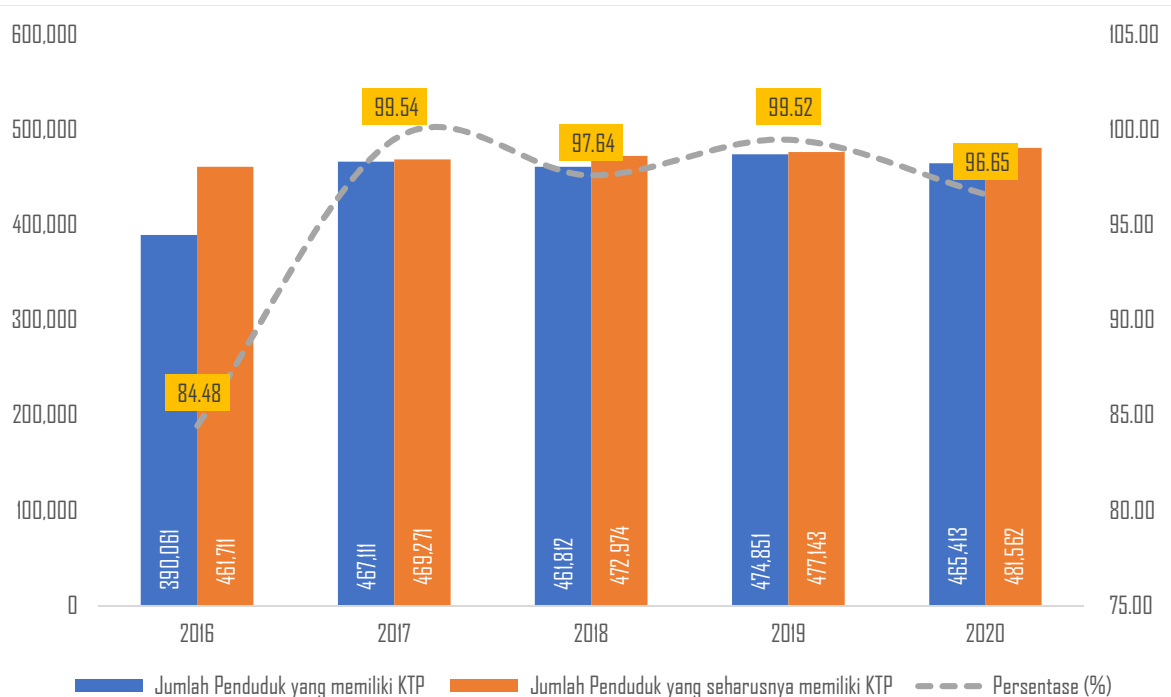
Tabel 2.54 Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (angka)	47,37	54,93	59,26	62,87	62,34
Indeks Kualitas Air	-	-	-	-102,38	-
	130,20	105,56	105,88		100,75
Indeks Kualitas Udara	37,00	24,00	31,56	21,20	82,99
Indeks Kualitas Tutupan Lahan	n.a	22,93	24,54	22,38	31,79

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Arsip kependudukan seperti KTP, akte kelahiran, akte nikah, atau akte kematian merupakan dokumen penting yang perlu dimiliki oleh setiap penduduk. Dokumen tersebut digunakan untuk berbagai macam keperluan serta menjadi syarat administrasi mulai dari pendaftaran sekolah, mendaftar pekerjaan, administrasi perbankan, pembuatan paspor, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengadministrasian serta pencatatan dokumen tersebut perlu menjadi fokus bagi pemerintah sehingga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi syarat administrasi. Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Rasio ini dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia >17 yang ber KTP dibagi dengan jumlah penduduk usia >17 atau telah menikah. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yakni tahun 2016 hingga 2020, rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk di Kota Banjarmasin terus meningkat dari 84,48% pada tahun 2016 menjadi sebesar 96,65% pada tahun 2020 (Gambar 2.51). Sejak tahun 2016, Pemerintah Kota Banjarmasin mengikuti aturan yang diterbitkan secara nasional dengan penerapan KTP Nasional berbasis NIK.



Gambar 2.51 Persentase Kepemilikan KTP, 2016-2020

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021 (diolah)

Selain dokumen KTP, dokumen pencatatan sipil yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin adalah akta kelahiran. Rasio penduduk (0-17 tahun) berakta kelahiran merupakan rasio yang menunjukkan jumlah penduduk 0-17 tahun berakta kelahiran dibagi dengan jumlah penduduk. Di Kota Banjarmasin persentase penduduk (0-17 tahun) dalam kurun waktu 2016-2020 meningkat signifikan dari 50,20% pada tahun 2016 menjadi 89,10% pada tahun 2020. Artinya masih terdapat sekitar 10,90% penduduk yang berada di Kota Banjarmasin yang belum memiliki akta kelahiran. Nantinya, data rekapan penduduk yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjadi basis berbagai intervensi pembangunan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Intervensi yang dilakukan diantaranya pada bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan berbagai bidang lainnya. Hingga tahun 2020, perangkat daerah lain yang melakukan kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil masih jauh dari harapan dimana persentasenya sebesar 15,63% (Tabel 2.55).

Tabel 2.55 Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kepemilikan KTP (%)	84,48	99,54	97,64	99,52	96,65
Persentase penduduk usia 0 - 18 tahun yang mempunyai akta kelahiran (%)	50,20	57,30	60,20	93,00	89,10
Penerapan KTP Nasional berbasis NIK (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Persentase SKPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama (%)	n.a	n.a	27,27	46,67	15,63

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021

2.3.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kota Banjarmasin berusaha untuk mengasah serta meningkatkan wawasan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Selain itu, dengan meningkatnya kapasitas pemberdayaan masyarakat di Kota Banjarmasin, diharapkan pelayanan kepada masyarakat akan semakin meningkat dari segi kualitas. Beberapa lembaga pelayanan masyarakat yang berada di Kota Banjarmasin antara lain PKK dan Posyandu. Terdapat pula kegiatan swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat. Jumlah PKK di Kota Banjarmasin adalah sebanyak 58 lembaga dimana semuanya aktif (100%) dalam memberikan berbagai pemberdayaan bagi masyarakat. Untuk posyandu, jumlahnya mengalami peningkatan dari sebanyak 390 unit pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 menjadi 478 unit. Semua posyandu yang ada di Kota Banjarmasin aktif memberikan pelayanan setiap bulan dimana jenis layanan utama yang diberikan adalah pada aspek kesehatan terutama kesehatan balita.

Tabel 2.56 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
PKK aktif (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Posyandu aktif (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pada dasarnya, pengendalian penduduk merupakan salah satu hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan penduduk ini tidak dikendalikan maka akan terjadi ledakan penduduk, yang nantinya akan meningkatkan beban ekonomi di Kota Banjarmasin. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* yang sering disingkat TFR adalah jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa usia subur (antara umur 15-49 tahun). Selain itu pengendalian penduduk merupakan

upaya mendasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu caranya adanya dengan program keluarga berencana (KB). Dengan mengikuti KB, diharapkan keluarga dapat merencanakan kehidupan yang lebih berkualitas dan sejahtera. Indikator ini penting dan strategis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara ataupun seluruh negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya melalui program KB..

Dalam hal ini, TFR sebesar 2,1 merupakan angka standar capaian ideal bagi seluruh negara (penduduk tumbuh seimbang). Dengan TFR 2,1 maka 2 orang anak yang dilahirkan hanya akan menggantikan kedua orang tuanya. Dalam jangka panjang penduduk di suatu negara dengan TFR 2,1 akan mengalami pertumbuhan nol (*zero population growth*). Angka tidak tepat 2,0 karena memperhitungkan faktor mortalitas dari bayi yang dilahirkan. Apabila TFR berada dibawah angka 2,1 maka penduduk cenderung akan mengalami penurunan dalam hal jumlahnya serta akan mengalami penuaan, lalu apabila lebih dari 2,1 maka akan mengalami pertumbuhan, yang besarnya sangat ditentukan oleh angka TFR itu. Di Kota Banjarmasin, angka TFR selama periode 2016-2020 terus mengalami penurunan dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa program pengendalian penduduk berjalan dengan baik. Angka TFR di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebesar 1,00 dan telah berada di bawah angka target nasional yaitu sebesar 2,2. Pada umumnya, angka TFR di wilayah perkotaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perdesaan.



Gambar 2.52 Perkembangan Angka Kelahiran Total, 2016-2020
 Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin,
 2021 (diolah)

Peserta KB aktif merupakan PUS yang pada saat ini masih menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi. Peserta KB aktif mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh adanya angka *drop out* peserta KB jenis pil, suntik dan kondom. Upaya yang dilakukan untuk menekan turunnya angka peserta KB aktif adalah revitalisasi Keluarga Berencana melalui pembinaan kelompok KB pria dan pembentukan Kampung KB. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Banjarmasin adalah sebanyak 106.935 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 82.303 pasangan sehingga rasio peserta KB aktif di Kota Banjarmasin adalah sebesar 76,97%. Menurut wilayah rasio peserta KB aktif tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan (79,26%), sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Banjarmasin Barat yaitu sebesar 73,90% (Tabel 2.57).

Tabel 2.57 Rasio Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan	Jumlah Pasangan Usia	Peserta KB	Persentase
	Subur	Aktif	
Banjarmasin Selatan	24.389	19.331	79,26
Banjarmasin Timur	17.489	13.556	77,51
Banjarmasin Barat	25.580	18.903	73,90
Banjarmasin Tengah	14.679	11.079	75,48
Banjarmasin Utara	24.798	19.434	78,37
Jumlah	106.935	82.303	76,97

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. MKJP merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup. Terdapat berbagai jenis MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, medis operatif wanita (MOP) dan medis operasi pria (MOP). Semakin banyak yang menggunakan MKJP, penurunan angka kelahiran semakin dapat diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan MKJP, salah satunya adalah sarana dan prasarana serta metode komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dari petugas medis.

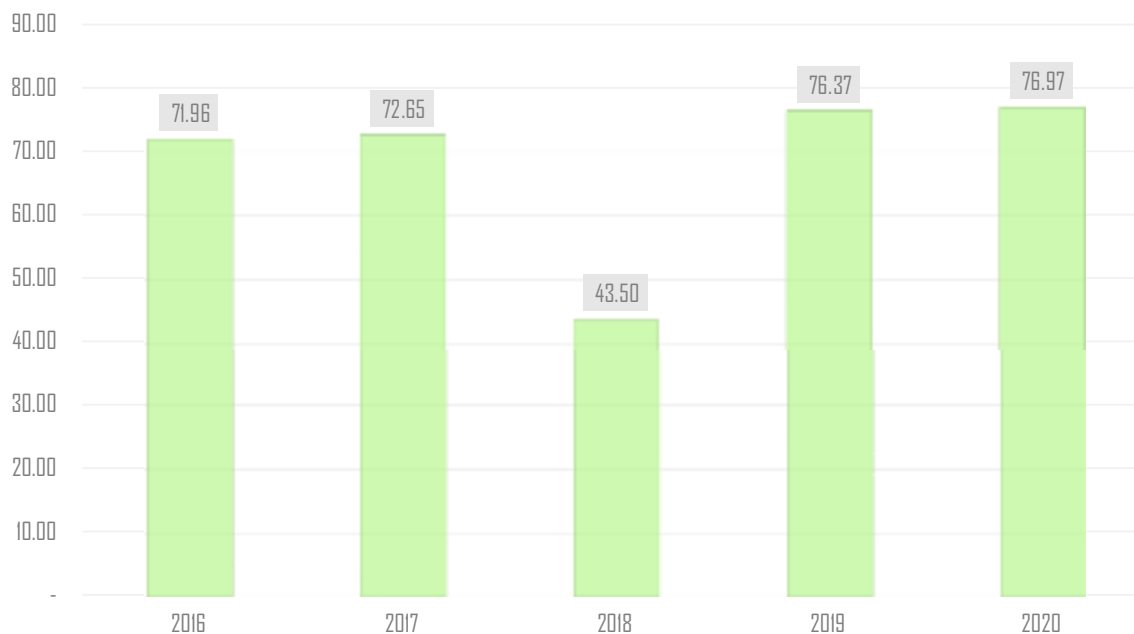
Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik dengan jumlah pasangan mencapai 37.952, disusul pil yang digunakan 33.472 pasangan, dan implant yang digunakan 4.265 pasangan. Persentase PUS yang menggunakan MKJP di Kota Banjarmasin dapat dikatakan mengalami peningkatan walaupun polanya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019, persentase MKJP mencapai titik tertingginya yaitu sebesar 18,33%, namun dalam 3 tahun terakhir, persentasenya terus menurun hingga menjadi 11,64% pada tahun 2020 (Tabel 2.58).

Tabel 2.58 Perkembangan Peserta KB Aktif dan Persentase MKJP, 2016-2020

Tahun	Peserta KB Aktif dan Metode Kontrasepsi yang Digunakan										MKJP
	Non MEE				MEE					Jumlah	
	Kondom	Suntik	Pil	Jumlah	IUD	MOW	MOP	Implan	Jumlah		
2016	1.231	33.724	30.577	65.532	2.963	714	456	2.787	6.920	72.452	9,55
2017	1.296	34.504	30.464	66.264	3.085	749	478	3.337	7.649	73.913	10,35
2018	1.409	3.745	31.434	36.588	3.221	760	485	3.745	8.211	44.799	18,33
2019	1.403	36.639	32.178	70.220	3.583	853	1.079	4.248	9.763	79.983	12,21
2020	1.299	37.952	33.472	72.723	3.821	1.028	466	4.265	9.580	82.303	11,64

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

Indikator lain yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan program KB di Indonesia adalah *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* atau Tingkat Prevalensi Kontrasepsi. Menurut BPS (2021), CPR merupakan perbandingan antara Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif (peserta KB yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi) dengan jumlah PUS keseluruhan, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. CPR yang tinggi menunjukkan semakin banyak PUS yang menggunakan kontrasepsi dan sebaliknya. Indikator ini berguna untuk mengukur perbaikan kesehatan ibu melalui pengaturan kelahiran. Indikator ini juga digunakan sebagai proksi untuk mengukur akses terhadap pelayanan reproduksi kesehatan yang sangat esensial. Perkembangan nilai CPR di Kota Banjarmasin menunjukkan hasil yang menggembirakan dimana terjadi peningkatan dari sebesar 71,96% pada tahun 2016 menjadi sebesar 76,97% pada tahun 2020. Peningkatan nilai tersebut, mengindikasikan bahwa akses pelayanan reproduksi kesehatan di Kota Banjarmasin semakin membaik.



Gambar 2.53 Perkembangan *Contraceptive Prevalence Rate*, 2016-2020
 Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin,
 2021 (diolah)

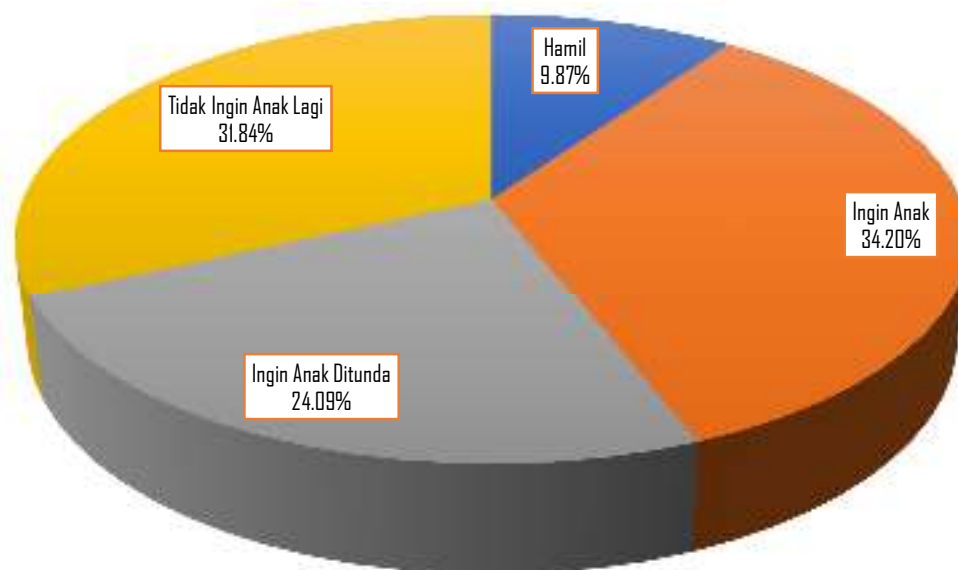
Unmet need KB adalah PUS yang mestinya KB tetapi belum terlayani atau tidak ikut KB karena berbagai alasan. *Unmet need* ini terdiri dari PUS yang Ingin Anak Ditunda (IAT) dan PUS yang Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL). IAT terjemahan operasionalnya adalah PUS yang baru memiliki anak pertama yang harus mengatur jarak kelahirannya minimal 4-5 tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah PUS yang istrinya baru saja melahirkan (pasca persalinan) dan baru saja mengalami keguguran (pasca keguguran). Sementara TIAL adalah PUS yang sudah memiliki dua anak tetapi belum mengikuti KB dengan menggunakan cara/alat/obat kontrasepsi modern (MOP, MOW, IUD, Kondom, Implant, Suntik, dan Pil). Selama ini *unmet need* menjadi penyumbang cukup besar terhadap belum berpartisipasi PUS dalam program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). PUS yang hamil dan IAS secara normatif bukanlah sasaran penyuluhan agar mau ber-KB, sehingga PUS dalam kategori IAT dan IAD ini yang harus digarap agar menjadi peserta KB dengan harapan menjadi peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yakni IUD, Implant, MOP dan MOW.

Tabel 2.59 Perkembangan *Unmeet Need* KB Aktif dan Persentase MKJP, 2016-2020

Tahun	Bukan Peserta KB					% Unmet Need
	Hamil	IAS	IAT	TIA	Jumlah	
2016	2.768	10.261	6.705	8.501	25.467	25,29
2017	2.779	10.313	6.726	8.008	25.047	24,62
2018	2.650	9.709	6.357	7.625	23.691	23,00
2019	2.339	9.010	5.781	7.612	22.403	21,39
2020	2.401	8.322	5.862	7.749	21.933	20,51

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

Unmeet need KB di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 terus mengalami penurunan setiap tahun dari 25,29% pada tahun 2016 menjadi 20,51% pada tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi PUS dalam program KB di Kota Banjarmasin. Berbagai alasan mendasari kenapa PUS belum menjadi akseptor, sebagian besar PUS belum menjadi akseptor KB karena masih ingin memiliki anak (8.322 pasangan) dan tidak ingin memiliki anak lagi (7.749 pasangan). Sementara itu, jumlah pasangan yang beralasan masih ingin memiliki anak dan ditunda sebanyak 5.862 pasangan dan yang sedang hamil sebanyak 2.401 pasangan. Fenomena *unmet need* KB bersifat multidimensial karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik demografi, sosial ekonomi, sikap, akses dan kualitas pelayanan. Salah satu alasan utama kebanyakan orang tidak ingin ber-KB adalah masalah kesehatan dan takut efek samping. Oleh sebab itu, gerakan meniadakan *unmet need* KB harus mempertimbangkan berbagai faktor tersebut. Setidaknya, akses tempat pelayanan KB harus menjangkau ke seluruh PUS sasaran dan kualitas pelayanannya harus sesuai dengan harapan masyarakat.



Gambar 2.54 Persentase Pasangan yang Belum Menjadi Peserta KB Aktif dan Alasannya, 2020

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Akseptor KB baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi atau PUS yang kembali menggunakan alat kontrasepsi setelah mengalami keguguran/melahirkan. Jumlah akseptor KB baru di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 19.015 pasangan dimana hal tersebut hanya 48,69% dari target akseptor baru yang ditargetkan Pemerintah Kota Banjarmasin yang sebanyak 39.054 pasangan. Dari jumlah akseptor KB baru tersebut, sebagian besar didominasi oleh penggunaan suntik yang berjumlah 5.308 pasangan dengan capaian tertinggi di Kecamatan Banjarmasin Barat yang mencapai 76,29% (Tabel 2.60).

Tabel 2.60 Jumlah Akseptor KB Baru Menurut Kecamatan, 2020

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
Banjarmasin Selatan	8.218	2.625	31,94
Banjarmasin Timur	7.126	2.360	33,12

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
Banjarmasin Barat	9.478	7.231	76,29
Banjarmasin Tengah	6.667	2.973	44,59
Banjarmasin Utara	7.565	3.826	50,58
Jumlah	39.054	19.015	48,69

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

Pemerintah mensosialisasikan dan memberikan layanan kontrasepsi sebagai salah satu langkah untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk yang berkaitan dengan dampak negatif bonus demografi, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya lapangan kerja, pengangguran, efek sosial yang buruk, hilangnya momentum untuk mengumpulkan tabungan, sehingga pada akhirnya menyebabkan kemiskinan jika pengendalian ini tidak dilakukan akan banyak dampak yang ditimbulkan, salah satunya dibidang kesehatan ibu dan anak. Dalam rangka mendukung program KB, salah satu prasyarat utama untuk sukses adalah ketersediaan Klinik KB. Jumlah klinik KB di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 52 unit (Tabel 2.61).

Tabel 2.61 Jumlah Klinik KB Menurut Kecamatan, 2017-2020

Kecamatan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Banjarmasin Selatan	12	12	12	13
Banjarmasin Timur	11	10	10	9
Banjarmasin Barat	10	11	11	11
Banjarmasin Tengah	12	9	9	9
Banjarmasin Utara	8	9	9	10
Jumlah	53	51	51	52

Sumber: Dinas P2KB dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.9 Perhubungan

Dalam rangka mendukung pembangunan daerah, maka urusan perhubungan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah Kota Banjarmasin terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi di perkotaan dalam usaha mendorong lancarnya konektivitas antar wilayah.

Angkutan Darat

Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin menjadi pusat transit transportasi darat. Di Kota Banjarmasin, terdapat 1 terminal tipe B yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Terminal KM 6 Kayuh Baimbai yang memiliki aksesibilitas ke Pelabuhan Trisakti, Bandara Syamsudin Noor, dan kota-kota lain di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Dalam rangka mendukung mobilitas penduduk Kota Banjarmasin melalui jalur darat, BPTD XV Kalimantan Selatan didukung oleh Perum DAMRI menyediakan akses-akses ke berbagai kota di provinsi lain (AKAP) dengan trayek sebagai berikut:

1. Banjarmasin – Batulicin
2. Banjarmasin – Sengayam
3. Banjarmasin – Kerang
4. Banjarmasin – T. Grogot
5. Banjarmasin – Penajam
6. Banjarmasin – Kuaro
7. Banjarmasin – Balikpapan
8. Banjarmasin - Samarinda

Bus Rapid Transit (BRT) merupakan sistem transit massal berbasis bus yang memberikan mobilitas cepat, nyaman, dan berbiaya rendah dalam pelayanannya sebagai angkutan dalam perkotaan. BRT menggunakan jalur khusus dan pelayanan prima terhadap pengguna yang pada dasarnya adalah mengadaptasi karakteristik kinerja dan keandalan pelayanan dari sistem transit modern berbasis dengan biaya yang lebih rendah. Dalam rangka memberikan dukungan untuk pengembangan metropolitan Banjarbakula, BPTD XV Kalimantan Selatan menyediakan bus dengan rute Banjarmasin – Banjarbaru (koridor 1), Banjarbaru – Banjarmasin (koridor 2), dan Pelabuhan

Trisakti – Terminal KM 17 (koridor 5). Untuk koridor 1, terdapat 16 tempat pemberhentian, sedangkan koridor 2 terdapat 21 tempat pemberhentian.

Tabel 2.62 Tempat Pemberhentian BRT Banjarbakula Koridor Banjarmasin-Banjarbaru dan Banjarbaru-Banjarmasin, 2021

Koridor Banjarmasin - Banjarbaru	Koridor Banjarbaru - Banjarmasin
0 Km	Terminal Banjarbaru
RS Ulin	Unlam 1
Jasa Raharja	Kolam Renang Idaman
Terminal Km 6	Limousin
Universitas NU	Hj. Nuriyah
Gambut	SDN Brimob
Terminal Km 17	Bina Putra
Kota Citra	Masjid Al Mukaramah
Carsurin	SPBU Landasan Ulin
Masjid Al Muhtadien	Satpas SIM
Air Nav	Kota Citra
Indomaret Bina Putra	Terminal Km 17
Hj. Nuriyah	Gambut
Minggu Raya	Indogrosir
Suzuki	Pasar Ahad Km 7
Terminal Banjarbaru	Terminal Km 6
	Jasa Raharja
	Polresta
	Golden Tulip
	Pasar Sudimampir
	0 Km

Sumber: BPTD XV Kalimantan Selatan, 2021

Dalam mendukung konektivitas dan perbaikan sistem transportasi dalam kota, Pemerintah Kota Banjarmasin meluncurkan Bus Trans Banjarmasin sejak tahun 2020. Terdapat dua rute atau koridor perlintasan yang akan dilalui Bus Trans Banjarmasin selama waktu operasional yang sudah ditentukan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin. Rute koridor sendiri

terbagi menjadi dua, dimana satu koridor dilayani oleh tiga unit bus. Pertama, dari Terminal Km 6 menuju Pasar Antasari via Jalan Pramuka, Jalan Gatot Subroto, Jalan Achmad Yani dan Jalan Jati -Jalan Pangeran Antasari. Sementara koridor kedua dari Pasar Antasari menuju Jalan Pangeran Samudera, Jalan Lambung Mangkurat, Halte 0 Kilometer, Jalan Keramaian, Jalan Tarakan, Jalan S Parman hingga Jalan Hasan Basry Kayutangi. Koridor bus Trans Banjarmasin tersebut akan terintegrasi dengan BRT Banjarbakula dimana terdapat beberapa halte yang terintegrasi dengan BRT Banjarbakula. Berdasarkan data Dinas Perhubungan, rata-rata jumlah penumpang per bulan yang menggunakan bus Trans Banjarmasin adalah 11.000 penumpang.

Tabel 2.63 Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Darat, 2016-2020

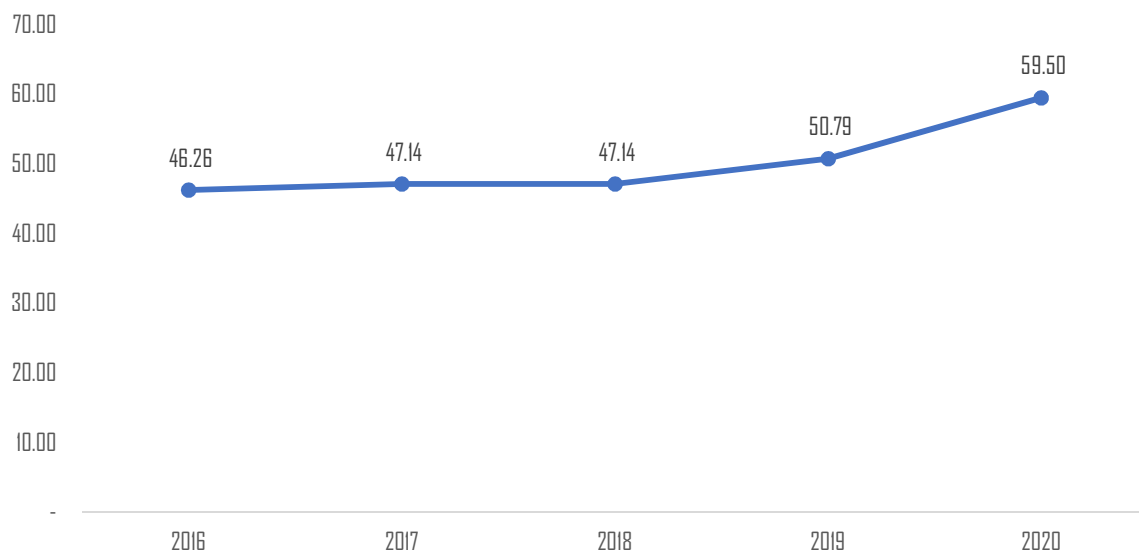
Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio jumlah angkutan darat dan penumpang (%)	23,29	55,77	65,80	n.a	n.a
V/C Ratio di Jalan Kabupaten/Kota	n.a	n.a	n.a	50,70	78,10
Jumlah titik kemacetan (titik)	18	14	14	12	n.a
Jumlah kecelakaan di darat (kasus)	26	30	29	31	n.a

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

Angkutan Sungai

Dengan kondisi alam yang memiliki banyak sungai, beberapa sungai besar di Kota Banjarmasin dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi. Dalam rangka revitalisasi transportasi berbasis sungai, Pemerintah Kota Banjarmasin melakukan berbagai langkah strategis diantaranya pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan dengan melaksanakan normalisasi dan rehabilitasi sungai besar

sepanjang 3.180 m dan sungai kecil dengan 340 m. Melaksanakan pembangunan rehabilitasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana lalu lintas sungai dengan pembersihan alur sungai, dan kegiatan penjaringan sampah atau tumbuhan yang menghambat jalur sungai yang dilaksanakan secara berkala atau adanya pengaduan masyarakat sehingga jalur sungai dapat terus dilalui transportasi sungai. Langkah-langkah yang dilakukan memperlihatkan hasil yang menggembirakan dimana persentase panjang sungai yang dapat dilalui transportasi meningkat dari 46,26% pada tahun 2016 menjadi 59,50% pada tahun 2020. Tercatat, panjang sungai keseluruhan di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sepanjang 198,78 km dengan sungai yang bisa dilalui sebagai sarana transportasi sepanjang 118, 29 km.



Gambar 2.55 Persentase Panjang Sungai dapat Dilalui Transportasi, 2016-2020

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Meskipun panjang sungai yang dapat dilalui bertambah, masih terdapat permasalahan yang dihadapi seperti ada beberapa sungai yang hanya bisa dilayari pada saat air pasang karena banyak jembatan yang ketinggiannya rendah, terdapat panjang sungai yang hanya sebagian dapat dilayari karena padatnya bangunan rumah yang menutupi arus sungai. Data sungai yang dapat dilalui transportasi di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.64 Sungai yang Dapat Dilalui Transportasi, 2021

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)	Lebar Sungai (m)	Kedalaman Sungai (m)
Banjarmasin Selatan	Sungai Basirih	4.390	7 - 62	10
	Sungai Bagau	5.757	1 - 57	4
	Sungai Kelayan	3.227	6 - 11	2 - 4
	Sungai Kelayan Kecil	3.057	3 - 43	2
	Sungai Simpang Jelai	2.250	5 - 38	3
	Sungai Pangilun	1.390	2 - 5	1 - 2
	Sungai Sakajawa	1.019	3 - 5	1 - 2
	Sungai Halinau	767	3 - 16	2
	Sungai Bahaur	233	3 - 6	1
	Sungai Antasan Bondan	769	5 - 20	1 - 2
	Sungai Handil Bamban	1.008	2 - 15	1 - 2
	Sungai Saka Mangkok	4.914	18	1 - 2
	Sungai Handil Bujur	2.341	0 - 44	1 - 2
	Sungai Peradaban	1.387	1 - 7	1 - 2
	Sungai Kuin Kacil	4.298	5 - 61	1 - 2
	Sungai Sakaharang	3.337	1 - 27	1 - 4
	Sungai Pakapuran	1.534	21	1 - 2
	Sungai Antasan Sagara	1.295	4 - 38	1 - 2
	Sungai Guring	3.105	19	1 - 2
	Sungai Pemurus	3.569	4 - 31	1 - 2
Sungai Tatah Belayung	4.143	31	1 - 2	
Sungai Batang 27	1.930	5 - 15	2 - 5	
Sungai Tiung	785	1 - 10	0,5 - 1	

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)	Lebar Sungai (m)	Kedalaman Sungai (m)
	Sungai Handil Bujur Kiri	534	5 - 11	1 - 1,5
	Sungai Saka Mangkok Kiri	496	4 - 26	1 - 2
	Sungai Bagau Kanan - Kanan	985	2 - 10	1 - 2
	Sungai Bagau Kiri	1.055	11 - 34	1 - 2
	Sungai Panggal	265	2 - 11	2
	Sungai Sakabangun	207	2 - 4	2
	Sungai Tatah Bangkal	2.855	8 - 37	1 - 2
	Sungai Simpang Limau	2.200	3 - 10	1 - 2
Banjarmasin Utara	Sungai Awang	1.999	17 - 62	2 - 4
	Sungai Kuin	3.909	7 - 61	2 - 4
	Sungai Pangeran	2.450	1 - 25	1 - 3
	Sungai Miai	1.002	6	1 - 2
	Sungai Jingah	1.578	2 - 16	1 - 2
	Anak Sungai Pangeran	232	1 - 6	1 - 2
	Sungai Jeruju	832	1,5 - 3	1 - 1,5
	Sungai Andai	2.624	4 - 25	2 - 6
	Sungai Alalak	11.705	25 - 188	3 - 12
	Sungai Juragan Kusin	500	1 - 5	1
	Sungai Gampa	2.186	5 - 24	2 - 4
	Sungai Darapan	1.593	1 - 15	2 - 4
	Sungai Biuku	681	2 - 15	1 - 1,5
Banjarmasin Timur	Sungai Pangambangan	1.165	1 - 22	0,50 - 2
	Sungai Pekapuran	1.534	0 - 21	0,50 - 1,5

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)	Lebar Sungai (m)	Kedalaman Sungai (m)
	Sungai Tatah Belayung	4.143	0 - 31	0,50 - 1,5
	Sungai Guring	3.105	0 - 19	0,50 - 1,5
	Sungai Gardu	2.000	3 - 10	0,50 - 1,5
	Sungai Lulut	1.000	10 - 25	0,50 - 2,5
	Sungai Simpang Layang	1.700	3 - 6	0,50 - 1,5
Banjarmasin Barat	Sungai Saka Permai	500	5 - 15	0,50 - 1
	Sungai Yapahut	625	20 - 35	1 - 2
	Sungai Kuin	3.900	7 - 61	0,50 - 1
Banjarmasin Tengah	Sungai Martapura	2.220	60 - 73	10 - 15

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, jumlah angkutan sungai yang terdaftar mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi hanya sebanyak 132 unit. Hal tersebut menurun signifikan dimana jumlahnya pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebanyak 419 unit dan 43 unit. Jenis angkutan sungai yang mendominasi adalah kapal speed boat dan kapal motor yang jumlahnya masing-masing sebanyak 42 unit dan 36 unit.

Tabel 2.65 Jenis Angkutan Sungai yang Terdaftar Dirinci Menurut Jenis Angkutan, 2018-2020

Jenis Angkutan	2018	2019	2020
Motor getek/klotok	82	90	30
Tug boat/kapal tunda	101	90	13
Speed boat	46	63	42
LCT	42	25	5
SPOB	47	32	-

Jenis Angkutan	2018	2019	2020
Tongkang	39	29	6
Kapal motor	62	110	36
Jumlah	419	439	132

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, terjadi penurunan yang signifikan arus barang dan penumpang yang masuk dan keluar melalui sungai. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 dimana pemerintah melakukan pembatasan yang ketat terutama penumpang untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas. Tercatat pada tahun 2020, jumlah barang yang masuk hanya sebesar 778 ton/m³, berkurang signifikan jika dibandingkan tahun 2019 yang memuat 1.301 ton/m³. Sementara itu, arus penumpang yang masuk pada tahun 2020 adalah sebanyak 356.182 penumpang dan yang keluar sebanyak 389.087 penumpang. Di sisi lain, sesungguhnya pada tahun 2019, terdapat kenaikan penumpang masuk dari 447.933 orang (2018) menjadi 501.173 orang, sedangkan penumpang yang keluar meningkat dari 512.598 orang pada tahun 2018 menjadi 541.592 orang pada tahun 2019.

Tabel 2.66 Kepadatan Lalu Lintas Angkutan Sungai, 2020

Bulan	Barang (ton/m ³)		Penumpang (orang)	
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Januari	182	368	45.121	46.738
Februari	131	356	39.389	41.942
Maret	119	390	40.028	42.267
April	50	717	23.154	29.035
Mei	150	50	11.395	13.792
Juni	50	152	27.085	29.912
Juli	-	-	31.474	33.973
Agustus	50	160	33.679	35.904
September	30	205	27.738	29.146
Oktober	11	262	30.203	34.026
November	5	68	28.905	31.361

Bulan	Barang (ton/m ³)		Penumpang (orang)	
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
Desember	-	-	18.011	20.991
Jumlah	778	2.728	356.182	389.087

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.10 Komunikasi dan Informatika

Komunikasi dan informatika pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan akses dan kemudahan masyarakat berkomunikasi dan mendapatkan informasi di semua wilayah Kota Banjarmasin dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Hal tersebut diwujudkan dengan sasaran terwujudnya peningkatan akses, pelayanan dan kemudahan masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Website Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik berusaha meningkatkan pelayanan publiknya dengan mendayagunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki situs resmi yang dapat diakses pada alamat <http://www.banjarmasinkota.go.id>. Pada website tersebut, ditampilkan mengenai gambaran umum Kota Banjarmasin, wisata yang ada di Kota Banjarmasin, layanan publik, layanan pengaduan publik, CCTV ruang publik, dokumen publik, dan transparansi keuangan.



INFORMASI DAN LAYANAN PUBLIK

Gambar 2.56 Halaman Depan Website Pemerintah Kota Banjarmasin, 2021
Sumber: www.banjarmasinkota.go.id

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Peningkatan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai langkah strategis menjawab tuntutan zaman. Publik di era globalisasi membutuhkan pelayanan pemerintah yang cepat, fleksibel dan efisien. Dengan penerapan SPBE, diharapkan dapat mendorong perbaikan pelayanan publik. SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. Pemerintah Kota Banjarmasin menggunakan indeks SPBE sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020, Kota Banjarmasin tidak diikuti dalam Evaluasi SPBE yang dilakukan oleh Kementerian PANRB karena Indeks SPBE Kota Banjarmasin telah mencapai 3,01 di tahun 2019, Evaluasi SPBE yang dilakukan Kementerian PANRB lebih difokuskan kepada daerah yang nilai indeksnya dibawah 3,00.

Dibandingkan dengan capaian indeks SPBE secara nasional Pemerintah Kota Banjarmasin jauh berada di atas angka nasional. Berdasarkan hasil evaluasi SPBE tahun 2020, indeks SPBE Nasional mencapai 2,26 dari skala 5 dengan

predikat cukup. Ini menunjukkan peningkatan 0,08 dari indeks sebelumnya yaitu 2,18 pada tahun 2019, dan di tahun 2018 indeks SPBE sebesar 1,98. Selama dua tahun sejak diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE, tingkat kematangan SPBE masih relatif rendah. Data yang disajikan pada dokumen ini adalah data pada tahun 2019, Pemerintah Kota Banjarmasin tahun 2020 menetapkan target Indeks SPBE sebesar 2,8 dengan realisasi sebesar 3,01 sehingga capaian kinerja 107,50% masuk dalam kategori sangat berhasil. Realisasi tersebut didapat dari hasil penilaian indeks SPBE oleh Kementerian PANRB tahun 2019, pada tahun sebelumnya indeks SPBE Kota Banjarmasin berdasarkan hasil evaluasi Kementerian PANRB adalah C (2,06).

Tabel 2.67 Indeks SPBE Kota Banjarmasin, 2020

No.	Kriteria	Nilai
1.	Domain Kebijakan SPBE	2,76
1.1.	Tata Kelola SPBE	2,43
1.2.	Kebijakan Layanan SPBE	3,00
2.	Domain Tata Kelola	2,29
2.1.	Kelembagaan	2,00
2.2.	Strategi dan Perencanaan	2,50
2.3.	TIK	2,33
3.	Domain Layanan SPBE	3,45
3.1.	Administrasi Pemerintahan	3,43
3.2.	Pelayanan Publik	3,50

Sumber: LPPD-LKj Pemerintah Kota Banjarmasin, 2020

Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel serta meningkatkan kualitas pelayanan publik melakukan berbagai upaya melaksanakan sosialisasi dan pemenuhan indikator dalam evaluasi SPBE antara lain:

- 1) Meningkatkan informasi layanan publik dengan melaksanakan pengembangan komunikasi, informasi dan media massa, penguatan

kelembagaan PPID, pengembangan masyarakat digital, dan melaksanakan forum komunikasi masyarakat.

- 2) Meningkatkan layanan *e-government* dengan melaksanakan pengembangan dan pengelolaan layanan *e-government* dan *smart city*, sebanyak 75% penggunaan subdomain banjarmasinkota.go.id pada setiap sistem aplikasi dan sistem informasi berbasis elektronik pada SKPD di Kota Banjarmasin.
- 3) Meningkatkan kinerja sistem persandian serta kualitas data dan statistik dengan pengembangan data/informasi/statistik daerah sebanyak 75% SKPD yang bekerjasama dalam pengelolaan dan penyusunan data dan statistik sektoral.
- 4) Menyusun dan menetapkan kebijakan internal terkait rencana induk SPBE dengan Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 41 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan *e-government* dan ditindaklanjuti dengan master plan *e-government* tahun 2019- 2023.
- 5) Menerapkan prosedur pengoperasian baku pusat data secara konsisten oleh seluruh SKPD/Unit kerja.
- 6) Membangun infrastruktur layanan TIK di semua SKPD/unit kerja, tempat umum, dan tempat layanan publik seperti Puskesmas, Disdukcatpil, dan DPMPTSP.
- 7) Melaksanakan monitoring evaluasi teknologi informatika dan komunikasi guna pengembangan aplikasi dan infrastruktur jaringan teknologi informatika.

Di samping aplikasi pengelolaan pemerintahan seperti perencanaan (SIMPUN), anggaran (SIPKD), laporan kinerja (e-SAKIP), kepegawaian (SIMPEG) yang telah dibangun. Pemerintah Kota Banjarmasin juga melakukan pengembangan aplikasi pendukung. Aplikasi yang dibuat/dikembangkan pada tahun 2020 antara lain: aplikasi monitoring Puskesmas, e-Hibah Bansos, e-Layanan Online Kecamatan, Sisforkumda, e-Damkar, Dashboard Keuangan BPKAD, Bank Data Inspektorat, Website Corona Banjarmasin, e-SOP aplikasi, Simonik, Bapik Puskesmas, e-Sampah, dan Sisintal.

Tabel 2.68 Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Website milik pemerintah daerah (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Cakupan layanan telekomunikasi (%)	n.a	93,87	90,16	n.a	n.a
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	n.a	91,80	76,00	100,00	100,00
Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	n.a	n.a	46,34	18,00	42,86
Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kota (%)	100,0 0	100,0 0	100,00	100,00	100,00
Peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government (Ada/Tidak)	n.a	n.a	n.a	Ada	Ada
Indeks SPBE (angka)	n.a	n.a	2,63 (Baik)	3,01 (Baik)	3,01 (Baik)

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.11 Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Pada dasarnya, koperasi merupakan salah satu usaha dalam rangka pemberdayaan rakyat. Secara definisi koperasi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk lembaga profit sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai bentuk usaha. Keberadaan koperasi di Kota Banjarmasin jumlahnya cukup banyak dan tersebar di seluruh kecamatan. Semakin banyaknya koperasi yang aktif diharapkan dapat memberdayakan ekonomi berbasis kerakyatan, guna menurunkan angka kemiskinan dan menurunkan jumlah pengangguran. Pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK) serta koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Daya saing usaha-usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif di Kota Banjarmasin adalah daya saing UMK pada sektor pertanian, barang dan jasa serta koperasi. UMK menjadi satu sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Kota Banjarmasin, yang antara lain ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Kota Banjarmasin melalui peningkatan produktivitas usaha.

Persentase Koperasi Aktif dan Berkualitas

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian pelaksanaan bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah persentase koperasi aktif. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedang koperasi aktif didefinisikan sebagai koperasi yang dalam 2 (dua) tahun terakhir mengadakan rapat anggota tahunan atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha. Jumlah koperasi aktif di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 menurun jika dibandingkan pada tahun 2016. Tercatat, jumlah koperasi aktif pada tahun 2016 sebanyak 306 unit, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 299 unit.

Selain koperasi aktif, pemeringkatan koperasi adalah kegiatan pengukuran kinerja berdasarkan Permenkop dan UKM Nomor 21 Tahun 2015 tentang Pemeringkatan Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi dari Aspek Kelembagaan Koperasi, Usaha Koperasi, Keuangan Koperasi, Manfaat Koperasi Terhadap Anggota dan Manfaat Koperasi Terhadap Masyarakat. Dari Permen tersebut, pemeringkatan koperasi dibagi dalam 4 klasifikasi kualitas yaitu sangat berkualitas, berkualitas, cukup berkualitas dan tidak berkualitas. Dari 299 unit koperasi aktif di Kota Banjarmasin, persentase koperasi yang berkualitas hingga tahun 2020 hanya sebesar 3,34% (Tabel 2.69).

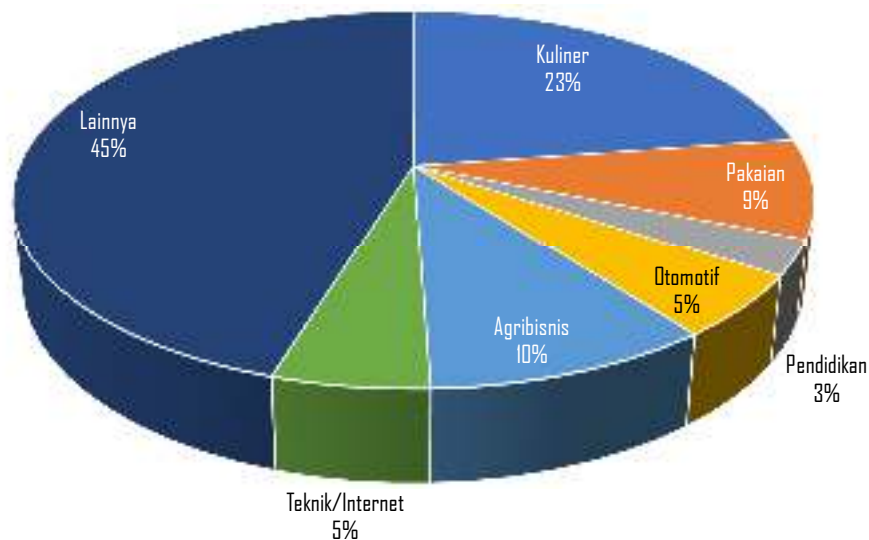
Tabel 2.69 Capaian Kinerja Bidang Koperasi, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Koperasi aktif (%)	61,45	58,50	62,33	58,00	58,00
Koperasi yang berkualitas (%)	n.a	3,26	3,34	3,34	3,34

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2021

Usaha Mikro

Dalam rangka mengembangkan para usaha mikro, Pemerintah Kota Banjarmasin melakukan berbagai intervensi untuk membantu akselerasi para pengusaha mikro naik ke tingkat yang lebih tinggi. Beberapa kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan antara lain fasilitasi pendaftaran merek, sertifikasi halal, pelatihan, kemitraan/kerjasama dengan pihak ketiga, maupun fasilitasi kegiatan promosi berupa pameran/gelar produk. Intervensi yang dilakukan memberikan hasil dimana persentase usaha mikro yang meningkat omzetnya meningkat dari 3,50% pada tahun 2017 menjadi sebesar 9,06% pada tahun 2020. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah usaha mikro di Kota Banjarmasin sebanyak 35.221 unit. Usaha yang paling banyak digeluti usaha mikro di Kota Banjarmasin adalah kuliner yaitu sebanyak 7.984 unit.



Gambar 2.57 Persentase Usaha Mikro Menurut Jenis Usaha, 2020
 Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan, 2021
 (diolah)

Wirausaha Baru

Wirausaha baru adalah individu dalam kelompok yang baru, memulai merintis dan/atau pernah berusaha dan telah terseleksi sebagai peserta program penciptaan wirausaha baru. Pengembangan kewirausahaan saat ini menjadi salah satu isu strategis pembangunan dalam upaya untuk menggali potensi dan kompetensi sumber daya manusia lokal. SDM merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi upaya peningkatan produktifitas dalam dunia usaha. Dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, Pemerintah Kota Banjarmasin menjalankan konsep pengembangan ekonomi mandiri yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam peningkatan perekonomian, melalui partisipasi aktif. Program Penciptaan Wirausaha Baru adalah program Pemerintah Kota Banjarmasin yang berupaya secara bertahap mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program dan kegiatan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Hal ini berdasarkan Visi dan Misi Wali Kota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan daya saing, daya tambah, dan produktivitas usaha melalui pembentukan Wirausaha Baru (WUB) dari tahun 2016-2021 sebanyak 2.500 wirausaha baru. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat

struktur perekonomian daerah dari berbagai bidang usaha yang inovatif, kreatif, dan mandiri serta berdaya saing.

Tabel 2.70 Capaian Kinerja Pengembangan Wirausaha Baru, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Wirausaha Baru yang Mandiri (%)	n.a	46,01	82,76	100,00	100,00
Jumlah Wirausaha Baru (orang)	n.a	828	1.224	2.591	3.101

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2021

Pada tahun 2020 Pemerintah Kota Banjarmasin menetapkan target menciptakan 2.000 wirausaha baru, berdasarkan data yang diperoleh pada akhir tahun 2020 Pemerintah Kota Banjarmasin telah melatih 3.101 wirausaha baru dari berbagai bidang usaha, realisasi tersebut melebihi target yang ditetapkan. Melalui Program Penciptaan Wirausaha Baru (WUB) diharapkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dapat meningkat. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 27 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 1 bahwa sasaran penciptaan wirausaha baru adalah masyarakat yang baru memulai/merintis usaha, baik masyarakat korban PHK, putus sekolah, tidak sekolah, santri/alumni SMA/SMK kejuruan dan masyarakat lainnya. Dalam rangka penciptaan wirausaha baru pada tahun 2020 Pemerintah Kota Banjarmasin telah melakukan berbagai upaya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas usaha mikro dalam berusaha dengan pengembangan dan penataan organisasi, tatalaksana BH koperasi dengan realisasi persentase koperasi yang aktif sebanyak 63,74%.
- 2) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan kualitas SDM, promosi kemitraan dan jaringan UMKM serta pengembangan usaha permodalan/pembiayaan KUMKM dan legalisasi usaha KUMKM dengan realisasi koperasi yang terfasilitasi permodalan sebanyak 65%.

- 3) Melaksanakan sosialisasi dan fasilitasi permodalan usaha dengan lembaga keuangan/perbankan untuk membantu koperasi di Kota Banjarmasin agar dapat mengakses permodalan dengan pihak bank.
- 4) Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif dengan melaksanakan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria dan melaksanakan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan wirausaha baru.
- 5) Meningkatkan kapasitas aparatur dalam melaksanakan program penciptaan wirausaha baru agar menjamin proses berjalan dengan baik.
- 6) Berperan aktif dalam membimbing para kelompok usaha agar mampu mengelola dan mengembangkan usaha serta inovasi pengolahan usaha agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan kemajuan usaha yang dibangun.

Keberhasilan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam menciptakan wirausaha baru didukung dengan adanya regulasi peraturan Wali Kota Banjarmasin yang mengatur tentang pedoman penciptaan wirausaha baru sehingga pelaksanaan program tersebut menjadi lebih terkendali dan terarah. Disamping itu, adanya komitmen bersama sinergitas antar SKPD dalam penjangkaran wirausaha, pembekalan, sampai dengan pemasaran produk. Dengan penciptaan wirausaha baru, harapan yang diinginkan Pemerintah Kota Banjarmasin adalah:

- a) Masyarakat yang baru memulai bisnis/usaha akan termotivasi untuk terus mengembangkan dan memajukan usahanya.
- b) Masyarakat korban PHK akan dilatih untuk berwirausaha sendiri tanpa harus tergantung dengan perusahaan dimana dia bekerja.
- c) Masyarakat/anak-anak yang putus sekolah atau tidak sekolah bisa meneruskan aktivitas mereka dengan berusaha yang dapat menghasilkan.
- d) Masyarakat alumni santri atau SMA/SMK kejuruan yang tidak melanjutkan pendidikan dapat mengikuti pelatihan WUB yang nantinya bisa berwirausaha mandiri.

- e) Masyarakat lainnya yang memang memerlukan pekerjaan atau usaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2.3.2.12 Penanaman Modal

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga semakin tinggi penanaman modal di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk semakin meningkat. Pada RPJMN 2020-2024 sudah tertuang pula poin mengenai peningkatan iklim investasi dan iklim usaha, yang menandakan keseriusan dari pemerintah nasional untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka mengarahkan potensi ekonomi lokal, penyelenggaraan urusan penanaman modal menjadi salah satu urusan yang dapat mendukung peningkatan kontribusi sektor keuangan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Penanaman modal terbagi menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Sedang PMA adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, artinya bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Jumlah investasi PMDN di Kota Banjarmasin dalam 5 (lima) tahun terakhir terus meningkat kecuali tahun 2020. Pada tahun 2016, realisasi investasi sebesar Rp 1,12 triliun kemudian meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2019 menjadi Rp 2,95 triliun. Namun pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda, realisasi investasi berkurang signifikan menjadi Rp 497,99 miliar.

Tabel 2.71 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kenaikan/penurunan PMDN (%)	(68,83)	37,38	49,14	28,43	(83,10)

Realisasi PMDN (Rp miliar)	1.120,0	1.538,8	2.295,0	2.947,4	497,9
	7	0	2	1	9

Sumber: DPMPTSP Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Urusan kepemudaan dan olah raga diarahkan pada penyiapan sumber daya manusia untuk menjadi pemimpin masyarakat serta sebagai pelaku utama dalam pembangunan di dalam lingkup kepemudaan dan olahraga. Pembangunan pemuda merupakan agenda strategis baik secara nasional maupun di daerah dalam rangka mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan. Nilai penting ini semakin terasa kuat apabila hal ini dihubungkan dengan fenomena bonus demografi yang tengah dan akan dialami berbagai wilayah di Indonesia, termasuk juga di Kota Banjarmasin. Di bidang perekonomian, Dinas Kepemudaan dan Olahraga memberikan pelatihan kewirausahaan. Selama periode 2017-2020, jumlah pemuda yang mendapatkan pelatihan berjumlah 380 orang. Pada bidang sosial, fasilitasi diberikan melalui temu karya peningkatan iman dan taqwa dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama. Pelatihan satgas bencana juga diberikan kepada pemuda sehingga nantinya akan lebih tanggap dan terus aktif membantu penanggulangan bencana baik preventif maupun masa tanggap darurat. Selain itu, dengan semakin maraknya narkoba di kalangan usia muda, sosialisasi akan bahaya narkoba dan cara menghindarinya juga diberikan kepada pemuda di Kota Banjarmasin.

Tabel 2.72 Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (%)	n.a	n.a	n.a	0,19	0,41

Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	n.a	n.a	5,50	4,33
---	-----	-----	-----	------	------

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin, 2021

Setiap tahunnya, Pemerintah Kota Banjarmasin menyelenggarakan pemilihan pemuda pelopor. Pemuda yang terpilih nantinya akan melanjutkannya di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Lima pemuda pelopor Kota Banjarmasin akan terpilih sesuai dengan bidang lomba yang terdiri dari bidang pendidikan, bidang agama, sosial, dan budaya, bidang sumber daya alam, lingkungan, dan pariwisata, bidang pangan, dan bidang inovasi teknologi. Dengan pemilihan tersebut, pemuda di Kota Banjarmasin dapat mengembangkan diri sesuai dengan bidang yang disukainya. Melihat Tabel 2.72, terlihat bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri meningkat di tahun 2020 yaitu sebesar 0,41%. Namun angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan potensi pemuda Kota Banjarmasin. Pada saat ini, banyak pemuda yang sejak dini menggeluti bisnis kuliner baik dengan membuka kafe yang kekinian maupun rumah makan dengan konsep yang beraneka ragam. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, partisipasi pemuda dapat dikatakan lebih baik walaupun pada tahun 2020 menurun menjadi 4,33%.

Tabel 2.73 Jumlah Klub, Gedung, dan Organisasi Olahraga, 2020

Tahun	Klub Olahraga	Gedung Olahraga	Organisasi Olahraga
Banjarmasin Selatan	13	10	-
Banjarmasin Timur	15	6	4
Banjarmasin Barat	9	23	6
Banjarmasin Tengah	9	37	9
Banjarmasin Utara	3	24	1
Jumlah	49	100	20

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin, 2021

Secara kualitas, fasilitas olahraga yang ada di Kota Banjarmasin merupakan yang terbaik di Provinsi Kalimantan Selatan. Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut didukung oleh fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, maupun pembangunan yang dilakukan pihak swasta (lapangan futsal, badminton, gymnasium). Untuk renang misalnya, terdapat kolam renang pelajar Mulawarman dan Hasanuddin HM, untuk kegiatan *multi event*, terdapat GOR Induk Hasanuddin HM dan Stadion 17 Mei. Secara total, jumlah gedung olahraga di Kota Banjarmasin berjumlah 100 unit dengan fasilitas terbanyak berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah (37 unit). Jumlah klub olahraga di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 sebanyak 49 klub yang didominasi klub bulu tangkis, bola voli, tenis, bola basket, dan sepakbola. Dalam rangka pengembangan prestasi olahraga, sarana olahraga mutlak diperlukan, selain itu, pelatih olah raga yang mampu mengembangkan bakat-bakat dalam usia dini juga dibutuhkan karena mereka yang akan mengasah dan memberikan pola kepelatihan yang cocok diterapkan. Pada tahun 2019, persentase pelatih olahraga yang memiliki kompetensi masih pada angka 64%.

Tabel 2.74 Capaian Kinerja Bidang Olahraga, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Presentase jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan pendidikan (%)	n.a	n.a	n.a	64,00	n.a
Rasio lapangan olahraga per satuan penduduk	0,277	0,021	0,260	n.a	n.a

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.14 Statistik

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas dan fungsi pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah. Hasil pengolahan data dan informasi, selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja

tahunan pemerintah daerah, yang mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah, data kondisi geografis dan demografis daerah, serta data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah. Seluruh perangkat daerah di Kota Banjarmasin selalu menggunakan data statistik dalam setiap perencanaan pembangunan baik makro maupun sektoral. Selain itu, capaian data statistik selanjutnya menjadi basis dalam evaluasi kinerja setiap perangkat daerah.

Tabel 2.75 Capaian Kinerja Urusan Statistik, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Buku "Kota Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku "PDRB Kota"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Banjarmasin, 2021

Dalam pencatatan statistik, Pemerintah Kota Banjarmasin bekerjasama dengan BPS Kota Banjarmasin telah merangkum berbagai statistik Kota Banjarmasin. Urusan statistik yang dimaksud merupakan indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk menggambarkan kelengkapan urusan statistik yang tersedia oleh Kota Banjarmasin. Jenis dokumen yang dapat menjadi indikator urusan statistik antara lain (1) Buku Kota Dalam Angka dan (2) Buku PDRB Kota. Penyusunan kedua buku tersebut penting kaitannya dengan keberadaan data yang digunakan dalam merancang kebijakan, dan penyusunan program kegiatan. Buku Kota Banjarmasin

dalam angka pada dasarnya setiap tahun berisi rangkuman statistik mengenai geografi dan iklim, pemerintahan, penduduk dan tenaga kerja, sosial, pertanian, perindustrian, pertambangan, energi, perdagangan, transportasi, komunikasi, pariwisata, keuangan daerah, dan pendapatan regional. Terkait dengan aktivitas ekonomi, Pemerintah Kota Banjarmasin juga menyediakan buku PDRB Kota Banjarmasin menurut lapangan usaha maupun pengeluaran. Dalam versi yang lebih ringkas, Pemerintah Kota Banjarmasin juga menyediakan Buku Statistik Daerah sebagai bahan acuan perencanaan pembangunan.

2.3.2.15 Persandian

Berdasarkan Peraturan Badan Siber dan Sandi Negara Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Persandian untuk Pengamanan Informasi di Pemerintah Daerah, persandian adalah kegiatan di bidang pengamanan data/informasi yang dilaksanakan dengan konsep, teori, seni dan ilmu kripto beserta ilmu pendukung lainnya secara sistematis, metodologis, dan konsisten serta terkait etika profesi sandi. Pelaksanaan persandian untuk pengamanan informasi di pemerintah daerah bertujuan untuk: a) menciptakan harmonisasi dalam melaksanakan persandian untuk pengamanan informasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; b) meningkatkan komitmen, efektivitas, dan kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan pelaksanaan persandian untuk pengamanan informasi; dan c) memberikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam menetapkan pola hubungan komunikasi sandi antar perangkat daerah.

Tabel 2.76 Capaian Kinerja Urusan Persandian, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah	n.a	n.a	n.a	0	0

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
kegiatan strategis yang harus diamankan (%)					
Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	2,85
Persentase sistem elektronik/aset informasi yang telah diaudit dengan risiko kategori rendah (%)	n.a	n.a	n.a	0	0
Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah (PHKS) yang ditetapkan (%)	n.a	n.a	n.a	0	100

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Banjarmasin, 2021

Kewenangan daerah terkait dengan urusan persandian telah dijabarkan dalam pemetaan urusan persandian dalam rangka penataan kelembagaan perangkat daerah provinsi/kabupaten/kota bidang persandian sesuai arah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam lampiran undang-undang tersebut telah dijelaskan terkait pembagian urusan pemerintahan untuk bidang persandian. Kewenangan pertama adalah penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi, yaitu dengan melaksanakan tata kelola Jaminan Keamanan Informasi (JKI) yang meliputi aspek kerahasiaan, ketersediaan, keutuhan, keaslian dan/atau nir-sangkal. Indikator keberhasilan dari layanan ini dapat dilihat dari jumlah informasi dan juga jumlah konten informasi yang wajib diamankan dengan persandian sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu layanan yang juga perlu dilaksanakan yaitu dukungan kegiatan pengamanan informasi, indikatornya dilihat dari jumlah aset atau fasilitas yang harus diamankan

serta jumlah rata-rata kegiatan penting yang membutuhkan dukungan pengamanan informasi per bulannya.

Kewenangan kedua yaitu terkait penetapan pola hubungan komunikasi sandi yaitu dengan layanan berupa pelaksanaan pola hubungan komunikasi sandi, indikatornya dilihat dari jumlah organisasi pemerintah daerah yang menggunakan persandian untuk mengamankan setiap jenis informasi yang wajib diamankan atau rasio dari jumlah perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi antar perangkat daerah dengan jumlah total perangkat daerah. Untuk mengaplikasikan indikator tersebut perlu adanya kerjasama antara urusan komunikasi dan informatika dengan persandian dan telekomunikasi di Kota Banjarmasin. Pelaksanaan urusan persandian di Kota Banjarmasin dapat dikatakan masih kurang yang disebabkan sumber daya yang dapat menerapkannya sangat terbatas.

2.3.2.16 Kebudayaan

Pembangunan bidang kebudayaan sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu: (i) mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab; dan (ii) mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk pencapaian masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Pemerintah Kota Banjarmasin dalam rangka melestarikan seni dan budaya salah satunya dilakukan dengan menyelenggarakan festival seni dan budaya. Dalam periode 2016-2019, Pemerintah Kota Banjarmasin telah menyelenggarakan festival sebanyak 44 *event*. Dikarenakan pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Banjarmasin tidak menyelenggarakan festival seni dan budaya. Banyaknya penyelenggaraan festival seni dan budaya bertujuan untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan serta memberi kesempatan pada seniman-seniman Kota Banjarmasin untuk menampilkan karyanya. Di sisi lain, banyaknya penyelenggaraan festival seni dan budaya dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi kelompok seni. Oleh karena itu diperlukan

kerja sama dengan *stakeholder* untuk meningkatkan jumlah penyelenggaraan seni dan budaya.

Tabel 2.77 Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penyelenggaraan festival seni dan budaya (<i>event</i>)	18	7	11	8	0
Sarana penyelenggaraan seni dan budaya (unit)	2	2	2	2	2
Persentase benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	44,00

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2021

Selain penyelenggaraan festival seni dan budaya, Pemerintah Kota Banjarmasin juga menyediakan fasilitas pertunjukan kesenian. Terdapat dua sarana yang dapat digunakan bagi seniman Kota Banjarmasin untuk menggelar pertunjukan yaitu Panggung Rumah Anno dan Panggung Siring di Depan Kantor Pemerintah Kota Banjarmasin. Selain kesenian, Pemerintah Kota Banjarmasin juga memberikan perhatian pada benda, situs, dan kawasan budaya. Pada tahun 2016-2019, persentase benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan mencapai 100% (Tabel 2.77). Namun pada tahun 2020, dengan adanya pendataan yang dilakukan oleh perangkat daerah, cagar budaya bertambah menjadi 25, sedangkan cagar budaya yang dilestarikan berjumlah 11.

2.3.2.17 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan wadah bahan pustaka yang disediakan untuk masyarakat, yang disusun menurut sistim tertentu. Tujuan dari perpustakaan sendiri yaitu untuk meningkatkan angka melek huruf, meningkatkan peran budaya baca dalam menyerap pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, dan juga sebagai salah satu

penunjang keberlangsungan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan budaya gemar membaca di masyarakat, menyelenggarakan perpustakaan keliling di sekolah-sekolah dan berbagai ruang publik. Selain itu, hal yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada petugas perpustakaan di SD dan SMP yang ada di Kota Banjarmasin.

Jumlah pengunjung perpustakaan daerah dalam kurun waktu 2016-2018 meningkat setiap tahunnya dari 1.350 orang menjadi sebanyak 9.702 orang. Dengan pemberlakuan pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mencatat bahwa jumlah kunjungan baik secara online dan offline meningkat signifikan menjadi 72.065 orang. Secara keseluruhan, jumlah perpustakaan yang ada di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 442 unit dimana perpustakaan yang sesuai standar nasional hanya 35 unit (7,92%). Walaupun berbagai langkah strategis telah banyak dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat di Kota Banjarmasin masuk dalam kategori sedang.



Gambar 2.58 Kegiatan Perpustakaan Keliling, 2020

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 2.78 Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (%)	61,90	62,40	48,06	43,00	56,00
Pengunjung perpustakaan (%)	4,03	1,33	1,97	n.a	n.a
Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat (kategori)	n.a	n.a	n.a	n.a	48,91 (sedang)
Jumlah kunjungan perpustakaan (orang)	1.350	6.511	9.702	n.a	72.065

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.2.18 Kearsipan

Berbagai macam kegiatan operasional maupun program kerja yang dijalankan oleh pemerintah perlu didukung oleh sistem pengarsipan yang baik agar dapat menyajikan informasi perkembangan penyelenggaraan pemerintahan dari tahun ke tahun. Terlebih untuk menciptakan tata kelola administrasi yang baik juga diperlukan pemeliharaan dan pelestarian arsip daerah yang merupakan bahan kerja dalam mencapai tujuan pemerintahan. Oleh karena itu, seluruh jajaran pemerintah perlu menyadari pentingnya arsip, sehingga akan mempermudah dalam penyelenggaraan program kearsipan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, penyelenggaraan kearsipan adalah keseluruhan kegiatan meliputi kebijakan, pembinaan kearsipan dan pengelolaan arsip dalam suatu sistem kearsipan nasional yang didukung oleh sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta pendampingan dan monitoring penerapan penggunaan sistem pola baru yang dikembangkan dengan sistem aplikasi kearsipan berbasis IT.

Dalam mendorong pengelolaan arsip yang baku, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terus memberikan pendampingan bagi seluruh perangkat daerah yang ada di Kota Banjarmasin. Hal tersebut terbukti meningkatkan persentase

perangkat daerah yang melaksanakan pengelolaan arsip secara baku meningkat dari 34,88% pada tahun 2016 menjadi sebesar 100% pada tahun 2020. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga terus memperbaiki sarana dan prasarana kearsipan daerah diantaranya dengan melakukan perbaikan depo arsip dan fumigasi arsip. Tercatat, arsip aktif maupun in-aktif yang telah dibuatkan depo arsip persentasenya mencapai 100%, sedangkan persentase arsip yang telah dimasukkan ke dalam SIKN sebesar 0,57% (Tabel 2.79).

Tabel 2.79 Capaian Kinerja Urusan Kearsipan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penerapan pengelolaan arsip secara baku (%)	34,88	45,00	65,00	61,54	100,00
Kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan (kali)	2	2	1	n.a	n.a
Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional (%)	n.a	n.a	n.a	97,05	75,00
Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat (angka)	n.a	n.a	n.a	1,17	3,00
Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00
Persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00
Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	0,57

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.3 Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Pilihan

2.3.3.1 Kelautan dan Perikanan

Kota Banjarmasin tidak memiliki wilayah laut sehingga fokus kegiatan perikanan berbasis pada perikanan tangkap perairan umum dan perikanan budidaya. Selain itu, dengan status sebagai wilayah perkotaan yang didominasi sektor industri, perdagangan dan jasa, kegiatan perikanan di Kota Banjarmasin dapat dikatakan sulit berkembang dengan optimal. Kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kota Banjarmasin cenderung stagnan berkisar antara 0,19-0,20% selama periode 2016-2020. Sementara itu, besaran PDRB perikanan atas dasar harga berlaku meningkat dari sebesar Rp 48,43 miliar (2016) menjadi Rp 65,37 miliar (2020).

Tabel 2.80 Nilai PDRB dan Kontribusi Perikanan Terhadap PDRB, 2016-2020

Tahun	PDRB Perikanan (Rp Miliar)	Kontribusi Terhadap PDRB Kota (%)
2016	48,43	0,19
2017	53,24	0,19
2018	60,19	0,20
2019	65,26	0,20
2020	65,37	0,20

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dengan memiliki banyak sungai, Kota Banjarmasin sesungguhnya memiliki potensi untuk pengembangan sektor perikanan budidaya khususnya budidaya dengan menggunakan jaring apung. Namun pengembangan ini akan bersinggungan dengan sektor transportasi sungai mengingat dalam rangka meningkatkan produktivitas perikanan budidaya, kualitas air yang

baik menjadi syarat mutlak. Kondisi air di Kota Banjarmasin sendiri masuk dalam kategori tercemar berat. Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kepada nelayan perikanan tangkap maupun perikanan budidaya tetap dilakukan dengan maksimal. Adapun beberapa intervensi yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin, antara lain penyediaan sarana dan prasarana perikanan, pemberian benih, pelatihan penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran hasil perikanan. Jumlah nelayan yang mendapatkan layanan diversifikasi usaha pada tahun 2020 sebanyak 165 RTP, sedangkan pembudidaya yang mengikuti pemberdayaan sebanyak 410 pembudidaya. Produksi perikanan sendiri dengan berbagai macam kegiatan pemberdayaan telah meningkat dari 1.143,90 ton menjadi 3.558 ton. Dari sisi konsumsi, salah satu kuliner lokal utama di Kota Banjarmasin adalah komoditas ikan *haruan* (gabus) sehingga tingkat konsumsi ikan dapat dikatakan cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2018, konsumsi ikan per kapita di Kota Banjarmasin sebesar 42,90 kg/kapita/tahun.

Tabel 2.81 Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi perikanan (ton)	1.143,90	9.237,0	9.352,0	n.a	3.558,0
	0	0	0		0
Konsumsi ikan (kg/kapita/tahun)	41,90	35,20	42,90	n.a	n.a

Sumber: DKP3 Kota Banjarmasin, 2021

2.3.3.2 Pariwisata

Secara makro optimalisasi sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu industri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan taraf hidup, yang pada akhirnya secara simultan dapat menggerakkan sektor-sektor produksi lain. Sementara itu, arah kebijakan pengembangan sektor

pariwisata nasional meliputi pemasaran pariwisata nasional dengan mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, pembangunan destinasi pariwisata dengan meningkatkan daya tarik daerah tujuan agar mampu bersaing di dalam maupun luar negeri, pembangunan industri pariwisata nasional dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk maupun jasa pariwisata nasional di setiap lokasi pariwisata yang ingin dipasarkan, dan pembangunan kelembagaan pariwisata yaitu melalui pembangunan sumber daya manusia dan organisasi kepariwisataan nasional. Sektor pariwisata merupakan sektor riil yang memberikan keunggulan lebih dalam pengembangan potensi perekonomian wilayah terutama bagi masyarakat sebagai bagian dari penunjang sektor pariwisata. Adanya pengembangan pariwisata akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi bagian dalam peningkatan perekonomian daerah dengan cara meningkatkan taraf perekonomian rumah tangganya masing-masing. Pengembangan pariwisata juga tidak akan terlepas dari pembangunan di bidang lain, seperti pengembangan infrastruktur daerah dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam proses pembangunan.

Terkait dengan kontribusi sektor pariwisata, Badan Pusat Statistik tidak melakukan perhitungan langsung sehingga kontribusinya didekati dengan mengambil angka kontribusi sektor penyediaan akomodasi sebagai sampel. Kontribusi sektor pariwisata sebenarnya menunjukkan kenaikan dari 1,34% (2016) menjadi 1,40% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 kontribusinya berkurang 0,05%, tetapi angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016. Nilai PDRB sektor pariwisata sendiri terus meningkat setiap tahunnya hingga menjadi Rp 460,84 miliar (2019), dan pada tahun 2020, nilai PDRB turun menjadi Rp 441,29 miliar (Tabel 2.82). Sementara itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB diketahui dengan menjumlahkan pendapatan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan kemudian dibagi dengan penerimaan PAD. Secara nominal, PAD sektor pariwisata Kota Banjarmasin meningkat setiap tahun dari Rp 61,49 miliar (2016) menjadi Rp 92,43 miliar pada tahun 2019. Selanjutnya di tahun

2020, nilai PAD sektor pariwisata turun menjadi Rp 59,57 miliar. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD selama periode 2016-2020 berkisar antara 20,03-27,95%.

Tabel 2.82 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kunjungan wisata (orang)	300.617	748.49	865.63	869.93	348.11
		2	7	6	0
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku (%)	1,34	1,34	1,36	1,40	1,35
Tingkat Hunian Akomodasi (%)	41,21	48,00	54,62	49,31	37,55
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	24,87	20,27	27,29	27,95	20,03

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2021

Sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisata di berbagai obyek wisata baik yang dilakukan oleh turis domestik maupun mancanegara selalu meningkat dari 300.617 orang (2016) menjadi 869.936 orang (2019). Kemudian ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, kunjungan wisata menurun menjadi sebanyak 348.110 orang. Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak serius akibat pandemi karena banyak negara menutup pintu gerbang internasionalnya dan banyak obyek wisata yang biasanya ramai pengunjung harus ditutup. Hal tersebut juga tercermin dari tingkat hunian akomodasi yang berkurang dari 41,21% (2016) menjadi 37,55% (2020). Dalam rangka menarik minat wisatawan, Pemerintah Kota Banjarmasin telah memetakan kawasan wisata Kota Banjarmasin menjadi tujuh kelompok yaitu, wisata kuliner, wisata kampung tematik, wisata religius dan sejarah, wisata belanja, wisata alam, wisata buatan, dan wisata umum. Pembagian tersebut dilakukan untuk mengakomodasi berbagai karakter wisatawan. Pembangunan sektor pariwisata di Kota Banjarmasin menggunakan pendekatan kepariwisataan inklusif. Hal itu dituangkan dalam sasaran pembangunan pariwisata tahun

2019 oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Tujuan dari sasaran pembangunan pariwisata inklusif yakni meningkatkan usaha lokal dalam perindustrian pariwisata dan meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal. Sinergitas dalam kolaborasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* di Kota Banjarmasin tentu memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan dan pengembangan objek wisata. Kolaborasi antar *stakeholder* tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengedepankan kepentingan masyarakat.

Tabel 2.83 Lokasi Wisata Menurut Jenis Wisata, 2020

Jenis Wisata	Lokasi
Wisata Kuliner	✓ Wisata Kuliner Mandiri Tepi Sungai Martapura di Jalan Pos ; Wisata Kuliner Baiman di Jalan Lingkar Dalam Selatan; Wisata Kuliner Terapung di Depan Kantor Pemko Banjarmasin; <i>Arabian Food Centre</i> dari Pasar Lama hingga Jembatan Sulawesi; Wisata Kuliner di Sekitar Musium Wasaka; Wisata Kuliner Sekitar Jembatan Banua Hanyar; dan Pusat Kuliner Jalan DI Panjaitan
Wisata Kampung Tematik	✓ Kampung Hijau Sungai Bilu; Kampung Biru Kelurahan Melayu; Kampung Ketupat; Kampung Arab; Kampung Sasirangan; Kampung Sungai Jingah; Kampung Basirih; Kampung Sungai Andai; Kampung Kuin Kacil; Kampung Tanggui Kuin Cerucuk; Kampung Sungai Dayung Kuin Cerucuk
Wisata Religius dan Sejarah	✓ Makam Surgi Mufti; Makam Habib Basirih; Makam Habib; Rencana Museum Sungai di Teluk Kelayan; Museum Wasaka; Komplek Makam Sultan Suriansyah; Komplek Makam Pangeran Antasari; Kubah Surgi Mufti; Kubah Datu Amin Banua Hanyar; Klenteng Karta Harja (Klenteng Po An Kiong); Taman Tugu 9 Nopember 1945; Makam Habib Al-Habsy; Masjid Jami Banjarmasin; Gereja Katedral Banjarmasin; Klenteng Soetji Nurani/Tridharma

Jenis Wisata	Lokasi
	Banjarmasin; Mesjid Sultan Suriansyah Kelurahan Kuin Utara; Mesjid Sabilal Muhtadin; dan Rumah Anno 1925
Wisata Belanja	✓ Duta Mall; Mitra Plaza; Pusat Oleh-Oleh dan Kerajinan Tersebar di beberapa lokasi; Pusat Kerajinan Kain Sasirangan; dan Pusat Batu Permata di Pasar Malabar
Wisata Alam	✓ Pasar Terapung Siring Sungai Martapura di Jalan Piere Tendean; Pasar Terapung di Kelurahan Kuin Utara; Pasar Terapung di Sekitar Jembatan Keramat; Wisata Susur Sungai Dengan Menggunakan Kelotok; Agrowisata Rambutan di Sungai Lulut; Ekowisata Pulau Bromo, yang secara lokasi menjadi bagian dari rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Banjarmasin yang terpadu dengan keberadaan KIT Mantuil, Pelabuhan Banjarmasin, Peruntukan Industri Jalan Gubernur Soebarjo dan Jalan PM. Noor, Pangkalan TNI AL di Mantuil, serta kawasan pergudangan Jalan Gubernur Soebarjo; dan Rumah Lanting
Wisata Buatan	✓ Taman Siring Sungai di Sungai Baru hingga Mitra Plaza; Taman siring sungai di Jalan Piere Tendean; Taman Siring Sungai KM 0 di Jalan Jenderal Sudirman ; Taman siring sungai di depan Kantor Walikota Banjarmasin; Taman siring sungai di Jalan RK Ilir; Waterboom Alfin dan Waterboom Banua Hanyar; Wisata sekitar Jembatan Banua Anyar; Wisata sekitar Jembatan Sungai Alalak/Kayutangi Ujung
Wisata Umum	✓ Kawasan pariwisata KM-0; Kawasan pariwisata Siring Tendean; Kawasan pariwisata Taman Kota Kamboja; dan Kawasan pariwisata religius Taman dan Mesjid Sultan Suriansyah serta Kubah Basirih

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2021

2.3.3.3 Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor penting karena memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan pokok atau primer bagi kehidupan manusia di dunia, termasuk masyarakat Kota Banjarmasin. Dalam arti luas sektor pertanian tidak hanya mencakup kegiatan dalam hal tanaman pangan seperti jagung dan padi, tetapi juga hortikultura (sayur dan buah), perkebunan, dan peternakan. Perkembangan sektor pertanian tidak bisa dipisahkan dengan aspek luas lahan karena suatu kegiatan pertanian pastilah membutuhkan sejumlah lahan untuk memproduksi hasil pertanian dari kegiatan tersebut. Kendala utama yang dihadapi oleh Kota Banjarmasin adalah keterbatasan lahan mengingat luas wilayah yang kecil. Selain itu, tekanan konversi lahan untuk permukiman, infrastruktur industri, pusat bisnis di Kota Banjarmasin mengakibatkan lahan pertanian semakin menyusut.

Tabel 2.84 Capaian Kinerja Urusan Pertanian, 2016-2020

Sub-sektor	Tahun	PDRB (Rp Miliar)	Kontribusi Terhadap PDRB Kota (%)
Tanaman Pangan	2016	18,58	0,07
	2017	19,88	0,07
	2018	20,95	0,07
	2019	23,06	0,07
	2020	20,25	0,06
Tanaman Hortikultura	2016	4,60	0,02
	2017	4,54	0,02
	2018	4,61	0,02
	2019	4,71	0,01
	2020	4,69	0,01
Tanaman Perkebunan	2016	0,12	0,00
	2017	0,13	0,00
	2018	0,14	0,00

Sub-sektor	Tahun	PDRB (Rp Miliar)	Kontribusi Terhadap PDRB Kota (%)
	2019	0,15	0,00
	2020	0,16	0,00
Peternakan	2016	518,59	2,05
	2017	564,26	2,03
	2018	607,11	2,00
	2019	649,39	1,97
	2020	675,23	2,06
Jasa Pertanian dan Perburuan	2016	22,68	0,09
	2017	25,15	0,09
	2018	27,00	0,09
	2019	28,77	0,09
	2020	28,67	0,09

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Di Kota Banjarmasin, sub-sektor yang paling banyak berperan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian adalah sub-sektor peternakan. Kontribusi sub-sektor peternakan terhadap perekonomian Kota Banjarmasin meningkat pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2016 (Tabel 2.84). Sementara itu, nilai PDR sub-sektor peternakan juga melonjak dari Rp 518,59 miliar menjadi Rp 675,23 miliar. Sesungguhnya, produksi ternak di Kota Banjarmasin berasal dari perdagangan regional ternak baik dengan kabupaten lain di dalam Provinsi Kalimantan Selatan maupun dengan provinsi lain. Dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan, pemerintah fokus kepada jenis pertanian perkotaan/*urban farming*. Dengan pandemi Covid-19, kegiatan *urban farming* semakin ramai di masyarakat karena pembatasan mobilitas mengakibatkan banyak masyarakat berdiam diri di rumah dan melakukan kegiatan berkebun dengan menanam berbagai produk pertanian terutama sayuran. Masyarakat diminta agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang/lahan-lahan terbatas di lingkungan tempat tinggal, tempat usaha dan perkantoran. Pemerintah juga rutin memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mulai menerapkan

urban farming di lingkungannya. Tanah aset pemerintah kota yang masih belum dimanfaatkan secara baik juga disulap menjadi sentra-sentra pertanian. Selain di sisi produksi, pemerintah kota juga memberikan kemudahan akses kepada kelompok-kelompok pembudidaya *urban farming* untuk memasarkan hasil produknya.

2.3.3.4 Perdagangan

Kota Banjarmasin menjadi sentra utama perdagangan di Provinsi Kalimantan Selatan dimana peranannya sangat vital dalam distribusi perdagangan regional yang menghubungkan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan maupun beberapa wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah. Selain perdagangan regional, Pemerintah Kota Banjarmasin juga melakukan optimalisasi perdagangan domestik menyediakan pasar-pasar tradisional sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk sumber penghidupan (khususnya pedagang) dan memudahkan akses masyarakat untuk memperoleh bahan pokok. Jumlah pasar milik Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2020 sebanyak 57 pasar dimana sebagian pasar terpusat di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Nama-nama pasar milik Pemerintah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.85 Nama Pasar Milik Pemerintah Kota Banjarmasin, 2020

Kecamatan	Jumlah	Nama Pasar
Banjarmasin Selatan	3	Pasar Pekauman
		Pasar Pekauman Inpres
		Pasar Gawi Manuntung
Banjarmasin Timur	5	Pasar Kuripan Baru
		Pasar Pandu Baru
		Pasar Ksatrian
		Pasar Buah Pengambangan
		Pasar Batuah
Banjarmasin Barat	4	Pasar Tungging
		Pasar Induk Banjar Raya
		Pasar Telawang

Kecamatan	Jumlah	Nama Pasar
		Pasar Teluk Tiram
Banjarmasin Tengah	43	Pasar Baru Permai Dasar
		Pasar Baru Permai Lt. I
		Pasar Baru Permai Khusus
		Pasar Baru Permai Khusus
		Pasar Baru Permai Miring Lt. I
		Pasar Niaga Timur
		Pasar Niaga Timur Lt. II
		Pasar Niaga Timur Lt. III
		Pasar Blok Anda Optikal
		Pasar Samping Cempaka
		Pasar Blok ODI
		Pasar Blok Ansyar
		Samping Pasar Ayam
		Pasar Sudi Rapi
		Pasar Ex Pom Bensin
		Pasar Blok Samping Kapitol
		Pasar Daging
		Pasar Lima Laut
		Pasar Lima Beton
		Pasar Lima Beton Lt. II
		Pasar Sandang Pangan
		Pasar Blok Hanifah
		Pasar Blok Permata
Pasar Atom Kilat		
Pasar Samping Atom Kilat		
Pasar Ujung Murung		
Pasar Kampung Gedang		
Pasar Lima Tahap I		
Pasar Lima Tahap II		
Pasar Lima Tahap III		
Pasar Lima Tahap IV		
Pasar Lima Tahap V		

Kecamatan	Jumlah	Nama Pasar
		Pasar Lima Tahap VI
		Pasar Abadi Beton
		Pasar Abadi Miring/Kayu/Laut
		Pasar Teluk Dalam Muara
		Pasar Samping Sudimampir
		Pasar Blok Keramik
		Pasar Blok Kembang
		Pasar Sudimampir Lt. III
		Pasar Malabar Baru
		Pasar Rawasari
		Pasar Malabar Lt. 1
Banjarmasin Utara	2	Pasar Cemara
		Pasar Jahri Saleh

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, 2021

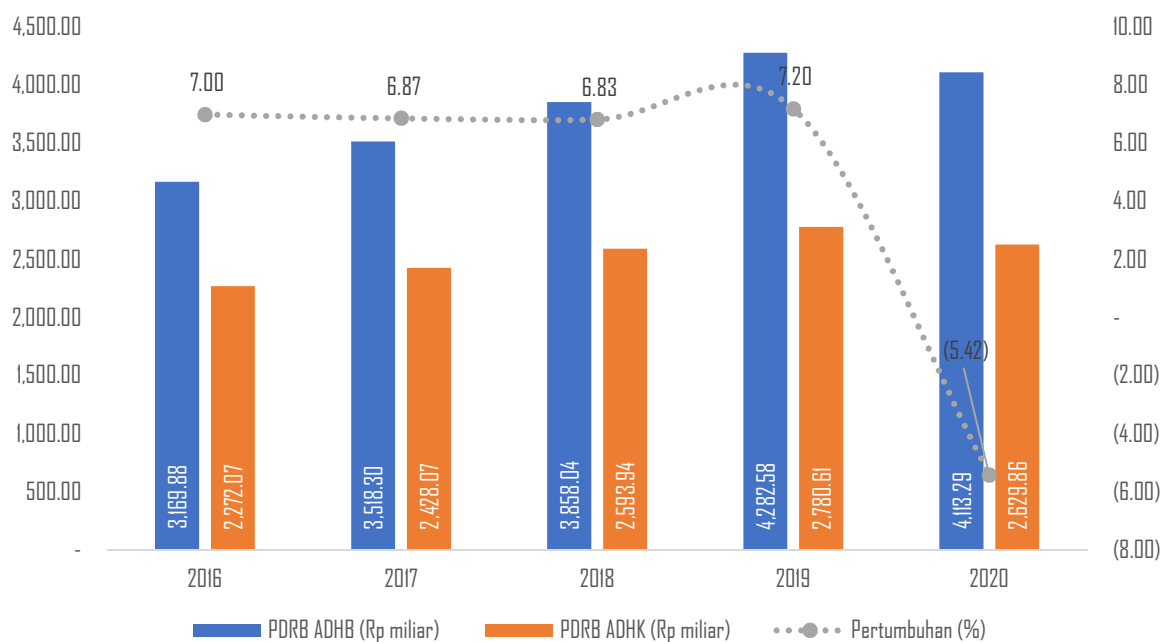
Pelayanan yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Pada tahun 2016, jumlah SIUP yang diterbitkan sebanyak 1.476 izin, kemudian tahun 2018 sebanyak 1.662 izin, dan hingga akhir Mei 2019, surat izin yang diterbitkan sebanyak 534 izin. Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan di tahun 2020 adalah sebesar 76,92% (Tabel 2.86). Sebagian besar surat izin yang diterbitkan tersebut dikeluarkan kepada pedagang kecil. Pendaftaran ulang TDP juga menjadi *concern* pelayanan dimana pada tahun 2017 dan 2018, jumlah TDP yang dikeluarkan masing-masing sebanyak 1.763 dan 1.906 izin. Pelayanan utama yang diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah pelayanan pasar dan tera ulang. Persentase alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku mencapai 89,93%. Pelayanan UTTP diberikan sebagai bentuk perlindungan konsumen. Kedua bentuk pelayanan ini berperan dalam pembentukan PAD perdagangan. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PAD cenderung fluktuatif walaupun secara umum meningkat dari 1,27% pada tahun 2016, menjadi 1,45% pada tahun 2020.

Tabel 2.86 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan) (%)	n.a	n.a	n.a	3,91	76,92
Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku (%)	n.a	n.a	n.a	14,00	89,93
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PAD (%)	1,27	0,96	1,54	1,30	1,45

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, 2021

Nilai seluruh perdagangan di Kota Banjarmasin yang dikompositkan dalam PDRB ADHB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terus meningkat selama periode 2016-2019. Nilai seluruh perdagangan tersebut pada tahun 2016 sebesar Rp 3,17 triliun meningkat setiap tahun hingga 2019 menjadi Rp 4,28 triliun. Selanjutnya pada tahun 2020, nilainya turun menjadi Rp 4,11 triliun. Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga terus tumbuh dan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan PDRB Kota Banjarmasin. Tercatat pada tahun 2016-2019, pertumbuhannya berkisar antara 6,83-7,20%.



Gambar 2.59 Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK, dan Pertumbuhan PDRB ADHK Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kota Banjarmasin tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu provinsi, provinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya. Pada tahun 2020, nilai ekspor atas dasar harga berlaku mengalami penurunan yang cukup dalam seiring dengan mewabahnya Covid-19. Nilai ekspor atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 ini merupakan nilai dengan nominal terendah dalam waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2020 ekspor Kota Banjarmasin tercatat sebesar Rp 12,16 triliun. Jika dibandingkan dengan 2016, nilai PDRB ekspor tahun tersebut masih lebih baik, dimana ekspor pada 2016 hanya mencapai Rp 10,46 triliun (BPS Kota Banjarmasin, 2021)

Tabel 2.87 Perkembangan Ekspor, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Ekspor ADHB (Rp miliar)	10.459,54	12.776,53	15.973,70	14.054,10	12.164,78
Ekspor ADHK (Rp miliar)	10.827,82	12.435,17	13.720,69	15.052,58	13.250,08
Proporsi PDRB (%)	41,35	45,89	52,56	42,56	37,18
Pertumbuhan (%)	15,72	14,84	10,34	9,71	11,97

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Seiring dengan nilai ekspor atas dasar harga berlaku, nilai ekspor tahun 2020 atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang menurun. Adapun nilai “riil” masing-masing tahun yaitu Rp 10,83 triliun (2016); Rp 12,43 triliun (2017); Rp 13,72 triliun (2018); Rp 15,05 triliun (2019) dan Rp 13,25 triliun (2020). Selama kurun waktu 2016-2020, seiring dengan nilai nominal ekspor yang mengalami fluktuasi, proporsinya dalam PDRB juga cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 andil ekspor sebesar 41,35% kemudian pada 2018 sempat meningkat hingga 51,56%, dan kembali turun pada 2020 mencapai 37,185. Pertumbuhan riil total ekspor mencapai angka yang tinggi, pada tahun 2016 yaitu 15,72%. Sementara itu, pada tahun lainnya, pertumbuhan ekspor pada masing-masing tahun adalah sebesar 14,84% (2017); 10,34% (2018); 9,71% (2019); dan berkontraksi sebesar 11,51% pada tahun 2020 (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

2.3.3.5 Perindustrian

Sektor industri pengolahan merupakan sektor strategis di Kota Banjarmasin. Sektor ini menjadi salah satu sektor penyedia lapangan kerja utama sekaligus pembentuk nilai tambah dari suatu barang. Sektor ini menjadi kontributor utama pembentuk PDRB di Kota Banjarmasin dimana kontribusinya merupakan yang terbesar dibandingkan enam belas lapangan usaha lainnya. Nilai PDRB jika dilihat dari harga berlaku terus-menerus meningkat selama periode 2016-2019. PDRB sektor industri pengolahan meningkat setiap tahunnya dari Rp 4,62 triliun (2016) menjadi Rp 5,91 triliun (2019). Namun pada tahun 2020, sebagai imbas dari bencana Covid-

19, nilainya turun menjadi Rp 5,63 triliun. Berdasarkan harga konstan polanya juga serupa dimana peningkatan terjadi setiap tahun hingga tahun 2019 dan pada tahun 2020 juga menurun. Namun, penurunan PDRB ADHK pada tahun 2020 nilainya lebih rendah jika dibandingkan nilai PDRB ADHK tahun 2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dampak Covid-19 telah mendorong kemunduran output industri di Kota Banjarmasin dengan sangat tajam.

Dari sisi pertumbuhan, rata-rata pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam kurun waktu 2016-2019 adalah sebesar 5,53% per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,19%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2016 yang hanya 4,45%. Pada tahun 2020, output industri pengolahan berkontraksi sebesar -6,18%. Kontribusi yang besar sektor industri pengolahan didukung oleh banyaknya variasi industri yang ada di Kota Banjarmasin. Jumlah industri di Kota Banjarmasin meningkat dari 2.401 unit (2016) menjadi 3.048 unit di tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan jumlah industri di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 adalah sebesar 5,61% per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 17,60%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2017 (0,96%).

Tabel 2.88 Capaian Kinerja Urusan Perindustrian, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan Industri (%)	2,69	3,21	3,43	17,60	1,12
Jumlah Industri (unit)	2.401	2.478	2.563	3.014	3.048
Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	n.a	n.a	2,55	n.a
Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	22,83
PDRB ADHB Industri Pengolahan (Rp miliar)	4.620,4 0	5.132,9 9	5.532,7 7	5.913,7 1	5.625,72
PDRB ADHK Industri Pengolahan (Rp miliar)	3.381,2 9	3.590,4 3	3.796,2 7	4.015,0 5	3.766,80
Pertumbuhan PDRB ADHK Industri Pengolahan (%)	4,45	6,19	5,73	5,76	(6,18)

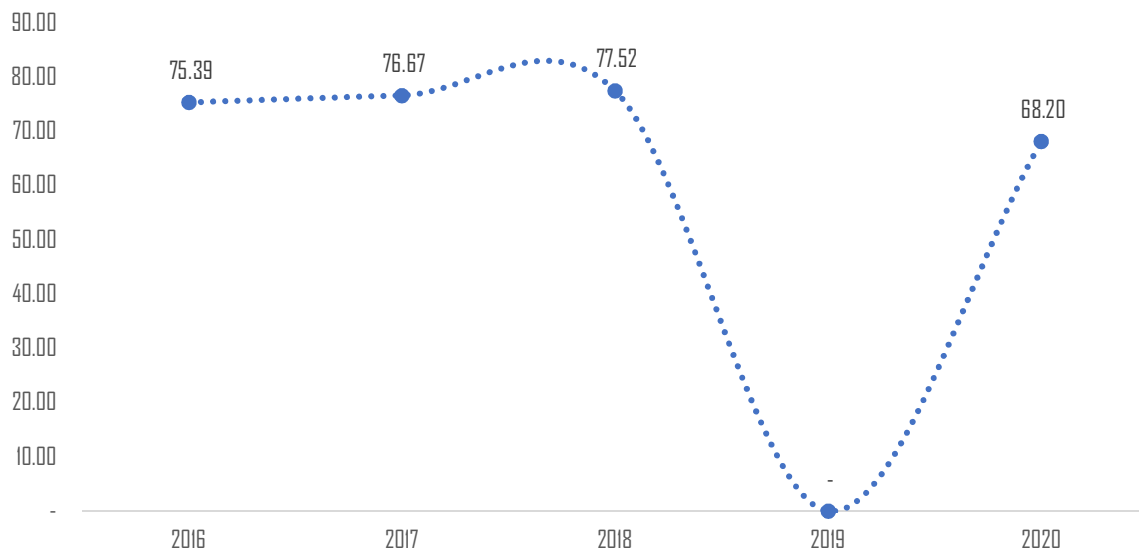
Sumber: BPS dan Disdagperin Kota Banjarmasin, 2021

2.3.4 Fokus Layanan Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

2.3.4.1 Sekretariat Daerah

Unsur pendukung urusan pemerintahan di Kota Banjarmasin diselenggarakan oleh Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD. Poin pembahasan pada bagian ini akan mendiskusikan capaian kinerja pada kedua perangkat daerah tersebut. Penyelenggara negara yang bersih adalah penyelenggara negara yang menaati asas-asas umum penyelenggaraan negara dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta perbuatan tercela lainnya. Pemerintahan yang akuntabel merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk

mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan.



Gambar 2.60 Indeks Reformasi Birokrasi, 2016-2020

Sumber: Sekretariat Daerah Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Indeks reformasi birokrasi merupakan indikator yang dipergunakan melakukan evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi di seluruh instansi pemerintah. Evaluasi terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi bertujuan untuk memetakan kemajuan yang sudah dicapai instansi pemerintah. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan di berbagai aspek untuk memperkuat pemerintahan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin baik pula perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengelola tata kelola birokrasi yang baik. Berbagai intervensi dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk melakukan perubahan dalam pengelolaan birokrasi ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2016 capaian IRB meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 75,39 yang masuk kategori (BB) sangat baik. Selama kurun waktu 2017 sampai 2018 Pemerintah Kota Banjarmasin mampu mempertahankan pencapaian tersebut pada kategori BB karena nilai IRB berkisar pada kisaran angka 77,52 di tahun 2018. Namun pada tahun 2020, IRB turun menjadi 68,20. Pemerintah Kota Banjarmasin perlu kiranya mengidentifikasi berbagai perubahan yang belum dilakukan dalam melaksanakan tata kelola birokrasi

yang baik sehingga tidak hanya mampu meningkatkan nilai IRB, lebih dari itu diharapkan menjadi budaya kerja Pemerintah Kota Banjarmasin.

Tabel 2.89 Capaian Kinerja Sekretariat Daerah, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	62,40	63,95	70,03	71,04	71,04
Predikat akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (kategori)	B	B	BB	BB	BB
Indeks Reformasi Birokrasi (angka)	75,39	76,67	77,52	-	68,20
Indeks Kepuasan Masyarakat	82,86	83,31	83,38	83,84	87,51
Persentase pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	3,78
Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	40,43
Persentase pengaduan masyarakat yang diselesaikan (%)	100,00	91,00	99,86	99,48	99,82
Persentase nota kesepahaman yang sudah dikerjasamakan (%)	n.a	n.a	100,00	93,75	100,00
Nilai LPPD	n.a	n.a	3,0889	3,3397	3,3068
Tingkat kematangan ULP (%)	n.a	n.a	7 indikator (Level 2)	10 indikator (Level 2)	13 indikator (Level 3)
Standarisasi LPSE (standar)	n.a	n.a	1 standar	11 standar	11 standar
Persentase produk hukum daerah yang telah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
diterbitkan, diundangkan dan ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan (%)					

Sumber: Sekretariat Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Kinerja dalam hal ini diartikan sebagai keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Selama periode 2016-2020, nilai akuntabilitas kinerja Kota Banjarmasin terus meningkat dari 62,40 menjadi 71,04 dimana terjadi peningkatan predikat dari B ke BB. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kerjanya, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi hasil pada Pemerintah Kota Banjarmasin menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin terus menerus berkomitmen untuk meningkatkan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di SKPD/Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin.

Keberhasilan peningkatan nilai LHE SAKIP dapat dicapai dengan upaya kerjasama seluruh SKPD/Unit Kerja secara bersama menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan oleh KemenPANRB. Diantaranya adalah melaksanakan konsultasi dengan asistensi ke Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan fasilitasi asistensi oleh Inspektorat Kota Banjarmasin. Pada tahun 2020, SKPD yang mendapat predikat A sebanyak

15 SKPD meningkat dari tahun sebelumnya 13 SKPD, predikat BB sebanyak 15 SKPD dimana tahun sebelumnya 18 SKPD, dan predikat B sebanyak 2 SKPD. Hal ini menunjukkan Pemerintah Kota Banjarmasin terus berupaya untuk menguatkan penyelenggaraan akuntabilitas kinerja ke semua level SKPD. Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Banjarmasin terus menggiatkan pelaksanaan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, upaya tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui penguatan koordinasi dan pembinaan dengan SKPD dalam rangka penyelarasan dokumen perencanaan pembangunan. Pada tahun 2020 realisasi keselarasan program RPJMD dan RKPD sebesar 95,81%, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua program dalam RPJMD dapat dilaksanakan dimana jumlah program dalam RPJMD sebanyak 167 program dan yang dilaksanakan pada tahun 2020 sebanyak 60 program, penyebab tidak semua program dapat dilaksanakan karena pelaksanaan program disesuaikan dengan prioritas pembangunan daerah. Persentase PD dengan kualitas perencanaan baik adalah sebesar 87,5%.
2. Meningkatkan capaian sasaran pembangunan daerah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait capaian sasaran pembangunan daerah, kegiatan koordinasi dan monitoring rutin dilaksanakan untuk memastikan program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. realisasi capaian program prioritas pembangunan daerah pada tahun 2020 adalah sebesar 88,71% dan capaian sasaran RPJMD adalah sebesar 80%.
3. Menerbitkan Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 141 Tahun 2019 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sehingga diharapkan dengan dilaksanakan rapotan SKPD dapat memacu kinerja SKPD dalam penerapakan SAKIP.
4. Menginternalisasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik ke seluruh SKPD/unit kerja.

5. Melakukan verifikasi program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis pemerintah kota dan melaksanakan asistensi, verifikasi perbaikan Indikator Kinerja Utama SKPD sampai dengan Eselon IV.
6. Menerapkan aplikasi monitoring kinerja agar data lebih dapat diandalkan.
7. Peningkatan kapasitas evaluator dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis evaluator maupun pelatihan kantor sendiri (PKS).
8. APIP sebagai evaluator internal akuntabilitas kinerja SKPD melaksanakan pembinaan dan pendampingan

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadi kendala dalam melaksanakan aktivitas kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran kinerja, kegiatan yang memerlukan rapat koordinasi menjadi tidak maksimal karena sistem kerja yang sangat berubah dan memerlukan penyesuaian ketika dilakukan melalui daring (online). Untuk mencapai target di periode mendatang, berbagai solusi akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan hadirnya aplikasi sistem informasi pembangunan daerah (SIPD), aplikasi perencanaan dan pelaporan kinerja yang sebelumnya tidak dapat digunakan lagi, Pemerintah Kota Banjarmasin mengembangkan sistem informasi kinerja aparatur yang nantinya akan diintegrasikan dengan sistem informasi pembangunan daerah.
2. Melakukan perbaikan manajemen kinerja dengan menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun sebelumnya.
3. Melakukan penyempurnaan cascading kinerja berdasarkan keterkaitan proses kerja antar level jabatan dengan memperhatikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019.
4. Meningkatkan kualitas evaluasi program dan kegiatan yang didasarkan pada capaian hasil program serta keterpaduan program lintas perangkat daerah, dan memastikan program dan kegiatan memiliki keterkaitan secara langsung terhadap pencapaian sasaran strategis.

5. Meningkatkan evaluasi akuntabilitas internal, dan monitoring terhadap tindaklanjut saran atau rekomendasi hasil evaluasi agar memberikan perbaikan yang nyata dalam penerapan SAKIP pada SKPD.

Layanan publik dapat diartikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah. Semakin baik pelayanan publik maka kepuasan masyarakat akan tinggi dan hasilnya masyarakat akan lebih sejahtera.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survei IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya. Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam proses evaluasi kinerja dimana tujuan akhir yang hendak dicapai adalah menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif berbasis dari kebutuhan masyarakat. Kepuasan masyarakat dapat juga dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu unit layanan publik. Nilai IKM selama periode 2016-2020 terus meningkat yang berarti bahwa masyarakat semakin puas atas layanan publik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin karena berbagai inovasi pelayanan yang dilakukan (Tabel 2.89).

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dalam memberikan pelayanan publik kepada pengguna layanan, antara lain:

- 1) Melaksanakan sosialisasi sistem informasi pelayanan publik dan penyusunan peta proses bisnis kepada semua SKPD.
- 2) Melaksanakan seluruh pelayanan perizinan yang ada di Kota Banjarmasin melalui satu pintu pada Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan perizinan yang ada pada Dinas Kesehatan masih dalam proses pelimpahan.

- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala penyelenggaraan pelayanan publik di SKPD oleh tim pembina pelayanan publik Kota Banjarmasin, dan dilaksanakan ekpose hasil survei kepuasan masyarakat.
- 4) SKPD/unit kerja diharuskan untuk menyusun dan menetapkan standar pelayanan dengan peraturan kepala daerah dengan realisasi sesuai target 15 SKPD telah menetapkan standar pelayanan, serta melaksanakan reviu SOP AP semua SKPD.
- 5) Meningkatkan komitmen SKPD/Unit Kerja untuk menjadikan hasil survei kepuasan masyarakat sebagai bahan perbaikan pelayanan di SKPD sehingga dapat meningkatkan persepsi masyarakat atas pelayanan yang diberikan dengan memberikan penghargaan bagi SKPD yang Indeks Kepuasan Masyarakatnya terbaik.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada tahun 2019 menerima penghargaan dari Kementerian PANRB dengan predikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan pada tahun 2020 diikuti oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang memperoleh predikat ZI WBK dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik dan reformasi birokrasi. Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di tahun 2021 antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada unit kerja berdasarkan evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik.
2. Melakukan upaya perbaikan terutama pada unsur-unsur pelayanan yang dinilai masih perlu ditingkatkan dengan diadakan bimbingan teknis dan asistensi untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan aparatur dalam memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik sehingga masyarakat mudah mengakses setiap layanan.
4. Mensosialisasikan pimpinan SKPD agar dapat memberikan *reward* bagi petugas pelayanan yang baik dan memberikan *punishment* bagi petugas pelayanan yang bekerja tidak sesuai dengan ketentuan.

Pemerintah Kota Banjarmasin berkomitmen melayani pengaduan masyarakat dengan prinsip *fast respon* dan *quick action* untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pengaduan dengan prinsip mudah, terpadu dan tuntas. Pemerintah Kota Banjarmasin melakukan berbagai upaya agar semua pengaduan yang masuk dapat diselesaikan, antara lain :

- a. Melaksanakan sosialisasi di media cetak dan elektronik, bekerja sama dengan 2 media surat kabar Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin, 1 media televisi lokal Duta TV, dan 2 radio yaitu RRI Banjarmasin dan I Radio sebagai wadah sosialisasi dan menjawab keluhan warga Kota Banjarmasin.
- b. Melaksanakan dialog interaktif bersama komunitas LAPOR BAIMAN, kegiatan Ngopi Bareng wali kota Bersama Komunitas se-Banjarmasin, dan melaksanakan forum diskusi pengaduan masyarakat, serta pameran LAPOR pada event Pemerintah Kota Banjarmasin.
- c. Meningkatkan kapasitas pengelola pengaduan dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis.

Persentase pengaduan masyarakat yang diselesaikan pada tahun 2020 terealisasi sebesar 99,82% dari target 100,00% dengan capaian kinerja 99,82% yang artinya masuk dalam Kategori Sangat Berhasil (Tabel 2.89). Sepanjang tahun 2020 terdapat 569 pengaduan menurun dari jumlah pengaduan tahun 2019 sebanyak 767 pengaduan ke Pemerintah Kota Banjarmasin dengan tujuan ke semua SKPD/unit kerja, pengaduan tersebut diterima dari berbagai media seperti aplikasi LAPOR, Media Sosial, Surat Kabar, dan pengaduan langsung. Dengan semua aduan telah ditindaklanjuti

menandakan bahwa kinerja Pemerintah Kota Banjarmasin terus membaik dalam menyelesaikan pengaduan masyarakat untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelayanan publik secara profesional, Pemerintah Kota Banjarmasin telah mendirikan dua BUMD yang masing-masing bergerak pada penyediaan air bersih dan pengolahan limbah. BUMD yang menyelenggarakan pelayanan air bersih adalah PDAM Bandarmasih. Hingga saat ini, pelayanan PDAM Bandarmasih telah menjangkau 99,9% atau 166.261 sambungan rumah. Pelanggan tersebut terdiri dari pelanggan di Kota Banjarmasin dan beberapa desa di 2 (dua) kecamatan di Kabupaten Banjar. Dengan kondisi tanah rawa di Kota Banjarmasin, hal tersebut merupakan peluang pasar yang bagus sekali bagi PDAM untuk meningkatkan jumlah pelanggan di masa depan seiring dengan berkembangnya permukiman. PDAM Bandarmasih saat ini melayani 4 (empat) zona pelayanan, yaitu: (a) Zona I yang meliputi wilayah kecamatan Banjarmasin Barat; (b) Zona II yang meliputi wilayah kecamatan Banjarmasin Selatan; (c) Zona III yang meliputi wilayah kecamatan Banjarmasin Tengah dan Timur; dan (d) Zona IV yang meliputi wilayah kecamatan Banjarmasin Utara. Sumber air di Kota Banjarmasin diperoleh dari air permukaan dari beberapa sungai diantaranya Sungai Martapura, Sungai Lulut, Sungai Bilu, Sungai Tabuk dan Irigasi Riam Kanan.

Tabel 2.90 Sumber Air Baku PDAM Bandarmasih, 2021

No.	Nama Intake	Sumber Air	Kapasitas Rencana Intake (L/det)	Kapasitas Operasi (L/det)
1.	Pematang (Itali)	Saluran Irigasi Tersier Riam Kanan	1.100	600
2.	Sungai Bilu	Sungai Martapura	500	500
3.	Sungai Tabuk	Sungai Martapura	1.750	1.500
4.	Sungai Lulut	Sungai Lulut	25	25

5.	Stasiun Pompa Darurat	Saluran Pembuangan Sungai Ulin	250	-
----	-----------------------	--------------------------------	-----	---

Sumber: PDAM Bandarmasih, 2016

Kualitas air yang diberikan PDAM Bandarmasih kepada para pelanggannya secara umum cukup baik dimana pemeriksaan air pada wilayah pelayanan secara berkala sebanyak 60 sampel tiap bulan dilakukan secara acak sehingga kualitas air pada wilayah pelayanan dapat terkontrol. Dari aspek kuantitas, air yang diberikan oleh PDAM sudah cukup baik, walaupun juga belum sempurna karena masih sering terjadi kerusakan pada sistem jaringan distribusi akibat kerusakan pada pipa. Sedangkan aspek kontinuitas secara umum cukup baik, namun satu sampai dua bulan pada musim kemarau debit sumber baku secara keseluruhan terganggu, karena terjadi intrusi air laut pada intake PDAM Sungai Bilu yang memasok air baku ke IPA A. Yani yang melayani wilayah Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan sebagian Banjarmasin Utara. Oleh karena itu, PDAM memerlukan sistem air baku yang lebih handal pada saat intake Sungai Bilu ada gangguan.



Gambar 2.61 Layanan Pelanggan Terpadu PDAM Bandarmasih, 2021
Sumber: PDAM Bandarmasih, 2021

Aspek pelayanan terhadap pelanggan sudah dilakukan oleh PDAM dengan sudah adanya forum komunikasi pelanggan dan juga pertemuan aktif PDAM dengan pelanggan. Pertemuan yang rutin dengan pelanggan di kelurahan – kelurahan dalam 2 kali sebulan bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Dengan adanya forum komunikasi pelanggan dan pertemuan pelanggan yang melibatkan berbagai pihak, serta juga adanya layanan gangguan terpadu di PDAM, maka keluhan pelanggan menjadi lebih cepat dilayani oleh PDAM. Saat ini, PDAM Bandarmasih telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanannya. Website PDAM Bandarmasih sangat informatif dalam rangka penyediaan informasi kepada pelanggan dimana layanan pelanggan dilakukan secara terpadu dengan nomor kontak yang dapat dihubungi menggunakan berbagai jalur komunikasi. Selain itu, PDAM Bandarmasih juga menginformasikan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti penanganan pelanggan, penambahan

jaringan pelanggan, peningkatan produksi dalam satu wadah melalui website habarpdam.com.



Gambar 2.62 Informasi Aktivitas PDAM Bandarmasih, 2021
Sumber: habarpdam.com, 2021

Selain dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat akan air bersih, PDAM Bandarmasih juga dituntut untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan asli daerah baik dari dividen maupun pajak daerah. Dalam rangka memfasilitasi tuntutan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin terus mendukung pengembangan PDAM Bandarmasih melalui skema penyertaan modal daerah dimana dalam kurun lima tahun terakhir besarnya senilai Rp 4,50 miliar. Di sisi lain, PDAM Bandarmasih terus berkontribusi terhadap pendapatan daerah dimana dividen yang diberikan secara keseluruhan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 44,27 miliar. Penerimaan dividen tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 15,93 miliar (7,39%), sedangkan dividen terendah terjadi di tahun 2018 yang hanya Rp 3,00 miliar (1,58%)

Tabel 2.91 Penyertaan Modal dan Dividen PDAM Bandarmasih, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Penyertaan Modal Daerah (Rp miliar)	4,50	-	-	-	-
Dividen (Rp miliar)	7,66	7,10	3,00	15,93	10,58

Persentase PAD (%)	4,88	3,93	1,58	7,39	6,30
--------------------	------	------	------	------	------

Sumber: BPKAD Kota Banjarmasin, 2021

Pengelolaan terhadap sanitasi khususnya air limbah rumah tangga, menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, ketika dampak negatif mulai dirasakan seperti ancaman terhadap kesehatan manusia, pencemaran air tanah serta badan air (sungai) dan lain sebagainya. Banjarmasin sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan saat ini sedang mengalami pertumbuhan fisik dan ekonomi yang cukup pesat, untuk itu Kota Banjarmasin yang dipersiapkan sebagai kota perdagangan berusaha untuk dapat mencukupi berbagai kebutuhan fasilitas perniagaan, sehingga diharapkan sangat tepat menjadi kota metropolitan. Pada tanggal 24 Agustus 2006, PD PAL Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 3 tentang Perusahaan Daerah Pengelolaan Air Limbah Kota Banjarmasin. Pembentukan PD PAL Kota Banjarmasin ini sesuai dengan visi Kota Banjarmasin sebagai kota industri, jasa, dan perdagangan, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pengolahan air limbah, pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan.

Tabel 2.92 Instalasi Air Limbah PD PAL Kota Banjarmasin, 2020

IPAL	Kapasitas Terpasang (m ³ /hari)	Kapasitas Terpakai (m ³ /hari)	Kapasitas Tidak Terpakai (m ³ /hari)	Jumlah Sambungan Rumah (unit)	Keterangan
Lambung Mangkurat	1.000	491	509	1.510	Baik
Pekapuran Raya	2.500	606	1.894	1.865	Baik
HKSN	5.000	555	4.445	1.708	Baik
Basirih	2.000	150	1.851	460	Baik
Tanjung Pagar	2.000	289	1.711	888	Baik
Sungai Andai	3.000	197	2.803	607	Baik
Sultan Adam	-	-	-	-	Pembangunan

Sumber: PD PAL Kota Banjarmasin, 2021

PD PAL Kota Banjarmasin saat ini telah memiliki 6 (enam) unit IPAL yang sudah beroperasi. Wilayah tersebut diantaranya, IPAL Lambung Mangkurat, IPAL Pekapuran Raya, IPAL HKSN, IPAL Basirih, IPAL Tanjung Pagar, dan IPAL Sungai Andai. Masing-masing daerah pelayanan memiliki pelanggan yang harus dilayani. Saat ini PD PAL Kota Banjarmasin masih rutin melakukan sosialisasi kepada warga agar tumbuh kesadaran terhadap kebersihan lingkungan terutama sungai. Untuk mewujudkan sungai Kota Banjarmasin yang bersih dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

Tabel 2.93 Wilayah Pelayanan PD PAL Kota Banjarmasin, 2020

IPAL	Lokasi	Wilayah Pelayanan
Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat Komplek DPRD II RT 14 Nomor 47	Kelurahan Kertak Baru, Kertak Baru Ilir, dan Telawang
Pekapuran Raya	Jl. Pasar Pagi RT 89 Nomor 89	Kelurahan Kelayan Luar, Pekapuran Raya, Pekapuran Laut, Sungai Baru, Kelayan Dalam, Karang Mekar, dan Murung Raya
HKSN	Jl. HKSN RT 8 Nomor 9	Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Selatan, dan Pangeran
Basirih	Jl. Garuda VI Perumnas Busmi Lingkar RT 2 RW 1	Kelurahan Kelayan Selatan, Kelayan Tengah, dan Kelayan Timur
Tanjung Pagar	Jl. Gerilya Komplek Kelurahan Tanjung Pagar	Kelurahan Kelayan Selatan, Kelayan Tengah, dan Kelayan Timur
Sungai Andai	Jl. Komplek Perumnas Sungai Andai	Kelurahan Sungai Jingah, Surgi Mufti, dan Sungai Miai

Sumber: PD PAL Kota Banjarmasin, 2021

Teknologi pengolahan air limbah yang diterapkan PD PAL Kota Banjarmasin dalam mengolah air limbah rumah tangga adalah teknologi yang

bernama *Rotating Biological Contactor (RBC)*. *Rotating Biological Contactor (RBC)* merupakan unit yang menggunakan piringan yang berputar sebagai media tempat tumbuh-lekatnya bakteri. Piringan yang berputar dengan kecepatan rendah ini (12 rpm) digerakkan oleh motor dan sebagian tercelup (sekitar 40% dari luas piringannya) di dalam air limbah. Diameter piringan antara 10 – 12 ft, cukup besar, cocok untuk pengolahan limbah cair yang debitnya besar. Kontak antara bakteri dengan oksigen terjadi pada saat piringan berputar setelah tercelup dalam air, jadi pada saat itu bakteri bernapas dan pada saat tercelup di dalam air bakteri memakan limbah cair tersebut. Kapasitas minimal yang diolah dengan cukup efisien adalah 400 m³/ hari.

Di samping teknologi utama *Rotational Biological Contactor (RBC)*, instalasi juga dilengkapi dengan bangunan-bangunan tambahan sebagai unit proses pelengkap lainnya. Bangunan dan unit proses dimaksud adalah *bar screen*, *sump well*, *rotational biological contactor*, *clarifier* dan desinfeksi. Adapun prosesnya dimulai dari air limbah rumah tangga yang mengalir dari kloset atau wastafel melalui jaringan perpipaan PD PAL dengan sistem gravitasi melewati beberapa bangunan pelengkap yaitu IC (*Inspection Chamber*), *Menhole*, dan PS (*Pump Station*) yang akhirnya air limbah rumah tangga tersebut menuju RSPS (*Raw Sawage Pump Station*). RSPS merupakan kolam pengumpul pertama sebelum dialirkan ke RBC (*Rotational Biological Contactor*) dengan bantuan pompa. Ketika air limbah rumah tangga sudah masuk ke dalam RBC dimulailah proses pengolahan air limbah menjadi air bersih kembali dengan beberapa tahapan. Air limbah rumah tangga masuk ke pengendapan awal, kemudian mengalir ke modul RBC yang di dalamnya ditumbuh dan melekat bakteri mikroorganisme pengurai. Proses penguraian sistem biologis tersebut berlangsung selama 24 jam secara terus-menerus yang akhirnya dialirkan kembali ke pengendapan akhir sebelum menuju badan sungai. Air limbah yang telah diolah menjadi air bersih kembali dialirkan ke badan sungai dengan baku mutu sesuai Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 4 Tahun 2007 tentang Baku Mutu Limbah Cair

Bagi Kegiatan Industri, Hotel, Restoran, Rumah Sakit, Domestik dan Perdagangan.

2.3.4.2 Sekretariat DPRD

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas DPRD dibentuk Sekretariat DPRD yang ditetapkan dengan peraturan daerah dan personalnya terdiri atas Aparatur Sipil Negera (ASN). Sekretariat DPRD adalah SKPD yang mempunyai peran dalam pengelolaan keuangan daerah, menyiapkan berbagai kebutuhan DPRD dalam menjalankan fungsinya secara efektif, efisien dan ekonomis, menyusun Rencana Strategis SKPD dengan visi dan misi serta capaian yang jelas untuk setiap tahun anggaran sehingga memudahkan untuk dilakukan evaluasi, menterjemahkan berbagai ketentuan di bidang keuangan dalam kerangka pembiayaan pelaksanaan tugas dan wewenang DPRD, dan lain-lain. Secara umum Sekretariat DPRD adalah SKPD yang unik dimana selain bertanggungjawab kepada wali kota melalui Sekretaris Daerah, juga harus bertanggungjawab kepada Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang difasilitasi dalam tugas-tugasnya. Jumlah Perda yang disusun selama periode 2017-2020 adalah 44 Perda dimana hal tersebut sesuai dengan rencana prolegda setiap tahunnya (100%).

Tabel 2.94 Capaian Kinerja Sekretariat DPRD, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase perda dibandingkan rencana prolegda (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jumlah perda yang telah dimplementasikan (Perda)	n.a	15	13	11	5
Persentase aspirasi masyarakat dari hasil yang dapat direalisasikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Banjarmasin, 2021

2.3.5 Fokus Layanan Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.5.1 Perencanaan

Unsur penunjang perencanaan pembangunan merupakan fungsi yang berperan untuk memastikan tersedianya dan kualitasnya data dan informasi yang mendukung penyusunan dokumen rencana pembangunan. Selain itu, fungsi ini perlu untuk mensinkronkan dokumen rencana pembangunan di berbagai tingkat administratif yaitu pusat, provinsi dan kota serta realisasinya. Kinerja suatu pemerintah daerah dapat dilihat melalui beberapa indikator perencanaan pembangunan. Di Kota Banjarmasin, perangkat daerah yang memiliki kewenangan perencanaan daerah adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan.

Tabel 2.95 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Perencanaan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Ketersediaan dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Ketersediaan dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Ketersediaan dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD (%)	79,88	100,00	90,12	95,76	95,81
Persentase capaian program prioritas pembangunan daerah (%)	86,95	86,95	70,31	85,00	88,71
Persentase capaian sasaran RPJMD (%)	64,71	64,71	64,71	55,56	80,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan Kota Banjarmasin, 2021

Sama seperti daerah lain di Indonesia, dokumen perencanaan pembangunan daerah Kota Banjarmasin terdiri atas RPJPD, RPJMD, dan RKPD. Dokumen RPJPD sebagai acuan pembangunan jangka panjang 20 tahunan di Kota Banjarmasin tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025. Sedangkan dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021 yang menjadi rujukan utama dalam perencanaan lima tahun terakhir mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021. Dokumen perencanaan daerah tersebut menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program pembangunan di Kota Banjarmasin. Sementara itu, dokumen RKPD sebagai dokumen perencanaan tahunan setiap tahunnya didasarkan pada Peraturan Wali Kota Banjarmasin.

Setelah tersedianya dokumen perencanaan, hal yang selanjutnya dilihat adalah konsistensi dan capaian keberhasilan mengingat pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu pembentuk tata kelola pemerintahan yang baik. Dilihat dari konsistensi, sesungguhnya terjadi perbaikan konsistensi dimana program RPJMD yang masuk ke dalam RKPD meningkat dari 79,88% (2016) menjadi 95,81% (2020). Namun capaian tersebut belum baik mengindikasikan bahwa masih terdapat program dalam RKPD yang tidak selaras dengan RPJMD atau program yang ada dalam RPJMD belum seluruhnya masuk ke dalam dokumen RKPD (Tabel 2.95). Terkait tingkat keberhasilan sasaran dan program prioritas pembangunan, capaiannya masih di angka 80%. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat keberhasilan tersebut adalah keterbatasan anggaran. Perencanaan yang bagus tidak akan memiliki arti apapun ketika tidak dapat diimplementasikan, sehingga anggaran yang proporsional sesuai dengan kebutuhan pembangunan diperlukan agar sasaran dapat tercapai.

2.3.5.2 Keuangan

Unsur penunjang keuangan diperlukan untuk mengatasi permasalahan seperti kurang optimalnya penerimaan pendapatan daerah, belum optimalnya pemanfaatan aset, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Selain indikator opini BPK WTP yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, indikator lain pada unsur penunjang keuangan berkaitan dengan pengelolaan APBD dan peningkatan pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin. Selama periode 2016-2020, BPKAD Kota Banjarmasin selalu menyusun APBD yang kemudian ditetapkan bersama DPRD Kota Banjarmasin dengan tepat waktu. Kemudian pada indikator pengelolaan aset, terdapat ketersediaan daftar aset tetap, panduan penyusunan aset tetap, inventarisasi aset secara berkala, dan ketersediaan nilai aset dalam laporan anggaran. Pada lingkup SKPD, BPKAD telah melakukan asistensi secara berkala sehingga persentase SKPD yang melaksanakan penatausahaan barang milik daerah sesuai peraturan perundangan yang berlaku mencapai 100% (Tabel 2.96). Dari sisi pendapatan asli daerah, pertumbuhannya selama periode 2017-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017 dan 2019, pertumbuhannya positif, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020, pertumbuhannya negatif (Tabel 2.96).

Tabel 2.96 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Keuangan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan (%)	n.a	n.a	n.a	16,00	23,64
Rasio PAD terhadap PDRB (%)	n.a	n.a	n.a	1,01	0,91
Rasio belanja urusan pemerintahan umum (dikurangi transfer expenditures) (%)	n.a	n.a	n.a	24,00	70,48
Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD (%)	n.a	n.a	n.a	22,00	11,32
Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	8,62
Assets Management (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Anggaran Sisa Terhadap Total Belanja Dalam APBD Tahun Sebelumnya (%)	n.a	n.a	n.a	15,00	14,59
Persentase SKPD yang melaksanakan Penatausahaan Barang Milik Daerah (BMD) sesuai Peraturan Perundangan Yang Berlaku (%)	91,23	99,20	100,00	100,0 0	100,0 0
Penetapan APBD tepat waktu (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Pertumbuhan PAD (%)	n.a	31,43	(14,49)	19,02	(10,08)

Sumber: BPKAD Kota Banjarmasin, 2021

2.3.5.3 Kepegawaian

Pemerintah Kota Banjarmasin menyadari ada stigma negatif terhadap birokrasi. Berbagai kebijakan untuk memperbaiki stigma tersebut telah ditempuh, misalnya melalui gerakan reformasi birokrasi yang digaungkan oleh pemerintah. Sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien merupakan persoalan yang dihadapi oleh pemerintah, di samping kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai. Selain itu, kinerja pelayanan juga masih lemah yang diindikasikan oleh banyaknya keluhan masyarakat terhadap prosedur pengurusan yang berbelit-belit, biaya siluman, tidak adanya kepastian waktu, sampai kepada sikap aparat yang tidak menyenangkan dalam memberikan pelayanan. Efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah ini penting sekali tidak saja untuk mengoptimalkan sumber daya aparatur, menekan biaya-biaya yang tidak perlu, namun juga untuk menciptakan sistem pelayanan umum yang benar-benar berkualitas dan memuaskan masyarakat.

Indeks profesionalitas ASN merupakan salah satu cara mengukur profesionalitas ASN. Masalah penting mendasar bagi setiap organisasi dalam merespon perubahan lingkungan strategis adalah aspek profesionalitas

sumber daya manusia (SDM) yang dapat dilihat dari kompetensi dan perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Organisasi pemerintah layaknya organisasi pada umumnya menuntut adanya profesionalisme ASN sebagai kunci keberhasilan bagi proses penyelenggaraan pelayanan masyarakat (publik). Oleh karena itu profesionalitas pegawai ASN perlu dikembangkan dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Isu negatif terhadap profesionalisme khususnya pada aspek kualitas dan kinerja ASN perlu direspon positif dengan melakukan evaluasi. Publik memandang pada umumnya problem profesionalisme ASN dapat dilihat dari kurangnya integritas, rendahnya kompetensi, lambatnya kinerja, dan banyaknya pelanggaran disiplin. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator yang digunakan untuk mengukur indek profesionalitas ASN adalah kompetensi, kinerja, kompensasi, dan disiplin. Pemerintah Kota Banjarmasin pada reuiu RPJMD tahun 2016-2021 menetapkan indikator Indeks Profesionalitas ASN untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan ASN dengan target pada tahun 2020 sebesar 94% dan terealisasi sebesar 69,64% dengan capaian kinerja 74,09% masuk dalam kategori cukup berhasil.

Tabel 2.97 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Kepegawaian, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	n.a	n.a	83,94	68,39	69,64
Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	163,04
Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	22,00	9,79
Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	9,02	20,11

Sumber: BKD Diklat Kota Banjarmasin, 2021

Pengukuran indeks profesionalitas diperlukan guna mengetahui tingkat kesesuaian antara kompetensi pegawai ASN dengan kualifikasi persyaratan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas jabatan. Perolehan indeks profesional ASN Kota Banjarmasin tahun 2019 terdiri dari tingkat pendidikan formal, tingkat capaian penilaian kinerja ASN minimal baik yang terdiri dari indikator dari Penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Perilaku Kerja (PPK), persentase tingkat disiplin adalah ASN yang tidak melanggar disiplin diperoleh dari jumlah PNS yang ada dikurangi dengan jumlah PNS yang melanggar disiplin. Baik pelanggaran disiplin tingkat berat, sedang maupun pelanggaran disiplin ringan, dan persentase tingkat kompetensi ASN. Jika dibandingkan dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun sebelumnya sebesar 69,39%, terjadi peningkatan realisasi menjadi 69,64, dan pada tahun 2018, indeks profesionalitas ASN di angka 83,94%. Penurunan realisasi dari tahun 2018 tersebut disebabkan karena ada perubahan pola perhitungan indeks profesionalitas ASN pada tahun 2019 dan selanjutnya.

Tabel 2.98 Komponen Indeks Profesionalitas Aparatur, 2016-2020

Kriteria	2019	2020
Pendidikan formal	13,22	13,28
Kompetensi	29,28	31,49
Penilaian kinerja	25,76	25,57
Disiplin	4,98	4,99
Indeks Profesionalitas ASN	68,39	69,64

Sumber: BKD Diklat Kota Banjarmasin, 2021

Tingkat capaian penilaian kinerja ASN tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi peningkatan kriteria pendidikan formal, kompetensi dan disiplin, terjadi penurunan penilaian pada kriteria penilaian kinerja. Upaya Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas ASN antara lain:

- 1) Peningkatan profesionalitas ASN melalui peningkatan disiplin aparatur dengan melaksanakan peningkatan kapasitas pegawai, sosialisasi peraturan kepegawaian dan penyelesaian permasalahan kepegawaian. Pada tahun 2020 capaian penilaian kinerja ASN yang baik sebesar 98,50%, tingkat disiplin ASN sebesar 93,06%, tingkat kompetensi ASN sebesar 78,80%. Peningkatan kapasitas aparatur dengan melaksanakan pembiayaan tugas belajar 3 orang pendidikan S3, 6 orang pendidikan S2, 4 orang pendidikan S1, 21 orang pendidikan struktural, dan 343 orang diklat teknis dan fungsional.
- 2) Menata formasi pegawai dan penempatan pegawai berdasarkan jenjang pendidikan dan keahliannya pada suatu jabatan.
- 3) Menerapkan pemberian tambahan penghasilan berbasis kinerja secara online agar pemberian tambahan penghasilan pegawai lebih objektif dan berkeadilan sesuai dengan kinerja pegawai.
- 4) Menerapkan pelaksanaan SIMPEG dan SKP-Online sehingga pelayanan kepegawaian dan penilaian kinerja pegawai lebih efisien.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembinaan mental pegawai melalui ceramah keagamaan dengan realisasi 312 kali kegiatan pembinaan mental.
- 6) Melaksanakan penyusunan dan asistensi penilaian kinerja ASN.

2.3.5.4 Penelitian dan Pengembangan

Unsur penunjang penelitian dan pengembangan berperan penting untuk memastikan bahwa permasalahan penelitian dan pengembangan seperti belum optimalnya pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Di Kota Banjarmasin, perangkat daerah yang memiliki kewenangan penelitian dan pengembangan adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan. Penelitian dilakukan melalui kerjasama dengan universitas baik lokal di Provinsi Kalimantan Selatan maupun dari luar daerah. Jenis penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bidang ekonomi dan pembangunan, bidang sosial dan pemerintahan, dan bidang inovasi dan teknologi. Persentase hasil penelitian yang selanjutnya menjadi acuan dalam dokumen perencanaan pembangunan mencapai 100% (Tabel 2.99).

Tabel 2.99 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Penelitian dan Pengembangan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang masuk dalam dokumen rencana pembangunan (%)	n.a	50,00	80,00	80,00	100,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan Kota Banjarmasin, 2021

2.3.6 Fokus Layanan Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

Tingkat maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan kerangka kerja yang memuat karakteristik dasar yang menunjukkan tingkat kematangan penyelenggaraan SPIP yang terstruktur dan berkelanjutan. Tingkat maturitas ini dapat digunakan paling tidak sebagai instrumen evaluatif penyelenggaraan SPIP dan panduan generik untuk meningkatkan maturitas sistem pengendalian intern. Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2020 menargetkan pada posisi Level 3 untuk indikator tingkat maturitas SPIP Kota Banjarmasin, sampai dengan akhir tahun 2020 realisasi tingkat maturitas SPIP mencapai posisi Level 3. Berdasarkan target yang ditetapkan realisasi pencapaian kinerja sebesar 10% yang berarti masuk dalam kategori berhasil. Realisasi dari tahun 2016-2019 juga berada pada level 3, hal ini dapat diartikan Pemerintah Kota Banjarmasin berhasil dalam mempertahankan kinerja penyelenggaraan SPIP dan berusaha untuk meningkatkan kualitas SPIP yang menunjukkan keseriusan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Tabel 2.100 Capaian Kinerja Unsur Pengawasan, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
Level Kapabilitas APIP	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
Persentase SKPD dengan Nilai Evaluasi SAKIP dengan nilai minimal B (%)	n.a	92,85	100,00	100,00	100,00
Persentase Laporan Keuangan SKPD Sesuai SAP (%)	100,0 0	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Inspektorat Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Keberhasilan pencapaian tersebut juga didukung oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kota Banjarmasin. Penilaian Kapabilitas APIP ditahun 208 yang dilakukan secara mandiri (*self assessment*), kemudian dilakukan validasi oleh Perwakilan BPKP dan dilakukan validasi lagi oleh Kedeputan Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. Kapabilitas APIP Kota Banjarmasin menjadi yang pertama kali di Indonesia yang mencapai Level 3 untuk pemerintah kota pada tahun 2017. Selanjutnya kapabilitas APIP terus bertahan di Level 3 hingga tahun 2020. Keberhasilan mencapai target indikator tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP, dikarenakan: (a) adanya *workshop/pra assesment* bersama dengan BPKP sebagai pembina APIP kepada SKPD dan (b) koordinasi secara intens dan terpadu dengan SKPD pendukung utama (Bagian Organisasi, Barendalitbang, BKD Diklat, Bagian Hukum, Inspektorat) dalam penyelenggaraan SPIP. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk meningkatkan Penyelenggaran SPIP, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan sosialisasi dalam rangka penguatan komitmen pengambil kebijakan.
- b. Melaksanakan penyusunan RTP SKPD dan Pemerintah Kota.

- c. Menyusun Res Register Pemerintah Kota.
- d. Menetapkan produk hukum tentang penyusunan RTP.
- e. Melaksanakan reviu terhadap indikator-indikator SPIP karena ada perubahan struktur kelembagaan.

2.3.7 Fokus Layanan Unsur Pemerintahan Umum

Kewenangan unsur pemerintahan umum di Kota Banjarmasin diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Pelayanan yang diberikan oleh perangkat daerah adalah pembinaan organisasi masyarakat dan kegiatan pencegahan timbulnya konflik di daerah. Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Perppu RI Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Kepemudaan (OKP) dan Organisasi Kemasyarakatan lainnya merupakan bagian dari Ormas. Dalam rangka tertib administrasi terkait keberadaan organisasi masyarakat di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, setiap Ormas di Indonesia wajib mendaftarkan diri ke Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ruang lingkupnya masing-masing. Dengan berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan, persentase Ormas yang tertib di Kota Banjarmasin dalam periode 2016-2020 telah mencapai 100%. Terkait dengan jumlah kasus kriminalitas, jumlah kasus terus menurun dari sebanyak 1.012 kasus pada tahun 2016 menjadi 822 kasus di tahun 2020.

Tabel 2.101 Capaian Kinerja Unsur Pemerintahan Umum, 2016-2020

Indikator	Capaian Kinerja				
	2016	2017	2018	2019	2020

Kegiatan pembinaan politik daerah (kali)	9	117	20	16	n.a
Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP (kali)	1	1	1	8	n.a
Persentase penurunan kejadian kriminalitas (%)	65,81	-	8,33	7,74	36,54
Persentase Ormas yang tertib (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	0				0

Sumber: Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin, 2021

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Pada aspek daya saing daerah memberikan gambaran umum tentang kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim berinvestasi, dan sumber daya manusia. Daya saing tersebut merupakan optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah terutama sumber daya baik alam maupun manusianya. Hal tersebut akan menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan pembangunan daerah sehingga akan tercapai tujuan pembangunan daerah yang hakiki.

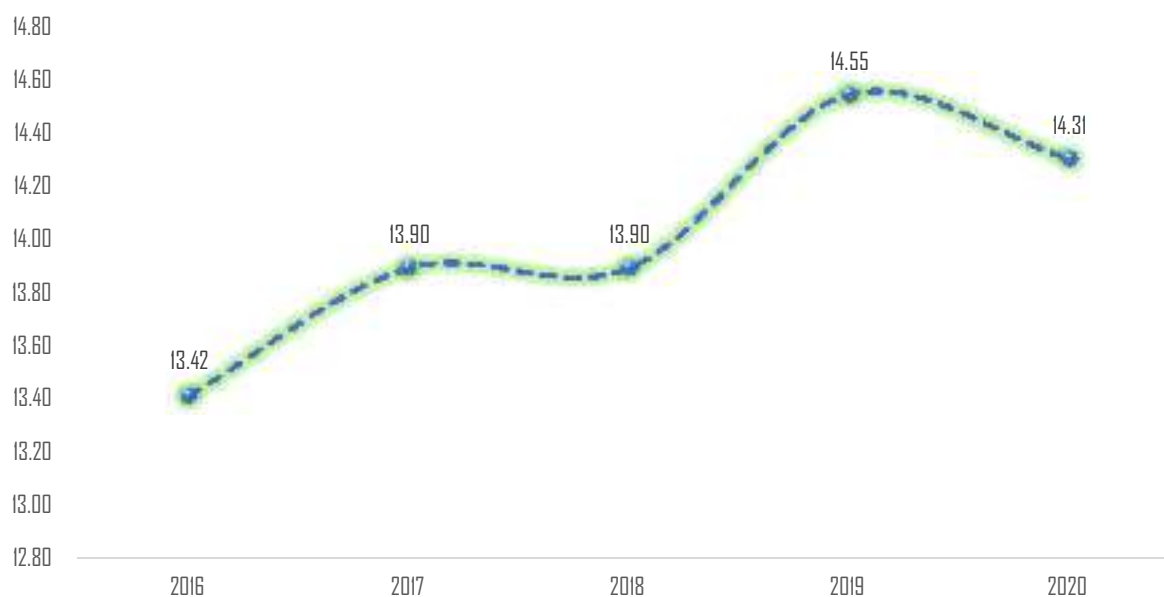
2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan daya saing daerah adalah bahwa kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik (*attractiveness*) bagi pelaku ekonomi yang telah berada dan akan masuk ke suatu daerah untuk menciptakan *multiplier effect* bagi peningkatan daya saing daerah. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan perlu adanya tinjauan terhadap kemampuan ekonomi daerah yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pertumbuhan ekonomi daerah dimana semakin baik kualitas pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin tinggi pula daya saing daerah tersebut dengan daerah lain.

2.4.1.1 Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Pembangunan ekonomi juga diorientasikan pada pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas digerakkan oleh peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas mempengaruhi pembangunan manusia, sebab dapat menggerakkan pendapatan per kapita, dan menyerap tenaga kerja. Pada akhirnya dapat memperbaiki pola distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat, sehingga banyak peluang penduduk yang dapat memenuhi kebutuhannya secara layak untuk membeli kebutuhan makanan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Alokasi belanja untuk investasi untuk kesehatan dan pendidikan secara tidak langsung akan mempercepat pembangunan manusia.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Sehingga arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Selain umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan, unsur dasar pembangunan manusia yang diakui secara luas adalah standar hidup layak. Banyak indikator alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur unsur ini. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data secara internasional, UNDP memilih PNB (Produk Nasional Bruto) per kapita. Data PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan dengan menggunakan data Susenas. Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.



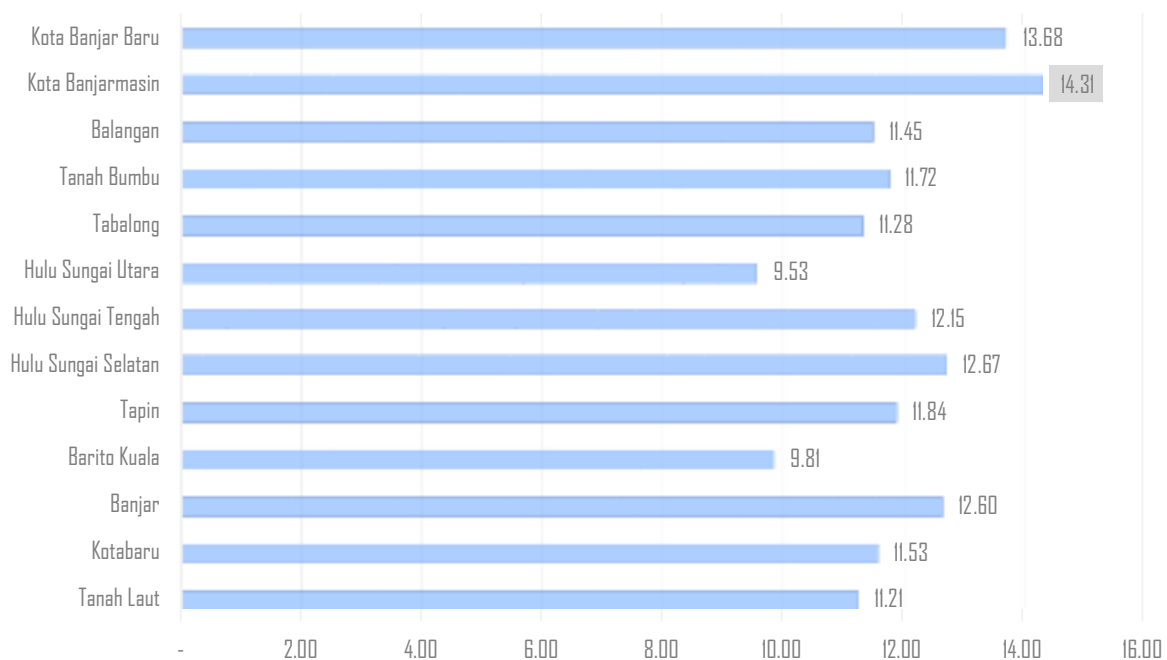
Gambar 2.63 Perkembangan Pendapatan Per Kapita Disesuaikan, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pandemi Covid-19 paling berdampak pada capaian indikator pengeluaran per kapita disesuaikan di antara indikator-indikator pembentuk IPM. Baik Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan, maupun Kota Banjarmasin, pengeluaran per kapita disesuaikan mengalami penurunan. Pengeluaran per kapita disesuaikan Kota Banjarmasin pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 14,31 juta. Anomali yang hadir tanpa diprediksi terbukti memukul perekonomian Indonesia pada umumnya, dan termasuk juga Kota Banjarmasin. Penurunan ini menunjukkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Kota Banjarmasin. Meski demikian, indikator ini masih menjadi satu-satunya indikator pembentuk IPM yang nilainya lebih tinggi daripada kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Semakin besar pengeluaran per kapita disesuaikan semakin menunjukkan tingkat tinggi kemampuan penduduk dalam melakukan aktivitas konsumsi. Tingginya aktivitas konsumsi salah satu pendorong utamanya adalah pendapatan yang juga tinggi. Oleh karena itu, pengeluaran per kapita disesuaikan dapat menjadi proksi untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin lebih unggul

pada dimensi ekonomi. Pengeluaran per kapita disesuaikan terendah tercatat di Hulu Sungai Utara yaitu sebesar Rp 9,53 juta.

Pengeluaran per kapita disesuaikan secara teori sangat ditentukan oleh situasi makro ekonomi suatu daerah. Daya beli dapat terjaga selama masyarakat mempunyai penghasilan dan pekerjaan. Oleh karena itu intervensi kebijakan umumnya berputar pada hal-hal tersebut. Kebijakan yang dapat ditempuh untuk mempertahankan dan meningkatkan daya beli penduduk adalah menjaga stabilitas harga dan pasokan komoditas kebutuhan rumah tangga agar perubahannya tidak terlalu berfluktuasi dan tetap terkendali. Hal ini penting karena akan mempengaruhi persepsi konsumen dalam konsumsi. Suplai beberapa komoditas yang bernilai strategis terutama bahan makanan pokok dan komoditas energi harus tetap terjaga secara berkesinambungan. Setiap kebijakan untuk mengubah atau menyesuaikan harga terutama pada komoditas strategis (BBM, listrik, LPG, dan bahan makanan) harus dipertimbangkan secara matang, karena memiliki dampak dan implikasi yang luas dalam mendorong kenaikan harga pada kelompok komoditas yang lainnya dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada perubahan daya beli penduduk.



Gambar 2.64 Perbandingan Pendapatan Per Kapita Disesuaikan Kota Banjarmasin dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Pukulan pandemi Covid-19 pada kehidupan juga memaksa para pemangku kebijakan untuk lebih keras lagi memikirkan strategi-strategi khusus untuk menanggulangi kondisi perekonomian yang memburuk sekaligus menjaga masyarakat dari paparan Covid-19. Secara kasat mata, dua hal ini seperti dua sisi yang tidak dapat berjalan bersama. Namun, mau tidak mau dua hal ini harus berjalan searah. Dalam kaitannya dengan kemampuan konsumsi masyarakat, selain *supply* atau produksi yang terus dijaga, sisi *demand* atau permintaan pun harus ikut dijaga dengan menjaga stabilitas ekonomi konsumen. Selain subsidi langsung maupun tidak langsung, pemerintah juga dapat mengupayakan memperluas lapangan kerja yang tersedia karena sejumlah perusahaan menerapkan kebijakan PHK untuk meminimalisir kerugian.

2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pola pengeluaran konsumsi penduduk memberikan informasi untuk melihat kesejahteraan penduduk. Besarnya nilai nominal (rupiah) yang dibelanjakan baik dalam bentuk makanan maupun non makanan, secara tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, untuk mencukupi kebutuhan yang mencakup barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk selain pendapatan. Biasanya tingkat pendapatan yang naik, juga meningkatkan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi itu sendiri dapat dilihat dari tingkat konsumsi serta pola konsumsi. Tingkat konsumsi adalah pengeluaran konsumsi yang berubah-ubah setiap tahunnya, sedang pola konsumsi adalah perbedaan pola konsumsi antara komoditas makanan dan non makanan. Rumah tangga yang mengalami kenaikan pada tingkat konsumsi pada beberapa waktu, pola pengeluarannya biasanya juga akan berubah dari pola konsumsi makanan ke non makanan. Hal ini karena kepuasan mengonsumsi makanan sudah tercapai maksimum.

Tabel 2.102 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran (Rp), 2017-2020

Tahun	Kelompok Pengeluaran			Rata-rata
	40% terbawah	40% tengah	20% teratas	
2017	791.607	1.521.650	3.285.500	1.581.972
2018	844.778	1.293.611	2.937.705	1.584.808
2019	844.778	1.293.611	2.937.705	1.584.808
2020	845.974	1.547.154	3.645.420	1.697.625

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Selama periode 2017-2020, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran per kapita sebesar Rp 1,58 juta dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 1,70 juta. Untuk tahun 2020, pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, rata-rata pengeluaran sebulan adalah sebesar Rp845.974. Kelompok pengeluaran 40 persen tengah rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar Rp1.547.154, sedang kelompok pengeluaran 20 persen teratas adalah sebesar Rp3.645.420. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, semua kelompok pengeluaran menunjukkan kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 2.103 Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Konsumsi (Rp), 2017-2020

Tahun	Jenis Konsumsi	Kelompok Pengeluaran			Rata-rata
		40% terbawah	40% tengah	20% teratas	
2017	Makanan	63,62	53,87	34,73	47,88
	Non Makanan	36,38	46,13	65,27	52,12
2018	Makanan	56,96	53,40	40,39	47,67
	Non Makanan	43,04	46,60	59,61	52,33
2019	Makanan	56,96	53,40	40,39	47,67

Tahun	Jenis Konsumsi	Kelompok Pengeluaran			Rata-rata
		40% terbawah	40% tengah	20% teratas	
	Non Makanan	43,04	46,60	59,61	52,33
2020	Makanan	58,63	51,78	36,54	46,61
	Non Makanan	41,37	48,22	63,46	53,39

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dikelompokkan mejadi dua yakni pengeluaran konsumsi untuk makanan dan pengeluaran konsumsi untuk non makanan. Seperti dijelaskan sebelumnya, apabila rumah tangga memiliki pengeluaran konsumsi non makanan yang lebih tinggi daripada pengeluaran konsumsi makanan maka tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut lebih baik. Kenyataan bahwa makan dan minum merupakan kebutuhan pokok untuk kehidupan, merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingginya persentase pengeluaran untuk makanan. Dari Tabel 2.103, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka semakin besar komposisi pengeluaran nonmakanan. Secara rata-rata bahwa kelompok pengeluaran rumah tangga 40 persen terbawah dan 40 persen tengah per bulan mengeluarkan lebih dari 50% untuk kebutuhan non makanan, sementara pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas menunjukkan kondisi sebaliknya, dimana pengeluaran makanan hanya sebesar 36,54% sebaliknya rata untuk pengeluaran non makanan mencapai 64,46% (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

2.4.1.3 Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Komponen pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kota Banjarmasin, ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain,

sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kota Banjarmasin maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga. Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

Tabel 2.104 Perkembangan Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Total Konsumsi Rumah Tangga					
a. ADHB (Rp Miliar)	16.062,0 6	17.458,3 7	18.733,0 5	20.110,1 5	20.276,5 7
b. ADHK 2010 (Rp Miliar)	12.576,0 6	13.197,5 6	13.790,9 1	14.421,2 8	14.339,7 8
Proporsi terhadap PDRB (%)	63,50	62,71	61,63	60,89	61,97
Rata-rata konsumsi per kapita/tahun (Rp Ribu)	23.476,2 6	25.199,9 9	26.728,3 2	28.379,8 8	28.330,9 8
Pertumbuhan Per Kapita berdasarkan ADHB	1,06	7,34	6,06	6,18	(0,17)
Jumlah penduduk (000 orang)	684.183	692.793	700.869	708.606	715.703

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2016–2020, konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan dalam nominal (atas dasar harga berlaku). Adapun dari sisi atas dasar harga konstan, konsumsi akhir rumah tangga menunjukkan penurunan. Perbedaan arah ini terjadi karena pengaruh harga yang di standarkan berdasarkan tahun 2010. Meski terjadi kenaikan jumlah penduduk, kenyataannya pandemi tidak mampu mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga. Lebih dari 60% PDRB Kota Banjarmasin digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, porsi tertinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 62,71%. Adapun pada tahun 2020, porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 61,97% meningkat sebesar 1,07 poin dibanding tahun 2019. Rata-rata konsumsi per kapita meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2019, dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2016, secara umum setiap penduduk di Kota Banjarmasin menghabiskan dana sekitar Rp 23,47 juta setahun untuk membiayai konsumsi baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan, dan sebagainya). Besaran ini pada tahun 2020 meningkat menjadi sekitar Rp 28,33 juta (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

Tabel 2.105 Struktur Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	36,28	35,77	35,58	36,01	37,02
b. Pakaian dan Alas Kaki	4,81	4,96	5,11	5,41	5,35
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	12,13	12,29	12,12	11,86	12,23
d. Kesehatan dan Pendidikan	8,19	8,16	8,03	7,92	8,58
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	25,34	25,35	25,55	25,09	23,15

f. Hotel dan Restoran	7,34	7,42	7,67	7,99	8,05
g. Lainnya	5,91	6,05	5,94	5,72	5,61
Jumlah	100,00	100,00	100,0 0	100,0 0	100,00

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Penerapan PSBB di awal-awal masa pandemi di hampir semua kabupaten/kota sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Musim hari raya yang juga seharusnya mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga nyatanya juga tidak mampu mendongkrak angka konsumsi. Terlebih pemerintah menerapkan pelarangan mudik pada saat Idul Fitri terutama bagi Aparatur Sipil Negara, sehingga wajar jika pertumbuhan total konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi pada tahun 2020. Jika pada 2016, pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,24%, maka pada 2020 pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai titik -0,57%. Secara umum, tampak pada struktur konsumsi akhir rumah tangga di Kota Banjarmasin, selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2020 bahwa konsumsi bukan makanan hampir lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Terlebih pada musim pandemi, peningkatan pengeluaran terjadi pada pada sub komponen kesehatan. Pengeluaran kebutuhan untuk menjaga kebersihan seperti pembelian masker, *hand sanitizer* cukup meningkat di tengah masyarakat. Di sisi lain pengeluaran untuk transportasi mengalami perlambatan seiring kampanye pemerintah untuk tetap berada di rumah dan menghindari kerumunan. Sejumlah maskapai penerbangan bahkan sempat menghentikan penerbangan sementara dari dan ke luar wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

Tabel 2.106 Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	5,57	5,48	4,44	6,17	1,55
b. Pakaian dan Alas Kaki	5,91	5,55	4,15	7,51	(2,43)

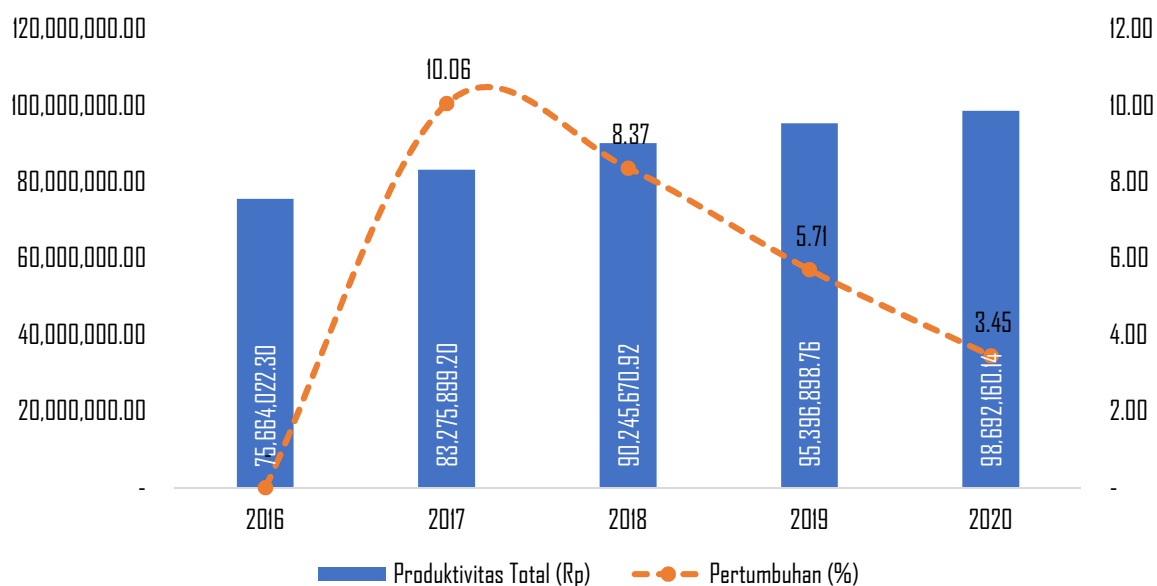
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2,93	4,39	3,23	2,21	2,97
d. Kesehatan dan Pendidikan	4,44	4,58	3,52	3,14	5,35
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	5,88	4,29	5,79	3,84	(5,83)
f. Hotel dan Restoran	7,08	5,47	5,77	5,65	(0,31)
g. Lainnya	4,02	5,06	2,21	1,33	(4,47)

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

Dilihat dari pertumbuhan riil, pengeluaran rumah tangga baik untuk kelompok makanan maupun non makanan mengalami pertumbuhan positif untuk konsumsi jenis makanan, perkakas rumah tangga dan kesehatan. Sedangkan yang lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Tidak dipungkiri, adanya pandemi menjadikan rumah tangga lebih selektif untuk memilih prioritas pengeluaran. Kelompok transportasi yang juga mencakup pengeluaran rekreasi mengalami kontraksi yang paling dalam yaitu sebesar 5,83%.

2.4.1.4 Produktivitas Total Daerah

Produktivitas total daerah adalah salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan ekonomi suatu daerah. Nilai dari produktivitas total daerah menunjukkan seberapa besar tingkat produktivitas tiap sektor terhadap perekonomian suatu daerah. Nilai produktivitas sendiri dihitung untuk mengetahui tingkat produktivitas masing-masing sektor per angkatan kerja, yaitu dengan membagi output lapangan usaha dalam PDRB dengan jumlah angkatan kerja. Secara umum, produktivitas total daerah Kota Banjarmasin mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan pertumbuhan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan produktivitas 10,26% dari tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan produktivitas sendiri mengalami perlambatan walaupun begitu produktivitas tetap tumbuh positif.



Gambar 2.65 Produktivitas Total Daerah, 2016-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing daerah. Daerah yang memiliki infrastruktur yang baik akan memiliki kemudahan akses dan konektivitas. Kemudahan akses dan konektivitas akan meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

2.4.2.1 Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

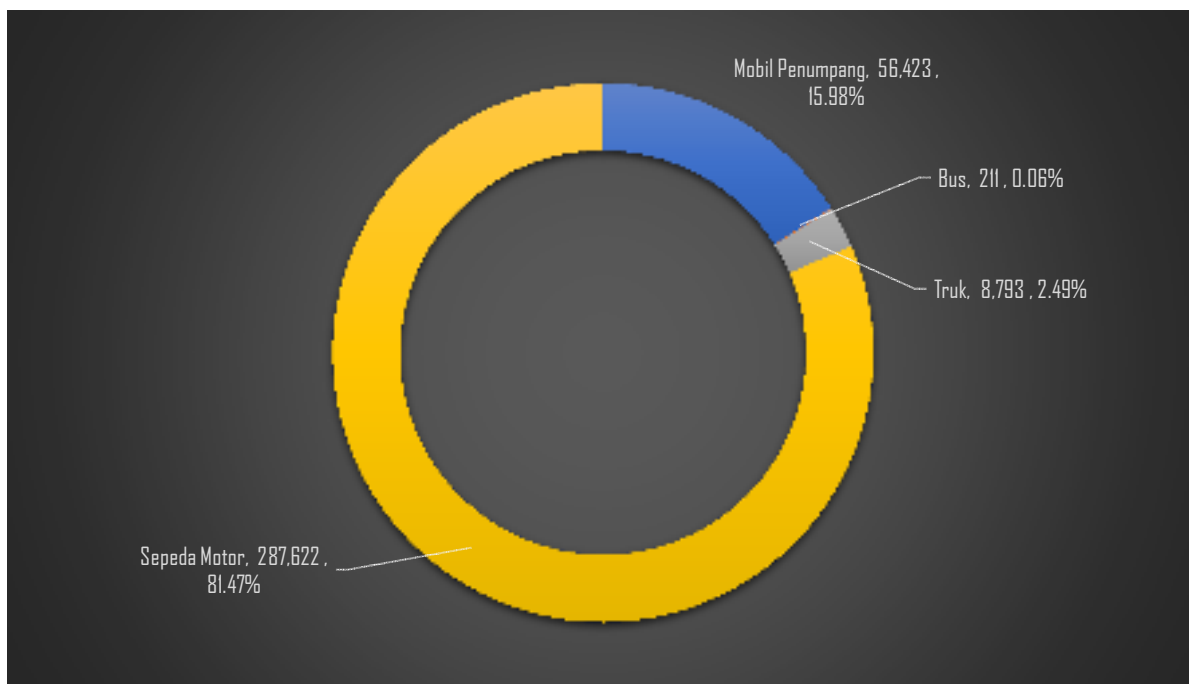
Ketersediaan fasilitas infrastruktur seperti jalan merupakan salah satu upaya meningkatkan daya saing daerah. Ketersediaan jalan mempermudah konektivitas antarwilayah sehingga dapat memberikan dampak pada kondisi ekonomi maupun sosial. Rasio antara panjang jalan dan jumlah kendaraan digunakan untuk mengukur beban suatu infrastruktur jalan. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin besar beban suatu jalan. Dengan perekonomian kota yang terus tumbuh, daya beli masyarakat juga mengalami peningkatan. Salah satu konsumsi yang dilakukan masyarakat adalah pembelian kendaraan bermotor baik roda 2 maupun roda 4. Di satu sisi, hal tersebut memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, eksternalitas negatif yang terjadi adalah kemacetan yang bertambah di kota yang pada akhirnya mengganggu mobilitas dan kenyamanan warga.

Tabel 2.107 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan, 2016-2020

Uraian	2018	2019	2020
Jumlah Kendaraan (unit)	343.515	353.049	353.049
Panjang Jalan (km)	790,13	790,13	790,13
Rasio (unit/km)	434,76	446,82	446,82

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Dengan panjang jalan yang tidak bertambah disertai jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat, kemacetan akan bertambah parah di masa depan. Hal tersebut juga didorong oleh posisi Kota Banjarmasin sebagai pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan sehingga akan banyak kendaraan dari luar daerah berkunjung ke Kota Banjarmasin. Beberapa cara yang telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan untuk mengurangi kemacetan di Kota Banjarmasin adalah manajemen rekayasa lalu lintas, mengurangi belokan (*u-turn*), hingga memperbanyak jalan 1 arah. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah 447 unit/km. Seperti kebanyakan daerah lain di Indonesia, sebagian besar kendaraan bermotor di Kota Banjarmasin didominasi oleh sepeda motor dengan jumlahnya pada tahun 2020 sebanyak 287.622 unit (81,47%).



Gambar 2.66 Jumlah dan Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis,
2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.4.2.2 Luas Wilayah Produktif

Luas seluruh kawasan budidaya di Kota Banjarmasin berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 adalah seluas 8.414 Ha. Sementara yang dimaksud dengan kawasan produktif adalah kawasan yang dicanangkan menjadi kawasan pertanian yang terdiri atas kawasan tanaman pangan dan peternakan. Kawasan tanaman pangan di Kota Banjarmasin sesuai Pasal 35 seluas 1.034 terdiri atas 425 Ha di Kelurahan Sungai Andai dan Sungai Jingah (Kecamatan Banjarmasin Utara), 437 Ha di Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Timur, Mantuil, Pemurus Dalam, dan Tanjung Pagar (Kecamatan Banjarmasin Selatan), dan 171 Ha di Kelurahan Sungai Lulut (Kecamatan Banjarmasin Timur). Sementara itu, kawasan peternakan berada di Kelurahan Basirih Selatan (Kecamatan Banjarmasin Selatan) seluas 7 Ha. Persentase luas wilayah produktif di Kota Banjarmasin adalah sebesar 12,29%.

Tabel 2.108 Luas Wilayah Produktif

No.	Uraian	Lokasi	Luas (Ha)
A.	Kawasan budidaya	Kota Banjarmasin	8.414
B.	Kawasan pertanian	Kota Banjarmasin	1.034
1.	Kawasan tanaman pangan	Kelurahan Sungai Andai dan Sungai Jingah	425
		Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Timur, Mantuil, Pemurus Dalam, dan Tanjung Pagar	437
		Kelurahan Sungai Lulut	171
2.	Kawasan peternakan	Kelurahan Basirih Selatan	7
Rasio wilayah produktif (%)			12,29

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.4.2.3 Luas Wilayah Industri dan Perdagangan

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, kawasan peruntukan industri di Kota Banjarmasin adalah seluas 741 Ha. Kawasan industri tersebut terdapat di Kelurahan Alalak Selatan dan Alalak Tengah (Kecamatan Banjarmasin Utara) seluas 7 Ha, Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Selatan, Kelayan Timur, dan Mantuil (Kecamatan Banjarmasin Selatan) seluas 574 Ha, dan di Kelurahan Basirih, Belitung Selatan, Kuin Cerucuk, Pelambuan, Telaga Biru, dan Teluk Tiram (Kecamatan Banjarmasin Barat) seluas 160 Ha.

Tabel 2.109 Luas Wilayah Industri

No.	Uraian	Lokasi	Luas (Ha)
A.	Kawasan budidaya	Kota Banjarmasin	8.414
B.	Kawasan industri	Kota Banjarmasin	741
		Kelurahan Alalak Selatan dan Alalak Tengah	7
		Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Selatan, Kelayan Timur, dan Mantuil	574
		Kelurahan Basirih, Belitung Selatan, Kuin Cerucuk, Pelambuan, Telaga Biru, dan Teluk Tiram	160
Rasio wilayah industri (%)			8,81

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Rasio wilayah industri di Kota Banjarmasin adalah sebesar 8,81%. Untuk kawasan perdagangan dan jasa, luasannya adalah sebesar 780 Ha, yang tersebar merata di seluruh kecamatan. Tiga kecamatan dengan luas kawasan perdagangan dan jasa terbesar adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah (197 Ha), disusul Kecamatan Banjarmasin Selatan (191 Ha), dan Kecamatan Banjarmasin Timur (183 Ha). Rasio wilayah perdagangan dan jasa di Kota Banjarmasin adalah sebesar 9,27%.

Tabel 2.110 Luas Wilayah Perdagangan dan Jasa

No.	Uraian	Lokasi	Luas (Ha)
A.	Kawasan budidaya	Kota Banjarmasin	8.414
B.	Kawasan perdagangan dan jasa	Kota Banjarmasin	780
		Kecamatan Banjarmasin Barat	95
		Kecamatan Banjarmasin Selatan	191
		Kecamatan Banjarmasin Tengah	197
		Kecamatan Banjarmasin Timur	183
		Kecamatan Banjarmasin Utara	115
		Rasio wilayah perdagangan dan jasa (%)	

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.4.2.4 Luas Wilayah Permukiman dan Perkantoran

Kawasan permukiman di Kota Banjarmasin adalah seluas 5.058 Ha yang terdiri atas kawasan perumahan, kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial, dan kawasan infrastruktur perkotaan. Kawasan perumahan sendiri diproyeksikan seluas 4.865, kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial seluas 146 Ha, dan kawasan infrastruktur perkotaan seluas 47 Ha. Sementara itu, kawasan perkantoran di Kota Banjarmasin diproyeksikan seluas 35 Ha.

Tabel 2.111 Luas Permukiman dan Perkantoran

No.	Uraian	Lokasi	Luas (Ha)
A.	Kawasan permukiman	Kota Banjarmasin	5.058
1.	Kawasan perumahan	Kota Banjarmasin	4.865
		Kecamatan Banjarmasin Barat	553
		Kecamatan Banjarmasin Selatan	1.675
		Kecamatan Banjarmasin Tengah	260
		Kecamatan Banjarmasin Timur	1.058
		Kecamatan Banjarmasin Utara	1.319
2.		Kota Banjarmasin	146

No.	Uraian	Lokasi	Luas (Ha)
	Kawasan fasilitas umum	Kelurahan Sungai Baru, Melayu, Gadang, Antasan Besar, Kertak Baru Ulu, Pasar Lama, dan Teluk Dalam	34
		Kelurahan Kuin Utara, Alalak Utara, Pangeran, Sungai Miai, Surgii Mufti, dan Sungai Jingah	68
		Kelurahan Kelayan Timur, Kelayan Selatan, Tanjung Pagar, dan Pemurus Dalam	10
		Kelurahan Pelambuhan, Belitung Selatan, dan Belitung Utara	15
		Kelurahan Pemurus Luar, Sungai Lulut, Kebun Bunga, Sungai Bilu, dan Banua Anyar	18
		3.	Kawasan infrastruktur perkotaan
Kelurahan Basirih Selatan	32		
Kelurahan Sungai Lulut, Kuripan, dan Banua Anyar	14		
B.	Kawasan industri	Kota Banjarmasin	35
Kelurahan Kertak Baru Ilir, Kertak Baru Ulu, Antasari Besar, dan Pasar Lama		13	
Kelurahan Sungai Miai dan Pangeran		6	
Kelurahan Pemurus Dalam		1	
Kelurahan Telaga Biru, Pelambuan, Belitung Utara, dan Kuin Selatan		10	
Kelurahan Pemurus Luar, Kebun Bunga, Sungai Lulut, dan Banua Anyar		6	

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

2.4.2.5 Fasilitas Perbankan

Fasilitas perbankan merupakan salah satu hal penting dalam mendukung aspek daya saing daerah. Keberadaan bank berperan penting dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Keberadaan bank juga memberikan fasilitas penyimpanan dana

serta penyaluran dana kepada masyarakat. Semakin banyak bank dan semakin bervariasi bank, maka menunjukkan bahwa pasar keuangan dan kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin tinggi. Semakin banyak bank juga berperan dalam meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat. Oleh sebab itu keberadaan bank membantu perputaran roda perekonomian suatu daerah. Dengan posisinya sebagai pusat perekonomian dan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin menjadi lokasi Kantor Perwakilan BI Provinsi Kalimantan Selatan dan kantor pusat Bank Kalsel. Selain itu, Kota Banjarmasin juga menjadi lokasi kantor regional beberapa bank umum pemerintah maupun swasta.

Tabel 2.112 Nama Bank Beroperasi di Kota Banjarmasin, 2021

No.	Uraian	Nama Bank
1.	Bank Umum Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • BRI • BNI • Mandiri • BTN • BSI
2.	Bank Umum Swasta Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • BCA • Bank Maybank • Bank Muamalat • Bank Permata • Bank CIMB Niaga • Commonwealth Bank • Bank Bukopin • Bank Panin • Bank BJB • Bank Danamon • Bank Mega • Bank BTPN • Bank BKE • Bank Sinarmas • Bank OCB NISP • Bank Mayapada

No.	Uraian	Nama Bank
		<ul style="list-style-type: none"> • Bank UOB • Bank Artha Graha
3.	Bank Pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Kalsel • Bank BJB
4.	Kantor Cabang Bank Berkedudukan di Luar Negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Bank HSBC

Sumber: smartkalselprov.go.id; OJK, 2021

2.4.2.6 Fasilitas Restoran

Ketersediaan restoran mampu mendukung iklim bisnis. Adanya restoran dan beragamnya pilihan akan membuat investor atau wisatawan yang datang berkunjung menjadi betah. Kota Banjarmasin terkenal akan kuliner yang khas diantaranya Soto Banjar, nasi kuning, sop mutiara, nasi itik, ketupat kandungan, lontong orari, dan kuliner berbasis ikan sungai.

Tabel 2.113 Jumlah Restoran Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Banjarmasin Selatan	5	6	12	8	8
Banjarmasin Timur	30	34	41	27	27
Banjarmasin Barat	6	7	7	5	5
Banjarmasin Tengah	57	63	71	48	48
Banjarmasin Utara	23	27	26	14	14
Jumlah	121	137	157	102	102

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2021

2.4.2.7 Fasilitas Hotel

Pengembangan sektor pariwisata perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti hotel dan penginapan. Perkembangan jumlah penginapan sendiri dapat menunjukkan perkembangan perekonomian suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya. Pada tahun 2020, jenis hotel dan penginapan di Kota Banjarmasin sudah variatif. Terdapat hotel berbintang maupun hotel non bintang. Kenaikan jumlah hotel menunjukkan bahwa permintaan untuk kebutuhan hotel di Kota Banjarmasin meningkat. Permintaan tersebut datang baik dari

wisatawan maupun kunjungan bisnis. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah hotel di Kota Banjarmasin adalah sebanyak 129 unit yang terdiri atas 34 hotel bintang dan 95 hotel non bintang. Dari hotel yang ada, jumlah hotel paling banyak baik bintang maupun non bintang berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu masing-masing sebanyak 18 dan 62 unit (Tabel 2.114).

Tabel 2.114 Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
Banjarmasin Selatan	4	Rattan Inn Hotel	5	Olive Guest House Syariah
		Kharisma Hotel		Remboelan Guest House
		Royal Jelita Hotel		Bumi Mas Guest House
		Zuri Express Hotel		Niraz Guest House
				D'Pinang Kost
Banjarmasin Timur	6	Blue Atlantic International Hotel	16	Andhika Hotel
		Banjarmasin International Hotel		Andhika 2 Hotel
		G-Sign Hotel		Filips Homestay
		Save Hotel		Aida Wisma
		Sembilan Sembilan Hotel		Bee Hotel
		Best Western Kindai Hotel		One Guest House
		Tambangan Hotel		
		Fokus Wisma		
		Tiara Guest House		
		Merpati Guest House		
		Permata Guest House		
		Bintang Kuripan Homestay		
		Syariah I Guest House		
		Syariah II Guest House		
		Syariah II Guest House		
		Syariah II Guest House		
Banjarmasin Barat	3	Citra Raya Hotel	8	Telaga Biru Hotel
		Queen City Hotel		Hotel Valeria
		Palm Hotel		Kanca Hotel
		Wisma Dasmala		
		Borneo Penginapan		

Kecamatan	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
				Alibaba Hotel
				Lok Laga Penginapan
				SJ Guest House
Banjarmasin Tengah	18	Swiss Bell Borneo Hotel	62	Losmen Murni
		Regen Hotel		Daun Mas Hotel
		Roditha Hotel		Permata Hotel
		Victoria Hotel		Losmen QQ Permata
		Aquarius Hotel		Purimas Hotel
		Sampaga Hotel		Sienna Inn
		Grand Mentari Hotel		Losmen Baru
		Aria Barito Hotel		SAS Hotel
		Jelita Hotel		Niaga Hotel
		Golden Tulip Galaxy Hotel		Gondola Inn
		Fave Hotel A. Yani		Kalimantan Hotel
		Nasa Hotel		Hotel DC
		Batung Batulis Hotel		Hotel Niagara
		Pyramid Suites Hotel		Hotel Chandra
		POP Hotel		Losmen Berkat
		88 Hotel		Hotel Pelita
				Guest House Samudera
				Chandra Homestay
				Pelangi Indah Hotel
				Steven Guest House
				Katamso Hotel
				Oggie Guest House
				Hotel Sabrina
				Mira Hotel
				Mira Inn Banjarmasin
				Hotel Kertak Baru
				Hotel Sinar Amandit
				Mira Inn Nagasari
				Rajawali Indah
				Surya Abadi Guest House
				Rindang Homestay
				Raya Rindang Hotel
				Borneo Homestay

Kecamatan	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
				Penginapan Swarga
				Hotel Tokyo
				Hotel Rajawali Sama Indah
				Tedja Guest House
				Hotel Rahmat
				Hotel Mawar
				Hotel Kuripan
				Hotel Midoo
				D'Paragon Guest House
				Guest House GKE
				Hotel Cahaya
				Polytron Mess
				Hotel Bina Subur
				Hotel Kartika
				Hotel Metro
				Hotel Batara
				Hotel Andalas
				Hotel Tedja
				Mess Ria Abadi
				Hotel Widuri
				Hotel Melayu
				DWD Hotel Syariah
				Asia Baru Hotel
				Home Stay Tedja
				Prima Hotel
				Mentaya Inn
				Adana Guest House Syariah
				City Home
Banjarmasin Utara	3	Pesona Hotel	4	Edotel
		Wisata Hotel		Hotel Ersha
		Familia Hotel		Kayu Tangi Wisma
				Olive Guest House

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021

2.4.2.8 Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan utama untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Penyediaan air bersih di Kota Banjarmasin diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Daerah yaitu PDAM Bandarmasih. Jumlah pelanggan air minum di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 adalah sebanyak 191.630 pelanggan. Pelanggan terbanyak di Kota Banjarmasin berada di Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 47.543 pelanggan, diikuti Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 40.763 pelanggan, dan Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 36.168 pelanggan. Dari sisi nilai penjualan, terjadi peningkatan dari Rp 277,94 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 320,91 miliar pada tahun 2020. Nilai tersebut berasal dari volume pemakaian air pada tahun 2020 tercatat sebesar 39,40 juta m³. Penjualan terbesar berasal dari pelanggan non niaga dengan nilai Rp 245,93 miliar, disusul pelangga niaga menengah Rp 24,08 miliar, dan pelanggan niaga besar sebesar Rp 20,38 miliar.

Tabel 2.115 Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah, 2020

Wilayah	Sosial		Niaga			Non Niaga	Industri	
	Umum	Khusus	Kecil	Menengah	Besar		Kecil	Besar
Banjarmasin Selatan	339	263	1.517	869	117	37.518	8	21
Banjarmasin Timur	315	209	1.638	1.526	209	32.039	5	12
Banjarmasin Barat	246	200	1.332	790	153	28.577	7	18
Banjarmasin Tengah	226	180	1.288	2.306	412	17.359	16	11
Banjarmasin Utara	328	286	1.827	1.516	94	43.305	18	3
Kabupaten Banjar	79	46	337	183	38	12.932	-	-
Jumlah	1.533	1.184	7.939	7.190	1.023	171.730	54	65

Wilayah	Industri		Air Curah	K1, K3, K4, K5	Instansi Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Mobil Tangki	Air Baku	Jumlah
	Kecil	Besar							
Banjarmasin Selatan	8	21	1	1	92	17	-	-	40.763
Banjarmasin Timur	5	12	-	3	170	40	2	-	36.168
Banjarmasin Barat	7	18	-	3	178	13	-	-	31.517
Banjarmasin Tengah	16	11	-	-	177	33	1	-	22.009
Banjarmasin Utara	18	3	-	1	105	60	-	-	47.543
Kabupaten Banjar	-	-	-	1	12	1	-	1	13.630
Jumlah	54	65	1	9	734	164	3	1	191.630

Sumber PDAM Bandarmasih, 2021

Tabel 2.116 Jumlah Pemakaian Air Minum Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah, 2020

Wilayah	Sosial		Niaga			Non Niaga	Industri	
	Umum	Khusus	Kecil	Menengah	Besar		Kecil	Besar
Banjarmasin Selatan	94.638,66	110.824,37	301.525,16	181.741,02	104.446,30	6.754.584,00	7.200,68	17.206,00
Banjarmasin Timur	126.408,08	97.505,45	362.362,06	382.091,65	201.456,50	6.046.494,34	5.514,63	6.301,81
Banjarmasin Barat	80.535,09	79.907,22	262.593,01	185.697,17	162.881,02	5.109.852,21	14.943,11	60.107,42
Banjarmasin Tengah	124.019,07	91.647,00	264.060,11	482.691,82	831.862,64	3.367.119,59	5.499,56	12.519,99
Banjarmasin Utara	92.907,29	116.203,29	349.617,15	336.739,05	35.379,40	7.626.766,73	8.997,12	1.221,73
Kabupaten Banjar	18.722,66	12.252,80	70.593,26	41.605,73	33.684,26	2.267.671,75	-	-
Jumlah	537.230,8	508.340,1	1.610.750,7	1.610.566,4	1.369.710,1	31.172.488,6	42.155,1	97.356,9
	5	3	5	4	2	2	0	5

Wilayah	Industri		Air Curah	K1, K3, K4, K5	Instansi Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Mobil Tangki	Air Baku	Jumlah
	Kecil	Besar							
Banjarmasin Selatan	7.200,68	17.206,00	4.435,00	-	42.110,40	8.806,60	-	-	7.627.518,19

Wilayah	Industri		Air Curah	K1, K3, K4, K5	Instansi Pemerintah	Lembaga Pendidikan	Mobil Tangki	Air Baku	Jumlah
	Kecil	Besar							
Banjarmasin Timur	5.514,63	6.301,81	-	5,00	167.581,03	27.411,34	2.192,00	-	7.425.323,89
Banjarmasin Barat	14.943,11	60.107,42	-	59.622,46	103.993,01	2.821,64	-	-	6.122.953,36
Banjarmasin Tengah	5.499,56	12.519,99	-	-	194.677,62	25.094,82	1.869,00	-	5.401.061,22
Banjarmasin Utara	8.997,12	1.221,73	-	-	98.590,97	73.264,66	-	-	8.739.687,39
Kabupaten Banjar	-	-	-	1,00	5.313,64	21,22	-	1.632.622,62	4.082.488,94
Jumlah	42.155,10	97.356,95	4.435,00	59.628,46	612.266,67	137.420,28	4.061,00	1.632.622,62	39.399.032,99

Sumber PDAM Bandarmasih, 2021

2.4.2.9 Ketersediaan Daya Listrik

Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah tangga menjadi nyaman dan sehat untuk ditempati adalah tersedianya fasilitas penerangan yang memadai. Fasilitas penerangan rumah terdiri atas rumah tangga yang menggunakan listrik (PLN dan Non-PLN) dan rumah tangga yang tidak menggunakan penerangan. Rumah tangga yang menggunakan penerangan selain listrik seperti lampu minyak, obor, dan lain-lain termasuk ke dalam kelompok rumah tangga yang tidak menggunakan penerangan. Pemakaian penerangan berupa listrik dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Penduduk yang dapat mengakses listrik dapat diasumsikan telah mempunyai kemampuan ekonomi yang relatif lebih baik dan mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kehidupan sosial dan ekonominya. Pelayanan listrik di Kota Banjarmasin dibagi menjadi dua yaitu ULP Ahmad Yani yang melayani Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Timur, dan ULP Lamang yang melayani Kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Daya terpasang listrik di ULP Ahmad Yani adalah sebesar 226.060.846 KW dengan produksi listrik sebesar 430.751.894 KWh, sedangkan daya terpasang di ULP Lamang sebesar 204.904.454 KW dengan produksi listrik sebesar 403.542.655 KWh.

Tabel 2.117 Daya Terpasang, Produksi, Distribusi Listrik, 2020

Unit Pelayan an	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilan g (KWh)
ULP Ahmad Yani	226.060.846	430.751.894	401.206.574	4.435.892	33.981.212
ULP Lamang	204.904.454	403.542.655	378.707.950	3.992.876	28.827.581
Jumlah	430.965.300	834.294.54	779.914.52	8.428.768	62.808.793
		9	4		

Sumber: PT PLN Cabang Banjarmasin, 2021

Perkembangan daya terpasang listrik di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 terus menunjukkan peningkatan dari sebesar 346.347.650 KW (2016) menjadi 430.965.300 KW (2020). Pola yang sama juga terjadi pada listrik yang terjual dimana terus meningkat hingga tahun 2019 mencapai 789.457.015 KWh, namun pada tahun 2020 seiring dengan pandemi Covid-19, listrik yang terjual turun menjadi 779.914.5224 KWh. Kenaikan daya listrik terpasang juga diikuti dengan kenaikan listrik terjual yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsumsi masyarakat terhadap listrik. Sementara dari sisi produksi listrik, terjadi penurunan produksi secara signifikan dari 1.826.740.102 KWh (2016) menjadi 834.294.549 KWh (2020).

Tabel 2.118 Perkembangan Daya Terpasang, Produksi, Distribusi, dan Nilai Penjualan Listrik, 2020

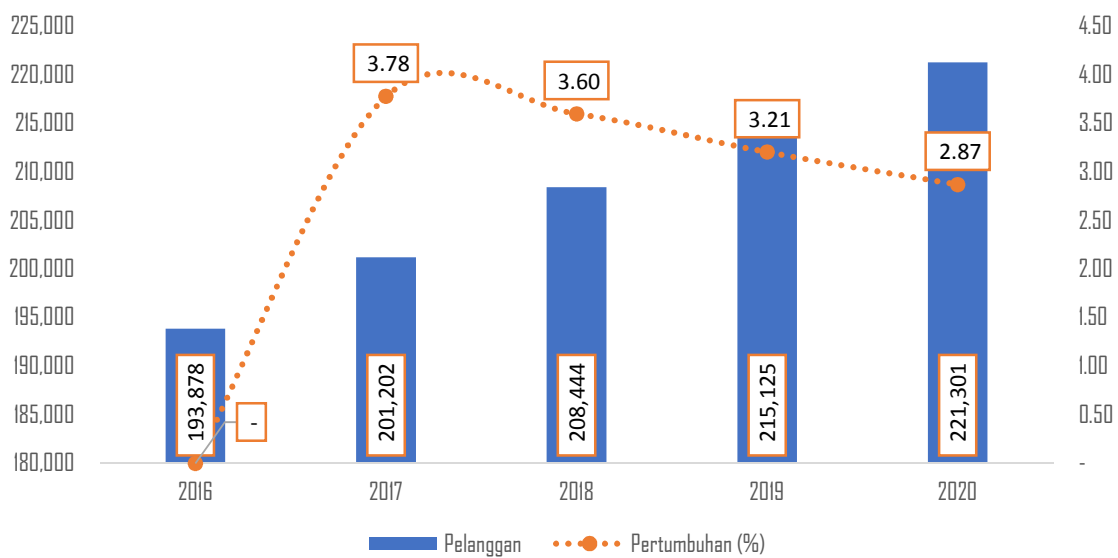
Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Nilai Penjualan (Rp)
2016	346.347.650	1.826.740.102	665.065.232	645.218.818.801
2017	370.397.700	806.774.298	676.896.733	786.581.402.550
2018	399.774.400	812.600.114	752.584.548	900.935.393.575
2019	418.704.000	854.704.263	789.457.015	945.451.433.892
2020	430.965.300	834.294.549	779.914.524	898.057.808.893

Sumber: PT PLN Cabang Banjarmasin, 2021

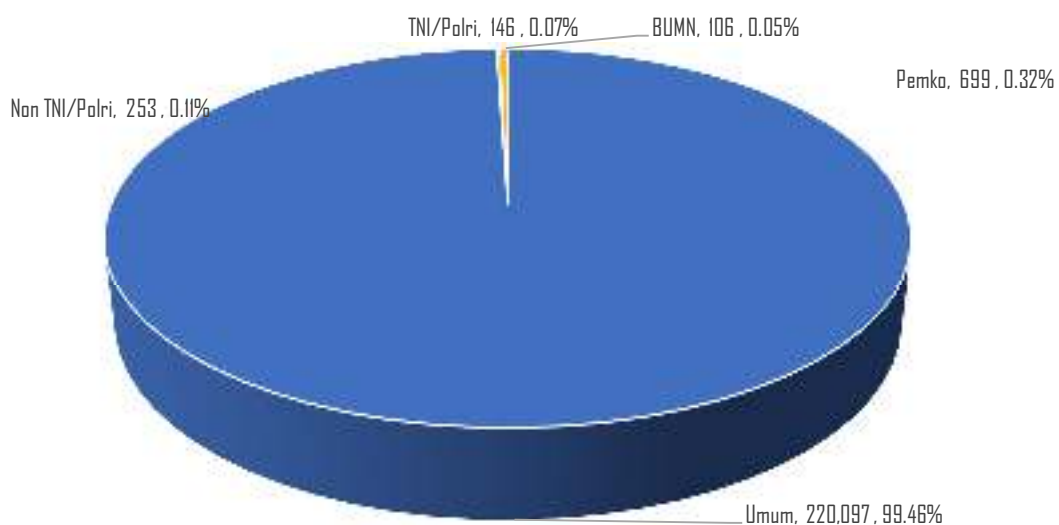
2.4.2.10 Rumah Tangga Pengguna Listrik

Ketersediaan listrik merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin termasuk fasilitas kelistrikan untuk menyediakan kebutuhan listrik baik itu untuk pembangunan daerah maupun untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi setiap rumah tangga. Produksi listrik dapat ditingkatkan melalui pembangunan pembangkit yang

harapannya mampu meningkatkan rasio elektrifikasi dan juga mendorong tumbuhnya industri. Jumlah pelanggan listrik di Kota Banjarmasin terus meningkat setiap tahun dimana pada tahun 2016, jumlah pelanggan sebanyak 193.878 pelanggan, dan meningkat setiap tahun hingga menjadi sebanyak 221.301 pelanggan. Pada tahun 2020, jumlah pelanggan yang dilayani ULP Ahmad Yani adalah sebanyak 116.060 pelanggan, sedangkan ULP Lamang melayani 105.241 pelanggan. Rata-rata pertumbuhan pelanggan dalam kurun 4 tahun terakhir adalah sebesar 3,36% per tahun.



Gambar 2.67 Perkembangan Pelanggan Listrik, 2016-2020
 Sumber: PT PLN Cabang Banjarmasin, 2021 (diolah)



Gambar 2.68 Persentase Pelanggan Listrik Menurut Jenis, 2020

Sumber: PT PLN Cabang Banjarmasin, 2021 (diolah)

Pertumbuhan pelanggan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,78%, kemudian setelah itu pertumbuhannya cenderung melambat hingga tahun 2020. Menurut jenisnya, PLN membagi pelanggan listrik di Kota Banjarmasin ke dalam 5 jenis yaitu umum, TNI/Polri, Non TNI/Polri, Pemerintah Kota, dan BUMN. Menurut pengenaan jenis tarif pada tahun 2020, pelanggan terbanyak adalah golongan tarif R-1 yaitu sebanyak 112.122 pelanggan, disusul golongan M (PS/TS)/Prabayar sebanyak 94.087 pelanggan, dan golongan B – 1 sebanyak 5.875 pelanggan. Untuk pemakaian listrik terbanyak juga didominasi oleh golongan R-1 dan M (PS/TS)/Prabayar dengan masing-masing pemakaian sebanyak 260.089.777 KWh dan 146.626.353 KWh. Pengguna terbanyak selanjutnya adalah golongan I-3 yaitu sebanyak 96.357.662 KWh dan golongan B – 2 sebanyak 84.603.924 KWh.

Tabel 2.119 Jumlah Pelanggan Listrik dan KWh Terjual Menurut Jenis Tarif, 2020

Jenis Tarif	Pelanggan	Listrik Terjual (KWh)
S – 1	-	-
S – 2	2.487	16.654.692
S – 3	12	20.821.343
R – 1	112.122	260.089.777
R – 2	2.514	20.303.324
R – 3	678	11.506.138
B – 1	5.875	18.263.091
B – 2	2.558	84.603.924
B – 3	43	67.562.835
B – 4	-	-
I – 1	43	353.873
I – 2	55	3.814.045
I – 3	23	96.357.662
I – 4	-	-
P – 1	444	16.471.368
P – 2	3	2.365.276

Jenis Tarif	Pelanggan	Listrik Terjual (KWh)
P – 3	350	13.652.293
L (TARIF BTS)	7	468.530
M(PS/TS)/Prabayar	94.087	146.626.353
Jumlah	221.301	779.914.524

Sumber: PT PLN Cabang Banjarmasin, 2021

2.4.2.11 Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi dan komunikasi terbantu oleh banyaknya alat teknologi informasi dan teknologi yang berkembang saat ini seperti komputer, internet, dan telepon seluler. Fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di Kota Banjarmasin merupakan yang terbaik di Provinsi Kalimantan Selatan dimana seluruh wilayah telah terjangkau oleh internet berkecepatan tinggi. Ditinjau dari fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diakses rumah tangga, pengguna telepon seluler tahun 2019 adalah sekitar 91,80%. Sementara itu, pengguna komputernya sekitar 31,20% dari seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas. Persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2019 juga cukup besar, yaitu sekitar 47,46%, sedangkan yang menguasai/memiliki telepon seluler sebesar 80,56% (BPS Kota Banjarmasin, 2020).

Tabel 2.120 Persentase Penduduk Berumur >5 Menurut Penggunaan dan Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2019

Akses TIK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Menguasai/Memiliki Telepon Seluler	84,77	76,31	80,56
Menggunakan Telepon Seluler	93,62	89,21	91,80
Menggunakan Komputer	32,46	29,92	31,20
Mengakses Internet	70,58	66,64	68,62

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2020

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Penanaman modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, karena selain dapat memberikan keuntungan kepada penanam modal, penanaman modal juga berfungsi

untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah perlu untuk menyusun kebijakan yang mendorong penguatan daya saing perekonomian nasional. Investasi asing dan domestik yang akan masuk ke suatu wilayah/daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh wilayah/daerah yang bersangkutan, salah satu caranya adalah dengan memberikan kemudahan perizinan dalam proses pembuatan administrasi investasi, peningkatan keamanan, dan pemberian insentif baik fiskal maupun non fiskal.

2.4.3.1 Angka Kriminalitas

Iklim investasi di suatu wilayah dapat dipengaruhi salah satunya oleh angka kriminalitas. Angka ini menunjukkan jumlah tindak kriminalitas yang terjadi di suatu wilayah pada waktu tertentu. Semakin rendah angka kriminalitas maka dapat menciptakan kondisi yang aman dan terjamin sehingga investor lebih percaya dalam menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika angka kriminalitas tinggi menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya karena alasan keamanan yang dapat berakibat pada ketidakpastian usaha. Secara umum, tren tindak kriminal menunjukkan tren penurunan baik dalam jumlah tindakan maupun angka kriminalitas. Jumlah tindak pidana di Kota Banjarmasin berkurang dari 1.501 kasus (2018) menjadi 1.172 kasus (2020). Dengan penurunan kasus, angka kriminalitas juga turun dari 0,0021 (2018) menjadi 0,0016 (2020). Penurunan angka kriminalitas tersebut merupakan hal yang sangat baik bagi perkembangan Kota Banjarmasin menjadi kota yang aman.

Tabel 2.121 Angka Kriminalitas, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Jumlah Tindak Pidana (kasus)	1.501	1.295	1.172
Jumlah Penyelesaian (kasus)	1.221	996	910
Persentase Penyelesaian (%)	81,35	76,91	77,65
Jumlah Penduduk (jiwa)	700.869	708.606	715.703
Angka Kriminalitas	0,0021	0,0018	0,0016

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.4.3.2 Lama Proses Perizinan

Lamanya proses perizinan merupakan salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Semakin lama mengurus proses perizinan, maka investor cenderung semakin enggan untuk berinvestasi. Selain waktu pengurusan izin, jumlah persyaratan (dokumen) dan biaya pengurusan juga menjadi indikator pertimbangan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kota Banjarmasin telah menetapkan panduan terkait proses perizinan di Kota Banjarmasin. Panduan pelayanan tersebut ditujukan untuk kemudahan akses dan kepastian perizinan bagi kegiatan penanaman modal di Kota Banjarmasin yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 74 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Bidang Perizinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarmasin, telah ditetapkan berbagai standar pelayanan perizinan dalam memulai usaha di Kota Banjarmasin.

Dalam website Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarmasin (<https://dpmptsp.banjarmasinkota.go.id>), telah ditampilkan berbagai informasi proses perizinan. Pada bagian perizinan, disediakan panduan layanan, jenis pelayanan perizinan, bagan alur pelayanan, standar pelayanan, alur tahap perizinan online, kontak perizinan online, dan status proses. Untuk pengaduan, informasi yang diberikan diantaranya adalah sarana pengaduan, progres penanganan pengaduan, bagan alur pengaduan, saran dan pengaduan, dan mekanisme pengaduan pelayanan publik. Rincian dan lama proses perizinan yang ada di Kota Banjarmasin ditampilkan pada Tabel 2.122.



Gambar 2.69 Tampilan Informasi Website DPMPTSP Kota Banjarmasin, 2021

Sumber: DPMPTSP Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 2.122 Jenis dan Lama Proses Perizinan, 2021

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
1.	Izin Lokasi	3 hari
2.	Izin Prinsip	7 hari
3.	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	14 hari
4.	Izin Usaha Media Elektronik Informasi dan Komunikasi (IUMEIK)	3 hari
5.	Izin Trayek Angkutan Umum	3 hari
6.	Izin Usaha Angkutan Barang	3 hari
7.	Izin Reklame	12 hari
8.	Izin Spanduk	3 hari
9.	Izin Minuman Beralkohol (SIUP-MB)	15 hari
10.	Pengesahan Rencana Tapak Site (Site Plan)	3 hari
11.	Sertifikat Laik Fungsi	20 hari

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
12.	Izin Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 di Industri atau Usaha Suatu Kegiatan	3 hari
13.	Izin Lingkungan	3 hari
14.	Izin Lingkungan UKL/UPL	3 hari
15.	Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU)	3 hari
16.	Izin Penerjemah	3 hari
17.	Tanda Daftar Industri (TDI)	5 hari
18.	Izin Usaha Industri (IUI)	5 hari
19.	Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	7 hari
20.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Formal – TK	7 hari
21.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Formal – SD	7 hari
22.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Formal – SMP	7 hari
23.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Lembaga Kursus dan Pelatihan	7 hari
24.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Kelompok Bermain	7 hari
25.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Tempat Penetipan Anak	7 hari
26.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Pendidikan Anak Usia Dini	7 hari
27.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Pusat Kegiatan Belajar Mengajar	7 hari
28.	Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal – Taman Bacaan Masyarakat	7 hari
29.	Izin Usaha Perdagangan – Bidang Usaha Pusat Perbelanjaan (IUPP)	7 hari
30.	Izin Usaha Perdagangan – Bidang Usaha Toko Swalayan (IUTS)	7 hari
31.	Tanda Daftar Gudang (TDG)	7 hari
32.	TDUP – Pengelolaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Berupa Prasasti, Petilasan, dan Bangunan Kuno	7 hari

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
33.	TDUP – Pengelolaan Museum	7 hari
34.	TDUP – Pengelolaan Pemukiman dan / atau Lingkungan Adat	7 hari
35.	TDUP – Pengelolaan Objek Ziarah; dan Sub Jenis Lainnya dari Jenis Usaha Pengelolaan Daya Tarik Wisata yang Ditetapkan Walikota	7 hari
36.	TDUP – Pengelolaan Kawasan Pariwisata	7 hari
37.	TDUP – Pengelolaan Jasa Transportasi Wisata	7 hari
38.	TDUP – Biro Perjalanan Wisata	7 hari
39.	TDUP – Cabang Biro Perjalanan Wisata	7 hari
40.	TDUP – Agen Perjalanan Wisata	7 hari
41.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Restoran	7 hari
42.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Rumah Makan	7 hari
43.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Bar / Rumah Minum	7 hari
44.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Kafe	7 hari
45.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Pusat Jajanan Makanan / Foodcourt	7 hari
46.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Jasaboga / Catering	7 hari
47.	TDUP – Pengelolaan Jasa Makanan dan Minuman – Jenis Usaha Lain Bidang Jasa Makanan dan Minuman yang Ditetapkan oleh Walikota	7 hari
48.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Hotel Berbintang	7 hari
49.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Hotel Non Bintang	7 hari
50.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Losmen	7 hari

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
51.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Rumah Kos	7 hari
52.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Wisma (Guest House)	7 hari
53.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Home Stay (Pondok Wisata)	7 hari
54.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Cottage	7 hari
55.	TDUP – Pengelolaan Penyediaan Akomodasi – Jenis Usaha Lain Bidang Usaha Penyediaan Akomodasi yang Ditetapkan oleh Walikota	7 hari
56.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Rumah Bilyar	7 hari
57.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Bowling	7 hari
58.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Gelanggang Renang	7 hari
59.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Lapangan Tenis	7 hari
60.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Kolam Pemancingan	7 hari
61.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Gelanggang Futsal	7 hari
62.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Lapangan Bulu Tangkis	7 hari

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
63.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Lapangan Golf	7 hari
64.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Lapangan Basket	7 hari
65.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Olahraga – Jenis Usaha Lain Bidang Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi yang Ditetapkan oleh Walikota	7 hari
66.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Seni – Sanggar Seni	7 hari
67.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Seni – Gallery Seni	7 hari
68.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Seni – Gedung Pertunjukkan Seni	7 hari
69.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Gelanggang Seni – Sub Jenis Usaha Lain dari Jenis Usaha Gelanggang Seni yang Ditetapkan oleh Walikota	7 hari
70.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Arena Permainan / Ketangkasan	7 hari
71.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Hiburan Malam	7 hari
72.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Taman Rekreasi	7 hari
73.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Karaoke	7 hari

No.	Jenis Perizinan	Standar Pelayanan (hari kerja)
74.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi – Bioskop / Cinema	7 hari
75.	TDUP – Pengelolaan Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran	7 hari
76.	TDUP – Pengelolaan Jasa Informasi Pariwisata	7 hari
77.	TDUP – Pengelolaan Jasa Konsultan Pariwisata	7 hari
78.	TDUP – Pengelolaan Jasa Pramuwisata	7 hari
79.	TDUP – Pengelolaan Wisata Tirta	7 hari
80.	TDUP – Spa dan Salon Kecantikan	7 hari
81.	Izin Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT)	3 hari
82.	Izin Tukang Gigi	3 hari
83.	Izin Apotek	3 hari
84.	Izin Laboratorium (Tingkat Pertama)	3 hari
85.	Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-PIRT)	3 hari
86.	Izin Penyelenggaraan Optikal	3 hari
87.	Izin Operasional Klinik	3 hari
88.	Izin Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3 hari
89.	Izin Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)	3 hari
90.	Izin Toko Obat (ITO)	3 hari
91.	Izin Usaha Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS)	7 hari
92.	Izin Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)	7 hari
93.	Izin Usaha Simpan Pinjam Koperasai (KSP)	7 hari
94.	Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)	7 hari
95.	Izin Praktek Dokter Hewan	7 hari
96.	Izin Petshop	7 hari
97.	Izin Penitipan Hewan	7 hari
98.	Izin Puskesmas	3 hari

Sumber: DPMPSTSP Kota Banjarmasin, 2021

2.4.3.3 Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu potensi pendapatan daerah yang perlu untuk dikelola dengan baik agar mampu mandiri dan tidak bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Namun demikian peningkatan potensi pendapatan daerah baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi juga memperhatikan prinsip pelayanan optimal yang tidak memberatkan masyarakat. Peningkatan PAD yang disertai dengan peningkatan kontribusi PAD pada pendapatan daerah menunjukkan adanya ruang fiskal yang memadai untuk mendorong pembangunan. Sumber PAD sendiri berasal dari pajak dan retribusi daerah. Pungutan pajak dan retribusi daerah didasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemerintah kabupaten memiliki kewenangan untuk memungut pajak daerah yang terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, dan pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Sedangkan pungutan retribusi terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi perizinan tertentu, dan retribusi jasa usaha yang jenis retribusinya memiliki turunan masing-masing dan ragamnya disesuaikan dengan kewenangan daerah masing-masing.

Tabel 2.123 Jenis Pajak dan Retribusi Daerah, 2020

No	Uraian	Jenis Pajak dan Retribusi
1.	Pajak Daerah	Pajak Hotel
		Pajak Restoran
		Pajak Hiburan
		Pajak Reklame
		Pajak Penerangan Jalan
		Pajak Parkir
		Pajak Sarang Burung Walet
		Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
		Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan
2.		Retribusi Pelayanan Kesehatan

No	Uraian	Jenis Pajak dan Retribusi
.		
	Retribusi Daerah	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
		Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum
		Retribusi Pelayanan Pasar
		Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
		Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
		Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
		Retribusi Tempat Pelelangan
		Retribusi Terminal
		Retribusi Rumah Potong Hewan
		Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan
		Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
		Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
		Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
		Retribusi Izin Trayek
		Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing

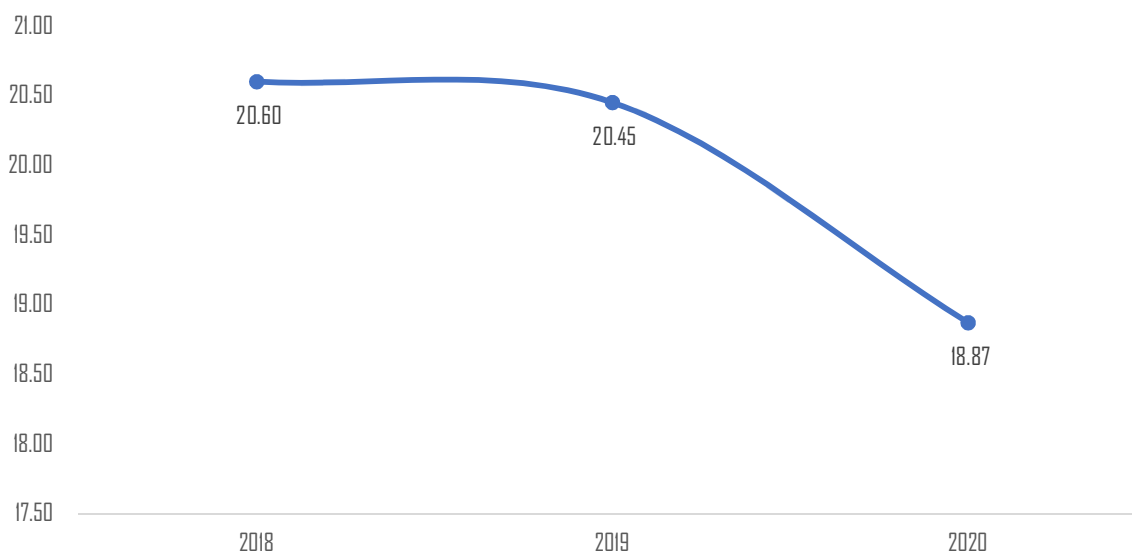
Sumber: BPKAD Kota Banjarmasin, 2021

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah aspek penting dalam pembangunan daerah maupun nasional, karena manusia merupakan obyek dan subyek pembangunan. Oleh karena itu, harapannya pembangunan SDM dapat meningkatkan etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin, profesional, dan mampu memanfaatkan serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang inovatif yang berguna untuk mendorong pembangunan nasional. SDM menjadi faktor terpenting kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. Lebih detailnya, SDM yang berkualitas memiliki andil besar dalam kemajuan dan pembangunan tersebut. SDM yang berkualitas pada suatu daerah dapat dilihat dari produktivitas tenaga kerja yang usianya antara 15-64 tahun yang dimiliki daerah tersebut dan dapat pula dilihat dari tingkat pendidikannya. Diharapkan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin berkualitas pula orang tersebut.

2.4.4.1 Rasio Penduduk Bekerja Lulusan Perguruan Tinggi

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pendukung dalam kerangka pembangunan daerah. Kualitas SDM dapat dicerminkan melalui kualitas dari tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dari Gambar 2.70 dapat dilihat bahwa rasio penduduk bekerja yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi di Kota Banjarmasin mengalami penurunan dari 20,60% pada tahun 2018 menjadi 18,87% pada tahun 2020. Penurunan tersebut dimungkinkan terjadi karena penduduk tua yang berpendidikan tinggi telah memasuki masa pensiun, sedangkan penduduk usia muda yang ada belum memasuki pasar tenaga kerja karena sedang menempuh pendidikan lanjutan. Tercatat pada tahun 2020, penduduk yang bekerja adalah sebanyak 303.967 jiwa dimana penduduk yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi sebanyak 57.3622 jiwa.



Gambar 2.70 Persentase Penduduk Bekerja dengan Kualifikasi Pendidikan Tinggi, 2018-2020

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

2.4.4.2 Rasio Ketergantungan

Tingkat ketergantungan penduduk digunakan untuk melihat gambaran besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia

produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase *dependency ratio*, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 2.124 Rasio Ketergantungan, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah penduduk usia < 15 tahun	184.422	185.349	186.024	186.420	186.381
Jumlah penduduk usia > 64 tahun	24.780	25.833	27.004	28.330	29.829
Jumlah penduduk usia tidak produktif	209.202	211.182	213.028	214.750	216.210
Jumlah penduduk usia 15-64 tahun	474.981	481.611	487.841	493.856	499.493

Rasio	44,04	43,85	43,67	43,48	43,29
Ketergantungan					

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2021 (diolah)

Tabel 2.124 menunjukkan dalam 5 tahun terakhir, yakni tahun 2016-2020, rasio ketergantungan di Kota Banjarmasin terus mengalami penurunan setiap tahun. Jika angka beban ketergantungan semakin kecil, maka akan menyebabkan munculnya peluang keuntungan demografi yang dikenal dengan bonus demografi, meskipun secara skala nasional bonus demografi diprediksikan baru akan terjadi pada tahun 2030-2040. Berdasarkan angka total diperoleh angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 43,29%. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 43 hingga 44 orang usia tidak produktif. Atau, lebih rinci lagi diperoleh angka ketergantungan muda (*young dependency ratio*) sebesar 37,31 dan angka ketergantungan tua (*old dependency ratio*) sebesar 5,97. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 37 hingga 38 orang usia muda tidak produktif dan 5 hingga 6 lansia tidak produktif.

Terkait dengan IPM, penurunan angka ketergantungan akan memberi keluasan pilihan bagi usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap naiknya angka IPM, jika mereka dapat memperoleh akses untuk pengembangan dirinya. Seperti akses ke pendidikan dan pelatihan, fasilitas kesehatan, dan akses ke sumber modal untuk meningkatkan usahanya. Jika mereka tidak mendapatkan akses tersebut, maka bonus demografi yang ditandai dengan makin menurunnya angka ketergantungan justru akan menjadi malapetaka. Sebuah bencana bagi suatu daerah karena banyak penduduk usia produktif yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai pekerjaan, akibatnya bisa jadi sering terjadi tindakan kriminalitas.

Tabel 2.125 Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan, 2016-2020

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Pendidikan							
	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (%)	30,00	33,52	33,52	28,39	67,38	100,00	<
	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara) (%)	97,11	94,33	98,84	99,00	88,50	100,00	<
	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD (%)	n.a	n.a	43,46	63,26	68,71	100,00	<
	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A (%)	98,17	96,62	96,45	98,85	97,91	100,00	<
	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B (%)	70,91	73,12	76,79	77,28	79,80	100,00	<
	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (%)	n.a	n.a	43,46	65,36	83,93	100,00	<
	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (%)	n.a	n.a	103,04	95,39	100,94	124,82	<
	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP (%)	n.a	n.a	101,03	86,71	88,38	106,75	<
	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI (%)	0,01	0,01	0,21	0,20	n.a	0,00	<
	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs (%)	0,05	0,05	1,06	0,63	n.a	0,00	<
	Angka Kelulusan (AL) SD/MI (%)	99,71	100,00	100,00	100,00	n.a	100,00	=
	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs (%)	99,93	99,94	100,00	97,00	n.a	100,00	=
	Rata-rata Nilai UAN SD/MI	n.a	n.a	61,73	65,96	100,00	100,00	=
	Rata-rata Nilai UAN SMP/MTs	n.a	n.a	51,70	52,40	100,00	100,00	=
	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs (%)	84,72	78,96	86,25	90,00	n.a	100,00	<
	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	93,29	80,37	88,93	83,80	n.a	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi (%)	n.a	n.a	n.a	48,00	n.a	100,00	<
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (%)	99,68	99,98	99,98	99,92	88,50	100,00	<
	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (%)	91,08	92,19	91,91	92,33	93,12	100,00	<
	Persentase SD Terakreditasi A (%)	45,56	50,00	50,00	47,30	47,45	100,00	<
	Persentase SMP Terakreditasi A (%)	67,69	74,19	78,95	65,60	63,50	100,00	<
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (%)	n.a	n.a	n.a	1,34	3,71	100,00	<
2.	Kesehatan							
	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	69,70	78,81	80,17	n.a	n.a	100,00	<
	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	99,66	100,00	99,89	99,94	99,90	100,00	<
	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) (%)	98,08	100,00	86,53	88,00	n.a	100,00	<
	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	n.a	100,00	=

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	n.a	62,37	100,00	n.a	n.a	100,00	<
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	n.a	100,00	=
	Cakupan pelayanan kesehatan pasien masyarakat miskin (%)	100,00	82,58	95,55	n.a	n.a	100,00	<
	Cakupan kunjungan bayi (%)	99,82	97,76	98,00	n.a	n.a	100,00	<
	Rasio daya 310nergid RS terhadap Jumlah Penduduk (%)	n.a	n.a	n.a	0,26	0,33	n.a	n.a
	Persentase RS Rujukan Tingkat Kota yang terakreditasi (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	57,14	n.a	n.a
	Rasio Tenaga Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Kota (%)	n.a	n.a	n.a	0,88	0,88	n.a	n.a
	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (%)	n.a	n.a	n.a	93,00	100,00	100,00	=
	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan (%)	n.a	n.a	n.a	96,00	99,89	100,00	<
	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	n.a	n.a	n.a	99,00	99,75	100,00	<
	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	96,00	61,88	100,00	<
	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	98,00	72,58	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	31,00	100,00	100,00	=
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	57,00	15,65	100,00	=
	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	72,00	100,00	100,00	=
	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	87,00	100,00	100,00	=
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	69,00	100,00	100,00	=
	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	100,00	=
	Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup (nilai)	67,00	53,50	38,00	61,00	136,00	112,00	<
	Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	4,00	3,70	3,90	3,00	3,00	6,00	>
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan (%)	45,00	68,00	76,37	66,25	85,69	90,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang							
	Persentase jalan kota dengan kondisi baik (%)	81,68	74,94	69,90	72,00	81,94	83,60	<
	Rumah Tangga Per Sanitasi (%)	78,98	82,48	90,43	91,00	91,00	n.a	n.a
	Persentase rumah tangga yang dapat mengakses air baku (%)	94,00	95,00	97,00	98,00	98,00	100,00	<
	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	2,16	n.a	n.a
	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah 312nergid (%)	3,65	39,50	90,43	90,98	99,75	100,00	<
	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	n.a	n.a	n.a	98,00	94,95	100,00	<
	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	=
	Persentase Jembatan dalam kondisi baik dan berfungsi (%)	n.a	n.a	n.a	95,34	91,27	87,00	<
	Persentase penduduk yang terlayani sistem jaringan drainase skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm, selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 kali setahun (%)	n.a	n.a	n.a	53,64	52,69	54,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase luas kawasan yang pemanfaatan ruangnya sesuai peruntukannya pada RTRW Kota Banjarmasin (%)	74,37	74,69	74,69	74,69	89,82	92,40	<
	Persentase Badan Usaha Jasa Konstruksi yang memiliki PJTBU (%)	n.a	n.a	n.a	84,43	76,49	8,00	>
	Persentase terbangunnya prasarana pemerintah daerah yang dikelola oleh PUPR (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas drainase layak (%)	9,68	23,90	29,35	30,96	32,26	26,70	>
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman							
	Kawasan Kumuh (Ha)	459,38	396,89	117,83	46,21	35,21	n.a	n.a
	Cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	97,49	95,20	96,08	96,36	96,63	100,00	<
	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani (%)	n.a	n.a	n.a	13,00	93,59	n.a	n.a
	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) (%)	n.a	n.a	n.a	98,00	98,68	50,00	>
5.	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat							
	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	<
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	670.015	671.690	n.a	n.a
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	870	671.690	n.a	n.a
	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (orang)	n.a	n.a	n.a	1.970	485	n.a	n.a
	Rasio petugas Linmas	0,19	0,19	0,20	0,20	0,18		
	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran 15 menit	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Personil Satpol PP berkualitas PPNS (%)	n.a	n.a	n.a	6,25	6,25	n.a	n.a
	Persentase aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi (%)	50,00	50,00	50,00	50,00	27,27	n.a	n.a
	Persentase mobil pemadam kebakaran diatas 3000-5000 liter pada WMK (%)	1,66	1,66	1,66	1,66	1,66	n.a	n.a
	Tindak Pidana Ringan (kasus)	82	67	64	58	268	n.a	n.a
	Kasus konflik SARA yang diselesaikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (angka)	n.a	n.a	1,513	0,919	0,571	1,028	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
6.	Sosial							
	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi (unit)	24	42	56	n.a	n.a	n.a	n.a
	Persentase penyandang cacat baik fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial (%)	83,13	86,40	87,19	n.a	n.a	n.a	n.a
	Persentase PPKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar (%)	23,22	20,27	91,32	80,90	99,98	100,00	<
	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	n.a	n.a	n.a	29,00	16,00	100,00	<
	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga (%)	n.a	n.a	n.a	65,00	n.a	n.a	n.a
	Rasio pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan (%)	n.a	n.a	n.a	4,18	n.a	n.a	n.a
	Persentase PPKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar (%)	17,67	12,41	13,36	30,77	43,22	100,00	<
7.	Tenaga Kerja							

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) (%)	91,00	17,68	95,26	93,00	100,00	n.a	n.a
	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kota (%)	21,52	20,49	16,00	37,00	15,50	n.a	n.a
	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi (%)	n.a	n.a	n.a	0,14	0,04	n.a	n.a
	Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial (%)	n.a	98,78	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Lembaga Pelatihan Kerja yang memiliki perizinan (%)	n.a	n.a	n.a	88,00	n.a	n.a	n.a
8.	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak							
	Partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	22,64	25,76	20,25	n.a	n.a	n.a	n.a
	Angka melek huruf perempuan usia 15 tahun ke atas (%)	94,41	94,33	98,84	n.a	n.a	n.a	n.a
	Partisipasi angkatan kerja perempuan (%)	34,47	36,92	95,24	17,00	n.a	n.a	n.a
	Persentase ARG pada belanja langsung APBD (%)	n.a	n.a	n.a	0,01	3,07		

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase perempuan dan anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kota (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) (angka)	n.a	n.a	n.a	0,14/ 100.000	0,08/ 100.000	n.a	n.a
	Indeks Pembangunan Gender (IDG) (angka)	88,86	93,28	93,28	93,30	79,56	100,00	<
	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) (angka)	72,66	73,74	74,24	79,56	79,60	100,00	<
9.	Pangan							
	Regulasi ketahanan pangan (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Persentase ketersediaan pangan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
10.	Pertanahan							
	Luas lahan bersertifikat (%)	n.a	94,25	94,87	95,00	95,00	100,00	<
	Penyelesaian kasus sengketa tanah (%)	n.a	31,57	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Ketersediaan Lahan bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum dan Instansi Pemerintah (%)	n.a	100,00	77,78	100,00	100,00	100,00	=
11.	Lingkungan Hidup							
	Penanganan sampah (%)	60,31	74,32	68,91	73,00	69,46	100,00	<
	Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	1,15 m ³ /jiwa	1,57 m ³ /jiwa	1,68 m ³ /jiwa	1,28 m ³ /jiwa	1,13 m ³ /jiwa	n.a	n.a
	Jumlah sampah yang terangkut (m ³ /tahun)	500.685,00	532.609,00	388.048,0 0	612.520,00	580.000,00	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase tersedianya luasan ruang terbuka hijau (RTH) 30% (20% publik dan 10% private) (%)	2,318	2,330	2,342	2,354	2,365	n.a	n.a
	Luas taman kota yang terpelihara (m ²)	66.862,00	67.490,45	68.758,31	69.139,27	71.561,34	n.a	n.a
	Total Luas Taman Kota (m ²)	142.436,00	142.063,90	143.331,70	149.110,93	1550.291,83	n.a	n.a
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (angka)	47,37	54,93	59,26	62,87	62,34	n.a	n.a
	Indeks Kualitas Air	(130,20)	(105,56)	(105,88)	(102,38)	(100,75)	n.a	n.a
	Indeks Kualitas Udara	37,00	24,00	31,56	21,20	82,99	n.a	n.a
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	n.a	22,93	24,54	22,38	31,79	n.a	n.a
	Persentase tindak lanjut pengaduan masyarakat (kasus lingkungan) akan adanya dugaan dan/atau perusakan lingkungan hidup (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Penegakan hukum lingkungan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota (%)	n.a	n.a	n.a	10,00	34,28	100,00	<
12.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
	Kepemilikan KTP (%)	84,48	99,54	97,64	99,52	96,65	100,00	<
	Persentase Penduduk usia 0 – 18 tahun yang Mempunyai Akta Kelahiran (%)	50,20	57,30	60,20	93,00	89,10	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	=
	Persentase OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama (%)	n.a	n.a	27,27	46,67	15,63	100,00	<
13.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
	PKK aktif (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Posyandu aktif (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
14.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							
	Prevalensi peserta KB aktif (%)	71,96	72,65	74,42	n.a	76,97	n.a	n.a
	Rasio petugas lapangan KB/Penyuluh KB (PLKB/PKB) disetiap Desa/Kelurahan (%)	103,84	86,54	75,00	n.a	n.a	n.a	n.a
	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	n.a	n.a	n.a	21,00	23,30	n.a	n.a
15.	Perhubungan							
	Rasio jumlah angkutan darat dan penumpang (%)	23,29	55,77	65,80	n.a	n.a	n.a	n.a
	V/C Ratio di Jalan Kabupaten/Kota	n.a	n.a	n.a	50,70	78,10	n.a	n.a
	Jumlah titik kemacetan (titik)	18	14	14	12	n.a	n.a	n.a
	Jumlah kecelakaan di darat (kasus)	26	30	29	31	n.a	n.a	n.a
	Persentase panjang sungai yang dapat dilalui transportasi (%)	46,26	47,14	47,14	50,79	59,50	n.a	n.a
16.	Komunikasi dan Informatika							
	Website milik pemerintah daerah (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Cakupan layanan telekomunikasi (%)	n.a	93,87	90,16	n.a	n.a	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	n.a	91,80	76,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	n.a	n.a	46,34	18,00	42,86	100,00	<
	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kota (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government (Ada/Tidak)	n.a	n.a	n.a	Ada	Ada	Ada	=
	Indeks SPBE (angka)	n.a	n.a	2,63 (Baik)	3,01 (Baik)	3,01 (Baik)	n.a	n.a
17.	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah							
	Koperasi aktif (%)	61,45	58,50	62,33	58,00	58,00	n.a	n.a
	Koperasi yang berkualitas (%)	n.a	3,26	3,34	3,34	3,34	n.a	n.a
	Persentase Usaha Mikro yang meningkat omzetnya (%)	n.a	3,50	4,08	5,62	9,06	n.a	n.a
	Persentase Wirausaha Baru yang Mandiri (%)	n.a	46,01	82,76	100,00	100,00	n.a	n.a
	Jumlah Wirausaha Baru (orang)	n.a	828	1224	2591	3.101	n.a	n.a
18.	Penanaman Modal							
	Kenaikan/penurunan PMDN (%)	(68,83)	37,38	49,14	28,43	(83,10)	n.a	n.a
	Realisasi PMDN (Rp miliar)	1.120,07	1.538,80	2.295,02	2.947,41	497,99	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
19.	Kepemudaan dan Olah Raga							
	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (%)	n.a	n.a	n.a	0,19	0,41	n.a	n.a
	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	n.a	n.a	5,50	4,33	n.a	n.a
	Presentase Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan (%)	n.a	n.a	n.a	64,00	n.a	n.a	n.a
	Rasio lapangan olahraga per satuan penduduk	0,277 per 1.000 jiwa	0,021 per 1.000 jiwa	0,260 per 1.000 jiwa	n.a	n.a	n.a	n.a
20.	Statistik							
	Buku "Kota Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Buku "PDRB Kota"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
21.	Persandian							
	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan	n.a	n.a	n.a	0	0	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan (%)							
	Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen keamanan informasi (SMKI) 322nergid aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	2,85	100,00	<
	Persentase sistem elektronik/322nerg informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah (%)	n.a	n.a	n.a	0	0	100,00	<
	Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah (PHKS) yang ditetapkan (%)	n.a	n.a	n.a	0	100,00	100,00	=
22.	Kebudayaan							
	Penyelenggaraan festival seni dan budaya (event)	18	7	11	8	n.a	n.a	n.a
	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya (unit)	2	2	2	2	2	n.a	n.a
	Persentase benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	44,00	100,00	<
23.	Perpustakaan							
	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (%)	61,90	62,40	48,06	43,00	56,00	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Pengunjung perpustakaan (%)	4,03	1,33	1,97	n.a	n.a	n.a	n.a
	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat (kategori)	n.a	n.a	n.a	n.a	48,91 (sedang)	n.a	n.a
	Jumlah kunjungan perpustakaan (orang)	1.350	6.511	9.702	n.a	72.065	n.a	n.a
24.	Kearsipan							
	Penerapan pengelolaan arsip secara baku (%)	34,88	45,00	65,00	61,54	100,00	100,00	=
	Kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan (kali)	2	2	1	n.a	n.a	n.a	n.a
	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional (%)	n.a	n.a	n.a	97,05	75,00	n.a	n.a
	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat (angka)	n.a	n.a	n.a	1,17	3,00	n.a	n.a
	Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	=
	Persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	=
	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00	100,00	=
	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	0,57	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
25.	Kelautan dan Perikanan							
	Produksi perikanan (ton)	1.143,90	9.237,00	9.352,00	n.a	3.558,00	n.a	n.a
	Konsumsi ikan (kg/kapita/orang)	41,90	35,20	42,90	n.a	n.a	n.a	n.a
26.	Pariwisata							
	Kunjungan wisata (orang)	300.617	748.492	865.637	869.936	348.110	n.a	n.a
	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku (%)	1,34	1,34	1,36	1,40	1,35	n.a	n.a
	Tingkat Hunian Akomodasi (%)	41,21	48,00	54,62	49,31	37,55	n.a	n.a
	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	24,87	20,27	27,29	27,95	20,03	n.a	n.a
27.	Pertanian							
	PDRB Tanaman Pangan (Rp miliar)	18,58	19,88	20,95	23,06	20,25	n.a	n.a
	PDRB Tanaman Hortikultura (Rp miliar)	4,60	4,54	4,61	4,71	4,69	n.a	n.a
	PDRB Tanaman Perkebunan (Rp miliar)	0,12	0,13	0,14	0,15	0,16	n.a	n.a
	PDRB Peternakan (Rp miliar)	518,59	564,26	607,11	649,39	675,23	n.a	n.a
	PDRB Jasa Pertanian dan Perburuan (Rp miliar)	22,68	25,15	27,00	28,77	28,67	n.a	n.a
28.	Kehutanan							
29.	324nergid an Sumber Daya Mineral							
30.	Perdagangan							
	PDRB ADHB Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Rp miliar)	3.169,88	3.518,30	3.858,04	4.282,58	4.113,29	n.a	n.a
	PDRB ADHK Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Rp miliar)	2.272,07	2.428,07	2.593,94	2.780,61	2.629,86	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Pertumbuhan PDRB ADHK Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (%)	7,00	6,87	6,83	7,20	(5,42)	n.a	n.a
	Nilai ekspor (Rp miliar)	10.459,54	12.776,53	15.973,70	14.054,10	12.164,78	n.a	n.a
	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan) (%)	n.a	n.a	n.a	3,91	76,92	n.a	n.a
	Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku (%)	n.a	n.a	n.a	14,00	89,93	n.a	n.a
	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PAD (%)	1,27	0,96	1,54	1,30	1,45	n.a	n.a
31.	Perindustrian							
	Pertumbuhan Industri (%)	2,69	3,21	3,43	17,60	1,12	n.a	n.a
	Jumlah Industri (unit)	2.401	2.478	2.563	3.014	3.048	n.a	n.a
	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	100,00	n.a	n.a
	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	n.a	n.a	2,55	n.a	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	22,83	n.a	n.a
	PDRB ADHB Industri Pengolahan (Rp miliar)	4.620,40	5.132,99	5.532,77	5.913,71	5.625,72	n.a	n.a
	PDRB ADHK Industri Pengolahan (Rp miliar)	3.381,29	3.590,43	3.796,27	4.015,05	3.766,80	n.a	n.a
	Pertumbuhan PDRB ADHK Industri Pengolahan (%)	4,45	6,19	5,73	5,76	(6,18)	n.a	n.a
32.	Transmigrasi							
33.	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan							
	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	62,40	63,95	70,03	71,04	71,04	n.a	n.a
	Predikat akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (kategori)	B	B	BB	BB	BB	n.a	n.a
	Indeks Reformasi Birokrasi (angka)	75,39	76,67	77,52	-	68,20	n.a	n.a
	Indeks Kepuasan Masyarakat	82,86	83,31	83,38	83,84	87,51	n.a	n.a
	Persentase pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	3,78	100,00	<
	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	40,43	100,00	<
	Persentase pengaduan masyarakat yang diselesaikan (%)	100,00	91,00	99,86	99,48	99,82	100,00	<
	Persentase nota kesepahaman yang sudah dikerjasamakan (%)	n.a	n.a	100,00	93,75	100,00	100,00	=
	Nilai LPPD	n.a	n.a	3,0889	3,3397	3,3068	n.a	n.a
	Tingkat kematangan ULP (%)	n.a	n.a	7 indikator (Level 2)	10 indikator (Level 2)	13 indikator (Level 3)	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Standarisasi LPSE (standar)	n.a	n.a	1 standar	11 standar	11 standar	n.a	n.a
	Persentase produk hukum daerah yang telah diterbitkan, diundangkan dan ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase perda dibandingkan rencana prolegda (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Jumlah perda yang telah dimplementasikan (Perda)		15	13	11	5	n.a	n.a
	Persentase aspirasi masyarakat dari hasil yang dapat direalisasikan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
34.	Perencanaan							
	Ketersediaan dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Ketersediaan dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Ketersediaan dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD (%)	79,88	100,00	90,12	95,76	95,81	100,00	<
	Persentase capaian program prioritas pembangunan daerah (%)	86,95	86,95	70,31	85,00	88,71	100,00	<
	Persentase capaian sasaran RPJMD (%)	64,71	64,71	64,71	55,56	80,00	100,00	<

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
35.	Keuangan							
	Rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan (%)	n.a	n.a	n.a	16,00	23,64	n.a	n.a
	Rasio PAD terhadap PDRB (%)	n.a	n.a	n.a	1,01	0,91	n.a	n.a
	Rasio belanja urusan pemerintahan umum (dikurangi transfer expenditures) (%)	n.a	n.a	n.a	24,00	70,48	n.a	n.a
	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD (%)	n.a	n.a	n.a	22,00	11,32	n.a	n.a
	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	8,62	n.a	n.a
	Assets Management (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	n.a	n.a
	Rasio Anggaran Sisa Terhadap Total Belanja Dalam APBD Tahun Sebelumnya (%)	n.a	n.a	n.a	15,00	14,59	n.a	n.a
	Persentase SKPD yang melaksanakan Penatausahaan Barang Milik Daerah (BMD) sesuai Peraturan Perundangan Yang Berlaku (%)	91,23	99,20	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Penetapan APBD tepat waktu (Ya/Tidak)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	=
	Pertumbuhan PAD (%)	n.a	31,43	(14,49)	19,02	(10,08)	n.a	n.a
36.	Kepegawaian							
	Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	n.a	n.a	83,84	68,39	69,64	94,00	<
	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	163,04	n.a	n.a

No.	Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi
		2016	2017	2018	2019	2020		
	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	22,00	9,79	n.a	n.a
	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	n.a	n.a	9,02	20,11	n.a	n.a
37.	Penelitian dan Pengembangan							
	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang masuk dalam dokumen rencana pembangunan (%)	n.a	50,00	80,00	80,00	100,00	100,00	=
38.	Unsur Pengawasan							
	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	=
	Level Kapabilitas APIP	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	=
	Persentase SKPD dengan Nilai Evaluasi SAKIP dengan nilai minimal B (%)	n.a	92,85	100,00	100,00	100,00	100,00	=
	Persentase Laporan Keuangan SKPD Sesuai SAP (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=
39.	Unsur Pemerintahan Umum							
	Kegiatan pembinaan politik daerah (kali)	9	117	20	16	n.a	n.a	n.a
	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP (kali)	1	1	1	8	n.a	n.a	n.a
	Persentase penurunan kejadian kriminalitas (%)	65,81	-	8,33	7,74	36,54	n.a	n.a
	Persentase Ormas yang tertib (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	=

Keterangan: < (belum tercapai); = (sesuai); > (melampaui)

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah. Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Kondisi kesehatan keuangan daerah menjadi satu faktor yang sangat penting dalam mendorong terciptanya suatu pemerintahan yang efisien dan efektif. Jika pemerintahan daerah diibaratkan sebagai satu organ tubuh maka fungsi keuangan daerah dalam hal ini dapat diibaratkan sebagai jantung yang senantiasa memompakan darah segar bagi fungsi/sektor pemerintahan dan pembangunan daerah lainnya guna aktualisasi produktivitas daerah secara keseluruhan.

Sejauh manakah kesehatan keuangan suatu daerah, sebenarnya dapat ditelusuri dari kondisi anggarannya, "*The budget should be a financial mirror of society's and social choices*". Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi refleksi keputusan politik antara eksekutif dan legislatif yang ditetapkan dengan peraturan daerah dan sudah selayaknya memberikan jaminan bagi peningkatan pelayanan serta peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. APBD merupakan satu kesatuan yang

terdiri dari: pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, sehingga dalam menganalisis pengelolaan keuangan daerah, terlebih dahulu harus memahami jenis obyek pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah sesuai dengan kewenangan. Analisis tersebut diperlukan sebagai dasar untuk menentukan kerangka pendanaan di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan yang dihadapi.

Berbagai literatur dan *best practice* mengemukakan bahwa manajemen pembelanjaan pemerintah daerah adalah “*a key instrument*” dari kebijakan pemerintah daerah, karena itu disarankan kepada otoritas penganggaran untuk mencermati adanya hubungan integral dan keseimbangan antara “*revenue dan expenditure*”. Hal ini penting untuk menjaga terciptanya keberlanjutan fiskal (*fiscal sustainability*) daerah serta perspektif pembangunan yang berorientasi jangka menengah dan panjang.

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Ruang lingkup keuangan daerah meliputi:

1. Hak daerah untuk memungut pajak daerah dan retribusi daerah serta melakukan pinjaman;
2. Kewajiban daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dan membayar tagihan kepada pihak ketiga;
3. Penerimaan daerah;
4. Pengeluaran daerah;
5. Kekayaan daerah yang dikelola sendiri atau oleh pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, barang, serta hak lain yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kekayaan daerah yang dipisahkan;

6. Kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah dan/atau kepentingan umum.

Keuangan daerah yang tercermin dalam APBD merupakan bentuk penjabaran kuantitatif dari tujuan dan sasaran pemerintah daerah serta tugas pokok dan fungsi perangkat daerah, disusun dalam suatu struktur yang menggambarkan besarnya pendanaan atas berbagai sasaran yang hendak dicapai, tugas-tugas pokok dan fungsi sesuai kondisi, potensi, aspirasi dan kebutuhan riil di masyarakat untuk suatu tahun tertentu. Dengan demikian, APBD dijadikan salah satu bentuk instrumen kebijakan untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam APBD, maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya.

Analisis gambaran keuangan daerah Kota Banjarmasin didasarkan pada realisasi anggaran dan kinerja keuangan selama periode 2016 hingga tahun 2020. Dengan adanya pandemi Covid-19, tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah yang tercermin pada realisasi pendapatan yang kemungkinan berkurang signifikan dan realisasi belanja yang berubah secara menyeluruh komposisinya. Proyeksi keuangan daerah pada masa awal RPJMD akan berfokus pada pendanaan yang terkait dengan sektor kesehatan dan minimalisasi dampak pandemi pada masyarakat (khususnya terkait aspek ekonomi). Walaupun analisis berakhir pada tahun 2020, tahun dasar yang nantinya akan digunakan sebagai basis proyeksi keuangan adalah tahun 2019. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagi daerah bahwa ketika pandemi berakhir, pendanaan pada program-program pembangunan daerah telah terpetakan dan harapannya akan terjadi akselerasi pembangunan yang sempat terhambat oleh pandemi.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

3.1.1.1 Kinerja Realisasi Pendapatan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran. Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.

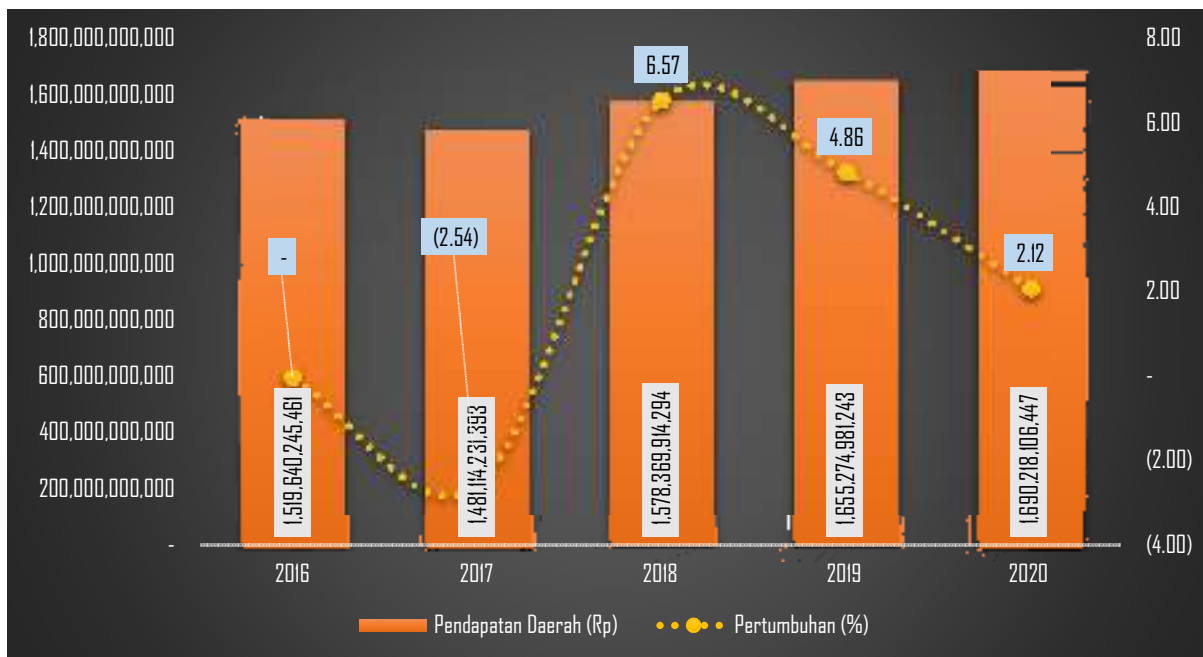
Kriteria pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD harus merupakan perkiraan terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Dengan mendasarkan pada ketentuan tersebut, pendapatan daerah diperoleh dengan mengacu pada kebijakan di bidang keuangan negara dan mempertimbangkan kondisi perekonomian, yang dicerminkan melalui asumsi indikator makro ekonomi, serta kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi pendapatan daerah yang diupayakan melalui kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah. Dari formulasi tersebut diperoleh angka rata-rata pertumbuhan setiap objek pendapatan daerah yang secara kumulatif mencerminkan tingkat pertumbuhan pendapatan daerah. Angka pertumbuhan pendapatan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan pendapatan daerah, sekaligus digunakan sebagai salah satu dasar dalam merencanakan pendapatan daerah di masa yang akan datang.

Tabel 3.1 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah, 2016-2020

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	(+)/(-)	%
2016	1.544.787.107.886	1.519.640.245.461	(25.146.862.425)	98,37
2017	1.519.124.477.112	1.481.114.231.393	(38.010.245.719)	97,50
2018	1.558.659.553.620	1.578.369.914.294	19.710.360.674	101,26
2019	1.774.460.843.482	1.655.274.981.243	(119.185.862.239)	93,28
2020	1.530.043.474.657	1.690.218.106.447	160.174.631.790	110,47

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

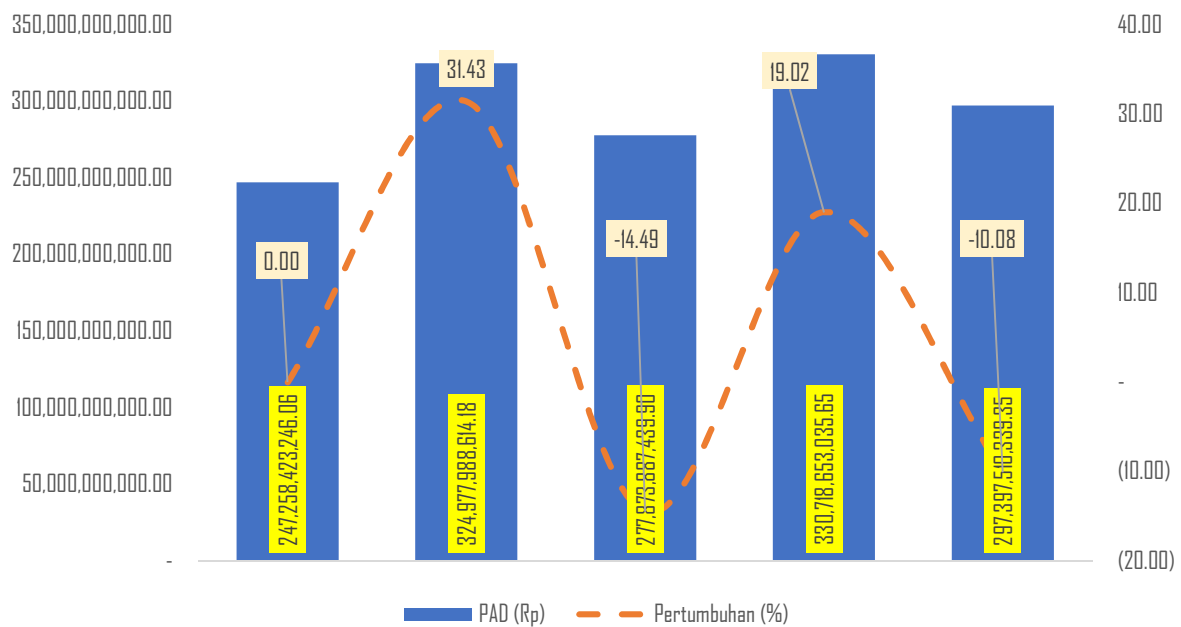
Pendapatan daerah terdiri atas (1) pendapatan asli daerah (pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah); (2) pendapatan transfer yang terdiri atas transfer pemerintah pusat (dana perimbangan, dana insentif daerah, dana otonomi khusus, dana keistimewaan, dan dana desa) dan transfer antar daerah (pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan); dan (3) lain-lain pendapatan daerah yang sah (hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan). Beberapa permasalahan yang terkait dengan optimalisasi mobilisasi pendapatan daerah (khususnya terkait dengan kewenangan pemerintah daerah) selama ini, antara lain: (a) belum optimalnya strategi intensifikasi dan ekstensifikasi potensi pendapatan daerah; (b) masih rendahnya kesadaran wajib pajak dan retribusi daerah dalam membayar kewajibannya bagi pembangunan daerah; (c) belum memadainya kapasitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang tugas peningkatan pendapatan asli daerah; (d) belum memadainya sarana dan prasarana pendukung dalam mobilisasi sumber-sumber pendapatan daerah; (e) belum berkembangnya upaya peningkatan pendapatan daerah dari berbagai potensi sumber daya alam selain dari pajak dan retribusi daerah; dan (f) belum optimalnya pengelolaan dan kontribusi BUMD dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.



Gambar 3.1 Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Daerah, 2016-2020
 Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Selama periode 2016-2020, realisasi pendapatan daerah dapat dikatakan mengalami peningkatan dari Rp 1,52 triliun menjadi Rp 1,69 triliun. Jika membandingkan antara target dan realisasi pendapatan daerah, pencapaian target hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2020 dimana pencapaian pada tahun 2020 mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 110,47%. Sementara itu, pencapaian realisasi terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya 93,28%. Pencapaian yang rendah pada tahun tersebut sesungguhnya dipengaruhi oleh besaran target pendapatan yang meningkat signifikan. Fakta yang menarik ditemukan di Kota Banjarmasin dimana pada beberapa daerah lain, target pendapatan daerah banyak yang tidak tercapai, namun di Kota Banjarmasin justru mencapai persentase tertinggi pada tahun 2020. Dengan tidak tercapainya target pendapatan pada beberapa tahun anggaran tersebut, maka Pemerintah Kota Banjarmasin harus mencari alternatif sumber pendapatan diantaranya melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah khususnya pajak dan retribusi daerah. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pendapatan daerah Kota Banjarmasin mengalami pertumbuhan sebesar 2,75% per tahun selama periode 2017-2020. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 6,57%.

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, besaran pendapatan terus meningkat, namun pertumbuhannya cenderung melambat sejak tahun 2018. Pertumbuhan realisasi pendapatan daerah pada tahun 2020 hanya sebesar 2,12%.

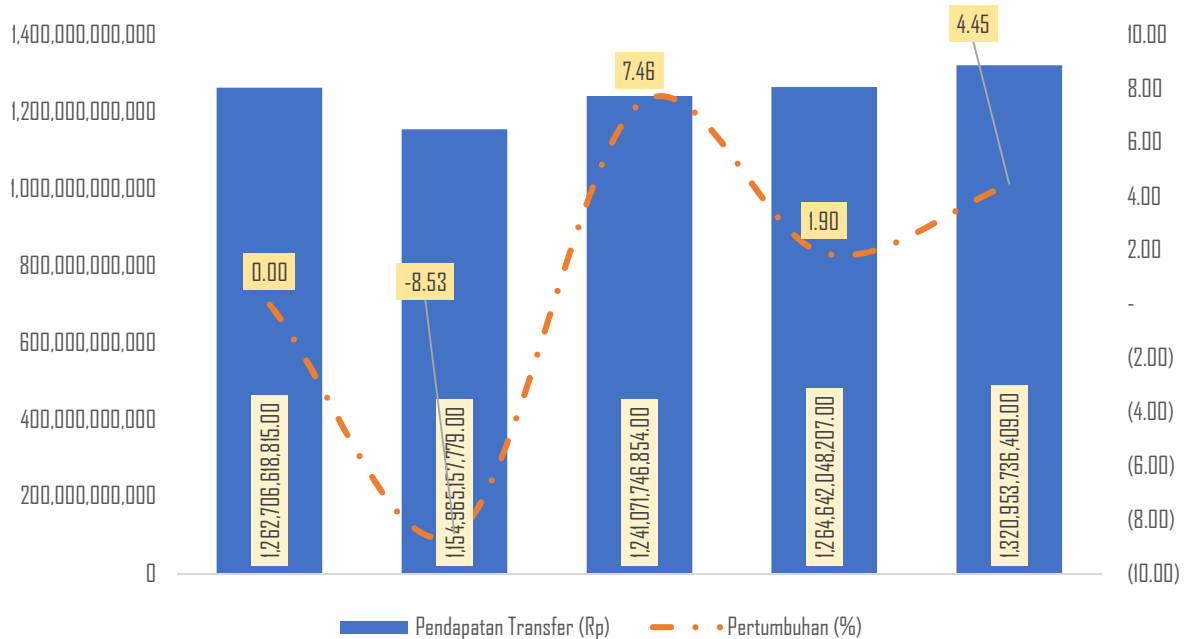


Gambar 3.2 Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Pada pos pendapatan asli daerah (PAD), besaran angkanya cenderung fluktuatif walaupun secara umum terjadi peningkatan selama periode 2016-2020. Terjadi siklus 2 tahunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dimana pada tahun genap PAD mengalami pertumbuhan negatif, sedangkan pada tahun ganjil PAD tumbuh positif. Rata-rata pertumbuhan PAD selama periode tersebut adalah sebesar 6,47% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 31,43%. Penerimaan PAD tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 330,72 miliar. Pada pos ini, kontribusi terbesar pendapatan berasal dari pendapatan pajak daerah. Tingginya kontribusi tersebut mengakibatkan ketika terjadi penurunan pendapatan pajak daerah seperti pada tahun 2020, maka realisasi PAD juga akan mengalami penurunan. Pos lain yang berkontribusi besar pada PAD adalah lain-lain PAD yang sah dan hasil retribusi daerah. Pada periode 2016-2019, pendapatan yang berasal dari lain-lain PAD yang sah menyumbang

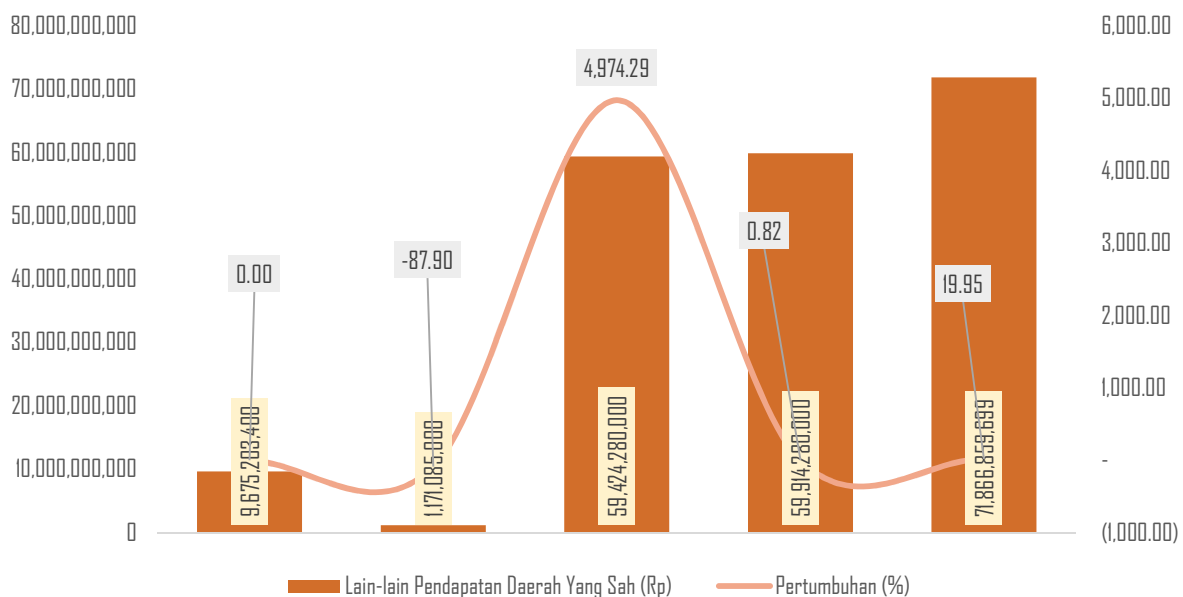
peranan terbesar kedua setelah pendapatan pajak daerah. Namun pada tahun 2020, hasil retribusi daerah meningkat signifikan dan menjadi kontributor terbesar kedua PAD. Dengan besarnya kontribusi pajak daerah, pertumbuhan pendapatannya dalam periode 2016-2020 cenderung kecil yaitu 2,96%. Jika pada pos yang lain pertumbuhannya fluktuatif, pendapatan yang berasal dari hasil retribusi daerah terus meningkat setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,46% per tahun.



Gambar 3.3 Realisasi dan Pertumbuhan Pendapatan Transfer, 2016-2020
 Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

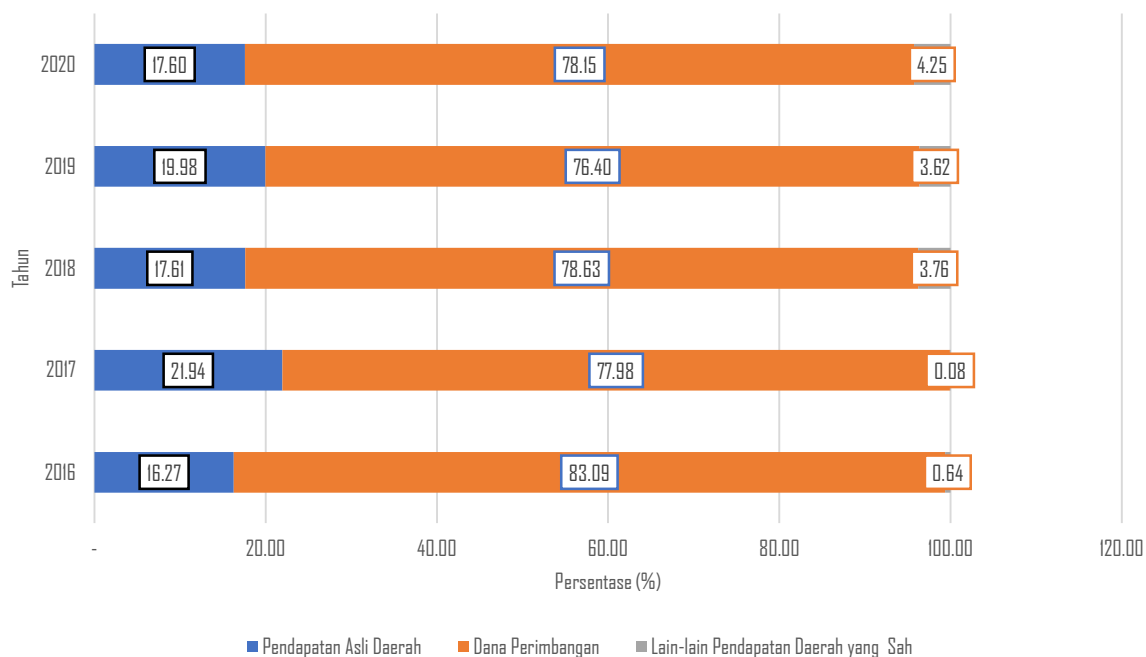
Pada pos pendapatan transfer, terjadi kenaikan besaran pendapatan dari sebesar Rp 1,26 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1,32 triliun pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah yang berasal dari pendapatan transfer adalah sebesar 1,32% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,46%. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, pendapatan transfer terus meningkat setiap tahunnya, namun pertumbuhannya cenderung melambat. Untuk pos pendapatan transfer, kontribusi terbesar berasal dari transfer pemerintah pusat khususnya dana alokasi umum walaupun besaran nilainya setiap tahun cenderung fluktuatif. Jika pada pos dana alokasi umum dan dana alokasi khusus nilainya menurun pada tahun 2020, pendapatan yang

berasal dari dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak nilainya melonjak signifikan menjadi Rp 220,96 miliar. Sementara itu, besaran pendapatan transfer pemerintah provinsi nilainya juga meningkat dari Rp 143,89 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 187,21 miliar pada tahun 2020. Dengan dominannya pendapatan daerah yang berasal dari pendapatan transfer, maka ketika terjadi penurunan pendapatan transfer khususnya yang berasal dari pemerintah pusat, hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap besaran nilai pendapatan daerah. Untuk pos lain-lain pendapatan daerah yang sah, besaran pendapatannya meningkat signifikan dari hanya Rp 9,68 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 71,87 miliar pada tahun 2020.



Gambar 3.4 Realisasi dan Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)
 Dalam perspektif distribusi, struktur pendapatan daerah Kota Banjarmasin dapat dikatakan hampir sama dengan daerah lain di Indonesia yang umumnya didominasi oleh tingginya kontribusi pendapatan transfer dan belum signifikannya kontribusi dari PAD. Walaupun persentasenya mengalami penurunan, kontribusi pendapatan transfer terhadap pendapatan daerah Kota Banjarmasin dalam kurun waktu 2016-2020 masih sangat tinggi dengan kisaran antara 76,40-83,09%.



Gambar 3.5 Struktur Pendapatan Daerah, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Di sisi lain pada periode tersebut, pendapatan asli daerah yang menjadi indikator kemandirian daerah memberikan kontribusi yang cenderung fluktuatif terhadap total pendapatan daerah. Kontribusi PAD pada kurun waktu tersebut berkisar antara 16,27-21,94% dan cenderung porsinya semakin kecil. Lain-lain pendapatan daerah yang sah justru mengalami peningkatan kontribusi dari sebesar 0,44% pada tahun 2016 menjadi sebesar 4,25% pada tahun 2020. Dengan adanya pandemi Covid-19, pendapatan daerah yang berasal dari PAD kemungkinan akan mengalami penurunan karena terganggunya operasional sumber potensial seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Tabel 3.2 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah, 2016-2020

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	PENDAPATAN	1.519.640.245.461,0	1.481.114.231.393,1	1.578.369.914.293,9	1.655.274.981.242,6	1.690.218.106.447,3	2,75
		6	8	0	5	5	
1.1	Pendapatan Asli Daerah	247.258.423.246,06	324.977.988.614,18	277.873.887.439,90	330.718.653.035,65	297.397.510.339,35	6,47
1.1.1	Hasil Pajak Daerah	156.819.158.772,00	180.620.391.419,00	190.036.401.787,00	215.643.985.952,70	168.136.997.436,00	2,96
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	29.866.953.221,00	31.719.902.851,00	32.028.261.052,00	34.307.011.439,00	58.848.923.162,00	21,46
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	18.715.523.555,35	18.416.060.548,00	15.315.560.003,50	21.883.513.529,00	21.253.669.496,00	5,39
1.1.4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	41.856.787.697,71	94.221.633.796,18	40.493.664.597,40	58.884.142.114,95	49.157.920.245,35	24,24
1.2	Pendapatan Transfer	1.262.706.618.815,0	1.154.965.157.779,0	1.241.071.746.854,0	1.264.642.048.207,0	1.320.953.736.409,0	1,32
		0	0	0	0	0	
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	1.113.815.696.695,0	992.961.481.745,00	1.028.151.940.256,0	1.044.858.915.105,0	1.049.972.496.809,0	(1,30)
		0		0	0	0	
1.2.1.1	Bagi Hasil Pajak	59.892.703.082,00	51.380.040.965,00	42.418.194.520,00	25.876.574.200,00	50.635.651.920,00	6,26
1.2.1.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	138.720.366.480,00	79.434.690.021,00	126.203.073.402,00	109.564.342.861,00	171.325.036.883,00	14,83
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum (DAU)	709.288.709.000,00	696.828.787.000,00	696.630.178.000,00	725.703.025.000,00	671.766.165.000,00	(1,26)
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus (DAK)	205.913.918.133,00	165.317.963.759,00	162.900.494.334,00	183.714.973.044,00	156.245.643.006,00	(5,84)

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.2.2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	5.000.000.000,00	7.500.000.000,00	26.500.000.000,00	28.436.603.000,00	83.769.359.000,00	126,31
1.2.2.1	Dana Penyesuaian	5.000.000.000,00	7.500.000.000,00	26.500.000.000,00	28.436.603.000,00	82.894.477.000,00	125,54
1.2.2.2	Bantuan Keuangan Dari Pemerintah Pusat	-	-	-	-	874.882.000,00	-
1.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	143.890.922.120,00	154.503.676.034,00	186.419.806.598,00	191.346.530.102,00	187.211.880.600,00	7,13
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	143.890.922.120,00	154.503.676.034,00	186.419.806.598,00	191.346.530.102,00	187.211.880.600,00	7,13
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	9.675.203.400,00	1.171.085.000,00	59.424.280.000,00	59.914.280.000,00	71.866.859.699,00	1.226,79
1.3.1	Pendapatan Hibah	9.675.203.400,00	1.171.085.000,00	59.424.280.000,00	59.914.280.000,00	71.866.859.699,00	1.226,79
1.3.1.1	Pendapatan Hibah dari Pemerintah	9.675.203.400,00	1.171.085.000,00	59.424.280.000,00	59.914.280.000,00	71.866.859.699,00	1.226,79

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.1.1.2 Kinerja Realisasi Penerimaan Pembiayaan

Berdasarkan Pasal 70 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, penerimaan pembiayaan daerah bersumber dari: (a) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA); (b) pencairan dana cadangan; (c) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; (d) penerimaan pinjaman daerah; (e) penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah; dan/atau (f) penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selama periode 2016-2020, realisasi penerimaan pembiayaan berasal dari pos SiLPA, pencairan dana cadangan, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah. Total penerimaan daerah dalam kurun waktu 2016-2020 meningkat dari Rp 1,64 triliun menjadi Rp 1,99 triliun. Perkembangan realisasi penerimaan pembiayaan daerah dan penerimaan daerah dalam kurun waktu 2016-2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Penerimaan Pembiayaan dan Penerimaan Daerah, 2016-2020

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Pendapatan Daerah	1.519.640.245.461,0 6	1.481.114.231.393,1 8	1.578.369.914.293,9 0	1.655.274.981.242,6 5	1.690.218.106.447,3 5	2,75
2	Penerimaan Pembiayaan Daerah	116.790.976.647,34	123.881.126.844,14	275.039.008.517,63	400.529.882.676,63	299.206.210.881,10	37,10
2.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	116.239.939.116,22	123.744.807.393,14	274.938.907.502,12	381.398.875.125,29	269.727.666.893,10	34,52
2.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	19.097.668.218,00	29.478.543.988,00	13,59
2.3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	365.300.000,00	-	-	-	-	-
2.4	Penerimaan Piutang Daerah	185.737.531,12	136.319.451,00	100.101.015,51	33.339.333,34	-	(54,97)
	Total Penerimaan Daerah	1.636.431.222.108,4 0	1.604.995.358.237,3 2	1.853.408.922.811,5 3	2.055.804.863.919,2 8	1.989.424.317.328,4 5	5,31

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.1.1.3 Kinerja Realisasi Belanja Daerah

Sesuai dengan definisi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagai pengganti dari Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, dijelaskan bahwa belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. Belanja Daerah dalam PP tersebut dikelompokkan ke dalam belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Analisis mengenai belanja daerah, didasarkan pada kondisi perekonomian yang digambarkan melalui serangkaian asumsi indikator makro ekonomi, juga mengacu pada kebijakan pemerintah, serta mempertimbangkan kebijakan pembiayaan daerah, yang kemudian diformulasikan sehingga diperoleh angka rata-rata pertumbuhan pengeluaran wajib, dan mengikat, serta prioritas utama. Dari rata-rata tersebut, akan diperoleh tingkat pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama yang digunakan sebagai gambaran dasar untuk mempehitungkan bagian dari belanja daerah yang harus dipenuhi di masa yang akan datang.

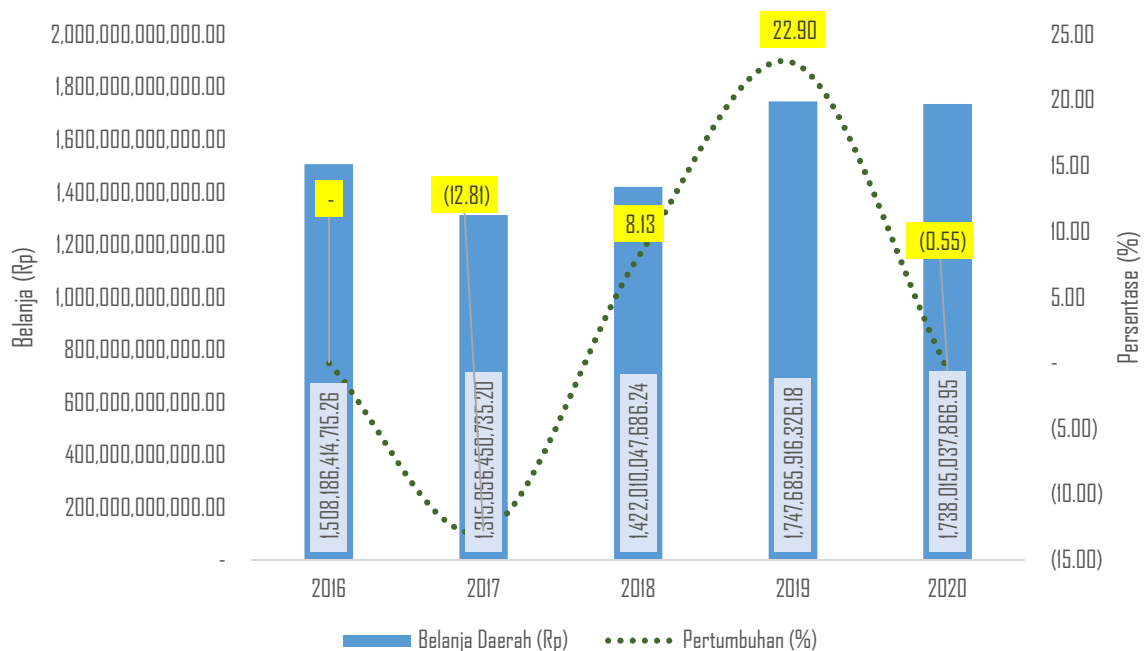
Tabel 3.4 Target dan Realisasi Belanja Daerah, 2016-2020

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	(+)/(-)	%
2016	1.656.677.047.002, 00	1.508.186.414.715, 26	148.490.632.286, 74	91,0 4
2017	1.620.769.457.808, 00	1.315.056.450.735, 20	305.713.007.072, 80	81,1 4
2018	1.776.498.634.425, 00	1.422.010.047.686, 24	354.488.586.738, 76	80,0 5
2019	2.130.367.716.987, 00	1.747.685.916.326, 18	382.681.800.660, 82	82,0 4

2020	1.865.535.476.277, 00	1.738.015.037.866, 95	127.520.438.410, 05	93,1 6
------	--------------------------	--------------------------	------------------------	-----------

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan Pasal 55 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, klasifikasi belanja daerah terdiri atas: (a) belanja operasi yang merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah daerah yang memberi manfaat jangka pendek, (b) belanja modal yang merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi, (c) belanja tidak terduga yang merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, dan (d) belanja transfer yang merupakan pengeluaran uang dari pemerintah daerah kepada pemerintah daerah lainnya dan/atau dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa.

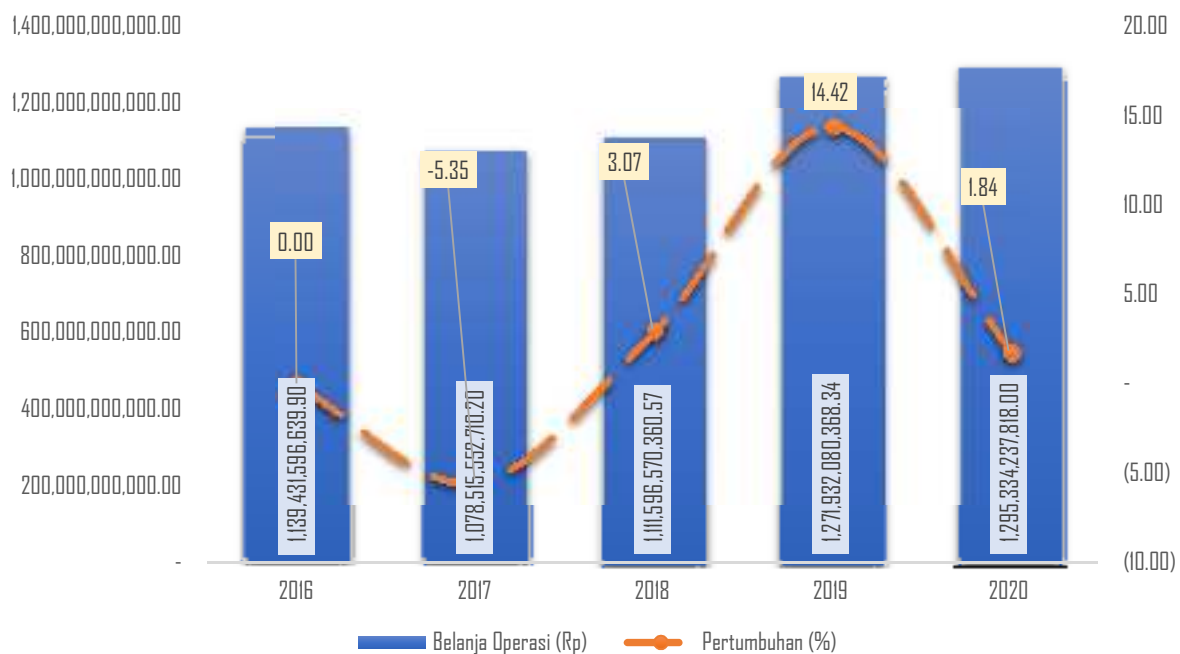


Gambar 3.6 Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Daerah, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Gambar 3.6 menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah dapat dikatakan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 1,51 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar RP 1,74 triliun pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan

realisasi belanja selama periode tersebut adalah 4,42% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 22,90%. Jika dibandingkan dengan realisasi belanja yang ditetapkan dalam penyusunan APBD (Tabel 3.4), terlihat bahwa target belanja belum dapat terpenuhi dengan baik dimana realisasi belanja masih di bawah angka 100%. Realisasi capaian tertinggi belanja adalah sebesar 93,16% pada tahun 2020, sedangkan realisasi belanja terendah terjadi pada tahun 208 yang hanya sebesar 80,05%.



Gambar 3.7 Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Operasi, 2016-2020
 Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Pada pos belanja operasi, terjadi peningkatan realisasi belanja dari Rp 1,14 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 1,29 triliun pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan belanja operasi selama periode tersebut adalah 3,50% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 14,42%. Pada pos belanja ini, belanja digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial. Penggunaan belanja terbesar pada pos ini digunakan untuk belanja pegawai. Pola belanja pegawai selama periode 2016-2020 cenderung fluktuatif dengan tren yang mengalami penurunan. Rata-rata belanja pegawai mengalami penurunan sebesar 1,48% per tahun. Besaran belanja pegawai pada tahun

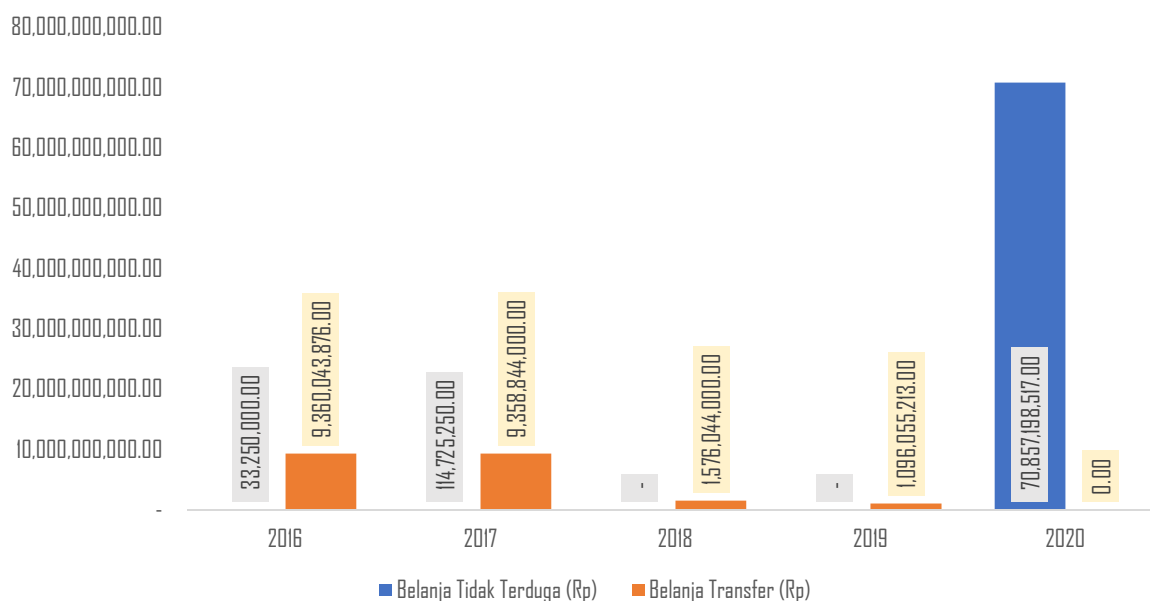
2016 adalah sebesar Rp 745,18 miliar dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 685,44 miliar. Untuk belanja barang dan jasa, porsinya terus mengalami peningkatan setiap tahun dari Rp 380,15 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 539,47 miliar pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan belanja barang dan jasa selama periode tersebut adalah sebesar 9,23% per tahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 12,31%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang hanya sebesar 1,84%. Belanja hibah juga mengalami peningkatan dari Rp 11,61 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 67,87 miliar pada tahun 2020.



Gambar 3.8 Realisasi dan Pertumbuhan Belanja Modal, 2016-2020
 Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Pada pos belanja modal, besarnya cenderung fluktuatif selama periode 2016-2020. Pada tahun 2016, besaran belanja modal adalah sebesar Rp 359,36 miliar, kemudian turun menjadi Rp 227,07 miliar pada tahun 2017, pada dua tahun selanjutnya, belanja modal terus meningkat hingga menjadi Rp 474,66 miliar, dan pada tahun 2020 turun kembali menjadi Rp 371,82 miliar. Rata-rata pertumbuhan belanja modal selama periode tersebut adalah sebesar 7,81% per tahun. Secara umum, belanja modal digunakan sebagian

besar untuk belanja jalan, irigasi, dan jaringan, belanja gedung dan bangunan, dan belanja peralatan dan mesin. Pada pos belanja jalan, irigasi, dan jaringan, polanya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016, besaran belanja adalah Rp 186,48 miliar, kemudian turun menjadi Rp 99,70 miliar, dan pada tiga tahun terakhir terus meningkat mencapai titik tertingginya pada tahun 2020 menjadi Rp 194,30 miliar. Berbeda dengan belanja jalan, irigasi, dan jaringan yang meningkat, besaran belanja gedung dan bangunan justru mengalami penurunan pada periode yang sama. Pada tahun 2016, besaran belanja adalah Rp 98,73 miliar dan pada tahun 2020 berkurang menjadi Rp 59,31 miliar. Pola besaran belanja peralatan dan mesin mengikuti pola belanja jalan, irigasi, dan jembatan. Pada tahun 2016, besaran belanjanya adalah Rp 34,92 miliar, kemudian berkurang menjadi Rp 31,80 miliar pada tahun 2017, dan selama tiga tahun terakhir selalu meningkat setiap tahunnya hingga menjadi Rp 88,22 miliar pada tahun 2020.

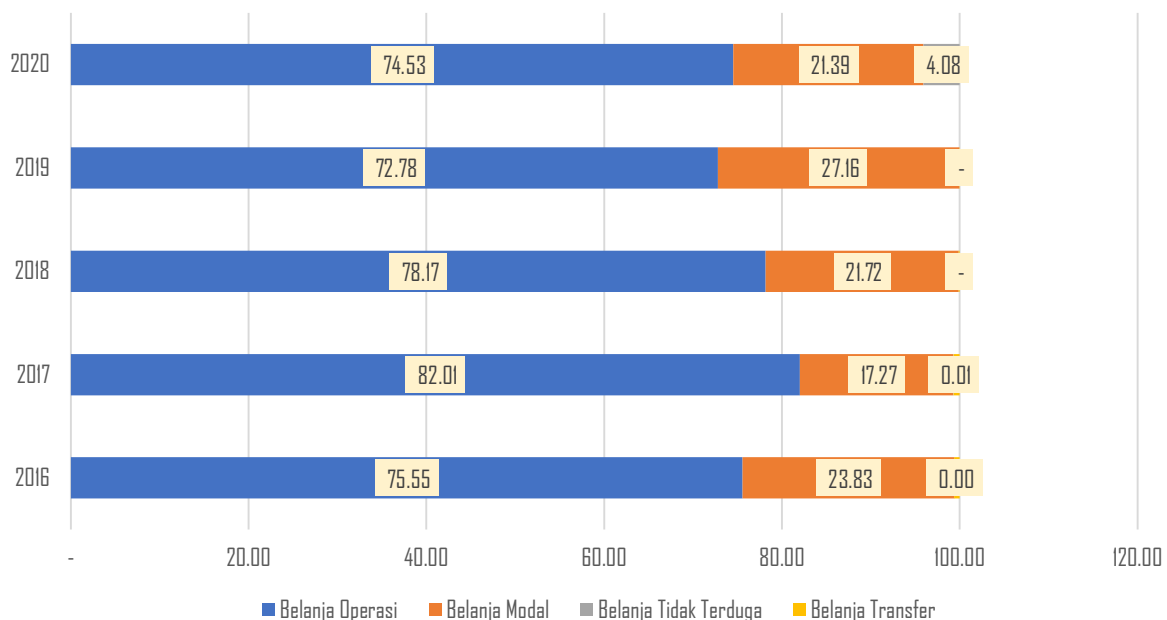


Gambar 3.9 Realisasi Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Pada pos belanja tidak terduga, besarnya dapat dikatakan kecil selama periode 2016-2019. Namun pada tahun 2020, besaran belanja meningkat signifikan. Peningkatan belanja tidak terduga tersebut disebabkan terjadinya bencana banjir yang hampir menggenangi seluruh kawasan Kota

Banjarmasin dan adanya pandemi Covid-19. Sesuai dengan peruntukannya, belanja tidak terduga digunakan untuk keadaan darurat seperti bencana alam dan sebuah kejadian luar biasa. Peningkatan signifikan belanja tersebut menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin sigap dalam penyediaan anggaran. Bencana tersebut telah mengakibatkan gangguan yang signifikan pada kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat. Sementara itu, pada pos belanja transfer, besarnya terus mengalami penurunan dari Rp 9,36 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1,10 miliar pada tahun 2019. Pada pos belanja ini, sebagian besar dana digunakan untuk bantuan keuangan kepada partai politik sesuai dengan amanat perundang-undangan.



Gambar 3.10 Struktur Belanja Daerah, 2016-2020

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Melihat struktur belanja daerah pada Gambar 3.10, terlihat bahwa proporsi belanja operasi cenderung mengalami penurunan. Proporsi belanja pada tahun 2016 adalah sebesar 75,55% dan pada tahun 2020 berkurang menjadi sebesar 74,53%. Di sisi lain, walaupun besarnya mengalami peningkatan, proporsi belanja modal terhadap belanja daerah justru mengalami penurunan dari 23,83% pada tahun 2016 menjadi 21,39% pada tahun 2020. Hal yang menggembirakan pada proporsi belanja tersebut adalah besaran belanja pegawai mengalami penurunan, sedangkan belanja barang dan jasa

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kota Banjarmasin lebih berorientasi pada peningkatan kinerja perekonomian dan layanan publik. Besaran belanja pada tahun 2020 menunjukkan adanya tekanan bencana yang diindikasikan dengan peningkatan proporsi belanja darurat hingga mencapai 4,08% dari belanja daerah. Hingga 2 tahun ke depan, kemungkinan besaran belanja ini akan diberi perhatian mengingat belum selesainya pandemi Covid-19 dan kemungkinan adanya bencana terkait dengan dampak perubahan iklim. Dalam rangka estimasi belanja daerah pada periode yang akan datang, harus dilihat dulu bagaimana kinerjanya pada periode sebelumnya. Perhitungan proyeksi belanja daerah juga akan mempertimbangkan keadaan yang luar biasa seperti bencana alam, dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

Tabel 3.5 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah, 2016-2020

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	BELANJA	1.508.186.414.715,2	1.315.056.450.735,2	1.422.010.047.686,2	1.747.685.916.326,1	1.738.015.037.866,9	4,44
		6	0	4	8	5	
1.1	Belanja Operasi	1.139.431.596.639,9	1.078.515.552.710,2	1.111.596.570.360,5	1.271.932.080.368,3	1.295.334.237.818,0	3,50
		0	0	7	4	0	
1.1.1	Belanja Pegawai	745.179.135.248,00	619.886.021.594,00	617.641.663.952,00	699.374.779.652,00	685.437.279.714,00	(1,48)
1.1.2	Belanja Barang dan Jasa	380.153.333.910,90	422.407.147.120,20	471.639.297.563,57	529.710.343.701,34	539.470.910.067,00	9,23
1.1.3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
1.1.4	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
1.1.5	Belanja Hibah	11.613.627.481,00	35.732.883.996,00	21.851.483.845,00	39.398.505.015,00	67.868.048.037,00	80,35
1.1.6	Belanja Bantuan Sosial	2.485.500.000,00	489.500.000,00	464.125.000,00	3.448.452.000,00	2.558.000.000,00	132,92
1.2	Belanja Modal	359.361.524.199,36	227.067.328.775,00	308.837.433.325,67	474.657.780.744,84	371.823.601.531,95	7,81
1.2.1	Belanja Tanah	30.707.892.527,00	30.809.798.500,00	63.456.777.000,00	64.713.109.600,00	15.704.953.300,00	8,14
1.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	34.922.094.434,00	31.804.709.186,00	43.072.171.996,00	86.237.387.191,00	88.223.178.774,00	32,25
1.2.3	Belanja Gedung dan Bangunan	98.731.783.852,81	45.673.863.777,00	75.807.619.205,17	157.022.899.504,00	59.315.282.324,95	14,29
1.2.4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	186.474.743.873,55	99.704.920.092,00	107.996.094.845,50	134.333.427.209,84	194.289.720.194,00	7,70

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.2. 5	Belanja Aset Tetap Lainnya	8.236.145.212,00	10.591.187.000,00	12.545.190.072,00	22.975.458.161,00	2.095.826.550,00	9,83
1.2. 6	Belanja Aset Lainnya	288.864.300,00	8.482.850.220,00	5.959.580.207,00	9.375.499.079,00	12.194.640.389,00	723,57
1.3	Belanja Tidak Terduga	33.250.000,00	114.725.250,00	-	-	70.857.198.517,00	245,04
1.3. 1	Belanja Tidak Terduga	33.250.000,00	114.725.250,00	-	-	70.857.198.517,00	245,04
1.4	Belanja Transfer	9.360.043.876,00	9.358.844.000,00	1.576.044.000,00	1.096.055.213,00	-	(27,49)
1.4. 1	Belanja Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
1.4. 2	Belanja Bantuan Keuangan	9.360.043.876,00	9.358.844.000,00	1.576.044.000,00	1.096.055.213,00	-	(27,49)

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.1.1.4 Kinerja Realisasi Pengeluaran Pembiayaan

Berdasarkan Pasal 70 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengeluaran pembiayaan dapat digunakan untuk: (a) pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo; (b) penyertaan modal daerah; (c) pembentukan dana cadangan; (d) pemberian pinjaman daerah; dan/atau (e) pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selama periode 2016-2020, realisasi pengeluaran pembiayaan digunakan untuk penyertaan modal daerah di BUMD. Besarannya selama periode tersebut adalah sebesar Rp 59,50 miliar. Perusahaan daerah yang memperoleh penyertaan modal adalah PDAM Bandarmasih dan Bank Kalsel. Pengeluaran pembiayaan yang lain digunakan untuk pembentukan dana cadangan pada tahun 2018 dan 2019 dimana jumlah keseluruhannya mencapai Rp 48,39 miliar. Dengan terjadinya bencana banjir dan pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Banjarmasin tidak memberikan penyertaan modal kepada BUMD mengingat beban belanja telah terserap pada penanggulangan bencana yang dihadapi daerah. Total pengeluaran daerah dalam kurun waktu 2016-2020 meningkat dari Rp 1,51 triliun menjadi Rp 1,74 triliun. Perkembangan realisasi pengeluaran pembiayaan daerah dan pengeluaran daerah dalam kurun waktu 2016-2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan dan Pengeluaran Daerah, 2016-2020

No.	Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Belanja Daerah	1.508.186.414.715,2 6	1.315.056.450.735,2 0	1.422.010.047.686,2 4	1.747.685.916.326,1 8	1.738.015.037.866,9 5	4,42
2	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.500.000.000,00	15.000.000.000,00	50.000.000.000,00	38.391.280.700,00	-	85,86
2.1	Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
2.2	Penyertaan modal daerah	4.500.000.000,00	15.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	-	41,67
2.3	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	30.000.000.000,00	18.391.280.700,00	-	-
2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
2.5	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Pengeluaran Daerah	1.512.686.414.715,2 6	1.330.056.450.735,2 0	1.472.010.047.686,2 4	1.786.077.197.026,1 8	1.738.015.037.866,9 5	4,31

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.1.2 Neraca Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, neraca daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Neraca daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan. Aset, kewajiban, dan ekuitas kepada manajemen pemerintahan daerah mengenai likuiditas keuangan dan informasi mengenai fleksibilitas keuangan. Pemberian informasi tersebut merupakan upaya dan tindakan pemerintah daerah untuk menjalankan *good governance* dan bentuk pertanggungjawaban atas posisi kekayaan daerah.

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (1) aset lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aset tetap, (4) dana cadangan, dan (5) aset lainnya. Gambaran umum perkembangan neraca daerah pada periode tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa jumlah nilai total nominal aset daerah mengalami peningkatan seiring dengan dinamika pengelolaan keuangan daerah Kota Banjarmasin. Pada tahun 2016, nilai total aset daerah adalah sebesar Rp 4,58 triliun, kemudian meningkat setiap tahunnya menjadi Rp 5,62 triliun (Tabel 3.7). Rata-rata pertumbuhan aset daerah Kota Banjarmasin dalam kurun waktu tersebut adalah sebesar 5,27% per tahun. Faktor utama yang menyebabkan naiknya nilai total aset daerah adalah pemberlakuan basis akrual akuntansi keuangan daerah yang memperhitungkan penyusutan nilai aset tetap daerah, sehingga nilai aset tetap yang tersaji di neraca adalah nilai bukunya. Nilai aset tetap daerah

pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 3,15 triliun dan meningkat signifikan menjadi sebesar Rp 4,21 triliun pada tahun 2020.

Pada pos kewajiban daerah terlihat bahwa sepanjang tahun 2016-2018 jumlah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin terdistribusi cukup merata antara kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Namun pada tahun 2019-2020, kewajiban daerah hanya terdistribusi pada kewajiban jangka pendek. Dari data neraca terlihat bahwa sepanjang tahun 2016-2020, jumlah kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dari sebesar Rp 21,53 miliar (2016) menjadi sebesar Rp 67,86 miliar (2020). Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Tabel 3.7 menyajikan perkembangan neraca daerah Kota Banjarmasin selama 5 tahun terakhir.

Mengacu pada ketentuan dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, bahwa analisis terhadap kinerja neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Berdasarkan neraca tersebut, kemudian dianalisis kemampuan keuangan pemerintah daerah dapat dilakukan melalui perhitungan rasio. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap aset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap aset adalah kewajiban dibagi dengan aset, sedangkan rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas. Rasio Lancar digunakan untuk melihat kemampuan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivitas aktiva pada kegiatan tertentu. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu: Rata-rata umur piutang berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Angka rata-rata umur piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa jadi merupakan indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat; Rata-rata umur persediaan menandakan berapa lama waktu perputaran persediaan. Semakin besar rata-rata umur persediaan menandakan efektifitas manajemen persediaan. Sebaliknya, rata-rata umur persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Tabel 3.7 Perkembangan Neraca Daerah, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
ASET						
ASET LANCAR						
Kas di Kas Daerah	70.162.629.326,94	221.621.892.237,73	328.477.232.518,20	253.703.724.424,40	243.810.658.723,80	59,36
Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-	-	-	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	35.239.000,00	-	-	-	-	-
Kas di Bendahara BLUD	-	-	-	-	1.028.094.092,00	-
Kas di Bendahara FKTP	-	-	-	3.969.447.997,70	3.797.565.210,70	-
Kas di Bendahara BOS	-	-	-	2.803.729.301,00	2.772.961.435,00	-
Kas Lainnya	8.790.815.399,59	3.317.015.264,39	2.921.642.607,09	-	-	-
Setara Kas	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00	-	-	-
Piutang Pajak	31.604.499.418,00	36.540.539.564,00	37.403.718.134,10	40.797.389.628,09	46.102.635.634,14	10,01
Piutang Retribusi	14.047.862.590,00	10.578.211.625,00	13.738.519.814,25	2.680.844.935,03	3.371.718.011,68	(12,38)
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.099.826.697,41	-	-	-	8.326.028.333,00	-
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	298.606.781,71	314.149.077,68	289.424.403,00	51.383.688,50	38.311.310,00	(27,59)
Piutang Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	10.352.648.970,00	2.819.200.224,00	52.329.254.382,00	36.578.387.973,00	17.541.158.806,00	400,32
Piutang Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	36.559.801.231,76	46.899.082.117,18	68.958.122.339,47	82.767.328.520,67	71.299.093.066,40	20,37
Piutang Lain-lain Pendapatan yang Sah	-	-	-	1.600.000,00	-	-

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Piutang Pendapatan Lainnya	-	-	3.400.000,00	-	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	342.436.500,00	331.500.000,00	262.893.875,00	235.717.500,00	38.937.000,00	(29,43)
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	79.050.000,00	52.700.000,00	-	-	-	-
Beban Dibayar Dimuka	145.800.271,00	77.235.482,00	72.100.000,00	162.880.000,00	5.300.000,00	(6,13)
Persediaan	18.248.522.657,00	14.196.337.623,50	13.898.279.512,00	21.052.669.894,00	31.754.292.549,28	19,50
Jumlah Aset Lancar	247.767.738.843,41	386.747.863.215,48	568.354.587.585,11	444.805.103.862,39	429.886.754.172,00	19,49
INVESTASI JANGKA PANJANG						
Investasi Non Permanen	356.019.849,29	219.700.398,29	119.599.382,78	86.260.049,44	86.260.049,44	(27,93)
Dana Bergulir	-	-	-	-	-	-
Dana Talangan	4.650.771,51	4.650.771,51	-	-	-	-
Investasi Non Permanen Lainnya	351.369.077,78	215.049.626,78	119.599.382,78	86.260.049,44	86.260.049,44	(27,76)
Investasi Permanen	700.653.526.354,35	720.695.622.795,65	670.379.123.025,55	681.221.257.669,63	676.259.620.896,65	(0,81)
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	700.653.526.354,35	720.695.622.795,65	670.379.123.025,55	681.221.257.669,63	676.259.620.896,65	(0,81)
Jumlah Investasi Jangka Panjang	701.009.546.203,64	720.915.323.193,94	670.498.722.408,33	681.307.517.719,07	676.345.880.946,09	(0,82)
ASET TETAP						
Tanah	1.485.402.213.362,00	1.657.731.839.822,00	1.771.099.605.072,00	1.870.385.036.683,00	1.886.098.139.483,00	6,22
Peralatan dan Mesin	359.470.494.752,37	392.936.422.129,53	433.030.257.300,53	516.239.097.846,85	627.020.966.935,85	15,05
Gedung dan Bangunan	757.206.060.100,49	847.879.142.171,49	917.587.246.231,76	1.194.776.428.069,31	1.267.105.877.505,26	14,11
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.482.159.808.777,10	1.619.343.464.372,10	1.722.052.025.345,14	1.851.613.704.522,98	2.092.548.249.317,98	9,03

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Aset Tetap Lainnya	27.439.816.607,02	43.714.889.850,02	55.969.107.801,02	81.739.686.131,02	84.979.213.008,02	34,34
Konstruksi Dalam Pengerjaan	90.372.352.775,55	83.379.787.690,55	117.950.067.207,55	11.038.995.047,00	44.680.909.872,00	61,96
Akumulasi Penyusutan	(1.055.430.131.209,2 4)	(1.244.415.265.402,5 3)	(1.395.182.485.914,5 7)	(1.559.638.039.200,0 5)	(1.790.674.930.235,0 5)	14,16
Jumlah Aset Tetap	3.146.620.615.165,2 9	3.400.570.280.633,1 6	3.622.505.823.043,4 3	3.966.154.909.100,1 1	4.211.758.425.887,0 6	7,57
DANA CADANGAN						
Dana Cadangan	-	-	30.369.863.012,00	38.729.309.158,00	-	-
Jumlah Dana Cadangan	-	-	30.369.863.012,00	38.729.309.158,00	-	-
ASET LAINNYA						
Tagihan Penjualan Angsuran	18.645.000,00	-	-	-	-	-
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	-	-	-	-	-	-
Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	259.350.353.680,00	259.350.353.680,00	238.946.476.680,00	238.946.476.680,00	238.946.476.680,00	(1,97)
Aset Tidak Berwujud Lainnya	3.528.526.658,00	9.493.876.425,00	10.229.703.655,00	11.414.176.405,00	6.591.308.088,00	36,53
Aset Lain-lain	219.183.699.477,00	81.355.009.230,56	44.222.369.414,56	51.637.087.384,56	56.704.963.688,56	(20,49)
Jumlah Aset Lainnya	482.081.224.815,00	350.199.239.335,56	293.398.549.749,56	301.997.740.469,56	302.242.748.456,56	(10,14)
JUMLAH ASET	4.577.479.125.027,3 4	4.858.432.706.378,1 4	5.185.127.545.798,4 3	5.432.994.580.309,1 3	5.620.233.809.461,7 1	5,27
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	3.065.038.193,00	-	-	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	4.551.825.147,00	3.986.877.910,00	3.369.599.476,00	2.869.458.621,00	3.577.399.261,71	(4,52)
Utang Belanja	3.457.025.337,00	11.846.504.100,00	4.359.731.881,00	3.910.644.509,00	21.535.785.964,00	154,97
Utang Jangka Pendek Lainnya	10.451.815.985,00	-	7.772.086.845,00	30.619.357.668,00	42.749.394.369,00	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	21.525.704.662,00	15.833.382.010,00	15.501.418.202,00	37.399.460.798,00	67.862.579.594,71	48,54
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Utang Dalam Negeri	54.877.712.944,15	54.877.712.944,15	54.877.712.944,15	-	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	54.877.712.944,15	54.877.712.944,15	54.877.712.944,15	-	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN	76.403.417.606,15	70.711.094.954,15	70.379.131.146,15	37.399.460.798,00	67.862.579.594,71	6,67
EKUITAS						
EKUITAS	4.501.075.707.421,1 9	4.787.721.611.423,9 9	5.114.748.414.652,2 8	5.395.595.119.511,1 3	5.552.371.229.867,0 0	5,40
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.577.479.125.027,3 4	4.858.432.706.378,1 4	5.185.127.545.798,4 3	5.432.994.580.309,1 3	5.620.233.809.461,7 1	5,27

Sumber: Neraca Daerah Kota Banjarmasin, 2016-2020

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, nilai rasio lancar neraca keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin secara umum mengalami penurunan. Pada tahun 2016, nilai rasio lancar adalah sebesar 11,51% dan menurun signifikan menjadi sebesar 6,33% pada tahun 2020. Angka rasio tersebut mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun demikian, perlu diperhatikan nilai rasio lancar yang semakin menurun dapat menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam melunasi kewajibannya yang disebabkan semakin meningkatnya utang jangka pendek. *Quick ratio* lebih akurat dibandingkan rasio lancar (*current ratio*) karena *quick ratio* telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *quick ratio* neraca keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar daerah setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sama seperti pada rasio lancar, nilai *quick ratio* juga mengalami penurunan dari sebesar 10,66% (2016) menjadi sebesar 5,87% (2020). Kinerja kedua rasio tersebut menunjukkan tidak adanya gejala tekanan keuangan (*financial distress*) yang serius dihadapi oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, meskipun nilainya cenderung menurun.

Rasio total hutang terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, dimana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan, juga menandakan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditur. Selama periode 2016-2020, nilai rasio total hutang terhadap total aset dan rasio hutang terhadap modal nilainya sangat kecil. Rasio hutang terhadap modal digunakan untuk mengukur seberapa perlunya hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari kreditur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin relatif kuat dalam pelunasan kewajiban-kewajibannya. Bahkan sebenarnya kapasitas keuangannya masih relatif besar bila akan dilakukan

peminjaman dana untuk pembangunan-pembangunan, terlebih yang bersifat jangka panjang.

Rata-rata umur piutang selama periode 2016-2020 terus meningkat dari 33,60 hari pada tahun 2016 menjadi 44,22 hari pada tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi kemunduran terkait kinerja piutang menjadi kas untuk operasional Pemerintah Kota Banjarmasin. Dengan konversi piutang daerah menjadi kas yang waktunya semakin bertambah, hal tersebut menunjukkan belum adanya perbaikan kinerja keuangan. Pada analisis rata-rata umur persediaan, terjadi kenaikan rata-rata umur persediaan dari sebelumnya 54,60 hari (2016) menjadi 69,90 hari (2020). Kebijakan anggaran belanja dapat dikatakan belum efektif dan efisien. Dengan melihat kondisi tersebut maka diperlukan adanya mekanisme pengajuan kebutuhan barang pakai habis, dimana setiap perangkat daerah membuat rencana kebutuhan barang pakai habis pada saat penyusunan RKA. Selain itu perlu dibuat standar belanja yang jelas sebagai acuan perhitungan kebutuhan barang pakai habis setiap perangkat daerah. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari analisis rasio neraca daerah menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki rasio keuangan yang cukup sehat dan kuat.

Tabel 3.8 Analisis Rasio Neraca Daerah, 2016-2020

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio Likuiditas					
	Aset Lancar (Rp)	247.767.738.843,41	386.747.863.215,48	568.354.587.585,11	444.805.103.862,39	429.886.754.172,00
	Persediaan (Rp)	18.248.522.657,00	14.196.337.623,50	13.898.279.512,00	21.052.669.894,00	31.754.292.549,28
	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	21.525.704.662,00	15.833.382.010,00	15.501.418.202,00	37.399.460.798,00	67.862.579.594,71
	Rasio Lancar (%)	11,51	24,43	36,66	11,89	6,33
	Rasio Quick (%)	10,66	23,53	35,77	11,33	5,87
2.	Rasio Solvabilitas					
	Total Aset (Rp)	4.577.479.125.027,3 4	4.858.432.706.378,1 4	5.185.127.545.798,4 3	5.432.994.580.309,1 3	5.620.233.809.461,71
	Total Hutang (Rp)	76.403.417.606,15	70.711.094.954,15	70.379.131.146,15	37.399.460.798,00	67.862.579.594,71
	Total Ekuitas (Rp)	4.501.075.707.421,1 9	4.787.721.611.423,9 9	5.114.748.414.652,2 8	5.395.595.119.511,1 3	5.552.371.229.867,00
	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (%)	0,0167	0,0146	0,0136	0,0069	0,0121
	Rasio Hutang Terhadap Modal (%)	0,0170	0,0148	0,0138	0,0069	0,0122
3.	Rasio Aktivitas					
	Pendapatan Daerah (Rp)	1.519.640.245.461,0 6	1.481.114.231.393,1 8	1.578.369.914.293,9 0	1.655.274.981.242,6 5	1.690.218.106.447,35
	Saldo Awal Piutang (Rp)	179.840.339.353,88	173.904.345.354,86	260.996.467.971,57	268.094.541.622,72	262.906.877.678,84
	Saldo Akhir Piutang (Rp)	99.963.245.688,88	97.151.182.607,86	172.722.439.072,82	162.876.934.745,29	146.678.945.161,22
	Rata-rata Piutang Pendapatan	139.901.792.521,38	135.527.763.981,36	216.859.453.522,20	215.485.738.184,01	204.792.911.420,03

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
	Daerah (Rp)					
	Perputaran Piutang (hari)	10,86	10,93	7,28	7,68	8,25
	Rata-rata Umur Piutang (hari)	33,60	33,40	50,15	47,52	44,22
	Nilai Persediaan yang digunakan dalam satu tahun (Rp)	119.873.655.194,10	107.036.703.499,00	116.328.838.351,27	131.413.042.581,84	137.865.797.988,00
	Saldo Awal Persediaan (Rp)	17.614.516.467,00	18.248.522.657,00	14.196.337.623,50	13.898.279.512,00	21.052.669.894,00
	Saldo Akhir Persediaan (Rp)	18.248.522.657,00	14.196.337.623,50	13.898.279.512,00	21.052.669.894,00	31.754.292.549,28
	Rata-rata Nilai Persediaan (Rp)	17.931.519.562,00	16.222.430.140,25	14.047.308.567,75	17.475.474.703,00	26.403.481.221,64
	Perputaran Persediaan (hari)	6,69	6,60	8,28	7,52	5,22
	Rata-rata Umur Persediaan (hari)	54,60	55,32	44,08	48,54	69,90

Sumber: Neraca Daerah Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Keuangan daerah merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan kesadaran untuk secara efektif memberikan perhatian kepada isu dan permasalahan strategis secara tepat. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai kepada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, dijelaskan bahwa kebijakan masa lalu terkait dengan pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kota Banjarmasin merupakan analisis lebih lanjut atas hasil kinerja pelaksanaan APBD selama 5 tahun terakhir dan perkembangan neraca daerah. Beberapa hal yang perlu dipahami dari analisis ini mencakup proporsi realisasi belanja daerah dibanding anggaran, analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur, analisis belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Tabel 3.9 Kebijakan Pendapatan dan Belanja Daerah, 2016-2020

No.	Uraian	Kebijakan
1.	Pendapatan Daerah	
a.	Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none">➤ Menerapkan sistem online penerimaan pajak daerah;➤ Membenahi manajemen data penerimaan PAD;➤ Memantapkan regulasi pajak yang telah diserahkan ke daerah termasuk prosedur dan mekanismenya.

No.	Uraian	Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber pendapatan melalui penerapan secara penuh penyesuaian tarif terhadap pajak daerah dan retribusi daerah; ➤ Memantapkan kelembagaan dan sistem operasional pemungutan pendapatan daerah; ➤ Penguatan data basis pajak daerah Kota Banjarmasin; ➤ Meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan kepercayaan serta partisipasi aktif masyarakat dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak dan retribusi; ➤ Meningkatkan dan pengembangan asset pemerintah daerah secara profesional.
b.	Pendapatan Transfer	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengoptimalkan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (PPH OPDN) dan PPh pasal 21; ➤ Meningkatkan koordinasi dan perhitungan lebih intensif, bersama antara pusat-daerah untuk pengalokasian sumber pendapatan dari dana perimbangan dan non perimbangan; ➤ Meningkatkan koordinasi dalam peningkatan pendapatan daerah dengan instansi/lembaga terkait di tingkat kota dan provinsi.
2.	Belanja Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran belanja langsung diprioritaskan untuk menunjang pelayanan dasar masyarakat meliputi urusan pendidikan dan urusan kesehatan serta peningkatan infrastruktur kota bagi pertumbuhan ekonomi untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi masyarakat; ➤ Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan

No.	Uraian	Kebijakan
		<p>dalam bentuk peningkatan fasilitas sosial dan fasilitas umum;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengefisienkan pengeluaran belanja yang bersifat umum dalam kegiatan pada masing-masing perangkat daerah, sesuai dengan kompleksitas, besaran pagu anggaran, dan jumlah personilnya.
a.	Belanja Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran untuk gaji pokok dan tunjangan Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memperhitungkan rencana kenaikan gaji pokok dan tunjangan PNSD serta pemberian gaji ketiga belas dan gaji keempat belas; ➤ Penganggaran penyelenggaraan jaminan kesehatan bagi kepala daerah/wakil kepala daerah, pimpinan dan anggota DPRD, serta PNSD; ➤ Penganggaran penyelenggaraan jaminan kecelakaan kerja dan kematian bagi PNSD dibebankan pada APBD; ➤ Penganggaran tambahan penghasilan PNSD dengan memperhatikan kemampuan keuangan daerah.
b.	Belanja Hibah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran belanja hibah yang bersumber dari APBD mempedomani peraturan kepala daerah yang mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi hibah.
c.	Belanja Bantuan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran belanja bantuan sosial yang bersumber dari APBD mempedomani peraturan kepala daerah yang mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi bantuan sosial.
d.	Belanja Bagi Hasil Pajak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran dana bagi hasil pajak daerah yang bersumber dari pendapatan pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota mempedomani

No.	Uraian	Kebijakan
		<p>Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Tata cara penganggaran dana bagi hasil pajak daerah tersebut memperhitungkan rencana pendapatan pajak daerah pada tahun anggaran rencana.</p>
e.	Belanja Bantuan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belanja bantuan keuangan dari pemerintah daerah kepada pemerintah daerah lainnya dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah alokasi belanja yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan dipenuhi oleh pemerintah daerah dalam APBD. Belanja bantuan keuangan tersebut, harus didasarkan pada pertimbangan untuk mengatasi kesenjangan fiskal, membantu pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang tidak tersedia alokasi dananya dan/atau menerima manfaat dari pemberian bantuan keuangan tersebut, serta dalam rangka kerjasama antar daerah. ➤ Bantuan keuangan kepada partai politik harus dialokasikan dalam APBD dan dianggarkan pada jenis belanja bantuan keuangan, obyek belanja bantuan keuangan kepada partai politik dan rincian obyek belanja nama partai politik penerima bantuan keuangan.
f.	Belanja Tidak Terduga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penganggaran belanja tidak terduga dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun anggaran sebelumnya dan kemungkinan adanya kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi sebelumnya. Belanja tidak terduga merupakan belanja untuk mendanai kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan terjadi berulang, seperti kebutuhan tanggap darurat bencana, penanggulangan bencana alam dan bencana sosial, kebutuhan mendesak lainnya yang

No.	Uraian	Kebijakan
		tidak tertampung dalam bentuk program dan kegiatan.
g.	Penerimaan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebijakan penerimaan pembiayaan meliputi: SILPA tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah.
h.	Pengeluaran Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam hal APBD diperkirakan surplus, dapat digunakan untuk pembiayaan pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo, penyertaan modal (investasi) daerah, pembentukan dana cadangan, dan/atau pemberian pinjaman kepada pemerintah pusat/pemerintah daerah lain dan/atau pendanaan belanja peningkatan jaminan sosial. ➤ Pendanaan belanja peningkatan jaminan sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk program dan kegiatan pelayanan dasar masyarakat yang dianggarkan pada perangkat daerah yang secara fungsional terkait dengan tugasnya melaksanakan program dan kegiatan tersebut. ➤ Penyertaan modal pada badan usaha milik daerah dan/atau badan usaha lainnya ditetapkan dengan peraturan daerah tentang penyertaan modal. Penyertaan modal dalam rangka pemenuhan kewajiban yang telah tercantum dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal pada tahun sebelumnya; ➤ Apabila akan menambah jumlah penyertaan modal melebihi jumlah penyertaan modal yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal dimaksud, terlebih dahulu dilakukan perubahan peraturan daerah tentang penyertaan modal tersebut. Pemerintah daerah

No.	Uraian	Kebijakan
		dapat menambah modal yang disetor dan/atau melakukan penambahan penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk memperkuat struktur permodalan, sehingga BUMD dimaksud dapat lebih berkompetisi, tumbuh, dan berkembang.

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Sesuai dengan Pasal 55 Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, klasifikasi belanja daerah terdiri atas: (a) belanja operasi, (b) belanja modal, (c) belanja tidak terduga, dan (d) belanja transfer. Dengan adanya penerbitan aturan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin juga menerapkan klasifikasi belanja tersebut. Berdasarkan data realisasi belanja daerah Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020, rata-rata realisasi belanja daerah adalah sebesar 85,48% per tahun dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 93,16%. Pada kelompok belanja operasi, rata-rata persentasenya selama periode tersebut adalah 85,10% per tahun, belanja modal sebesar 87,60% per tahun, belanja tidak terduga sebesar 17,06% per tahun dan belanja transfer sebesar 76,04% per tahun. Yang menarik dari data adalah bahwa beberapa belanja realisasinya melebihi 100% pada tahun 2020 diantaranya belanja hibah (100,20%), belanja modal tanah (112,41%), belanja modal peralatan dan mesin (106,70%), dan belanja aset tetap lainnya (105,42%). Pada pos belanja pegawai yang mendapatkan alokasi penganggaran terbesar dalam APBD, persentasenya mencapai titik tertinggi pada tahun 2020 yaitu 94,99%. Peningkatan realisasi signifikan juga terjadi pada belanja barang dan jasa yang pertama kali menyentuh angka lebih dari 90%. Tekanan adanya bencana dan pandemi Covid-19 mengakibatkan Pemerintah Kota Banjarmasin mengalihkan alokasi belanjanya terutama pada pos belanja modal ke pos belanja barang dan jasa. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase capaian realisasi belanja jalan, irigasi, dan jaringan yang angkanya untuk pertama kali di bawah 90% selama periode 2016-2020.

Tabel 3.10 Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja, 2016-2020

No.	Uraian	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Rata-rata (%)
BELANJA		91,04	81,14	80,05	82,04	93,16	85,48
A.	Belanja Operasi	90,65	81,85	77,84	80,46	94,71	85,10
1.	Belanja Pegawai	92,35	78,49	71,79	75,13	94,99	82,55
2.	Belanja Barang dan Jasa	87,38	87,63	86,88	87,61	94,11	88,72
3.	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
4.	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
5.	Belanja Hibah	98,73	91,04	90,07	94,34	100,20	94,88
6.	Belanja Bantuan Sosial	79,79	7,41	95,29	98,17	49,40	66,01
B.	Belanja Modal	92,30	77,84	89,28	86,75	91,85	87,60
1.	Belanja Tanah	79,17	84,89	87,04	87,95	112,41	90,29
2.	Belanja Peralatan dan Mesin	91,14	81,86	89,34	73,19	106,70	88,45
3.	Belanja Gedung dan Bangunan	89,41	51,30	89,30	90,79	91,20	82,40
4.	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	97,09	94,29	92,61	92,55	86,37	92,58
5.	Belanja Aset Tetap Lainnya	87,46	88,33	81,52	94,58	105,42	91,46
6.	Belanja Aset Lainnya	85,80	86,38	75,23	70,01	75,30	78,54
C.	Belanja Tidak Terduga	3,33	5,74	-	-	76,22	17,06
1.	Belanja Tidak Terduga	3,33	5,74	-	-	76,22	17,06
D.	Belanja Transfer	99,16	99,60	100,00	81,43	-	76,04
1.	Belanja Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
2.	Belanja Bantuan Keuangan	99,16	99,60	100,00	81,43	-	76,04

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Dalam kerangka untuk melaksanakan fungsi pelayanan dan pembangunan daerah, maka pemerintah daerah membutuhkan sumber pembiayaan *overhead cost* bagi sumber daya pegawai maupun barang jasa serta kebutuhan lainnya. Dalam konteks penganggaran daerah, *overhead cost* pemerintah ini diletakkan pada berbagai pos pembelanjaan belanja operasi dan belanja modal. Melihat pada Tabel 3.11, terlihat bahwa belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur di Kota Banjarmasin secara umum mengalami peningkatan dari sebesar Rp 991,69 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 1,13 triliun pada tahun 2020. Secara rinci, gambaran tentang belanja daerah yang menginformasikan mengenai proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur Kota Banjarmasin tertuang pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur, 2016-2020

Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Belanja Operasi	962.839.275.2	915.197.034.3	972.514.335.4	1.101.505.119.73	1.092.494.812.4
	16	08	91	6	62
Belanja Gaji dan Tunjangan	607.661.061.558	483.691.492.042	467.773.428.316	471.792.405.138	462.113.090.108
Belanja Tambahan Penghasilan PNS	95.804.079.090	86.090.348.718	99.379.931.520	195.367.756.079	197.718.333.290
Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4.002.000.000	7.150.355.407	12.510.000.000	11.999.000.000	16.451.200.000
Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	7.093.770.368	7.974.099.615	8.838.600.095	9.934.464.294	651.137.343
Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	1.339.879.461	1.091.108.051	1.285.285.145	1.458.696.637	152.454.373
Belanja Honorarium PNS	22.580.108.275	20.518.937.650	20.890.618.000	2.319.307.500	1.693.175.000
Belanja Honorarium Pengelolaan Dana BOS	6.533.236.496	12.952.377.611	6.578.981.876	6.449.050.004	6.656.289.600
Belanja Honorarium Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (DAK Non Fisik)	165.000.000	417.302.500	384.819.000	54.100.000	1.600.000
Belanja Bahan Pakai Habis	11.314.688.713	25.887.817.196	39.644.620.067	34.214.490.395	33.759.613.326
Belanja Bahan/Material	28.260.848.844	21.863.663.660	20.811.367.258	27.776.466.858	47.578.493.962
Belanja Jasa Kantor	38.183.770.903	115.994.096.47	146.034.119.78	174.194.368.522	204.581.118.394
		6	9		
Belanja Premi Asuransi	57.634.150	64.608.450	-	22.597.171	73.494.944
Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	16.186.466.331	6.010.013.851	5.876.298.208	6.872.940.614	8.152.181.052
Belanja Cetak dan Penggandaan	9.542.319.618	8.716.990.239	9.792.947.973	10.870.621.013	7.854.077.289
Belanja Sewa Sarana Mobilitas	17.800.000	-	102.075.000	756.825.000	218.300.000
Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.246.427.363	1.499.016.488	1.668.486.434	3.147.202.548	1.668.393.304
Belanja Makanan dan Minuman	23.386.388.135	24.415.750.434	23.545.533.080	28.986.045.457	18.524.602.779

Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	464.903.500	395.561.000	482.327.000	837.749.300	916.469.800
Belanja Pakaian Kerja	124.703.000	-	39.092.000	42.312.000	133.733.000
Belanja Pakaian Khusus dan Hari-Hari Tertentu	1.222.246.000	1.053.341.200	1.003.909.000	1.186.202.000	923.322.145
Belanja Perjalanan Dinas	81.957.650.528	83.327.636.231	100.163.265.203	106.706.089.396	78.524.617.653
Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	543.753.375	820.554.239	880.528.198	567.920.000	300.625.100
Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	4.150.539.508	5.261.963.250	4.828.102.329	5.948.509.810	3.848.490.000
Belanja Modal	28.854.147.645	17.621.378.912	27.549.962.745	38.563.330.999	34.235.735.435
Belanja Modal Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor	12.465.965.000	2.751.089.586	2.977.499.500	8.596.742.480	6.202.389.000
Belanja Modal Pengadaan Alat Bengkel Bermesin	6.940.000	31.810.000	-	25.030.000	17.964.000
Belanja Modal Pengadaan Alat Bengkel Tak Bermesin	18.755.000	31.524.300	12.700.000	24.765.000	46.560.500
Belanja Modal Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan	26.950.000	16.310.000	88.614.500	222.150.400	7.050.000
Belanja Modal Pengadaan Alat Kantor	1.906.841.320	2.015.276.459	1.780.270.950	2.091.885.270	3.441.922.061
Belanja Modal Pengadaan Alat Rumah Tangga	2.479.950.220	1.809.268.000	1.804.230.620	5.548.405.513	5.046.799.970
Belanja Modal Pengadaan Komputer	6.675.739.551	7.647.696.367	13.570.155.250	9.454.470.209	11.236.578.054
Belanja Modal Pengadaan Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	2.618.734.800	1.441.835.700	4.080.769.525	6.386.728.164	2.868.548.725
Belanja Modal Pengadaan Alat Studio	2.405.873.754	1.664.765.500	2.697.148.800	4.762.982.763	3.270.679.325
Belanja Modal Pengadaan Alat Komunikasi	103.891.000	63.246.000	403.465.100	440.044.200	300.399.500

Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Belanja Modal Pengadaan Alat Keamanan dan Perlindungan	138.307.000	148.557.000	114.908.500	470.370.000	281.877.800
Belanja Modal Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan	6.200.000	-	20.200.000	539.757.000	1.514.966.500
Jumlah	991.693.422.861	932.818.413.220	1.000.064.298.236	1.140.068.450.735	1.126.730.547.897

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Realisasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur, dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut lebih disebabkan karena jumlah aparatur yang jumlahnya terus bertambah, juga berkenaan dengan peningkatan keahlian aparatur yang mengakibatkan lebih besar anggaran yang harus disediakan. Selama periode 2016-2020, diketahui bahwa proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2016, proporsinya adalah sebesar 65,56% dan pada tahun 2020 berkurang menjadi sebesar 64,83%. Dari proporsi tersebut, dapat diketahui bahwa belanja untuk pembangunan di Kota Banjarmasin mengalami sedikit peningkatan dalam APBD. Diharapkan ke depannya, proporsi belanja untuk pembangunan akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun jumlah aparatur akan terus meningkat dengan target proporsinya di bawah 50%.

Tabel 3.12 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur, 2016-2020

Tahun	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase (%)
2016	991.693.422.860,50	1.512.686.414.715,26	65,56
2017	932.818.413.220,00	1.330.056.450.735,20	70,13
2018	1.000.064.298.236,00	1.472.010.047.686,24	67,94
2019	1.140.068.450.734,50	1.786.077.197.026,18	63,83
2020	1.126.730.547.897,00	1.738.015.037.866,95	64,83

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Realisasi pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama dilakukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam suatu tahun anggaran. Besaran belanja wajib dan mengikat serta prioritas utama selama periode 2016-2020 mengalami sedikit peningkatan dari sebesar Rp 744,61 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 747,89 miliar (2020). Peningkatan belanja tersebut disebabkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada komponen belanja tambahan penghasilan PNS dan belanja

hibah. Gambaran tentang realisasi pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama Kota Banjarmasin pada 5 (lima) tahun terakhir, tertuang pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, 2016-2020

Uraian	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Belanja	739.961.349.359	632.463.794.518	614.559.426.119	735.085.851.547	747.886.383.195
Belanja Gaji dan Tunjangan	607.661.061.558	483.691.492.042	467.773.428.316	471.792.405.138	462.113.090.108
Belanja Tambahan Penghasilan PNS	95.804.079.090	86.090.348.718	99.379.931.520	195.367.756.079	197.718.333.290
Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4.002.000.000	7.150.355.407	12.510.000.000	11.999.000.000	16.451.200.000
Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	7.093.770.368	7.974.099.615	8.838.600.095	9.934.464.294	651.137.343
Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	1.339.879.461	1.091.108.051	1.285.285.145	1.458.696.637	152.454.373
Belanja Hibah	11.613.627.481	35.732.883.996	21.851.483.845	39.398.505.015	67.868.048.037
Belanja Bantuan Sosial	2.485.500.000	489.500.000	464.125.000	3.448.452.000	2.558.000.000
Belanja Bantuan Keuangan	9.360.043.876	9.358.844.000	1.576.044.000	1.096.055.213	-
Belanja Premi Asuransi	57.634.150	64.608.450	-	22.597.171	73.494.944
Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	543.753.375	820.554.239	880.528.198	567.920.000	300.625.100
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.500.000.000	15.000.000.000	50.000.000.000	38.391.280.700	-
Penyertaan Modal Daerah	4.500.000.000	15.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	-
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	30.000.000.000	18.391.280.700	-
Jumlah	744.461.349.359	647.463.794.518	664.559.426.119	773.477.132.247	747.886.383.195

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.14, terlihat bahwa proporsi belanja wajib dan mengikat dalam APBD Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 dapat dikatakan mengalami penurunan. Pada tahun 2016, proporsinya adalah sebesar 4,21%, kemudian terus menurun setiap tahunnya menjadi sebesar 43,03% pada tahun 2020. Namun, dalam dua tahun terakhir, proporsinya terus meningkat hingga menjadi 45,47% pada tahun 2017. Diharapkan ke depannya, proporsi belanja untuk pelaksanaan berbagai program pembangunan akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun jumlah aparatur akan terus meningkat.

Tabel 3.14 Analisis Proporsi Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, 2016-2020

Tahun	Total Belanja Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase (%)
2016	744.461.349.359,00	1.512.686.414.715,26	49,21
2017	647.463.794.518,00	1.330.056.450.735,20	48,68
2018	664.559.426.119,00	1.472.010.047.686,24	45,15
2019	773.477.132.247,00	1.786.077.197.026,18	43,31
2020	747.886.383.195,00	1.738.015.037.866,95	43,03

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah ketika terjadi defisit anggaran. Pembiayaan daerah didefinisikan sebagai semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Berdasarkan sumbernya, pembiayaan dibagi menjadi penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Dalam hal APBD diperkirakan defisit, ditetapkan sumber penerimaan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut yang di antaranya

dapat bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang. Sedangkan ketika APBD diperkirakan surplus, diutamakan untuk pembayaran pokok utang, penyertaan modal (investasi) daerah, pemberian pinjaman kepada pemerintah pusat/pemerintah daerah lain dan/atau pendanaan belanja peningkatan jaminan sosial. Analisis pembiayaan bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Analisis sumber penutup defisit riil memberikan gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit riil anggaran. Langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis ini adalah dengan mencari nilai defisit riil anggaran, yaitu realisasi pendapatan daerah dikurangi realisasi belanja daerah ditambah dengan pengeluaran pembiayaan daerah. Sepanjang periode 2016-2018, APBD Kota Banjarmasin mengalami surplus yang ditunjukkan dengan nilai defisit riil yang semakin membesar. Pada tahun 2019-2020, dengan meningkatnya belanja yang signifikan, APBD Kota Banjarmasin mengalami defisit (Tabel 3.15). Sementara itu, jika melihat pada komponen SiLPA, Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki SiLPA yang cukup besar sebagai akumulasi dari surplus/defisit sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin cukup kuat untuk membiayai belanja pembangunan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain berasal dari pelampauan pendapatan dan penghematan belanja.

Selanjutnya untuk mendapatkan surplus atau defisit riil harus diperhitungkan realisasi pengeluaran pembiayaan daerah berupa pembentukan dana cadangan, penyertaan modal pemerintah daerah, pembayaran pokok hutang, pemberian pinjaman daerah, pembayaran kegiatan lanjutan tahun lalu, dan pengembalian kelebihan penerimaan

tahun lalu. Dengan memperhatikan data defisit riil anggaran dan komposisi penutup defisit riil anggaran selama tahun 2016 sampai dengan 2020, maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin mempunyai sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan yang cukup besar sebagai akumulasi dari surplus/defisit riil anggaran ditambah penerimaan pembiayaan yang relatif besar sebagai komposisi penutup defisit riil anggaran (Tabel 3.16).

Analisis realisasi sisa lebih perhitungan anggaran dilakukan untuk memberikan gambaran tentang komposisi sisa lebih perhitungan anggaran. Dengan mengetahui SiLPA realisasi anggaran periode sebelumnya, dapat diketahui kinerja APBD tahun sebelumnya yang lebih rasional dan terukur. Dari hasil analisis, realisasi SiLPA berasal dari beberapa komponen, seperti pelampauan pendapatan bersumber dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah; sisa penghematan belanja atau akibat lainnya; dan kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan. Hal yang menggembarakan pada analisis ini adalah pada 2 tahun terakhir, pelampauan penerimaan PAD menunjukkan angka positif yang mengindikasikan bahwa realisasi penerimaan melebihi target yang ditentukan.

Berdasarkan uraian selanjutnya diuraikan kesimpulan analisis kebijakan pembiayaan daerah antara lain: Penganggaran Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya harus didasarkan pada penghitungan yang cermat dan rasional dengan mempertimbangkan perkiraan realisasi anggaran tahun anggaran sebelumnya dalam rangka menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada tahun anggaran berjalan yang tidak dapat didanai akibat tidak tercapainya SiLPA yang direncanakan. Selanjutnya SiLPA dimaksud harus diuraikan pada obyek dan rincian obyek sumber SiLPA tahun anggaran berkenaan. Pemerintah daerah dapat melakukan pinjaman daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pinjaman daerah

Dalam hal perhitungan penyusunan Rancangan APBD menghasilkan SiLPA tahun berjalan positif, pemerintah daerah harus memanfaatkannya untuk penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan, volume program, kegiatan, dan sub kegiatan yang telah dianggarkan, dan/atau pengeluaran pembiayaan. Dalam hal perhitungan SiLPA tahun berjalan negatif, pemerintah daerah melakukan pengurangan bahkan penghapusan pengeluaran pembiayaan yang bukan merupakan kewajiban daerah, pengurangan program, kegiatan, dan sub kegiatan yang kurang prioritas.

Tabel 3.15 Penutup Defisit Riil Anggaran, 2016-2020

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pendapatan Daerah	1.519.640.245.461	1.481.114.231.393	1.578.369.914.294	1.655.274.981.243	1.690.218.106.447
	Dikurangi realisasi					
2.	Belanja Daerah	1.508.186.414.715	1.315.056.450.735	1.422.010.047.686	1.747.685.916.326	1.738.015.037.867
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.500.000.000	15.000.000.000	50.000.000.000	38.391.280.700	-
A.	Defisit Riil	6.953.830.746	151.057.780.658	106.359.866.608	(130.802.215.784)	(47.796.931.420)
	Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan					
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	116.239.939.116	123.744.807.393	274.938.907.502	381.398.875.125	269.727.666.893
5.	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	19.097.668.218	29.478.543.988
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	-	-	-	-	-
7.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
8.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	365.300.000	-	-	-	-
9.	Penerimaan Piutang Daerah	185.737.531,12	136.319.451,00	100.101.015,51	33.339.333,34	-
B.	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	116.790.976.647	123.881.126.844	275.039.008.518	400.529.882.677	299.206.210.881
A-B	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan	123.744.807.393	274.938.907.502	381.398.875.125	269.727.666.893	251.409.279.462

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Tabel 3.16 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran, 2016-2020

No.	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	13.544,08	824,35	1.160,74	(794,51)	(1.454,85)
2.	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	(14,60)	(61,67)
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	-	-	-	-	-
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	5,25	-	-	-	-
6.	Penerimaan Piutang Daerah	2,67	0,09	0,09	(0,03)	-
A-B	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan	1.779,52	182,01	358,59	(206,21)	(525,99)

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Tabel 3.17 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, 2017-2020

No.	Uraian	2017		2018		2019		2020		Rata-rata Pertumbuhan (%)
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
	Jumlah SiLPA	274.938.907.502	100,00	381.398.875.125	100,00	269.727.666.893	100,00	251.409.279.462	100,00	31,21
1.	Pelampauan Penerimaan PAD	(281.530.589)	(0,10)	(1.968.751.180)	(0,52)	16.236.783.867	6,02	43.145.230.329	16,00	(64,70)
2.	Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	(31.917.364.479)	(11,61)	14.258.119.598	3,74	(135.097.489.208)	(50,09)	63.761.264.809	23,64	(389,12)
3.	Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	(5.811.350.651)	(2,11)	(8.039.821.573)	(2,11)	(325.156.898)	(0,12)	53.268.136.652	19,75	(4.153,15)
4.	Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya	305.713.007.073	111,19	354.488.586.739	92,94	382.681.800.661	141,88	127.520.438.410	47,28	15,78
5.	Kewajiban Kepada Pihak Ketiga Sampai Akhir Tahun Belum Terselesaikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kegiatan Lanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

Tabel 3.18 Sisa Lebih (Riil) Pembayaran Anggaran Tahun Berkenaan, 2018-2020

No.	Uraian	2018	2019	2020
1.	Saldo Kas Neraca Daerah	381.398.875.125	260.476.901.723	251.409.279.462
	Dikurangi			
2.	Kewajiban Kepada Pihak Ketiga Sampai Akhir Tahun Belum terselesaikan	70.379.131.146	37.399.460.798	67.862.579.595
3.	Kegiatan Lanjutan	-	-	-
	Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran)	311.019.743.979	223.077.440.925	183.546.699.867

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.2.2.1 Ruang Fiskal Daerah

Ruang fiskal pada dasarnya merupakan ukuran besarnya dana daerah dalam satu tahun anggaran yang bisa digunakan secara bebas oleh daerah setelah dikeluarkannya pendapatan-pendapatan yang sudah tertentu penggunaannya dan dipenuhinya belanja yang bersifat wajib. Ukuran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar pendapatan daerah harus dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak bisa dihindari, seperti gaji PNS dan berbagai jenis pendapatan yang bersifat (*earmarked*; ditentukan penggunaannya). Semakin besar ruang fiskal daerah maka semakin besar dana yang masih bisa digunakan secara bebas oleh daerah termasuk untuk penyertaan modal pada BUMD.

Efektivitas penggunaan anggaran berpengaruh juga pada terciptanya ruang fiskal untuk memberi ruang dalam pembangunan daerah bersangkutan. Dalam hal ini, perencanaan dan penganggaran yang dituangkan dalam APBD suatu daerah memegang peranan sangat penting. Heller (2005) mengemukakan bahwa ruang fiskal dapat didefinisikan sebagai ketersediaan ruang yang cukup pada anggaran pemerintah untuk menyediakan sumber daya tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tanpa mengancam kesinambungan posisi keuangan pemerintah. Sesuai dengan hasil perhitungan ruang fiskal Kota Banjarmasin tahun 2016-2020 ditemukan bahwa ruang fiskal Kota Banjarmasin cukup terbatas dalam mendanai penyelenggaraan program dan kegiatan pembangunan daerah. Tabel 3.19 menunjukkan hasil ruang fiskal daerah di Kota Banjarmasin tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, ruang fiskal Kota Banjarmasin mencapai Rp 333,17 miliar kemudian meningkat pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai pencapaian secara berurutan sebesar Rp 479,65 miliar dan Rp 603,07 miliar. Pada tahun 2019, ruang fiskal mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 602,26 miliar dikarenakan meningkatnya belanja pegawai yang cukup signifikan pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, ruang fiskal kembali terkoreksi cukup tajam menjadi Rp 519,89 miliar.

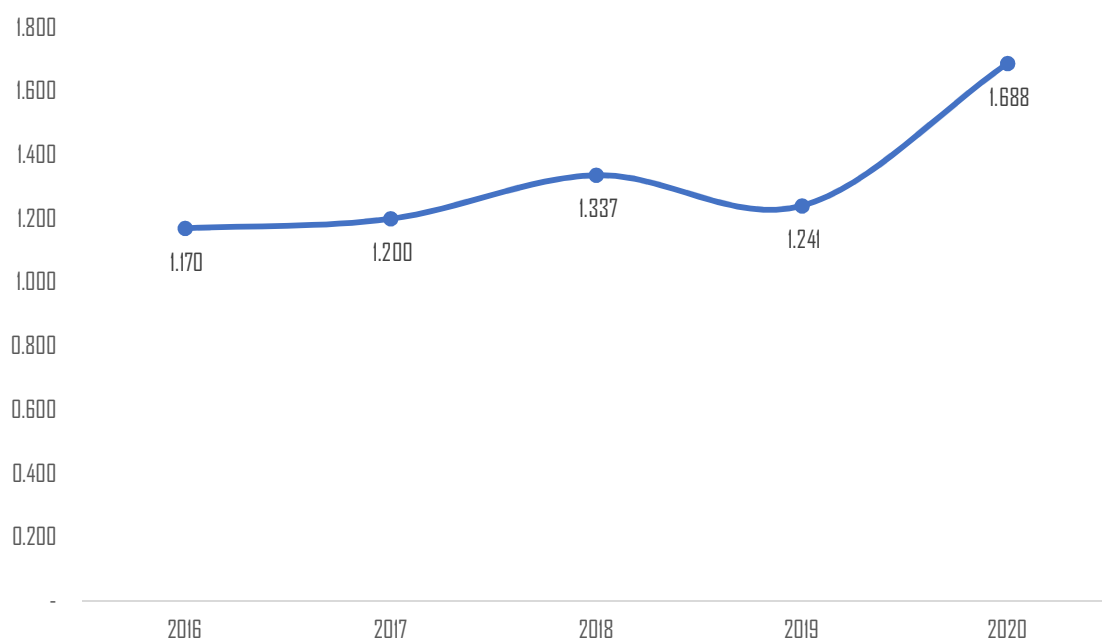
Tabel 3.19 Ruang Fiskal Daerah (Rp), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Kapasitas Riil Keuangan Daerah	1.635.880.184.57	1.604.859.038.78	1.853.308.821.79	2.036.673.856.36	1.959.945.773.34
	7	6	6	8	0
Pendapatan Daerah	1.519.640.245.46	1.481.114.231.39	1.578.369.914.29	1.655.274.981.24	1.690.218.106.44
	1	3	4	3	7
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	116.239.939.116	123.744.807.393	274.938.907.502	381.398.875.125	269.727.666.893
Pendapatan Mengikat	220.589.121.533	173.989.048.759	248.824.774.334	272.065.856.044	311.006.979.705
DAK	205.913.918.133	165.317.963.759	162.900.494.334	183.714.973.044	156.245.643.006
Pendapatan Hibah	9.675.203.400	1.171.085.000	59.424.280.000	59.914.280.000	71.866.859.699
Dana Penyesuaian	5.000.000.000	7.500.000.000	26.500.000.000	28.436.603.000	82.894.477.000
Belanja Mengikat	856.106.363.965	717.307.192.978	734.713.173.585	850.029.998.319	822.131.456.454
Belanja Pegawai	745.179.135.248	619.886.021.594	617.641.663.952	699.374.779.652	685.437.279.714
Belanja Langsung Terkait Rutin OPD (15% dari Belanja Barang dan Jasa + Modal)	110.927.228.717	97.421.171.384	117.071.509.633	150.655.218.667	136.694.176.740
Belanja Wajib	226.012.819.375	233.910.306.438	266.703.392.114	312.320.949.925	306.917.815.187
Belanja Pendidikan (20% Belanja Barang dan Jasa + Modal)	152.061.333.564	168.962.858.848	188.655.719.025	211.884.137.481	215.788.364.027
Belanja Kesehatan (10% Belanja Barang dan Jasa + Modal)	73.951.485.811	64.947.447.590	78.047.673.089	100.436.812.445	91.129.451.160
Total Pendapatan dan Belanja Mengikat serta Belanja Wajib	1.302.708.304.87	1.125.206.548.17	1.250.241.340.03	1.434.416.804.28	1.440.056.251.34
	3	5	4	8	6
Ruang Fiskal	333.171.879.704	479.652.490.611	603.067.481.762	602.257.052.080	519.889.521.995

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kota Banjarmasin, 2016-2020 (diolah)

3.2.2.2 Kapasitas Fiskal Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 116 Tahun 2021 tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah, yang dimaksud dengan kapasitas fiskal daerah adalah kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan dan belanja tertentu. Sementara itu, peta kapasitas fiskal daerah adalah gambaran kemampuan keuangan daerah yang dikelompokkan berdasarkan indeks kapasitas fiskal daerah. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, kapasitas fiskal daerah untuk kabupaten/kota dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu sangat rendah ($IKFD < 0,530$), rendah ($0,530 \leq IKFD < 0,727$), sedang ($0,727 \leq IKFD < 1,053$), tinggi ($1,053 \leq IKFD < 1,838$), dan sangat tinggi ($IKFD \geq 1,838$). Berdasarkan peraturan menteri terkait kapasitas fiskal daerah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), kapasitas fiskal daerah Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori tinggi dengan indeks kapasitas fiskal daerah berada pada kisaran 1,170 – 1,688.



Gambar 3.11 Indeks Kapasitas Fiskal Daerah, 2016-2020

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah, 2016-2020

3.3 Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung pada bagian di atas dan ke pos-pos mana sumber penerimaan tersebut akan dialokasikan. Kapasitas riil keuangan daerah merupakan total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. Analisis tersebut diperlukan sebagai dasar untuk menentukan kerangka pendanaan di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan yang dihadapi.

3.3.1 Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah

Dalam menentukan angka proyeksi perlu dilakukan penyesuaian agar diperoleh angka yang lebih realistis dan tidak terlalu optimistik. Hal ini bertujuan agar dalam melakukan perencanaan keuangan lebih mengedepankan kehati-hatian. Apalagi jika dilihat dari pertumbuhan setiap jenis pendapatan per tahunnya, masih sangat fluktuatif, bahkan beberapa pos pendapatan mengalami kecenderungan pertumbuhan negatif. Penetapan angka pertumbuhan untuk menentukan proyeksi pendapatan dilakukan dengan melihat kinerja pertumbuhan di masa lalu, serta mempertimbangkan informasi-informasi kebijakan pemerintah dan kondisi terkini terkait adanya dampak pandemi Covid-19.

Penyesuaian terhadap target pajak dan retribusi daerah juga telah dilakukan serta penurunan dan relaksasi terhadap penerimaan dari pendapatan transfer juga perlu dipertimbangkan. Penurunan bagi hasil pajak dan bukan pajak dari Pemerintah serta bagi hasil pajak provinsi juga harus diperhitungkan. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya bencana kesehatan dunia dan nasional, telah berdampak pada kondisi ekonomi dunia dan nasional yang sedang mengalami krisis yang sangat berat, selain ancaman korban jiwa yang semakin banyak. Oleh karena itu, selain pastinya akan terjadi penurunan kapasitas fiskal, juga perlu adanya

kebijakan yang cepat dan tepat untuk mengadakan perubahan kebijakan pengelolaan keuangan, termasuk keuangan daerah, untuk mengatasi dan menanggulangi pandemi beserta dampak langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat.



Gambar 3.12 Analisis Proyeksi Pendapatan Daerah
 Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017

Proyeksi pendapatan Kota Banjarmasin dilakukan berdasarkan analisis *forecasting* dan *judgement* terhadap pertumbuhan pos pendapatan daerah selama tahun 2016-2020 dan perkiraan pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun yang akan datang. Berdasarkan perhitungan tersebut, pendapatan daerah Kota Banjarmasin pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1,54 triliun, kemudian diproyeksikan meningkat setiap tahun menjadi Rp 2,14 triliun pada akhir periode RPJMD. Pertumbuhan pendapatan daerah diasumsikan bervariasi setiap tahunnya dimana secara rata-rata pertumbuhannya adalah sebesar 8,42% per tahun. Sama seperti pada periode sebelumnya, komponen pendapatan yang berkontribusi paling besar diproyeksikan berasal dari pos transfer pemerintah pusat-dana perimbangan. Pendapatan transfer diasumsikan tumbuh sebesar 6,67% per tahun mengingat kondisi keuangan pemerintah pusat yang berkontraksi karena pandemi Covid-19. Untuk pos pendapatan asli daerah diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan berkembangnya berbagai sektor perekonomian di Kota

Banjarmasin. Proyeksi pertumbuhan pada pos pendapatan asli daerah diproyeksikan lebih tinggi dari pendapatan daerah yaitu 11,04% per tahun. Proyeksi pendapatan ini merupakan sekumpulan angka-angka perkiraan yang dapat berubah dan atau berbeda atau bersifat indikatif sepanjang faktor-faktor penghitungnya atau asumsi-asumsinya tidak mengalami perubahan.

Sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah, serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah. Kebijakan terkait dengan pendapatan daerah adalah a) pengurangan atau pembebasan pajak daerah; b) perpanjangan waktu pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan; dan c) perpanjangan kewajiban pembayaran dana bergulir. Selanjutnya, sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Keuangan yang tertuang dalam SKB Nomor 119/2813/SJ dan Nomor 117/KMK.7/2020 yang mengatur bahwa Kepala Daerah untuk melakukan penyesuaian target pendapatan daerah dalam APBD melalui: (a) penyesuaian pendapatan transfer ke daerah dan dana desa berdasarkan rincian alokasi transfer ke daerah dan dana desa yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan; dan (b) Penyesuaian Pendapatan Asli Daerah dengan memperhitungkan potensi pajak daerah dan retribusi daerah di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota serta memperhatikan perkiraan asumsi makro, seperti pertumbuhan rasio perpajakan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi tahun 2020 yang dapat mempengaruhi target pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai akibat dari menurunnya kegiatan perekonomian.

Tabel 3.20 Proyeksi Pendapatan Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)						Asumsi Pertumbuhan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	320.500.530.000	341.236.914.291	459.914.602.067	464.513.748.088	499.341.887.229	526.610.822.805	11,04
4.1.0	Pajak Daerah	168.653.000.000	179.564.849.100	249.090.000.000	251.580.900.000	271.707.372.000	285.292.740.600	11,84
4.1.0	Retribusi Daerah	45.887.150.000	48.856.048.605	53.662.500.000	54.199.125.000	57.789.431.525	62.980.744.316	6,58
4.1.0	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	28.000.000.000	29.811.600.000	37.125.000.000	37.496.250.000	40.120.987.500	42.127.036.875	8,80
4.1.0	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	77.960.380.000	83.004.416.586	120.037.102.067	121.237.473.088	129.724.096.204	136.210.301.014	12,82
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.220.049.290.000	1.008.710.950.603	1.506.579.207.839	1.515.046.481.267	1.566.633.062.837	1.617.209.005.223	7,85
4.2.0	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.022.700.303.000	810.394.953.567	1.204.348.747.800	1.210.370.491.539	1.240.629.753.827	1.271.645.497.673	6,67
4.2.0	Pendapatan Transfer Antar Daerah	197.348.987.000	198.315.997.036	302.230.460.039	304.675.989.728	326.003.309.009	345.563.507.550	13,34
4.3	LAIN - LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	-	-	-	-	-	-	-
4.3.0	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-	-	-	-	-
	PENDAPATAN DAERAH	1.540.549.820.000	1.349.947.864.894	1.966.493.809.906	1.979.560.229.355	2.065.974.950.066	2.143.819.828.028	8,42

Angka tahun 2021 bersumber dari APBD Kota Banjarmasin Tahun 2021; Angka Tahun 2022 bersumber dari RKPD Kota Banjarmasin Tahun 2022

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Dalam rangka pencapaian proyeksi pendapatan daerah selama periode 2021-2026 yang akan terus meningkat, diperlukan berbagai upaya dan kebijakan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21 Kebijakan Pendapatan Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Kebijakan
1.	Pendapatan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaiki manajemen terhadap semua potensi pendapatan daerah yang kemudian dapat langsung direalisasikan, dengan manajemen profesional di bidang sumber daya manusia yang diikuti dengan kemudahan operasional teknologi terkini sehingga prosedur dapat disederhanakan. ✓ Peningkatan investasi dengan membangun iklim usaha yang kondusif dalam hal ini ketersediaan data serta sarana penunjang sehingga jangkauan investasi dapat merata.
a.	Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan kerjasama dengan lembaga penelitian yang memiliki keahlian dalam pendataan potensi pajak daerah dan retribusi daerah, sehingga penyusunan anggaran pendapatan dapat lebih sesuai dengan potensi yang sebenarnya. ✓ Penganggaran dan pemungutan PAD mengacu pada peraturan daerah yang berlaku tentang PAD baik pada pajak daerah maupun retribusi daerah. ✓ Melaksanakan intensifikasi pemungutan pajak daerah daerah dengan <ol style="list-style-type: none"> 1) melakukan optimalisasi penerimaan pajak daerah melalui penerapan <i>online system</i> terhadap pajak hotel dan pajak restoran; 2) melakukan pemutakhiran data objek pajak melalui (a) pendataan wajib pajak untuk pajak hotel, restoran, hiburan, reklame, parkir, dan air bawah tanah; (b) melakukan pemuktahiran administrasi pajak daerah berbasis Nomor Induk

No.	Uraian	Kebijakan
		<p>Kependudukan (NIK) terhadap PBB dan BPHTB; dan (c) pemutihan/ penghapusan tunggakan/piutang, pemutakhiran data objek tanah dan bangunan, dan penilaian individual terhadap objek PBB-P2;</p> <p>3) melakukan pemeriksaan terhadap (a) wajib pajak <i>self-assessment</i> (pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak parkir) dengan menggunakan perhitungan potensi pajak dan setoran masa minimal dan (b) penyedia tenaga listrik sebagai wajib pajak PPJ;</p> <p>4) melakukan penagihan piutang pajak antara lain: (a) penyelenggaraan reklame yang Belum Daftar Ulang (BDU) pajak reklame; (b) PBB-P2 dan jenis-jenis pajak daerah lainnya; (c) melakukan <i>cleansing</i> data terhadap piutang pajak; (d) melakukan pemasangan stiker atau plang bagi penunggak pajak; dan (e) melakukan penagihan pajak dengan Surat Paksa (PPSP) oleh juru sita.</p> <p>✓ Melaksanakan ekstensifikasi pemungutan pajak daerah daerah dengan</p> <p>1) melakukan revisi peraturan daerah terhadap pajak daerah terkait pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak BPHTB, dan pajak reklame;</p> <p>2) melakukan penyesuaian Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) PBB-P2 mendekati harga pasar yang wajar;</p> <p>3) penetapan Peraturan Wali Kota yang mengatur tentang pelaporan data transaksi usaha (hotel dan restoran) secara elektronik;</p> <p>4) peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan dengan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan integritas dan kualitas SDM; dan</p>

No.	Uraian	Kebijakan
		<p>5) peningkatan koordinasi kelembagaan dengan koordinasi dalam rangka pemungutan pajak daerah (<i>tax clearance</i>), koordinasi dalam rangka <i>law enforcement</i>, koordinasi dalam rangka sosialisasi pajak daerah kepada wajib pajak.</p> <p>✓ Dalam rangka optimalisasi penerimaan retribusi daerah, kebijakan yang harus dilakukan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengembangan aplikasi sistem pemungutan retribusi daerah secara elektronik; 2) menerapkan <i>banking system</i> dalam melakukan pembayaran retribusi daerah; 3) menerapkan transaksi non tunai; 4) memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat atau wajib retribusi daerah melalui retribusi perizinan dan non perizinan, yang dilaksanakan melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP); dan 5) menerapkan sistem <i>e-ticketing</i> untuk menggantikan pelayanan retribusi daerah yang masih menggunakan karcis. <p>✓ Dalam rangka optimalisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dilakukan melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan bisnis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dapat meningkatkan laba BUMD; 2) menerapkan strategis bisnis yang tepat, serta meningkatkan sinergisitas antar BUMD untuk meningkatkan daya saing perusahaan; 3) membuat surat penagihan deviden kepada BUMD; dan 4) memperkuat struktur permodalan BUMD, antara lain melalui PMD, dan lain-lain.

No.	Uraian	Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk meningkatkan kinerja lain-lain pendapatan daerah yang sah, diperlukan suatu kebijakan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) mengimplementasikan hasil evaluasi terhadap perjanjian-perjanjian pemanfaatan aset daerah dengan pihak ketiga; 2) mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah yang berada di lahan-lahan yang strategis dan ekonomis melalui kerjasama dengan pihak ketiga; 3) mengembangkan pengelolaan mitigasi fiskal daerah melalui <i>debt management</i>; dan 4) mengoptimalkan pendapatan BLUD. ✓ Kebijakan umum lain-lain pendapatan daerah yang sah difokuskan untuk melakukan koordinasi dalam rangka percepatan pencairan khususnya menyangkut bagi hasil pajak dari provinsi dilakukan koordinasi dan penyampaian kelengkapan administrasi tepat waktu ke pemerintah provinsi. ✓ Koordinasi dengan pemerintah, pihak ketiga dan perangkat daerah terkait MOU penarikan/pencairan, penggunaan dan pelaporan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
b.	Pendapatan Transfer	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi dengan Pemerintah untuk Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, serta perolehan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dan meningkatkan kerjasama intensifikasi pemungutan PPh orang pribadi. ✓ Mengikuti rapat rekonsiliasi dana bagi hasil dan dana-dana lainnya seperti DAU, DAK, penyampaian data lain yang diperlukan dalam rangka perhitungan, percepatan pencairan dana transfer dari pemerintah pusat.

3.3.2 Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah

Analisis mengenai belanja daerah, didasarkan pada kondisi perekonomian yang digambarkan melalui serangkaian asumsi indikator makro ekonomi, juga mengacu pada kebijakan pemerintah, serta mempertimbangkan kebijakan pembiayaan daerah, yang kemudian diformulasikan sehingga diperoleh angka rata-rata pertumbuhan pengeluaran wajib, dan mengikat, serta prioritas utama. Dari rata-rata tersebut, akan diperoleh tingkat pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama, yang digunakan sebagai gambaran dasar untuk mempehitungkan bagian dari belanja daerah yang harus dipenuhi di masa yang akan datang. Berdasarkan APBD Kota Banjarmasin Tahun 2021, diketahui besaran belanja daerah Kota Banjarmasin adalah sebesar Rp 1,60 triliun dan diproyeksikan terus meningkat hingga menjadi sebesar Rp 2,12 triliun pada tahun 2026. Rata-rata pertumbuhan belanja daerah dalam periode tersebut adalah 5,94% per tahun. Pada pos belanja operasi, pertumbuhannya diproyeksikan sebesar 4,50% per tahun dimana belanja pegawai diproyeksikan tumbuh sebesar -0,04% per tahun, dan belanja barang dan jasa sebesar 12,86% per tahun (Tabel 3.22).



Gambar 3.13 Analisis Proyeksi Belanja Daerah

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kebijakan di bidang keuangan daerah, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk melakukan: (a) pengutamaan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (*refocusing*) termasuk kewenangan Pemerintah Daerah (Kepala Daerah) untuk melakukan perubahan alokasi antar program; (b) perubahan alokasi; dan (c) penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid -19) di Lingkungan Pemerintah Daerah, serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid -19) di Lingkungan Pemerintah Daerah, pemerintah pusat memerintahkan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan percepatan pengutamaan penggunaan alokasi anggaran kegiatan tertentu (*refocusing*) dan/atau perubahan alokasi anggaran untuk:

- a. Penanganan kesehatan, antara lain: (a) penyediaan sarana prasarana kesehatan berupa barang pelindung diri warga, barang pelindung komunitas masyarakat dan alat pelindung petugas medis, antara lain masker, *hand sanitizer*, vitamin C, vitamin E, Alat Pelindung Diri (APD) dan sarung tangan karet dan penyediaan sarana prasarana kesehatan lainnya; (b) penyediaan sarana fasilitas kesehatan antara lain kamar isolasi, tempat tidur pasien, *rapid test kit*, ventilator, dan alat uji deteksi Covid-19, dan penyediaan sarana fasilitas kesehatan lainnya; (c) merekrut tenaga kesehatan/medis yang potensial (dokter dan tenaga perawat yang baru lulus pendidikan atau tenaga kesehatan/medis lainnya) dan memberikan pelatihan singkat serta SOP penanganan pasien Covid-19; (d) pemberian insentif bagi tenaga kesehatan/medis, tenaga penyidik (*investigator*) korban terpapar Covid-19, tenaga relawan, dan tenaga lainnya yang terlibat dalam penanganan pandemi Covid -19 sesuai dengan Standar Harga Satuan yang ditetapkan kepala daerah; (e) penyemprotan desinfektan; (f) penyewaan rumah singgah sebagai ruang

isolasi untuk pasien dalam pengawasan (PDP); (g) pemeriksaan laboratorium bagi masyarakat yang berpotensi terjangkit Covid-19; (h) pengadaan alat dan bahan evakuasi korban positif Covid-19, yang meliputi perlengkapan paska wafat, tandu, sarung tangan, sepatu bot, peralatan dan bahan evakuasi lainnya; (i) penanganan jenazah korban positif Covid-19; (j) penanganan kesehatan lainnya.

- b. Penyediaan *social safety net*/jaring pengaman sosial, antara lain pemberian Hibah/Bansos dalam bentuk uang dan/atau barang dari Pemda secara memadai kepada antara lain: (a) individu/masyarakat yang terdampak atau memiliki resiko sosial seperti keluarga miskin, pekerja sektor informal/harian dan individu/masyarakat lainnya yang memiliki resiko sosial akibat terdampak Covid-19; (b) fasilitas kesehatan milik masyarakat/swasta yang ikut serta melakukan penanganan pandemi Covid -19; dan/atau (c) instansi vertikal yang wilayah kerjanya berada dalam daerah yang bersangkutan dalam rangka mendukung penanganan pandemi Covid-19.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Dalam Negeria dengan Menteri Keuangan yang tertuang dalam SKB Nomor 119/2813/SJ dan Nomor 117/KMK.7/2020 mengatur beberapa hal, yaitu:

1. Kepala Daerah untuk melakukan penyesuaian belanja daerah melalui: (a) rasionalisasi belanja pegawai; (b) rasionalisasi belanja barang/jasa sekurang-kurangnya sebesar 50%; dan (c) rasionalisasi belanja modal sekurang-kurangnya sebesar 50%.
2. Selisih anggaran hasil penyesuaian pendapatan daerah dengan penyesuaian belanja, digunakan untuk mendanai: (a) belanja bidang kesehatan dan hal-hal lain terkait kesehatan dalam rangka pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, antara lain berupa pengadaan alat pelindung diri (APD) tenaga medis, sarana dan peralatan layanan kepada masyarakat, dan penanganan pasien Covid-19; (b) penyediaan jaring pengaman sosial/*social safety net* antara lain melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin/kurang mampu yang mengalami penurunan daya beli akibat adanya pandemi Covid-19;

dan/atau (c) penanganan dampak ekonomi terutama menjaga agar dunia usaha daerah tetap hidup, antara lain melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, serta koperasi dalam rangka memulihkan dan menstimulasi kegiatan perekonomian di daerah.

3. Penggunaan belanja dilakukan berdasarkan: (a) kebutuhan riil yang penggunaannya bisa berbentuk belanja pegawai, barang/jasa, dan modal sebagai hasil dari pengutamaan penggunaan anggaran tersebut; dan (b) pedoman yang ditetapkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Lingkungan Pemerintah Daerah.

Tabel 3.22 Proyeksi Belanja Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)						Asumsi Pertumbuhan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	
5.1	BELANJA OPERASI	1.332.343.823.2	1.359.644.392.1	1.593.744.861.8	1.597.729.223.9	1.633.254.209.9	1.645.436.308.6	4,50
		68	18	44	98	50	28	
5.1.0	Belanja Pegawai	820.752.881.779	806.413.620.771	808.954.271.697	810.976.657.376	815.031.540.663	819.106.698.366	(0,04)
5.1.0	Belanja Barang dan Jasa	458.512.321.600	500.152.151.458	750.146.672.210	752.022.038.891	782.102.920.446	789.923.949.651	12,86
5.1.0	Belanja Hibah	36.834.165.889	36.834.165.889	31.757.917.937	31.837.312.731	33.110.805.241	33.276.359.267	(1,81)
5.1.0	Belanja Bantuan Sosial	16.244.454.000	16.244.454.000	2.886.000.000	2.893.215.000	3.008.943.600	3.129.301.344	(14,80)
5.2	BELANJA MODAL	257.656.425.717	287.306.241.874	341.458.972.503	349.412.032.241	399.059.869.688	463.356.561.930	12,60
5.2.0	Belanja Modal Tanah	27.253.264.328	27.253.264.328	53.325.256.240	54.525.074.505	59.977.581.956	60.277.469.866	21,68
5.2.0	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25.725.630.235	66.522.738.737	61.500.309.394	62.884.066.355	66.028.269.673	66.358.411.021	31,76
5.2.0	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.300.079.261	50.910.719.176	103.464.573.087	104.654.415.678	115.119.857.245	103.607.871.521	22,40
5.2.0	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	157.094.114.393	142.136.657.133	122.538.314.282	126.706.922.111	157.228.451.863	232.336.529.676	10,39
5.2.0	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	283.337.500	482.862.500	630.519.500	641.553.591	705.708.950	776.279.845	24,55
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	13.334.975.560	13.334.975.560	11.289.975.560	12.418.973.116	13.660.870.428	15.026.957.470	2,93

5.3.0 1	Belanja Tidak Terduga	13.334.975.560	13.334.975.560	11.289.975.560	12.418.973.116	13.660.870.428	15.026.957.470	2,93
BELANJA DAERAH		1.603.335.224.5	1.660.285.609.5	1.946.493.809.9	1.959.560.229.3	2.045.974.950.0	2.123.819.828.0	5,,94
		45	32	06	55	66	28	

Angka tahun 2021 bersumber dari APBD Kota Banjarmasin Tahun 2021; Angka Tahun 2022 bersumber dari RKPD Kota Banjarmasin Tahun 2022

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Kebijakan belanja daerah selama periode 2021-2026 akan diprioritaskan pada hal-hal sebagai berikut: (1) menitikberatkan pada pencapaian visi misi dan janji kerja Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin periode 2021-2026 serta pemenuhan urusan wajib pelayanan dasar dan urusan wajib pelayanan non dasar serta urusan pilihan; (2) mendorong implementasi strategi pembangunan dan arah kebijakan pembangunan; (3) memenuhi kewajiban penyediaan anggaran pendidikan dan kesehatan sesuai perundang-undangan; (4) mengedepankan belanja yang menunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyediaan lapangan kerja dan upaya pengentasan kemiskinan serta mendukung kebijakan nasional; (5) memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk: (a) subsidi dalam mendukung pelayanan publik; (b) hibah untuk menyentuh kegiatan/usaha penduduk/komunitas termasuk pengamanan pemilihan umum; (c) bantuan sosial untuk menyentuh komunitas sosial tertentu dalam rangka pembangunan modal sosial; dan (6) memberikan alokasi anggaran pada sektor-sektor yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat termasuk urusan wajib terkait pelayanan dasar dengan berpedoman kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM).

3.3.3 Kebijakan dan Proyeksi Pembiayaan Daerah

Dalam penyertaan penganggaran daerah, pembiayaan daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran proyeksi. Pada kebijakan pembiayaan daerah Kota Banjarmasin tahun 2021-2026 terdiri dari atas dua unsur pembentukan yakni, penerimaan pembiayaan daerah (sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya) dan pengeluaran pembiayaan daerah (penyertaan modal/investasi pemerintah daerah). Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) hendaknya dimanfaatkan sesuai dengan amanat bahwa sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya merupakan penerimaan pembiayaan yang digunakan untuk: (1) menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil daripada realisasi belanja; dan (2) mendanai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja. Dalam

menganalisis pembiayaan daerah, didasarkan pada kondisi perekonomian di lapangan yang ditunjukkan melalui asumsi indikator makro ekonomi, juga mengacu pada kebijakan penyelesaian kewajiban daerah. Selain itu, juga perlu memperhatikan kebijakan efisiensi belanja daerah dan peningkatan pendapatan daerah, sebagai komponen pembentuk Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). Kebijakan pembiayaan daerah diarahkan untuk peningkatan kinerja BUMD dalam menunjang pertumbuhan perekonomian daerah, peningkatan pelayanan dan kemanfaatan umum bagi masyarakat.



Gambar 3.14 Analisis Proyeksi Pembiayaan Daerah

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017

Dalam rangka mengoptimalkan potensi unggulan daerah, Pemerintah Kota Banjarmasin merencanakan pembentukan BUMD baru. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk mendorong peningkatan kemampuan fiskal daerah dimana nantinya diharapkan pembentukan BUMD baru yang potensial akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sebelum melakukan pembentukan BUMD baru, Pemerintah Kota Banjarmasin wajib melakukan studi kelayakan agar pembentukan BUMD baru sesuai dengan tujuan pembentukannya dan tidak malah menjadi beban bagi keuangan daerah. Jika dari hasil studi kelayakan disimpulkan bahwa pembentukan berbagai BUMD tersebut layak, Pemerintah Kota Banjarmasin dapat memberikan penyertaan modal sesuai dengan kebutuhan BUMD dan analisis kajian perhitungan nominal kebutuhan oleh perangkat daerah yang memiliki

kewenangan. Setelah kajian kelayakan dan perhitungan besaran penyertaan modal diketahui, Pemerintah Kota Banjarmasin bersama DPRD Kota Banjarmasin membahas penyertaan modal pada BUMD baru tersebut dan kesepakatannya dituangkan dalam peraturan daerah. Jika terdapat penyertaan modal tambahan pada BUMD eksisisting yaitu PDAM Bandarmasih dan PD PAL Kota Banjarmasin di periode 2023-2026, maka Pemerintah Kota Banjarmasin dapat juga memberikan penyertaan modal tambahan melalui Perda tersendiri yang telah dibahas bersama DPRD Kota Banjarmasin. Memperhatikan kondisi keuangan daerah yang belum stabil pada tahun 2022, proyeksi penyertaan modal daerah dapat dilakukan pada tahun 2023-2026 dengan besaran masing-masing per tahunnya diproyeksikan sebesar Rp 20 miliar.

Tabel 3.23 Proyeksi Pembiayaan Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)						Asumsi Pertumbuhan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	
6.1	PENERIMAN PEMBIAYAAN DAERAH	188.582.035.09	310.337.744.65	-	-	-	-	-
		2	8					
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	188.582.035.09	310.337.744.65	-	-	-	-	-
		2	8					
6.1.02	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
6.1.03	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-	-	-	-	-
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-	-
6.1.05	Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-	-
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	-	20.000.000.00	20.000.000.00	20.000.000.00	20.000.000.00	-
				0	0	0	00	
6.2.01	Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-
6.2.02	Penyertaan modal daerah	-	-	20.000.000.000	20.000.000.00	20.000.000.00	20.000.000.00	-
					0	0	0	
6.2.03	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
6.2.04	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-	-
6.2.05	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	PEMBIAYAAN NETTO	188.582.035.09	310.337.744.65	(20.000.000.00)	(20.000.000.00)	(20.000.000.00)	(20.000.000.00)	
		2	8	00)	00)	00)	00)	

Angka tahun 2021 bersumber dari APBD Kota Banjarmasin Tahun 2021; Angka Tahun 2022 bersumber dari RKPD Kota Banjarmasin Tahun 2022

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

3.3.4 Perhitungan Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung dan ke dalam pos-pos mana sumber penerimaan tersebut akan dialokasikan. Kapasitas riil keuangan daerah merupakan total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama yang nilainya didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Proyeksi APBD tahun 2021-2026 sebenarnya dihitung berdasarkan asumsi penerimaan pendapatan dan penerimaan pembiayaan riil yang akan diperoleh selama kurun waktu 5 (lima) tahun yang akan datang, setelah melalui berbagai upaya perbaikan yang akan dilakukan. Demikian juga untuk pengeluaran dalam bentuk belanja dan pengeluaran pembiayaan, proyeksi telah memperhitungkan seluruh pengeluaran, termasuk pengeluaran untuk mendanai program-program strategis yang akan dilaksanakan 5 tahun yang akan datang. Untuk tahun 2021, angka proyeksi diperoleh berdasarkan APBD Perubahan Tahun 2021, sedangkan proyeksi pada tahun 2022 berasal dari RKPD Kota Banjarmasin Tahun 2022. Berdasarkan proyeksi pendapatan daerah, belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka dapat diproyeksikan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kota Banjarmasin yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan untuk periode 2021- 2026.

Proyeksi sisa lebih riil perhitungan anggaran merupakan komponen sisa lebih pembiayaan anggaran tahun sebelumnya yang masuk pada perhitungan pendapatan tahun berkenan. Nilai kapasitas riil kemampuan keuangan Kota Banjarmasin yang positif atau surplus hal ini menunjukkan pemerintah daerah mampu untuk mendanai penyelenggaraan pembangunan

daerah dengan optimal atau dengan kata lain adanya potensi surplus penerimaan daerah dimana memberikan dampak positif terhadap pembiayaan pembangunan daerah. Kapasitas riil kemampuan keuangan Kota Banjarmasin relatif cukup besar. Meski demikian, proyeksi kapasitas riil kemampuan daerah disajikan secara indikatif, yaitu tidak kaku dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan informasi terbaru pada saat perencanaan dan penganggaran setiap tahunnya. Dalam rangka mempercepat berbagai pembangunan utamanya infrastruktur, Pemerintah Kota Banjarmasin membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dan tidak memungkinkan apabila hanya dibebankan kepada APBD. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Banjarmasin akan memperkuat integrasi sumber pendanaan pembangunan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), obligasi daerah, pinjaman bank, dan KPBU.

a) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Pembangunan Kota Banjarmasin selain bersumber dari APBD Kota Banjarmasin, juga memperoleh dukungan pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendanaan pembangunan yang bersumber dari APBN berupa dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang dikelola oleh perangkat daerah.

b) Program Kemitraaan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Yang dimaksud dengan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah mensinergikan penyelenggaraan Program TJSL dan PKBL untuk bidang sosial, lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan infrastruktur kota, dalam rangka optimalisasi program pembangunan di provinsi dan kabupaten/kota. Prinsip pendanaan PKBL dan TJSL adalah rupiah sama dengan 0 (nol) dan pola kerja bersinergi program derajat tinggi dan koordinasi derajat rendah. Pendanaan rupiah sama dengan 0 (nol) adalah setiap perusahaan melaksanakan PKBL dan TJSL secara mandiri, artinya bahwa pengelolaan pendanaanya pun oleh perusahaan yang bersangkutan dan

bukan merupakan bagian dari pendapatan Kota Banjarmasin. Penyelenggaraan Program PKBL dan TJSL dilakukan melalui pendekatan: (a) partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan yang akan dibiayai oleh perusahaan; (b) kemitraan, yaitu pendekatan yang lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan bersama dalam mewujudkan manfaat bersama; dan (c) kesepakatan, yaitu pendekatan yang didasarkan kesamaan cara pandang dalam penyelenggaraan TJSL dan PKBL.

c) Obligasi Daerah

Obligasi daerah merupakan alternatif kanal pembiayaan yang layak dipertimbangkan sebagai sumber pendanaan daerah, instrumen ini adalah efek berupa surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dan tidak dijamin oleh pemerintah pusat, hanya untuk membiayai kegiatan investasi sarana prasarana dalam rangka penyediaan pelayanan publik yang menghasilkan penerimaan bagi APBD. Namun pada dasarnya penerbitan obligasi daerah sangat bergantung pada kapasitas fiskal daerah tersebut. Pembangunan sarana dan prasarana yang diajukan harus mempunyai nilai keuntungan secara ekonomis, keuntungan dari sarana prasarna tersebut digunakan untuk membayar pokok hutang beserta bunganya. Kelebihan obligasi daerah sebagai alternatif pendanaan pembangunan antara lain mampu menarik minat pemilik dana atau masyarakat untuk berinvestasi dan mampu menyediakan dana dalam jumlah besar.

d) Pinjaman Daerah

Dalam pelaksanaan pembangunan, pinjaman daerah dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan pembangunan. Konsep dasar pinjaman daerah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2018 tentang Pinjaman Daerah pada prinsipnya diturunkan dari Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara

Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, untuk memberikan alternatif sumber pembiayaan bagi pemerintah daerah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka pemerintah daerah dapat melakukan pinjaman. Namun demikian, mengingat pinjaman memiliki berbagai risiko seperti risiko kesinambungan fiskal, risiko tingkat bunga, risiko pembiayaan kembali, risiko kurs, dan risiko operasional, maka Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal nasional menetapkan batas-batas dan rambu-rambu pinjaman daerah. Pemerintah Kota Banjarmasin berencana akan melakukan pinjaman daerah dengan sumber pinjaman dari Lembaga Keuangan Bank/Non Bank untuk pendanaan pembangunan.

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dari pinjaman daerah di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dapat melakukan pinjaman daerah;
2. Pinjaman daerah harus merupakan inisiatif pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah;
3. Pinjaman daerah merupakan alternatif sumber pendanaan APBD yang digunakan untuk menutup defisit APBD, pengeluaran pembiayaan, dan/atau kekurangan kas;
4. Pemerintah daerah dilarang melakukan pinjaman langsung kepada pihak luar negeri;
5. Pemerintah daerah tidak dapat memberikan jaminan terhadap pinjaman pihak lain;
6. Pinjaman daerah dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pemberi pinjaman dan pemerintah daerah sebagai penerima pinjaman yang dituangkan dalam perjanjian pinjaman;
7. Pendapatan daerah dan/atau barang milik daerah tidak boleh dijadikan jaminan pinjaman daerah;

8. Proyek yang dibiayai dari obligasi daerah beserta barang milik daerah yang melekat dalam proyek tersebut dapat dijadikan jaminan obligasi daerah; dan
9. Seluruh penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pinjaman daerah dicantumkan dalam APBD.

Pemerintah Daerah dapat melakukan pinjaman daerah, diantaranya adalah bersumber dari:

1. Pemerintah Pusat, berasal dari APBN termasuk dana investasi Pemerintah, penerusan Pinjaman Dalam Negeri, dan/atau penerusan Pinjaman Luar Negeri;
2. Pemerintah daerah lain;
3. Lembaga Keuangan Bank, yang berbadan hukum Indonesia dan mempunyai tempat kedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Lembaga Keuangan Bukan Bank, yaitu lembaga pembiayaan yang berbadan hukum Indonesia dan mempunyai tempat kedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
5. Masyarakat, berupa obligasi daerah yang diterbitkan melalui penawaran umum kepada masyarakat di pasar modal dalam negeri.

Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil dari pinjaman daerah sebagaimana jenis pinjamannya, yaitu:

1. Pinjaman jangka pendek dipergunakan hanya untuk menutup kekurangan arus kas;
2. Pinjaman jangka menengah dipergunakan untuk membiayai pelayanan publik yang tidak menghasilkan penerimaan;
3. Pinjaman jangka panjang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi prasarana dan/atau sarana dalam rangka penyediaan pelayanan publik yang (i) menghasilkan penerimaan langsung, (ii) menghasilkan penerimaan tidak langsung, (iii) memberikan manfaat ekonomi dan sosial; dan

4. Khusus pinjaman jangka panjang dalam bentuk obligasi daerah digunakan untuk membiayai kegiatan investasi prasarana dan/atau sarana dalam rangka penyediaan pelayanan publik yang menghasilkan penerimaan bagi APBD yang diperoleh dari pungutan atas penggunaan prasarana dan/atau sarana tersebut.

e) Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU)

Berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 4 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, pemerintah dimungkinkan untuk melakukan kerjasama dengan badan usaha. Kerjasama pemerintah dengan badan usaha dilakukan dalam penyediaan infrastruktur untuk kepentingan umum. Kerjasama tersebut mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK), yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya badan usaha dengan memperhatikan pembagian risiko antara para pihak. Skema pendanaan KPBU dimaksudkan untuk pembangunan prasarana dasar yang tidak layak secara finansial namun layak secara ekonomis dan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Kerjasama pemerintah dan badan usaha menjadi salah satu alternatif pembiayaan pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi. Karakteristik proyek KPBU meliputi:

1. Proyek KPBU merupakan proyek infrastruktur yang penyediaannya dilakukan Pemerintah melalui kerjasama dengan badan usaha;
2. Skema diwujudkan melalui ikatan perjanjian (kontrak) kerjasama yang melibatkan pemerintah sebagai PJPK dan suatu badan usaha;
3. Dalam perjanjian kerjasama proyek, pihak badan usaha dapat bertanggung jawab atas desain, kontribusi, pembiayaan dan operasi proyek KPBU;

4. Perjanjian kerjasama skema KPBU biasanya memiliki jangka waktu relatif panjang (lebih dari 15 tahun) untuk memungkinkan pengembalian investasi bagi pihak badan usaha; dan
5. Basis dan perjanjian kerjasama proyek KPBU tersebut adalah pembagian alokasi risiko antara pemerintah melalui PJPB dan badan usaha.

Kriteria dan jenis infrastruktur prioritas yang dapat dibiayai melalui pendanaan KPBU terdiri:

1. Memiliki kesesuaian dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional/daerah dan rencana strategis sektor infrastruktur;
2. Memiliki kesesuaian dengan rencana tata ruang dan wilayah;
3. Memiliki keterkaitan antar sektor infrastruktur dan antar wilayah;
4. Memiliki peran strategis terhadap perekonomian, kesejahteraan sosial, pertahanan dan keamanan nasional; dan/atau
5. Membutuhkan dukungan pemerintah dan/atau jaminan pemerintah, dalam penyediaan infrastruktur prioritas kerja sama pemerintah dan swasta.

Pendanaan pembangunan melalui KPBU memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas proyek dengan melibatkan badan usaha yang memungkinkan adanya pembagian risiko dan menjamin ketepatan waktu dan anggaran (*on schedule-on budget*);
2. Menjamin kualitas pelayanan karena *performance* diperjanjikan dalam kontrak; dan
3. KPBU memiliki perlindungan hukum yang baik karena regulasinya jelas dan *governance* terjaga melalui mekanisme KPBU yang melibatkan pemangku kepentingan (Bappenas dalam pemilihan proyek, Kementerian Keuangan dalam pemberian fasilitas fiskal, LKPP dalam proses pengadaan, BKPM dalam menjajaki minat dan nilai pasar, Kementerian Dalam Negeri dalam pemberian

rekomendasi *Availability Payment/AP* Daerah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dalam *debottlenecking*, dan PT. PII dalam pemberian penjaminan Pemerintah), serta *best practice* KPBU sudah ada di berbagai negara dan berbagai sektor.

Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha di Indonesia sudah dibuka untuk 19 sektor, baik KPBU ekonomi maupun sosial yang mempunyai kelayakan finansial tinggi (*full cost recovery*) atau kelayakan marjinal. 19 jenis infrastruktur yang dapat dikerjasamakan dengan badan usaha yaitu: 1) infrastruktur transportasi; 2) infrastruktur jalan; 3) infrastruktur sumber daya air dan irigasi; 4) infrastruktur air minum; 5) infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat; 6) infrastruktur sistem pengelolaan air limbah setempat; 7) infrastruktur sistem pengelolaan persampahan; 8) infrastruktur telekomunikasi dan informatika; 9) infrastruktur energi dan ketenagalistrikan, termasuk infrastruktur energi terbarukan; 10) infrastruktur konservasi energi; 11) infrastruktur ekonomi fasilitas perkotaan; 12) infrastruktur kawasan; 13) infrastruktur pariwisata, antara lain pusat informasi pariwisata (*tourism information center*); 14) infrastruktur fasilitas pendidikan, penelitian dan pengembangan; 15) infrastruktur fasilitas sarana olahraga, kesenian dan budaya; 16) infrastruktur kesehatan; 17) infrastruktur pemasyarakatan; 18) infrastruktur perumahan rakyat; dan 19) infrastruktur fasilitas sarana olahraga, kesenian dan budaya.

Tabel 3.24 Proyeksi Pengeluaran Wajib dan Mengikat, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Total Belanja Wajib dan Mengikat		820.752.881.77	806.413.620.7	808.954.271.6	810.976.657.3	815.031.540.6	819.106.698.36
		9	71	97	76	63	6
1.	Belanja Pegawai	820.752.881.779	806.413.620.771	808.954.271.697	810.976.657.376	815.031.540.663	819.106.698.366
2.	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
3.	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
4.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik	-	-	-	-	-	-
5.	Belanja Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
Total Pengeluaran Pembiayaan Daerah		-	-	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
		0	0	0	0	0	0
1.	Pembayaran Cicilan Pokok Utang Yang Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
2.	Penyertaan Modal Daerah	-	-	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
3.	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
4.	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
5.	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah		820.752.881.77	806.413.620.7	828.954.271.6	830.976.657.3	835.031.540.6	839.106.698.36
		9	71	97	76	63	6

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 3.25 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan untuk Mendanai Pembangunan, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
1.	Pendapatan	1.540.549.820.00	1.349.947.864.89	1.966.493.809.90	1.979.560.229.35	2.065.974.950.06	2.143.819.828.028
		0	4	6	5	6	
2.	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	188.582.035.092	310.337.744.658	-	-	-	-
Jumlah Penerimaan		1.729.131.855.0	1.660.285.609.5	1.966.493.809.9	1.979.560.229.3	2.065.974.950.0	2.143.819.828.02
		92	52	06	55	66	8
	Dikurangi						
4.	Pengeluaran Pembiayaan	-	-	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan		1.729.131.855.0	1.660.285.609.5	1.946.493.809.9	1.959.560.229.3	2.045.974.950.0	2.123.819.828.02
		92	52	06	55	66	8

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Tabel 3.26 Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
1.	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	1.729.131.855.09	1.660.285.609.55	1.946.493.809.90	1.959.560.229.35	2.045.974.950.06	2.123.819.828.0
		2	2	6	5	6	28
2.	Prioritas I	951.022.520.301	913.157.085.254	1.070.571.595.44	1.077.758.126.14	1.125.286.222.53	1.168.100.905.4
				8	5	6	16
	Belanja Pendidikan	345.826.371.018	332.057.121.910	389.298.761.981	391.912.045.871	409.194.990.013	424.763.965.606
	Belanja Kesehatan	172.913.185.509	166.028.560.955	194.649.380.991	195.956.022.936	204.597.495.007	212.381.982.803
	Belanja Infrastruktur	259.369.778.264	249.042.841.433	291.974.071.486	293.934.034.403	306.896.242.510	318.572.974.204
	Belanja Pencapaian Visi dan Misi Daerah Lainnya	172.913.185.509	166.028.560.955	194.649.380.991	195.956.022.936	204.597.495.007	212.381.982.803
3.	Prioritas II	778.109.334.791	747.128.524.298	875.922.214.458	881.802.103.210	920.688.727.530	955.718.922.613

Prioritas I: Belanja wajib yang ketentuannya diatur undang-undang dan belanja prioritas Wali Kota berdasarkan visi dan misi; Prioritas II : Belanja di luar Prioritas I dan belanja penyelenggaraan pemerintah daerah lainnya

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, selanjutnya perlu ditetapkan kebijakan alokasi dari kapasitas kemampuan keuangan daerah tersebut ke dalam berbagai kelompok prioritas. Belanja daerah dialokasikan dengan mendasarkan pada prioritas kebutuhan, yang terbagi menjadi belanja prioritas dan belanja operasional. Pengalokasian dana pada prioritas II harus memperhatikan pemenuhan dana pada prioritas I terlebih dahulu untuk menunjukkan urutan prioritas yang benar.

- I. Belanja prioritas I merupakan prioritas pertama untuk membiayai belanja wajib yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan seperti belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja infrastruktur. Ketiga jenis belanja pada urusan-urusan tersebut juga telah menjadi visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin periode 2021-2026. Selain itu, belanja prioritas I juga dialokasikan untuk pencapaian misi pembangunan lainnya. Belanja tersebut akan digunakan untuk pendanaan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, Program tersebut harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah.
- II. Belanja prioritas II merupakan belanja berkaitan dengan program prioritas di tingkat perangkat daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan serta paling berdampak luas pada masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi perangkat daerah. Belanja prioritas II juga akan dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan serta belanja tidak terduga.

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan daerah, biasanya timbul permasalahan karena adanya “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan pembangunan yang direncanakan (RTRW, RPJMD atau RPJPD). Adanya *gap* ini juga terjadi karena adanya perbedaan antara target pembangunan yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil daerah saat dokumen rencana sedang disusun. Permasalahan pembangunan daerah ini harus diidentifikasi sehingga dapat dicari solusinya, dalam rangka menyelenggarakan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya.

Permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan (potensi daerah) yang belum dimanfaatkan secara optimal, kelemahan yang belum dapat diatasi, peluang yang belum dapat dimanfaatkan serta ancaman dari luar daerah yang tidak diantisipasi. Dalam rangka penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 ini perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan pembangunan daerah agar rencana pembangunan yang disusun dapat meminimalkan atau menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat. Permasalahan tersebut merupakan masalah prioritas utama yang menjadi agenda rencana pembangunan dalam periode 2021-2026 yang berasal dari penjelasan misi pembangunan yang telah dicanangkan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024. Dengan teridentifikasinya permasalahan pembangunan daerah diharapkan teridentifikasi pula berbagai faktor yang mempengaruhi

keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu, terutama yang berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah.

Sesuai dengan Permendagri 86 Tahun 2017, permasalahan pembangunan Kota Banjarmasin ditelaah berdasarkan misi, tujuan dan sasaran pembangunan pada RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021. Perumusan masalah pokok merupakan masalah yang bersifat makro bagi daerah, dan masalah pokok dipecahkan melalui rumusan misi, tujuan dan sasaran. Sementara itu, perumusan masalah dilakukan dengan cara mencari beberapa penyebab dari masalah pokok yang lebih spesifik dimana pemecahan masalah dilakukan melalui strategi pembangunan, sedangkan perumusan akar masalah dilakukan dengan dengan cara mencari beberapa penyebab dari masalah yang lebih rinci. Pemecahan akar masalah melalui arah kebijakan atau kebijakan umum.



Gambar 4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin

Berdasarkan evaluasi dan analisis pelaksanaan pembangunan daerah selama periode RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021, permasalahan pembangunan daerah di Kota Banjarmasin dikelompokkan menjadi 4 permasalahan pokok yaitu, (1) daya saing sumber daya manusia belum

optimal, (2) pertumbuhan ekonomi belum optimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (3) penerapan tata kelola pemerintahan yang profesional, amanah, bersih, akuntabel dan transparan belum berjalan optimal, dan (4) penyediaan infrastruktur dasar yang berkualitas belum optimal, serta pembangunan daerah belum optimal mempertimbangkan aspek penataan ruang dan kualitas lingkungan hidup. Berikut permasalahan pembangunan Kota Banjarmasin berdasarkan gambaran umum kondisi pembangunan daerah.

Salah satu modal utama dalam pembangunan adalah modal manusia (*human capital*). Sumber daya manusia yang memiliki intelektual dan pengetahuan merupakan faktor utama pembentuk kesejahteraan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing akan mendorong akselerasi ketercapaian target pembangunan pada masing-masing aspek. Permasalahan daya saing sumber daya manusia tidak hanya terjadi di Kota Banjarmasin saja, tetapi juga menjadi fokus utama pembangunan di level nasional. Daya saing sumber daya manusia erat kaitannya dengan 2 (dua) urusan pembangunan yaitu urusan pendidikan dan kesehatan. Ke depan, dengan beragamnya jenis pekerjaan pada kehidupan modern manusia, sehingga tingginya kualifikasi pendidikan disertai dengan keterampilan diharapkan penduduk Kota Banjarmasin mampu mengisi berbagai posisi pada jenis pekerjaan tersebut. Selain itu, dengan ditetapkannya Kota Banjarmasin sebagai kawasan metropolitan baru di luar Jawa, akan mendorong mobilitas penduduk luar daerah yang akan mendorong semakin sengitnya persaingan untuk lapangan pekerjaan. Untuk itu, peningkatan daya saing sumber daya manusia melalui berbagai program pembangunan yang berkaitan mutlak harus dilakukan. Pandemi Covid-19 juga menggugah Pemerintah Kota Banjarmasin untuk membangun sistem kesehatan yang lebih baik di masa mendatang sehingga kesiapan dalam menghadapi persoalan di masa depan akan lebih mudah teratasi.

Sesungguhnya, posisi daya saing sumber daya manusia Kota Banjarmasin cukup baik di tingkat regional Provinsi Kalimantan Selatan. Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikatornya menunjukkan bahwa IPM Kota Banjarmasin menempati urutan kedua di Provinsi Kalimantan Selatan dengan angka sebesar 77,10 pada tahun 2020. Jika membandingkan nilai tersebut dengan IPM Provinsi Kalimantan Selatan yang hanya 70,91, tentunya angkanya jauh lebih tinggi. Sebagai salah satu indikator utama pembangunan daerah, selayaknya nilai IPM harus terus ditingkatkan secara terus-menerus sebagai wujud pertanggungjawaban Pemerintah Kota Banjarmasin dalam membangun manusianya. Dari masing-masing penyusun indikator komposit, hal yang harus ditingkatkan adalah terkait permasalahan pendidikan dan kesehatan. Sebagai contoh, nilai rata-rata lama sekolah Kota Banjarmasin adalah 9,95 tahun dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas hanya menempuh pendidikan formal hingga kelas 1 SMA atau banyak penduduk yang menyelesaikan pendidikan formal hanya pada jenjang pendidikan dasar (SMP). Rumusan permasalahan yang berhubungan dengan daya saing sumber daya manusia yang belum optimal ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Daya Saing Sumber Daya Manusia Belum Optimal

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Daya saing sumber daya manusia yang belum optimal	Aksesibilitas terhadap pendidikan berkualitas belum merata, kualitas dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan sekolah khususnya untuk jenjang pendidikan usia dini yang berkualitas baik belum merata. ➤ Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal masih kurang dengan masih cukup tingginya angka putus sekolah pada jenjang SMA. ➤ Pelaksanaan pendidikan kesetaraan belum tersosialisasi ke seluruh masyarakat partisipasinya belum optimal.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitas bangunan sekolah yang baik belum merata pada setiap unit sekolah. ➤ Kualifikasi tenaga pendidik yang memadai belum tersebar merata pada setiap unit sekolah. ➤ Kuantitas tenaga pendidik yang masih belum memadai dan belum tersebar merata pada setiap unit sekolah. ➤ Penerapan SPM pendidikan belum memenuhi target yang ditetapkan secara nasional. ➤ Pengelolaan manajemen pendidikan dasar yang diiringi dengan ketersediaan data profil pendidikan daerah belum optimal.
	<p>Pelayanan kesehatan bagi masyarakat belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana dan prasarana kesehatan baik rumah sakit maupun puskesmas belum sepenuhnya optimal untuk berbagai jenis pelayanan lanjutan. ➤ Kompetensi dan ketersediaan tenaga medis dan paramedis masih belum optimal. ➤ Penerapan SPM kesehatan belum menjadi indikator kinerja bidang kesehatan. Pelayanan pada 12 jenis SPM yang menjadi kewenangan kota belum sesuai standar nasional.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tata kelola pelayanan kesehatan belum berjalan dengan optimal. ➤ Belum seluruh masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan jaminan kesehatan memperoleh bantuan. ➤ Kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, konsumsi gizi yang seimbang belum optimal. ➤ Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upaya kesehatan berbasis masyarakat masih belum optimal.
	<p>Pelayanan keluarga berencana dan keluarga sejahtera belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelayanan kesehatan reproduksi yang disosialisasikan belum menjangkau secara merata ➤ Pemahaman pentingnya keluarga berencana dalam keluarga masih belum memadai. ➤ Belum optimalnya upaya pendewasaan usia perkawinan sehingga pelayanan keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga tidak optimal. ➤ Belum optimalnya kerjasama dengan mitra kerja dan organisasi kemasyarakatan dalam penggerakan pembinaan program ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Pertumbuhan ekonomi berkualitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Dalam teori ekonomi, pertumbuhan yang tinggi akan turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun hal tersebut belum dapat terealisasi dimana selama periode 2016-2019, ekonomi selalu tumbuh di atas 6%, tetapi persentase penduduk miskin tidak mengalami penurunan yang signifikan (masih berkisar di angka 4,2%). Salah satu cara mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah dengan mendorong potensi unggulan daerah terutama produk-produk yang dihasilkan oleh usaha-usaha berbasis masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah bahwa pendayagunaan potensi daya saing usaha ekonomi lokal belum berjalan dengan baik. Hal tersebut juga didorong belum adanya pemanfaatan teknologi terkini baik untuk proses produksi maupun pada hilirisasi produk. Selain itu, potensi yang ada di daerah seperti sungai belum dioptimalkan.

Salah satu modal pembangunan adalah modal alam (*natural capital*). Sungai yang ada dapat direvitalisasi sebagai sarana mobilitas maupun daya tarik wisata utama Kota Banjarmasin. Sektor pariwisata akan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas karena banyak masyarakat yang terlibat dan keterkaitannya dengan sektor-sektor strategis lain (*multiplier effect*). Kendala lain dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkualitas adalah peranan Kota Banjarmasin sebagai pusat pelayanan jasa di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan peranannya tersebut, sektor-sektor yang menjadi sumber-sumber mata pencaharian masyarakat seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertumbuhannya akan cenderung melambat, sedangkan sektor unggulan seperti informasi dan komunikasi pertumbuhannya akan semakin tinggi.

Ke depan, peningkatan daya saing investasi Kota Banjarmasin akan diarahkan pada sektor-sektor unggulan di mana masyarakat banyak memiliki keterlibatan seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam

menopang kemajuan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan daerah secara berkelanjutan. Dengan begitu inovasi akan tumbuh sehingga meningkatkan produktivitas perekonomian dan daya saing daerah yang nantinya akan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya pada aspek ekonomi, problem lain dalam peningkatan kesejahteraan juga berkaitan dengan aspek sosial. Sebagai contoh adalah bahwa program perlindungan sosial yang dilaksanakan belum sepenuhnya menyasar pada masyarakat yang berhak karena masih terdapat masyarakat yang berhak memperoleh belum mendapatkan intervensi program dengan alasan yang menyertainya. Rumusan permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi belum optimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Pertumbuhan Ekonomi Belum Optimal Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Pertumbuhan ekonomi belum optimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Pengembangan industri kecil berbasis potensi daerah masih belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya pengembangan industri berbasis kawasan dan potensi unggulan daerah. ➤ Lemahnya akses permodalan dan pemasaran untuk industri kecil dan mikro. ➤ Potensi sumber daya lokal belum diolah secara maksimal, padahal bahan baku yang tersedia cukup memadai. ➤ Kualitas SDM yang bergerak di industri kecil belum optimal sehingga masih lemah dalam penerapan teknologi pengolahan.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lemahnya informasi mengenai kluster industri mikro dan kecil di daerah.
	<p>Sektor perdagangan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian, tetapi belum mendorong peningkatan kelas usaha pelaku di bidang perdagangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum terealisasinya revitalisasi pasar rakyat di beberapa kecamatan. Perlu adanya perbaikan fasilitas pasar rakyat seperti jalan lingkungan, toilet, dan fasilitas lainnya. ➤ Belum optimalnya penerimaan PAD di sektor perdagangan. Salah satu sumber PAD yang menjadi kewenangan kota di bidang perdagangan adalah pelayanan pasar dan retribusi tera ulang pedagang. ➤ Belum adanya jaminan ketersediaan barang dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau serta terhindar dari praktik-praktik perdagangan yang tidak sehat. Selain itu, hal yang mendorong terjadinya praktik yang tidak sehat tersebut adalah belum maksimalnya tingkat kesadaran konsumen dalam menggunakan haknya sebagai konsumen. ➤ Pelaporan arus barang keluar masuk, yang merupakan kewajiban pelaku usaha belum terlaksana dengan baik sehingga

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<p>informasi ketersediaan barang penting tidak diketahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Produk yang dihasilkan belum berorientasi ekspor.
	<p>Sektor pariwisata yang sesungguhnya dapat menjadi akselerator pengembangan sektor-sektor lain kurang berkembang dikarenakan potensi yang ada belum dioptimalkan secara menyeluruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Daya tarik objek wisata sungai di Kota Banjarmasin perlu dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Selain mempercantik objek wisata, hal lain yang diperlukan adalah peningkatan akses jalan menuju kawasan wisata, sarana pendukung seperti hotel dan restoran, dan mempersiapkan tenaga kerja pariwisata yang berkualitas. ➤ Belum optimalnya promosi dan pemasaran pariwisata di Kota Banjarmasin. ➤ Belum optimalnya PAD yang diperoleh dari pengembangan sektor pariwisata. Sesungguhnya, dengan cukup banyak kunjungan wisatawan, pemerintah daerah dapat memaksimalkan potensi PAD melalui penarikan berbagai jenis retribusi. ➤ Belum sepenuhnya diterapkan prinsip-prinsip pengembangan yang dipakai dalam pembangunan kepariwisataan Kota Banjarmasin yang mencakup prinsip pembangunan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<p>pariwisata berkelanjutan (<i>suistainable tourism development</i>) dan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (<i>community based tourism development</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang optimalnya kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak swasta dalam rangka memajukan sektor pariwisata.
	<p>Pelestarian seni budaya daerah belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana untuk pertunjukan seni budaya daerah belum memadai. ➤ Penghargaan bagi insan seni budaya daerah masih rendah. ➤ Berkurangnya minat generasi muda untuk belajar seni budaya daerah. ➤ Pembinaan terhadap pegiat seni budaya belum dilakukan secara berkala. ➤ Kurangnya fasilitasi penyelenggaraan festival seni berbasis kebudayaan lokal. ➤ Promosi seni budaya lokal belum efektif. ➤ Pemeliharaan pada situs cagar budaya daerah masih terbatas
	<p>Ekonomi kerakyatan yang digerakkan melalui koperasi dan UKM perkembangannya cenderung lambat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persentase koperasi aktif dan berkembang di Kota Banjarmasin masih rendah. ➤ Belum optimalnya pendampingan penyediaan permodalan dan pembiayaan bagi usaha kecil dan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<p>promosi produk UKM masih terbatas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum terbangunnya jaringan kemitraan antara UKM dengan pelaku usaha lain sebagai induk semang dan tingkat produktivitas UKM masih rendah. ➤ Belum tersusunnya data UMKMK potensial yang bermitra dengan PMA/PMDN. ➤ Belum optimalnya pemberdayaan koperasi dan UMKM di Kota Banjarmasin. ➤ Kualitas produk UMKM di Kota Banjarmasin belum memenuhi standar nasional karena rendahnya penerapan teknologi dan inovasi produk.
	<p>Daya saing investasi daerah rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan infrastruktur dasar yang menjadi daya tarik investasi belum optimal dari sisi kualitas. ➤ Promosi investasi yang dilakukan kurang tepat sasaran. ➤ Pelaksanaan pemberian kemudahan dan insentif kepada investor mengalami banyak hambatan dan membutuhkan waktu lama. ➤ Potensi sektor potensial yang dapat dikembangkan daerah belum teridentifikasi dengan baik.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya sistem pelayanan terpadu satu pintu berbasis elektronik.
	<p>Daya saing tenaga kerja daerah rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian besar angkatan kerja berpendidikan dasar dan menengah ➤ Produktivitas tenaga kerja daerah masih belum optimal. ➤ Ketersediaan sarana pelatihan kerja yang memadai untuk peningkatan kompetensi masih terbatas.
	<p>Penanganan masalah kesejahteraan sosial belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cakupan PPKS yang tertangani belum berjalan optimal. ➤ Masih kurangnya jumlah tenaga yang terdidik/terlatih dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. ➤ Masih terbatasnya sarana prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. ➤ Belum optimalnya pemberian bantuan dan pemberdayaan sosial pada masyarakat. ➤ Merebaknya lokasi dan populasi penyandang penyakit sosial kemasyarakatan di wilayah perkotaan. ➤ Belum menguatnya perhatian akan pentingnya pengembangan modal sosial, kesetiakawanan sosial, kearifan lokal, dan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		semangat kegotongroyongan di masyarakat. ➤ Koordinasi lintas bidang dalam penanganan masalah kesejahteraan masih belum optimal.

Isu terkait dengan penerapan tata kelola pemerintahan yang profesional menjadi isu bersama yang harus terus digalakkan agar perwujudannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan *good governance*, terdapat beberapa faktor kunci yang harus dilaksanakan, diantaranya partisipasi, transparansi, efektif dan efisien, akuntabilitas. Jika beberapa faktor tersebut dilaksanakan secara utuh, maka penyelenggaraan pemerintahan akan berjalan pada arah yang tepat yang pada akhirnya target kinerja pembangunan dapat tercapai secara optimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya penerapan *good governance* antara lain kualitas sumber daya aparatur penyelenggara belum optimal, pelayanan publik belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi terkini, serta akuntabilitas belum dapat diterapkan secara optimal. Pada indikator yang menjadi keberhasilan kinerja penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Kota Banjarmasin telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian terkait dengan keuangan. Selain itu, indeks reformasi birokrasi dan nilai akuntabilitas kinerja juga menunjukkan perbaikan dengan kinerja baik. Namun demikian, peningkatan akuntabilitas dan penerapan reformasi birokrasi harus terus menerus menjadi target agar ke depannya memiliki nilai yang lebih baik dan pada akhirnya, pemerintahan yang bersih dan melayani akan dapat terwujud. Rumusan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan tata kelola pemerintahan yang profesional, amanah, bersih, akuntabel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Penerapan Tata Kelola yang Profesional, Amanah, Bersih, Akuntabel, dan Transparan Belum Berjalan Optimal

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
<p>Penerapan tata kelola pemerintahan yang profesional, amanah, bersih, secara akuntabel dan transparan belum berjalan optimal</p>	<p>Akuntabilitas dan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan daerah masih belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Publikasi pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah masih belum optimal. ➤ Kurangnya koordinasi baik antar sektor maupun tingkatan pemerintahan. ➤ Diseminasi produk hukum daerah yang strategis belum terkomunikasikan dengan baik ke masyarakat. ➤ Tindak lanjut evaluasi kebijakan strategis daerah masih belum optimal. ➤ Belum lancarnya pelaksanaan sistem informasi manajemen pemerintah daerah. ➤ Belum maksimalnya penerapan SOP pelayanan kepada masyarakat. ➤ Masih adanya permasalahan pada kelembagaan seperti tumpang tindih kewenangan yang mengakibatkan kinerja menjadi kurang maksimal. ➤ Belum optimalnya penataan ketatalaksanaan dan kelembagaan perangkat daerah.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya ketersediaan data yang akurat dan komprehensif untuk penentuan kebijakan strategis daerah.
	<p>Kualitas perencanaan pembangunan daerah belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum terciptanya satu sistem perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif dan integratif antar wilayah serta sektor perekonomian daerah. ➤ Belum dimanfaatkannya hasil monitoring dan evaluasi sebagai basis perbaikan perencanaan pembangunan daerah. ➤ Dokumen perencanaan yang disusun belum optimal. ➤ Belum optimalnya kordinasi antar pelaku pembangunan daerah, baik pada tataran horizontal dengan SKPD, maupun dengan pemerintah pusat dan provinsi. ➤ Belum optimalnya ketersediaan data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan yang berkualitas. ➤ Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	<p data-bbox="435 398 871 539">Penyelenggaraan pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah belum optimal.</p>	<p data-bbox="935 300 1345 383">perencanaan pembangunan daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="887 405 1374 640">➤ Belum tersedianya instrumen penganggaran daerah yang terintegrasi dengan sistem perencanaan pembangunan daerah. <li data-bbox="887 663 1366 898">➤ Tingkat kedisiplinan pemangku kepentingan guna penyusunan APBD tepat waktu dan berkualitas masih belum baik. <li data-bbox="887 920 1366 1003">➤ Pelayanan penatausahaan daerah masih belum optimal. <li data-bbox="887 1025 1366 1361">➤ Belum tersedianya sistem pengendalian internal terkait pengelolaan BMD yang selanjutnya disertai peningkatan dan pengembangan pengelolaan pemanfaatan BMD. <li data-bbox="887 1384 1374 1518">➤ Implementasi analisis standar belanja dalam penganggaran masih belum optimal. <li data-bbox="887 1541 1318 1776">➤ Penggalian potensi pendapatan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi daerah pada unit penghasil belum optimal. <li data-bbox="887 1798 1382 1984">➤ Sistem informasi manajemen pengelolaan pendapatan daerah berbasis elektronik belum berjalan optimal.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ BUMD sebagai salah satu unit penghasil PAD belum memberikan sumbangan pendapatan yang maksimal.
	Sistem pengawasan kinerja pembangunan belum akuntabel berjalan secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di jajaran organisasi perangkat daerah. ➤ Tindak lanjut hasil pemeriksaan atas temuan masih belum optimal. ➤ Belum optimalnya sistem pelayanan pengaduan masyarakat atas layanan publik. ➤ Masih kurangnya kapasitas aparatur pengawasan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. ➤ Lemahnya sistem pendampingan dan asistensi pada perangkat daerah.
	Pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana dan prasarana pelayanan masih terbatas dan proses pelayanan yang dilakukan secara online belum optimal. ➤ Tingkat pemahaman masyarakat rendah akan pentingnya dokumen kependudukan dan pencatatan sipil.

Wujud fisik keberhasilan pembangunan suatu wilayah yang dapat langsung dinikmati dan dinilai oleh masyarakat adalah ketersediaan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pilihan strategis dalam rangka akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Kota Banjarmasin. Infrastruktur termasuk aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan secara keseluruhan. Hal ini mengingat dampaknya yang hampir memengaruhi indikator kunci keberhasilan pembangunan dasar, baik pada aspek pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

Pembangunan infrastruktur berkualitas dengan kapasitas yang memadai dan merata merupakan faktor penting untuk mendorong konektivitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi. Kualitas dan kapasitas infrastruktur yang memadai akan memperlancar konektivitas, menurunkan biaya transportasi dan biaya logistik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga Kota Banjarmasin akan mampu menjadi wilayah yang tangguh, produktif dan berkelanjutan. Belum optimalnya kinerja pelayanan dan infrastruktur kota menjadi permasalahan di Kota Banjarmasin. Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah terkait dengan tata ruang wilayah. Perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang yang baik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan wilayah. Masih belum optimalnya kesesuaian pemanfaatan ruang merupakan hal yang menjadi perhatian dalam lima tahun ke depan. Arah pemanfaatan ruang dalam RTRW akan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembangunan agar pembangunan yang dilaksanakan memberikan dampak yang maksimal dengan mengurangi eksekusi negatif terhadap kondisi lingkungan hidup.

Penyelesaian permasalahan lingkungan hidup tersebut dapat diukur melalui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH dapat digunakan sebagai bahan evaluasi secara umum kualitas lingkungan hidup dan tren pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang difokuskan pada media lingkungan air, udara, dan tutupan lahan. Perhitungan IKLH terdiri atas tiga komponen, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Hutan (ITH). Pencapaian IKLH di Kota Banjarmasin selama periode 2016-2020 menunjukkan peningkatan yang berarti bahwa terdapat peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Banjarmasin pada periode tersebut. Dengan julukan sebagai Kota Seribu Sungai, kualitas air di Kota Banjarmasin termasuk ke dalam kategori yang memprihatinkan dimana angka indeks kualitas air termasuk dalam kategori tercemar berat. Hal tersebut semakin diperparah dengan kontribusi sektor industri pengolahan yang besar dimana masih banyak industri yang belum melakukan pengelolaan limbah dengan baik, dan membuang limbahnya langsung ke sungai. Rumusan permasalahan yang berhubungan dengan penyediaan infrastruktur dasar yang berkualitas belum optimal, serta pembangunan daerah belum optimal mempertimbangkan aspek penataan ruang dan kualitas lingkungan hidup ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Daerah: Penyediaan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas Belum Optimal, serta Pembangunan Daerah Belum Optimal Mempertimbangkan Aspek Penataan Ruang dan Kualitas Lingkungan Hidup

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Penyediaan infrastruktur dasar yang berkualitas belum optimal, serta pembangunan daerah belum optimal	Kualitas infrastruktur dasar (jalan, sumber daya air) belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses konstruksi atau perbaikan jalan membutuhkan waktu yang cukup lama. ➤ Masih banyak jalan, SPAM, pengelolaan air limbah yang bermanfaat besar bagi masyarakat dalam kondisi kurang baik.

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
<p>mempertimbangkan aspek penataan ruang dan kualitas lingkungan hidup</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rencana pengembangan kualitas infrastruktur dasar belum komprehensif. ➤ Manajemen infrastruktur dasar belum dikelola dengan baik.
	<p>Kualitas pelayanan kesehatan lingkungan permukiman, pengendalian pencemaran, dan pengelolaan kebersihan belum optimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rumah layak huni dan permukiman kumuh belum seluruhnya terdata pada database profil permukiman. ➤ Pembangunan rumah yang dilakukan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah belum memperhatikan pedoman yang telah ditentukan. ➤ Penyediaan sarana prasarana dan utilitas umum masih belum memadai. ➤ Kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta untuk perbaikan lingkungan permukiman belum berjalan dengan baik. ➤ Fasilitasi penyediaan perbaikan rumah tidak layak huni masih terbatas. ➤ Fasilitasi penanganan persampahan rumah tangga masih terbatas pada daerah tertentu. ➤ Fasilitas persampahan daerah dalam kondisi yang full kapasitas dan membutuhkan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		peningkatan sarana dan prasarana pendukung. ➤ Kondisi ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat sebagian besar dalam kondisi tidak memadai. ➤ Pengawasan pencemaran lingkungan hidup belum menyeluruh dan penegakan hukumnya cenderung berjalan lambat.
	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana belum optimal	➤ Belum optimalnya kapasitas aparaturnya daerah dalam penanggulangan bencana. ➤ Belum memadainya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam menghadapi berbagai ancaman bencana alam dan bencana sosial. ➤ Masih rendahnya kesadaran terhadap risiko bencana dan pemahaman terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana

4.2 Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Permasalahan pada bagian ini merupakan permasalahan pembangunan yang dibuat tiap urusan pemerintah untuk bekerjanya fungsi-fungsi yang menjadi hak dan kewajiban setiap tingkatan dan/atau susunan pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi-fungsi yang menjadi kewenangannya dalam melindungi, melayani, memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Permasalahan urusan ditelaah berdasarkan data target

indikator kinerja masing-masing urusan pemerintahan daerah yang tercantum dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021. Gambaran analisis menunjukkan bahwa secara umum, beberapa indikator kinerja urusan pada perangkat daerah kurang tepat, target yang ada di dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021 banyak yang tidak tercapai dan tidak diketahui capaiannya. Oleh karena itu, perbaikan pada perencanaan di periode mendatang mutlak harus dilakukan. Untuk menjaga konsistensi antara dokumen RPJMD dan dokumen rencana strategis perangkat daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Banjarmasin harus memberikan asistensi secara intensif kepada perangkat daerah. Jika hal itu terjadi kembali, permasalahan yang sama terkait konsistensi akan muncul dan mengakibatkan banyak indikator kinerja di RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 yang tidak akan mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5 Identifikasi Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas Kota Banjarmasin

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar				
1.	Pendidikan			
1.1	Rata-rata lama sekolah (RLS)	<	<p>➤ Masih terdapat gap antara rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Penduduk di Kota Banjarmasin memiliki harapan lama sekolah hingga perguruan tinggi, sedangkan sebagian besar penduduk hanya mengenyam pendidikan hingga kelas 9 SMA.</p> <p>➤ Pelaksanaan pendidikan kesetaraan belum optimal. Masih terdapat penduduk di</p>	<p>✓ Penambahan ruang kelas baru pada sekolah-sekolah yang telah melebihi kapasitas dan penggabungan sekolah yang berada di bawah kapasitas.</p> <p>✓ Perbaikan/rehabilitasi pada sekolah dengan bangunan yang kurang memadai.</p> <p>✓ Penyediaan alat praktik dan peraga siswa yang memadai.</p>
1.2	Harapan Lama Sekolah (HLS)	<		
1.3	Angka melek huruf	<		
1.4	Angka partisipasi sekolah SD	<		
1.5	Angka partisipasi sekolah SMP	<		
1.6	Angka partisipasi sekolah SMA	n.a		
1.7	Angka partisipasi murni SD	n.a		
1.8	Angka partisipasi murni SMP	n.a		
1.9	Angka partisipasi murni SMA	n.a		
1.10	Angka partisipasi kasar SD	n.a		
1.11	Angka partisipasi kasar SMP	n.a		
1.12	Angka partisipasi kasar SMA	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
1.13	Angka pendidikan yang ditamatkan SD	n.a	Kota Banjarmasin belum melek huruf.	✓ Pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa.
1.14	Angka pendidikan yang ditamatkan SMP	n.a	➤ Ketersediaan PAUD belum merata pada setiap kelurahan dan masih ada PAUD yang belum terakreditasi sehingga kualitas pembelajarannya belum optimal.	✓ Peningkatan pemahaman tenaga pendidik untuk kelembagaan dan manajemen sekolah.
1.15	Angka pendidikan yang ditamatkan SMA	n.a	➤ Persentase pendidik PAUD yang terakreditasi sebesar 71%. ➤ Masih ada masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pendidikan formal ditandai dengan masih ada 0,20% anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI.	✓ Peningkatan kualitas sekolah SD dan SMP dengan mendorong akreditasi sekolah menjadi A. ✓ Pembangunan PAUD di kelurahan yang belum memiliki PAUD yang memadai.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemenuhan target SPM pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi kewenangan kota belum optimal. ➤ Belum seluruh pendidik pada jenjang pendidikan dasar yang memiliki sertifikat pendidik. ➤ Kualitas penyelenggaraan pendidikan belum berjalan optimal. ➤ Tenaga pendidik masih banyak berkecukupan pada urusan administrasi dibandingkan dengan peningkatan kualitas siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan proses belajar PAUD. ✓ Pembangunan sarana, prasarana dan utilitas sekolah non formal/kesetaraan. ✓ Pemerataan kuantitas dan peningkatan kualitas pendidik pada satuan pendidikan dasar.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajemen pengelolaan sekolah masih belum maksimal. ➤ Pendidikan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas belum berjalan optimal. 	
2.	Kesehatan			
2.1	Angka harapan hidup	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasaranan fasilitas kesehatan belum cukup memadai untuk pelayanan kesehatan lanjutan. ➤ Penerapan SPM bidang kesehatan belum optimal dibuktikan dengan pencapaian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan fasilitas pelayanan rumah sakit dan puskesmas. ✓ Perbaikan fasilitas rumah sakit dan puskesmas yang kondisinya masih belum memadai.
2.2	Menurunnya angka kematian ibu	>		
2.3	Menurunnya angka kematian bayi	n.a		
2.4	Persentase masyarakat miskin yang dapat mengakses sarana kesehatan dasar	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>yang masih di bawah target nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelayanan fasilitas kesehatan belum maksimal. ➤ Belum semua masyarakat yang berhak menerima bantuan pembayaran jaminan kesehatan terdata dengan baik. ➤ Pengetahuan masyarakat terhadap sumber makanan yang bergizi, sehat, dan aman masih rendah. ➤ Imunisasi dasar pada balita belum menjangkau seluruh masyarakat. Terdapat 6 kelurahan yang belum UCI. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan obat dan vaksin secara merata pada fasilitas kesehatan. ✓ Peningkatan tata kelola dan mutu pelayanan fasilitas kesehatan. ✓ Peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan balita. ✓ Peningkatan pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan. ✓ Peningkatan pelayanan promosi kesehatan masyarakat. ✓ Peningkatan pelayanan kesehatan pada penyakit

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesadaran masyarakat untuk menerapkan PHBS masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> menular dan tidak menular. ✓ Perbaikan data dan informasi kesehatan masyarakat. ✓ Perbaikan pada pendataan masyarakat miskin yang belum mendapat pelayanan jaminan kesehatan. ✓ Kemudahan pemberian izin praktik tenaga kesehatan dan peningkatan pengawasan. ✓ Pengembangan mutu kualitas tenaga kesehatan melalui

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
				<p>monitoring berkala dan pelaksanaan uji kompetensi.</p> <p>✓ Advokasi, pemberdayaan dan kemitraan, serta peningkatan peran serta masyarakat pada pelaksanaan upaya kesehatan berbasis masyarakat.</p>
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang			
3.1	Persentase jalan dalam kondisi mantap	<	➤ Kondisi jalan di Kota Banjarmasin yang berkualitas baik belum tercapai pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 81,94%	✓ Perbaikan manajemen pengelolaan administrasi proyek sehingga sehingga proses konstruksi dapat berjalan dengan baik dan kualitasnya optimal.
3.2	Persentase luas kawasan yang pemanfaatan ruangnya sesuai dengan RTRW Kota Banjarmasin	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
3.3	Persentase bangunan yang memiliki IMB di Kota Banjarmasin	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persentase rumah tangga yang belum mendapatkan fasilitas air limbah layak dan air baku berkisar 9%. ➤ Ketaatan terkait pola dan struktur ruang masih belum mencapai target. Sekitar 25% pemanfaatan ruang belum sesuai dengan RTRW. ➤ Proses konstruksi atau perbaikan jalan sesuai standar berjalan kurang optimal. ➤ Pendangkalan beberapa sungai, keterbatasan sumber air baku. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kualitas jalan sesuai standar yang menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan daerah. ✓ Pembangunan dan perluasan SPAM. ✓ Pembangunan dan rehabilitasi sistem pengelolaan air limbah. ✓ Pembangunan dan rehabilitasi RTH yang memadai. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi penyusunan RTRW.
3.4	Persentase jembatan dalam kondisi baik dan berfungsi	n.a		
3.5	Panjang saluran drainase/goromng-gorong yang dibangun di beberapa lokasi	n.a		
3.6	Panjang bantaran sungai yang direvitalisasi	n.a		
3.7	Panjang sungai yang dinormalisasi dan direhabilitasi	n.a		
3.8	Persentase pemenuhan penerangan jalan kota	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
3.9	Persentase meningkatnya masyarakat tentang rencana tata ruang	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengawasan pemanfaatan ruang dan evaluasi implementasi rencana penataan ruang belum optimal. ➤ Belum optimalnya peran masyarakat dalam pengendalian penataan ruang. ➤ Proses penegakan hukum bagi pelanggar tata ruang daerah belum berjalan optimal dan koordinasi antar lembaga masih kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan dokumen turunan dari Perda RTRW.
3.10	Persentase ketaatan terhadap RTRW	<		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pemanfaatan ruang daerah.
3.11	Persentase tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok	<		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan peran masyarakat dalam penataan ruang.
3.12	Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas air limbah layak	<		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembuatan sistem informasi penataan ruang daerah.
3.13	Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas drainase layak	>		
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
4.1	Persentase berkurangnya luasan permukiman kumuh di Kota Banjarmasin	<	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prasarana dasar permukiman bersih, jalan lingkungan, dan sanitasi belum memadai untuk terwujudnya lingkungan permukiman dan perumahan sehat. ➤ Pendataan rumah layak huni belum berjalan optimal sehingga target persentase rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah belum tercapai. ➤ Masih terdapat permukiman kumuh di wilayah perkotaan. Persentase kawasan kumuh yang ditangani sekitar 13%. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendataan status layak huni rumah masyarakat. ✓ Penerbitan izin pembangunan dan pengembangan perumahan sesuai prosedur.
4.2	Persentase penduduk yang terlayani air bersih	n.a		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan rencana dan rekomendasi pencegahan tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh.
4.3	Persentase lingkungan dan perumahan yang sehat didukung dengan prasarana dan sarana utilitas (PSU) perumahan	>		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kesadaran publik tentang pencegahan tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh.
4.4	Rasio rumah layak huni	>		
4.5	Persentase sistem pengangkutan persampahan	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			➤ Pemahaman masyarakat akan kondisi rumah yang baik sesuai standar masih rendah.	✓ Perbaikan rumah tidak layak huni bagi masyarakat prioritas.
5.	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat			
5.1	Persentase peningkatan kegiatan/even-even keagamaan	n.a	➤ Belum optimalnya pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka menjaga ketenteraman dan ketertiban umum. ➤ Penegakan Peraturan Daerah dan Kepala Daerah lebih dioptimalkan dengan keasadaran hukum masyarakat yang masih belum baik. ➤ Belum memadainya dokumen kajian risiko bencana dan	✓ Peningkatan koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat kota. ✓ Peningkatan sosialisasi peraturan daerah dan peraturan kepala daerah. ✓ Penyediaan sistem pencegahan dan kesiapsiagaan serta
5.2	Angka kriminalitas	n.a		
5.3	Persentase konflik SARA yang diselesaikan	n.a		
5.4	Cakupan penyelesaian penegakan Perda	>		
5.5	Indeks keamanan dan ketertiban umum	<		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>rencana penanggulangan bencana daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana belum memadai. ➤ Peningkatan daerah rawan bencana karena kualitas SDA yang menurun dan perubahan iklim. ➤ Pelayanan pencegahan kebakaran belum berjalan optimal. ➤ Sarana dan prasarana pelayanan kebakaran belum memadai. ➤ Peran serta organisasi masyarakat dalam menjaga 	<p>penanggulangan bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana. ✓ Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana. ✓ Pendataan dan penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran. ✓ Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan pelatihan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>ketenteraman dan ketertiban umum belum optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masih belum optimalnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu. ➤ Pemberdayaan organisasi politik dan organisasi masyarakat belum optimal. 	<p>✓ Perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan.</p>
6.	Sosial			
6.1	Persentase penurunan PPKS	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya upaya penanggulangan kemiskinan dan penanganan PPKS sehingga persentase orang miskin belum menurun secara signifikan. ➤ Jumlah PPKS di daerah masih cukup tinggi, sehingga proses 	<p>✓ Peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kelembagaan masyarakat.</p> <p>✓ Peningkatan sarana dan prasarana penanganan PPKS daerah.</p>
6.2	Persentase penduduk miskin Kota Banjarmasin	n.a		
6.3	Persentase keikutsertaan fakir miskin dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	n.a		
6.4	Persentase keluarga faskir miskin yang mendapatkan	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
	bantuan rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni (RS-RTLH)		<p>pengentasannya membutuhkan waktu yang cukup lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan PPKS masih terbatas. ➤ Pengelolaan database fakir miskin belum berjalan dengan baik sehingga belum semua rumah tangga sangat miskin mendapatkan fasilitas Program Keluarga Harapan. ➤ Belum terkoordinasinya pengentasan kemiskinan antar lembaga di daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian bimbingan sosial kepada PPKS. ✓ Peningkatan kerjasama antar lembaga dan kemitraan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial. ✓ Perbaiki database fakir miskin kota.
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar				

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
7.	Tenaga Kerja			
7.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	<	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Target tingkat pengangguran belum tercapai, persentase pada tahun 2019 sebesar 90,40% ➤ Produktivitas tenaga kerja daerah belum optimal karena sebagian besar berada pada kualifikasi pendidikan dasar. ➤ Ketersediaan lapangan pekerjaan belum menjangkau seluruh angkatan kerja sehingga tingkat kesempatan kerja menjadi rendah. ➤ Penyediaan informasi lapangan pekerjaan belum menjangkau seluruh daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan berdasarkan kompetensi. ✓ Pembuatan kerjasama dengan investor untuk menggunakan pekerja lokal. ✓ Penumbuhan minat wirausaha bagi calon tenaga kerja yang tidak memenuhi kompetensi pencari kerja. ✓ Penyediaan bursa tenaga kerja tingkat kota.
7.2	Jumlah wirausaha baru	>		
7.3	Penyerapan tenaga kerja sektor formal	n.a		
7.4	Persentase pencari kerja yang memiliki keterampilan kerja sesuai kompetensi	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kompetensi SDM calon tenaga kerja masih belum sesuai kebutuhan pencari kerja. ➤ Para calon tenaga kerja yang dibina kurang memiliki minat wirausaha dan bekerja di sektor informal. ➤ Penanganan pemmasalahan hubungan industrial berlangsung lama. ➤ Belum seluruh instansi menggunakan UMK sebagai aspek penting dalam penggajian. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendataan masalah hubungan industrial tingkat kota.
8.	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak			
8.1	Persentase partisipasi angkatan kerja perempuan	<	➤ Pelembagaan pengarusutamaan gender pada	✓ Koordinasi dan sinkronisasi perumusan

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
8.2	Jumlah kelurahan menuju Kota Layak Anak	n.a	<p>lembaga pemerintah kewenangan kota masih lemah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbatasnya akses perempuan dalam peningkatan kapasitas karena kurangnya pengetahuan. ➤ Pemahaman kesetaraan gender belum teraplikasi dalam kehidupan bermasyarakat. ➤ Penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak membutuhkan waktu yang lama sehingga ada keengganan untuk pelaporan kasus kepada dinas terkait. 	<p>dan pelaksanaan pengarusutamaan gender.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberdayaan perempuan pada bidang politik, hukum, sosial, dan ekonomi di organisasi kemasyarakatan. ✓ Peningkatan pelayanan pencegahan kekerasan dan rujukan lanjutan bagi perempuan dan anak korban kekerasan. ✓ Peningkatan pendampingan pengembangan keluarga

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman kesadaran masyarakat atas hak-hak dasar anak masih rendah. 	dalm mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak.
9.	Pangan			
9.1	Persentase penduduk bebas rawan pangan	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Angka ketergantungan terhadap makanan pokok berbasis beras masih tinggi. ➤ Belum adanya neraca kebutuhan pokok untuk mengetahui produksi, kebutuhan dan stok pangan daerah. ➤ Peta kerentanan dan ketahanan pangan belum tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kordinasi terkait penyediaan infrastruktur pokok dan pendukung kemandirian pangan. ✓ Penyediaan informasi harga pangan serta pemantauan stok pangan. ✓ Pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produk pangan segar yang beredar belum diawasi secara optimal. ➤ Skor mutu keragaman dan keseimbangan konsumsi gizi sesuai harapan selama ini berjalan lambat dan fluktuatif. ➤ Belum terjaganya stabilitas pasokan dan harga pangan pokok sepanjang tahun pada setiap periode. ➤ Pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan ketersediaan pangan belum optimal. 	<p>pangan berbasis sumber daya lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan cadangan pangan kota. ✓ Penyediaan peta kerentanan dan ketahanan pangan daerah. ✓ Peningkatan pengawasan keamanan pangan segar yang beredar di masyarakat. ✓ Pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka peningkatan produktivitas lahan.
10.	Pertanahan			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
	Tidak ada indikator kinerja urusan pertanahan dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyediaan tanah untuk pelayanan publik banyak mengalami hambatan karena ketidakcocokan proses ganti rugi. ➤ Database pemanfaatan tanah tingkat kota belum tersedia. ➤ Belum semua tanah milik pemerintah daerah memiliki sertifikat. ➤ Belum semua masyarakat miskin yang memiliki tanah memiliki sertifikat dan terlayani pelayanan sertifikasi tanah gratis dari Pemerintah Pusat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan fasilitasi sengketa tanah di masyarakat. ✓ Penyediaan database pemanfaatan tanah di daerah. ✓ Fasilitasi pelayanan sertifikasi tanah bagi masyarakat miskin. ✓ Inventarisasi tanah milik pemerintah daerah yang belum memiliki sertifikat.
11.	Lingkungan Hidup			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
11.1	Persentase tersedianya luasan ruang terbuka hijau 30%	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan pencemaran lingkungan hidup dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat sehingga penanganannya belum optimal. ➤ Belum tersedianya dokumen rencana pengelolaan keanekaragaman hayati daerah. ➤ Pelayanan terhadap pengelolaan limbah B3 belum berjalan optimal. ➤ Belum adanya apresiasi yang layak bagi penggerak kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengendalian pelaksanaan RPPLH.
11.2	Piala Adipura	<		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian informasi peringatan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat.
11.3	Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas layanan persampahan	<		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada kawasan prioritas.
11.4	Penurunan beban pencemaran air dengan menghitung indeks kualitas iar pada 2 sungai besar di Kota Banjarmasin	n.a		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pengelolaan ruang terbuka hijau daerah.
11.5	Penurunan beban pencemaran udara dengan menghitung indeks pencemaran udara di Kota Banjarmasin	n.a		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan tempat penyimpanan dan

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum adanya ketegasan daerah dalam penegakan terhadap pelanggar hukum lingkungan. ➤ Kapasitas TPSA belum memadai dan sarana pelayanan persampahan terbatas. ➤ Pelayanan persampahan masih berada pada kawasan tertentu dan belum menjangkau seluruh wilayah. ➤ Belum optimalnya penerapan 3R di masyarakat. ➤ Belum semua kegiatan usaha menerapkan pengelolaan 	<p>pengolahan limbah berbahaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pengawasan terhadap kegiatan yang izin lingkungannya diterbitkan kota. ✓ Pemberian apresiasi kepada pegiat pemerhati lingkungan hidup. ✓ Perluasan pelayanan persampahan melalui peningkatan sarana dan prasarana persampahan. ✓ Peningkatan sosialisasi 3R di masyarakat.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			limbah sesuai aturan yang berlaku ➤ Kapasitas penilai AMDAL/UKL/UPL dalam penilaian belum memadai.	✓ Peningkatan kapasitas penilai AMDAL/UKL/UPL.
12.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil			
12.1	Laju pertumbuhan penduduk	>	➤ Masih terdapat penduduk yang wajib ber-KTP belum memiliki KTP dan proses pelayanan e-KTP belum seluruhnya selesai. ➤ Data kependudukan cenderung statis dan update data berjalan kurang optimal. ➤ Pelayanan administrasi kependudukan lainnya belum optimal.	✓ Pencatatan kinerja perangkat daerah sesuai dengan capaian. ✓ Peningkatan pelayanan pendaftaran penduduk menuju pelayanan prima. ✓ Peningkatan pelayanan pencatatan sipil menuju pelayanan prima. ✓ Penataan administrasi kependudukan untuk

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen administrasi kependudukan dan catatan sipil. ➤ Pelayanan administrasi kependudukan dan pelayanan sipil membutuhkan waktu sehingga masyarakat terkadang enggan untuk mengurus. 	<p>kepentingan pembangunan daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan profil kependudukan dan proyeksi penduduk daerah. ✓ Peningkatan jumlah operator pelayanan dan penambahan alat bantu yang memadai. ✓ Publikasi dokumen kependudukan dan pencatatan sipil secara berkala setiap bulan.
13.	Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan			
14.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			
14.1	Persentase keluarga sejahtera	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
14.2	Rasio akseptor KB aktif	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya keselarasan dan keterpaduan kebijakan pemerintah provinsi dan kota tentang pengendalian kuantitas penduduk. ➤ Pemahaman pentingnya keluarga berencana dalam keluarga masih belum memadai. ➤ Jumlah dan kompetensi tenaga pelayanan KB dan kesehatan reproduksi belum optimal. ➤ Belum optimalnya kerjasama dengan mitra kerja dan organisasi kemasyarakatan dalam pergerakan pembinaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Advokasi pemanfaatan kajian dampak kependudukan beserta modal model solusi sebagai peringatan dini dampakan kependudukan kepada pemangku kepentingan. ✓ Pemetaan perkiraan pengendalian penduduk kota. ✓ Penyediaan sarana penunjang pelayanan KB dan penyediaan obat dan alat kontrasepsi. ✓ Promosi dan konseling kesehatan reproduksi,

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>program ketahanan dan kesejahteraan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan obat dan alat kontrasepsi masing kurang. 	<p>serta hak-hak reproduksi di fasilitas kesehatan dan kelompok kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kompetensi tenaga pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. ✓ Peningkatan kerjasama dengan organisasi masyarakat dalam program keluarga berencana dan keluarga sejahtera.
15.	Perhubungan			
15.1	Persentase panjang sungai yang dapat dilalui transportasi	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemasangan rambu lalu lintas belum menjangkau seluruh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaiki dokumen perencanaan daerah dalam periode ke depan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
15.2	Jumlah kecelakaan di darat		kawasan prioritas yang wajib dipasang.	✓ Penyediaan perlengkapan jalan di jalan kota yang menjadi prioritas.
15.3	Jumlah kecelakaan yang terjadi di wilayah perairan Kota Banjarmasin		➤ Sarana dan prasarana pengujian berkala kendaraan bermotor belum memadai.	✓ Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana jalan.
15.4	Persentase penumpang yang memakai roda transportas		➤ Berpindahnya pola mobilitas masyarakat dari kendaraan umum ke kendaraan pribadi yang mengakibatkan beberapa trayek angkutan tidak beroperasi. ➤ Pelayanan terminal yang menjadi kewenangan kota belum optimal. ➤ Perpustakaan sebagai sumber PAD belum dikelola dengan optimal.	✓ Peningkatan fasilitas pengujian berkala kendaraan bermotor. ✓ Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pengujian berkala kendaraan bermotor. ✓ Pelaksanaan inspeksi, audit, dan pemantauan sistem manajemen

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			➤ Manajemen rekayasa lalu lintas kurang tertata.	<p>keselamatan angkutan umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaiki pengelolaan parkir daerah yang menjadi sumber PAD. ✓ Perbaiki manajemen pengelolaan lalu lintas melalui kerjasama dengan pihak terkait. ✓ Revitalisasi fungsi sungai sebagai salah satu sarana mobilitas andalan.
16.	Komunikasi dan Informatika			
16.1	Indeks SPBE	>	➤ Pemanfaatan sistem jaringan yang dimiliki perangkat daerah belum digunakan secara optimal.	✓ Monitoring informasi dan penetapan agenda prioritas komunikasi
16.2	Persentase rumah tangga yang dapat mengakses sarana informasi dan komunikasi	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah belum berjalan dengan baik. ➤ Pengelolaan <i>e-government</i> dalam penyelenggaraan pemerintah belum berjalan dengan baik. ➤ Kapasitas sumber daya manusia bidang komunikasi publik belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. 	<p>publik pemerintah daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penatalaksanaan dan pengawasan <i>e-government</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah ✓ Koordinasi dan sinkronisasi data dan informasi elektronik. ✓ Pengembangan dan pengelolaan ekosistem kota cerdas. ✓ Peningkatan kapasitas sumber daya manusia bidang komunikasi dan informatika.
17.	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
17.1	Rasio Koperasi Aktif	<	➤ Keterbatasan sarana dan prasarana produksi UMKM.	✓ Pemeriksaan dan
17.2	Jumlah UMKM yang terfasilitasi permodalan	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Daya saing produk UMKM belum memadai untuk meningkatkan daya saing produk daerah. ➤ Koordinasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan koperasi belum optimal. ➤ Sumber daya manusia pengelola koperasi belum memiliki kapasitas yang memadai terkait pengelolaan koperasi yang baik. ➤ Minat masyarakat untuk bergabung ke dalam koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ pengawasan kekuatan, kesehatan, kemandirian, ketangguhan serta akuntabilitas koperasi di daerah. ✓ Peningkatan pemahaman dan pengetahuan perkoperasian serta kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia koperasi. ✓ Pendataan dan potensi pengembangan usaha mikro. ✓ Fasilitas kemudahan perizinan dan

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>rendah karena tidak transparannya pengelolaan koperasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Usaha kecil menengah masih banyak yang berjalan di tempat dan belum menunjukkan pengembangan usaha yang signifikan. ➤ Keterbatasan akses permodalan ke lembaga perbankan dan pemasaran produk ke luar daerah. ➤ Banyak UKM belum memiliki kapasitas yang memadai terkait pengelolaan keuangan. 	<p>pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi pengembangan usaha melalui peningkatan kualitas produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, desain dan teknologi.
18.	Penanaman Modal			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
18.1	Penanaman modal dalam negeri	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laju pertumbuhan investasi yang berasal dari dalam negeri belum sesuai dengan target yang ditetapkan. ➤ Investor masih dihadapkan pada kerumitan dalam pengurusan izin investasi. ➤ Promosi investasi yang dilakukan belum tepat sasaran dan pelaksanaan secara online masih mengalami kendala. ➤ Pengendalian pelaksanaan penanaman modal belum optimal. ➤ Pemberian kemudahan dan insentif yang diberikan belum 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembuatan peta potensi investasi daerah. ✓ Penambahan SDM yang mumpuni dalam fasilitasi pelayanan perizinan. ✓ Penyusunan strategi promosi penanaman modal. ✓ Peningkatan pelayanan terpadu perizinan dan nonperizinan berbasis sistem elektronik. ✓ Penetapan kebijakan daerah mengenai pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>menarik minat investor untuk menanamkan modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi unggulan daerah belum teridentifikasi dengan baik. ➤ Pelayanan perizinan belum baik sesuai standar pelayanan. ➤ Peralatan yang digunakan untuk pelayanan perizinan kurang memadai dan SDM yang ada masih terbatas. 	<p>✓ Koordinasi dan sinkronisasi penetapan pemberian kemudahan dan insentif daerah.</p>
19.	Kepemudaan dan Olah Raga			
	Tidak ada indikator kinerja urusan kepemudaan dan olah raga dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan yang kreatif dan produktif belum berjalan optimal. 	<p>✓ Koordinasi, sinkronisasi, dan penyelenggaraan peningkatan kapasitas daya saing pemuda pelopor.</p>

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kompetisi olahraga di tingkat kota secara berkala belum terselenggara dengan baik. ➤ Sistem pembinaan cabang olahraga prestasi daerah belum berjalan optimal. ➤ Sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga prestasi belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberdayaan dan pengembangan organisasi kepemudaan, serta pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi tingkat kota. ✓ Penyelenggaraan kejuaraan olahraga secara berkala tingkat kota. ✓ Peningkatan pengembangan olahraga prestasi dan organisasi olahraga. ✓ Penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar nasional di kota.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
20.	Statistik			
20.1	Persentase informasi pembangunan yang telah diupload pemerintah kota	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data statistik yang ada masih belum menjadi satu data terpadu pemerintah daerah. ➤ Tidak tersedianya metadata statistik daerah. ➤ Kualitas SDM pengelola bidang statistik masih belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. ➤ Ketersediaan dan kualitas data statistik yang lengkap dan terkini sesuai dengan kebutuhan perencanaan pembangunan daerah belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan statistik satu data kota. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi pengumpulan, pengolahan, analisis dan diseminasi data statistik sektoral. ✓ Peningkatan kapasitas SDM dalam peningkatan kualitas statistik daerah yang terintegrasi.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perangkat daerah yang memiliki kewenangan urusan statistik belum menjalankan pelaksanaan urusan karena tumpang tindihnya kewenangan. 	
21.	Persandian			
	Tidak ada indikator kinerja urusan persandian dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemanfaatan implementasi persandian dalam penyelenggaraan pemerintahan masing kurang. ➤ Ketersediaan SDM persandian di Kota Banjarmasin masih sangat terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan layanan keamanan informasi pemerintah daerah. ✓ Penyediaan SDM di bidang persandian. ✓ Implementasi persandian dalam penyebaran informasi penting penyelenggaraan pemerintahan daerah.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
22.	Kebudayaan			
22.1	Realisasi penyelenggaraan seni dan budaya	<	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana prasarana pertunjukan seni budaya daerah kondisinya belum memadai. ➤ Penyediaan alat kesenian untuk setiap seni dan budaya yang dibina belum memadai ➤ Pelaku pelestarian seni budaya daerah semakin lama semakin berkurang karena minat generasi muda yang rendah. ➤ Apresiasi kepada penggiat seni budaya daerah belum optimal. ➤ Kondisi cagar budaya daerah dalam kondisi yang belum memadai sehingga kurang menarik minat masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan sarana prasarana yang mendukung pertunjukan seni budaya daerah. ✓ Pembinaan generasi muda untuk mencintai dan melestarikan seni budaya daerah. ✓ Pemberian apresiasi kepada pegiat seni budaya daerah. ✓ Peningkatan kerjasama dengan lembaga adat dalam pelestarian seni budaya daerah.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan akses masyarakat terhadap data dan informasi sejarah daerah. ✓ Pencegahan dan penanggulangan dari kerusakan cagar budaya daerah.
23.	Perpustakaan			
	Tidak ada indikator kinerja urusan perpustakaan dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minat literasi masyarakat untuk membaca masih kurang. ➤ Koleksi yang ada di perpustakaan daerah cenderung stagnan sehingga masyarakat enggan berkunjung ke perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembudayaan gemar membaca untuk masyarakat. ✓ Penyediaan layanan perpustakaan keliling yang menjangkau seluruh wilayah.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana prasarana perpustakaan daerah kurang memadai dengan layanan masih bersifat manual dan belum menggunakan teknologi informasi. ➤ Tenaga pustakawan di daerah semakin berkurang. ➤ Pengembangan minat budaya baca masyarakat belum berjalan secara optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan koleksi dan bahan pustaka di perpustakaan. ✓ Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan dengan teknologi informasi dan penyediaan wifi gratis di area perpustakaan. ✓ Penyediaan tenaga pustakawan di perpustakaan daerah.
24.	Kearsipan			
24.1	Tidak ada indikator kinerja urusan kearsipan dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan arsip pada masing-masing SKPD belum mengikuti standar kearsipan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengelolaan arsip daerah baik statis maupun dinamis secara elektronik.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan arsip daerah belum terpadu pada dinas teknis. ➤ Sarana dan prasarana penyimpanan arsip daerah masih belum memadai. ➤ Database kearsipan daerah belum memadai. ➤ Pengumpulan data arsip masih menggunakan sistem secara manual ➤ Kualitas dan kuantitas tenaga teknis kearsipan belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan sarana dan prasarana gudang arsip daerah. ✓ Penerapan pengelolaan arsip sesuai standar kearsipan pada masing-masing SKPD. ✓ Penambahan tenaga arsiparis yang mengerti pengelolaan arsip sesuai standar
Urusan Pemerintahan Pilihan				
1.	Kelautan dan Perikanan			
1.1	Produksi ikan tangkap	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
1.2	Produksi perikanan budidaya	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Armada perikanan tangkap yang digunakan sebagai sebagian besar masih skala kecil sehingga produktivitasnya rendah. ➤ Produksi ikan yang berasal dari perikanan budidaya cenderung stagnan. Pertumbuhan produksi cenderung melambat. ➤ Cara budidaya yang digunakan masih skala tradisional dan belum menggunakan teknologi budidaya intensif. ➤ Rendahnya kesejahteraan pembudidaya dan nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan prasarana usaha perikanan tangkap secara kelompok. ✓ Fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan nelayan kecil. ✓ Fasilitasi bantuan pendanaan, bantuan pembiayaan, dan kemitraan usaha. ✓ Introduksi teknologi budidaya secara intensif. ✓ Fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan pembudidaya.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rendahnya posisi tawar pembudidaya dan nelayan dalam memasarkan hasil perikanan sebagai akibat rendahnya kualitas produk perikanan dan lemahnya permodalan serta adanya ketergantungan terhadap pihak lain. ➤ Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sumber daya kelautan perikanan yang akan menghambat pulihnya sumber daya kelautan dan perikanan. ➤ Terjadinya degradasi kualitas perairan sebagai akibat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan benih ikan yang berkualitas baik. ✓ Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi pelaku usaha perikanan. ✓ Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga sumberdaya kelautan dan perikanan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			kegiatan aktivitas di darat baik rumah tangga maupun industri yang menyebabkan terganggunya ekosistem kelautan dan perikanan.	
2.	Pariwisata			
2.1	Jumlah kunjungan wisatawan	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan kawasan strategis pariwisata belum berjalan optimal. ➤ Ketersediaan sumber daya dan fasilitas pariwisata serta infrastruktur pendukung pada kawasan strategis pariwisata belum memadai. ➤ Daya tarik objek wisata berbasis sungai belum digali secara optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggalian potensi objek wisata pada kawasan-kawasan yang memiliki keunikan daya tarik. ✓ Monitoring evaluasi pengelolaan kawasan wisata yang dikelola pemerintah daerah. ✓ Promosi objek wisata yang kreatif melalui media internet (website
2.2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	>		
2.3	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	>		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan objek wisata eksisting belum dilakukan secara profesional. ➤ Pengembangan pariwisata belum optimal memanfaatkan partisipasi masyarakat lokal. Selain itu, kuantitas dan kualitas SDM pariwisata lokal belum memadai. ➤ Kesadaran masyarakat dalam mendukung Sapta Pesona Pariwisata masih rendah. ➤ Promosi pariwisata yang dilakukan belum tepat sasaran. 	<p>pemerintah daerah, media sosial, dll).</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar. ✓ Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.
3.	Pertanian			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
3.1	Produksi padi	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kesejahteraan petani rendah karena usaha belum memenuhi skala ekonomi. ➤ Introduksi teknologi produksi pertanian yang modern belum tersebar merata pada pelaku usaha di bidang pertanian. ➤ Pelaku usaha pertanian didominasi penduduk tua dan regenerasi petani berjalan lambat. ➤ Perubahan iklim membuat pola tanam petani mengalami perubahan yang mengakibatkan penurunan produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pendampingan penggunaan introduksi teknologi pertanian yang maju. ✓ Fasilitasi penyediaan benih dan bibit unggul bagi petani. ✓ Pembangunan prasarana pertanian. ✓ Rehabilitasi pemeliharaan sarana prasarana pendukung akselerasi produk pertanian. ✓ Pengawasan peredaran hewan dan produk asal hewan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi fungsi lainnya seperti permukiman, sarana dan prasarana publik. ➤ Keterbatasan dalam pengelolaan usaha sehingga usaha cenderung stagnan. ➤ Sebagian besar pemasaran produk pertanian masih mengandalkan tengkulak (<i>middlemen</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penanggulangan hama dan wabah yang mengganggu tanaman pertanian maupun hewan. ✓ Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian. ✓ Peningkatan kapasitas kelembagaan petani. ✓ Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha bagi petani. ✓ Pembentukan badan usaha milik petani yang menyalurkan produk pertanian secara

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
				langsung kepada konsumen.
4.	Kehutanan			
5.	Energi dan Sumber Daya Mineral			
6.	Perdagangan			
6.1	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	<	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beberapa pasar rakyat dalam kondisi kurang baik. ➤ Upaya pemeliharaan dan pengelolaan pasar tradisional belum memadai. ➤ Persentase alat yang tertera belum diketahui sehingga dapat merugikan konsumen. ➤ Keberadaan pasar rakyat terancam dengan kehadiran pasar modern. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar rakyat sehingga menarik pengunjung. ✓ Pembinaan kepada pedagang pasar untuk memerhatikan aspek kebersihan. ✓ Koordinasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting.
6.2	Jumlah pasar tradisional yang bersih dan nyaman	n.a		
6.2	Persentase pasar tradisional yang sudah terevitalisasi	n.a		
6.4	Ekspor non kigas	n.a		
6.5	Persentase pencapaian target PAD sektor pasar	n.a		
6.6	Inflasi	<		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem perdagangan daerah belum berjalan efektif dan efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang. ✓ Pengawasan dan penyuluhan metrologi legal.
7.	Perindustrian			
7.1	Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitas SDM pelaku industri kecil belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan industri kecil berbasis potensi masing-masing kawasan.
7.2	Persentase pertumbuhan IKM	n.a	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajemen pengelolaan usaha belum berjalan efektif dan efisien. ➤ Akses permodalan pelaku industri kecil belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi peningkatan mutu produk industri kecil daerah.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan teknologi pengolahan yang terkini belum sepenuhnya dijalankan sehingga kualitas produk belum baik. ➤ Sentra kawasan industri kecil belum direncanakan dengan baik sehingga belum tertata. ➤ Belum terintegrasinya pengembangan industri berbasis potensi sumber daya lokal. ➤ Kualitas produk yang dihasilkan industri kecil belum mampu menembus pasar luar daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi pemasaran produk industri kecil daerah. ✓ Penyediaan informasi yang mencakup data industri daerah berbasis sektoral. ✓ Fasilitasi pembinaan pengelolaan usaha pelaku industri kecil.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			➤ Terbatasnya akses pemasaran produk industri kecil.	
8.	Transmigrasi			
Unsur Pendukung, Penunjang, dan Pengawasan Urusan Pemerintahan				
1.	Unsur Pendukung Urusaan Pemerintahan			
1.1	Perusahaan Umum Daerah Pasar Baiman	<	➤ Tindak lanjut evaluasi kebijakan strategis daerah masih belum optimal. ➤ Nilai dan budaya kerja yang profesional, jujur, dan bersih perlu direvitalisasi di setiap jenjang birokrasi (pembentukan kelompok budaya kerja sebagai wadah	✓ Fasilitasi pelaksanaan sistem informasi manajemen pemerintah secara elektronik. ✓ Evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis daerah untuk perbaikan pelaksanaan ke depan. ✓ Peningkatan peran serta masyarakat dalam
1.2	Nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	>		
1.3	Indeks Kepuasan Masyarakat	>		
1.4	Pengaduan masyarakat yang diselesaikan	<		
1.5	Jumlah unit kerja yang minimal mendapat predikat B sakipnya	n.a		

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
1.6	Persentase perizinan yang diselesaikan tepat waktu (sesuai SOP)	n.a	diskusi untuk memecahkan permasalahan pekerjaan). ➤ Belum lancarnya pelaksanaan sistem informasi manajemen pemerintah daerah.	pengawasan kebijakan strategis daerah. ✓ Peningkatan diseminasi produk hukum daerah strategis kepada masyarakat.
1.7	Persentase SKPD yang penilaian akuntabilitasnya baik	n.a	➤ Belum maksimalnya penerapan SOP pelayanan kepada masyarakat. ➤ Masih adanya permasalahan pada kelembagaan seperti tumpang tindih kewenangan yang mengakibatkan kinerja menjadi kurang maksimal. ➤ Belum adanya dukungan ketersediaan data kebutuhan PNS berdasarkan analisis	✓ Evaluasi penerapan SOP pelayanan kepada masyarakat. ✓ Koordinasi, sinkronisasi, dan evaluasi kebijakan pengelolaan BUMD dan BLUD. ➤ Peningkatan kapasitas SDM pengadaan barang dan jasa sehingga pelaksanaan pengadaan

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>jabatan dan analisis beban kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya penataan ketatalaksanaan dan kelembagaan perangkat daerah. ➤ Belum dimulainya penerapan pelaporan kegiatan LPUK berbasis online menggunakan sistem aplikasi. ➤ Belum optimalnya koordinasi dan kerjasama antar-unit kerja serta antar-instansi. ➤ Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan selama ini belum sepenuhnya melibatkan <i>civil society</i>. 	<p>barang dan jasa dapat dilakukan secara efektif, efisien, terbuka, bersaing, transparan, tidak diskriminatif dan akuntabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan data informasi untuk mendukung penetapan kebijakan strategis daerah. ✓ Penataan organisasi kelembagaan agar tepat fungsi dan tidak tumpang tindih. ✓ Penyediaan data kebutuhan PNS

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya pembinaan tenaga pengelola pengadaan barang/jasa pemerintah agar menjadi tenaga profesional sehingga pelaksanaan pengadaan dapat berjalan sesuai dengan prinsip pengadaan yaitu efektif, efisien, terbuka, bersaing, transparan, tidak diskriminatif dan akuntabel. ➤ Belum optimalnya ketersediaan data yang akurat dan komprehensif untuk penentuan kebijakan strategis daerah. 	<p>berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kapasitas aparatur dalam mendukung fungsi DPRD. ✓ Penyediaan tim ahli dalam mendukung tugas DPRD. ✓ Penyediaan sistem penyerapan aspirasi masyarakat dan diseminasi kinerja DPRD berbasis elektronik.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya kinerja TPID dalam mengendalikan inflasi daerah. ➤ Pembentukan peraturan daerah terkendala dengan terbatasnya kapasitas aparatur. ➤ Penyusunan program kerja DPRD membutuhkan waktu yang lama karena pandangan yang berbeda dari anggota dewan. ➤ Penyerapan dan penghimpunan aspirasi masyarakat masih tradisional dan belum menjadi sebuah sistem. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi kerja anggota DPRD dalam menjalankan fungsi. ✓ Peningkatan efektivitas kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan. ✓ Percepatan pelimpahan kewenangan kepada kecamatan. ✓ Peningkatan kapasitas aparatur kecamatan. ✓ Peningkatan partisipasi masyarakat dalam musrenbang di kecamatan dan kelurahan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi penyampaian kinerja DPRD belum optimal. ➤ Pendelegasian kewenangan ke kecamatan berjalan lambat. ➤ Fungsi kecamatan dalam pelayanan publik belum optimal karena sarana dan prasarana yang belum memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
2.	Unsur Penunjang Perencanaan Pembangunan			
	Tidak ada indikator kinerja dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum terciptanya satu sistem perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif dan integratif antar wilayah serta sektor perekonomian daerah. ➤ Belum optimalnya kualitas penyusunan dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identifikasi permasalahan pembangunan daerah. ✓ Pengintegrasian data untuk perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>perencanaan baik pada tingkat daerah maupun SKPD.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya kordinasi antar pelaku pembangunan daerah, baik pada tataran horizontal dengan SKPD-SKPD, maupun dengan pemerintah pusat dan provinsi. ➤ Belum optimalnya ketersediaan data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan yang berkualitas. ➤ Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tindak lanjut dari pengendalian, evaluasi, dan pelaporan pembangunan daerah. ✓ Monitoring capaian target pembangunan secara berkala. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan penganggaran daerah. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah tahunan, 5 tahunan, dan jangka panjang.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>perencanaan pembangunan daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya kuantitas dan kualitas sumber daya perencanaan di daerah. ➤ Masih belum optimalnya pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pengendalian pembangunan. ➤ Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses perencanaan pembangunan daerah belum optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan kualitas sumber daya perencana di daerah. ✓ Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tahunan, 5 tahunan, dan jangka panjang. ✓ Penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan proses perencanaan pembangunan daerah yang integratif.
3.	Unsur Penunjang Penelitian dan Pengembangan			

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
	Tidak ada indikator kinerja dalam RPJMD Tahun 2016-2021		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya inovasi pembangunan daerah untuk peningkatan pelayanan bagi masyarakat. ➤ Terbatasnya sumber daya aparatur dalam bidang penelitian dan pengembangan daerah. ➤ Belum dimanfaatkannya hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengelolaan data penelitian dan pengembangan. ✓ Perumusan rekomendasi atas rencana penetapan kebijakan strategis daerah. ✓ Pengembangan inovasi dan teknologi pada aspek pelayanan publik.
4.	Unsur Penunjang Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan			
4.1	Indeks profesionalitas ASN	<	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum memadainya kapasitas sumber daya manusia aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan kebijakan teknis dan rencana pengembangan kompetensi aparatur.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masih rendahnya profesionalisme birokrasi. ➤ Belum berkembangnya sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. ➤ Masih kurangnya kesesuaian penempatan dan promosi dalam jabatan dengan kompetensi dan prestasi kerja. ➤ Pengembangan pegawai belum sepenuhnya berdasarkan kebutuhan kompetensi. ➤ Data kepegawaian masih belum terintegrasi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan standar perangkat pembelajaran pemerintahan dalam negeri bagi aparatur. ✓ Pembinaan, pengordinasian, fasilitasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pengembangan kompetensi aparatur. ✓ Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan satu pintu yang dikelola oleh SKPD terkait.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan kepegawaian di perangkat daerah belum optimal. ➤ Spesialisasi keahlian ASN belum optimal. 	
5.	Unsur Penunjang Keuangan			
5.1	Opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah	=	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya laporan mengenai keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penggunaan anggaran. ➤ Belum optimalnya implementasi Analisis Standar Belanja dalam perencanaan pagu kegiatan. ➤ Perbaiki sistem pengendalian internal terkait pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan APBD dan APBD perubahan tepat waktu. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan anggaran pendapatan dan belanja. ✓ Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembiayaan.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<p>barang milik daerah yang selanjutnya disertai peningkatan dan pengembangan pengelolaan pemanfaatan BMD.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya pengelolaan aset daerah. ➤ Masih rendahnya kemandirian keuangan daerah yang ditandai dengan belum optimalnya kontribusi PAD terhadap pembiayaan pembangunan daerah. ➤ Masih rendahnya kontribusi unit usaha BUMD dalam pengelolaan potensi unggulan daerah terhadap PAD. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi pengelolaan dana perimbangan dan dana transfer lainnya. ✓ Optimalisasi sistem informasi data pengelolaan keuangan daerah. ✓ Peningkatan sistem dan prosedur akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah daerah. ✓ Peningkatan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan daerah sesuai sistem akuntansi pemerintah daerah.

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum akuratnya database pajak dan retribusi daerah. ➤ Belum optimalnya penggalian potensi dan pemetaan potensi pendapatan daerah ➤ Masih banyak wajib pajak daerah yang memiliki kesadaran rendah untuk membayar pajak. ➤ Koordinasi antar perangkat daerah dalam mendukung peningkatan PAD masih belum optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi dan penyusunan rencana kebutuhan barang milik daerah. ✓ Inventarisasi berkala barang milik daerah. ✓ Koordinasi, pengawasan, dan pengendalian atas penggunaan, pemanfaatan, pemusnahan, atau penghapusan barang milik daerah. ✓ Inventarisasi potensi PAD yang berasal dari pajak dan retribusi daerah pada

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
				<p>masing-masing perangkat daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan sistem informasi penerimaan pajak dan retribusi daerah secara elektronik. ✓ Penyusunan dan evaluasi kebijakan tentang sistem administrasi pelayanan pajak dan retribusi daerah.
6.	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan			
	Tidak ada indikator kinerja dalam RPJMD Tahun 2016-2021		➤ Belum optimalnya penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di jajaran perangkat daerah.	✓ Peningkatan pembinaan pada perangkat daerah yang belum menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

No.	Bidang Urusan dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor-faktor Penentu Keberhasilan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum optimalnya tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh perangkat daerah. ➤ Masih kurangnya kapasitas aparaturnya pengawasan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. ➤ Belum optimalnya sistem pelayanan pengaduan masyarakat atas layanan publik. ➤ Kurangnya pemahaman objek pemeriksaan terhadap ketentuan aturan yang berlaku dalam menindaklanjuti LHP 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan pemantauan kinerja dan keuangan perangkat daerah. ✓ Evaluasi kinerja dan keuangan perangkat daerah secara intensif. ✓ Peningkatan asistensi dan pendampingan kepada perangkat daerah secara intensif. ✓ Perumusan kebijakan teknis di bidang fasilitasi pengawasan. ✓ Penyediaan sistem pelayanan pengaduan masyarakat secara elektronik.

4.3 Isu-Isu Strategis Pembangunan Daerah

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan menentukan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Identifikasi isu-isu strategis yang tepat dan bersifat strategis akan meningkatkan arah prioritas pembangunan daerah yang menjadi tujuan dan sasaran yang dapat dioperasionalkan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, isu-isu strategis juga merupakan salah satu sumber masukan dalam melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal terhadap proses perencanaan. Jika analisis lingkungan eksternal dan internal diidentifikasi dengan baik dan tepat, maka pemerintahan daerah dalam 5 (lima) tahun ke depan akan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah daerah yang tidak menyesuaikan atau memperhatikan isu strategisnya kemungkinan akan menghadapi hambatan dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawabnya atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Secara teknis, isu strategis dirumuskan melalui identifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam berbagai bidang pembangunan daerah yang bersifat strategis dan diperkirakan dapat memberi warna serta mempengaruhi pelaksanaan agenda pembangunan dalam lima tahun ke depan, baik dalam lingkup regional, nasional dan global.

4.3.1 Isu Internasional

Isu strategis internasional merupakan suatu kondisi yang dialami secara global oleh seluruh negara di dunia dimana isu tersebut merupakan prioritas utama setiap negara dalam penyusunan rumusan kebijakan di negaranya masing-masing. Isu strategis internasional sebagian besar mengungkap perihal degradasi kualitas lingkungan hidup hingga ancaman menipisnya sumber daya tak terbarui yang merupakan bahan bakar untuk energi.

4.3.1.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seiring dengan berakhirnya MDGs (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2015, diskusi mengenai kerangka kerja pembangunan internasional pasca 2015 dimulai. Pada pertemuan Rio +20 Summit, 192 anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memulai proses perancangan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang berorientasi pada aksi, ringkas dan mudah dikomunikasikan, jumlah terbatas, aspiratif, bersifat global secara alamiah dan dapat diterapkan pada semua negara dengan memperhatikan perbedaan kenyataan, kapasitas dan tingkat pembangunan sebuah negara dan menghargai kebijakan dan prioritas nasional. Setelah lebih dari satu tahun perundingan konsultatif yang inklusif dan intensif, Kelompok Kerja Terbuka Majelis Umum untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mengajukan 17 tujuan spesifik dengan 169 target yang saling berkaitan. Negara-negara Anggota PBB telah menyepakati bahwa agenda yang disusun oleh kelompok kerja terbuka akan menjadi basis utama untuk proses antar-pemerintah pasca-2015.

1. Menghapus kemiskinan dalam segala bentuknya di manapun;
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, dan memajukan pertanian berkelanjutan;
3. Memastikan hidup yang sehat dan memajukan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia;
4. Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua;
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan;
6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi bagi yang berkelanjutan bagi semua;
7. Memastikan akses ke energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua;
8. Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan inklusif, kesempatan kerja yang penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua;
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, menggalakkan industrialisasi yang berkelanjutan dan inklusif dan mengembangkan inovasi;

10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan di antara negara-negara;
11. Membuat kota dan permukiman manusia menjadi inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan;
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang keberlanjutan;
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampak-dampaknya;
14. Menghemat dan menjaga kesinambungan dalam menggunakan samudera, laut dan sumber daya untuk pembangunan yang berkelanjutan;
15. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan degradasi tanah cadangan serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati;
16. Mendorong kehidupan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua, dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan;
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan;

Pelaksanaan pencapaian SDGs yang selanjutnya disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) tidak hanya menjadi masalah dunia tetapi juga menjadi komitmen Indonesia untuk melaksanakan agenda tersebut untuk menjadi negara maju. Tidak hanya di level nasional, pemerintah daerah diamanahkan untuk menyusun RAD TPB paling lama 12 bulan setelah Perpres tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini ditetapkan. TPB sebagaimana sebagaimana disebutkan dalam Perpres tersebut bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Demikian halnya dengan Kota Banjarmasin, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dipandang sangat relevan dalam memandu gerak langkah pembangunan daerah sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan tetap menjaga harmonisasi kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin. 17 tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut selanjutnya dapat disinkronkan ke dalam bagian permasalahan pembangunan dan isu strategis, strategi dan arah kebijakan, dan program pembangunan, dan indikator kinerja daerah. Secara teknis, indikator-indikator TPB bisa diadopsi sebagai indikator penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Banjarmasin khususnya pada urusan kewenangan yang relevan, diantaranya adalah; urusan pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan hidup, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, perhubungan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pertanian, kelautan dan perikanan, dan fungsi urusan penunjang pemerintahan.

Terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pemerintah Kota Banjarmasin telah melakukan penelaahan terkait dengan indikator kinerja dalam perencanaan pembangunan periode sebelumnya yang dirumuskan dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Secara umum Kota Banjarmasin telah memperoleh pencapaian indikator TPB yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah capaian jumlah indikator TPB yang telah mencapai target nasional. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menunjukkan bahwa indikator TPB yang telah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional baru mencapai 40% (89 indikator) dari total 222 indikator yang menjadi kewenangan kota.

Indikator yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target nasional berjumlah 54 indikator (24%). Indikator TPB yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target nasional ini menjadi salah satu prioritas utama dalam menentukan skenario dalam pencapaian target nasional dalam kurun waktu perencanaan RPJMD lima tahun ke depan. Indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional berjumlah 2

indikator (1%). Indikator TPB yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target nasional ini menjadi salah satu prioritas utama untuk dapat dilaksanakan dalam RPJMD lima tahun ke depan. Indikator yang belum mempunyai data berjumlah 77 indikator (35%). Indikator TPB yang belum ada data ini juga menjadi salah satu prioritas untuk dilaksanakan dalam kurun waktu perencanaan RPJMD lima tahun ke depan sesuai dengan kondisi daerah Kota Banjarmasin.

Tabel 4.6 Pencapaian Indikator TPB Kota Banjarmasin, 2020

No.	Indikator	Jumlah Capaian	Persentase (%)
1.	Sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target Nasional	89	40
2.	Sudah dilaksanakan namun belum mencapai target nasional	54	24
3.	Belum dilaksanakan belum mencapai target	2	1
4.	Tidak ada data	77	35
Jumlah		222	100

Sumber: Dokumen KLHS RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Tabel 4.7 Pencapaian Indikator TPB Kota Banjarmasin Menurut Tujuan Pembangunan, 2020

No.	Nomor Tujuan TPB	Sudah dilaksanakan, sudah mencapai target	Sudah dilaksanakan, belum mencapai target	Belum dilaksanakan, belum mencapai target	Tidak ada data
1.	TPB 1. Tanpa Kemiskinan	10	9	0	6
2.	TPB 2. Tanpa Kelaparan	5	3	0	3
3.	TPB 3. Kehidupan	24	3	0	7

No.	Nomor Tujuan TPB	Sudah dilaksanakan, sudah mencapai target	Sudah dilaksanakan, belum mencapai target	Belum dilaksanakan, belum mencapai target	Tidak ada data
	Sehat dan Sejahtera				
4.	TPB 4. Pendidikan Berkualitas	6	6	0	1
5.	TPB 5. Kesenjangan Gender	4	4	0	6
6.	TPB 6 Air Bersih	6	4	0	8
7.	TPB 7. Akses Energi	0	0	0	2
8.	TPB 8. Pertumbuhan Ekonomi	4	5	0	10
9.	TPB 9. Inovasi Industri Infrastruktur	4	1	0	8
10	TPB 10. Berkurangnya Kesenjangan	3	0	0	3
11.	TPB 11. Kota dan Permukiman Berkelanjutan	6	5	0	9
12.	TPB 12. Produksi Berkelanjutan	2	0	0	3

No.	Nomor Tujuan TPB	Sudah dilaksanakan, sudah mencapai target	Sudah dilaksanakan, belum mencapai target	Belum dilaksanakan, belum mencapai target	Tidak ada data
13.	TPB 13. Perubahan Iklim	0	1	0	1
15.	TPB 15. Ekosistem Daratan	0	2	0	2
16.	TPB 16. Perdamaian dan Keadilan	9	6	0	6
16	TPB 17. Kemitraan Berkelanjutan	6	5	2	2
Jumlah		89	54	2	77

Sumber: Dokumen KLHS RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Sesuai perumusan skenario TPB dalam dokumen KLHS, isu utama pembangunan berkelanjutan di Kota Banjarmasin berdasarkan hasil kesepakatan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut berikut: (a) kerawanan bencana (banjir, intrusi air, abrasi, kebakaran), (b) pencemaran lingkungan, (c) rendahnya kualitas sumber daya manusia, (d) ketersediaan air bersih yang terbatas, (d) permasalahan tata ruang dan lahan, (e) kemiskinan dan pengangguran, dan (f) keterbatasan sarana dan prasarana. Permasalahan pada masing-masing isu strategis menurut dokumen KLHS adalah sebagai berikut:

1. Rawan bencana (banjir, intrusi, abrasi dan kebakaran) adalah: 1) data terkait dengan kebencanaan yang belum tersedia dengan baik, 2) bencana kebakaran banyak terjadi di Kota Banjarmasin karena banyak rumah yang terbuat dari kayu dan wilayah permukiman padat, 3) kerugian terbesar diakibatkan oleh bencana kebakaran.

2. Pencemaran lingkungan adalah: 1) sungai di Kota Banjarmasin sudah tercemar berat, salah satunya disebabkan oleh sumber pencemar di bagian hulu sungai serta kesadaran masyarakat yang kurang dalam menjaga sungai, 2) masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R.
3. Kualitas SDM yang masih rendah (kesehatan dan pendidikan), adalah: 1) ketersebatasan lahan pertanian, dan sumberdaya manusia banyak bekerja di sektor formal sehingga produktivitas secara domestik masih rendah, 2) karena kultur pola pangan di Kota Banjarmasin tidak bervariasi sehingga skor Pola Pangan Harapan masih rendah, 3) banyak masyarakat yang belum sadar terkait pentingnya imunisasi dasar, 4) kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan, 5) banyaknya penduduk muda yang terpengaruh lingkungan sekitar yang juga merokok, 6) masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya jaminan kesehatan, 7) kenaikan standar nilai akreditasi, adanya perubahan aturan dari pusat serta adanya pergantian kepala sekolah yang belum siap untuk melaksanakan akreditasi, 8) adanya kenaikan target APK SMP dan dibarengi dengan jumlah siswa SMP dari tahun sebelumnya, namun terjadi kenaikan jumlah penduduk usia 13-15 tahun, 9) banyak anak- anak yang belum berusia 7 tahun tetapi sudah melanjutkan ke jenjang SD, 10) budaya patriarki di Kota Banjarmasin masih kental, 11) jumlah kejahatan semakin meningkat karena perkembangan jumlah penduduk yang makin tinggi sehingga kesenjangan dan degradasi sosial makin terasa, 12) kualitas sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan kesadaran dan kepatuhan terhadap UU Publik juga rendah.
4. Ketersediaan air bersih yang terbatas, adalah: 1) kondisi fisik Kota Banjarmasin yang berada di wilayah dataran rendah, muara sungai, dan kawasan gambut membuat kondisi air menjadi tidak layak konsumsi sehingga memerlukan pengelolaan dan pengolahan khusus.
5. Permasalahan tata ruang dan lahan, adalah: 1) pengelolaan DAS bukan kewenangan kota tetapi provinsi, 2) ketersediaan lahan yang semakin

- terbatas menyebabkan perkembangan tutupan hutan semakin rendah, 3) kondisi fisik lahan di Kota Banjarmasin berupa gambut yang susah untuk dikelola, 4) *stakeholder* belum banyak yang berperan secara aktif.
6. Kemiskinan dan pengangguran, adalah: 1) sumber daya pemerintah untuk pemberantasan kemiskinan terbatas, 2) pertumbuhan ekonomi yang rendah secara nasional dan global berpengaruh terhadap ekonomi daerah, 3) pengelolaan PAD kurang maksimal, 4) pendataan terkait akses UMKM belum dilakukan secara baik, 5) jumlah angkatan kerja lebih besar dari serapan penempatan kerja baik di sektor formal atau informal, peran dan fungsi pemerintah masih belum optimal dalam menyeimbangkan antara jumlah angkatan kerja dengan tersedianya lapangan kerja, 6) masyarakat miskin susah untuk mengurus kepemilikan akta karena untuk mengurus hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih, 7) pengelolaan PAD sektor pariwisata masih rendah karena sektor pariwisata belum dikelola dan dikembangkan secara maksimal.
7. Keterbatasan sarana dan prasarana, adalah: 1) dalam pengurusan pemasangan sambungan listrik membutuhkan waktu yang panjang dan terkadang mengantri sehingga pendataannya terdapat jeda waktu. Selain itu, terdapat masyarakat yang belum benar-benar mampu mengakses listrik, 2) data terkait sarana prasarana sanitasi lingkungan belum akurat karena belum ada studi khusus mengenai kondisi real sehingga permasalahan masih tinggi, 3) masyarakat lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi karena transportasi umum di Kota Banjarmasin belum terkelola secara baik, 4) kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang perpajakan.

4.3.1.2 Revolusi Industri 4.0

Dunia saat ini yang kita tinggali berbeda dengan dunia beberapa dekade lalu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dengan adanya penemuan-penemuan baru yang dilakukan oleh manusia. Istilah revolusi industri 4.0 dicetuskan oleh Klaus Schwab pada tahun 2015. Revolusi Industri 4.0 didefinisikan sebagai perubahan yang revolusioner berbasis berbagai teknologi terkini, dimana salah satu teknologi terkini yang sangat

menonjol penerapannya saat ini adalah teknologi informatika. Oleh karena itu, revolusi industri 4.0 bisa diartikan sebagai perubahan revolusioner yang terjadi ketika teknologi informasi diterapkan pada semua Industri. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan terjadinya komunikasi mesin ke mesin dalam skala besar dan aplikasi *internet of things* (IoT) yang terintegrasi untuk meningkatkan otomatisasi, meningkatkan komunikasi dan proses monitoring otomatis (*self monitoring*), serta produksi mesin pintar yang dapat menganalisis dan mendiagnosis masalah tanpa perlu campur tangan manusia.

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi tersebut memberikan tantangan dan peluang bagi perkembangan perekonomian ke depan. Di satu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi modern, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Teknologi digital juga membantu proses pembangunan di berbagai bidang di antaranya pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), pemerintahan melalui *e-government*, inklusi keuangan melalui *financial technology* (*fin-tech*), dan pengembangan UMKM seiring berkembangnya *e-commerce*.

Salah satu efek dari revolusi industri adalah terjadinya disrupsi. Pada aspek ketenagakerjaan, banyak pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia mulai berganti dengan robot dengan alasan peningkatan produktivitas. Namun poin positifnya, banyak pekerjaan baru yang juga akan muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi terkini. Hal tersebut tentunya harus diadaptasi oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Proses adaptasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat apakah cara organisasi bekerja telah efisien, kemudian bagaimana teknologi informasi yang ada dapat mendukung efektivitas kerja dalam pencapaian target-target pembangunan yang telah ditetapkan. Secara lebih luas dampak dari revolusi industri terlihat pada perubahan tingkah laku, pola komunikasi dan sosialisasi, pola belajar, privasi, kepemilikan, konsumsi, waktu bekerja, waktu istirahat, gaya

hidup, dan sebagainya. Bila disikapi dengan positif maka era ini sebenarnya membawa peluang dan tantangan. Peluang terbesar secara ekonomi adalah proses otomatisasi dan digitalisasi berpeluang meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang akan membuka pasar baru dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi salah satu tantangan terbesarnya terkait dengan masalah ketenagakerjaan, terutama karena akan hilangnya berbagai jenis pekerjaan tradisional karena digantikan dengan sistem, aplikasi dan mesin/robot.

4.3.1.3 Perubahan Iklim Global

Dunia terus tumbuh dan berkembang. Pembangunan terus-menerus dilakukan oleh manusia pada seluruh bidang kehidupan untuk menyesuaikan kebutuhan manusia modern yang beraneka ragam. Pembangunan tersebut memberikan tekanan yang berat pada lingkungan karena pembangunan yang dilakukan telah mengesampingkan faktor kelestarian lingkungan hidup. Perubahan iklim merupakan efek atau dampak dari rusaknya kelestarian ekosistem alam yang dapat mengakibatkan kekeringan, kelangkaan bahan pangan, hingga banjir dan bahkan mampu menjadi penyebab utama dalam adanya bencana alam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Persatuan Bangsa-Bangsa (*United Nations*) membuat *roadmap* untuk mengatasinya. *Roadmap* berfungsi sebagai pedoman dalam mendorong negara-negara dan *stakeholders* lainnya untuk berbuat lebih banyak sejak *roadmap* disepakati. Kesadaran global akan aksi iklim ini lahir dari kenyataan bahwa tanpa akselerasi upaya perbaikan kondisi lingkungan secara bersama sama maka dunia berisiko tidak mampu menghindari perubahan iklim yang tak terkendali dengan konsekuensi bencana bagi manusia dan semua sistem alam yang menopang keberlanjutan hidup umat manusia. Perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan masyarakat dunia dalam menyikapi perubahan iklim. Segala bentuk perencanaan pembangunan harus mempunyai strategi dalam menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar kelestarian alam dapat terjaga dan efek perubahan iklim dapat diminimalisir atau dapat dihindari namun tetap terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

4.3.2 Isu Nasional

4.3.2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Visi pembangunan RPJMN 2020-2024 adalah **Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong**. Visi tersebut akan diwujudkan melalui 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan visi Nawacita. Kelima arahan tersebut mencakup (1) Pembangunan Sumber Daya Manusia, (2) Pembangunan Infrastruktur, (3) Penyederhanaan Regulasi, (4) Penyederhanaan Birokrasi, dan (5) Transformasi Ekonomi. Selain itu, pemerintah telah menetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan yaitu (a) Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, (b) Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan, (c) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing, (d) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan, (e) Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar, (f) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan

Bencana, dan Perubahan Iklim, dan (g) Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Tabel 4.8 Agenda Pembangunan dalam RPJMN Tahun 2020-2024

No.	Agenda Pembangunan	Lingkungan dan Isu Strategis
1.	Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan	Keberlanjutan sumber daya alam
		Efektivitas tata kelola sumber daya ekonomi
		Transformasi struktural berjalan lambat
		Revolusi industri 4.0 dan ekonomi digital
2.	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan	Tingginya angka kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia dan kemiskinan perdesaan yang tinggi
		Masih adanya ketimpangan pendapatan perdesaan dan perkotaan
		Terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi di KBI terutama Pulau Jawa
		Terbatasnya sarana prasarana dan aksesibilitas di daerah tertinggal, desa dan kawasan perdesaan, kawasan transmigrasi, dan kawasan perbatasan
		Belum optimalnya pengembangan ekonomi lokal di daerah tertinggal, desa dan kawasan pedesaan, kawasan transmigrasi, dan kawasan perbatasan
3.	Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing	Pengendalian penduduk dan tata kelola kependudukan
		Perlindungan sosial bagi seluruh penduduk
		Pemenuhan layanan dasar
		Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda
		Pengentasan kemiskinan
		Peningkatan produktivitas dan daya saing
4.	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	Melemahnya ideologi pancasila dan ketahanan budaya bangsa

No.	Agenda Pembangunan	Lingkungan dan Isu Strategis
		<p>Belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia</p> <p>Belum mantapnya pendidikan karakter dan budi pekerti</p> <p>Masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama</p> <p>Belum kukuhnya moderasi beragama untuk memperkuat toleransi dan kerukunan</p> <p>Belum optimalnya peran keluarga</p> <p>Rendahnya budaya, literasi, inovasi, dan kreativitas</p>
5.	Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelayanan dasar	<p>Penyediaan akses perumahan dan permukiman layak, aman dan terjangkau</p> <p>Penyediaan akses air minum dan sanitasi layak dan aman</p> <p>Pengelolaan air tanah dan air baku berkelanjutan</p> <p>Keselamatan dan keamanan transportasi</p> <p>Ketahanan kebencanaan infrastruktur</p> <p>Waduk multiguna dan modernisasi irigasi</p> <p>Konektivitas jalan</p> <p>Konektivitas kereta api</p> <p>Konektivitas laut</p> <p>Konektivitas udara</p> <p>Konektivitas darat</p> <p>Transportasi perkotaan</p> <p>Energi dan ketenagalistrikan perkotaan</p> <p>Infrastruktur dan ekosistem TIK perkotaan</p> <p>Penyediaan akses air minum dan sanitasi yang layak dan aman di perkotaan</p> <p>Penyediaan akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau di perkotaan</p>

No.	Agenda Pembangunan	Lingkungan dan Isu Strategis
		Keberlanjutan penyediaan energi dan ketenagalistrikan
		Akses serta keterjangkauan energi dan ketenagalistrikan
		Kecukupan penyediaan energi dan ketenagalistrikan
		Penuntasan infrastruktur TIK
		Pemanfaatan infrastruktur TIK
		Fasilitas pendukung transformasi digital
6.	Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim	Peningkatan kualitas lingkungan hidup
		Peningkatan ketahanan bencana dan iklim
		Pembangunan rendah karbon
7.	Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik	Dinamika geopolitik global
		Konsolidasi demokrasi
		Optimalisasi kebijakan luar negeri
		Penegakan hukum nasional
		Reformasi birokrasi dan tata kelola
		Menjaga stabilitas keamanan nasional

4.3.2.2 Pemulihan Ekonomi untuk Penanganan Pandemi Covid-19

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) secara nyata telah mengganggu aktivitas perekonomian sebagian besar negara di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Selama terjadinya pandemi, kegiatan dunia usaha mengalami gangguan yang signifikan baik dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan telah mengamanatkan upaya pemulihan ekonomi nasional melalui Program PEN. Program PEN merupakan bentuk respon kebijakan yang ditempuh oleh

Pemerintah dalam upaya untuk menjaga dan mencegah aktivitas usaha dari pemburukan lebih lanjut, mengurangi semakin banyaknya pemutusan hubungan kerja dengan memberikan subsidi bunga kredit bagi debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak, mempercepat pemulihan ekonomi nasional, serta untuk mendukung kebijakan keuangan negara. Program PEN bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha termasuk kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah, dalam menjalankan usahanya. Pelaksanaan Program PEN diharapkan dapat meminimalkan terjadinya pemutusan hubungan kerja oleh dunia usaha karena dampak pandemi.

Dukungan Untuk Dunia Usaha

UMKM

- Subsidi Bunga **Rp34,15 T**
- Insentif Pajak **Rp28,06 T**
(PPH 21, DTR, PPh final UMKM DTR)
- Pengurangan untuk kredit modal kerja baru UMKM **Rp6 T**

KORPORASI

- Insentif Pajak **Rp34,95 T**
(bebas PPh 22 impor, pengurangan angsuran PPh 25, pengembalian pendahuluan PPN)
- Penempatan dana Pemerintah ini bertujuan untuk restrukturisasi usaha UMKM **Rp35 T**

BUMN

- Penyerahan Modal Negara
- Pembayaran kompensasi
- Talangan (investasi) modal kerja
- Dukungan lain: optimalisasi BMN, Pelunasan Tagihan, Loss Limit, Penjaminan, Pemutusan Dividen, Penjaminan Pemerintah, Pembayaran Talangan Tanah, Proyek Strategis Nasional (PSN)





Gambar 4.2 Skema Dukungan untuk Dunia Usaha dan Stimulus Kredit UMKM

Sumber: Kementerian Keuangan, 2020

Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, Program PEN dilaksanakan dengan prinsip: (a) asas keadilan sosial, (b) sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, (c) mendukung pelaku usaha, (d) menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang penuh kehati-hatian, serta tata kelola yang baik, transparan, akseleratif, adil, akuntabel sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, (e) tidak menimbulkan *moral hazard*, dan (e) adanya pembagian biaya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Menurut Kementerian Keuangan (2020), modal untuk Program PEN berasal dari belanja negara (subsidi bunga UMKM melalui lembaga keuangan), penempatan dana (untuk perbankan yang terdampak restrukturisasi), penjaminan (untuk kredit modal kerja), penyertaan modal negara (untuk BUMN yang permodalannya terdampak dan penugasan khusus), dan investasi pemerintah (untuk modal kerja).

4.3.3 Isu Regional

4.3.3.1 Arah Pembangunan Wilayah Pulau Kalimantan

Dalam RPJMN 2020-2024, diuraikan mengenai pembangunan wilayah untuk masing-masing regional agar ketimpangan pembangunan dapat diminimalkan. Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan diharapkan dapat membantu mendorong diversifikasi ekonomi dan peningkatan output sektor ekonomi non tradisional seperti jasa, pemerintahan, transportasi, perdagangan, pengolahan akan terpacu untuk menopang pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan. Selain itu juga diharapkan terjadi peningkatan perdagangan antarwilayah, meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan ketimpangan pendapatan, serta menciptakan peluang investasi baru dan peningkatan kontribusi investasi Pulau Kalimantan terhadap nasional.



Gambar 4.3 Peta Pengembangan Wilayah Kalimantan
Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

Strategi pembangunan Wilayah Kalimantan akan mengutamakan pemerataan, pertumbuhan, pelaksanaan otonomi daerah, penguatan konektivitas, serta mitigasi dan pengurangan risiko bencana sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pelayanan dasar antara lain: (a) meningkatkan kualitas SDM khususnya peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan, pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata; dan revitalisasi Balai Latihan Kerja; (b) pembinaan dan keberpihakan dari K/L serta pelaku pembangunan lainnya terhadap daerah tertinggal yang telah terentaskan tahun 2019, selama maksimal 3 tahun (2020-2022); (c) pemenuhan pelayanan dasar dan peningkatan tata kelola di kecamatan perbatasan; (d) percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa; dan (e) pelaksanaan pembangunan afirmatif.
- 2) Penguatan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dilakukan melalui antara lain: (a) pengembangan komoditas unggulan Wilayah Kalimantan antara lain karet, kelapa sawit, kelapa, lada, pala, cengkeh, kakao, bauksit, emas, minyak bumi, gas bumi, batubara, perikanan budidaya dan perikanan tangkap; (b) pengembangan sentra produksi perikanan di SKPT/WPP; (c) pengembangan sentra produksi perkebunan yang tersebar di beberapa KPPN; (d) revitalisasi kawasan transmigrasi; (e) pengembangan ekonomi kawasan perbatasan berbasis komoditas unggulan; (f) pengembangan komoditas unggulan, industri pengolahan (hilirisasi) sumber daya alam perkebunan dan hasil tambang, serta kawasan pertambangan pada Kawasan Industri (KI) dan/atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK); (g) pengembangan destinasi pariwisata alam, budaya dan sejarah pada Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP); (h) pengembangan kawasan perkotaan termasuk WM sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan dan pembangunan kota baru serta pengembangan kota lainnya; (i) pembangunan IKN di Kalimantan Timur; dan (j) penguatan keterkaitan desa-kota yang mendukung pusat pertumbuhan wilayah.
- 3) Pelaksanaan otonomi daerah dilakukan melalui antara lain: (a) peningkatan kapasitas pemerintahan daerah (kelembagaan, aparatur dan keuangan daerah); (b) pengembangan dan penguatan peran kecamatan sebagai pusat data, informasi dan pengetahuan, pusat pelayanan dasar, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat

pengembangan inovasi dan kewirausahaan, pusat pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, serta pusat pertumbuhan ekonomi kabupaten; dan (c) percepatan penerapan SPM, peningkatan pelayanan perizinan investasi, dan perluasan kerjasama antardaerah.

- 4) Penguatan konektivitas, infrastruktur pelayanan dasar pada wilayah metropolitan, kota, dan perkotaan dilakukan melalui antara lain: (a) pengembangan dan penguatan konektivitas antarmoda laut, sungai, darat dan udara yang terintegrasi; dan (b) pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi;
- 5) Pengarusutamaan penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim dilakukan melalui antara lain: (a) peningkatan kapasitas masyarakat dan aparat; (b) peningkatan ketahanan kawasan wilayah timur Pulau Kalimantan; (c) adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim di daerah rawan bencana berbasis kearifan lokal masyarakat; (d) peningkatan investasi mitigasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana; dan (e) peningkatan penanganan abrasi pantai di pesisir dan daerah kepulauan, serta konservasi hutan.

4.3.3.2 Pengembangan Wilayah Metropolitan Banjarmasin

Kerangka teknis dalam pengembangan wilayah Pulau Kalimantan terkait dengan penguatan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dilakukan melalui pengembangan kawasan perkotaan termasuk Wilayah Metropolitan (WM) sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan dan pembangunan kota baru serta pengembangan kota lainnya. Dalam RPJMN 2020-2024, pengembangan wilayah metropolitan Banjarmasin (Banjarbakula) menjadi salah satu proyek prioritas nasional. Lokasi pengembangannya berada di Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut. Perkembangan yang pesat dari wilayah tersebut terus menjadi dorongan agar ke depan, kawasan yang memiliki keterkaitan fungsi perencanaannya dikelola secara integratif. Di kawasan ini, terdapat kawasan perkotaan eksisting yang terus berkembang seperti perkotaan Alalak, perkotaan Gambut-Kertakhanyar, perkotaan Sungai Tabuk, perkotaan Tamban, perkotaan Aluh-aluh, dan

perkotaan Bati-bati. Kondisi-kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kawasan-kawasan tersebut sudah memiliki keterkaitan fungsional, terintegrasi dan penduduk lebih dari 1 juta dan menjadi kawasan metropolitan. Tujuan pembentukan metropolitan adalah untuk mengintegrasikan pembangunan Kota Banjarmasin dengan kawasan di sekitarnya, mengurangi berbagai masalah perkotaan, mewujudkan kota-kota yang layak huni, produktif dan berwawasan lingkungan serta memperkuat peran Kota Banjarmasin sebagai pusat pertumbuhan Kalimantan Selatan dan PKN. Rencana aksi yang akan dilakukan untuk pengembangan Wilayah Metropolitan Banjarmasin sesuai dengan arahan pembangunan wilayah RPJMN Tahun 2020-2024 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Agenda Pembangunan Kawasan Metropolitan Banjarbakula

Proyek Prioritas	Indikasi Pendanaan	Lokasi	Instansi Pelaksana
Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama dalam penyelesaian permasalahan pelayanan publik	0,70	WM Banjarmasin	Kementerian Dalam Negeri
Pembangunan pipa gas bumi Kaltim-Kalsel	36.400	Kota Banjarmasin,, Kota Balikpapan, Kota Samarinda	BU
Pengembangan sistem angkutan umum perkotaan berbasis jalan	50,00	WM Banjarmasin	Kementerian Perhubungan
Jalan Akses Bandara Samsedin Noor	20,00	WM Banjarmasin	Kementerian PUPR
Pembangunan KA Barang Kalimantan (Puruk Cahu – Bangkuang -Batanjung; Gunungmas – Katingan)	3.001,44	Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar	Kementerian Perhubungan, Pemerintah Daerah, KPBU, Badan Usaha

Proyek Prioritas	Indikasi Pendanaan	Lokasi	Instansi Pelaksana
Pembangunan Rumah Susun termasuk untuk buruh, pekerja dan ASN	1.027,21	WM Banjarmasin	Kementerian PUPR
Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Bangunan Gedung dan Penataan Lingkungan	50,00	Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Tanah Laut,, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala	Kementerian PUPR
Peningkatan Kinerja BUMN/BUMD Penyelenggara SPAM	3,20	Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Tanah Laut,, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala	KPBU
SPALD-T Skala Permukiman	243,06	Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar	DAK, Kementerian PUPR, APBD, Masyarakat, Swasta
SPALD-S Skala Kota (IPLT)	34,30	Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Tanah Laut,, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala	Kementerian PUPR

Proyek Prioritas	Indikasi Pendanaan	Lokasi	Instansi Pelaksana
Sistem Pengelolaan Persampahan Skala Kota (TPA)	192,11	Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala	Kementerian PUPR, KPBU, APBD
Sistem Pengelolaan Persampahan Skala Kawasan (TPST)	22,39	Kabupaten Banjar	Kementerian PUPR
Sistem Pengelolaan Persampahan Berbasis Masyarakat (TPS3R)	1,93	Kabupaten Banjar	DAK, Kementerian PUPR, APBD
Penyediaan air baku di kawasan perkotaan	37,14	WM Banjarmasin	Kementerian PUPR
Publikasi/Laporan <i>Metropolitan Statistical Area</i> (MSA)	17,86	WM Banjarmasin	BPS

Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

4.3.3.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Kota Banjarmasin memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan. Selain sebagai ibukota provinsi dan pusat pemerintahan, Kota Banjarmasin juga menjadi salah satu pusat pergerakan perekonomian utamanya industri pengolahan (terutama makanan dan minuman), perdagangan, hingga jasa keuangan. Oleh karena itu, setiap pergerakan tahapan pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu daya dukung dalam mengefisiensikan setiap tahapan realisasi perencanaan pembangunan Kota Banjarmasin. Begitu besarnya pengaruh perencanaan pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan terhadap perkembangan pembangunan Kota Banjarmasin memberikan pemahaman bahwa integrasi antar dokumen perencanaan harus dilaksanakan secara relevan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini yang membahas terkait

isu strategis pembangunan daerah maka perlu adanya pembahasan tentang prioritas dan isu strategis pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan yang diwakili oleh dokumen perencanaan pembangunan provinsi.

Visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang tertuang dalam dokumen RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 telah memuat visi dan misi gubernur dan wakil gubernur terpilih periode 2021-2024. Visi pembangunan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kalsel Maju (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera, dan Berkelanjutan) sebagai Gerbang Ibukota Negara. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, terdapat 5 (lima) misi pembangunan daerah yaitu:

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur;
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata;
3. Memperkuat sarana dan prasarana dasar perekonomian;
4. Tata kelola pemerintahan yang lebih fokus pada pelayanan publik; dan
5. Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan memperkuat ketahanan bencana.

Tabel 4.10 Program Prioritas Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

Prioritas Pembangunan	Program
Meningkatkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan dan sosial budaya, kesehatan, keterampilan, kepemudaan, dan olah raga	Memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat melalui ketahanan terhadap penyakit menular, penurunan perkawinan anak, <i>stunting</i> , AKI/AKB berbasis pemberdayaan dasa wisma
	Meningkatkan pendidikan vokasi berbasis <i>link and match</i> berkeluaran sesuai dengan dunia usaha
	Memperkuat balai latihan kerja untuk meningkatkan keterampilan berbasis digital

Prioritas Pembangunan	Program
	Memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya
	Meningkatkan Indeks Kepemudaan dan Prestasi Olahraga
Meningkatkan ekonomi melalui transformasi struktur ekonomi dari komoditas bahan mentah industri turunannya (hilirisasi), dan sektor-sektor produktif lainnya	Mendorong ekonomi syariah
	Hilirisasi industri pertambangan dan pertanian
	Mengembangkan pariwisata berbasis alam (ekowisata)
	Mendorong ekonomi kreatif kearifan lokal berbasis teknologi digital
	Mendorong perdagangan berbasis ekonomi digital
Membangun sarana prasarana pembangunan pelayanan dasar dan ekonomi berbasis kewilayahan	Pemenuhan sarana prasarana dasar untuk standar hidup layak
	Pembangunan kawasan-kawasan ekonomi baru mendukung IKN
	Meningkatkan konektivitas kawasan pertumbuhan ekonomi
	Pemenuhan sarana prasarana pendukung perekonomian
	Penyediaan sumber energi terbarukan bagi pemenuhan kebutuhan energi (PLTA, PLTB, PLT Biomassa, PLTS, dan PLTG)
Melanjutkan reformasi birokrasi pelayanan publik untuk mendorong investasi	Pengembangan smart province (<i>provinsi cerdas</i>)
	Mempermudah perizinan
Pengendalian banjir, pencemaran, kerusakan lingkungan, dan kebakaran hutan dan lahan berbasis teknologi	Pembangunan ramah lingkungan
	Revolusi hijau
	Pengendalian kebakaran hutan dan lahan
	Pengendalian banjir
	Pengendalian pencemaran lingkungan

Isu strategis pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021-2026 berkaitan dengan ibu kota negara pindah ke Kalimantan Timur, pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia, tata kelola pemerintahan, sarana prasarana, energi, dan lingkungan hidup. Berikut adalah gambaran rinci mengenai isu strategis pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026.

Tabel 4.11 Gambaran Isu Strategis Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

No.	Isu Strategis	Uraian
1.	Sumber daya manusia	Peringkat IPM Provinsi Kalimantan Selatan berada pada nomor 4 di regional Pulau Kalimantan
		Kualitas tenaga kerja rendah
		Angka pengangguran masih tinggi
		Memastikan link and match pendidikan dengan dunia kerja
		Mengembangkan sistem pelayanan kesehatan berbasis penyakit regeneratif
		Mendorong investasi padat karya pada sektor pengolahan bahan-bahan primer
		Penyediaan sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan yang kompeten dan sesuai potensi yang dimiliki daerah
		Mendorong kabupaten/kota meningkatkan partisipasi sekolah pada pendidikan dasar guna meningkatkan ARLS
		Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang dapat diakses anak usia sekolah guna meningkatkan rata-rata harapan lama sekolah
		Penyediaan sarana dan prasarana dan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai gejala umum penyakit tidak menular

No.	Isu Strategis	Uraian
		<p>Memperbaiki sistem pelayanan kesehatan pada layanan kesehatan tingkat pertama</p> <p>Memperkuat peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan melalui berbagai gerakan bersama lintas sektor dan pemangku kepentingan non pemerintah lainnya</p> <p>Menjamin berkembangnya usaha kecil mikro di masyarakat</p>
2.	Ekonomi	<p>Dominannya sektor pertambangan dan penggalian dalam struktur perekonomian daerah menjadi salah satu yang membuat struktur ekonomi berkelanjutan masih belum kuat</p> <p>Kebijakan riil terkait transformasi struktur ekonomi ke sektor lain seperti Industri Pengolahan, Pertanian dan Pariwisata dalam rangka mempertahankan kinerja perekonomian daerah di masa depan</p> <p>Pengeluaran konsumsi masyarakat yang cukup rendah juga membuat perkembangan perekonomian mikro tidak tumbuh signifikan</p> <p>Covid-19 selama tahun 2020 memberikan dampak terhadap turunnya pengeluaran perkapita masyarakat Kalimantan Selatan dibandingkan tahun sebelumnya</p> <p>Apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Kalimantan dan nasional, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 berada di urutan ke-3 setelah Kalimantan Utara (-1,11%) dan Kalimantan Tengah (-1,4%)</p> <p>Peningkatan investasi pasca implementasi Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja dan Perpajakan diproyeksikan akan tumbuh semakin efektif dan efisien dalam rangka menggerakkan semua sektor perekonomian</p>

No.	Isu Strategis	Uraian
		<p>Industri manufaktur harus didorong, salah satunya melalui strategi hilirisasi sumber daya alam. Selain industri manufaktur, peluang lain berasal dari sektor pariwisata</p> <p>Pembangunan perekonomian daerah juga didukung oleh sektor-sektor di bidang perekonomian seperti pertanian dalam arti luas dan industri pengolahan</p> <p>Komoditas utama Kalimantan Selatan seperti batubara, sawit, karet dan kayu lapis kebanyakan langsung dijual tanpa pengolahan sehingga Ketika harga menurun sangat berpengaruh terhadap perekonomian Kalimantan Selatan</p>
3.	Infrastruktur	<p>Penyempurnaan setiap fasilitas, sarana prasarana, dan infrastruktur yang terkait langsung dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat</p> <p>Pembangunan infrastruktur berkualitas dengan kapasitas yang memadai dan merata merupakan faktor penting untuk mendorong konektivitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi</p> <p>Terbentuknya jaringan infrastruktur yang efektif guna meningkatkan keterkaitan sektor primer berbasis pertanian dengan sektor industri pendukungnya melalui kluster dan pengembangan kawasan berdasarkan potensi dan unggulan komoditas daerah</p> <p>Belum terpenuhinya pemerataan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan, air bersih, energi, dan kelistrikan di setiap lapisan masyarakat sehingga hasil pembangunan belum dinikmati secara maksimal</p> <p>Konsep membangun sejatinya perlu memperhatikan pembangunan berkelanjutan yang</p>

No.	Isu Strategis	Uraian
		merupakan konsep pembangunan atas dasar penambahan nilai sumber daya
4.	Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan	<p>Pembangunan daerah yang optimal akan terealisasi jika tiga unsur pembangunan daerah yakni pemerintah (<i>government</i>), dunia usaha (swasta), dan masyarakat dapat berkolaborasi dengan baik</p> <p>Pembangunan daerah akan terlaksana melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi setiap tahapan yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah sebagai domain penting dalam mengatur setiap langkah jalannya program dan kegiatan pembangunan</p> <p>Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai aparatur pemerintah daerah memiliki tugas dalam melayani masyarakat maupun swasta untuk berkembang dari sisi kuantitas maupun kualitasnya di segala bidang</p> <p>Perbaikan kinerja pemerintah daerah terus dilakukan melalui penerapan reformasi birokrasi yang seutuhnya</p>
5.	Peningkatan Kualitas Lingkungan	<p>Pemerintah dan seluruh unsur masyarakat wajib melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, agar lingkungan hidup Indonesia tetap menjadi sumber daya dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain</p> <p>Pertambahan penduduk, peningkatan urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada kualitas lingkungan</p> <p>Meningkatnya potensi bencana daerah di Kalimantan Selatan yaitu banjir dan kabut asap yang harus mendapatkan penanganan yang lebih</p>

No.	Isu Strategis	Uraian
		baik di masa depan karena berdampak pada kesehatan masyarakat
6.	Gerbang Ibukota Negara dan <i>Food Estate</i>	<p>Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ibu kota negara baru akan dibangun di wilayah administratif Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara yang berada di Provinsi Kalimantan Timur</p> <p>Pemindahan Ibu Kota Negara sudah termuat dalam RPJMN Tahun 2020-2024 dan merupakan salah satu kegiatan prioritas pengembangan kawasan perkotaan</p> <p>Pemindahan Ibukota Negara keluar Pulau Jawa untuk pemeratakan kesejahteraan masyarakat antar wilayah</p>

4.3.4 Isu Strategis Kota Banjarmasin

Setiap isu strategis yang telah diuraikan dari tingkatan isu internasional hingga isu regional, selanjutnya dilakukan pembobotan untuk menentukan isu strategis yang paling prioritas dan akan menjadi dasar penyusunan visi dan misi. Kriteria dalam penentuan isu strategis didasarkan pada 6 kriteria dengan bobot yang berbeda. Sesuai dengan Permendagri 86 Tahun 2017, kriteria beserta bobotnya tersebut sebagai berikut: (1) memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional (bobot: 20 poin), (2) merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah (bobot: 10 poin), (3) dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat (bobot: 20 poin), (4) memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah (bobot: 10 poin), (5) kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani (bobot: 15 poin), dan (6) Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan (bobot: 25 poin). Berdasarkan kriteria beserta bobotnya tersebut, didapatkan hasil pembobotan isu strategis Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skor Kriteria Penentuan Isu Strategis Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat	20	10	20	10	15	25	100
2.	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat	20	10	20	10	15	25	100
3.	Pengembangan kualitas infrastruktur dasar daerah sesuai dengan rencana penataan ruang dan kondisi lingkungan hidup	20	10	20	10	15	25	100
4.	Percepatan penanggulangan kemiskinan	20	10	20	10	10	25	95
5.	Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan reformasi birokrasi	20	10	20	7	10	25	92
6.	Pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan berbasis potensi unggulan sumber daya lokal	20	10	20	10	5	25	90
7.	Revitalisasi sungai untuk pengembangan transportasi, pariwisata, dan budaya	20	10	15	10	10	20	85
8.	Penguatan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat	15	5	20	10	5	25	80
9.	Peningkatan kemampuan fiskal daerah untuk pendanaan pembangunan	10	5	10	10	5	15	60

Setelah melakukan kajian terhadap kondisi Kota Banjarmasin dari berbagai aspek pembangunan, dapat dirumuskan beberapa masalah kebijakan serta isu strategis Kota Banjarmasin. Penentuan isu strategis menjadi bagian penting bagi keseluruhan penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 karena dari tahap ini akan diketahui apakah tantangan utama yang harus diselesaikan oleh kepala daerah beserta jajaran perangkat daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat diidentifikasi isu strategis Kota Banjarmasin sesuai dengan urutan pembobotannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rata-rata Skor Isu Strategis

No.	Isu Strategis	Jumlah	Rata-rata Skor
1.	Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat	100	17
2.	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat	100	17
3.	Pengembangan kualitas infrastruktur dasar daerah sesuai dengan rencana penataan ruang dan kondisi lingkungan hidup	100	17
4.	Percepatan penanggulangan kemiskinan	95	16
5.	Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan reformasi birokrasi	92	15
6.	Pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan berbasis potensi unggulan sumber daya lokal	90	15
7.	Revitalisasi sungai untuk pengembangan transportasi, pariwisata, dan budaya	85	14
8.	Penguatan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat	80	13
9.	Peningkatan kemampuan fiskal daerah untuk pendanaan pembangunan	60	10

4.3.4.1 Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam peningkatan sumber daya manusia pada suatu daerah. Begitu juga dengan daerah yang terus berkembang seperti Kota Banjarmasin sangat membutuhkan sumber daya manusia berkualitas untuk memajukan daerah. Pendidikan dilaksanakan selama kita masih menghirup nafas kehidupan, sehingga secara tidak langsung pendidikan adalah urat nadi dalam menghadapi zaman yang sudah maju dan berteknologi tinggi seperti sekarang ini. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga semua sektor masyarakat, baik lembaga swadaya masyarakat, yayasan, organisasi keagamaan, maupun badan usaha lainnya. Pendidikan merupakan salah satu indikator pembangunan suatu wilayah. Dalam RPJMN 2020-2024, dijelaskan bahwa dalam upaya mengurangi kesenjangan antarwilayah dan memperluas pembangunan maka dapat dilakukan transformasi dan akselerasi pembangunan. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan yang lebih baik dan merata meliputi penyediaan prasarana dan sarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengelolaan sistem pendidikan yang berkualitas dan pembiayaan pendidikan.

4.3.4.2 Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan suatu wilayah adalah kesehatan. Peningkatan kualitas pembangunan bidang kesehatan merupakan pelayanan dasar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan bentuk investasi pada kualitas sumberdaya manusia. Dengan kondisi kesehatan masyarakat yang baik maka diharapkan kualitas manusia juga semakin baik, yakni masyarakat dapat semakin produktif. Pelaksanaan pembangunan kesehatan dilakukan melalui peningkatan kualitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan tata kelola meliputi antara lain peningkatan kualitas prasarana sarana kesehatan, kualitas tenaga medis dan paramedis, serta perbaikan

sistem pelayanan dengan memperhatikan keterjangkauan dan ketersediaan pelayanan untuk seluruh masyarakat Kota Banjarmasin termasuk masyarakat miskin dan kelompok masyarakat berkebutuhan khusus.

4.3.4.3 Pengembangan Kualitas Infrastruktur Dasar Daerah Sesuai Dengan Rencana Penataan Ruang dan Kondisi Lingkungan Hidup

Pembangunan infrastruktur yang tangguh dan berkelanjutan mengandung pengertian dimana pembangunan infrastruktur tidak hanya untuk kepentingan generasi saat ini, namun juga generasi yang akan datang serta mampu merespon perubahan situasi yang terjadi. Pembangunan infrastruktur menyangkut kinerja pelayanan infrastruktur kota yang baik dengan tetap memerhatikan kualitas lingkungan hidup, sarana dan prasarana dasar permukiman yang berkualitas serta meningkatnya ketangguhan bencana. Peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman kota harus dilakukan secara sistematis dengan menerapkan prinsip-prinsip revitalisasi dalam bentuk perbaikan lingkungan maupun pembangunan kembali. Dalam memenuhi kebutuhan akan rumah perlu diupayakan pembangunan rumah secara vertikal baik pada kawasan baru maupun pada kawasan kumuh berat yang pelaksanaannya disesuaikan dengan daya dukung lingkungan setempat. Sedangkan pada kawasan kumuh sedang perlu diupayakan peningkatan kualitas huniannya serta prasarana sarana lingkungannya.

Peningkatan kualitas dan kuantitas RTH meliputi aspek peningkatan luasan serta penataan RTH. Peningkatan kualitas dan kuantitas RTH diprioritaskan pada pembangunan taman kota, taman interaktif dan hutan kota serta diprioritaskan pada peningkatan kualitas RTH. Peningkatan kualitas dan kuantitas RTH dapat terlaksana dengan baik apabila pelaksanaan pembangunan sesuai dengan RTRW. Dalam peningkatan kualitas dan kuantitas RTH ini, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan tata laksana dengan mengedepankan aspek monitoring dan evaluasi serta penegakan hukum

dengan memanfaatkan teknologi informasi yang handal. Untuk itu, diperlukan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat serta komunitas pemerhati lingkungan hidup.

Pembangunan kota seringkali dihadapkan pada masalah keterbatasan lahan, sementara kebutuhan pembangunan terus meningkat. Pemanfaatan ruang kota juga terkadang melebihi kapasitas daya dukungnya dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang ada. Sebagai wilayah perkotaan, alih fungsi lahan di Kota Banjarmasin cukup tinggi mengingat keterbatasan lahan dan permintaan lahan yang tinggi maka amanat perundang-undangan terkait dengan RTH belum terpenuhi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan peningkatan kualitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan tata laksana dengan mempertimbangkan keseimbangan antara ketersediaan infrastruktur dan pengembangan kawasan. Dalam pelaksanaannya diperlukan konsistensi dan komitmen dalam penegakan hukum. Untuk itu, diperlukan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dengan komunitas pemerhati penataan ruang yang didukung oleh transparansi informasi terkait penataan ruang.

4.3.4.4 Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan dan ketimpangan merupakan salah satu masalah pokok pembangunan tidak hanya di Kota Banjarmasin, tetapi juga masalah baik pada tingkat nasional maupun internasional. Di bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kondisi kemiskinan di Kota Banjarmasin masih relatif rendah dibandingkan angka nasional. Namun yang perlu dilihat adalah bahwa tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin mengalami sedikit peningkatan dalam kurun waktu 2016-2020. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional maupun global yang sedang lesu karena adanya pandemi Covid-19, di samping itu, kenaikan garis kemiskinan juga berdampak pada perubahan kategori penduduk rentan miskin menjadi kategori penduduk miskin sehingga penduduk yang dikategorikan miskin bertambah. Di sisi yang lain, upaya koordinasi kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengawasan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan

harus dioptimalkan. Hal ini sedemikian karena telah dipahami bahwa permasalahan utama yang menyebabkan kurang efektifnya upaya penanggulangan kemiskinan adalah:

1. Pendekatan dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan cenderung seragam dan menyederhanakan permasalahan dan karakteristik kemiskinan.
2. Rendahnya kualitas dan ketersediaan data dan informasi kemiskinan.
3. Minimnya koordinasi antar para pemangku kepentingan dan keterlibatan masyarakat miskin secara aktif dalam upaya penanggulangan kemiskinan.
4. Penanggulangan kemiskinan masih dianggap sebagai tanggung jawab pemerintah. Dalam beberapa kasus, pandangan seperti itu menyebabkan masyarakat menjadi tergantung dan sulit keluar dari kemiskinan.
5. Penanggulangan kemiskinan sesungguhnya merupakan persoalan lintas bidang pembangunan, namun upaya yang dilakukan oleh pemerintah ditengarai masih bersifat sektoral dan belum komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peningkatan peran Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD), yang ada di kota harus semakin lebih dioptimalkan. TKPKD Kota Banjarmasin harus meningkatkan perannya dalam sinergisasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di kota maupun sinkronisasi dengan kebijakan provinsi dan nasional.

4.3.4.5 Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi

Good Governance (tata pemerintahan yang baik) merupakan konsep pada otonomi daerah dalam rangka mewujudkan suatu pemerintahan yang sehat dan bersih merupakan suatu hal yang perlu diimplementasikan pada era otonomi daerah saat ini dalam rangka mewujudkan suatu pemerintahan yang baik dan bersih dengan lebih mengedepankan prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-

cita bangsa dan negara. Dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem partisipasi, transparansi dan akuntabilitas yang tepat, jelas dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintahan di Kota Banjarmasin dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Fokus reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin terkait dengan meningkatkan sistem pengawasan internal dan pengendalian kebijakan Kepala Daerah melalui evaluasi tingkat maturitas SPIP maupun tingkat leveling kapabilitas APIP, meningkatkan integritas dan kapabilitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Peningkatan pengendalian dan pengelolaan keuangan dan aset daerah juga menjadi fokus lain dari pembenahan reformasi dan birokrasi di Kota Banjarmasin. Peningkatan reformasi birokrasi termasuk didalamnya adalah peningkatan pelayanan publik melalui penguatan sistem dan akses pelayanan berbasis teknologi informasi yang terpadu (*smart city*); pelayanan yang cepat, mudah, murah, terjangkau, inklusif dan berkualitas.

4.3.4.6 Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Berbasis Potensi Unggulan Sumber Daya Lokal

Struktur perekonomian daerah Kota Banjarmasin yang didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa keuangan pada satu sisi memberikan dampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain perekonomian yang didominasi oleh sektor tersebut strukturnya relatif lemah dan sangat rawan terhadap adanya gejolak perekonomian. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan yang berbasis sumber daya dan potensi lokal berupa usaha mikro dan koperasi harus lebih ditingkatkan produktifitasnya agar dapat berperan lebih signifikan dalam perekonomian daerah. Dengan wilayah yang relatif kecil, arah pembangunan pada RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 yang juga sekaligus fase terakhir RPJPD harus diarahkan pada penyediaan infrastruktur yang kegiatan jasa, perdagangan, dan industri sesuai dengan keunggulan yang dimiliki Kota Banjarmasin dibandingkan dengan wilayah sekitar. Kota Banjarmasin dapat berperan menjadi pusat kawasan industri dengan mengambil bahan baku produk olahan yang berasal wilayah sekitarnya. Jika

sektor industri dapat dikelola dengan baik melalui dukungan perbaikan dan penambahan infrastuktur fisik dan ekonomi, peningkatan kapasitas SDM dan dukungan kelembagaan serta kebijakan yang suportif maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha baik sektor primer maupun industri olahannya serta jasa-jasa terkait. Peningkatan pendapatan pelaku usaha sektor-sektor terkait dapat dipastikan akan berdampak pada pengurangan status kemiskinan masyarakat. Pengembangan industri berbasis hulu-hilir juga sangat potensial untuk menampung lebih banyak tenaga kerja.

4.3.4.7 Revitalisasi Sungai untuk Pengembangan Transportasi, Pariwisata, dan Budaya

Pentingnya mengembangkan sektor-sektor unggulan berbasis keunikan/kekhasan daerah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pentingnya pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi. Kota Banjarmasin sebagai kota perdagangan dan jasa memiliki sungai sebagai sektor unggulannya. Pengembangan pariwisata berbasis sungai akan memberikan dampak yang besar bagi Kota Banjarmasin apabila dikembangkan dan dikelola secara serius dan berkelanjutan. Bergesernya pola kehidupan masyarakat yang dulu menggunakan sungai sebagai media transportasi utama menjadi berbasis darat, mengakibatkan mulai tenggelamnya eksistensi pariwisata sungai di Kota Banjarmasin. Pengembangan wisata sungai bertujuan menghidupkan kembali geliat pariwisata sungai dengan pendekatan pariwisata modern berbasis inovasi dan rekayasa budaya.

Konsep pengembangan wisata berbasis lingkungan dan alam dikenal dengan istilah *ecotourism* (ekowisata) sangat sesuai dengan kondisi pariwisata sungai yang ada di Kota Banjarmasin. Pengembangan konsep pariwisata alam (ekowisata) sangat tepat dan berdaya guna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem sungai di area yang masih alami. Dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para wisatawan. Pengembangan pariwisata berasas

keberlanjutan sehingga tidak semata-mata mengukur indikator keberhasilan pembangunan pariwisata dari perspektif ekonomi tetapi lebih kepada upaya pelestarian lingkungan (*conservation*) dan pemberdayaan masyarakat yang bermuara pada kelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta penghargaan terhadap nilai-nilai sosio-kultural masyarakat.

Pariwisata berkelanjutan dalam sebuah kawasan ekowisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat lokal yang berada di sekitar obyek wisata sebagai aktor utama. Masyarakat lokal memiliki porsi yang besar dalam upaya pelestarian potensi wisata alam dan budaya yang ada. Pelestarian nilai-nilai budaya lokal di Kota Banjarmasin merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan, mengingat kondisi sosial budaya saat ini sudah banyak terpengaruh arus globalisasi. Hal yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam melestarikan seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan pengembangan nilai budaya serta melestarikan kekayaan cagar budaya yang ada di Kota Banjarmasin. Di lain pihak, keberadaan sungai akan dikembalikan fungsinya sebagai prasarana transportasi sungai. Semakin padatnya penduduk mengakibatkan semakin padatnya pula transportasi darat di Kota Banjarmasin. Salah satu cara untuk mengurangi kepadatan tersebut adalah dengan memfungsikan kembali transportasi sungai. Berdasarkan dokumen RTRW kota Banjarmasin, akan ada 17 titik dermaga intermoda darat-sungai yang akan dibangun. Selain itu sungai-sungai yang ada juga akan direvitalisasi dengan cara melakukan penyirangan/tanggul baik beton maupun alami yang tujuannya antara lain agar tidak ada lagi bangunan di bantaran sungai dan juga untuk membatasi okupansi bantaran sungai oleh masyarakat yang menyebabkan menyempitnya sungai. Selain itu, juga dilakukan pengerukan sungai untuk melancarkan aliran air dan alur sungai.

4.3.4.8 Penguatan Ketertiban, Ketenteraman, dan Keamanan Masyarakat

Keamanan di Kota Banjarmasin saat ini cukup terkendali, namun kondisi keamanan itu sendiri sifatnya sangat dinamis. Beberapa kasus kriminalitas

masih terjadi, diantaranya yang bersifat individu yang memicu kepada kasus kelompok dan juga berpotensi untuk terjadinya konflik SARA mengingat pertumbuhan populasi masyarakat Kota Banjarmasin bersifat majemuk (multi etnis). Walaupun demikian kasus-kasus tersebut belum mengganggu perekonomian dan pembangunan wilayah namun perlu diwaspadai untuk terjadinya konflik tersebut. Oleh karena itu upaya stabilitas keamanan di Kota Banjarmasin harus tetap dikondisikan dan dijaga konsistensinya agar tidak mengganggu perekonomian dan pembangunan wilayah serta kedaulatan negara. Keamanan dan ketertiban daerah merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah secara keseluruhan. Kondisi keamanan yang tidak kondusif dapat berpengaruh terhadap kurangnya minat investor dalam berinvestasi serta lambatnya roda perekonomian wilayah. Oleh karena itu stabilitas keamanan wilayah harus dijaga.

4.3.4.9 Peningkatan Kemampuan Fiskal Daerah untuk Pendanaan Pembangunan

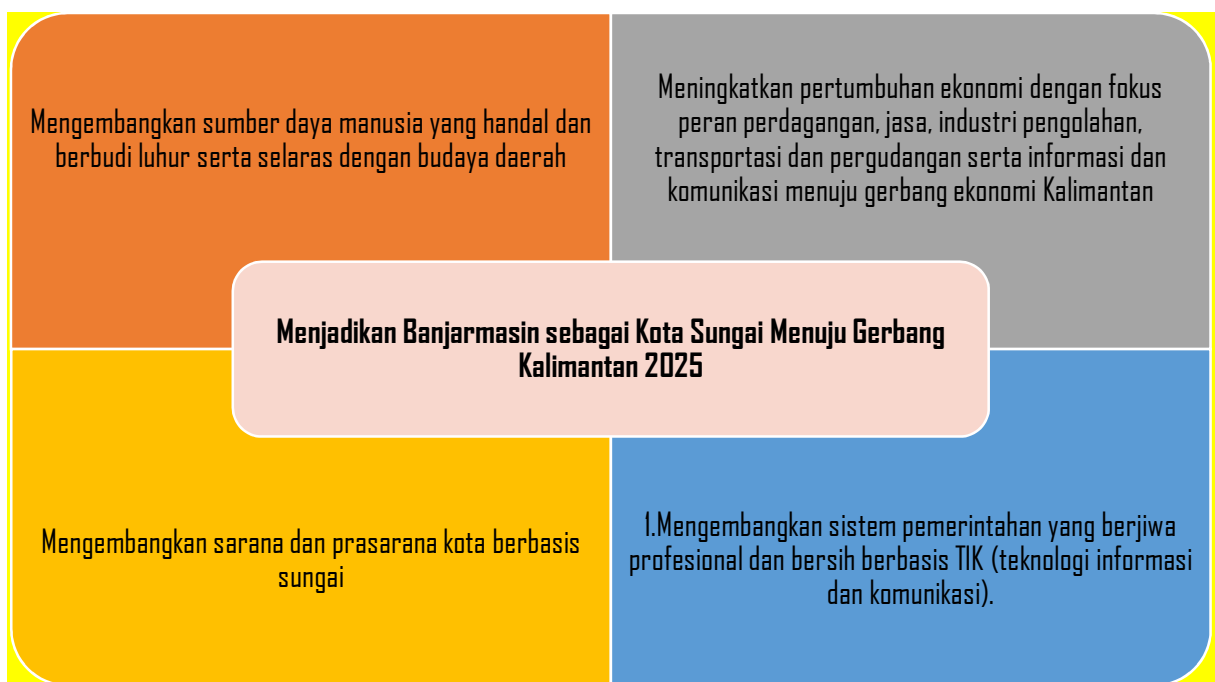
Kemampuan keuangan daerah berperan penting dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan khususnya pelayanan publik dasar dan pembiayaan pembangunan infrastruktur. Dengan kapasitas keuangan yang tinggi, maka pemerintah daerah dapat dengan leluasa untuk mengalokasikan anggaran pada belanja yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal yang harus diperhatikan pemerintah daerah adalah penurunan ketergantungan pendapatan daerah yang berasal dari dana transfer pemerintah pusat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan keuangan daerah dapat dilakukan melalui optimalisasi PAD melalui (1) intensifikasi (peningkatan kinerja aset daerah dan peningkatan sumber-sumber PAD yang ada melalui pengawasan menyeluruh pada objek-objek penghasil) dan (2) ekstensifikasi melalui perluasan objek pajak dan retribusi daerah sesuai amanat perundang-undangan. Selain itu, BUMD juga dapat dimobilisasi sebagai sumber PAD. Pada BUMD eksisting, optimalisasi dapat dilakukan dengan (1) meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan bisnis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dapat meningkatkan laba

BUMD, (2) menerapkan strategis bisnis yang tepat, serta meningkatkan sinergisitas antar BUMD untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan (3) memperkuat struktur permodalan BUMD, antara lain melalui PMD, dan lain-lain. Sementara itu, dengan banyaknya potensi unggulan daerah yang belum dioptimalkan, Pemerintah Kota Banjarmasin dapat mendirikan beberapa BUMD baru untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui studi kelayakan secara komprehensif.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan arah pembangunan lima tahunan tahapan keempat (terakhir) pembangunan jangka panjang daerah. Visi dan misi dalam RPJMD Tahun 2021-2026 sebagai tahapan terakhir dalam pembangunan jangka panjang daerah akan memiliki keterkaitan dengan visi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 yaitu **Menjadikan Banjarmasin sebagai Kota Sungai Menuju Gerbang Ekonomi Kalimantan 2025**.



Gambar 5.1 Visi dan Misi RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025

Dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan jangka panjang daerah, permasalahan pembangunan daerah dan isu-isu strategis, maka dirumuskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2021-2026. Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan

gambaran penjabaran visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024. Visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin nantinya akan dijabarkan dalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah untuk diimplementasikan dalam program prioritas pembangunan daerah.

5.1 Visi

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari visi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024. Visi menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kota Banjarmasin, maka visi pembangunan daerah yang hendak dicapai dalam periode 2021–2026 adalah:

Banjarmasin BAIMAN dan Lebih Bermartabat

Visi di atas dilandasi pemikiran bahwa Kota Banjarmasin harus menjadi kota yang maju dan layak huni sejajar dengan kota-kota lain di Indonesia. Keinginan tersebut diwujudkan dengan dasar pengembangan budaya lokal berbasis sungai yang secara tradisional telah menjadi urat nadi kehidupan masyarakat. Sungai harus dipandang sebagai pangkal tolak bagaimana Kota Banjarmasin akan dikembangkan di masa mendatang. Sebagai kota yang dikenal dengan Kota Seribu Sungai, maka sungai harus menjadi basis utama dalam menciptakan Banjarmasin sebagai kota yang bertakwa, aman, indah, maju, amanah dan nyaman. Sebagai perwujudan masyarakat yang beriman, harus mempunyai keyakinan bahwa semua agama bisa tumbuh dan hidup rukun di Kota Banjarmasin.

Visi pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 merupakan keberlanjutan pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2016-2021. Penjabaran makna dari Visi Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah

sebagai berikut:

(B) Bertakwa : Kehidupan masyarakat Banjarmasin senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari. Banjarmasin harus diwujudkan sebagai kota yang dapat melindungi masyarakatnya dari azab Allah SWT dengan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Salah satu fokus dari aspek ini adalah terwujudnya masyarakat yang religius dan toleran dimana semua warga masyarakat mengamalkan ajaran agama masing-masing ke dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Apapun bentuk perbedaan di kalangan masyarakat dihargai dan dijadikan sebagai faktor pendukung pembangunan daerah. Sehingga, dengan pemahaman religius yang toleran, tidak akan terjadi konflik dan pertikaian antar masyarakat yang berlandaskan perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras, Antar Golongan) di Kota Banjarmasin. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut pemerintah Kota Banjarmasin terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama

(A) Aman : Mewujudkan masyarakat Kota Banjarmasin terhindar dan terlindungi dari serangan, bahaya, ancaman dan kerusuhan yang mengancam ketenteraman kehidupan dan aktivitas masyarakat. Terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan mendukung terwujudnya keamanan dan ketenteraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah. Situasi kota yang aman

dan tertib merupakan kondisi yang mutlak diperlukan oleh masyarakat sehingga situasi masyarakat akan kondusif untuk turut serta mendukung jalannya pembangunan. Untuk menjamin situasi aman bagi masyarakat, Pemerintah Kota Banjarmasin akan mewujudkan ketertiban masyarakat. Untuk itu, kondisi pemerintahan yang aman dan stabil juga akan diwujudkan demi suksesnya pembangunan di Kota Banjarmasin melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan dengan tujuan Kota Banjarmasin yang aman dan damai

(I) Indah : Pembangunan Kota Banjarmasin diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas visual yang dapat dipresentasikan dalam taman kota, lampu penerangan jalan, dekorasi kota, dan pembangunan ruang terbuka hijau. Penyelenggaraan pengelolaan kebersihan, persampahan dan pemanfaatan sampah harus dilaksanakan secara profesional dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan kota yang bersih dan nyaman. Hal ini tentunya juga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi serta kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Untuk hal ini, Pemerintah Kota Banjarmasin akan terus mendorong dan mewujudkan pola ruang kota sesuai dengan RTRW dan terwujudnya struktur ruang kota sesuai RTRW.

(M) Maju : Pembangunan Kota Banjarmasin harus dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan dasar, serta tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memadai. Kota yang maju adalah sebutan untuk kota yang masyarakatnya dapat menikmati standar hidup yang

relatif tinggi melalui teknologi canggih dan ekonomi yang merata. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Banjarmasin Maju adalah Banjarmasin yang dinamis, yang terus bergerak menurut dinamika pergerakan dan perkembangan dunia. Kota Banjarmasin harus senantiasa bergerak dengan tetap menjunjung nilai keagamaan untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai daerah tujuan wisata berbasis sungai yang handal dan religius melalui pengembangan ekonomi mandiri, peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, peningkatan kesempatan kerja, pengendalian inflasi dan menciptakan wirausaha baru.

(A) Amanah : Pemerintah dan masyarakat Kota Banjarmasin mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Dengan demikian, Kota Banjarmasin yang Amanah mencerminkan masyarakat dan pemerintah yang jujur dan terpercaya dalam melaksanakan tugas yang diembannya, memperlihatkan sikap, perilaku dan keteladanan serta menjadi komitmen untuk seluruh pegawai. Terpenuhinya kebutuhan dasar lebih mandiri sehingga menggambarkan keadaan masyarakatnya yang makmur, sejahtera dan damai. Menghadapi paradigma pemerintahan dalam era reformasi, perlu dilakukan upaya dalam menyiasati tuntutan perubahan struktur maupun kultur. Untuk itu pemerintah kota senantiasa meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam pengembangan sumber daya aparatur serta secara proaktif melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang dapat diukur dari peningkatan kapabilitas dan

akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah dan penerapan *reward and punishment* terhadap aparatur.

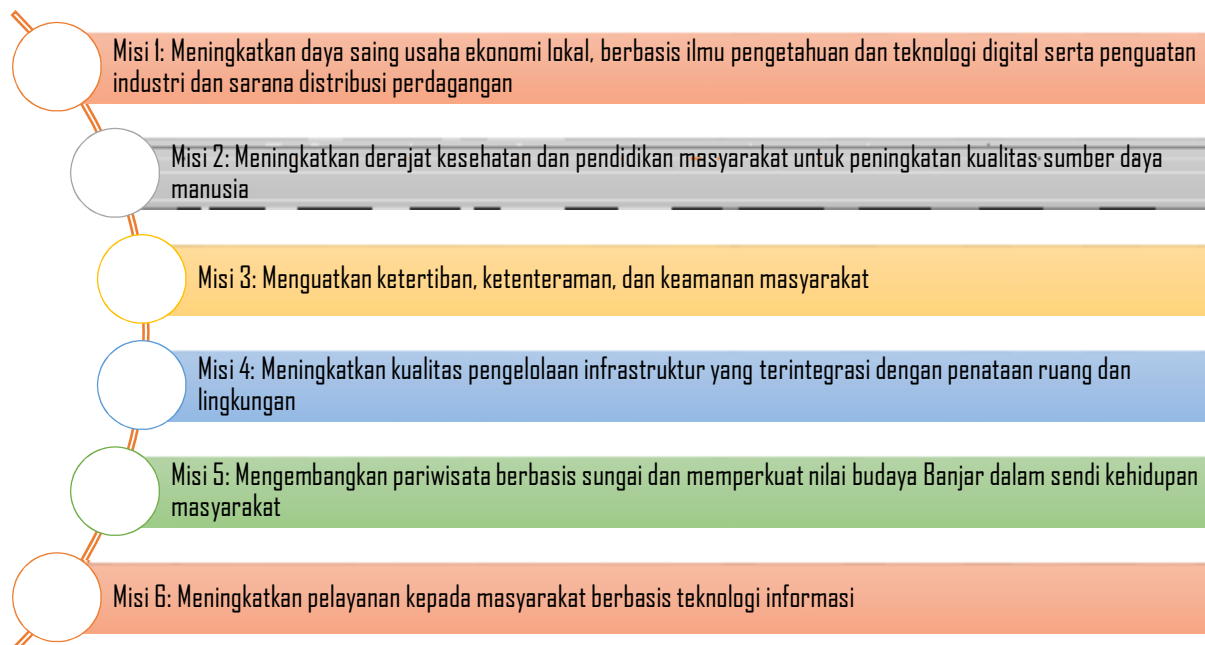
(N) Nyaman : Nyaman dalam segala urusan birokrasi, berusaha, beribadah, serta kenyamanan dalam hal pendidikan dan kesehatan. Bersih dan nyaman akan menjadikan Kota Banjarmasin sebagai kota yang maju dan bermartabat. Aspek ini perlu didorong untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan, melalui keamanan dan keasrian Kota Banjarmasin. Kesan negatif terhadap keamanan kota, semacam tindakan kriminalitas akan ditangani dengan serius. Upaya ini dilakukan agar berbagai persoalan yang membuat wisatawan tidak nyaman, semacam kemacetan, tumpukan sampah, dan banjir, dapat diatasi dengan baik. Selain itu, pelaku usaha di bidang kepariwisataan dan kebudayaan daerah akan didorong untuk berkembang, ditumbuhkan dan didukung penuh dengan adanya industri-industri kreatif masyarakat sebagai pendamping sektor wisata, disinergikan dengan keberadaan industri perhotelan dan jasa pariwisata. Kondisi ini akan diwujudkan melalui peningkatan konektivitas antar wilayah, peningkatan sarana dan prasarana kelistrikan bagi industri, pemenuhan air bersih bagi rumah tangga dan penataan pemukiman yang sehat dan nyaman

Lebih Bermartabat : Pembangunan Kota Banjarmasin ke depan harus mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak tertinggal dan sejajar dengan kota-kota lain di Indonesia. Sebagai ibukota provinsi, pembangunan di Kota Banjarmasin harus menjadi contoh bagi kota-kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Pengembangan potensi dan keunggulan Kota Banjarmasin yaitu Sungai Martapura

dan sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan memiliki fungsi sebagai kota industri, jasa, perdagangan, memiliki akses ke provinsi lain, memiliki infrastruktur berskala nasional dan internasional

5.2 Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Memperhatikan visi serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, maka dalam upaya mewujudkan visi pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan misi pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 yaitu sebagai berikut:



Gambar 5.2 Misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Misi yang diemban untuk pencapaian visi daerah dikelompokkan ke dalam 4

(empat) pilar pembangunan yaitu pilar ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan aparatur. Penjelasan masing-masing misi RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan

Misi meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Lebih Bermartabat. Kalimat visi ini bermakna bahwa pengembangan potensi dan keunggulan Kota Banjarmasin yaitu Sungai Martapura dan sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan memiliki fungsi sebagai kota industri, jasa, perdagangan, memiliki akses ke provinsi lain, memiliki infrastruktur berskala nasional dan internasional. Misi pertama pada hakikatnya merupakan pelaksanaan pilar ekonomi dimana dalam pengembangan perekonomian kota difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif, infrastruktur ekonomi berbasis produk lokal, penataan pusat perdagangan regional, peningkatan digitalisasi UMKM, penguatan pembiayaan kepada pelaku usaha kecil, dan pengembangan kawasan industri yang pada muaranya akan mendukung peningkatan perekonomian kota secara berkelanjutan.

Dalam era globalisasi, dan teknologi informasi yang berkembang pesat, pemerintah kota tidak dapat menghindari dari persaingan antar kota-kota. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin menjadi barometer keberhasilan pembangunan bagi kota-kota di Provinsi Kalimantan Selatan secara khusus, namun juga kota-kota lain di Pulau Kalimantan. Pengembangan Kota Banjarmasin ke depan harus berorientasi pada kota pintar (*smart city*) dengan memperhatikan beberapa hal penting untuk meningkatkan daya saing kota, diantaranya perkembangan perekonomian kota dilihat dari aktivitas di sektor perdagangan, jasa, kegiatan industri yang berbasis penerapan teknologi terkini. Pengembangan Kota Banjarmasin

sebagai kota modern dilaksanakan berdasarkan potensi sumber daya manusia dan ciri khas yang dimilikinya. Membangun Kota Banjarmasin dengan potensi ekonomi dan bisnis yang dimilikinya dilakukan dengan memperhatikan *positioning* kota, diferensiasi dan *branding* atas produk-produk yang dimiliki. Peningkatan kegiatan perekonomian melalui sektor perdagangan dan industri diarahkan untuk mendorong terciptanya lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan untuk menuju Banjarmasin yang maju.

Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia

Misi meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Maju. Kalimat visi ini bermakna bahwa Kota Banjarmasin menjadi kota yang terus mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi dan pemerataan ekonomi, meningkatkan kualitas sebagai destinasi wisata, pengembangan dan peningkatan kemandirian ekonomi, kesejahteraan masyarakat miskin, kesempatan kerja, wirausaha baru, dan pengendalian inflasi. Misi kedua pada hakikatnya merupakan pelaksanaan pilar sosial. Misi ini nantinya mengarah pada kualitas dan daya saing sumber daya manusia Kota Banjarmasin, agar semakin sehat dan pintar. Era globalisasi yang semakin terbuka menuntut kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara kompetitif dalam kompetensi dan kualifikasi. Pembangunan yang berlangsung di Kota Banjarmasin akan memperhatikan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan dasar dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia. Aspek pendidikan dan kesehatan yang tentunya berkualitas merupakan poin utama yang harus dipenuhi agar sumber daya manusia di Kota Banjarmasin mampu bersaing dengan daerah lain di Indonesia bahkan secara global. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan menciptakan masyarakat Kota Banjarmasin yang semakin sejahtera di masa depan.

Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat

Misi menguatkan ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Bertakwa dan Banjarmasin Aman. Kalimat visi Banjarmasin Bertakwa bermakna bahwa kehidupan bermasyarakat di Kota Banjarmasin senantiasa diwarnai dengan nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur. Sebagai perwujudan masyarakat beriman, masyarakat harus mempunyai keyakinan bahwa semua agama bisa tumbuh dan hidup rukun di Kota Seribu Sungai. Sementara kalimat visi Banjarmasin Aman bermakna bahwa situasi Kota Banjarmasin yang aman dan tertib akan menciptakan lingkungan yang kondusif serta mendukung berjalannya pembangunan kota. Masyarakat akan terjaga dari hal yang mengganggu ketenteraman kehidupan. Kondisi ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

Misi ketiga pada hakikatnya merupakan pelaksanaan pilar sosial. Misi ini menggambarkan sebuah kondisi yang ingin diciptakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang tertib, tenteram, tercermin dari rasa aman dan nyaman yang dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Kondisi yang tercipta merupakan manifestasi implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat. Membangun masyarakat Kota Banjarmasin yang religius dan toleran adalah dengan menciptakan kondisi objektif yang memungkinkan interaksi antar umat beragama untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam misi ini terkandung tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin yang aman dan nyaman, tanpa ada konflik sosial maupun agama, bahkan konflik SARA, dan tercipta kohesi sosial masyarakat yang baik. Kondisi Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman menjadi salah satu faktor penentu daya saing kota di masa depan. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan kesiapan aparat keamanan dan ketertiban masyarakat dalam mengantisipasi, mencegah dan menangani kasus-kasus pelanggaran dan kejahatan menjadi faktor utama dalam

mewujudkan keamanan dan ketertiban Kota Banjarmasin. Tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah kota, kondisi yang ingin dicapai pada misi ini memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dan aparat penegak hukum.

Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan

Misi meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Indah dan Banjarmasin Nyaman. Kalimat visi Banjarmasin Indah bermakna bahwa Kota Banjarmasin lebih indah pada kualitas dan kuantitas visual dengan terwujudnya kota yang bersih dan nyaman melalui penataan kota yang baik serta sistem pengelolaan lingkungan dan ekosistem yang baik. Sementara kalimat visi Banjarmasin Nyaman bermakna bahwa Kota Banjarmasin yang menyegarkan dan menyehatkan kehidupan warga. Kenyamanan dan kemudahan urusan masyarakat akan terwujud dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya Kota Banjarmasin terus berkembang dengan meningkatkan kerjasama pelaku pembangunan.

Misi keempat pada hakikatnya merupakan pelaksanaan pilar lingkungan hidup yang akan difokuskan pada infrastruktur dan manajemen transportasi, infrastruktur banjir, peningkatan kualitas rumah rakyat, infrastruktur pengelolaan sampah, dan pengembangan ruang terbuka yang ramah pada anak, orang lanjut usia, dan penyandang disabilitas. Meskipun Kota Banjarmasin telah berkembang pesat sebagai pusat perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan, namun masih menghadapi berbagai masalah dan ancaman kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan pembangunan kota di masa depan. Kegagalan mengatasi masalah di atas dapat mengakibatkan penurunan daya saing dan daya tarik kota yang pada akhirnya menurunkan produktivitas kota. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana

atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai dengan memperhatikan aspek penataan ruang dan lingkungan sangat diperlukan.

Perencanaan ruang memiliki tujuan untuk menghasilkan penggunaan ruang yang efisien sesuai dengan perencanaan tata ruang yang berbasis sungai. Di samping itu, perencanaan pembenahan permukiman kumuh dan optimalisasi ruang terbuka hijau diarahkan agar dapat sejalan dengan konsep pengembangan Kota Banjarmasin yang berbasis sungai. Penyelenggaraan penataan ruang Kota Banjarmasin yang berbasis sungai dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat mulai dari tahap penyusunan hingga penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah yang di dalamnya memuat perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang, mengingat peran pemerintah dalam proses pembangunan hanya sekitar 20% saja. Untuk itu diharapkan kepada semua *stakeholder* pembangunan dan seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat Kota Banjarmasin yang bertanggung jawab dan taat terhadap perencanaan tata ruang. Selain penataan ruang, Pemerintah Kota Banjarmasin memegang erat asas lingkungan dalam pembangunan. Dengan melaksanakan pengelolaan lingkungan yang baik dan benar serta pengendalian terhadap pencemaran lingkungan menjadi tolok ukur kinerja pemerintah yang diwujudkan dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat

Misi mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Maju. Kalimat visi ini bermakna bahwa Kota Banjarmasin menjadi kota yang terus mengikuti perkembangan zaman

melalui teknologi dan pemerataan ekonomi, meningkatkan kualitas sebagai destinasi wisata dan pengembangan dan peningkatan kemandirian ekonomi. Misi kelima pada hakikatnya merupakan interaksi pelaksanaan pilar ekonomi dan sosial yang akan difokuskan pada pengembangan pariwisata berbasis sungai, pembangunan museum Banjarmasin, dan pelaksanaan Festival Budaya Banjar. Kota Banjarmasin memiliki keindahan alam yang khas dengan lokasinya yang memiliki banyak sungai. Revitalisasi transportasi berbasis sungai merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pariwisata berbasis sungai di Kota Banjarmasin. Integrasi pariwisata yang mengandalkan kekhasan alam yang disertai dengan pengembangan daya tarik lainnya seperti kegiatan kuliner di kawasan sungai menjadi hal yang mutlak dilakukan. Kondisi alam Kota Banjarmasin yang sangat khas membentuk karakter budaya air/sungai pada masyarakat Kota Banjarmasin. Budaya sungai yang telah berurat dan berakar akhirnya menjadi identitas Kota Banjarmasin. Pengembangan dan pelestarian budaya Banjar, kuliner Banjar, serta pariwisata sungai dilakukan agar mata rantai sejarah Banjarmasin dengan segala keunggulannya tidak terputus dan tidak tergerus dengan masuknya budaya lain. Penyediaan sarana pengetahuan budaya Banjar dengan pembangunan infrastruktur dan pelaksanaan promosi wisata Banjarmasin melalui penyelenggaraan festival budaya berskala nasional akan dilakukan agar destinasi wisata Kota Banjarmasin menjadi beragam dan mendorong minat kunjungan wisatawan.

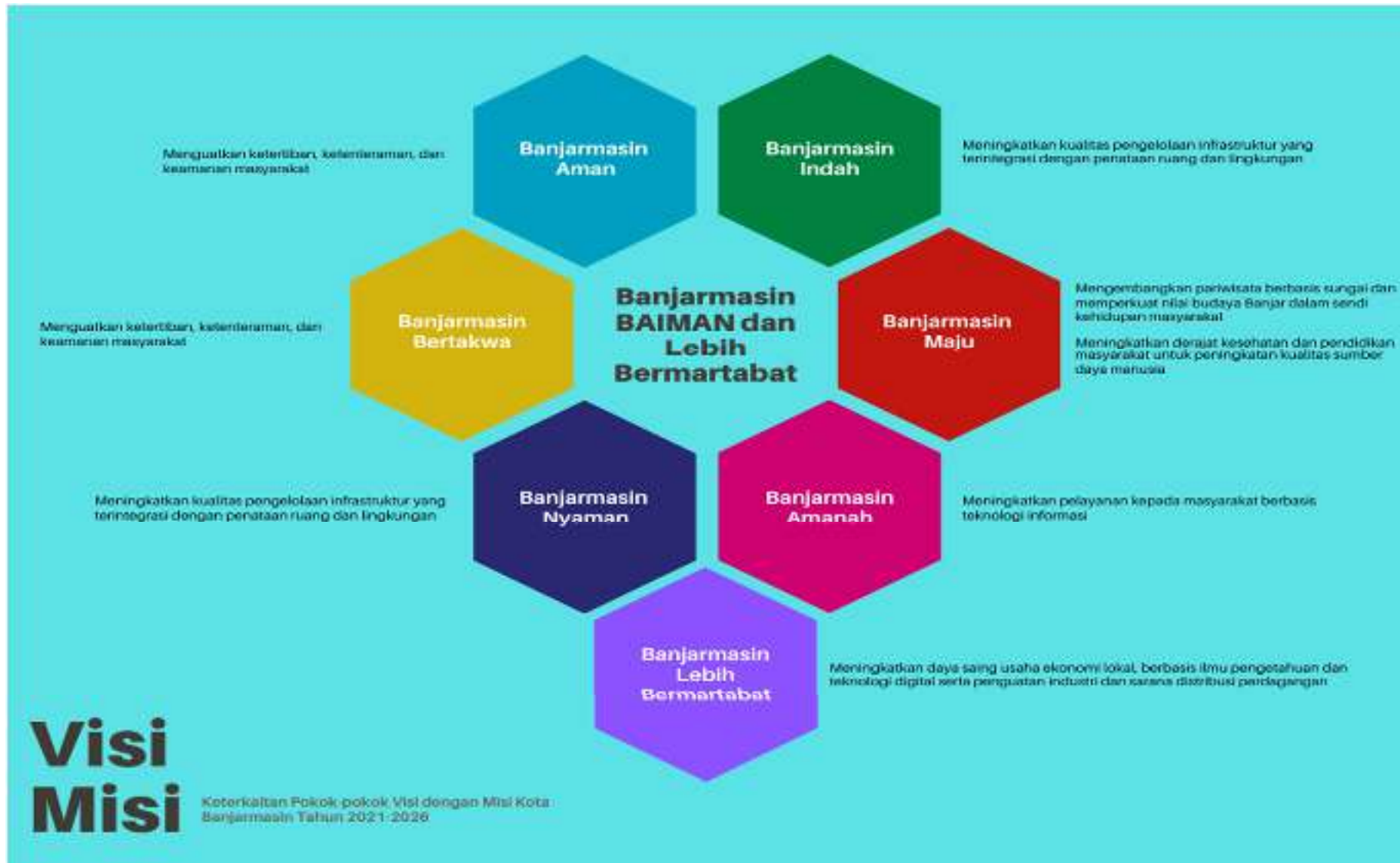
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi

Misi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi adalah perwujudan pokok visi Banjarmasin Amanah. Kalimat visi ini bermakna bahwa Kota Banjarmasin akan menerapkan pelayanan dengan landasan amanah untuk menciptakan sinergi antara masyarakat dan pemerintah kota dengan sikap perilaku dan keteladanan serta komitmen. Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki kinerja yang profesional sesuai standar nasional dengan kualitas sumber daya manusia baik dan pelayanan

yang maksimal. Bahwa untuk misi keenam, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari sasaran pilar aparatur yang difokuskan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia hingga serta kemudahan pengurusan perizinan, administrasi kependudukan, dan pelayanan publik lainnya. Pembangunan pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik merupakan upaya yang perlu didorong untuk menunjang perwujudan Kota Banjarmasin sebagai kota modern dan berdaya saing di masa depan. Tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan pilar utama dalam pencapaian visi pembangunan jangka menengah daerah, dimana salah satu upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik adalah melalui reformasi birokrasi. Secara umum, reformasi birokrasi mencakup penataan kelembagaan, sumber daya manusia aparatur, tata laksana dan manajemen, akuntabilitas kinerja aparatur, pengawasan, pelayanan publik, budaya kerja produktif, efektif dan efisien, di samping juga melalui koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.

Reformasi birokrasi di Pemerintah Kota Banjarmasin telah berjalan dengan penataan kelembagaan, seleksi calon pegawai secara *online*, peningkatan koordinasi pengawasan dan pemahaman akuntabilitas aparatur, pengaturan mekanisme, sistem dan prosedur ketatalaksanaan yang tidak berbelit-belit, serta penciptaan pelayanan publik yang prima dan berkualitas, di samping pengembangan sistem informasi yang terintegrasi antara perencanaan, penganggaran, pengelolaan keuangan daerah, monitoring dan evaluasi, serta pengawasan. Dalam pelaksanaan pemerintahan, kelembagaan organisasi serta tata kelola Pemerintah Kota Banjarmasin masih dirasa belum optimal, baik dalam proses pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu Sistem Informasi Manajemen Pemerintahan Terpadu Kota Banjarmasin (SIMPUN) yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat proses perizinan dan pelayanan, perencanaan dan penganggaran, pengelolaan keuangan daerah, pemungutan pajak, proses penyediaan barang dan jasa, dan pelayanan administrasi kependudukan telah dikembangkan dan dapat diakses secara *online* melalui sistem informasi. Dalam rangka upaya memastikan bahwa misi pembangunan jangka menengah Kota

Banjarmasin Tahun 2021-2026 sesuai dengan pokok-pokok visi, penjabarannya ditampilkan pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Keterkaitan Pokok-pokok Visi dan Misi Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

5.3 Tujuan dan Sasaran

Perumusan tujuan adalah tahap perumusan strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Perumusan tujuan merupakan salah satu tahap perencanaan kebijakan (*policy planning*) yang memiliki titik kritis (*critical point*) dalam penyusunan RPJMD. Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Tujuan merupakan dampak (*impact*) keberhasilan pembangunan daerah yang diperoleh dari pencapaian berbagai program prioritas terkait. Selaras dengan penggunaan paradigma penganggaran berbasis kinerja maka perencanaan pembangunan daerah pun menggunakan prinsip yang sama. Pengembangan rencana pembangunan daerah lebih ditekankan pada target kinerja, baik pada dampak, hasil, maupun keluaran dari suatu kegiatan, program, dan sasaran. Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan tujuan dan sasaran dari visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024 juga akan menjadi landasan perumusan tujuan dan sasaran rencana strategis seluruh perangkat daerah di lingkungan Kota Banjarmasin untuk periode tersebut.

Tabel 5.1 Tujuan Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Misi	Slogan	Tujuan	Indikator Tujuan
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan	BANJARMASIN LEBIH BERMARTABAT	Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber	Pertumbuhan ekonomi (%)
			Inflasi (%)
			Pendapatan per kapita (Rp)

Misi	Slogan	Tujuan	Indikator Tujuan
teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan		daya lokal lintas sektor	
		Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan	Indeks Gini (ketimpangan pendapatan)
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	BANJARMASIN BAIMAN	Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (nilai)
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat		Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman	Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (nilai)
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan		Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Indeks Kota Layak Huni (nilai)

Misi	Slogan	Tujuan	Indikator Tujuan
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat		Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata terpadu berbasis sungai	Pertumbuhan sektor pariwisata dalam PDRB (%)
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi		Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani	Indeks Reformasi Birokrasi (nilai)

Untuk pencapaian visi sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan dan sasaran pembangunan sesuai dengan masing-masing misi dijabarkan sebagai berikut:

Misi 1 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan**. Dalam kerangka untuk mewujudkan Misi 1 pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 2 (dua) tujuan dan 6 (enam) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor, dengan indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan per kapita. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah (a) meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan, dengan indikator pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, (b) meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah, dengan indikator

pertumbuhan sektor industri pengolahan, (c) meningkatnya daya beli masyarakat, dengan indikator Indeks Harga Konsumen, dan (d) meningkatnya daya saing investasi daerah, dengan indikator pertumbuhan nilai investasi.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan, dengan indikatornya adalah Indeks Gini (ketimpangan pendapatan). Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah (a) menurunnya penduduk miskin perkotaan melalui perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha, dengan indikator angka kemiskinan dan (b) meningkatnya perluasan kesempatan kerja, dengan indikator tingkat partisipasi angkatan kerja, angka pengangguran, dan pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri.

Misi 2 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia**. Dalam kerangka untuk mewujudkan Misi 2 pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 1 (satu) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing, dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan, dengan indikator angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup, dan angka *stunting*.

Misi 3 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Menguatkan ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat**. Dalam kerangka untuk mewujudkan Misi 3 pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 1 (satu) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman, dengan indikator Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah optimalnya penegakan

hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana, dengan indikator tingkat pelanggaran peraturan daerah dan peraturan kepala daerah dan cakupan layanan risiko bencana.

Misi 4 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan**. Dalam kerangka mewujudkan Misi 4 pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 1 (satu) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dengan indikator Indeks Kota Layak Huni. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan, dengan indikator cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.

Misi 5 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat**. Dalam kerangka untuk mewujudkan Misi 5 pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 1 (satu) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata terpadu berbasis sungai, dengan indikator pertumbuhan sektor pariwisata dalam PDRB. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah meningkatnya daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar, dengan indikator kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan persentase seni budaya Banjar yang dilestarikan.

Misi 6 RPJMD Kota Banjarmasin adalah **Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi**. Dalam kerangka mewujudkan Misi 6 pembangunan daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 2 (dua) sasaran pembangunan daerah, yaitu:

1. Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani, dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi. Sasaran yang ingin diciptakan pada tujuan ini adalah (a) meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, dengan indikator opini BPK, nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dan Indeks Profesionalitas ASN, dan (b) optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi, dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat, Indeks *Smart City*, dan Indeks SPBE.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, formulasi pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026: 6 Misi, 7 Tujuan, dan 12 Sasaran Strategis. Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran beserta Indikator, dan Target Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Banjarmasin Lebih Bermartabat											
1.	Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Tujuan 1: Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor		Pertumbuhan ekonomi (%)	-1,91	4,80 - 5,12	4,50 - 4,66	4,50 - 5,00	5,00 - 5,75	5,00 - 5,75	5,00 - 6,00
				Inflasi (%)	1,67	2,82	3,40	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00
				Pendapatan per kapita (Rp)	45.720.879	49.159.417	52.002.283	54.845.141	57.687.991	60.530.829	63.373.654
			Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	-5,42	1,31	3,88	4,50	5,00	6,52	6,55
			Sasaran 2: Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	-6,18	1,44	2,00	3,50	4,50	5,73	5,80

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Sasaran 3: Meningkatnya daya beli masyarakat	Indeks Harga Konsumen (nilai)	105,16	109,71	119,69	123,28	126,97	130,78	134,71
			Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah	Pertumbuhan nilai investasi (%)	-3,19	1,29	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
		Tujuan 2: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan		Indeks Gini (ketimpangan pendapatan) (nilai)	0,340	0,360	0,320	0,310	0,310	0,300	0,300
			Sasaran 5: Menurunnya penduduk miskin perkotaan	Angka kemiskinan (%)	4,39	5,37	4,38	4,35	4,32	4,30	4,27
			Sasaran 6: Meningkatnya perluasan kesempatan kerja	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	62,07	62,73	62,08	63,46	65,77	65,90	66,87
				Angka pengangguran (%)	8,32	8,44	7,26	6,21-8,44	5,64-8,16	4,49-7,26	5,45-8,44
				Pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri (%)	n.a	0	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Banjarmasin Maju											
2.	Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Tujuan 3: Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing		Indeks Pembangunan Manusia (nilai)	77,10	77,47	77,49 - 77,85	78,10 - 78,70	78,40 - 79,00	78,70 - 79,30	79,00 - 79,60
			Sasaran 7: Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan	Angka Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	9,95	9,96-9,97	9,97-9,98	9,98-9,99	9,99-10,01	10,01-10,03	10,03-10,05
				Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,93	13,94-13,95	13,94-13,96	13,95-13,97	13,96-13,99	13,98-14,01	14-14,02
				Angka Harapan Hidup (tahun)	71,13	71,14-71,15	71,17-71,18	71,25-71,35	71,4-71,55	71,55-71,65	71,7-71,75
				Angka stunting (%)	n.a	4,25	4,20	4,15	4,10	4,05	4,00
Banjarmasin Bertakwa dan Banjarmasin Aman											
3.	Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Tujuan 4: Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman		Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (nilai)	0,571	0,572	0,574	0,575	0,576	0,577	0,580
			Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan	Tingkat pelanggaran Perda dan Perkada (%)	n.a	15,09	15,09	15,05	15,00	15,00	15,00

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			meningkatnya kesiapsiagaan bencana	Cakupan layanan risiko bencana (%)	100	100	100	100	100	100	100
Banjarmasin Indah dan Banjarmasin Nyaman											
4.	Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Tujuan 5: Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan		Indeks Kota Layak Huni (nilai)	n.a	65,71	65,75	66,00	67,00	68,00	70,00
			Sasaran 9: Meningkatkan pelayanan infrastruktur dan lingkungan inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	Cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan (%)	100	100	100	100	100	100	100
				Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	62,34	61,71	61,71	61,77	61,93	62,07	62,50
Banjarmasin Maju											
5.	Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi	Tujuan 6: Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai		Pertumbuhan sektor pariwisata dalam PDRB (%)	-5,32	1,42	0,75	7,93	7,48	7,03	6,57
			Sasaran 10: Meningkatkan daya saing pariwisata daerah	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	23,96	24,55	25,00	26,00	27,50	29,00	30,00

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
	kehidupan masyarakat		berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar	Persentase seni budaya Banjar yang dilestarikan (%)	100	100	100	100	100	100	100
Banjarmasin Amanah											
6.	Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi	Tujuan 7: Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani		Indeks Reformasi Birokrasi (nilai)	68,20 (B)	70,00 (B)	71,50 (BB)	72,50 (BB)	74,00 (BB)	75,00 (BB)	77,00 (BB)
			Sasaran 11: Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas penyelenggara pemerintahan	Opini BPK (kategori)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	71,04 (BB)	72,50 (BB)	74,00 (BB)	75,00 (BB)	77,00 (BB)	79,50 (BB)	81,00 (A)
				Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	69,64 (rendah)	69,73 (rendah)	69,82 (rendah)	69,91 (rendah)	70 (rendah)	70,09 (sedang)	70,18 (sedang)
			Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	87,51 (sangat baik)	87,51 (sangat baik)	87,75 (sangat baik)	87,85 (sangat baik)	88,00 (sangat baik)	88,50 (sangat baik)	89,00 (sangat baik)
				Indeks <i>Smart City</i> (nilai)	2,85	n.a	2,90	2,95	3,00	3,05	3,10

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target						
					Kondisi Awal (2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
				Indeks SPBE (nilai)	3,01 (baik)	2,90 (baik)	3,10 (baik)	3,20 (baik)	3,30 (baik)	3,40 (baik)	3,50 (sangat baik)
Formulasi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026: 6 Misi, 7 Tujuan, dan 12 Sasaran Strategis											

MISI							
Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan							
TUJUAN							
Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor				Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan			
INDIKATOR TUJUAN							
Pertumbuhan ekonomi (%)		Inflasi (%)	Pendapatan per kapita (Rp)	Indeks Gini (ketimpangan pendapatan) (nilai)			
SASARAN							
Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah	Meningkatnya daya beli masyarakat	Meningkatnya daya saing investasi daerah	Menurunnya penduduk miskin perkotaan	Meningkatnya perluasan kesempatan kerja		
INDIKATOR SASARAN							
Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	Indeks Harga Konsumen (nilai)	Pertumbuhan nilai investasi (%)	Angka kemiskinan (%)	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	Angka pengangguran (%)	Pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri (%)

Gambar 5.4 *Framework* Pencapaian Misi 1 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026



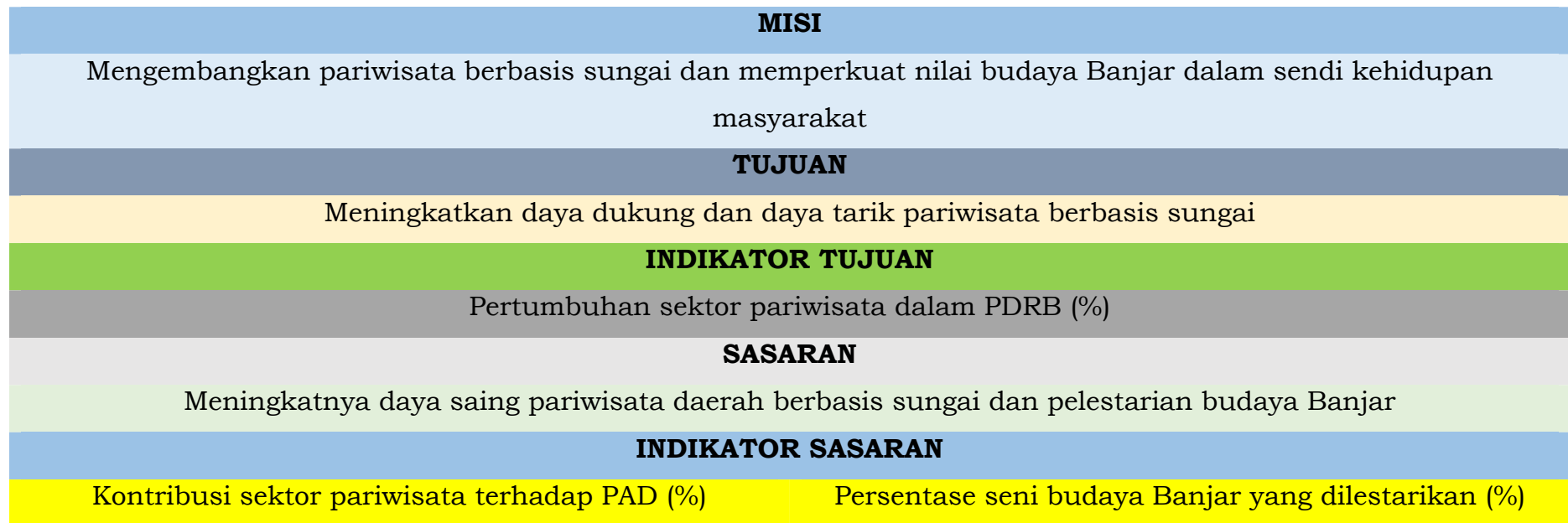
Gambar 5.5 *Framework* Pencapaian Misi 2 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026



Gambar 5.6 *Framework* Pencapaian Misi 3 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

MISI	
Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	
TUJUAN	
Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	
INDIKATOR TUJUAN	
Indeks Kota Layak Huni (nilai)	
SASARAN	
Meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	
INDIKATOR SASARAN	
Cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan (%)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Gambar 5.7 *Framework* Pencapaian Misi 4 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026



Gambar 5.8 *Framework* Pencapaian Misi 5 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

MISI					
Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi					
TUJUAN					
Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani					
INDIKATOR TUJUAN					
Indeks Reformasi Birokrasi (nilai)					
SASARAN					
Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan			Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi		
INDIKATOR SASARAN					
Opini BPK (kategori)	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	Indeks <i>Smart City</i> (nilai)	Indeks SPBE (nilai)

Gambar 5.9 *Framework* Pencapaian Misi 6 RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

5.4 Prioritas Pembangunan Daerah

Prioritas pembangunan daerah merupakan serangkaian janji-janji kampanye Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin Tahun 2021-2024. Prioritas pembangunan daerah merupakan perwujudan agenda prioritas yang harus dilaksanakan selama masa berlakunya RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026. Dalam rangka mewujudkan **Banjarmasin Baiman dan Lebih Bermartabat**, terdapat 3 (tiga) kelompok prioritas program pembangunan, yaitu (a) **revitalisasi sungai untuk pariwisata berbasis sungai dan transportasi**, (b) **melahirkan wirausaha baru berbasis UMKM dan regulatif untuk menjadikan Banjarmasin sebagai Kota Perdagangan dan Jasa**, dan (c) **menjadikan pelayanan publik yang cepat, yang mudah, berbasis kepada smart city**. Selanjutnya, 3 (tiga) kelompok prioritas program pembangunan tersebut dituangkan secara detail ke dalam 20 (dua puluh) agenda prioritas sesuai dengan janji kampanye yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam program pembangunan daerah yang disajikan pada Bab VI RPJMD.

Tabel 5.3 Agenda Prioritas Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Menurut Misi

Misi	Prioritas Pembangunan	Tujuan			
		1	2	3	4
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Pengembangan ekonomi kreatif				
	Melanjutkan pembangunan sarana prasarana sebagai pusat/galeri produk lokal dan rumah kemasan				
	Melanjutkan penataan pasar tradisional dan pusat distribusi regional				
	Melanjutkan pengembangan kewirausahaan dengan penciptaan wirausaha baru dan peningkatan digitalisasi UMKM				

Misi	Prioritas Pembangunan	Tujuan			
		1	2	3	4
	Pemulihan ekonomi pasca pandemi dan penguatan pembiayaan kepada pelaku usaha kecil	■			■
	Pengembangan kawasan industri Mantuil bekerjasama dengan investor dan pengembangan Kawasan Industri Rakyat Alalak dan Kuin	■	■		
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Melanjutkan pengembangan Rumah Sakit Sultan Suriansyah	■	■	■	
	Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pondok Pesantren		■		
	Pemberian beasiswa bagi siswa dan mahasiswa ke Yaman dan Timur Tengah	■			
Misi 3: Menguatkan ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Peningkatan kerjasama dan kolaborasi antar kota, antar provinsi dan antar negara (<i>sister city</i>)		■		
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Melanjutkan pembangunan trotoar pada ruas-ruas jalan utama Kota Banjarmasin		■		
	Melanjutkan pembangunan infrastruktur dengan mengacu pada Rencana Tata Ruang untuk mendukung pengembangan wisata dan transportasi sungai		■	■	
	Mengintegrasikan transportasi sungai dan transportasi darat		■	■	

Misi	Prioritas Pembangunan	Tujuan			
		1	2	3	4
	yang inklusif agar dapat diakses oleh semua warga tanpa terkecuali				
	Melanjutkan pembangunan pusat daur ulang sampah				
	Melanjutkan penataan kawasan permukiman kumuh di bantaran sungai dan penataan destinasi wisata berbasis sungai dan budaya lokal				
	Pengembangan ruang terbuka publik ramah anak, ramah lansia, dan ramah disabilitas di tiap kecamatan				
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat	Pembangunan Museum Banjarmasin				
	Festival Budaya Banjar berskala nasional dan internasional				
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi	Pengembangan <i>smart city</i> dan teknologi digital untuk pelayanan publik serta pemasaran produk				
	Pembangunan <i>city center</i> berupa Mall Pelayanan Publik				

Keterangan: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (2) memajukan daerah; (3) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; (4) menyelesaikan persoalan daerah

5.5 Keselarasan Tujuan dan Sasaran Pokok RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Setiap penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah harus melihat dokumen perencanaan lainnya agar perencanaan yang akan dilakukan memiliki keselarasan dan hal yang dicita-citakan tercapai. Begitu juga dalam penyusunan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 sebagai dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan berpedoman pada dokumen perencanaan pembangunan jangka panjang yang dituangkan dalam RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025. Penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam periode tahun 2021-2026 juga telah dipadupadankan dengan sasaran-sasaran yang tertuang dalam RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025. Dari sebanyak 4 tujuan dalam RPJPD, hal tersebut selanjutnya direspon dengan menetapkan 7 tujuan pada RPJMD, sementara 8 sasaran pokok RPJPD Tahap 4 (2021-2025) direspon dengan 10 sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026. Keselarasan tujuan RPJPD dengan tujuan RPJMD ditampilkan pada Tabel 5.4, sedangkan keselarasan sasaran pokok RPJPD dan sasaran RPJMD ditampilkan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.4 Keselarasan Tujuan RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Tujuan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Tujuan RPJPD Tahun 2005-2025	Tujuan RPJMD Tahun 2021-2026
Meningkatkan daya saing sumber daya manusia	Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing
	Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman
Meningkatkan perekonomian daerah	Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor

Tujuan RPJPD Tahun 2005-2025	Tujuan RPJMD Tahun 2021-2026
	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan
	Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata terpadu berbasis sungai
Membangun infrastruktur pembangunan daerah yang berkualitas	Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik	Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani

Tabel 5.5 Keselarasan Sasaran Pokok RPJPD Kota Banjarmasin Tahun 2005-2025 dengan Sasaran Strategis RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Sasaran Pokok Arah Pembangunan Lima Tahunan IV RPJPD Tahun 2005-2025	Sasaran RPJMD Tahun 2021-2026
Meningkatnya derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mampu mendukung Kota Banjarmasin sebagai Gerbang Ekonomi Kalimantan	Sasaran 7: Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan
Meningkatnya peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, memupuk etos kerja, dan menjadi kekuatan pendorong kemajuan dalam pembangunan spiritual	Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana
Meningkatkan pertumbuhan sektor perdagangan, jasa, industri	Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan

Sasaran Pokok Arah Pembangunan Lima Tahunan IV RPJPD Tahun 2005-2025	Sasaran RPJMD Tahun 2021-2026
pengolahan, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi dalam pembentuk PDRB Kota Banjarmasin	Sasaran 2: Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah
	Sasaran 3: Meningkatnya daya beli masyarakat
	Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah
Meningkatnya daya saing pariwisata daerah	Sasaran 10: Meningkatnya daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar
Meningkatnya ekonomi masyarakat	Sasaran 5: Menurunnya penduduk miskin perkotaan
	Sasaran 6: Meningkatnya perluasan kesempatan kerja
Terbangunnya sarana dan prasarana infrastruktur yang handal dan inklusif	Sasaran 9: Meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan	Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi

5.6 Keselarasan Target Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Target Pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Selatan

Pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 tidak dapat dilepaskan dari agenda-agenda pembangunan nasional yang telah dicanangkan oleh kepemimpinan nasional periode 2020-2024. Selain itu, sinkronisasi juga dilakukan pada target pembangunan yang ditetapkan

dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026. Oleh sebab itu, target sasaran-sasaran yang telah dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 juga menjadi target yang harus dicapai oleh daerah, tentu saja dengan penyesuaian konteks lokal (kewenangan Kota Banjarmasin) yang menjadi lingkungan strategis pelaksanaan pembangunan daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, Tabel 5.6 menunjukkan perbandingan target sasaran makro yang akan dicapai dalam RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 dengan target makro yang akan dicapai dalam RPJMD Kota Banjarmasin pada tahun 2024.

Tabel 5.6 Perbandingan Target Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Dengan Target Sasaran Ekonomi Makro RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026

No.	Indikator	Target RPJMN Tahun 2024	Target RPJMD Provinsi Tahun 2024	Target RPJMD Tahun 2024
1.	Pertumbuhan ekonomi (%)	5,70-6,00	5,20-6,00	5,00 - 5,75
2.	Tingkat inflasi (%)	2,70	-	2,50 - 3,00
3.	Pertumbuhan investasi (%)	6,60-7,00	-	2,00
4.	Share industri pengolahan (%)	21,00	-	17,00
5.	Pertumbuhan industri pengolahan (%)	6,60-7,00	3,65-4,65	4,50
6.	Rasio pajak terhadap PDB (%)	10,70-12,30	-	27,80*
7.	Tingkat kemiskinan	6,00-7,00	3,45-4,05	4,32

No.	Indikator	Target RPJMN Tahun 2024	Target RPJMD Provinsi Tahun 2024	Target RPJMD Tahun 2024
8.	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,60-4,30	3,50-3,90	5,64-8,16
9.	Rasio Gini	0,360-0,374	0, 328	0,310
10.	Indeks Pembangunan Manusia	75,54	73,44	78,40 - 79,00

*Rasio PAD terhadap pendapatan daerah

5.7 Keselarasan Tujuan, Sasaran Beserta Indikator RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komunitas internasional, Indonesia berkomitmen melaksanakan SDGs/TPB untuk transformasi peradaban global yang lebih adil, damai, sejahtera, dan berkelanjutan sebagai perwujudan pelaksanaan prinsip bebas dan aktif di kancah dunia. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. RPJMN 2020-2024 juga telah mengarusutamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target-target dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam 7 agenda pembangunan Indonesia ke depan.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembangunan di Kota Banjarmasin juga mengacu pada RPJMN dan TPB sebagai tolok ukur pencapaian kesejahteraan. Visi dan misi serta program dan kegiatan

pembangunan Kota Banjarmasin yang tertuang dalam RPJMD selaras dengan komitmen TPB yang memiliki tujuan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, keberlanjutan sosial masyarakat, peningkatan kualitas dan tata kelola lingkungan hidup dan pembangunan yang menjamin keadilan. Berdasarkan telah pada Tabel 5.7, dapat disimpulkan bahwa dokumen RPJMD Kota Banjarmasin 2021-2026 telah selaras dengan tujuan, target, dan indikator TPB, sehingga dengan demikian diharapkan konsistensi dari tujuan dan sasaran (beserta indikatornya) pembangunan Kota Banjarmasin dengan TPB tetap dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan. Adapun integrasi tujuan dan sasaran pembangunan Kota Banjarmasin beserta indikatornya dengan tujuan, target, dan indikator TPB adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Perbandingan Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Beserta Indikatornya Dengan Tujuan, Target, dan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator		Target	Indikator TPB	Pilar
		Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan			
Tujuan 1: Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor		Pertumbuhan ekonomi (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang	8.1.1* Laju pertumbuhan PDB per kapita	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
		Inflasi (%)	Tujuan 2: Tanpa kelaparan	2.c Mengadopsi langkah-langkah untuk menjamin berfungsinya pasar komoditas pangan serta turunannya dengan tepat, dan memfasilitasi pada waktu yang tepat akses terhadap informasi pasar, termasuk informasi cadangan pangan, untuk membantu membatasi volatilitas harga pangan yang ekstrim.	2.c.1* Indikator anomali harga pangan	Pembangunan Sosial
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator		Target	Indikator TPB	Pilar
		Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan			
		Pendapatan per kapita (Rp)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang	8.1.1.(a) PDB per kapita	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
	Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang	8.1.1* Laju pertumbuhan PDB per kapita	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
	Sasaran 2: Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk	8.1.1* Laju pertumbuhan PDB per kapita	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
	pengolahan berbasis potensi daerah			domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang		
			Tujuan 9: Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi	9.2 Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang	9.2.1.(a) Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 17: Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
	Sasaran 3: Meningkatnya daya beli masyarakat	Indeks Harga Konsumen (nilai)	Tujuan 2: Tanpa kelaparan	2.c Mengadopsi langkah-langkah untuk menjamin berfungsinya pasar komoditas pangan serta turunannya dengan tepat, dan memfasilitasi pada waktu yang tepat akses terhadap informasi pasar, termasuk informasi cadangan pangan, untuk membantu membatasi volatilitas harga pangan yang ekstrim.	2.c.1* Indikator anomali harga pangan	Pembangunan Sosial

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator		Target	Indikator TPB	Pilar
		Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan			
	Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah	Pertumbuhan nilai investasi (%)	Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Target 17.17 Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama	17.17.1.(a) Jumlah Dokumen Daftar Rencana Proyek KPBU (DRK) yang diterbitkan setiap tahun	Pembangunan Ekonomi
					17.17.1.(b) Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)	
					17.17.1.(c) Jumlah nilai investasi proyek KPBU berdasarkan tahap perencanaan, penyiapan dan transaksi	
				17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
Tujuan 2: Meningkatkan		Indeks Gini (ketimpangan)	Tujuan 10: Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara	10.1 Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan	10.1.1* Rasio Gini	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan		pendapatan) (nilai)		mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional		
				10.2 Pada tahun 2030, memberdayakan dan meningkatkan inklusi sosial, terlepas dari usia, jenis kelamin, difabilitas, ras, suku, asal, agama atau kemampuan ekonomi atau status lainnya	10.2.1* Proporsi penduduk yang hidup di bawah 50 persen dari median pendapatan, menurut jenis kelamin dan penyandang difabilitas	
			Tujuan 17: Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
	Sasaran 5: Menurunnya penduduk miskin perkotaan	Angka kemiskinan (%)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.1 Pada tahun 2030, mengentaskan kemiskinan ekstrim bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 dolar Amerika per hari	1.1.1* Tingkat kemiskinan ekstrim	Pembangunan Sosial
			1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan	1.2.1* Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut	Pembangunan Sosial	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional	jenis kelamin dan kelompok umu 1.2.2* Persentase laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional	
			Tujuan 10: Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara	10.1 Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional	10.1.1.(a) Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	17.13 Meningkatkan stabilitas makroekonomi global, termasuk melalui koordinasi kebijakan dan keterpaduan kebijakan	17.13.1* Tersedianya Dashboard Makroekonomi	Pembangunan Ekonomi
	Sasaran 6: Meningkatnya perluasan	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja	8.6 Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang	8.6.1* Persentase usia muda (15-24) yang sedang tidak sekolah, bekerja	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
	kesempatan kerja		yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan	atau mengikuti pelatihan (NEET)	
		Angka pengangguran (%)		8.5 Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya	8.5.2 Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur 8.5.2.(a) Persentase setengah pengangguran	Pembangunan Ekonomi
		Pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan	8.3.1.(a) Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan	Pembangunan Ekonomi
				8.b Pada tahun 2020, mengembangkan dan mengoperasionalkan strategi global untuk ketenagakerjaan pemuda dan menerapkan the Global Jobs Pact of the International Labour Organization	8.b.1 Adanya strategi nasional terkait ketenagakerjaan pemuda yang sudah dikembangkan dan	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
					operasional sebagai strategi khusus atau sebagai bagian dari strategi ketenagakerjaan nasional	
Tujuan 3: Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing		Indeks Pembangunan Manusia (nilai)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial
			Tujuan 2: Tanpa kelaparan	2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja	2.2.3 Prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15-49 tahun	Pembangunan Sosial

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula		
			Tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera	Multi target pada Tujuan 3	Multi indikator pada Tujuan 3	Pembangunan Sosial
			Tujuan 4: Pendidikan berkualitas	Multi target pada Tujuan 4	Multi indikator pada Tujuan 4	Pembangunan Sosial
	Sasaran 7: Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan	Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial
			Tujuan 4: Pendidikan berkualitas	Multi target pada Tujuan 4	Multi indikator pada Tujuan 4	Pembangunan Sosial
		Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar,	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro		
			Tujuan 4: Pendidikan berkualitas	Multi target pada Tujuan 4	Multi indikator pada Tujuan 4	Pembangunan Sosial
		Angka Harapan Hidup (tahun)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.3 Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan	1.3.1.(a) Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan 1.3.1.(b) Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	Pembangunan Sosial
				1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam,	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro		
			Tujuan 2: Tanpa kelaparan	2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula	2.2.3 Prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15-49 tahun	Pembangunan Sosial
			Tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera	Multi target pada Tujuan 3	Multi indikator pada Tujuan 3	Pembangunan Sosial
		Angka <i>stunting</i> (%)	Tujuan 2: Tanpa kelaparan	2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula	2.2.1* Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita	Pembangunan Sosial
Tujuan 4: Terwujudnya Kota		Indeks Keamanan dan	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan	Pembangunan Sosial

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman		Ketertiban Umum (nilai)		masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	akses terhadap pelayanan dasar	
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.7 Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	11.7.2 Proporsi orang yang menjadi korban kekerasan seksual menurut jenis kelamin, usia, status disabilitas, dan tempat kejadian (12 bulan terakhir) 11.7.2.(a) Proporsi penduduk yang mengalami kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir	Pembangunan Lingkungan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
			Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.1 Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun	Multi Indikator pada Target 16.1	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
	Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana	Tingkat pelanggaran Perda dan Perkada (%)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial
Tujuan 5: Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan			5.2 Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya	5.2.1 (a) Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan 5.2.2 (a) Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif.	Pembangunan Sosial	
			5.3 Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan	5.3.1* Proporsi perempuan umur		

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan	20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.	
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.7 Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	11.7.2 Proporsi orang yang menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual menurut jenis kelamin, usia, status disabilitas, dan tempat kejadian (12 bulan terakhir) 11.7.2.(a) Proporsi penduduk yang mengalami kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir	Pembangunan Lingkungan
			Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.1 Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun	Multi Indikator pada Target 16.1	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
		Cakupan layanan risiko bencana (%)	Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	1.4 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar	Pembangunan Sosial
			Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan	1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana	Multi Indikator Target 15.1	Pembangunan Sosial
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.5 Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relative terhadap PDB	Multi Indikator Target 11.5	Pembangunan Lingkungan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan		
				11.b Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030	11.b.1* Rencana dan implementasi strategi nasional penanggulangan bencana yang selaras dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030 11.b.2* Persentase pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi penanggulangan bencana daerah yang selaras dengan rencana/strategi nasional penanggulangan bencana	Pembangunan Lingkungan
			Tujuan 13: Penanganan perubahan iklim	13.1 Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap	Multi Indikator Target 13.1	Pembangunan Lingkungan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar	
				bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara			
Tujuan 5: Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Sasaran 9: Meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	Indeks Kota Layak Huni (nilai)	Multi Tujuan	Multi Target pada beberapa tujuan	Multi Indikator pada beberapa tujuan	Pembangunan Ekonomi; Pembangunan Sosial; Pembangunan Lingkungan	
		Cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan (%)	Tujuan 6: Air bersih dan sanitasi layak	Multi Target pada Tujuan 6	Multi Indikator pada Tujuan 6	Pembangunan Lingkungan	
			Tujuan 9: Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi	9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua	9.1.1.(a) Kondisi mantap jalan nasional	9.1.2* Jumlah penumpang dan barang berdasarkan moda transportasi	Pembangunan Ekonomi
					9.1.2.(b) Jumlah pelabuhan penyeberangan		
9.4 Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar dapat berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan adopsi yang lebih baik dari teknologi dan proses	Multi Indikator Target 9.4						

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				industri bersih dan ramah lingkungan, yang dilaksanakan semua negara sesuai kemampuan masing- masing		
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh	11.1.1 Proporsi populasi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tidak layak 11.1.1.(a) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau	Pembangunan Lingkungan
				11.2. Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan	Multi Indikator Target 11.2	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang difabilitas dan orang tua		
				11.4 Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia	11.4.1 Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (dengan Purchase Power Parity, PPP)	
					11.4.1.(a) Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (non-PPP)	
				11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan	Multi Indikator Target 11.6	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota		
				11.7 Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	11.7.1 Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua, menurut kelompok usia, jenis kelamin dan penyandang disabilitas	
					11.7.1.(a) Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua	
				11.a Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan antara urban, pinggiran kota, dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan nasional dan daerah	11.a.1 Jumlah negara yang memiliki kebijakan perkotaan nasional atau rencana pembangunan daerah yang (a) merespon dinamika penduduk; (b) memastikan keseimbangan	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar	
					<p>perencanaan wilayah; dan (c) meningkatkan ruang fiskal daerah</p> <p>11.a.1.(a) Proporsi penduduk yang tinggal di daerah dengan RTRW yang sudah dilengkapi KLHS</p> <p>11.c Memberikan dukungan kepada negara-negara kurang berkembang, melalui bantuan keuangan dan teknis, dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan tangguh, dengan memanfaatkan bahan lokal</p>	<p>11.c.1.(a) Persentase Daerah yang memiliki Perda Bangunan Gedung yang Berkelanjutan, Berketahanan menggunakan Material Lokal</p>	
			Tujuan 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	12.4 Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan	Multi Indikator Target 12.4	Pembangunan Lingkungan	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
				tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan		
				12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali	12.5.1 Tingkat daur ulang Nasional, ton bahan daur ulang	
					12.5.1.(a) Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang	
				12.7 Mempromosikan praktek pengadaan publik yang berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan dan prioritas nasional	Multi Indikator Target 12.7	
			Tujuan 13: Penanganan perubahan iklim	13.2 Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	Multi Indikator Target 13.2	Pembangunan Lingkungan
				13.3 Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	13.3.1 Tingkat pengarusutamaan pendidikan warga negara global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam (a) kebijakan pendidikan nasional, (b)	Pembangunan Lingkungan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
					kurikulum, (c) pendidikan guru dan (d) asesmen siswa	
					13.3.1.(a) Jumlah satuan Pendidikan formal dan Lembaga/ komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup	
			Tujuan 17: Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Target 17.17 Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama	17.17.1.(a) Jumlah Dokumen Daftar Rencana Proyek KPBU (DRK) yang diterbitkan setiap tahun	Pembangunan Ekonomi
					17.17.1.(b) Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)	

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
					17.17.1.(c) Jumlah nilai investasi proyek KPBU berdasarkan tahap perencanaan, penyiapan dan transaksi	
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Tujuan 6: Air bersih dan sanitasi layak	6.3. Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global	6.3.2.(a) Kualitas air permukaan sebagai air baku 6.3.2.(b) Kualitas air tanah sebagai air baku	Pembangunan Lingkungan
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota	11.6.2.(b) Indeks Kualitas Udara	
Tujuan 6: Meningkatkan		Pertumbuhan sektor	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif	8.9 Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan	8.9.1* Proporsi dan laju pertumbuhan	Pembangunan Ekonomi

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator		Target	Indikator TPB	Pilar
		Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan			
daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai		pariwisata dalam PDRB (%)	dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	kontribusi pariwisata terhadap PDB	
	Sasaran 10: Meningkatkan daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.9 Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	8.9.1* Proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB	Pembangunan Ekonomi
		Persentase seni budaya Banjar yang dilestarikan (%)	Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	8.9 Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	8.9.1* Proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB	Pembangunan Ekonomi
			Tujuan 11: Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	11.4 Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia	11.4.1 Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam	Pembangunan Lingkungan

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
					(dengan Purchase Power Parity, PPP) 11.4.1.(a) Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (non-PPP)	
			Tujuan 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	12.b Mengembangkan dan mengimplementasikan alat untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya dan produk lokal	12.b.1.(a) Jumlah lokasi penerapan sustainable tourism development	Pembangunan Lingkungan
Tujuan 7: Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani	Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan	Indeks Reformasi Birokrasi (nilai) Opini BPK (kategori)	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat 16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	16.6.1.(c) Persentase instansi pemerintah dengan Indeks RB \geq B 16.6.1.(a) Persentase instansi pemerintah yang	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
	akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan				mendapat opini WTP	
		Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	16.6.1.(b) Persentase instansi pemerintah dengan SAKIP \geq B	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
		Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya	16.5.1.(a) Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK)	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
	Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	16.6.2 Proporsi penduduk yang puas terhadap pengalaman terakhir atas layanan publik	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
		Indeks Smart City (nilai)	Multi Tujuan	Multi Target pada beberapa tujuan	Multi Indikator pada beberapa tujuan	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola; Pembangunan Ekonomi; Pembangunan Sosial; Pembangunan Lingkungan

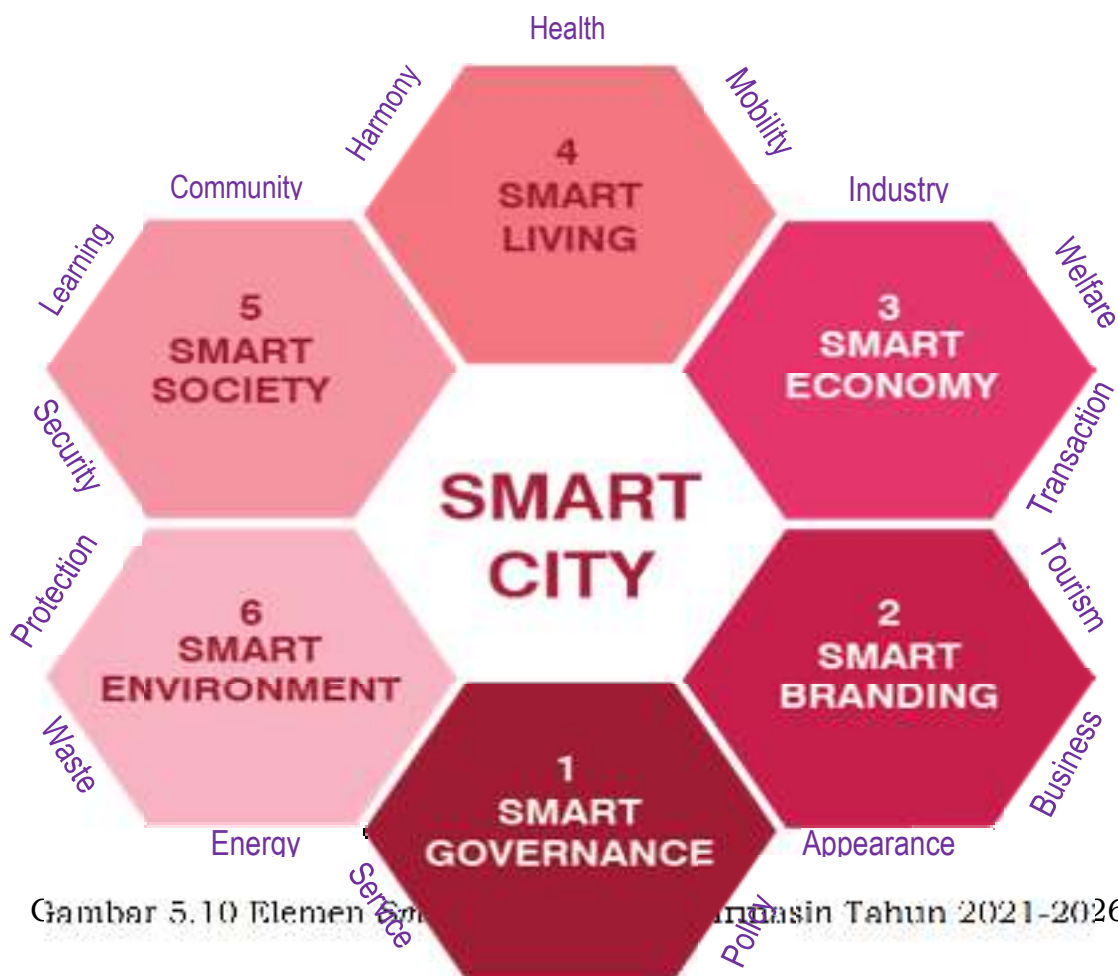
Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Tujuan/Sasaran RPJMD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Target	Indikator TPB	Pilar
		Indeks SPBE (nilai)	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	16.6 Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	16.6.2.(a) Jumlah Instansi pemerintah dengan tingkat kepatuhan pelayanan publik kategori baik.	Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

5.8 Keselarasan Misi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan Konsep Kota Pintar (*Smart City*)

Berkembangnya teknologi dalam satu dekade terakhir telah mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan. Dalam konteks pelayanan publik, masyarakat memiliki tuntutan yang tinggi agar pelayanan yang diberikan oleh pemerintah lebih efisien dengan mengaplikasikan berbagai teknologi terkini. Sebagai ibu kota dan pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan dimana proporsi masyarakat golongan kelas menengahnya tinggi dan melek teknologi didorong ketersediaan akses *broadband* internet di hampir seluruh wilayah, tuntutan dan harapan perbaikan mutu pelayanan publik yang diberikan Pemerintah Kota Banjarmasin akan semakin tinggi di masa depan. Menjawab tantangan dan tuntutan tersebut, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin periode 2021-2024 telah berkomitmen untuk menjadikan Kota Banjarmasin sebagai Kota Pintar pada periode pemerintahannya.

Berbagai permasalahan lain juga dialami oleh Kota Banjarmasin seiring dengan munculnya kawasan kumuh perkotaan, meningkatnya penduduk miskin perkotaan, keterbatasan ruang terbuka hijau, peningkatan angka kriminalitas. Salah satu cara yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mengatasi permasalahan perkotaan adalah dengan menerapkan konsep Kota Pintar. Beberapa keuntungan penerapan Kota Pintar menurut Ezell (2015) adalah (a) menciptakan perencanaan dan pengembangan kota layak huni yang lebih baik di masa depan, (b) meningkatkan produktivitas daerah atau daya saing ekonomi, (c) membuat sistem ekonomi menjadi lebih efisien dan terintegrasi, (d) menciptakan rumah dan bangunan yang ramah lingkungan dan memakai sumber energi terbarukan, dan (e) meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, terdapat enam pilar untuk membangun Kota Pintar, yaitu *smart governance*, *smart society*, *smart living*, *smart economy*, *smart environment*, dan *smart branding*. Penerapan konsep Kota Pintar di Kota Banjarmasin nantinya tidak hanya fokus pada upaya peningkatan teknologi dan informasi saja melalui proyek

TIK, melainkan peningkatkan dari berbagai aspek untuk perubahan budaya kerja. Dengan adanya Kota Pintar, pengembangan dan pembangunan di Kota Banjarmasin dapat lebih efisien dan efektif, baik untuk masyarakat, pemerintah, bahkan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, komitmen yang tinggi dibutuhkan baik dari pemerintah kota sebagai pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pihak yang terlibat untuk saling bekerja sama mewujudkan Banjarmasin sebagai Kota Pintar.

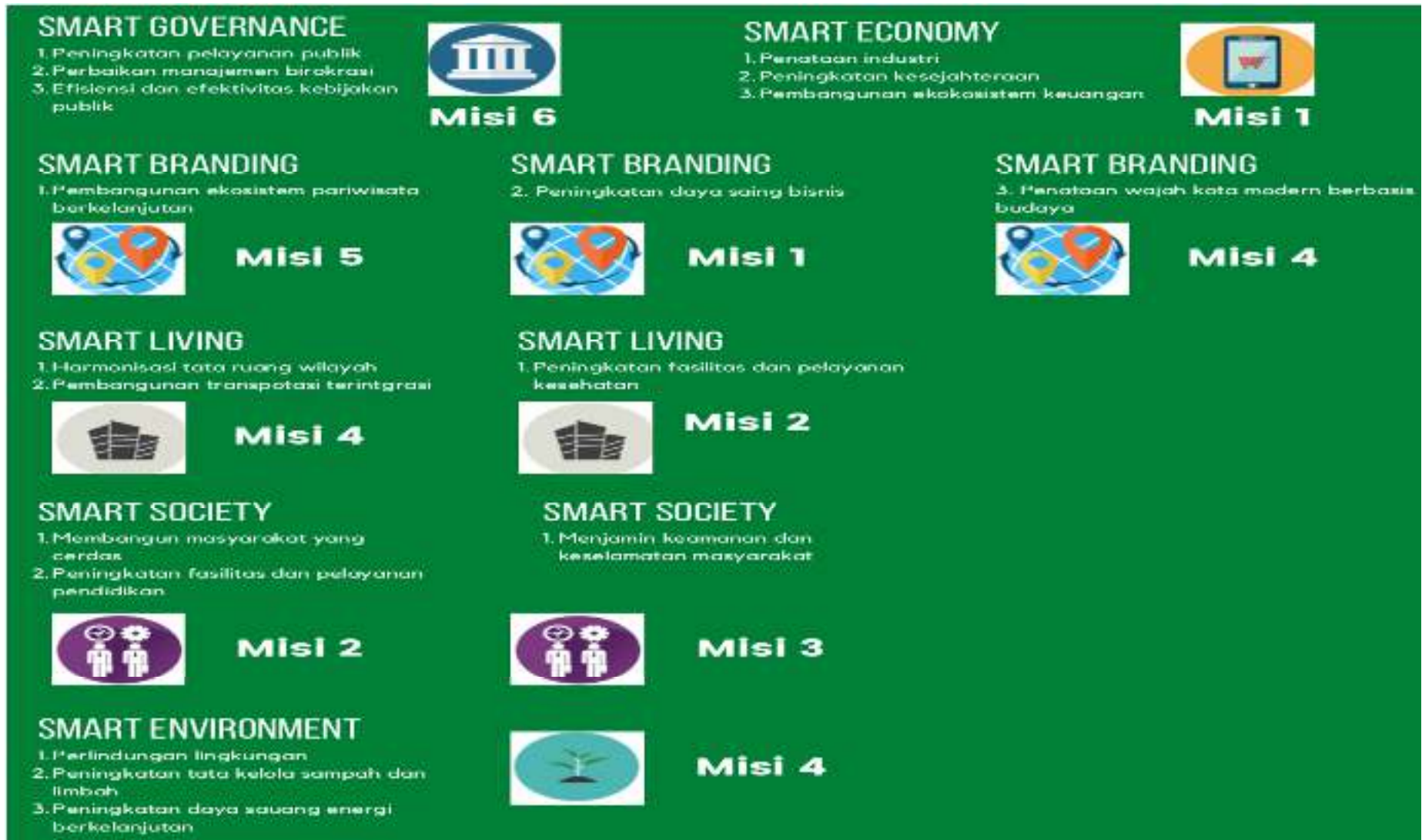


Berdasarkan Gambar 5.10, Elemen Smart City Kota Banjarmasin terdiri dari 18 elemen yang mana penjelasan untuk masing-masing elemen adalah sebagai berikut:

1. **Public service**, Meningkatkan efisiensi dan kinerja **Pelayanan Publik**
2. **Bureaucracy**, Meningkatkan profesionalitas dan kinerja **Birokrasi Pemerintah**
3. **Public Policy**, Peningkatan efisiensi dan efektivitas **Kebijakan Publik**
4. **Tourism**, Membangun ekosistem **Pariwisata Berkelanjutan**

5. **Business**, Membangun daya saing bisnis (TTI dan Industri Kreatif)
6. **City appearance**, Penataan **Wajah Kota Modern Berbasis Budaya**
7. **Industry**, Penataan **Industri** primer, skunder, tersier
8. **Welfare**, Peningkatan **Kesejahteraan** masyarakat
9. **Transaction**, Membangun ekosistem **Keuangan** berbasis teknologi
10. **Harmony**, Menciptakan harmonisasi lingkungan yang **Nyaman**
11. **Health**, Meningkatkan fasilitas dan pelayanan **Kesehatan**
12. **Mobility**, Membangun **Transportasi** dan **Logistik** terintegrasi
13. **Community**, Mewujudkan **Masyarakat** yang cerdas
14. **Learning**, Meningkatkan fasilitas dan pelayanan **Pendidikan**
15. **Security**, Menjamin **Keamanan dan Keselamatan**
16. **Protection**, Perlindungan **Lingkungan**
17. **Waste**, Meningkatkan tata kelola **Sampah** dan **Limbah**
18. **Energy**, Meningkatkan daya saing **Energi** yang berkelanjutan

Seluruh elemen yang terdapat pada konsep Kota Pintar untuk dapat dioperasikan sebagai salah satu wujud perubahan budaya kerja akan dituangkan dalam program pembangunan daerah Kota Banjarmasin. Elemen yang dapat dilaksanakan oleh Kota Banjarmasin sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya akan didorong seoptimal mungkin melalui berbagai program pembangunan tahun 2021-2026. Sementara itu, elemen yang akan berhubungan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemerintah pusat dan provinsi, Pemerintah Kota Banjarmasin akan melaksanakan koordinasi agar perwujudan *Smart City* Kota Banjarmasin dapat terealisasi.



Gambar 5.11 Keselarasan Elemen *Smart City* dan Misi Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Kota Banjarmasin melakukan upaya untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran, serta target kinerja RPJMD dengan efektif dan efisien selama 5 (lima) tahun ke depan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, strategi merupakan ilmu, seni, atau wawasan yang diperlukan oleh pemerintah daerah dalam mengelola setiap program kegiatannya dengan merintis cara, langkah, atau tahapan untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam pengelolaan pembangunan daerah perlu adanya manajemen strategis yang menetapkan tujuan pemerintah daerah serta pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai visi dan misi kepala daerah melalui pemberdayaan setiap potensi sumber daya yang ada. Dalam pencapaian tujuan dan sasaran pemerintah daerah, strategi akan dijabarkan dalam arah kebijakan yang merupakan program prioritas dalam pencapaian pembangunan daerah.

Arah kebijakan merupakan pengejawantahan dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan misi pembangunan. Strategi dan arah kebijakan akan merumuskan perencanaan yang komprehensif, sinkron, konsisten, dan selaras dengan visi misi kepala daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, strategi dan arah kebijakan merupakan sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan setiap program-program kegiatan baik internal maupun eksternal, pelayanan maupun pengadministrasian, serta perencanaan, monitoring, maupun evaluasi.

6.1 Strategi Pembangunan Daerah

Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan *grand design* perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Berbagai rumusan strategi yang disusun menunjukkan kemantaban pemerintah daerah dalam memegang prinsipnya sebagai pelayan masyarakat. Perencanaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai pola strategis pembangunan akan memberikan nilai tambah (*value added*) pada pencapaian pembangunan daerah dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sebagai salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah, rumusan strategi akan mengimplementasikan bagaimana sasaran pembangunan akan dicapai dengan serangkaian arah kebijakan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi diturunkan dalam sejumlah arah kebijakan dan program pembangunan operasional dari upaya-upaya nyata dalam mewujudkan visi pembangunan daerah.

Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menentukan strategi adalah dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh daerah. Langkah teknis tersebut dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (kekuatan/*strengths*, kelemahan/*weaknesses*, peluang/*opportunities* dan tantangan/*threats*). Dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT dan mengkaitkan dengan permasalahan dan isu strategis, setiap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan diketahui alternatif-kebijakan, dari alternatif strategi dirumuskan satu strategi utama untuk mencapai sasaran serta memecahkan masalah dan isu strategis. Pemetaan SWOT sangat penting untuk memahami kondisi riil daerah

termasuk di dalamnya pemerintah daerah. Berikut adalah identifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh pada pencapaian visi dan misi pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026.

Tabel 6.1 Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan	Kelemahan
Sarana dan prasarana infrastruktur dasar yang lengkap	Kualitas pelayanan infrastruktur dasar bagi masyarakat belum prima
Ketersediaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan informatika yang handal di seluruh wilayah	Kualitas pelayanan pendidikan dasar belum optimal dan handal
Ketersediaan sarana dan prasarana pada semua jenjang pendidikan	Kualitas pelayanan kesehatan yang prima belum merata di semua wilayah
Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan tersebar merata di semua wilayah	Potensi alam berupa sungai-sungai belum dioptimalkan sebagai sarana transportasi dan daya tarik wisata unggulan
Indeks pembangunan manusia Kota Banjarmasin termasuk kategori tinggi	Fasilitas infrastruktur perdagangan dalam rangka menjadi pusat perdagangan regional belum tersedia secara optimal
Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dibuktikan dengan proporsi penduduk usia angkatan kerja yang tinggi dan terdidik	Pengembangan budaya Banjar sebagai sebuah kekhasan lokal dan daya tarik wisata belum optimal
Kota Banjarmasin memiliki sungai-sungai besar yang potensial sebagai sarana transportasi dan daya tarik wisata	Program perlindungan sosial belum optimal dalam mengurangi persentase penduduk miskin
Posisi Kota Banjarmasin sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan	Pemetaan potensi investasi unggulan daerah belum terinventarisasi dengan baik

Kekuatan	Kelemahan
Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Provinsi Kalimantan Selatan	Peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan daerah masih rendah
Komitmen pimpinan daerah yang tinggi untuk melakukan pembangunan Kota Banjarmasin di segala aspek	Kontribusi PAD sebagai indikator kemandirian fiskal daerah belum optimal
Kualitas aparatur pemerintah di Kota Banjarmasin sangat baik dan berkomitmen untuk menyelenggarakan pemerintahan yang amanah	Perusahaan daerah milik Pemerintah Kota Banjarmasin belum memberikan kontribusi optimal pada pendapatan daerah
Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah sangat baik	Komunikasi publik terkait dengan hasil pembangunan pemerintah belum tersosialisasi dengan baik
Reformasi birokrasi di Kota Banjarmasin terus menerus mengalami perbaikan (<i>continous improvement</i>)	Koordinasi pada jenjang tingkatan pengambilan keputusan strategis belum berjalan optimal
Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setiap tahun ditunjukkan dengan PDRB per kapita yang selalu meningkat	Pencanangan Kota Banjarmasin sebagai <i>Smart City</i> belum berjalan dengan baik
Kondisi Kota Banjarmasin yang kondusif	Kebijakan penganggaran yang efektif dan efisien belum berjalan dengan baik

Tabel 6.2 Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Tantangan)

Peluang	Tantangan
Penetapan Kota Banjarmasin sebagai PKN di Provinsi Kalimantan Selatan dalam RTRWN	Guncangan fiskal pemerintah pusat yang akan berpengaruh pada pendapatan transfer Pemerintah Kota Banjarmasin
Penetapan Kota Banjarmasin sebagai salah satu kawasan prioritas pengembangan wilayah metropolitan di luar Jawa dalam RPJMN 2020-2024	Adanya perubahan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat terkait penyelenggaraan pemerintahan daerah
Kebijakan pemerintah pusat terkait penyederhanaan regulasi untuk perbaikan iklim investasi di daerah	Adanya persaingan dengan wilayah sekitar untuk menarik investasi
Adanya kepastian penegakan hukum dan perlindungan bagi seluruh masyarakat dari pihak yang berwenang	Adanya ketidakpercayaan (misinformasi) di masyarakat pada pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin
Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas lingkungan hidup	Perkembangan teknologi yang cepat sehingga pemerintah daerah terlambat dalam proses adopsi
Peningkatan kemacetan di titik-titik tertentu yang memberikan peluang pengembangan moda transportasi alternatif	Kurangnya dukungan dari perbankan untuk pendanaan usaha-usaha skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat
Adanya dukungan pemerintah pusat untuk penyelenggaraan pemerintahan berbasis digital	Pengelolaan lingkungan hidup belum optimal dan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan perencanaan
Perkembangan ekonomi digital yang meningkat secara signifikan	Adanya persaingan dalam lapangan kerja antara penduduk lokal Kota Banjarmasin dengan pendatang dari luar daerah

Peluang	Tantangan
Koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan segenap pimpinan Forkopimda untuk menjaga kerukunan di masyarakat	Koordinasi antara Kota Banjarmasin, wilayah sekitar, dan pemerintah Provinsi dalam menjaga kondisi lingkungan hidup belum berjalan optimal
Peningkatan permintaan masyarakat untuk pelayanan publik berbasis digital secara keseluruhan	Pencemaran sungai semakin meningkat dengan adanya akselrasi aktivitas ekonomi di Kota Banjarmasin
Dukungan pemerintah pusat untuk pelaksanaan reformasi birokrasi	Ketidakpastian pandemi Covid-19 berakhir yang mengakibatkan terganggunya segala aspek kehidupan masyarakat
Kota Banjarmasin memiliki pelabuhan besar dan akses bandara sebagai hub arus orang dan barang masuk ke Kalimantan Selatan	Keberadaan pasar tradisional yang semakin terancam dengan peningkatan keberadaan pasar modern seiring dengan perkembangan zaman

Setelah melakukan pemetaan terkait dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada keberhasilan pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, langkah selanjutnya adalah merancang alternatif strategi. Secara umum, terdapat 4 (empat) kombinasi strategi dalam analisis SWOT yaitu: (a) fokus pada **kekuatan-peluang (S-O)** untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, (b) fokus pada **kelemahan-tantangan (W-T)** untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal, (c) fokus pada **kekuatan-ancaman (S-T)** dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal, dan (d) fokus pada **kelemahan-peluang (W-O)** dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.

Tabel 6.3 Perumusan Strategi Pembangunan Berdasarkan Analisis SWOT (S-O dan W-O)

Strategi S-O	Strategi W-O
Pengembangan transformasi digital bidang perdagangan	Peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan dasar
Pengembangan kawasan industri kecil dan menengah	Pemerataan kuantitas dan kualitas pendidik satuan pendidikan dasar
Optimalisasi pengelolaan sistem informasi industri	Pembangunan fasilitas infrastruktur kesehatan
Peningkatan pencegahan, pengawasan serta pengendalian gangguan ketentraman, ketertiban umum dan keamanan masyarakat	Peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan
Revitalisasi fungsi sungai sebagai salah satu moda transportasi andalan	Peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat
Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik	Pemantapan kualitas infrastruktur dasar (sumber daya air, drainase, dan air limbah, jalan, persampahan) untuk peningkatan kenyamanan masyarakat
Peningkatan kapasitas kinerja ASN melalui bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman
Peningkatan pelayanan publik melalui sistem berbasis elektronik	

Tabel 6.4 Perumusan Strategi Pembangunan Berdasarkan Analisis SWOT (S-T dan W-T)

Strategi S-T	Strategi W-T
Pengembangan sarana dan prasarana distribusi perdagangan	Perencanaan penanaman modal yang terintegrasi berbasis kebutuhan daerah
Peningkatan kualitas produk dan pembinaan tata kelola usaha industri kecil menengah	Peningkatan efektivitas promosi dan pelayanan penanaman modal

Strategi S-T	Strategi W-T
Fasilitasi kemitraan dan pengembangan skala usaha mikro, kecil dan menengah	Peningkatan kerjasama dalam penjaminan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting
Peningkatan kesesuaian pemanfaatan ruang dalam pembangunan daerah	Pemantauan harga, stok dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting
Peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui koordinasi internal dan kerjasama dengan provinsi dan wilayah sekitar	Peningkatan fasilitasi pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi warga miskin
Pengembangan dan optimalisasi pengelolaan kawasan destinasi pariwisata berbasis sungai	Fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga miskin
Peningkatan pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan bencana	Peningkatan kompetensi SDM pariwisata
Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja	Peningkatan sarana dan prasarana permuseuman
Fasilitasi penempatan dan penyediaan informasi pasar kerja	Pelestarian seni budaya daerah
Pengembangan sistem informasi kepegawaian daerah	Peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan
	Peningkatan kualitas perencanaan, keuangan, kinerja dan pengawasan
	Peningkatan kontribusi PAD melalui unit penghasil SKPD dan BUMD dalam mendukung kemandirian fiskal daerah

6.1.1 Strategi Pembangunan Pada Misi Pertama

Misi 1 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan. Pada misi 1, terkandung 2 (dua) tujuan

pembangunan yaitu (1) meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor dan (2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan.

1. Sasaran 1 (pertama) yang akan dicapai adalah meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan perdagangan. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:

a. Strategi 1: pengembangan sarana dan prasarana distribusi perdagangan.

b. Strategi 2: pengembangan transformasi digital bidang perdagangan.

Sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor merupakan salah satu sektor unggulan Kota Banjarmasin dengan kontribusinya berada di urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Rata-rata kontribusi sektor ini dalam perekonomian Kota Banjarmasin adalah sebesar 12,68% per tahun. Selain itu, kontribusinya dalam kurun waktu 2016-2019 terus meningkat setiap tahunnya dari 12,53% (2016) menjadi 12,97% (2019). Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, tepat rasanya jika Kota Banjarmasin disebut sebagai pusat perdagangan regional di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pemerintah pusat telah menyusun program strategis nasional yaitu *food estate* di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu di Kabupaten Pulau Pisang dan Kabupaten Barito, dan pada tahun 2022, dua kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Barito Kuala dan Tanah Laut. Perpindahan ibu kota negara yang nantinya diikuti perpindahan orang ditangkap Provinsi Kalimantan Selatan melalui visi Kalsel Maju (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera, dan Berkelanjutan) sebagai Gerbang Ibu Kota Negara dan dokumen RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041. Sebagai hub perdagangan regional eksisting, Kota Banjarmasin dapat menjadi penghubung utama antara calon wilayah produsen di keempat wilayah tersebut ke calon konsumen di ibu kota negara. Pengembangan pelabuhan

laut baik dari sisi kapasitas maupun pelayanan melalui kerjasama antara Pemerintah Kota Banjarmasin dan operator pelabuhan utamanya BUMN akan semakin memantapkan posisi Kota Banjarmasin sebagai hub regional utama pendukung ketersediaan pangan di kawasan ibu kota negara.

Dalam rangka memantapkan posisi sebagai kota perdagangan, upaya komprehensif yang akan ditempuh dalam melaksanakan kedua strategi tersebut selama periode 2021-2026 diantaranya adalah (a) rehabilitasi sarana dan prasarana pasar tradisional, (b) pembangunan dan pengelolaan distribusi perdagangan regional, (c) pembinaan kepada pedagang dan pengelola pasar untuk memerhatikan aspek kebersihan dan keindahan pasar, (d) penyediaan fasilitas pemasaran berbasis digital, (e) pembinaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran berbasis digital, (f) pengenalan fasilitas pembayaran non tunai berbasis TIK kepada pedagang di pasar tradisional, (g) fasilitasi kemudahan pendanaan melalui perbankan bagi pedagang dalam rangka peningkatan kelas usaha pelaku pedagang.

2. Sasaran 2 (dua) yang akan dicapai adalah meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan perindustrian. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) strategi yaitu:
 - a. Strategi 3: pengembangan kawasan industri kecil dan menengah.
 - b. Strategi 4: optimalisasi pengelolaan sistem informasi industri.
 - c. Strategi 5: peningkatan kualitas produk dan pembinaan tata kelola usaha industri kecil menengah.

Sektor industri pengolahan memiliki porsi terbesar terhadap perekonomian Kota Banjarmasin. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020, sumbangan sektor ini masih menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 17,19%. Pilihan pengembangan sektor industri di Kota Banjarmasin sebagai salah satu sektor unggulan sangat tepat. Sektor ini menjadi sektor yang menopang lapangan pekerjaan mengingat sifatnya yang masih *labour intensive*. Penguatan industri berbasis kerakyatan juga menjadi salah satu agenda

pembangunan nasional dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Dengan sifatnya yang sebagian besar masih tradisional, intervensi pengembangannya oleh pemerintah baik pusat dan daerah mutlak harus dilakukan. Dalam rangka memantapkan posisi sebagai kota industri utama di Provinsi Kalimantan Selatan, upaya komprehensif yang akan ditempuh dalam melaksanakan ketiga strategi tersebut selama periode 2021-2026 diantaranya adalah (a) pengembangan industri kecil berbasis potensi masing-masing kawasan, (b) peningkatan kerjasama dengan pihak swasta dan BUMN dalam pembangunan kawasan industri, (c) penyediaan akses sarana dan prasarana industri, (d) koordinasi dan sinkronisasi pembangunan sumber daya industri, (e) peningkatan ketersediaan data industri, kawasan industri melalui sistem industri nasional, (f) penyediaan analisis industri kota dan pelaksanaan diseminasi, (g) peningkatan pemantauan dan evaluasi kepatuhan perusahaan dan kawasan industri, (i) fasilitasi peningkatan mutu produk industri kecil daerah, (j) fasilitasi pemasaran produk industri kecil daerah berbasis digital, dan (k) fasilitasi pembinaan pengelolaan usaha pelaku industri kecil.

3. Sasaran 3 (tiga) yang akan dicapai adalah meningkatnya daya beli masyarakat. Sasaran tersebut merupakan urusan multisektoral dimana urusan yang terkait diantaranya adalah urusan perdagangan, pangan, pertanian, dan unsur pendukung urusan pemerintahan. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:

- a. Strategi 6: peningkatan kerjasama dalam penjaminan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting.
- b. Strategi 7: Pemantauan harga, stok, dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting.

Pangan adalah komoditas strategis dimana kenaikan harga pangan yang tidak terkendali akan sangat memukul daya beli masyarakat. Oleh karena itu, mengingat posisi Kota Banjarmasin bukan sebagai penghasil pangan, koordinasi dengan daerah penghasil terkait dengan ketersediaannya karena

pangan merupakan kebutuhan konsumsi utama setiap manusia. Di masa depan, dengan adanya perubahan iklim yang semakin dirasakan dan peningkatan jumlah penduduk, penyediaan pangan akan menjadi tantangan yang sangat serius. Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Untuk 2 (dua) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) peningkatan koordinasi terkait penyediaan infrastruktur pokok dan pendukung kemandirian pangan, (b) penyediaan informasi harga pangan serta pemantauan stok pangan, (c) penyediaan cadangan pangan kota, (d) penyediaan peta kerentanan dan ketahanan pangan daerah, (e) peningkatan pengawasan keamanan pangan segar yang beredar di masyarakat, (f) peningkatan produktivitas lahan khususnya tanaman pangan, (g) peningkatan jaringan distribusi produk merupakan hal yang harus dilakukan untuk menjamin aksesibilitas masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan barang/produk khususnya kebutuhan pokok, (h) koordinasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting, dan (i) pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang.

4. Sasaran 4 (empat) yang akan dicapai adalah meningkatnya daya saing investasi daerah. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan penanaman modal. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:
 - a. Strategi 8: perencanaan penanaman modal yang terintegrasi berbasis kebutuhan daerah.
 - b. Strategi 9: peningkatan efektivitas promosi dan pelayanan penanaman modal.

Penanaman modal menjadi bagian yang sangat penting untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya keterbatasan pendanaan dalam pembangunan, peran pihak swasta dalam mendukung program pembangunan sangat dibutuhkan. Oleh karena peran strategis tersebut,

setiap daerah berlomba untuk menarik investasi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada level nasional, salah satu prioritas yang dilakukan adalah dengan menarik investasi asing. Dengan adanya investasi, maka akan menciptakan lapangan usaha baru bagi masyarakat, kemudian masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pada akhirnya kesejahteraan akan mengalami peningkatan. Pada prinsipnya, untuk menarik minat investor, kemudahan dalam berinvestasi menjadi kunci. Untuk 2 (dua) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) pembuatan peta potensi investasi daerah, (b) penambahan SDM yang mumpuni dalam fasilitasi pelayanan perizinan, (c) penyusunan strategi promosi penanaman modal, (d) peningkatan pelayanan terpadu perizinan dan nonperizinan berbasis sistem elektronik (e) penetapan kebijakan daerah mengenai pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal, dan (f) koordinasi dan sinkronisasi penetapan pemberian kemudahan dan insentif daerah.

5. Sasaran 5 (lima) yang akan dicapai adalah menurunnya penduduk miskin perkotaan. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan sosial. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:
 - a. Strategi 10: fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga miskin.
 - b. Strategi 11: peningkatan fasilitasi pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi warga miskin.

Pengentasan kemiskinan termasuk salah satu bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemberantasan kemiskinan telah menjadi isu global dan pelaksanaan berbagai program untuk penanggulangan permasalahan tersebut telah dilakukan sejak lama, tetapi hasilnya belum optimal. Kemiskinan sendiri memiliki definisi yang beragam dan penyebabnya pun beragam. Beberapa penyebabnya antara lain tingginya beban ekonomi keluarga, keterbatasan untuk akses sumber daya produksi, kurangnya akses permodalan, tingkat pendidikan yang relatif rendah, belum

meratanya kesempatan kerja, hingga faktor internal yang berasal dari masing-masing individu. Pada prinsipnya akselerasi pemenuhan kebutuhan dasar dilakukan untuk mendorong mobilitas vertikal bagi warga miskin perkotaan. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam RPJMN Tahun 2020-2024 adalah dengan penguatan pelaksanaan perlindungan sosial bagi masyarakat. Perlindungan sosial yang berasal dari pemerintah merupakan hak bagi masyarakat. Perlindungan sosial ditujukan untuk melindungi seluruh penduduk Indonesia dari guncangan ekonomi, guncangan sosial, bahkan guncangan karena adanya bencana alam dan perubahan iklim. Meskipun kesejahteraan penduduk meningkat, jumlah penduduk yang rentan untuk jatuh miskin saat terjadi guncangan masih cukup tinggi. Perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan diberikan melalui bantuan sosial untuk mengurangi beban pengeluaran mereka. Dalam konteks pemerintah daerah, perlindungan dan kesejahteraan sosial merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keterlantaran Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Penanganan PPKS apabila tidak dilakukan secara tepat akan berakibat pada kesenjangan sosial yang semakin meluas, dan berdampak pada melemahnya ketahanan sosial masyarakat serta meningkatnya kemiskinan. Untuk 2 (dua) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kelembagaan masyarakat, (b) peningkatan sarana dan prasarana penanganan PPKS daerah, (c) pemberian bimbingan sosial kepada PPKS, (d) peningkatan kerjasama antar lembaga dan kemitraan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial, (e) perbaikan database fakir miskin kota, (f) penyediaan jaminan kesehatan, (g) penyediaan akses pendidikan, (h) pemberian akses baik di hulu maupun hilir, dan (i) intervensi pemberdayaan melalui keluarga sejahtera.

6. Sasaran 6 (enam) yang akan dicapai adalah meningkatnya perluasan kesempatan kerja. Sasaran tersebut merupakan urusan multisektoral dimana urusan yang terkait diantaranya adalah urusan tenaga kerja

dan koperasi dan UMKM. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) strategi yaitu:

- a. Strategi 12: peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja.
- b. Strategi 13: fasilitasi penempatan kerja dan penyediaan informasi pasar kerja.
- c. Strategi 14: fasilitasi kemitraaan dan pengembangan skala usaha mikro, kecil, dan menengah

Pada tingkat nasional, produktivitas dan daya saing manusia Indonesia masih perlu ditingkatkan, mengingat pada tingkat regional, produktivitas tenaga kerja masih kalah dengan negara tetangga. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Saat ini, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah. Kesempatan kerja yang luas dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Kota Banjarmasin. Adanya kesempatan kerja yang luas dengan terciptanya lapangan usaha, memberikan dampak yang baik bagi terserapnya tenaga kerja secara merata dari berbagai kalangan. Peningkatan jaringan tenaga kerja, diarahkan pada peningkatan kesempatan kerja serta peningkatan pencari kerja yang ditempatkan. Sedangkan peningkatan keterampilan masyarakat, diarahkan pada optimalisasi jejaring pelatihan tenaga kerja berbasis kompetensi serta pelatihan berbasis kewirausahaan.

Pemberdayaan ekonomi lokal berbasis usaha kerakyatan seperti usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk mendorong, merangsang untuk dapat berkembang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Di tingkat nasional, daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) perlu terus ditingkatkan melalui kebijakan yang mendorong UMKM untuk naik kelas. Hal ini mengingat UMKM menyerap tenaga kerja terbesar yaitu sekitar 97%. Peningkatan kapasitas dan nilai tambah UMKM dilakukan melalui kemudahan berusaha, perluasan akses pasar, akselerasi pembiayaan,

peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan koordinasi lintas sektor. Upaya untuk meningkatkan skala usaha UMKM saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Fasilitasi UMKM untuk berkoperasi terus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan kapasitas koperasi untuk menjadi usaha yang modern dan profesional. Untuk 3 (tiga) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan berdasarkan kompetensi, (b) pembuatan kerjasama dengan investor untuk menggunakan pekerja lokal, (c) penumbuhan minat wirausaha bagi calon tenaga kerja yang tidak memenuhi kompetensi pencari kerja, (d) penyediaan bursa tenaga kerja tingkat kota, (e) pemeriksaan dan pengawasan kekuatan, kesehatan, kemandirian, ketangguhan serta akuntabilitas koperasi di daerah, (f) peningkatan pemahaman dan pengetahuan perkoperasian serta kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia koperasi, (g) pendataan potensi pengembangan usaha mikro untuk kemitraan, (h) fasilitas kemudahan perizinan dan pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro, dan (i) fasilitasi pengembangan usaha melalui peningkatan kualitas produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, desain dan teknologi.

6.1.2 Strategi Pembangunan Pada Misi Kedua

Misi 2 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada misi 2, terkandung 1 (satu) tujuan pembangunan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing. Pada tujuan ini, sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan. Sasaran tersebut merupakan urusan multisektoral dimana urusan yang terkait diantaranya adalah urusan pendidikan dan kesehatan. Pencapaian sasaran 7 (tujuh) akan dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) strategi yaitu:

- a. Strategi 15: peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan dasar secara inklusif.
- b. Strategi 16: pemerataan kuantitas dan kualitas pendidik satuan pendidikan dasar.
- c. Strategi 17: pembangunan fasilitas infrastruktur kesehatan secara inklusif.
- d. Strategi 18: Peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan.
- e. Strategi 19: Peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan di bidang pendidikan menjadi salah satu faktor utama untuk peningkatan daya saing sumber daya manusia. Pendidikan menjadi faktor yang menentukan untuk membentuk karakter dan menjadi bekal bersaing. Untuk mendapatkan manusia yang berdaya saing, perbaikan kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar sesuai dengan kewenangan kota harus dilakukan. Peningkatan kualitas tersebut harus dijalankan secara terus-menerus karena perubahan dunia yang sangat cepat sehingga tidak terjadi ketertinggalan. Selain pendidikan, kesehatan juga menjadi faktor pembentuk kesejahteraan. Secara umum, ketersediaan fasilitas kesehatan di Kota Banjarmasin relatif memadai. Hal yang harus ditingkatkan terus menerus adalah kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Pada era modern, tuntutan masyarakat begitu beragam dan pada pelayanannya menginginkan serba cepat. Dengan adanya pandemi Covid-19, akselerasi pembangunan sektor kesehatan harus dilakukan agar kita menjadi lebih siap dan taktis dalam menghadapi persoalan yang sama di masa depan.

Untuk 5 (lima) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) penambahan ruang kelas baru pada sekolah-sekolah yang telah melebihi kapasitas dan penggabungan sekolah yang berada di bawah kapasitas, (b) perbaikan/rehabilitasi pada sekolah dengan bangunan yang kurang memadai, (c) penyediaan alat praktik dan peraga siswa yang memadai, (d) pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa secara inklusif, (e) peningkatan pemahaman tenaga pendidik untuk

kelembagaan dan manajemen sekolah, (f) peningkatan kualitas sekolah SD dan SMP dengan mendorong akreditasi sekolah menjadi A, (g) pembangunan PAUD di kelurahan yang belum memiliki PAUD yang memadai, (h) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan proses belajar PAUD, (i) pembangunan sarana, prasarana dan utilitas sekolah non formal/kesetaraan, (j) pemerataan kuantitas dan peningkatan kualitas pendidik pada satuan pendidikan dasar, (k) pengembangan fasilitas pelayanan rumah sakit dan puskesmas, (l) perbaikan fasilitas rumah sakit dan puskesmas yang kondisinya masih belum memadai, (m) penyediaan obat dan vaksin secara merata pada fasilitas kesehatan, (n) peningkatan tata kelola dan mutu pelayanan fasilitas kesehatan, (o) peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan balita secara inklusif, (p) peningkatan pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan, (q) peningkatan pelayanan promosi kesehatan masyarakat, (r) peningkatan pelayanan kesehatan pada penyakit menular dan tidak menular, (s) perbaikan data dan informasi kesehatan masyarakat, (t) perbaikan pada pendataan masyarakat miskin yang belum mendapat pelayanan jaminan kesehatan, (u) kemudahan pemberian izin praktik tenaga kesehatan, (v) pengembangan mutu kualitas tenaga kesehatan melalui monitoring berkala dan pelaksanaan uji kompetensi, dan (w) advokasi, pemberdayaan dan kemitraan, serta peningkatan peran serta masyarakat pada pelaksanaan upaya kesehatan berbasis masyarakat.

6.1.3 Strategi Pembangunan Pada Misi Ketiga

Misi 3 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah menguatkan ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat. Pada misi 3, terkandung 1 (satu) tujuan pembangunan yaitu terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman. Pada tujuan ini, sasaran yang akan dicapai adalah optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. Pencapaian sasaran 8 (delapan) akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:

- a. Strategi 20: peningkatan pencegahan, pengawasan serta pengendalian gangguan ketenteraman, ketertiban umum dan keamanan masyarakat.
- b. Strategi 21: Peningkatan pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan bencana.

Kondisi Kota Banjarmasin yang aman, tenteram, dan tertib tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah kota dan aparat penegak hukum. Masyarakat memiliki peran yang besar untuk mewujudkannya melalui dukungan terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan peran serta masyarakat untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban yaitu melalui peningkatan ketenteraman, keamanan, dan kenyamanan melalui pemberdayaan masyarakat serta peningkatan masyarakat yang tertib dan patuh terhadap aturan. Pelaksanaan tersebut diarahkan pada peningkatan sosialisasi peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, penegakan peraturan daerah, peningkatan cakupan penanganan gangguan ketenteraman, ketertiban dan kenyamanan umum, serta peningkatan fasilitasi pembinaan politik dan wawasan kebangsaan. Selain itu, peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum diarahkan pada peningkatan koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat kota.

Seiring dengan pembangunan yang terus digalakkan pada setiap jenjang pemerintahan, tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup menjadi meningkat. Akibatnya manusia mengalami bencana yang frekuensinya semakin meningkat karena degradasi lingkungan yang masif. Pada dasarnya, kejadian bencana memang tidak dapat dihindari dan diperkirakan waktunya. Langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesiapsiagaan baik pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak dan risiko yang diakibatkan oleh bencana. Untuk strategi kebencanaan, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) penyediaan sistem pencegahan dan kesiapsiagaan

serta penanggulangan bencana secara inklusif, (b) peningkatan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana, (c) penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana, (d) pendataan dan penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran, dan (e) pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan pelatihan.

6.1.4 Strategi Pembangunan Pada Misi Keempat

Misi 4 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan. Pada misi 4, terkandung 1 (satu) tujuan pembangunan yaitu terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pada tujuan ini, sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pelayanan infrastruktur dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan. Sasaran tersebut merupakan urusan multisektoral dimana urusan yang terkait diantaranya adalah urusan pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, perhubungan, dan lingkungan hidup. Pencapaian sasaran 9 (sembilan) akan dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) strategi yaitu:

- a. Strategi 22: Pemantauan kualitas infrastruktur dasar (sumber daya air, drainase, air limbah jalan dan persampahan) untuk peningkatan kenyamanan masyarakat secara inklusif.
- b. Strategi 23: Revitalisasi fungsi sungai sebagai salah satu moda transportasi andalan.
- c. Strategi 24: Peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman.
- d. Strategi 25: Peningkatan kesesuaian pemanfaatan ruang dalam pembangunan daerah.
- e. Strategi 26: Peningkatan kualitas lingkungan hidup melalau koordinasi internal dan kerjasama dengan provinsi dan wilayah sekitar

Dengan kondisinya sebagai kota yang menjadi ibukota provinsi, ketersediaan infrastruktur dasar dapat dikatakan cukup memadai. Namun demikian, masyarakat kota yang menginginkan kehidupan kota menjadi lebih nyaman untuk ditinggali menuntut pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur dasar kota. Infrastruktur kota yang prima menuntut keragaman dan kualitas yang sangat baik untuk mendukung segala aktivitas masyarakat. Kota Banjarmasin memiliki sungai besar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan salah satunya moda transportasi. Di masa depan, sungai menjadi wajah Kota Banjarmasin. Pada transportasi darat, panjang jalan yang ada tidak bertambah signifikan dan diiringi dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor mengakibatkan kemacetan kota tidak terhindarkan. Kondisi tersebut mengakibatkan kenyamanan kota menjadi berkurang. Pemanfaatan sungai sebagai media transportasi akan membangkitkan berbagai sektor lain yang mengiringinya seperti sektor perdagangan, pariwisata, dan sektor lainnya.

Salah satu permasalahan di wilayah perkotaan adalah merebaknya lingkungan permukiman kumuh. Pada periode pembangunan sebelumnya, permasalahan lingkungan permukiman belum teratasi secara tuntas, sehingga pada periode ini diharapkan dapat dituntaskan. Pembangunan sarana dan prasarana permukiman dilakukan dalam rangka penyediaan kebutuhan masyarakat untuk dapat tinggal di lingkungan nyaman, aman, dan sehat. Perkembangan kota yang sangat pesat dan luas wilayah yang relatif kecil membawa konsekuensi pada pemanfaatan ruang kota untuk berbagai kegiatan usaha maupun permukiman. Peningkatan pengelolaan ruang kota merupakan upaya mengendalikan ruang kota agar pemanfaatannya sesuai dengan rencana tata ruang. Peningkatan pengelolaan ruang kota diarahkan pada peningkatan upaya pemanfaatan dan pengendalian tata ruang. Perhatian terhadap kondisi lingkungan hidup terus meningkat. Berbagai aktivitas manusia telah mengakibatkan tekanan pada lingkungan hidup. Dampak yang dirasakan diantaranya adalah kualitas air dan udara yang kurang baik karena pencemaran yang

berlebihan. Kondisi tersebut tentunya tidak dapat terelakkan mengingat Kota Banjarmasin sebagai pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal yang dapat dilakukan adalah mengurangi dampak negatif dari pembangunan. Strategi ini dilakukan dalam kerangka melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Untuk 5 (lima) strategi ini, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) perbaikan manajemen pengelolaan administrasi proyek sehingga sehingga proses konstruksi dapat berjalan dengan baik dan kualitasnya optimal, (b) pembangunan jalan sesuai standar yang menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan daerah, (c) pembangunan dan perluasan SPAM di kawasan perkotaan, (d) pembangunan dan rehabilitasi sistem pengelolaan air limbah, (e) peningkatan kualitas jalan, (f) pembangunan dan rehabilitasi RTH inklusif yang memadai, (g) penyediaan dermaga untuk terminal dan barang di beberapa titik strategis dan potensial, (h) perencanaan yang komprehensif untuk revitalisasi transportasi sungai, (i) penyediaan sarana transportasi sungai, (j) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam transportasi berbasis sungai, (k) peningkatan kampanye transportasi sungai sebagai moda yang dapat diandalkan, (l) pendataan status layak huni rumah masyarakat, (m) penerbitan izin pembangunan dan pengembangan perumahan sesuai prosedur, (n) penyusunan rencana dan rekomendasi pencegahan tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh, (o) peningkatan kesadaran publik tentang pencegahan tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh, (p) perbaikan rumah tidak layak huni bagi masyarakat prioritas, (q) koordinasi dan sinkronisasi penyusunan RTRW, (r) penyusunan dokumen turunan dari Perda RTRW, (s) koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pemanfaatan ruang daerah, dan (t) peningkatan peran masyarakat dalam penataan ruang.

Pada strategi penyelenggaraan lingkungan hidup, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) pengendalian pelaksanaan RPPLH, (b) pemberian informasi peringatan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat, (c) penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada kawasan prioritas, (d) peningkatan pengelolaan ruang terbuka hijau daerah secara inklusif, (e) penyediaan tempat penyimpanan dan pengolahan limbah berbahaya, (f) peningkatan pengawasan terhadap kegiatan yang izin lingkungannya diterbitkan kota, (g) pemberian apresiasi kepada pegiat pemerhati lingkungan hidup, (h) perluasan pelayanan persampahan melalui peningkatan sarana dan prasarana persampahan, (i) peningkatan sosialisasi 3R di masyarakat, dan (j) peningkatan kapasitas penilai AMDAL/UKL/UPL.

6.1.5 Strategi Pembangunan Pada Misi Kelima

Misi 5 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat. Pada misi 5, terkandung 1 (satu) tujuan pembangunan yaitu meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai. Pada tujuan ini, sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar. Sasaran tersebut merupakan urusan multisektoral dimana urusan yang terkait diantaranya adalah urusan pariwisata dan kebudayaan. Pencapaian sasaran 10 (sepuluh) akan dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) strategi yaitu:

- a. Strategi 27: Pengembangan dan optimalisasi pengelolaan kawasan destinasi pariwisata berbasis sungai.
- b. Strategi 28: Peningkatan kompetensi SDM pariwisata.
- c. Strategi 29: Peningkatan sarana dan prasarana permuseuman.
- d. Strategi 30: Pelestarian seni budaya daerah

Modal alam yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin dengan sungai yang besar menjadi daya tarik wisata daerah yang khas dan unik. Potensi berkembangnya pariwisata Kota Banjarmasin semakin besar karena

posisinya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan menggabungkan potensi alam, modal manusia, modal fisik berupa infrastruktur pendukung yang memadai, pariwisata akan menjadi sektor unggulan Kota Banjarmasin. Selain itu, produk unggulan daerah juga harus dikembangkan agar kue pendapatan dari sektor pariwisata menjadi inklusif bagi setiap lapisan masyarakat. Untuk pelaksanaan strategi dalam pembangunan pariwisata, upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) penggalan potensi objek wisata pada kawasan-kawasan yang memiliki keunikan daya tarik, (b) monitoring evaluasi pengelolaan kawasan wisata yang dikelola pemerintah daerah, (c) promosi objek wisata yang kreatif melalui media internet (website pemerintah daerah, media sosial, dll.), (d) pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar, dan (e) peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.

Pengetahuan tradisional (*local knowledge*), kearifan lokal (*local wisdom*), pranata sosial di masyarakat sebagai penjelmaan nilai-nilai sosial budaya komunitas harus menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan serta penyusunan kebijakan dan program pembangunan nasional. Pengarusutamaan sosial-budaya ini bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khazanah budaya masyarakat, sekaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa. Tidak hanya itu saja, potensi budaya Banjar sebagai ciri khas Kota Banjarmasin harus terus dilestarikan dan dikembangkan secara optimal. Pelestarian seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal, diarahkan pada (a) pengembangan nilai-nilai budaya lokal melalui pelestarian kawasan, dan bangunan cagar budaya serta situs budaya, (b) peningkatan peran serta lembaga seni budaya dan masyarakat dalam pengembangan budaya seni tradisional, (c) pengembangan produk-produk berbasis kearifan lokal, (d) memperkuat kelembagaan masyarakat seni budaya tradisional, dan (e) meningkatkan peran masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

6.1.6 Strategi Pembangunan Pada Misi Keenam

Misi 6 yang tertuang dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi. Pada misi 6, terkandung 1 (satu) tujuan pembangunan yaitu terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani.

1. Sasaran 11 (sebelas) yang akan dicapai adalah meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan unsur pendukung urusan pemerintahan, unsur penunjang urusan pemerintahan, dan unsur pengawasan. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) strategi yaitu:
 - a. Strategi 31: peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.
 - b. Strategi 32: peningkatan kualitas perencanaan, keuangan, kinerja dan pengawasan.
 - c. Strategi 33: peningkatan kontribusi PAD melalui unit penghasil dan BUMD dalam mendukung kemandirian fiskal daerah.
 - d. Strategi 34: peningkatan kapasitas kinerja ASN melalui bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan.
 - e. Strategi 35: pengembangan sistem informasi kepegawaian daerah.

Reformasi birokrasi merupakan salah satu dasar untuk mewujudkan *good governance*. Tulang punggung dalam penerapan reformasi birokrasi adalah aparatur pemerintahan. Untuk itu, perbaikan penyelenggaraan pemerintahan harus ditingkatkan terutama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan reformasi birokrasi seperti perencanaan, pengawasan, pengelolaan keuangan, pengendalian penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan harus dilakukan agar program-program pembangunan yang telah ditetapkan tidak saling tumpang tindih dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kualitas perencanaan, pelaporan keuangan, dan pengawasan juga harus ditingkatkan agar

pemerintahan yang amanah dan bersih dapat terwujud. Dengan berbagai kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, diperlukan ASN yang mampu menjalankan peran sebagai pelaksana kebijakan dan penyelenggara pelayanan publik. Pilar aparatur memegang peranan kunci dari tata kelola dan reformasi birokrasi. Di bagian hulu yaitu urusan kepegawaian, strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan peningkatan terus-menerus kinerja aparatur adalah sebagai berikut: penyusunan kebijakan teknis dan rencana pengembangan kompetensi aparatur; penyusunan standar perangkat pembelajaran pemerintahan dalam negeri bagi aparatur; pembinaan, pengordinasian, fasilitasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pengembangan kompetensi aparatur; dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan satu pintu yang dikelola oleh perangkat daerah terkait.

Dalam rangka keleluasaan menjalankan program pembangunan, ketersediaan pendanaan menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilannya. Selama ini, pendanaan pembangunan Kota Banjarmasin bersumber dari pendapatan transfer pemerintah pusat sehingga ketika terjadi gejolak pendapatan, program pembangunan di Kota Banjarmasin akan sangat terpengaruh. Untuk dapat lebih mandiri dalam pembangunan, Pemerintah Kota Banjarmasin harus mencari sumber-sumber potensial pendapatan daerah seperti Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya kontribusi PAD dalam pendapatan daerah, maka kemandirian fiskal Pemerintah Kota Banjarmasin akan terwujud. Sumber pendapatan lain yang potensial untuk pendapatan daerah adalah pendayagunaan Badan Usaha Milik Daerah. Selain fungsi untuk melayani masyarakat, BUMD dapat juga digunakan sebagai aset utama untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah. Upaya komprehensif yang akan ditempuh untuk mendorong kemandirian fiskal daerah selama periode 2021-2026 adalah (a) inventarisasi potensi PAD yang berasal dari pajak dan retribusi daerah pada masing-masing perangkat daerah, (b) penyediaan sistem informasi penerimaan pajak dan retribusi daerah secara elektronik, (c) penyusunan dan evaluasi

kebijakan tentang sistem administrasi pelayanan pajak dan retribusi daerah, (d) koordinasi, sinkronisasi, dan evaluasi kebijakan pengelolaan BUMD dan BLUD, (e) studi kelayakan pembentukan BUMD, (f) pembentukan BUMD baru sesuai dengan potensi unggulan daerah, (g) penyertaan modal daerah pada BUMD baru dan penyertaan modal tambahan pada BUMD eksisting, dan (h) optimalisasi pemanfaatan aset daerah melalui kerjasama saling menguntungkan dengan pihak swasta maupun BUMN.

2. Sasaran 12 (sebelas) yang akan dicapai adalah optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi. Sasaran tersebut erat kaitannya dengan urusan komunikasi dan informatika sebagai *leading sector*, yang didukung seluruh urusan pemerintahan dari urusan pemerintahan, unsur pendukung urusan pemerintahan, unsur penunjang urusan pemerintahan, unsur pengawasan. Pencapaian sasaran tersebut akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) strategi yaitu:
 - a. Strategi 36: peningkatan pelayanan publik melalui sistem berbasis elektronik.
 - b. Strategi 37: peningkatan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik.

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi tersebut memberikan tantangan dan peluang bagi perkembangan perekonomian ke depan. Di satu sisi, digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi modern, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Teknologi digital juga membantu proses pembangunan di berbagai bidang termasuk bidang pemerintahan melalui *e-government*. Proses ini tidak serta merta dapat berjalan secara langsung menyeluruh, tetapi melalui tahapan-tahapan yang disertai dengan perencanaan yang matang. Pucuk pimpinan tertinggi Pemerintah Kota Banjarmasin telah berkomitmen untuk menjadi *smart city*. Komitmen tersebut diwujudkan melalui *smart governance* yaitu tata kelola pemerintahan berbasis IT. Pelayanan publik yang handal dengan sistem

berbasis elektronik menjadi tuntutan utama masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan modal manusia dan modal infrastruktur yang handal. Pelayanan publik yang berkualitas tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama pelayanan. SDM yang rendah dapat berdampak buruk secara langsung terhadap kualitas pelayanan publik. Hal yang menjadi fokus lain yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik yaitu dengan melakukan pembenahan manajemen pelayanan publik. Upaya peningkatan kualitas dan manajemen pelayanan publik dilakukan melalui peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih baik dan pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanannya. Upaya komprehensif yang akan ditempuh selama periode 2021-2026 adalah (a) penatalaksanaan dan pengawasan *e-government* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, (b) koordinasi dan sinkronisasi data dan informasi elektronik, (c) pengembangan dan pengelolaan ekosistem kota cerdas, dan (d) peningkatan kapasitas sumber daya manusia bidang komunikasi dan informatika.

Tabel 6.5 Strategi Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 Menurut Misi

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan	Tujuan 1: Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor	Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Strategi 1: Pengembangan sarana dan prasarana distribusi perdagangan
		Strategi 2: Pengembangan transformasi digital bidang perdagangan	
		Sasaran 2: Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah	Strategi 3: Pengembangan kawasan industri kecil dan menengah
		Strategi 4: Optimalisasi pengelolaan sistem informasi industri	
		Strategi 5: Peningkatan kualitas produk dan pembinaan tata kelola usaha industri kecil menengah	
		Sasaran 3: Meningkatnya daya beli masyarakat	Strategi 6: Peningkatan kerjasama dalam penjaminan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Strategi 7: Pemantauan harga, stok dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting
		Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah	Strategi 8: Perencanaan penanaman modal yang terintegrasi berbasis kebutuhan daerah
			Strategi 9: Peningkatan efektivitas promosi dan pelayanan penanaman modal
	Tujuan 2: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan	Sasaran 5: Menurunnya penduduk miskin perkotaan	Strategi 10: Fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga miskin
			Strategi 11: Peningkatan fasilitasi pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi warga miskin
		Sasaran 6: Meningkatnya perluasan kesempatan kerja	Strategi 12: Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Strategi 13: Fasilitasi penempatan dan penyediaan informasi pasar kerja
			Strategi 14: Fasilitasi kemitraan dan pengembangan skala usaha mikro, kecil dan menengah
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Tujuan 3: Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing	Sasaran 7: Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan	Strategi 15: Peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan dasar secara inklusif
			Strategi 16: Pemerataan kuantitas dan kualitas pendidik satuan pendidikan dasar
			Strategi 17: Pembangunan fasilitas infrastruktur kesehatan secara inklusif
			Strategi 18: Peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan
			Strategi 19: Peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat	Tujuan 4: Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman	Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana	Strategi 20: Peningkatan pencegahan, pengawasan serta pengendalian gangguan ketenteraman, ketertiban umum dan keamanan masyarakat
			Strategi 21: Peningkatan pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan bencana
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan	Tujuan 5: Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Sasaran 9: Meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	Strategi 22: Pemantauan kualitas infrastruktur dasar (sumber daya air, drainase, air limbah jalan dan persampahan) untuk peningkatan kenyamanan masyarakat secara inklusif
			Strategi 23: Revitalisasi fungsi sungai sebagai salah satu moda transportasi andalan
			Strategi 24: Peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Strategi 25: Peningkatan kesesuaian pemanfaatan ruang dalam pembangunan daerah
			Strategi 26: Peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui koordinasi internal dan kerjasama dengan provinsi dan wilayah sekitar
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat	Tujuan 6: Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai	Sasaran 10: Meningkatnya daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar	Strategi 27: Pengembangan dan optimalisasi pengelolaan kawasan destinasi pariwisata berbasis sungai
			Strategi 28: Peningkatan kompetensi SDM pariwisata
			Strategi 29: Peningkatan sarana dan prasarana permuseuman
			Strategi 30: Pelestarian seni budaya daerah
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada	Tujuan 7: Terwujudnya pemerintahan yang	Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan	Strategi 31: Peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
masyarakat berbasis teknologi informasi	amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani		Strategi 32: Peningkatan kualitas perencanaan, keuangan, kinerja dan pengawasan
			Strategi 33: Peningkatan kontribusi PAD melalui unit penghasil dan BUMD dalam mendukung kemandirian fiskal daerah
			Strategi 34: Peningkatan kapasitas kinerja ASN melalui bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan
			Strategi 35: Pengembangan sistem informasi kepegawaian daerah
		Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Strategi 36: Peningkatan pelayanan publik melalui sistem berbasis elektronik

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Strategi 37: Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik

6.2 Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan Daerah

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk konkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih optimal dalam menentukan dan mencapai tujuan. Selain itu, arah kebijakan pembangunan daerah juga merupakan pedoman untuk menentukan tahapan pembangunan selama lima tahun periode kepala daerah guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap untuk penyusunan dokumen RPJMD. Penyusunan arah kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan didasarkan pada visi dan misi kepala daerah terpilih dengan memperhitungkan semua potensi, peluang, kendala, serta ancaman yang mungkin timbul selama masa periode pemerintahan. Antisipasi terhadap segala kemungkinan yang muncul baik positif maupun negatif pada masa periode pemerintahan perlu dipersiapkan baik terkait permasalahan maupun isu strategis pada pembangunan kewilayahan. Oleh karena itu, arah kebijakan yang diambil harus melihat berbagai proyeksi pembangunan maupun analisis dan kajian dari evaluasi hasil pembangunan periode sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran awal tentang profil daerah pada masa depan.



Gambar 6.1 Fokus Tema Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Arah kebijakan merupakan keputusan dari *stakeholder* sebagai pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran pada setiap tahapan selama kurun waktu lima tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi sehingga memiliki fokus serta sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan mendasarkan strategi dan tema pembangunan yang telah dirumuskan pada pembahasan sebelumnya maka rumusan arah kebijakan pada tiap strategi dalam rangka mencapai sasaran pembangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.6 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan										
Tujuan 1: Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor	Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Strategi 1: Pengembangan sarana dan prasarana distribusi perdagangan	Fasilitasi peningkatan sarana dan prasarana perdagangan	√	√	√	√	√	√	
			Pembangunan dan pengelolaan pusat distribusi perdagangan				√	√	√	
			Pemberdayaan pengelola sarana distribusi perdagangan	√	√	√	√	√	√	
		Strategi 2: Pengembangan transformasi digital bidang perdagangan	Penyediaan fasilitasi pemasaran berbasis digital	√	√	√	√	√	√	√
			Pembinaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran berbasis digital	√	√	√	√	√	√	√
			Pengenalan fasilitasi pembayaran non tunai berbasis TIK kepada pedagang di pasar tradisional	√	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi kemudahan pendanaan melalui perbankan bagi pedagang dalam rangka peningkatan kelas usaha pelaku pedagang	√	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan promosi perdagangan produk unggulan daerah	√	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Fasilitasi peningkatan perlindungan konsumen melalui layanan tera dan tera ulang	√	√	√	√	√	√
	Sasaran 2: Meningkatnya pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah	Strategi 3: Pengembangan kawasan industri kecil dan menengah	Penyusunan dan penetapan rencana pembangunan kawasan industri kota		√	√			
Pelaksanaan pembangunan kawasan industri kecil dan menengah					√	√	√	√	
Evaluasi pembangunan kawasan industri kecil dan menengah								√	√
Strategi 4: Optimalisasi pengelolaan sistem informasi industri		Fasilitasi pemenuhan perizinan industri terintegrasi berbasis elektronik				√	√	√	√
		Penyediaan data industri, kawasan industri melalui Sistem Informasi Industri Nasional				√	√	√	√
		Pemantauan dan evaluasi kepatuhan perusahaan melalui Sistem Informasi Industri Nasional				√	√	√	√
		Strategi 5: Peningkatan	Fasilitasi peningkatan mutu produk industri kecil daerah	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		kualitas produk dan pembinaan tata kelola usaha industri kecil menengah	Fasilitasi pemasaran produk industri kecil daerah berbasis digital	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pembinaan pengelolaan usaha pelaku industri kecil	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi penyediaan kemitraan bagi pelaku industri kecil	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi penyediaan pendanaan bagi pelaku industri kecil	√	√	√	√	√	√
	Sasaran 3: Meningkatkan daya beli masyarakat	Strategi 6: Peningkatan kerjasama dalam penjaminan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting	Peningkatan kordinasi terkait penyediaan infrastruktur pokok dan pendukung kemandirian pangan	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan cadangan pangan kota	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan produktivitas lahan khususnya tanaman pangan	√	√	√	√	√	√
			Koordinasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat agen dan pasar tradisional	√	√	√	√	√	√
		Strategi 7: Pemantauan harga, stok dan kelancaran	Penyediaan informasi harga pangan serta pemantauan stok pangan	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan peta kerentanan dan ketahanan pangan daerah	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting	Peningkatan pengawasan keamanan pangan segar yang beredar di masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan jaringan distribusi produk merupakan hal yang harus dilakukan untuk menjamin aksesibilitas masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan barang/produk khususnya kebutuhan pokok	√	√	√	√	√	√
			Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang	√	√	√	√	√	√
			Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus	√	√	√	√	√	√
	Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah	Strategi 8: Perencanaan penanaman modal yang terintegrasi berbasis	Pembaharuan kebijakan daerah terkait pemberian fasilitas/insentif dan kemudahan penanaman modal			√			
			Evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif dan kemudahan penanaman modal	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		kebutuhan daerah	Penyediaan peta potensi dan peluang usaha unggulan daerah		√	√			
		Strategi 9: Peningkatan efektivitas promosi dan pelayanan penanaman modal	Penyusunan strategi promosi penanaman modal		√				
			Penyediaan pelayanan terpadu perizinan dan nonperizinan berbasis sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik	√	√	√	√	√	√
			Koordinasi dan sinkronisasi pemantauan, pembinaan, pengawasan pelaksanaan penanaman modal	√	√	√	√	√	√
			Pengolahan, penyajian dan pemanfaatan data dan informasi perizinan dan non perizinan berbasis sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik	√	√	√	√	√	√
Tujuan 2: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Sasaran 5: Menurunnya penduduk	Strategi 10: Fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar	Pemberian akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan	miskin perkotaan	bagi warga miskin	Pemberian bantuan pangan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kerjasama antar lembaga kemitraan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial	√	√	√	√	√	√
			Pendataan dan perencanaan yang inklusif bagi penyandang disabilitas	√	√				
			Penyediaan lingkungan tanpa hambatan bagi penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√
			Perlindungan hak dan akses politik dan keadilan bagi penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√
			Pemberdayaan kemandirian penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan sumber daya ekonomi inklusif bagi penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan akses pendidikan dan keterampilan bagi penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Penyediaan akses layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas	√	√	√	√	√	√
		Strategi 11: Peningkatan fasilitasi pemberdayaan dan rehabilitasi sosial bagi warga miskin	Peningkatan kemampuan potensi pekerja, tenaga kesejahteraan, dan sumber kesejahteraan sosial	√	√	√	√		
			Fasilitasi pemulangan warga negara migran korban tindak kekerasan	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi bantuan sosial kesejahteraan keluarga	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi bantuan pengembangan ekonomi masyarakat	√	√	√	√	√	√
	Sasaran 6: Meningkatkan perluasan kesempatan kerja	Strategi 12: Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja	Pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi	√	√	√	√	√	√
			Pengadaan sarana pelatihan kerja			√	√		
			Penyusunan rencana tenaga kerja makro dan mikro			√			
			Pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta		√	√	√	√	√
			Pengukuran produktivitas tingkat kota		√	√	√	√	√
		Strategi 13: Fasilitasi	Penyediaan informasi pasar tenaga kerja berbasis elektronik	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		penempatan dan penyediaan informasi pasar kerja	Perluasan kesempatan kerja melalui pelayanan antar kerja	√	√	√	√	√	√
			Pelaksanaan bursa kerja daerah	√	√	√	√	√	√
		Strategi 14: Fasilitasi kemitraan dan pengembangan skala usaha mikro, kecil dan menengah	Pendataan potensi dan pengembangan usaha mikro			√			√
			Pemberdayaan usaha mikro melalui kemitraan	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi kemudahan perizinan usaha mikro	√	√	√	√	√	√
			Pemberdayaan kelembagaan dan tata kelola usaha mikro	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain, dan teknologi	√	√	√	√	√	√
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia									
Tujuan 3: Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat,	Sasaran 7: Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan	Strategi 15: Peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan dasar	Penambahan ruang kelas baru	√	√	√	√	√	√
			Pembangunan sarana dan prasarana utilitas sekolah secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan perlengkapan sekolah dan siswa secara inklusif	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026		
dan berdaya saing	dasar dan kesehatan		Penyediaan alat praktik peraga siswa secara inklusif	√	√	√	√	√	√		
			Peningkatan kualitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah	√	√	√	√	√	√		
			Pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa secara inklusif	√	√	√	√	√	√		
			Pengembangan dan pemberdayaan PAUD gratis untuk anak miskin (PAGAR KAMIS)	√	√	√	√	√	√		
			Optimalisasi pemberian beasiswa bagi siswa miskin dan berprestasi	√	√	√	√	√	√		
			Pembinaan kelembagaan dan manajemen sekolah	√	√	√	√	√	√		
			Penyiapan dan tindak lanjut evaluasi satuan pendidikan dasar	√	√	√	√	√	√		
			Peningkatan kapasitas pengelolaan dana BOS	√	√	√	√	√	√		
			Strategi 16: Pemerataan kuantitas dan kualitas	Perhitungan dan pemetaan pendidik dan tenaga kependidikan				√		√	
				Penataan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		pendidik satuan pendidikan dasar	Penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√	√
		Strategi 17: Pembangunan fasilitas infrastruktur kesehatan	Pembangunan rumah sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya		√	√	√	√	√
			Pembangunan puskesmas				√	√	√
			Pengembangan fasilitas rumah sakit secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan fasilitas puskesmas secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Rehabilitasi dan pemeliharaan fasilitas rumah sakit dan puskesmas	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan alat kesehatan penunjang medik fasilitas pelayanan kesehatan secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Optimalisasi pengelolaan jaminan kesehatan iuran dan bantuan iuran JKN-KIS	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan obat dan vaksin	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		Strategi 18: Peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan	Pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Pemetaan distribusi sumber daya manusia kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas kompetensi sumber daya manusia kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan sumber daya manusia kesehatan sesuai standar	√	√	√	√	√	√
		Strategi 19: Peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat	Peningkatan kualitas layanan terkait SPM	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan kesehatan gizi masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan promosi kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pengelolaan surveilans kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pengelolaan upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Peningkatan pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan telemedicine di fasilitas pelayanan kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan secara terintegrasi	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan mutu pelayanan fasilitas kesehatan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan upaya promosi kesehatan, advokasi, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan dan pelaksanaan upaya kesehatan berbasis masyarakat	√	√	√	√	√	√
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat									
Tujuan 4: Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib,	Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya	Strategi 20: Peningkatan pencegahan, pengawasan serta pengendalian	Pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini	√	√	√	√	√	√
			Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketenteraman dan ketertiban umum	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
tenteram, dan aman	kesiapsiagaan bencana	gangguan ketentraman, ketertiban umum dan keamanan masyarakat	Peningkatan kerjasama antar lembaga dan kemitraan untuk pencegahan gangguan ketentraman dan ketertiban umum	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan sosialisasi penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan penyelesaian atas pelanggaran peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan advokasi pencegahan terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan komunikasi, informasi, dan edukasi perlindungan perempuan dan anak	√	√	√	√	√	√
			Penguatan lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan dan anak	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Penyediaan layanan pengaduan dan pendampingan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kapasitas sumber daya penyedia layanan penanganan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan data gender dan anak tingkat kota	√	√	√	√	√	√
		Strategi 21: Peningkatan pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan bencana	Peningkatan pelayanan informasi rawan bencana	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan kapasitas tim reaksi cepat bencana kota	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan rencana kontijensi bencana			√	√		
			Peningkatan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Peningkatan kerjasama antar lembaga dan kemitraan penanggulangan bencana kota	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan sarana dan prasarana, penanggulangan kebakaran				√	√	
			Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan perlindungan sosial bagi korban bencana alam	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan koordinasi, sosialisasi pelaksanaan kelurahan dan taruna siaga bencana	√	√	√	√	√	√
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan									
Tujuan 5: Terwujudnya	Sasaran 9: Meningkatnya	Strategi 22: Pemantauan	Pembangunan dan pemeliharaan berbagai fasilitas sumber daya air	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	kualitas infrastruktur dasar (sumber daya air, drainase, air limbah jalan dan persampahan) untuk peningkatan kenyamanan masyarakat	Pembangunan fasilitas pencegahan bencana banjir	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kapasitas sarana persampahan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan fasilitas pelayanan pengelolaan air limbah	√	√	√	√	√	√
			Pembangunan dan peningkatan saluran drainase perkotaan	√	√	√	√	√	√
			Rehabilitasi/peningkatan/perluasan sistem pengelolaan air limbah domestik skala kota	√	√	√	√	√	√
			Pembangunan sub-sistem pengolahan setempat	√	√	√	√	√	√
			Pembangunan/penyediaan air limbah skala terpusat skala permukiman	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas dan pemeliharaan jalan kewenangan kota	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan jangkauan dan fasilitas pelayanan persampahan kota	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Peningkatan kerjasama dengan pemerintah provinsi dan wilayah kabupaten sekitar	√	√	√	√	√	√
		Strategi 23: Revitalisasi fungsi sungai sebagai salah satu moda transportasi andalan	Pembangunan dermaga terminal penumpang			√	√	√	√
			Peningkatan kapasitas SDM pengelola layanan	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan prasarana pendukung angkutan sungai			√	√	√	√
			Penyediaan moda transportasi perkotaan andal	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan integrasi transportasi darat dan sungai			√	√	√	√
		Strategi 24: Peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman	Fasilitasi penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana atau relokasi	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh kewenangan kota	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pembangunan rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Fasilitasi pembangunan kawasan permukiman kumuh	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi penyediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di perumahan	√	√	√	√	√	√
		Strategi 25: Peningkatan kesesuaian pemanfaatan ruang dalam pembangunan daerah	Fasilitasi peningkatan peran masyarakat dalam penataan ruang	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan sistem informasi penataan ruang	√	√	√			
			Peningkatan pengawasan pemanfaatan ruang	√	√	√	√	√	√
		Strategi 26: Peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui koordinasi internal dan kerjasama dengan provinsi	Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	√	√	√	√	√	√
			Pemberian informasi peringatan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kuantitas RTH dan kualitas pengelolaan RTH secara inklusif	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		dan wilayah sekitar	Peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan Izin PPLH	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia bidang lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan	√	√	√	√	√	√
			Pemberian penghargaan lingkungan hidup tingkat daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan pengaduan masyarakat di bidang PPLH	√	√	√	√	√	√
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat									
Tujuan 6: Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai	Sasaran 10: Meningkatnya daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar	Strategi 27: Pengembangan dan optimalisasi pengelolaan kawasan destinasi pariwisata berbasis sungai	Pengembangan daya tarik wisata kota berbasis sungai	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan kawasan strategis pariwisata kota	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan destinasi pariwisata kota secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Penerapan destinasi wisata berkelanjutan	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kerjasama dan kemitraan pariwisata kota	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Penyusunan rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif secara inklusif			√			
			Penyediaan informasi pariwisata kota berbasis sistem elektronik			√	√	√	
			Fasilitasi pengembangan sistem pemasaran pariwisata	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pendanaan dan pembiayaan usaha ekonomi kreatif secara inklusif	√	√	√	√	√	√
		Strategi 28: Peningkatan kompetensi SDM pariwisata	Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar secara inklusif	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan ekonomi kreatif secara inklusif	√	√	√	√	√	√
		Strategi 29: Peningkatan	Pembangunan Museum Banjarmasin					√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		sarana dan prasarana permuseuman	Pembinaan dan peningkatan mutu dan kapasitas sumber daya manusia permuseuman			√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum	√	√	√	√	√	√
			Revitalisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana museum			√	√	√	√
		Strategi 30: Pelestarian seni budaya daerah	Fasilitasi pembinaan sumber daya manusia, lembaga dan pranata kebudayaan	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pelestarian kesenian tradisional	√	√	√	√	√	√
			Pemberian penghargaan kepada pihak berprestasi di bidang kebudayaan	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi penyediaan sarana dan prasaran pembinaan lembaga budaya	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi perlindungan cagar budaya	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pemanfaatan dan pengembangan cagar budaya	√	√	√	√	√	√

Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Tujuan 7: Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani	Sasaran 11: Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan	Strategi 31: Peningkatan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan	Peningkatan publikasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan forum kordinasi antar sektoral dalam mendukung kebijakan strategis daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan forum kordinasi antar tingkatan pemerintahan	√	√	√	√	√	√
			Strategi 32: Peningkatan kualitas perencanaan, keuangan, kinerja dan pengawasan	Pengembangan perencanaan pembangunan daerah berbasis e-planning	√	√	√	√	√
		Peningkatan konsistensi RPJPD-RPJMD-Renstra PD-RKPD dan Renja PD	√	√	√	√	√	√	
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah	√	√	√	√	√	√	

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Meningkatkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kapasitas sumber daya manusia auditor	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan instrumen penganggaran daerah yang terintegrasi dengan sistem perencanaan pembangunan daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan disiplin guna penyusunan APBD yang tepat waktu dan berkualitas	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan penatausahaan keuangan daerah	√	√	√	√	√	√
		Strategi 33: Peningkatan kontribusi PAD melalui unit penghasil dan BUMD dalam mendukung	Peningkatan pelayanan pembayaran pajak daerah	√	√	√	√	√	√
			Identifikasi potensi sumber-sumber potensial pendapatan asli daerah	√	√	√			
			Pemutakhiran rutin objek pajak daerah	√	√	√	√	√	√
			Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan pajak daerah	√	√	√	√		

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		kemandirian fiskal daerah	Peningkatan pembinaan dan pengawasan pengelolaan retribusi daerah	√	√	√	√	√	√
			Pemutakhiran tarif retribusi daerah sesuai perkembangan perekonomian			√			√
			Peningkatan sosialisasi kebijakan pajak daerah	√	√	√	√	√	√
			Pemetaan potensi sektor strategis daerah yang dapat ditangani oleh BUMD		√	√			
			Studi kelayakan pembentukan BUMD baru		√	√			
			Pembentukan BUMD baru sesuai dengan kajian potensi unggulan strategis daerah melalui Peraturan Daerah			√	√	√	√
			Penyertaan modal daerah pada BUMD baru yang dibentuk melalui Peraturan Daerah			√	√	√	√
			Penyertaan modal daerah tambahan pada BUMD eksisting melalui Peraturan Daerah			√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Peningkatan kerjasama pembentukan BUMD sejenis dengan BUMD daerah lain yang sudah berkembang			√	√	√	√
			Penerapan <i>good corporate governance</i> pada BUMD	√	√	√	√	√	√
			Pemberian wewenang yang luas bagi direksi BUMD untuk pengembangan operasional perusahaan	√	√	√	√	√	√
			Monitoring kinerja usaha BUMD eksisting	√	√	√	√	√	√
		Strategi 34: Peningkatan kapasitas kinerja ASN melalui bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan	Peningkatan pembinaan disiplin ASN	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan evaluasi kinerja aparatur	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pengembangan kompetensi ASN melalui pendidikan dan pelatihan	√	√	√	√	√	√
			Fasilitasi pengembangan karir ASN dalam jabatan fungsional	√	√	√	√	√	√
			Fasilitas penyediaan pendidikan lanjutan ASN	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
		Strategi 35: Pengembangan sistem informasi kepegawaian daerah	Peningkatan kualitas sistem informasi kepegawaian daerah			√		√	
			Peningkatan kualitas pengelolaan data kepegawaian	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas SDM pengelola sistem informasi kepegawaian	√	√	√	√	√	√
	Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Strategi 36: Peningkatan pelayanan publik melalui sistem berbasis elektronik	Penyediaan sistem komunikasi intra pemerintah daerah	√	√	√	√		
			Pengembangan sistem penghubung pelayanan pemerintah			√	√	√	√
			Pengembangan dan pengelolaan ekosistem Kota Cerdas	√	√	√	√	√	√
			Pengembangan dan pengelolaan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi pemerintah daerah	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan kualitas konten media komunikasi publik	√	√	√	√	√	√
			Penguatan kapasitas sumber daya manusia bidang komunikasi publik	√	√	√	√	√	√
			Peningkatan pelayanan informasi publik	√	√	√	√	√	√

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Pengembangan monitoring opini dan aspirasi publik	√	√	√	√	√	√
		Strategi 37: Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik	Pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik				√	√	√
			Peningkatan sinkronisasi pengelolaan rencana anggaran pemerintahan berbasis elektronik	√	√	√	√	√	√
			Koordinasi dan sinkronisasi data dan informasi berbasis elektronik	√	√	√	√	√	√
			Penguatan kapasitas sumber daya teknologi informasi dan komunikasi	√	√	√	√	√	√
			Perbaikan pengelolaan pusat data informasi pemerintah daerah	√	√	√	√	√	√

6.3 Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan

Arahan kebijakan kewilayahan Kota Banjarmasin telah dijabarkan dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041. Ketentuan pemanfaatan ruang wilayah kota merupakan upaya perwujudan rencana tata ruang yang nantinya akan dijabarkan ke dalam indikasi program utama dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 untuk menjamin keselarasan antar dokumen perencanaan. Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, arahan pemanfaatan ruang wilayah kota berfungsi:

1. Sebagai acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam program pemanfaatan ruang;
2. Sebagai arahan untuk sektor dalam penyusunan program utama (besaran, lokasi, sumber pendanaan, instansi pelaksana, dan waktu pelaksanaan);
3. Sebagai dasar estimasi kebutuhan pembiayaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan pertama; dan
4. Sebagai acuan bagi masyarakat dalam melakukan investasi.

Perwujudan rencana struktur ruang Kota Banjarmasin dimaksudkan untuk tercapai dan berfungsinya dengan optimal struktur ruang kota yang direncanakan. Sementara itu, perwujudan rencana pola ruang Kota Banjarmasin dimaksudkan untuk terwujudnya pemanfaatan ruang kota yang efektif dan efisien serta berkelanjutan sesuai dengan yang direncanakan.

Tabel 6.7 Pengembangan Rencana Struktur Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arah Pengembangan	Lokasi Arah Pengembangan
A.	Sistem Pusat Pelayanan	Pusat Pelayanan Kota (PPK)	Di Kelurahan Kertak Baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah sebagai pusat kawasan pelayanan pusat bisnis dan kegiatan perekonomian regional
		Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SPPK Kayutangi dengan pusat di Kelurahan Pangeran sebagai pusat pendidikan skala regional, fasilitas umum dan fasilitas sosial, serta perdagangan jasa skala kota ➤ SPPK Lingkar Dalam Selatan dengan pusat di Kelurahan Kelayan Timur sebagai pusat pendidikan skala kota, fasilitas umum dan fasilitas sosial serta perdagangan jasa ➤ SPPK Veteran dengan pusat di Kelurahan Kuripan sebagai pusat fasilitas umum dan sosial, serta perdagangan jasa ➤ SPPK P.M. Noor dengan pusat di Kelurahan Pelambuan sebagai pusat kawasan industri, transportasi, dan perdagangan jasa
		Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PPL HKSN di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara ➤ PPL Sultan Adam di Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ PPL Sungai Andai di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara ➤ PPL Malkon Temon di Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara ➤ PPL Sutoyo S. di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat ➤ PPL Cempaka Raya di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat ➤ PPL Teluk Tiram di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat ➤ PPL Belitung di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat ➤ PPL Kelayan di Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan ➤ PPPL HKSU di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara ➤ PPL Mantuil di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan ➤ PPL Tatah Bangkal di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ PPL Tanjung Pagar di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan ➤ PPL Pemurus Dalam di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan ➤ PPL Pekapuran di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur ➤ PPL Kuripan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur ➤ PPL Pramuka di Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur
B.	Sistem Jaringan Prasarana	Sistem Jaringan Transportasi	<p>Sistem Jaringan Jalan (Jalan Umum)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jaringan jalan arteri primer (ruas Jalan Brigjend H. Hasan Basri; ruas Jalan S. Parman; ruas Jalan Sutoyo S.; ruas Jalan Suprpto (sebagian ruas sekitar 300 m dari km 0,00-0,34); ruas Jalan Yos Sudarso; ruas Jalan Gubernur Soebarjo; jalan bebas hambatan Kuala Kapuas – Banjarmasin; dan jalan bebas hambatan Banjarmasin – Liang Anggang) b. Jaringan jalan arteri primer (ruas Jalan Ahmad Yani – batas Kota Banjarmasin; ruas Jalan H. Anang Adenansi; ruas Jalan Pangeran Antasari; ruas Jalan Pangeran Samudera; ruas Jalan Hasanuddin;

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>ruas Jalan Lambung Mangkurat; ruas Jalan Suprpto (sebagian ruas sekitar 200 m dari km 0,34-0,56); ruas Jalan Merdeka; dan ruas Jalan AS. Mustafa)</p> <p>c. Jaringan jalan kolektor primer (ruas Jalan Veteran; ruas Jalan Lingkar Dalam Utara (ruas Jalan Gatot Subroto – Jalan Pangeran Hidayatullah – sebagian Jalan Sultan Adam km 0,00-1,57 – Jalan Adhyaksa; ruas Jalan Lingkar Dalam Selatan (simpang empat Jalan Ahmad Yani km 3,9 – Jalan Gubernur Soebarjo; ruas Jalan Lingkar Luar Barat (ruas Jalan P.M. Noor atau Pasir Mas dengan Jalan HKSN – Jalan HKSN); ruas Jalan Lingkar Luar Timur (Jalan Pramuka – rencana jalan lingkar luar timur dari Simpang Pramuka sampai dengan batas kota di Sungai Alalak; ruas Jalan Lingkar Luar Selatan (Jalan Tatah Bangkal (SMA 9)- rencana jalan yang menghubungkan Jalan AMD ke Jalan Gerilya – Jalan AMD Raya – Jalan Sepakat – Jalan Pemurus – Jalan Pemurus Dalam; rencana jalan yang menghubungkan Jalan Gubernur Soebarjo ke Terminal Metropolitan Banjarmasin yang berfungsi sebagai jalan akses kawasan Industri Mantuil, akses kawasan Terminal Metropolitan Banjarmasin, dan kawasan pertahanan keamanan pengkalan</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>LANAL Tipe B TNI AL; rencana jalan yang menghubungkan Jalan Teluk Mendung ke jalan akses kawasan pelabuhan Terminal Basirih ke Terminal Metropolitan Banjarmasin di Mantuil; rencana jalan layang dari Jalan Pangeran Antasari – Jalan Pangeran Samudera; ruas Jalan Jenderal Sudirman; ruas Jalan Simpang Ulin (ruas Jalan Kesehatan); ruas Jalan Pramuka; ruas Jalan P.M. Noor atau Pasir Mas; ruas Jalan Teluk Mendung sebagai jalan akses Pelabuhan Basirih; ruas Jalan Belitung; dan ruas Jalan Kuripan)</p> <p>d. Jaringan jalan kolektor sekunder (ruas Jalan Perdagangan; ruas Jalan Pemurus Dalam; ruas Jalan Pahlawan; ruas Jalan AMD Raya; ruas Jalan Kolonel Sugiono; ruas Jalan Lumba-Lumba; ruas Jalan Tatah Bangkal; ruas Jalan Tatah Bangkal (SMA 9); ruas Jalan Sepakat; ruas Jalan Mantuil; ruas Jalan Laksana Intan; ruas Jalan Dahlia; ruas Jalan Cempaka IX; ruas Jalan Pandan Sari; ruas Jalan Tembus Mantuil; ruas Jalan K.S. Tubun; ruas Jalan Masjid Jami; ruas Jalan Simpang Sungai Bilu; ruas Jalan Kampung Melayu Darat; ruas Jalan MT Haryono; ruas Jalan RE. Martadinata; ruas Jalan Pasar Baru; ruas Jalan Ujung Murung;</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>ruas Jalan Tirta Dharma PDAM; ruas Jalan Simpang Anem; ruas Jalan Cendrawasih; ruas Jalan Jafri Zam-Zam; ruas Jalan Perintis Kemerdekaan; ruas Jalan Sulawesi; ruas Jalan DI. Panjaitan; ruas Jalan Gerilya; ruas Jalan Sultan Adam Raya; ruas Jalan Djok Mentaya; ruas Jalan Kinibalu; ruas Jalan Bali; ruas Jalan Saka Permai; ruas Jalan Kelayan B; ruas Jalan Sudimampir; ruas Jalan Teluk Tiram Darat; ruas Jalan RK. Iilir; ruas Jalan Jembatan RK. Iilir; rencana jalan yang menghubungkan Jalan AMD Raya ke Jalan Gerilya; dan rencana ruas Jalan Tembus Mantuil ke ruas Jalan Lingkar Dalam Selatan)</p> <p>e. Jalan lokal di seluruh wilayah Kota Banjarmasin</p> <p>f. Jalan lingkungan di seluruh wilayah Kota Banjarmasin</p> <p>Sistem Jaringan Jalan (Jembatan)</p> <p>a. Jembatan di Sungai Barito yaitu Jembatan Barito 2 yang menghubungkan kawasan Terminal Trisakti di Pelabuhan Banjarmasin dengan kawasan industri Barito Muara di Kabupaten Barito Kuala</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>b. Jembatan di Sungai Martapura (Jembatan Pulau Bromo; Jembatan Basirih; Jembatan Terusan Rantau Darat/24 September; Jembatan Pangeran Antasari; Jembatan Dewi; Jembatan Merdeka; Jembatan Perintis Kemerdekaan; Jembatan Sungai Jingah; Jembatan Banua Anyar; Jembatan Pramuka Ujung; dan Jembatan Teluk Kelayan)</p> <p>c. Jembatan di Sungai Alalak (Jembatan Alalak; Jembatan Kayutangi Ujung Hasan Basri; Jembatan Kayutangi 2; dan Jembatan Sungai Andai – Handil Bhakti)</p> <p>d. Jembatan di Sungai Antasan Awang (Jembatan Cemara Ujung – Sungai Andai ; Jembatan Sungai Andai; dan Jembatan Sungai Gampa)</p> <p>e. Jembatan di Sungai Kuin (Jembatan HKSN; Jembatan Pangeran 1; Jembatan Pangeran 2; Jembatan Sulawesi; Jembatan Pasar Lama Laut; Jembatan Kuin Utara; Jembatan akses Kuin Selatan dan Kuin Utara; dan Jembatan Antasan Kecil Timur)</p> <p>f. Jembatan di Sungai Kelayan (Jembatan Kelayan B; Jembatan Kelayan; Jembatan Penghubung Kelayan A-B; dan Jembatan Gerilya)</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> g. Jembatan di Sungai Lulut (Jembatan Sungai Lulut dan Jembatan Simpang Layang yang menghubungkan Komplek Rahayu dengan Kabupaten Banjar) h. Jembatan di Sungai Pelambuan yaitu Jembatan P.M. Noor 2 i. Jembatan di Sungai Saluran Jafri Zam-Zam (Jembatan Penghubung Bandarmasih 1 dan Jembatan P.M. Noor 1) j. Jembatan di Sungai Saka Permai (Jembatan Belitung dan Jembatan Kuin Selatan) k. Jembatan di Sungai Pengambangan (Jembatan Keramat dan Jembatan Pengambangan) l. Jembatan di Sungai Kuin Kecil yaitu Jembatan Terusan Sungai Kuin Kecil m. Jembatan di Sungai Kelayan Kecil yaitu Jembatan Jembatan Tatah Bangkal (SMA 9) n. Jembatan di Sungai Antasan Bondan yaitu Jembatan Mantuil menuju Pelabuhan Rakyat o. Jembatan di Sungai Basirih yaitu Jembatan Mantuil 1 p. Jembatan di Sungai Bagau yaitu Jembatan Tembus Mantuil q. Jembatan di Sungai Banyuir yaitu Jembatan Banyuir Luar

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>r. Jembatan di Sungai Parigi yaitu Jembatan Mantuil 2</p> <p>Sistem Jaringan Jalan (Terminal Penumpang)</p> <p>a. Terminal Tipe B, yaitu Terminal Km-6 di Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur</p> <p>b. Terminal Tipe C (Terminal Pasar Antasari di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Timur; Terminal Integrasi Trisakti di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat; dan Terminal Alalak di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin)</p> <p>Sistem Jaringan Jalan (Terminal Barang)</p> <p>a. Terminal barang di Terminal Trisakti di Pelabuhan Banjarmasin Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat</p> <p>b. Terminal barang di kawasan pergudangan Gubernur Soebarjo dan/atau kawasan pusat distribusi regional Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan</p> <p>c. Terminal barang di Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>d. Terminal di kawasan terpadu Terminal Metropolitan Banjarmasin dan/atau kawasan industri terpadu Mantuil di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan</p> <p>Sistem Jaringan Kereta Api</p> <p>a. Jaringan kereta api dari Pelabuhan Banjarmasin menuju Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar</p> <p>b. Stasiun kereta api adalah Stasiun Trisakti di Kecamatan Banjarmasin Barat</p> <p>Sistem Jaringan Sungai dan Penyeberangan</p> <p>a. Alur pelayaran Kelas I di Sungai Barito di Kecamatan Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Utara</p> <p>b. Lintas penyeberangan antar provinsi yaitu lintas penyeberangan Kota Banjarmasin menuju Kabupaten Katingan, Barito Selatan, Barito Utara, Murung Raya, dan Kapuas di Provinsi Kalimantan Tengah</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>c. Lintas penyeberangan kabupaten yaotu lintas penyeberangan Kota Banjarmasin menuju Kabupaten Barito Kuala, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, dan Tapin.</p> <p>d. Pelabuhan sungai di Kota Banjarmasin adalah Pelabuhan Sungai Pengumpuan (Pelabuhan Banjar Raya di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat; Pelabuhan Pasar Baru di Keluraahan Kertak Baru Ulu dan Kertak Baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah (pelabuhan dermaga Pasar Lima, Pasar Baru/Sudimampir, dan Pasar Ujung Murung); Pelabuhan Alalak di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan; dan Pelabuhan Mantuil di Kecamatan Banjarmasin Selatan)</p> <p>Pelabuhan Laut</p> <p>a. Pelabuhan utama adalah Pelabuhan Banjarmasin yang terdiri dari 4 terminal yaitu Terminal Trisakti di Kelurahan Telaga Biru dan Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat; Terminal Martapura Baru di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat; Terminal Basirih Terminal Metropolitan Banjarmasin di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Barat</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
		Sistem Jaringan Energi	<p>Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Infrastruktur minyak dan gas bumi yaitu depo bahan bakar minyak PT Pertamina di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat b. Jaringan minyak dan bumi dengan fungsi sebagai jaringan yang menyalurkan minyak dan gas bumi dari fasilitas produksi ke tempat penyimpanan, yaitu rencana jaringan minyak dan gas bumi berupa jaringan pipa gas bumi yang menghubungkan Terminal Trisakti di Pelabuhan Banjarmasin dengan Jalan Gubernur Soebarjo dan Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru <p>Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dan sarana pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Unit Layanan Pembangkit Listrik Tenaga Diedel Trisakti di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat • Unit Layanan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Trisakti di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Pembangkit Listrik Tenaga Gas Mobile Power Plant Kalimantan Selatan – Tengah di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat • Pembangkit listrik untuk kepentingan sendiri berupa pembangkit listrik tenaga uap di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat <p>b. Infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan transmisi tenaga listrik saluran udara tegangan tinggi 70 kV dari Gardu Induk Cempaka di Kota Banjarbaru sampai ke Gardu Induk Ulin di Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur • Jaringan transmisi tenaga listrik saluran tegangan tinggi 70 kV dari Gardu Induk Ulin sampai ke Gardu Induk Trisakti yang melalui Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur ; Kelurahan Pemurus Dalam, Tanjung Pagar, Kelayan Timur, Kelayan Selatan, dan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan ; dan Kelurahan Basirih, Telaga Biru, Pelambuan, dan Kuin Kecamatan Banjarmasin Barat

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan transmisi tenaga listrik saluran udara tegangan tinggi 150 kV dari Gardu Induk Trisakti sampai Gardu Induk Mantuil di Kabupaten Banjar yang melalui Kelurahan Kuin Cerucuk, Pelambuan, Telaga Biru, dan Basirih di Kecamatan Banjarmasin Barat ; dan Kelurahan Basirih Selatan dan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan • Jaringan transmisi tenaga listrik saluran udara tegangan tinggi dari Gardu Induk Trisakti ke Gardu Induk Seberang Barito di Kabupaten Barito Kuala yang melalui Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat • Peningkatan sistem penyaluran regional Kalimantan menjadi 150 kV sesuai rencana pembangunan tenaga listrik • Jaringan distribusi tenaga listrik saluran udara tegangan menengah di seluruh wilayah kecamatan • Jaringan distribusi tenaga listrik saluran udara tegangan rendah mengikuti jalan lokal sekunder dan lingkungan • Gardu listrik/Induk 70 kV Ulin di Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Gardu listrik/Induk 70 kV Trisakti di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat • Gardu listrik/Induk 150 kV Trisakti di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat
		Sistem Jaringan Telekomunikasi	<p>Jaringan Tetap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jaringan telekomunikasi kabel (<i>fixedline telephone</i>) yang terdiri dari Stasiun Telepon Otomat Telkom Cloud Centrum Pangeran Samudera Banjarmasin, Stasiun Telepon Otomat Kertak Baru di Kelurahan Kertak Baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Stasiun Telepon Otomat Ulin di Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur b. Jaringan serat optic tersebar di Kota Banjarmasin <p>Jaringan Bergerak</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jaringan bergerak terrestrial tersebar di Kota Banjarmasin b. Jaringan bergerak seluler berupa pengembangan sistem jaringan nirkabel dengan penyediaan atau pembangunan Menara telekomunikasi yang tersebar di seluruh kecamatan

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
		Sistem Jaringan Sumber Daya Air	<p>a. Bangunan perkuatan tebing, tanggul, atau siring sungai pada Sungai Barito, Sungai Martapura, sungai sedang dan sungai kecil lainnya</p> <p>b. Pintu air otomatis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu air Sungai Barito di muara Sungai Sugaling • Pintu air Sungai Martapura (muara Sungai Handil Bujur, muara Sungai Banyuur, muara Sungai Antasan Raden, muara Sungai Laksana Intan, muara Sungai Buaya, muara Sungai Bahaur, muara Sungai RE. Martadinata, muara Sungai Telawang, muara Sungai Bilu Kuripan, muara Sungai Gardu, dan muara Sungai Keramatan • Pintu air Sungai Alalak di Jalan HKSN • Pintu air Sungai Kuin (muara Sungai Pangeran dan muara Sungai Miai) • Pintu air Sungai Antasan Awang (muara Sungai Jingah dan muara sungai di sekitar Pasar Cempaka) • Pintu air sungai sedang dan kecil lainnya (Sungai Anjir Mulawarman Kerokan Jafri Zam-Zam, Sungai Bagau, Sungai Bagau Kanan, Sungai Peradan dari Sungai Kelayan Kecil,

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>Sungai Pemurus yang berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar, Sungai Segara sampai dengan anak Sungai Pekapuran, dan Sungai Pemurus dari Sungai Kelayan</p> <p>c. Kolam retensi detensi di seluruh kecamatan</p>
		<p>Infrastruktur Perkotaan</p>	<p>Sistem Penyediaan Air Minum</p> <p>a. Unit air baku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit air baku Sungai Bilu di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah • Jaringan pipa transmisi air baku intake Sungai Bilu ke IPA 1 A. Yani di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kelurahan Sungai Bilu dan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur • Jaringan pipa transmisi air baku dari intake Irigasi Gambut Kabupaten Banjar ke IPA 2 Pramuka Tirta Dharma di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur • Jaringan pipa transmisi air baku yang menghubungkan IPA 1 A. Yani di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan IPA 2 Pramuka Tirta Dharma di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>b. Unit produksi (instalasi produksi Ahmad Yani di Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur dan instalasi produksi Pramuka di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur</p> <p>c. Unit distribusi terdapat di seluruh kecamatan</p> <p>d. Unit pelayanan terdapat di seluruh kecamatan</p> <p>Sistem Pengelolaan Air Limbah</p> <p>a. Sistem pembuangan air limbah non domestik (IPAL I Lambung Mangkurat di Kelurahan Kertak Baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah dan IPAL II Pekapuran di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah)</p> <p>b. Sistem pembuangan air limbah domestik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengelolaan limbah terpusat (IPAL III HKSN di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara, IPAL IV Basirih di Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, IPAL V Tanjung Pagar di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, dan IPAL VI Sungai Andai di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>Banjarmasin Utara, dan IPAL VII Sultan Adam di Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengelolaan air limbah domestic setempat berupa penanganan limbah rumah tangga pada kawasa padat permukiman dengan pembangunan WC, septic tank rumah tangga atau bio filter di seluruh kelurahan <p>Sistem Pengelolaan Air Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <ol style="list-style-type: none"> a. RSUD di Kelurahan Sungai Baru dan Kelurahan Alalak Utara, Rumah Sakit TPT Dr. R. Soeharsono di Kelurahan Belitung Selatan, Rumah Sakit Siaga di Kelurahan Basirih Selatan b. Tempat Pemrosesan Akhir Basirih di Kelurahan Basirih Selatan c. Kawasan peruntukan industri, kawasan pertambangan dan energi, dan kawasan pelabuhan di Kota Banjarmasin <p>Sistem Jaringan Persampahan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat pengelolaan sampah <i>reuse, reduce, recycle</i> tersebar di Kota Banjarmasin b. Tempat penampungan sementara tersebar di Kota Banjarmasin

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>c. Tempat pemrosesan akhir terdapat di Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan</p> <p>Sistem Jaringan Evakuasi Bencana</p> <p>a. Jalur evakuasi bencana berupa jaringan jalan dan alur sungai kota yang terhubung pada titik evakuasi serta alur sungai sebagai alternative jalur evakuasi tersebar di Kota Banjarmasin</p> <p>b. Ruang tempat evakuasi bencana meliputi ruang terbuka, fasilitas umum dan fasilitas sosial tersebar di Kota Banjarmasin antara lain bangunan sekolah, pemerintah, bangunan umum/gedung serbaguna, gedung olahraga, dan bangunan peribadatan</p> <p>Sistem Drainase</p> <p>a. Jaringan drainase primer berupa sungai yang tersebar di Kota Banjarmasin</p> <p>b. Jaringan drainase sekunder mengikuti jaringan jalan arteri primer dan jaringan jalan kolektor di Kota Banjarmasin</p>

No.	Pengembangan Rencana Struktur Ruang	Arahan Pengembangan	Lokasi Arahan Pengembangan
			<p>c. Jaringan drainase tersier mengiktui jaringan jalan lokal dan jaringan jalan lingkungan di Kota Banjarmasin</p> <p>Jaringan Pejalan Kaki</p> <p>a. Ruas Jalan Adhyaksa, Perdagangan, HKSN, Sultan Adam, Belitung, P.M. Noor, Pangeran Hidayatullah, Gatot Subroto, Veteran, Pramuka, Kampung Melayu Darat, Kuripan, Pulau Laut, Meratus, Skip Lama, Bali, Kinibalu, Simpang Telawang, Piere Tendean, Lingkar Dalam Selatan, K.S. Tubun, Gubernur Soebarjo, dan Lingkar Dalam Utara</p> <p>Jalur Sepeda</p> <p>a. Ruas Jalan Jenderal Sudirman, Piere Tendean, S. Parman, Tarakan, Keramaian, AS. Musaffa, Ahmad Yani, Veteran, Pramuka, Gatot Subroto, Pangeran Hidayatullah, Sutoyo S., Sultan Adam, Perdagangan, Brigiend H. Hasan Basri, Suprpto, Lambung Mangkurat, RE. Martadinata, Pangeran Antasari, Pangeran Samudra, Kinibalu, Mulawarman, Jafri Zam-Zam, dan Lingkar Dalam Selatan</p>

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Tabel 6.8 Pengembangan Rencana Pola Ruang Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arah Pengembangan
A.	Kawasan	Badan air	Sungai yang tersebar di Kota Banjarmasin
	Lindung	Kawasan perlindungan setempat	Sempadan sungai dengan luas keseluruhan 197 Ha a. Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 33 Ha b. Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 99 Ha c. Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 2 Ha d. Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 9 Ha e. Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 54 Ha
		Kawasan Ruang Terbuka Hijau	Rimba kota
		Taman kota	a. Kelurahan Gadang, Seberang Masjid, Antaasan Kecil Timur, Pasar Lama, Antasan Besar, Kertak Baru Ulu dan Kertak Baru Ilir di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 16 Ha b. Kelurahan Sungai Jingah, Kelurahan Pangeran, Kelurahan Sungai Miai, dan Kelurahan Alalak Utara di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 18 Ha c. Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Selatan, Kelayan Barat di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 8 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> d. Kelurahan Telawang, Telaga Biru, Basirih, Pelambuan, Teluk Dalam, Belitung Selatan, dan Kuin Cerucuk di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 5 Ha e. Kelurahan Kelayan Luar, Pekapuran Laut, Sungai Bilu, Karang Mekar, Pemurus Luar, Kuripan, dan Pengambangan di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 5 Ha
		Taman kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Teluk Dalam dan Antasan Besaar di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 0,84 Ha b. Kelurahan Pekauman, Kelayan Barat, dan Basirih Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 1 Ha c. Kelurahan Sungai Andai di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 3 Ha d. Kelurahan Telaga Biru di Kecamatan Banjarmasin Baarat seluas 1 Ha
		Taman kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Sungai Baru dan Seberang Mesjid di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 0,1 Ha b. Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Utara, Kuin Utara, Pengeran, Sungai Miai, Antasan Kecil Timur Surgi Mufti, Sungai Jingah, dan Sungai Andai di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 4 Ha c. Kelurahan Mantuil, Basirih Selatan, Kelayan Timur, Kelayan Selatan, Tanjung Pagar, dan Pemurus Dalam di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 1 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> d. Kelurahan Basirih, Pelambuan, Kuin Cerucuk, Belitung Utara, dan Kuin Selatan di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 0,28 Ha e. Kelurahan Pemurus Luar, Sungai Lulut, Kebun Bunga, Pengambangan, Kuripan, Sungai Bilu, dan Banua Anyar di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 0,92 Ha
		Taman RT	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Sungai Andai, Sungai Jingah, Surgi Mufti, Antasan Kecil Timur, Pangeran, Alalak Utara, dan Kelurahan Alalak Selatan di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 1,39 Ha b. Kelurahan Mantuil, Basirih Selatan, Kelayan Timur, Tanjung Pagar, Pemurus Baru, dan Pemurus Dalam di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 2 Ha c. Kelurahan Belitung Selatan di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 0,02 Ha d. Kelurahan Kebun Bunga, Pengambangan, dan Banua Anyar di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 0,16 Ha
		Pemakaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 8 Ha b. Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 15 Ha c. Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 6 Ha d. Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 13 Ha e. Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 26 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arahan Pengembangan
	Kawasan cagar budaya		a. Masjid Sultan Suriansyah di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara b. Komplek Makam Sultan Suriansyah di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara c. Komplek Makam Pangeran Antasari di Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara d. Makam Raden Ronggo Tumenggung Surya Kusuma di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara
B.	Kawasan Budi Daya	Badan jalan	Badan jalan yang tersebar di Kota Banjarmasin
Kawasan pertanian		Kawasan tanaman pangan	a. Kelurahan Sungai Andai dan Sungai Jingah di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 425 Ha b. Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Timur, Mantuil, Pemurus Dalam, dan Tanjung Pagar di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 437 Ha c. Kelurahan Sungai Lulut di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 171 Ha
		Kawasan peternakan	Kelurahan Basirih Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 7 Ha
Kawasan pertambangan dan energi		Kawasan pertambangan minyak dan gas bumi dan kawasan pembangkitan tenaga listrik di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 8 Ha	

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arahan Pengembangan
	Kawasan peruntukan industri		a. Kelurahan Alalak Selatan dan Alalak Tengah di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 7 Ha b. Kelurahan Basirih Selatan, Kelayan Selatan, dan Mantuil di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 574 Ha c. Kelurahan Basirih, Belitung Selatan, Kuin Cerucuk, Pelambuan, Telaga Biru, dan Teluk Tiram di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 160 Ha.
	Kawasan pariwisata		a. Waterboom di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 3 Ha b. Pemancingan di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 3 Ha
	Kawasan permukiman	Kawasan perumahan	a. Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 553 Ha b. Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 1.675 Ha c. Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 260 Ha d. Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 1.058 Ha e. Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 1.319 Ha
	Kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial		a. Kelurahan Sungai Baru, Melayu, Gadang, Antasan Besar, Kertak Baru Ulu, Pasar Lama, dan Teluk Dalam di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 34 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang		Lokasi Arah Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> b. Kelurahan Kuin Utara, Alalak Utara, Pangeran, Sungai Miai, Surgi Mufti, dan Sungai Jingah di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 68 Ha c. Kelurahan Kelayan Timur, Kelayan Selatan, Tanjung Pagar, dan Pemurus Dalam di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 10 Ha d. Kelurahan Pelambuan, Belitung Selatan, dan Belitung Utara di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 15 Ha e. Kelurahan Pemurus Luar, Sungai Lulut, Kebun Bunga, Sungai Bilu, dan Banua Anyar seluas 18 Ha
		Kawasan infrastruktur perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Basirih Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 32 Ha b. Kelurahan Sungai Lulut, Kuripan, dan Banua Anyar di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 14 Ha
		Kawasan campuran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Melayu, Kertak Baru Ilir, Kertak Baru Ulu, dan Antasan Besar di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 31 Ha b. Kelurahan Pemurus Baru di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 3 Ha c. Kelurahan Telawang di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 0,41 Ha d. Kelurahan Pekaapuran Raya, Kuripan, Sungai Lulut, dan Pengembangan di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 14 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang	Lokasi Arahan Pengembangan
	Kawasan perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 95 Ha b. Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 191 Ha c. Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 197 Ha d. Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 183 Ha e. Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 115 Ha
	Kawasan perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Kertak Baru Ilir, Kertak Baru Ulu, Antasan Besar, dan Pasar Lama di Kecamatan Banjarmasin Tengah seluas 13 Ha b. Kelurahan Sungai Miai dan Pangeran di Kecamatan Banjarmasin Utara seluas 6 Ha c. Kelurahan Pemurus Dalam di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 1 Ha d. Kelurahan Telaga Biru, Pelambuan, Belitung Utara, dan Kuin Selatan di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 10 Ha e. Kelurahan Pemurus Luar, Kebun Bunga, Sungaia Lulut, dan Banua Anyar di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 6 Ha
	Kawasan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Mantuil di Kecamatan Banjarmasin Selatan seluas 80 Ha b. Kelurahan Pemurus Luar di Kecamatan Banjarmasin Timur seluas 2 Ha c. Kelurahan Basirih, Telaga Biru, dan Pelambuan di Kecamatan Banjarmasin Barat seluas 58 Ha

No.	Pengembangan Rencana Pola Ruang	Lokasi Arahan Pengembangan
	Kawasan pertahanan dan keamanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelurahan Pasar Lama, Antasan Besar, dan Teluk Dalam di Kecamatan Banjarmasin Tengah b. Kelurahan Mantuil dan Pemurus Baru di Kecamatan Banjarmasin Selatan c. Kelurahan Telawang dan Telaga Biru di Kecamatan Banjarmasin Barat d. Kelurahan Kebun Bunga, Pengambangan, dan Kuripan di Kecamatan Banjarmasin Timur

Sumber: RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041

Dalam dokumen RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 juga telah memetakan berbagai kawasan strategis kota dari berbagai sudut kepentingan diantaranya pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, dan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
 - a. Kawasan Pelabuhan Banjarmasin sebagai pusat distribusi logistik dan pendukung kawasan industri, meliputi:
 - i. Kawasan pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Banjarmasin, kawasan pendukung pelabuhan dan industri perkapalan sepanjang Jalan P.M. Noor (Pasir Mas) yang berorientasi ke Sungai Barito
 - ii. Rencana pengembangan baru kawasan industri terpadu di Kelurahan Mantuil
 - b. Kawasan pusat bisnis Kota Banjarmasin sebagai pusat pelayanan perdagangan dan jasa skala regional meliputi:
 - i. Pasar Regional Kalimantan, perkantoran, bisnis, dan pelayanan jasa Lambung Mangkurat, meliputi Pasar Sudimampir, Pasar Baru, Pasar Lima dan sekitarnya, serta area Jalan Lambung Mangkurat
 - ii. Jalan Pangeran Samudera, Jalan M.T. Haryono, Jalan R.E. Martadinataa, Jalan Djok Mentaya dan sekitarnya
 - iii. Pekantoran, bisnis, dan kota lama, meliputi Jalan Merdeka, Jalan Jenderal Sudirman, dan Pasar Lama
 - iv. Pusat bisnis Antasari – Ahmad Yani, meliputi kawasan perdagangan dan jasa moder di Kawasan Mitra Plaza, Sentra Antasari, Duta Mall, dan sekitarnya
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya meliputi:
 - a. Kawasan Masjid Jami Banjarmasin di Kelurahan Sungai Jingah dan Komplek Makam Pangeran Antasari di Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara

- b. Kawasan Masjid Sultan Suriansyah dan Komplek Makam Sultan Suriansyah di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara
 - c. Kampung Banjar Sungai Jingah di Kelurahan Sungai Jingah dan Kubah Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara
 - d. Kawasan Siring Sudirman di Kelurahan Antasan Besar dan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah
 - e. Kawasan Siring Tendea di Kelurahan Gadang dan Seberang Masjid Kecamatan Banjarmasin Tengah
 - f. Kawasan Siring Sungai Baru di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah
 - g. Kampung Sasirangan di Kelurahan Seberang Masjid Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kampung Biru di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kampung Hijau di Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur, dan Kampung Pangambangan di Kelurahan Pangambangan Kecamatan Banjarmasin Timur
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
- a. Sebagian kawasan perairan sungai dan sempadannya di kawasan Sub DAS Barito yaitu Sungai Barito, Sungai Martapura, dan Sungai Alalak
 - b. Kawasan Pulau Bromo dan sekitarnya di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sebagai salah satu referensi utama dalam penyusunan dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, perwujudan struktur dan pola ruang yang tercantum dalam dokumen RTRW pada periode 5 (lima) tahun pertama akan dipetakan ke dalam program-program prioritas pembangunan daerah. Selain itu, hal tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan Misi 4 pembangunan daerah yaitu **Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan.** Dalam rangka mewujudkan struktur dan pola ruang, terdapat berbagai

kegiatan yang membutuhkan koordinasi secara intensif mengingat pembangunannya bergantung pada pihak lain misalnya BUMN, pemerintah provinsi, pemerintah pusat, dan swasta. Sesuai dengan kewenangannya, lokasi yang telah ditetapkan pada dokumen RTRW menjadi bagian yang masuk pada sub-kegiatan di masing-masing rencana strategis maupun rencana kerja perangkat daerah sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya selama periode 2021-2026. Sinkronisasi RTRW ke dalam dokumen RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6.9 Sinkronisasi Arahkan Kebijakan RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 dengan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
A	PERWUJUDAN STRUKTUR RUANG								
1	Sistem Pusat Pelayanan								
a	Pusat Pelayanan Kota								
1)	Pembangunan Gedung Perkantoran Pemko Banjarmasin	Program Penataan Bangunan Gedung	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√	√
2)	Penataan kawasan eks perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya		√	√	√	√	√	√
b	Sub Pusat Pelayanan Kota								
1)	Pengembangan SPPK baru: SPPK lingkaran dalam selatan								
a)	Pengembangan prasarana antar moda/halte angkutan umum	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Dinas Perhubungan	√	√				
b)	Pengembangan ruang dan jalur pejalan kaki untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan SPPK	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√	√
2)	Peningkatan SPPK eksisting								
a)	Pengadaan tanah untuk fasilitas umum dan sosial kawasan/kecamatan	Program Penyelesaian Ganti	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√					

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
		Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan						
	b)	Pengembangan prasarana antar moda: terminal/dermaga/halte angkutan umum	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ); Program Pengelolaan Pelayaran	Dinas Perhubungan	√			
	c)	Pengembangan ruang dan jalur pejalan kaki untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan SPPK	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√
c		Pusat Pelayanan Lingkungan						
	1)	Pengadaan tanah untuk fasilitas umum dan sosial lingkungan/kelurahan	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	2)	Pengembangan prasarana antar moda: dermaga/halte angkutan umum dan pangkalan ojek	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	3)	Pengembangan ruang dan jalur pejalan kaki untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan pusat lingkungan	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
2	Sistem Jaringan Jalan								
	a	Jaringan Jalan Arteri Primer (sebagai Jalan Akses Simpul Transportasi Nasional)							
	1)	Pemantapan kondisi dan pelebaran Rumija Jalan Sutoyo S menjadi Jalan Kembar	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
	2)	Pemantapan kondisi Jalan S. Parman			√	√	√	√	√
	3)	Pemantapan kondisi Jalan Brigjen Hasan Basri			√	√	√	√	√
	4)	Pemantapan kondisi Jalan Soeprapto			√	√	√	√	√
	5)	Pemantapan kondisi Jalan Yos Sudarso			√	√	√	√	√
	6)	Pemantapan kondisi Jalan Gubernur Soebarjo							√
	7)	Pembangunan jalan bebas hambatan Kuala Kapuas - Banjarmasin							√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	8)	Pembangunan jalan bebas hambatan Banjarmasin – Liang Anggang							√
b		Jaringan Jalan Arteri Sekunder (sebagai Jalan Akses Simpul Transportasi Provinsi dan Kota)							
	1)	Pemantapan kondisi Jalan Pangeran Samudera	APBD Provinsi Kalimantan Selatan,	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	2)	Pemantapan kondisi Jalan H. Anang Adenansi	APBD Kota Banjarmasin		√	√	√	√	√
	3)	Pemantapan kondisi Jalan Pangeran Antasari			√	√	√	√	√
	4)	Pemantapan kondisi Jalan Ahmad Yani-Batas Kota			√	√	√	√	√
	5)	Pemantapan kondisi Jalan Lambung Mangkurat			√	√	√	√	√
	6)	Pemantapan kondisi Jalan Hasanuddin			√	√	√	√	√
	7)	Pemantapan kondisi Jalan Soeprapto			√	√	√	√	√
	8)	Pemantapan kondisi Jalan Merdeka			√	√	√	√	√
	9)	Pemantapan kondisi Jalan AS Musaffa			√	√	√	√	√
c		Jaringan Jalan Kolektor Primer							
	1)	Pemantapan kondisi jalan							
	a)	Pengadaan lahan untuk ruang milik jalan (minimal 5 m setiap ruas jalan)	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
		Santunan Tanah Untuk Pembangunan							
b)	Pemantapan kondisi dan pelebaran Jalan Veteran menjadi Jalan Kembar	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√	
c)	Pemantapan kondisi Jalan Lingkar Dalam Utara : (1) Jalan Adhyaksa, (2) Jalan Sultan Adam Km 0-1,57, (3) Jalan Pangeran Hidayatullah, dan (4) Jalan Gatot Subroto			√	√	√	√	√	
d)	Pemantapan kondisi Jalan Lingkar Dalam Selatan mulai dari simpang empat Jalan Ahmad Yani Km 3,9 hingga Jalan Gubernur Soebarjo			√	√	√	√	√	
e)	Pemantapan kondisi Jalan Lingkar Luar Barat : (1) Jalan Ir. P.M. Noor dan (2) Jalan HKSJ			√	√	√	√	√	
f)	Pemantapan kondisi Jalan Lingkar Luar Timur : (1) Jalan Pramuka			√	√	√	√	√	
g)	Pemantapan kondisi Jalan Lingkar Luar Selatan : (1) Jalan Tatah Bungkul, (2) Jalan AMD Raya, (3) Jalan Sepakat, (4) Jalan Pemurus, dan (5) Jalan Pemurus Dalam			√	√	√	√	√	

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	h)	Pemantapan kondisi Jalan Jenderal Sudirman			√	√	√	√	√
	i)	Pemantapan kondisi Jalan Simpang Ulin			√	√	√	√	√
	j)	Pemantapan kondisi Jalan Teluk Mendung (akses Pelabuhan Basirih)			√	√	√	√	√
	k)	Pemantapan kondisi Jalan Belitung			√	√	√	√	√
	l)	Pemantapan kondisi Jalan Kuripan			√	√	√	√	√
2)		Pembangunan jalan baru							
	a)	Pembangunan Jalan Lingkar Luar Barat							
		Pengadaan tanah pembangunan rencana jalan baru yang menghubungkan Jalan Ir. P.M. Noor dengan Jalan HKSN	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		√	√	√	√
		Pembangunan rencana jalan baru yang menghubungkan Jalan Ir. P.M. Noor dengan Jalan HKSN	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		√	√	√	√
	b)	Pembangunan Jalan Lingkar Luar Timur							
		Pengadaan tanah pembangunan rencana jalan baru mulai dari simpang Pramuka sampai dengan batas kota Sungai Alalak	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
		Untuk Pembangunan						
	Pembangunan rencana jalan baru mulai dari simpang Pramuka sampai dengan batas kota Sungai Alalak	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√	√	√
	c) Pembangunan Jalan Lingkar Luar Selatan							
	Pengadaan tanah pembangunan rencana jalan baru yang menghubungkan Jalan AMD dengan Jalan Gerilya	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		√	√	√	√
	Pembangunan rencana jalan baru yang menghubungkan Jalan AMD dengan Jalan Gerilya	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√	√	√
	d) Pembangunan jalan yang menghubungkan Jalan Gubernur Soebarjo ke Terminal Metropolitan Pelabuhan Banjarmasin dan Kawasan Pertahanan Keamanan Pengkalan TNI-AL Tipe B							
	Pengadaan tanah pembangunan rencana jalan baru	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
		Santunan Tanah Untuk Pembangunan						
	Pembangunan rencana jalan baru	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√	√	√
	e) Pembangunan jalan yang menghubungkan Jalan Teluk Mendung ke jalan akses Terminal Metropolitan Pelabuhan Banjarmasin (akses kawasan Terminal Basirih ke Terminal Metropolitan di Mantuil)							
	Pengadaan tanah pembangunan rencana jalan baru	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman		√	√	√	√
	Pembangunan rencana jalan baru	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√	√	√
	f) Pembangunan jalan layang dari Jalan Pangeran Antasari sampai dengan Jalan Pangeran Samuderaa	APBD Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√	√	√
d	Jaringan Jalan Kolektor Sekunder							
	1) Pengadaan lahan							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	a)	Untuk pelebaran ruang milik jalan (minimal 5 m)	Program Penyelesaian Ganti Permukiman	√	√	√	√	√
	b)	Untuk pembangunan jalan baru (15 m)	Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	√	√	√	√	√
2)		Pemantapan dan peningkatan ruang milik jalan						
	a)	Jalan Perdagangan	Program Penyelenggaraan Jalan	√	√	√	√	√
	b)	Jalan Pahlawan		√	√	√	√	√
	c)	Jalan AMD Raya		√	√	√	√	√
	d)	Jalan Kolonel Sugiono		√	√	√	√	√
	e)	Jalan Lumba-Lumba		√	√	√	√	√
	f)	Jalan Tatah Bangkal Luar		√	√	√	√	√
	g)	Jalan Mantuil		√	√	√	√	√
	h)	Jalan Laksana Intan		√	√	√	√	√
	i)	Jalan Dahlia		√	√	√	√	√
	j)	Jalan Cempaka IX		√	√	√	√	√
	k)	Jalan Pandan Sari		√	√	√	√	√
	l)	Jalan Tembus Mantuil		√	√	√	√	√
	m)	Jalan K.S. Tubun		√	√	√	√	√
	n)	Jalan Masjid Jami		√	√	√	√	√
	o)	Jalan Simpang Sungai Bilu		√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	p)	Jalan Kampung Melayu Darat			√	√	√	√	√
	q)	Jalan MT Haryono			√	√	√	√	√
	r)	Jalan RE Martadinata			√	√	√	√	√
	s)	Jalan Pasar Baru			√	√	√	√	√
	t)	Jalan Ujung Murung			√	√	√	√	√
	u)	Jalan Tirta Dharma PDAM			√	√	√	√	√
	v)	Jalan Simpang Anem			√	√	√	√	√
	w)	Jalan Cendrawasih			√	√	√	√	√
	x)	Jalan Jafri Zam-Zam			√	√	√	√	√
	y)	Jalan Perintis Kemerdekaan			√	√	√	√	√
	z)	Jalan Sulawesi			√	√	√	√	√
	aa)	Jalan DI Panjaitan			√	√	√	√	√
	ab)	Jalan Gerilya			√	√	√	√	√
	ac)	Jalan Sultan Adam Raya			√	√	√	√	√
	ad)	Jalan Djok Mentaya			√	√	√	√	√
	ae)	Jalan Kinibalu			√	√	√	√	√
	af)	Jalan Bali			√	√	√	√	√
	ag)	Jalan Saka Permai			√	√	√	√	√
	ah)	Jalaan Kelayan B			√	√	√	√	√
	ai)	Jalan Sudimamapir			√	√	√	√	√
	aj)	Jalan Teluk Tiram Darat			√	√	√	√	√
	ak)	Jalan RK Ilir			√	√	√	√	√
3)		Pembangunan jalan baru							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	a)	Jalan Tembus Mantuil – Ruas Jalan Lingkar Dalam Selatan	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
e		Jalan Lokal							
	1)	Pemantapan dan peningkatan ruang milik jalan	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	2)	Pengadaan lahan untuk pembangunan jalan baru	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
	3)	Pembangunan jalan baru							
	a)	Rencana Jalan Akses Pramuka – Mahat Kasaan	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	b)	Rencana akses Jalan P. Hidayatullah – Pengambangan			√	√	√	√	√
	c)	Rencana akses Jalan Melati Putih – Hikmah Benua			√	√	√	√	√
	d)	Rencana akses IPA Pramuka – Semanda			√	√	√	√	√
	e)	Rencana akses Gusti Seman – Pembina IV			√	√	√	√	√
	f)	Rencana akses Pramuka – Simp Layang			√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	g)	Rencana akses jalan belakang TPA Basirih			√	√	√	√	√
	h)	Rencana jalan terusan Benua Anyar Ujung			√	√	√	√	√
	i)	Rencana Jalan Akses Rawasari – Gang Perdamaian			√	√	√	√	√
	j)	Rencana akses Jalan Prona II – Kelayan A			√	√	√	√	√
	k)	Rencana akses Jalan SMPN 18 – Jalan Lingkar Dalam Selatan			√	√	√	√	√
	l)	Beberapa rencana jalan baru tersebar di daerah pengembangan baru			√	√	√	√	√
f		Jalan Lingkungan							
	1)	Pemantapan dan peningkatan ruang milik jalan	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
g		Rencana Jembatan							
	1)	Rencana peningkatan dan perbaikan jembatan kewenangan kota	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	2)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Barito							
	a)	Rencana Jembatan Barito 2 (menghubungkan kawasan Terminal Trisakti di Pelabuhan Banjarmasin dengan kawasan	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	industri Barito Muara Kabupaten Barito Kuala)							
3)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Martapura							
a)	Jembatan Sungai Jingah	APBN; APBD Provinsi	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
b)	Jembatan Pramuka Ujung	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
c)	Jembatan Dewi			√	√	√	√	√
d)	Jembatan Pasar Lama			√	√	√	√	√
e)	Jembatan Pangeran Antasari			√	√	√	√	√
4)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Alalak							
a)	Jembatan Alalak	APBN; APBD Provinsi	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
b)	Jembatan Kayu Tangi Ujung Hasan Basri			√	√	√	√	√
c)	Jembatan Kayu Tangi 2			√	√	√	√	√
d)	Jembatan Sungai Andai-Handil Bakti			√	√	√	√	√
5)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Antasan							
a)	Jembatan Cemara Ujung	APBN; APBD Provinsi	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	b)	Jembatan Sungai Gampa	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	6)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Kuin							
	a)	Jembatan HKSN	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√				
	b)	Jembatan Pangeran 2	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
	c)	Jembatan Sulawesi	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	7)	Rencana pembangunan jembatan di Sungai Lulut							
	a)	Jembatan Simpang Layang (Komp Rahayu)-Kabupaten Banjar	APBD Kota; APBD Provinsi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
	8)	Jembatan Pile Slab Jalan Teluk Kalayan	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
h		Penanganan Simpang							
	1)	Simpang Tidak Sebidang							
	a)	Flyover pada Jalan Nasional	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
2)	Simpang Sebidang							
a)	Simpang Sungai Andai - Sultan Adam	APBD Kota; APBD	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan	√	√	√	√	√
b)	Simpang Gatot Subroto - Veteran	Provinsi	Ruang; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
c)	Simpang Bundaran Kayu Tangi – Jalan Adyaksa – Jalan Perdagangan	APBN; APBD Provinsi	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
d)	Simpang Jalan Sultan Adam – Jalan Cemara Raya	APBD Kota; APBD Provinsi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
e)	Simpang Jalan S Parman – Jalan Belitung	APBN; APBD	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi	√	√	√	√	√
f)	Simpang Jaalan Soetoyo – Jalan Pandansari	Provinsi	Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
g)	Simpang Jalan Lingkar Dalam Selatan – Jalan Gerilya			√	√	√	√	√
h)	Simpang Jalan Kuripan - Jalan Veteran	APBD Kota; APBD	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan	√	√	√	√	√
i)	Simpang Jalan Veteran - Jalan Kampung Melayu	Provinsi	Ruang; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
j)	Simpang Jalan Dahlia - Jalan Gunung Sari			√	√	√	√	√
k)	Simpang Jalan Dahlia - Jalan Cempaka			√	√	√	√	√
l)	Simpang Lima Jalan Sutoyo - Jalan Skip Lama – Jalan H. Anang Adenansi	APBN; APBD Provinsi	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
m)	Simpang Jalan Pangeran Antasari - Jalan A. Yani	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
3	Prasarana Sarana Transportasi							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
a	Terminal Penumpang							
1)	Peningkatan Terminal Tipe B dalam Sistem BRT dan Pengembangan Konsep TOD	APBD Provinsi	Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
2)	Peningkatan Terminal Tipe Antasari	Program	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
3)	Pembangunan Terminal Integrasi Trisakti	Penyelenggaraan		√	√	√	√	√
4)	Pembangunan Terminal Alalak	Lalu Lintas dan		√	√	√	√	√
5)	Pembangunan Halte/Pangkalan Angkutan Umum Antar Moda dalam kota	Angkutan Jalan (LLAJ)		√	√	√	√	√
b	Terminal Barang							
1)	Pembangunan terminal barang di Terminal Trisakti Pelabuhan Banjarmasin	APBD Kota, Swasta	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
2)	Pembangunan terminal barang di kawasan pergudangan Gubernur Soebarjo dan/atau kawasan pusat distribusi regional			√	√	√	√	√
3)	Pembangunan terminal barang kawasan pusat kota/CBD			√	√	√	√	√
4)	Pembangunan terminal barang di Terminal Metropolitan Banjarmasin dan/atau Kawasan Industri Mantuil			√	√	√	√	√
c	Penataan dan Perwujudan Sentra Parkir							
1)	Sentra Parkir kawasan Jalan P. Tendean – Jalan Veteran – Kaawasan Pangambangan – Kawasan Sungai Lulut	APBD Kota, Swasta	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	2)	Sentra Parkir kawasan Jalan P. Tendean - Ahmad Yani KM 1,5			√	√	√	√	√
	3)	Sentra Parkir kawasan Taman Siring di Jalan P. Tendean (Kampung Melayu – Veteran – Ahmad Yani)			√	√	√	√	√
	4)	Sentra Parkir kawasan Terminal B Pal 6			√	√	√	√	√
	5)	Sentra Parkir kawasan Pasar Baru - Sudimampir			√	√	√	√	√
	6)	Sentra Parkir kawasan Pasar Lama dan Taman Siring Sudirman			√	√	√	√	√
	7)	Sentra Parkir kawasan Taman Kamboja			√	√	√	√	√
	8)	Sentra Parkir kawasan RE Martadinata			√	√	√	√	√
	9)	Sentra Parkir kawasan Pelabuhan Trisakti			√	√	√	√	√
	10)	Sentra Parkir kawasan Belitung			√	√	√	√	√
	d	Halte Penumpang							
	1)	Kawasan Pusat Bisnis Blok Pasar Baru Sudimampir	APBD Kota, Swasta	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	2)	Kawasan Pusat Bisnis Lambung Mangkurat			√	√	√	√	√
	3)	Kawasan Pusat Bisnis Blok Antasari - A Yani			√	√	√	√	√
	e	Angkutan Umum Darat							
	1)	Revitalisasi angkutan umum darat dan kota	APBD Kota, Swasta	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	2)	Pengembangan angkutan umum massal perkotaan berbasis jalan (BRT Banjarbakula)	APBN; APBD Provinsi	Kementerian Perhubungan; Dishub Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun								
				2022	2023	2024	2025	2026				
4	Sistem Jaringan Kereta Api											
	a	Pembebasan lahan/pengadaan tanah	APBN, BUMN	Kementerian Perhubungan; PT KAI	√	√	√	√	√			
	b	Pelaksanaan pembangunan jalur rel kereta api			√	√	√	√	√			
	c	Pelaksanaan pembangunan stasiun kereta api			√	√	√	√	√			
5	Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan											
	a	Revitalisasi trayek transportasi angkutan sungai (reguler dan wisata susur sungai)	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√			
	b	Revitalisasi Alur Pelayaran Lintas Penyeberangan										
		1)	Lintas penyeberangan antar provinsi									
			a)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√	
			b)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah			√	√	√	√	√	
			c)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah			√	√	√	√	√	

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	d)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah			√	√	√	√	√
	e)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah			√	√	√	√	√
	2)	Lintas penyeberangan antar kabupaten							
	a)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Barito Kuala	APBD Provinsi, APBD Kota	Dishub Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	b)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Hulu Sungai Utara			√	√	√	√	√
	c)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Hulu Sungai Selatan			√	√	√	√	√
	d)	Lintas penyeberangan Kota Banjarmasin – Kabupaten Tapin			√	√	√	√	√
c		Pelabuhan Sungai (dalam rangka menunjang pengembangan transportasi umum sungai dan penyeberangan)							
	1)	Pengembangan Pelabuhan Sungai Pengumpan							
	a)	Pelabuhan Banjar Raya	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	b)	Pelabuhan Pasar Baru			√	√	√	√	√
	c)	Pelabuhan Alalak			√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	d)	Pelabuhan Mantuil			√	√	√	√	√
	2)	Pengembangan Pelabuhan Sungai/ Dermaga Penyeberangan Kelas II							
	a)	Peningkatan Dermaga Pasar Lama	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	b)	Pembangunan Dermaga Jalan Alalak Utara			√	√	√	√	√
	c)	Peningkatan Dermaga Jalan Alalak Tengah			√	√	√	√	√
	d)	Pembangunan Dermaga Pasar Lima			√	√	√	√	√
	e)	Pembangunan Dermaga Basirih			√	√	√	√	√
	f)	Pengembangan Dermaga Sungai Lulut			√	√	√	√	√
	g)	Pembangunan Dermaga Sungai Jingah			√	√	√	√	√
	h)	Peningkatan Dermaga Pasar Baru			√	√	√	√	√
	i)	Peningkatan Dermaga Ujung Murung			√	√	√	√	√
	3)	Pengembangan Pelabuhan Sungai/ Dermaga Penyeberangan Kelas III							
	a)	Dermaga Sungai Andai	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	b)	Dermaga Jalan Antasari Kecil Barat			√	√	√	√	√
	4)	Pengembangan Dermaga Wisata	APBN, APBD Kota	Kementerian Perhubungan; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	d	Dermaga/halte sungai							
	1)	Pembangunan/pemeliharaan dermaga/halte penumpang angkutan sungai	Program Pengelolaan Pelayaran	Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
6	Sistem Jaringan Transportasi Laut								

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
a	Pelabuhan Utama Banjarmasin								
	1) Pengembangan Terminal Trisakti	BUMN	Pelindo	√	√	√	√	√	
	2) Pengembangan Terminal Martapura Baru			√	√	√	√	√	
	3) Pengembangan Pelabuhan Basirih			√	√	√	√	√	
	4) Pembangunan Terminal Metropolitan Pelabuhan Banjarmasin			√	√	√	√	√	
	b	Pelabuhan Perikanan							
	1)	Pengembangan Dermaga TPI RK. Ilir	APBN	Kementerian Perhubungan	√	√	√	√	√
2)	Pengembangan Dermaga Wisata di Taman Siring Sungai Martapura, Museum Wasaka, Sungai Barito, dan lainnya	Program Pengelolaan Pelayaran, Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Dinas Perhubungan; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata		√	√	√	√	
3)	Pengembangan Dermaga Perkantoran Pemerintah Kota Banjarmasin	Program Pengelolaan Pelayaran	Dinas Perhubungan		√	√	√	√	
7	Sistem Jaringan Telekomunikasi								
a	Optimalisasi dan pengembangan jaringan telekomunikasi kabel (<i>fixed line telephone</i>)	BUMN	Telkom	√	√	√	√	√	
b	Pengembangan serat optik			√	√	√	√	√	
c	Pengembangan Menara Telekomunikasi	BUMN, Swasta	Telkom, PMDN/PMA	√	√	√	√	√	

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
d	Pengembangan Menara BTS pada area yang belum terlayani			√	√	√	√	√
e	Pengembangan kamera pengawas “CCTV” Kota dan Peningkatan pelayanan ruang pengendali informasi digital	Program Aplikasi Informatika	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	√	√	√	√	√
f	Pengembangan sistem informasi pelayanan publik (Banjarmasin <i>Smart City</i>)	Program Informasi dan Komunikasi Publik		√	√	√	√	√
8	Sistem Jaringan Energi							
a	Jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi							
1)	Infrastruktur minyak dan gas bumi							
a)	Optimalisasi dan pengembangan depo BBM Pertamina	BUMN	Pertamina	√	√	√	√	√
b)	Pembangunan Stasiun BBM (Pom Bensin) Baru	BUMN, Swasta	Pertamina; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
c)	Pembangunan Stasiun Bahan Bakar Gas (BBG)			√	√	√	√	√
2)	Jaringan minyak dan gas bumi							
a)	Pembangunan jaringan pipa gas bumi Pelabuhan Trisakti - Jalan Gubernur Soebarjo - Liang Anggang (dalam rangka pembangunan pipa gas bumi Kaltim - Kalsel dan Kalsel - Kaltim)	APBN, BUMN	Kementerian ESDM; Pertamina	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	b)	Pembangunan jaringan pipa gas rumah tangga	APBN	Kementerian ESDM	√	√	√	√	√
	b	Infrastruktur penyaluran tenaga listrik							
	1)	Jaringan transmisi tenaga listrik							
	a)	Pengembangan Jaringan Transmisi SUTT	BUMN	PLN	√	√	√	√	√
	2)	Jaringan distribusi tenaga listrik							
	a)	Pengembangan Jaringan SUTM dan SUTR	BUMN	PLN	√	√	√	√	√
	3)	Gardu induk/gardu listrik							
	a)	Optimalisasi dan pengembangan gardu induk	BUMN	PLN	√	√	√	√	√
	b)	Pembangunan gardu induk untuk menunjang Kawasan Industri Terpadu Mantuil dan Terminal Metropolitan Pelabuhan Banjarmasin	BUMN, Swasta	PLN; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
	c)	Pengembangan stasiun pengisian tenaga listrik			√	√	√	√	√
	d)	Pengembangan PLTS Atap	APBN, BUMN, Swasta	Kementerian ESDM; PLN; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
9		Sistem Jaringan Sumber Daya Air							
	a	Jaringan pengendali banjir							
	1)	Pengamanan sungai - saluran buatan/kanal							
	a)	Perbaikan tanggul dan siring untuk mencegah <i>backwater</i> dari air Sungai Martapura dan Barito	APBN, APBD Provinsi	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	b)	Pembuatan tanggul dan siring Sungai Martapura			√	√	√	√	√
	c)	Pemasangan pengaman tepi sungai	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi		√	√	√	√
	d)	Pemasangan pengaman tepi sungai pada sungai sedang lainnya	Provinsi; APBD Kota	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		√	√	√	√
	e)	Pemasangan pengaman tepi sungai pada sungai kecil lainnya				√	√	√	√
	f)	Revitalisasi dan konektivitas yang menghubungkan antar 2 sungai/saluran atau lebih							√
	g)	Peningkatan saluran primer dan pintu air otomatis (pasang surut) untuk saluran-saluran tersebut				√	√	√	√
	2)	Normalisasi sungai melalui relokasi kegiatan di tepi sungai	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi			√	√	√
	3)	Pengerukan Sungai	Provinsi; APBD Kota	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang			√	√	√
b		Bangunan pengendali banjir					√	√	√
	1)	Pembuatan kolam retensi detensi	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi	√	√	√	√	√
	2)	Pembuatan sistem peringatan dini bencana banjir	Provinsi; APBD Kota	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	3)	Investasi peralatan operasi dan pemeliharaan saluran drainase dan sungai		Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	4)	Pembuatan patok BM elevasi	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	√	√	√	√	√	
10		Infrastruktur Perkotaan							
	a	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)							
	1)	Unit air baku (dalam rangka mendukung penyediaan air baku wilayah perkotaan Metropolitan Banjarmasin)							
	a)	Pengamanan intake dan alur sekitarnya	BUMD	PDAM	√	√	√	√	√
	b)	Pengembangan pipa transmisi air baku Ahmad Yani - Sungai Bilu (diameter 500 mm)	APBN	Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
	c)	Pengembangan air baku di Sungai Tabuk dan Sungai Lutut	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota, BUMD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; PDAM	√	√	√	√	√
	d)	Pembangunan embung 1 juta m3 dalam rangka konektivitas sistem penyediaan air minum SPAM regional Banjar Bakula	Kota, BUMD		√	√	√	√	√
	2)	Unit produksi							
	a)	Pemasangan pipa transmisi air bersih Banua Hanyar - Sultan Adam (diamater 630 mm)	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota, BUMD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; PDAM		√	√	√	√
		IPA Ahmad Yani - Sutoyo S (diamater 630 mm)				√	√	√	√
	b)	Pemeliharaan IPA 1 - Ahmad Yani				√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	c)	Pengembangan/peningkatan IPA 2 - Pramuka			√	√	√	√	√
	3)	Unit distribusi							
	a)	Pengembangan jaringan kawasan yang belum terlayani	BUMD	PDAM	√	√	√	√	√
	b)	Pengembangan jaringan kawasan pengembangan baru (<i>new development area</i>)			√	√	√	√	√
b		Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)							
	1)	Peningkatan Cakupan Pelayanan Sistem Terpusat IPAL Eksisting (SDPAAL D-S Skala Kota)							
	a)	IPAL II Pekapuran Raya	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi	√	√	√	√	√
	b)	IPAL I Lambung Mangkurat	Provinsi, APBD	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; PD PAL	√	√	√	√	√
	c)	IPAL III HKSN/Hasan Basri	Kota, BUMD		√	√	√	√	√
	d)	IPAL IV Basirih			√	√	√	√	√
	e)	IPAL VI Sungai Andal			√	√	√	√	√
	f)	IPAL VII Sultan Adam			√	√	√	√	√
	g)	IPAL V Tanjung Pagar			√	√	√	√	√
	2)	Pengembangan pelayanan IPAL domestik setempat	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; PD PAL	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
c	Sistem pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)							
1)	Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah Medis/B3 Skala Kota	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kesehatan	√	√	√	√	√
d	Sistem Jaringan Persampahan							
1)	Pengembangan Tempat Pengolahan Sampah 3R sesuai perkembangan teknologi pengolahan sampah	Program Pengelolaan Persampahan; APBN	Dinas Lingkungan Hidup; Kementerian PUPR	√	√	√	√	√
2)	Pengembangan TPS sesuai jangkauan dan radius pelayanan skala kawasan/lingkungan untuk melayani pusat-pusat pelayanan			√	√	√	√	√
3)	Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Sampah Basirih							
a)	Pengembangan metode pengelolaan TPA yang akan dikembangkan menjadi SPA (Stasiun Peralihan Antara)	Program Pengelolaan	Dinas Lingkungan Hidup; Kementerian PUPR	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun										
				2022	2023	2024	2025	2026						
	b)	Pengembangan kawasan penyangga dan reduksi dampak dan pengaruh lingkungan di sekitar TPA	Persampahan; APBN							√	√	√	√	√
	4)	Sistem pengelolaan persampahan berbasis masyarakat								√	√	√	√	√
e		Sistem Jaringan Evakuasi Bencana												
	1)	Jalur Evakuasi												
	a)	Pemasangan rambu evakuasi pada kawasan rawan bencana kebakaran dan banjir genangan	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran; Program Penanggulangan Bencana	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan; Badan Penanggulangan Bencana Daerah						√	√	√	√	√
	2)	Ruang Evakuasi												
	a)	Areal evakuasi pada RTH taman dan hutan kota, lapangan olahraga, dan lapangan terbuka	Program Penanggulangan Bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah						√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	b)	Areal evakuasi pada sarana prasarana umum kesehatan, administrasi dan pelayanan publik, peribdataan, dan pendidikan			√	√	√	√	√
f		Sistem drainase							
	1)	Pembersihan saluran drainase dari sedimen dan sampah	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	2)	Pembersihan halangan aliran seperti perencah gorong-gorong/jembatan kayu, pipa-pipa atau halangan lainnya			√	√	√	√	√
	3)	Pembangunan saluran drainase di daerah prioritas penanganan genangan			√	√	√	√	√
	4)	Pembersihan inlet-inlet jalan, pembuatan dan perbaikan inlet jalan yang rusak			√	√	√	√	√
	5)	Pembangunan gorong-gorong untuk pengaliran air di daerah rawa/rumah panggung			√	√	√	√	√
	6)	Peningkatan saluran primer dan pintu air otomatis (pasang surut) untuk saluran-saluran tersebut			√	√	√	√	√
	7)	Peningkatan saluran sekunder dan tersier			√	√	√	√	√
	8)	Pekerjaan pembangunan tanggul dan siring	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi	√	√	√	√	√
	9)	Pembangunan saluran primer untuk daerah pengembangan	Provinsi; APBD Kota	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
10)	Pembangunan saluran drainase							
a)	Jalan Prona I (RT 15)	APBN, APBD	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi					√
b)	Jalan RK Ilir Laut (RT 7)	Provinsi; APBD Kota	Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					√
c)	Jalan Rantauan Darat (RT 5)							√
d)	Jalan Mutiara (RT 1)					√		
e)	Jalan Rantauan Darat (RT 10)							√
f)	Jalan Kuripan					√	√	
g)	Jalan P. Hidayatullah RT 15 (depan Auto 2000)							√
h)	Jalan P. Hidayatullah RT 15 (depan SPBU)							√
i)	Jalan Arthaloka (RT 29)				√			
j)	Jalan P. Hidayatullah (RT 5)							√
k)	Jalan Kolonel Sugiono (depan Toko Mas Anton)							√
l)	Jalan Ahmad Yani (RT 16 dan 18)							√
m)	Jalan Pangeran Antasari (RT 3)							√
n)	Jalan Kolonel Sugiono (RT15)						√	
o)	Jalan Veteran							√
p)	Jalan Cemara Raya							√
q)	Jalan Cendana I				√			
r)	Jalan Sultan Adam				√			
s)	Komplek Pondok Kelapa II					√		
t)	Jalan Flamboyan I					√		

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	u)	Jalan Wildan Sari III					√	
	v)	Jalan Agraria Raya						√
	w)	Jalan Belitung Darat (Gang Emas Urai)			√			
	x)	Jalan H. Zafri Zam-Zam (Gang Manunggal)						√
	y)	Pembuatan gorong-gorong Gang Bina Warga RT 27 Sekitar SDN Belitung Selatan 5			√			
	11)	Peningkatan saluran Drainase yang terintegrasi dengan Pedestrian			√	√	√	√
	12)	Penyusunan/review masterplan drainase kota	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang			√	√
	13)	Pembuatan DED saluran drainase				√	√	√
g		Sistem jaringan pejalan kaki						
	1)	Peningkatan kualitas ruang dan perlengkapan jalur pejalan kaki pada kawasan strategis, CBD, dan pusat kota	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√
	2)	Pengembangan jalur pejalan kaki baru			√	√	√	√
h		Jalur sepeda						
	1)	Peningkatan kualitas ruang dan perlengkapan jalur sepeda eksisting	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√
	2)	Pengembangan jalur sepeda baru			√	√	√	√
B	PERWUJUDAN POLA RUANG							
1	Pemanfaatan Ruang Badan Air							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	a	Penetapan dan pengamanan lebar pembuatan alur pelayaran pada masing-masing ruas sungai yang ditetapkan untuk fungsi transportasi	Program Pengelolaan Pelayaran	Dinas Perhubungan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	b	Identifikasi dan penetapan kegiatan tambat, parkir dan docking			√	√	√	√	√
	c	Identifikasi dan penetapan pengaturan kegiatan fungsi lainnya	Program Pengelolaan	Dinas Perhubungan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√	√	√
	d	Pembuatan aturan pengendalian pemanfaatan ruang alur dan non alur	Pelayaran, Program Penyelenggaraan Penataan Ruang		√	√	√	√	√
2	Perwujudan Kawasan Lindung								
a		Perwujudan kawasan perlindungan setempat							
	1)	Pendataan dan pemetaan pengamanan kawasan sempadan sungai	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA);	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
	2)	Penyusunan rencana tindak pengamanan dan pembebasan lahan kawasan sempadan sungai	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup		√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
3)	Pembebasan lahan sempadan sungai untuk pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana sebagai fungsi RTH dan RTNH	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
4)	Pemasangan papan informasi/peringatan ketentuan kawasan sempadan sungai	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA); Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
5)	Penataan kawasan sempadan sungai untuk menunjang normalisasi dan revitalisasi sungai, pengembangan wisata sungai dan penyediaan RTH	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
b	Perwujudan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
1)	Pengadaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan RTH publik	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan, Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
2)	Perwujudan RTH Taman							
a)	Pengembangan rimba kota/hutan kota	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
b)	Identifikasi, pengukuran, deliniasi fisik lokasi serta konservasi hutan mangrove	Penataan Bangunan dan Lingkungannya		√	√	√	√	√
c)	Pengembangan hutan eko wisata dan mangrove							
d)	Penataan taman kota			√	√	√	√	√
e)	Pembuatan taman kota baru	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	f)	Pembuatan ruang publik terpadu ramah anak	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
	g)	Pembangunan taman, lapangan terbuka dan olah raga skala kecamatan	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya, Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	h)	Pembuatan taman lingkungan perumahan dengan konsep taman air untuk penyediaan kolam retensi/detensi air	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	i)	Pembuatan aturan kewajiban penyediaan RTH publik pada kawasan budidaya	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup; Sekretariat Daerah	√	√	√	√	√
	3)	Perwujudan RTH Pemakaman Kota							
	a)	Pendataan dan pengukuran tata batas pemakaman umum dan privat	Program Penatagunaan Tanah	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
	b)	Pembuatan kesepakatan status/legalitas pemakaman privat dengan ahli waris untuk pemanfaatan RTH publik	Program Penatagunaan Tanah, Program	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman; Dinas Lingkungan Hidup; Sekretariat Daerah	√	√	√	√	√
	c)	Penataan dan pemeliharaan RTH untuk fungsi pemakaman	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
	4)	Perwujudan RTH Jalur Hijau Jalan							
	a)	Penataan dan pengembangan RTH Pulau Jalan, Median Jalan, dan Taman Simpang Jalan	Program Penyelenggaraan Jalan, Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
		Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)						
	b) Penataan Taman Pasif Ruang Bawah Jembatan dan Jalan Layang	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya , Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)		√	√	√	√	√
	c) Pengembangan Jalur Hijau pejalan kaki	Program Penyelenggaraan Jalan, Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan		√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
		Angkutan Jalan (LLAJ)							
	5)	Perwujudan RTH Sempadan Sungai	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
c		Perwujudan Kawasan Cagar Budaya							
	1)	Revitalisasi Cagar Budaya	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataang Ruang	√	√	√	√	√
	2)	Revitalisasi Kawasan Pusaka Kota Banjarmasin			√	√	√	√	√
	3)	Revitalisasi Kampung Budaya/Adat	Program Pengembangan Kebudayaan, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya		√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	4)	Revitalisasi Bangunan dan Kawasan Spiritual	Program Pelestarian		√	√	√	√	√
	5)	Pendataan dan Penetapan Bangunan Tradisional Sebagai Cagar Budaya	Dan Pengelolaan Cagar Budaya, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya		√	√	√	√	√
	6)	Pembuatan aturan pemberian insentif kepada pemilik bangunan atau lahan yang ditetapkan sebagai cagar budaya	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Sekretariat Daerah	√	√	√	√	√
3		Perwujudan Kawasan Budaya							
	a	Perwujudan Kawasan Pertanian							
	1)	Perwujudan kawasan tanaman pangan							
	a)	Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kota Banjarmasin	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian,	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	√	√			
	b)	Pengadaan Tanah LP2B	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		√	√	√	√	√
	c)	Pemberian Insentif lahan Pertanian Milik Masyarakat			√	√	√	√	√
	d)	Pengembangan Populasi Tanaman Rambutan Garuda			√	√	√	√	√
	e)	Peningkatan Sarana Prasarana Pembibitan, Alsintan dan Saprodi Bagi Petani			√	√	√	√	√
	2)	Perwujudan kawasan peternakan							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	a)	Pengembangan rumah potong hewan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	√	√	√	√	√
	b)	Pembangunan rumah potong unggas			√	√	√	√	√
	c)	Pembangunan kandang penampungan ternak			√	√	√	√	√
b		Perwujudan Kawasan Pertambangan dan Energi							
	1)	Pengendalian dan Pengamanan Kawasan Pembangkit Listrik	BUMN	PLN	√	√	√	√	√
	2)	Pengendalian dan Pengamanan Kawasan Gardu Induk (GI)			√	√	√	√	√
	3)	Penyiapan Lahan, Pengaturan dan Pengendalian Pembangunan Baru Gardu Induk Kawasan Industri Terpadu Mantuil			√	√	√	√	√
c		Perwujudan Kawasan Peruntukan Industri							
	1)	Perwujudan Peruntukan Industri							
	a)	Penataan dan pengendalian daerah industri di sepanjang Sungai Barito	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Dinas Perdagangan dan Perindustrian		√	√	√	√
	b)	Penataan dan pengendalian daerah industri di sepanjang Sungai Martapura				√	√	√	√
	c)	Penataan dan pengendalian daerah industri di sepanjang Sungai Alalak				√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	2)	Pembangunan Kawasan Industri Terpadu (KIT) Mantuil	APBN, APBD Kota, BUMD, Swasta	Kementerian Perindustrian; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; DPMPTSP; PD PAL; PDAM; PMDN/PMA			√	√	√
	3)	Kawasan Pergudangan							
	a)	Penataan dan pengendalian kawasan pergudangan	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri, Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Satuan Polisi Pamong Praja; Dinas Perdagangan dan Perindustrian	√	√	√	√	√
	b)	Penertiban dan pengendalian pergudangan di dalam kota			√	√	√	√	√
d		Perwujudan Kawasan Pariwisata							
	1)	Pengembangan dan Penataan Wisata Buatan							
	a)	Wisata kuliner							
		Penyusunan Rencana Tindak Obyek Wisata Kuliner	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata		√			
		Wisata kuliner mandiri tepi Sungai Martapura di Jalan Pos	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Program	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Koperasi ,Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	√	√	√	√	√
		Wisata kuliner Baiman di Jalan Lingkar Dalam Selatan			√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	Wisata kuliner Terapung di depan Kantor Pemko Banjarmasin	Pengembangan Sumber Daya		√	√	√	√	√
	Arabian Food Center dari Pasar Lama hingga Jembatan Sulawesi	Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif		√	√	√	√	√
	Wisata kuliner di Sekitar Museum Wasaka			√	√	√	√	√
	Wisata kuliner sekitar Jembatan Banua Hanyar			√	√	√	√	√
	Pusat kuliner Jalan DI Panjaitan			√	√	√	√	√
	Wisata kuliner Siring Jalan RE Martadinata			√	√	√	√	√
b)	Wisata Belanja							
	Duta Mall	Swasta	PMDN	√	√	√	√	√
	Mitra Plaza			√	√	√	√	√
	Pusat Oleh-Oleh dan Kerajinan Khas Banjar			√	√	√	√	√
	Pusat Kerajinan Kain Sasirangan	APBD Kota, Swasta	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	√	√	√	√	√
	Pusat Batu Permata di Pasar Malabar			√	√	√	√	√
c)	Taman rekreasi dan wisata buatan lainnya							
	Taman Siring Sungai di Sungai Baru Hingga Mitra Plaza	APBN, APBD Provinsi; APBD Kota, Swasta	Kementerian PUPR; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Lingkungan Hidup; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
	Taman Siring Sungai di Jalan P. Tendean			√	√	√	√	√
	Taman Siring Sungai KM 0 Jalan Jenderal Sudirman			√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	Taman Siring Sungai depan Kantor Wali Kota Banjarmasin			√	√	√	√	√
	Taman Siring Sungai di Jalan RK Ilir			√	√	√	√	√
	Penataan wisata sekitar jembatan			√	√	√	√	√
	Waterboom Alfin dan Waterboom Banua Hanyar	Swasta	PMDN	√	√	√	√	√
	Pembangunan museum sungai	Program Penataan Bangunan Gedung, Program Pengelolaan Permuseuman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata			√	√	√
2)	Pengembangan dan Penataan Wisata Budaya			√	√	√	√	√
a)	Wisata religius dan sejarah							
	Wisata religius makam ulama	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	Wisata religius tempat ibadah			√	√	√	√	√
	Wisata sejarah dan budaya			√	√	√	√	√
b)	Wisata kampung tematik							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	Penyusunan Rencana Tidak Penataan Kampung Tematik	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan		√			
	Kampung Hijau Sungai Bilu	Program	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	Kampung Biru Kelurahan Melayu	Peningkatan Daya		√	√	√	√	√
	Kampung Ketupat	Tarik Destinasi		√	√	√	√	√
	Kampung Arab	Pariwisata, Program		√	√	√	√	√
	Kampung Sasirangan	Pengembangan		√	√	√	√	√
	Kampung Banjar Sungai Jingah	Sumber Daya		√	√	√	√	√
	Kampung Basirih	Pariwisata Dan		√	√	√	√	√
	Kampung Sungai Andai	Ekonomi Kreatif		√	√	√	√	√
	Kampung Kuin Kacil			√	√	√	√	√
	Kampung Tanggul Kuin Cerucuk			√	√	√	√	√
	Kampung Sungai Dayung Kuin Cerucuk			√	√	√	√	√
	Kampung Biuku			√	√	√	√	√
3)	Pengembangan dan Penataan Wisata Alam							
	a) Pasar Terapung Siring Sungai Martapura	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	b) Pasar Terapung di Kelurahan Kuin Utara	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	c)	Pasar Terapung di Sekitar Jembatan Keramat	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	d)	Wisata Susur Sungai dengan Menggunakan Kelotok	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Perhubungan; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	e)	Agrowisata rambutan di Sungai Lulut	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	f)	Ekowisata Pulau Bromo	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	g)	Rumah Lanting	APBN, APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	√	√	√	√	√
	4)	Pembangunan dan Pengembangan Sarana Wisata							
	a)	Display/monitor informasi pariwisata (videotron)	Program Pemasaran Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	√	√	√	√	√
	b)	Fasilitas souvenir shop, warung, PJU Kampung Hijau	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
		Ekonomi Kreatif, Program Pengembangan UMKM							
	c)	Toilet wisata	Program Penataan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan			√	√	√
	d)	Pintu gerbang/gapura wisata	Bangunan dan Lingkungannya	Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata			√	√	√
	e)	Dermaga apung mini	Program	Dinas Perhubungan; Dinas Kebudayaan,			√	√	√
	f)	Pembangunan baru dan rehabilitasi dermaga wisata	Pengelolaan Pelayaran	Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata			√	√	√
	g)	Akses jalan bawah jembatan	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		√	√	√	
	h)	Pengecatan jembatan motif Sasirangan	Program Penataan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan		√			
	i)	Pembangunan dan pengembangan infrastruktur ruang kreatif yang direvitalisasi	Bangunan dan Lingkungannya, Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata			√	√	√
e		Perwujudan Kawasan Permukiman							
	1)	Perwujudan kawasan perumahan							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
a)	Pembangunan Baru dan Pengembangan Perumahan (Infill Development)							
	Pembangunan baru rumah umum dan komersial	Swasta	PMDN/PMA	√	√	√	√	√
	Pengaturan dan penataan pembangunan rumah swadaya	Program Pengembangan Perumahan,	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
	Penyediaan PSU rumah swadaya, rumah umum, dan komersial	Program Peningkatan		√	√	√	√	√
	Pengendalian pengembangan rumah swadaya di kawasan pertanian	Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)		√	√	√	√	√
	Pengembangan Rumah Susun Komersial	Swasta	PMDN/PMA	√	√	√	√	√
	Pendataan dan pemetaan kewajiban penyediaan fasum/fasos dan RTH Perumahan oleh Pengembang	Program Pengembangan Perumahan, Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	b)	Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman dan Peremajaan Kawasan Permukiman							
		Pengembangan rumah susun sederhana (sewa dan milik)	APBN, APBD Kota	Kementerian PUPR; Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
		Penataan perumahan/permukiman kumuh	Program Kawasan Permukiman,	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman; Dinas Lingkungan Hidup; PD PAL;	√	√	√	√	√
		Penataan dan pengendalian perumahan tepi sungai	Program		√	√	√	√	√
		Perumahan di Sungai (Rumah Lanting)	Peningkatan		√	√	√	√	√
		Penanganan Rumah Tidak Layak Huni melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dan Bedah Rumah	Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)		√	√	√	√	√
	2)	Perwujudan Kawasan Fasilitas Umum dan Sosial							
	a)	Perwujudan dan Penataan Fasilitas Umum dan Sosial							
		Fasilitas umum dan sosial pendidikan	Program Penataan Bangunan Gedung; Program Pengelolaan Pendidikan	Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Pendidikan		√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
	Fasilitas umum dan sosial transportasi	APBD Provinsi, APBD Kota; BUMN, Swasta	Dishub Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Perhubungan; Pelindo; PMDN/PMA		√	√	√	√
	Fasilitas umum dan sosial kesehatan	Program Penataan Bangunan Gedung; Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kesehatan		√	√	√	√
	Penataan dan rehabilitasi fasilitas umum dan sosial peribadatan	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Badan Kesbangpol; Masyarakat		√	√	√	√
	Fasilitas umum dan sosial budaya	Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pembinaan Perpustakaan	Dinas Pendidikan; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata		√	√	√	√
	Penataan dan rehabilitasi fasilitas umum dan sosial olahraga	Program Penataan Bangunan Gedung; Program Pengembangan Permukiman,	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata		√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan						
3)	Kawasan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)							
a)	Pengembangan dan Peningkatan Kapasitas Pelayanan IPAL	BUMD, APBD Kota	PD PAL; Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
b)	Penyiapan lahan, pengaturan dan pengendalian pembangunan baru IPAL			√	√	√	√	√
c)	Pembangunan Incenerator limbah B3/Medis		PD PAL; Dinas Kesehatan	√	√	√	√	√
4)	Perwujudan Kawasan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah							
a)	Penataan dan Revitalisasi TPA	Program	Dinas Lingkungan Hidup	√	√	√	√	√
b)	Penataan dan Rehabilitasi TPST 3R eksisting dan pembangunan TPST 3R baru	Pengelolaan Persampahan		√	√	√	√	√
f	Perwujudan Kawasan Campuran							
1)	Penataan dan pengembangan kawasan campuran permukiman dan perdagangan jasa	APBD Kota, Swasta	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
2)	Penataan dan pengembangan kawasan campuran permukiman dengan perkantoran dan perdagangan jasa			√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
g	Perwujudan Kawasan Perdagangan Jasa							
1)	Penataan dan pengembangan pusat bisnis CBD Pasar Baru - Pasar Lima - Pasar Sudimampir	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Dinas Penanaman Modal dan PTSP; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
2)	Penataan dan pengembangn pusat bisnis di sepanjang koridor Lambung Mangkurat			√	√	√	√	√
3)	Penataan dan pengembanga pusat bisnis Antasari - Ahmad Yani (Kawasan Mitra Plaza, Sentra Antasari, Duta Mall, dan sekitarnya			√	√	√	√	√
4)	Penataan dan pengembangan pusat bisnis di sepanjang koridor Jalan Ahmad Yani			√	√	√	√	√
5)	Penataan dan pengembangan pusat distribusi regional/pasar induk Kalimantan Selatan	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	√	√	√	√	√
6)	Penataan dan pengembangan kawasan perdagangan jasa pada Sub Pusat Pelayanan Kota dan koridor jalan arteri dan kolektor	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; DPMPTSP; Kecamatan; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
7)	Penataan dan pengembangan kawasan perdagangan jasa pusat pelayanan lingkungan dan jalan lokal			√	√	√	√	√
8)	Penataan dan Pengembangan Sektor Informal							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	a)	Penataan dan revitalisasi kawasan sektor informal	Program Pengembangan	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	√	√	√	√	√
	b)	Pengaturan dan pengendalian pasar malam mingguan di perumahan (Pasar Tunggging)	UMKM, Program Pemberdayaan		√	√	√	√	√
	c)	Penertiban PKL di trotoar jalan dengan penyediaan pusat Kkuliner/pusat PKL	Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)		√	√	√	√	√
	h	Perwujudan Kawasan Perkantoran							
	1)	Studi kelayakan pembangunan Perkantoran Pemko Banjarmasin dan pra-desain	Program Penataan Bangunan Gedung, Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	√	√	√		
	2)	Pengadaan tanah dan penyiapan lahan	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
	3)	Penyusunan Masterplan, DED dan Studi Lingkungan	Program Penataan Bangunan Gedung,	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		√	√		

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	4)	Pembangunan Perkantoran Pemko Banjarmasin	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya						
	5)	Optimalisasi dan penataan kawasan perkantoran pemerintah yang tersebar di beberapa lokasi	APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Sekretariat Daerah; Bappedalitbang	√	√	√	√	√
	6)	Revitalisasi/pembangunan kantor kecamatan dan kelurahan	APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Sekretariat Daerah	√	√	√	√	√
	7)	Penataan kawasan Perkantoran Gubernur Kalimantan Selatan	APBD Provinsi	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
	8)	Pembangunan/peningkatan Balai Latihan Kerja dan PBK	APBD Kota, APBN	Kementerian Ketenagakerjaan; Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja			√	√	√
i		Kawasan Transportasi							
	1)	Penataan dan pengendalian pengembangan Terminal Trisakti Pelabuhan Banjarmasin	BUMN, APBD Kota	Pelindo; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
	2)	Penataan dan pengendalian pengembangan Terminal Basirih Pelabuhan Banjarmasin			√	√	√	√	√
	3)	Penyiapan lahan, pengaturan dan pengendalian pembangunan Terminal Metropolitan Baru Pelabuhan Banjarmasin			√	√	√	√	√
j		Perwujudan Kawasan Pertahanan dan Keamanan							

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	1)	Pengendalian dan Penataan Kawasan Hankam	APBN	Kementerian Pertahanan	√	√	√	√	√
	2)	Pembangunan Pangkalan TNI-AL Tipe B (LANAL)			√	√	√	√	√
C	PERWUJUDAN KAWASAN STRATEGIS KOTA								
1	Perwujudan Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Ekonomi								
	a	Kawasan Pelabuhan Banjarmasin							
	1)	Rencana Tindak Pengembangan Kawasan Industri Terpadu Mantuil, Terminal Metropolitan Baru Pelabuhan Banjarmasin dan Pangkalan TNI AL	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Pelindo; TNI AL				√	√
	2)	Penataan dan pengendalian pengembangan Kawasan Industri Terpadu Mantuil, Terminal Metropolitan Baru Pelabuhan Banjarmasin dan Pangkalan TNI AL	APBN, APBD Prov, APBD Kota, BUMN, Swasta	Kementerian PUPR; Kementerian Perhubungan; Dinas PUPR dan Dishub Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Pelindo; TNI AL; PMDN/PMA	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
3)	Studi Pengembangan dan Rencana Detail/DED Kawasan	Program Pengembangan Permukiman; Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya; Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata				√	√
4)	Penataan dan pengendalian pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Bromo	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
5)	Studi Pengembangan Kawasan Terminal Basirih Pelabuhan Banjarmasin dan kawasan industri di sekitarnya	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan			√	√	√
6)	Penataan dan pengendalian pengembangan Kawasan Terminal Basirih Pelabuhan Banjarmasin dan kawasan industri di sekitarnya	APBD Kota, BUMN, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan; Pelindo; PMDN/PMA	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
7)	Studi Pengembangan Kawasan Pergudangan	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian				√	√
8)	Penataan dan pengendalian pengembangan kawasan pergudangan	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian, PMDN/PMA	√	√	√	√	√
9)	Studi Pengembangan Kawasan Sekitar Terminal Trisakti Pelabuhan Banjarmasin	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan				√	
10)	Penataan dan pengendalian pengembangan Terminal Trisakti Pelabuhan Banjarmasin	APBD Kota, BUMN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan; Pelindo	√	√	√	√	√
11)	Studi Pengembangan Kawasan Industri Perkapalan dan Perkayuan Tepi Sungai Barito	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian			√	√	√
12)	Penataan dan pengendalian pengembangan kawasan industri perkapalan dan perkayuan tepi Sungai Barito	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan	√	√	√	√	√
13)	Studi Pengembangan Kawasan Penunjang Pelabuhan Utama Trisakti pada Kordior Jalan Gubernur Soebarjo	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan; Dinas			√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
			Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan					
14)	Penataan dan pengendalian pengembangan Kawasan Penunjang Terminal Trisakti Pelabuhan Banjarmasin pada Koridor Jalan Gubernur Soebeerjo	APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perhubungan; PMDN/PMA	√	√	√	√	√
15)	Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Banjarmasin	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota, BUMN, Swasta	Kementerian PUPR; Kementerian Perindustrian; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Pelindo; PMDN/PMA				√	√
b	Kawasan Pusat Bisnis Kota Banjarmasin sebagai Pusat Pelayanan Perdagangan dan Jasa Regional							
1)	Studi Pengembangan CBD Sudimampir	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian				√	√
2)	Penataan dan pengendalian pengembangan CBD Sudimampir	APBD Provinsi, APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan; PMDN/PMA	√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun					
				2022	2023	2024	2025	2026	
	3)	Studi Pengembangan Kawasan Pendidikan Mulawarman, Perkantoran Provinsi DI Panjaitan dan Wisata Siring KM-0	Program Pengembangan Permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Pendidikan				√	√
	4)	Penataan dan pengendalian pengembangan Kawasan Pendidikan Mulawarman, Perkantoran Provinsi DI Panjaitan dan Wisata Siring KM-0	APBD Provinsi, APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Pendidikan; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√	√	√
	5)	Studi Pengembangan Kawasan Wisata Siring Tende dan Koridor Veteran	APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Selatan		√	√		
	6)	Penataan dan pengembangan Kawasan Wisata Siring Tende dan Koridor Veteran	APBD Provinsi, APBD Kota, Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian	√	√	√	√	√
	7)	Studi pengembangan CBD koridor Jalan Antasari dan Jalan Ahmad Yani	APBD Kota	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perdagangan dan Perindustrian	√	√			
	8)	Penataan dan pengendalian pengembangan CBD koridor Jalana Antasari dan Jalan Ahmad Yani	APBD Kota, Swasta		√	√	√	√	√
2		Perwujudan Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya							
	a	Penataan dan revitalisasi kawasan cagar budaya dan kawasan kota pusaka	APBD Kota, BUMN	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; Bappedalitbang; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
	b	Pendataan dan penetapan kawasan cagar budaya baru	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota, BUMN, Swasta		√	√	√	√	√

No.	Uraian	Program	Instansi/Perangkat Daerah Pelaksana	Tahun				
				2022	2023	2024	2025	2026
c	Pengembangan kawasan tradisional dan kampung tematik sebagai potensi wisata berbasis sungai dan kearifan lokal serta budaya Banjar	APBD Kota		√	√	√	√	√
3	Perwujudan Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Daya Dukung Lingkungan							
a	Penataan dan pengendalian pemanfaatan perairan dan sempadan sungai Sub DAS Barito	APBD Kota, BUMN	Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, Bappedalitbang; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	√	√	√	√	√
b	Penataan, pengendalian, pemanfaatan, dan pengembangan kawasan Pulau Bromo sebagai kawasan ekowisata	APBN, APBD Provinsi, APBD Kota, BUMN, Swasta		√	√	√	√	√

6.4 Program Pembangunan Daerah

Kebijakan pembangunan daerah yang tercantum dalam program merupakan penjabaran dari misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Dengan memperhatikan misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan, maka hal tersebut menjadi pedoman bagi penetapan program pembangunan daerah. Melalui rumusan misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan, maka diperoleh sarana untuk menghasilkan berbagai program yang paling efektif dalam pencapaian setiap misi pembangunan. Program pembangunan daerah merupakan program-program yang secara langsung menunjang pencapaian visi dan misi kepala daerah, sesuai dengan tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan. Program yang dimaksud merupakan penerjemahan program unggulan yang merupakan janji kampanye wali kota dan wakil wali kota terpilih.

Di dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, diuraikan serangkaian agenda prioritas dan program unggulan yang diselaraskan dengan janji politik wali kota dan wakil wali kota terpilih. Program pembangunan sebagai agenda prioritas pembangunan Kota Banjarmasin dalam 5 (lima) tahun ke depan menitikberatkan pada pencapaian visi dan misi wali kota dan wakil wali kota terpilih. Selain itu, program pembangunan juga diarahkan untuk optimalisasi pencapaian target standar pelayanan minimal pada urusan wajib pemerintahan pelayanan dasar yaitu: pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, dan sosial.

Tabel 6.10 Program Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Misi 1: Meningkatkan daya saing usaha ekonomi lokal, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital serta penguatan industri dan sarana distribusi perdagangan																	
Tujuan 1: Meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal lintas sektor	Pertumbuhan ekonomi (%)	(1,91)	4,80 - 5,12		4,50 - 4,66		4,50 - 5,00		5,00 - 5,75		5,00 - 5,75		5,00 - 6,00		5,00 - 6,00		
	Inflasi (%)	1,67	2,82		3,40		3,00 - 4,00		3,00 - 4,00		3,00 - 4,00		3,00 - 4,00		3,00 - 4,00		
	Pendapatan per kapita (Rp)	45.720 .879	49.159.417		52.002 .283		54.845 .141		57.687 .991		60.530 .829		63.373 .654		63.373 .654		
Sasaran 1: Meningkatnya akses, tata niaga, dan infrastruktur perdagangan	Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	(5,42)	1,31		3,88		4,50		5,00		6,52		6,55		6,55		
Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase pasar sehat (%)	n.a	100	6.375.855 .000	-	6.377.075 .000	-	7.720.000 .000	-	8.625.000 .000	-	27.700.000 0.000	-	27.100.000 0.000	100	83.897.93 0.000	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Persentase pasar terdata (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase sarana distribusi perdagangan yang kondisi baik (%)	n.a	-		30,00		-		-		-		-		30,00		
	Persentase pasar yang dikelola dengan profesional (%)	n.a	-		-		12,50		25,00		37,50		50,00		50,00		
	Persentase toko swalayan, pusat perbelanjaan, dan gudang yang dikelola dengan profesional (%)	n.a	-		-		32,20		40,50		50,60		58,50		58,50		
Program Pengembangan Ekspor	Persentase pemasaran produk unggulan daerah (%)	n.a	100	210.000.000	-	294.000.000	-	151.500.000	-	151.500.000	-	151.500.000	-	151.500.000	100	1.110.000.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Pertumbuhan nilai ekspor non migas Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		3,00		1,00		1,00		1,00		1,00		1,00		
Program Penggunaan dan Pemasaraan Produk Dalam Negeri	Persentase peningkatan penjualan produk dalam negeri (%)	n.a	-	-	-	-	2,00	240.000.000	2,00	240.000.000	2,00	240.000.000	2,00	240.000.000	2,00	960.000.000	
Sasaran 2: Meningkatkan pengembangan dan daya saing industri pengolahan berbasis potensi daerah	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	-6,18	1,44		2,00		3,50		4,50		5,73		5,80		5,80		
Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Persentase industri kecil dan menengah yang tumbuh (%)	n.a	100	812.180.750	-	660.290.000	-	2.627.500.000	-	1.885.000.000	-	1.828.500.000	-	1.929.000.000	100	9.742.470.750	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Persentase pertumbuhan industri kecil	n.a	-		4,60		-		-		-		-		4,60		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	dan menengah (%)																
	Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah (%)	n.a	-	-	-	2,22	2,35	2,48	2,59	2,59							
Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Cakupan ketersediaan data dan informasi industri secara lengkap dan terkini di tingkat kota berbasis elektronik (%)	n.a	-	-	223.000.000	100	303.500.000	100	353.500.000	100	403.500.000	100	453.500.000	100	1.737.000.000		
	Persentase terkelolanya sistem informasi industri kab/kota (%)	n.a	-	37,10	-	-	-	-	-	-	-	-	37,10				
Sasaran 3: Meningkatnya daya beli masyarakat	Indeks Harga Konsumen (nilai)	106,70	109,71	119,69	123,28	126,97	130,78	134,71	134,71								

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (%)	n.a	-	65.011.500	-	105.011.500	14,00	150.000.000	14,00	180.000.000	14,00	205.000.000	14,00	225.000.000	14,00	930.023.000	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
	Persentase terkendalinya tingkat inflasi di Kota Banjarmasin (%)	n.a	7,00		-		-		-		-		-		7,00		
	Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok (%)	n.a	-		14,00		-		-		-		-		14,00		
Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	Persentase kesesuaian barang beredar sesuai ketentuan (%)	n.a	100	122.497.500	-	122.497.500	-	530.000.000	-	575.000.000	-	625.000.000	-	650.000.000	100	2.502.497.500	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase barang beredar yang diawasi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Persentase komoditi potensial yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi (angka)	n.a	-	594.400.000	-	245.000.000	85,50	375.000.000	86,00	475.000.000	86,50	565.000.000	87,00	610.000.000	88,00	2.864.400.000	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
	Persentase cadangan pangan pemerintah (%)	n.a	-		85,00		-		-		-		-		85,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab	
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp		
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00		-		-		-		-		-		-	84,00		
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan (%)	n.a	-	667.000.000	8,00	375.000.000	10,00	865.000.000	12,00	1.150.000.000	14,00	1.237.500.000	16,00	1.325.000.000	16,00	5.619.500.000		
	Persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura (%)	n.a	-		6,00		9,00		12,00		14,00		16,00		16,00			
	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00		-		-		-		-		-		-	84,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase kualitas dan kuantitas agribisnis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
Program Perekonomian dan Pembangunan	Persentase SKPD yang menyampaikan laporan sesuai ketentuan (%)	n.a	100	1.384.404.500	-	1.384.404.500	-	995.000.000	-	1.057.000.000	-	1.080.000.000	-	1.010.000.000	100	6.910.809.000	Sekretariat Daerah
	Persentase kebijakan perekonomian yang mempengaruhi stabilitas harga pasar (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Persentase pelaksanaan kebijakan bidang	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	perekonomian dan pembangunan (%)																
	Persentase SKPD yang menyampaikan laporan administrasi pembangunan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100
	Tingkat Kematangan ULP (level)	Level 2	Level 2		-		-		-		-		-		-		Level 2
Sasaran 4: Meningkatnya daya saing investasi daerah	Pertumbuhan nilai investasi (%)	(3,19)	1,29		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00
Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Ketersediaan peta potensi dan peluang usaha daerah yang komprehensif, terbaru, serta ditampilkan	n.a	-	28.870.000	-	28.870.000	Ada	55.000.000	Ada	55.000.000	Ada	55.000.000	Ada	305.000.000	Ada	498.870.000	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	dalam website perangkat daerah secara berkala (Ada/Tidak)																
	Persentase kesiapan potensi sumber daya sarana dan prasarana daerah yang mendukung investasi (%)	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
	Persentase kajian potensi dan peluang usaha potensial yang mendukung investasi (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
Program Promosi Penanaman Modal	Persentase peningkatan	9,00	100	97.878.600	-	97.878.600	-	172.560.000	-	129.444.000	-	213.861.000	-	171.190.000	100	882.812.200	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	jumlah investor (%)																
	Persentase peningkatan calon investor (%)	n.a	-		100		6,00		6,00		6,00		6,00		6,00		
Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase peningkatan jumlah investor (%)	n.a	15,00	346.510.500	-	11.337.500	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	15,00	1.157.848.000	
	Nilai investasi penanaman modal (Rp)	n.a	1,110 triliun		1,132 triliun		1,154 triliun		1,176 triliun		1,198 triliun		1,220 triliun		1,220 triliun		
	Persentase peningkatan nilai investasi penanaman modal (%)	n.a	-		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		
Tujuan 2: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkeadilan dan berkelanjutan	Indeks Gini (ketimpangan pendapatan) (nilai)	0,340	0,360		0,320		0,310		0,310		0,300		0,300		0,300		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Sasaran 5: Menurunnya penduduk miskin perkotaan	Angka kemiskinan (%)	4,39	5,37		4,38		4,35		4,32		4,30		4,27		4,27		
Program Pemberdayaan Sosial	Kinerja program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial (%)	n.a	85,00	955.705.000	-	5.248.758.100	-	1.033.195.000	-	1.033.195.000	-	1.103.195.000	-	1.103.195.000	85,00	10.477.243.100	Dinas Sosial
	Persentase PSKS yang berperan aktif dalam pelayanan sosial (%)	n.a	-		85,00		22,00		24,94		25,09		29,86		29,86		
Program Rehabilitasi Sosial	Kinerja program pembinaan para penyandang cacat dan trauma (%)	n.a	0,12	2.344.573.000	-	2.185.204.000	-	2.808.768.000	-	2.926.700.000	-	3.051.000.000	-	3.051.000.000	0,12	16.367.245.000	
	Persentase PPKS yang mendapatkan	n.a	-		60,00		73,23		74,27		75,28		76,72		76,72		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	rehabilitasi sosial dasar (%)																
	Kinerja program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		0,12		
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Kinerja program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PPKS Lainnya (%)	n.a	74,00	6.802.706.000	-	7.637.850.000	-	7.152.000.000	-	7.302.000.000	-	7.432.000.000	-	7.432.000.000	74,00	43.758.556.000	
	Persentase fakir miskin	n.a	-		77,77		27,66		29,75		30,92		33,53		33,53		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan/ Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	yang berkemampuan memenuhi kebutuhan dasar (%)																
Sasaran 6: Meningkatnya perluasan kesempatan kerja	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	62,07	62,73	62,08	63,46	65,77	65,90	66,87	66,87								
	Angka pengangguran (%)	8,32	8,44	7,26	6,21-8,44	5,64-8,16	4,49-7,26	5,45-8,44	5,45-8,44								
	Pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri (%)	n.a	0	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50								
Program Perencanaan Tenaga Kerja	Persentase terpenuhinya penunjang urusan tenaga kerja (%)	n.a	-	-	100	100.000.000	-	213.664.000	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	100	913.664.000	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja
	Persentase kegiatan yang dilaksanakan mengacu ke rencana	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	tenaga kerja (%)																
Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase penyerapan tenaga kerja (%)	16,16	20,00	288.750.000	22,40	548.000.000	-	1.164.574.000	-	1.378.000.000	-	1.953.000.000	-	2.088.500.000	22,40	7.420.824.000	
	Persentase tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi (%)	n.a	-		-		0,042		0,050		0,060		0,075		0,075		
	Pertumbuhan tingkat produktivitas tenaga kerja (%)	n.a	-		-		2,50		2,50		2,50		2,50		2,50		
Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase pencari kerja yang memiliki keterampilan kerja (%)	15,50	15,89	506.880.000	-	486.040.000	-	512.654.000	-	743.640.000	-	792.280.000	-	841.280.000	15,89	3.882.774.000	
	Persentase jumlah pencari kerja yang	16,16	-		18,00		-		-		-		-		18,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	ditempatkan (%)																
	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota (%)	15,50	-		-		22,40		22,80		23,20		23,60		23,60		
Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase UMKM yang meningkatkan omzetnya melalui media promosi (%)	5,00	3,27	1.279.340.000	-	949.140.250	-	1.830.843.875	-	1.833.847.875	-	1.833.847.875	-	1.833.847.875	3,27	9.560.867.750	
	Persentase usaha mikro yang menjadi usaha kecil (%)	10,60	-		0,50		-		-		-		-		0,50		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase usaha mikro yang telah mendapatkan fasilitasi program pemberdayaan (%)	0,85	-		-		1,39		1,36		1,28		1,45		1,45		
Program Pengembangan UMKM	Persentase KUMKM yang tersedia sarana usaha dan permodalannya (%)	50,00	50,00	474.765.000	-	1.093.979.000	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	50,00	5.854.757.600	
	Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,50	-		0,50		-		-		-		-		0,50		
	Pertumbuhan usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,10	-		-		0,20		0,30		0,40		0,50		1,90		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Meningkatnya peran serta kepemudaan dalam pembangunan Kota Banjarmasin (%)	n.a	10,00	3.474.601.000	-	3.066.901.000	-	3.373.591.100	-	3.710.950.210	-	4.082.045.231	-	4.490.249.754	10,00	22.198.338.295	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata
	Presentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	-	10,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,00			
	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi	n.a	-			7,00		8,00		9,00		10,00		10,00			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	sosial kemasyarakatan (%)																
	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (%)	n.a	-		-		2,38		2,38		2,38		2,38		9,52		
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase masyarakat yang bebas penyakit zoonosis (%)	n.a	-	246.940.950	0	550.000.000	0	685.000.000	0	710.000.000	0	760.000.000	-	785.000.000	0	3.736.940.950	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus hewan menular (%)	n.a	-		100,00		100		100		100		100		100		
	Persentase peningkatan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan	n.a	90,00		-		-		-		-		-		90,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	an penyakit ternak (%)																
Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pertumbuhan produksi produk olahan hasil perikanan (%)	n.a	4,00	152.000.000	3,00	152.000.000	4,00	175.000.000	4,00	200.000.000	4,00	225.000.000	4,00	250.000.000	4,00	1.154.000.000	
	Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		0,12		
Misi 2: Meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia																	
Tujuan 3: Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (nilai)	77,10	77,47		77,49		78,10		78,40		78,70		79,00		79,00		
					-		- 78,70		- 79,00		- 79,30		- 79,60		- 79,60		
Sasaran 7: Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan kesehatan	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,95	9,96-9,97		9,97-9,98		9,98-9,99		9,99-10,01		10,01-10,03		10,03-10,05		10,03-10,05		
	Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,93	13,94-13,95		13,94-13,96		13,95-13,97		13,96-13,99		13,98-14,01		14-14,02		14-14,02		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Angka Harapan Hidup (tahun)	71,13	71,14-71,15		71,17-71,18		71,25-71,35		71,4-71,55		71,55-71,65		71,7-71,75		71,7-71,75		
	Angka stunting (%)	20,00	21,10		18,40		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		
Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SD (%)	n.a	85,00	79.529.133.766	85,00	58.475.281.766	-	175.400.704.856	-	176.007.244.018	-	177.505.950.988	-	178.648.387.520	85,00	845.566.702.913	Dinas Pendidikan
	Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SMP (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
	Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD dan Dikmas (%)	n.a	95,00		-		-		-		-		-		95,00		
	Persentase peningkatan lembaga PAUD dan	n.a	95,00		-		-		-		-		-		95,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Dikmas yang terakreditasi (%)																
	Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD (%)	n.a	-	85,00		-		-		-		-		-		85,00	
	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (%)	63,22	100	100		100		100		100		100		100		100	
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (%)	96,57	100	100		100		100		100		100		100		100	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (%)	80,74	100		100		100		100		100		100		100		
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (%)	62,22	100		100		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase peningkatan kualitas layanan PNF/Kesetaraan, tingkat partisipasi warga negara usia 4-15 tahun penyandang disabilitas dalam pendidikan khusus (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat (%)	n.a	-		84,20		85,00		86,00		86,00		87,00		87,00		
	Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat,	n.a	-		5,00		5,00		4,00		4,00		2,00		2,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	SMP/ sederajat (%)																
	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran terorganisir (satu tahun sebelum usia dasar) menurut jenis kelamin (%)	n.a	-	80,00		82,50		85,00		87,50		88,00		88,00			
	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 tahun terakhir, menurut jenis kelamin (%)	n.a	-	36,73		37,00		38,00		39,00		40,00		40,00			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase angka melek aksara penduduk umur kurang dari sama dengan 15 tahun (%)	n.a	-		75,00		75,00		80,00		85,00		90,00		90,00		
Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Meningkatnya pendayagunaan TIK untuk pendidikan (%)	n.a	33,00	134.107.000	34,00	134.107.000	-	50.000.000	-	150.000.000	-	50.000.000	-	150.000.000	34,00	668.214.000	
	Persentase pemerataan kuantitas pendidik bagi satuan pendidikan dasar, PAUD dan pendidikan non formal (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
Program Pengendalian	Jenis perizinan yang	n.a	-	-	1	240.000.000	-	230.000.000	-	230.000.000	-	255.000.000	-	255.000.000	1	970.000.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Perizinan Pendidikan	dikeluarkan (Dokumen)																
	Persentase capaian layanan perizinan pendidikan (%)	n.a	-		-		83,00		85,00		88,00		90,00		90,00		
Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum dan perpustakaan keliling (%)	n.a	0,50	505.660.000	-	483.292.000	-	1.353.913.776	-	1.479.850.504	-	1.622.613.258	-	1.784.586.971	0,50	7.229.916.510	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
	Persentase pembinaan perpustakaan (%)	n.a	-		4,50		-		-		-		-		4,50		
	Persentase perpustakaan di Kota Banjarmasin yang menerapkan	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	standar pelayanan (%)																
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase peningkatan kinerja pelayanan kesehatan masyarakat (%)	100	100	117.887.374.012	-	80.008.334.000	-	182.367.689.771	-	194.925.322.445	-	110.165.584.934	-	116.485.151.703	100	801.839.456.865	Dinas Kesehatan
	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik atau sangat baik (unit)	26	26		-		-		-		-		-		26		
	Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	1	1		-		-		-		-		-		1		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	n.a	-		99/10 0.000		98/10 0.000		97/10 0.000		96/10 0.000		95/10 0.000		95/10 0.000		
	Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-		5/1.00 0		3/1.00 0		3/1.00 0		3/1.00 0		2/1.00 0		2/1.00 0		
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemantauan Indikator Nasional Mutu (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Persentase penduduk yang terlayani oleh imunisasi (%)	n.a	-		95,00		-		-		-		-		95		
	Persentase Puskesmas/Kelurahan	n.a	-		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	mempunyai kesiapsiagaan terhadap penyakit berpotensi wabah/keracunan (%)																
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Persentase kecamatan yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dalam imunisasi (P3DI) tertentu (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Angka kematian neonatal (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-		6/1.000		-		-		-		-		6/1.000		
	Angka Kematian Balita (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-		5/1.000		-		-		-		-		5/1.000		
	Penurunan jumlah kematian ibu (AKI) per tahun (%)	n.a	-		9,00		9,00		8,00		8,00		7,00		7,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase kegiatan pelaksanaan operasional rumah sakit (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Persentase pemenuhan alat-alat kesehatan rumah sakit (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		75		
	Persentase pemenuhan alat non medis (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		75		
	RSUD Kota Banjarmasin yang tersertifikasi akreditasi nasional (unit)	n.a	-		1		-		-		-		-		1		
	Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat kurus)	n.a	-		18,40		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	pada balita (%)																
	Prevalensi <i>wasting</i> (berat badan atau tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe (%)	n.a	-		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50
	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah lima tahun atau balita (%)	n.a	-		18,40		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		10,00
	Insidensi HIV (per 1.000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	n.a	-		0,19		0,18		0,18		0,17		0,17		0,17		0,17

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	n.a	-		416		413		409		406		403		403		
	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	n.a	-		6,90		4,40		4,10		3,80		3,50		3,50		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun (%)	n.a	-		16,00		15,00		14,00		13,00		12,00		12,00		
	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	n.a	-		85,60		90,30		95,00		95,50		96,00		96,00		
	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	n.a	-		13,00		27,00		27,00		27,00		28,00		28,00		
	Persentase rumah sakit terakreditasi (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan layanan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Cakupan UPTD Dinas (RS, Puskesmas, dan Labkesda) yang menerapkan PPK-BLUD (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Persentase fasyankes dengan ketersediaan alat kesehatan	n.a	-		68,00		70,00		72,00		75,00		80,00		80,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	sesuai standar (%)																
	Cakupan pelayanan kesehatan esensial (%)	n.a	-	70,00		70,00		75,00		75,00		80,00		80,00		80,00	
	Persentase ketersediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan (%)	n.a	-	80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00	
	Persentase pencegahan pengendalian kedaruratan kesehatan masyarakat (%)	n.a	-	86,00		87,00		88,00		89,00		90,00		90,00		90,00	
	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Pelayanan kesehatan ibu hamil (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Pelayanan kesehatan balita (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk (rasio)	n.a	-		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		
	Persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan layanan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase puskesmas yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%)	n.a	100	10.635.44 2.500	100	10.635.44 2.500	100	11.058.27 5.000	100	11.237.90 0.000	100	11.558.68 8.084	100	11.731.71 3.642	100	66.857.46 1.726	
	Persentase SDM kesehatan	n.a	-		65,00		-		-		-		-		65,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	yang mendapatkan peningkatan kompetensi (%)																
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	n.a	1	6.172.504.000	-	613.900.000	-	625.183.332	-	655.059.928	-	723.247.412	-	779.866.742	1	8.955.861.414	
	Meningkatnya persentase rumah tangga berPHBS (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
	Persentase kecamatan yang melaksanakan GERMAS (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan,	Persentase Posyandu dan dasawisma aktif (%)	n.a	100	5.078.820.000	-	5.078.810.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	100	27.667.940.000	Dinas Pengendalian Penduduk,

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase lembaga kemasyarakatan yang Aktif (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat
	Persentase Posyandu aktif (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase PKK aktif (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Program Pengendalian Penduduk	Persentase ketersediaan data dan informasi umpan balik tepat waktu (%)	n.a	90,00	418.561.000	90,00	126.993.000	-	126.992.500	-	126.992.500	-	126.992.500	-	126.992.500	90,00	1.053.524.000	
	Persentase Kampung KB Mandiri (%)	n.a	-		-		12,00		14,00		16,00		18,00		18,00		
	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)	n.a	-		-		18,00		17,00		16,00		15,00		15,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase rasio KB aktif (%)	n.a	72,86	2.233.637.500	72,86	626.463.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	72,86	9.298.352.500	
	Jumlah kader institusi masyarakat pedesaan aktif (orang)	n.a	500		500		-		-		-		-		500		
	Jumlah akseptor KB baru MKJP (akseptor)	n.a	1.425		29.545		-		-		-		-		29.545		
	Persentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kependudukan (%)	n.a	90,00		-		-		-		-		-		90,00		
	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	n.a	-		-		20,00		19,00		18,00		17,00		17,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (%)	n.a	-		-		16,00		18,00		20,00		22,00		22,00		
	Angka Kelahiran Total (<i>Total Fertility Rate</i> /TFR) per WUS usia 15-49 tahun	n.a	-				2,05		2,05		2,05		2,05		2,05		
Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah BKB HI yang terbentuk di Kelurahan (kelompok)	n.a	23	2.270.645.000	-	1.353.523.000	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	23	15.164.734.400	
	Persentase IMP yang aktif (%)	n.a	75,00		-		-		-		-		-		75,00		
	Meningkatnya cakupan keluarga mengikuti kegiatan	n.a	-		12,00		-		-		-		-		12,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	ketahanan dan kesejahteraan keluarga (%)																
	Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga) (nilai)	n.a	-		57,00		-		-		-		-		57,00		
	Median Usia Kawin Pertama (MUKP) perempuan usia 25-49 Tahun	n.a	-		-		16,00		17,00		18,00		18,20		18,20		
	Persentase anak usia di bawah 2 tahun <i>stunting</i> (%)	n.a	-		-		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		
Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase terlaksananya pembinaan dan masyarakat olahraga (%)	n.a	100	11.172.687.000	100	20.194.137.992	-	26.852.304.978	-	28.003.578.373	-	29.450.345.393	-	30.843.386.201	100	146.516.439.936	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga,

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase masyarakat yang aktif berolahraga (%)	n.a	-		-		3,00		4,00		5,00		6,00		6,00		dan Pariwisata
	Persentase terlaksananya pembinaan dan pemasyarakatan olahraga (%)	n.a	n.a		-		3,00		4,00		5,00		6,00		6,00		
Misi 3: Memperkuat ketertiban, ketenteraman, dan keamanan masyarakat																	
Tujuan 4: Terwujudnya Kota Banjarmasin yang tertib, tenteram, dan aman	Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (nilai)	0,571	0,572		0,574		0,575		0,576		0,577		0,580		0,580		
Sasaran 8: Optimalnya penegakan hukum dan meningkatnya kesiapsiagaan bencana	Tingkat pelanggaran Perda dan Perkada (%)	n.a	5,00		5,00		5,00		5,00		5,00		5,00		5,00		
	Cakupan layanan risiko bencana (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
Program Peningkatan	Tingkat penyelesaian	n.a	100	10.158.50	100	11.323.50	-	11.706.87	-	11.706.87	-	11.706.87	-	12.689.46	100	69.292.10	Satuan Polisi

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Ketenteraman dan Ketertiban Umum	pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) (%)																Pamong Praja
	Cakupan pengawasan dan penertiban ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
	Persentase penurunan pelanggaran perda dan perkada (yustisi) (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
Program Perlindungan Perempuan	Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan	n.a	100	357.211.800	-	54.999.800	-	300.500.000	-	301.500.000	-	347.500.000	-	347.500.000	100	1.709.211.600	Dinas Pemberdayaan Perempuan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab	
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp		
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
	perempuan dan anak dari tindak kekerasan (%)																	dan Perlindungan Anak
	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	n.a	-		-		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106	
	Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,10		0,09		0,08		0,07		0,06		0,06		
	Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12	n.a	-		0,001		0,0009		0,0008		0,0007		0,0006		0,0006		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	bulan terakhir (%)																
	Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-	0,001		0,0009		0,0008		0,0007		0,0006		0,0006			
Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Persentase Kelurahan Layak Anak (%)	n.a	100	236.569.600	-	236.569.600	-	239.500.000	-	241.000.000	-	242.500.000	-	242.500.000	100	1.438.639.200	
	Persentase kelurahan dengan kategori kelembagan baik (19 variabel di KLA) (%)	n.a	-	25,00		-		-		-		-		25,00			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Indeks Pemenuhan Hak Anak (%)	n.a	-		-		73,60		73,90		74,20		74,46		74,46		
Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan (%)	n.a	100	129.999.500	-	129.999.500	-	275.000.000	-	277.000.000	-	279.000.000	-	279.000.000	100	1.369.999.000	
	Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-		0,010		-		-		-		-		0,010		
	Persentase anak korban kekerasan yang mendapat	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	layanan komprehensif (SNPHAR dan Simfoni) (%)																
	Persentase anak yang memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
	Proporsi anak perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12	n.a	-		0,07		0,07		0,07		0,07		0,07		0,07		0,07

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	bulan terakhir (%)																
	Proporsi perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		
Program Penanggulangan Bencana	Persentase kelurahan tangguh bencana (%)	n.a	100	632.167.250	100	627.087.000	-	1.900.000.000	-	1.900.000.000	-	2.025.000.000	-	1.925.000.000	100	9.009.254.250	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Persentase relawan bencana yang handal (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
	persentase penanganan bencana (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase penduduk yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase penduduk yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase penduduk memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang	n.a	-		-		0		0		0		0		0		
Program Pencegahan, Penanggulangan,	Cakupan pelayanan bencana	n.a	-	-	-	-	-	2.759.974.900	-	2.759.974.900	-	6.259.974.900	-	6.259.974.900	100	18.039.899.600	Dinas Pemadam Kebakaran

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	kebakaran di kabupaten/kota (%)																dan Penyelamatan
	Persentase BPK swadaya yang memiliki SOP pemadam kebakaran (%)	n.a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
	Persentase layanan tingkat waktu tanggap (<i>response time</i>) penanggulangan kejadian kebakaran (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
	Persentase penduduk yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	korban bencana kebakaran (%)																
	Rata-rata waktu tanggap (<i>response time</i>) penanganan bencana kebakaran (menit)	n.a	-		-		15		15		15		15		15		
Program Penanganan Bencana	Kinerja program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial (%)	n.a	13,57	409.400.000	-	635.600.000	-	980.000.000	-	1.060.000.000	-	1.145.000.000	-	1.145.000.000	13,57	5.375.000.000	Dinas Sosial
	Persentase korban bencana yang mendapat bantuan dan layanan sosial selama masa	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	tanggap darurat (%)																
Misi 4: Meningkatkan kualitas pengelolaan infrastruktur yang terintegrasi dengan penataan ruang dan lingkungan																	
Tujuan 5: Terwujudnya pemerataan pembangunan infrastruktur pelayanan dasar yang mantap, tangguh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Indeks Kota Layak Huni (nilai)	n.a	65,71		65,75		66,00		67,00		68,00		70,00		70,00		
Sasaran 9: Meningkatnya pelayanan infrastruktur inklusif dan optimalisasi lingkungan yang berkelanjutan	Cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	62,34	61,71		61,71		61,77		61,93		62,07		62,50		62,50		
Program Pengelolaan	Persentase sungai di Kota	n.a	-	27.584.340.400	-	32.584.340.400	55,00	16.150.000.000	56,00	16.150.000.000	57,00	37.692.180.000	58,00	41.479.562.000	58,00	171.640.422.800	Dinas Pekerjaan Umum dan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Sumber Daya Air (SDA)	Banjarmasin yang terpelihara dengan baik (%)																Penataan Ruang
	Persentase terpeliharanya kondisi sungai-sungai di Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
	Persentase terlaksananya pengelolaan sumber daya air (%)	n.a	-	50,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50,00			
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase pemenuhan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari (%)	n.a	-	-	-	500.000.000	100	100.000.000	100	100.000.000	100	150.000.000	100	650.000.000	100	1.500.000.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase terlaksananya pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (%)	n.a	-		99,90		-		-		-		-		99,90		
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses layanan pengolahan air limbah domestik di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	18.212.700.000	-	17.712.700.000	75,00	6.480.833.000	80,00	6.480.833.000	85,00	20.429.161.000	90,00	20.729.161.000	90,00	90.045.388.000	
	Persentase terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sanitasi dan air bersih yang berkualitas	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	dan memadai di lingkungan permukiman (%)																
	Persentase terlaksananya pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah skala kota dan permukiman (%)	n.a	-		70,00		-		-		-		-		70,00		
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase rumah tangga yang mendapatkan fasilitas terhadap layanan infrastruktur drainase lingkungan di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	11.501.824.000	-	11.501.824.000	35,00	5.629.006.000	36,00	5.702.906.000	37,00	12.280.000.000	38,00	16.387.000.000	38,00	63.002.560.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota (%)	n.a	100		21,00		-		-		-		-		21,00		
Program Pengembangan Permukiman	Persentase peningkatan infrastruktur di permukiman kawasan strategis (%)	n.a	-	1.451.854.900	-	9.512.305.050	40,00	1.550.000.000	60,00	1.550.000.000	80,00	10.463.535.000	100	10.463.535.000	100	34.991.229.950	
	Persentase terlaksananya pengembangan permukiman (%)	n.a	100		20,00		-		-		-		-		20,00		
Program Penataan Bangunan Gedung	Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan (%)	n.a	-	6.760.450.150	-	3.725.000.000	40,00	4.318.000.000	60,00	4.318.000.000	80,00	8.150.000.000	100	10.650.000.000	100	37.921.450.150	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase terlaksananya penataan bangunan dan lingkungan (%)	n.a	100		20,00		-		-		-		-		20,00		
Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase kondisi mantap jalan (%)	n.a	-	127.668.695.861	84,00	142.668.695.861	85,00	96.686.438.000	86,00	96.686.438.000	87,00	161.566.228.400	88,00	177.699.936.000	88,00	802.976.432.122	
	Persentase panjang jalan yang memiliki trotoar yang inklusif (%)	n.a	-		-		0,0011		0,0012		0,0013		0,0014		0,0014		
	Persentase bertambahnya kapasitas jalan dan jembatan yang mantap dan memadai (%)	n.a	100		84,00		-		-		-		-		-	84,00	
Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase kesesuaian pemanfaatan	n.a	-	2.443.510.000	-	3.043.510.000	78,32	3.087.861.000	79,53	2.548.147.000	80,74	2.548.147.000	81,95	3.098.147.000	81,95	16.769.322.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	ruang dengan RTRW (%)																
	Persentase terwujudnya penggunaan ruang kota yang efisien (%)	n.a	100		77,11		-		-		-		-		-		77,11
Program Pengembangan Perumahan	Persentase penemuan pelayanan dasar bidang perumahan rakyat (%)	n.a	-	1.908.740.000	100	11.281.179.000	-	13.368.821.150	-	3.981.000.000	-	4.141.000.000	-	4.171.000.000	100	38.851.740.150	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	n.a	95,07		-		-		-		-		-		-		95,07
	Persentase meningkatnya rumah layak huni yang terjangkau (%)	n.a	92,51		-		-		-		-		-		-		92,51

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Cakupan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kota (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Cakupan fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Program Kawasan Permukiman	Persentase rumah layak huni (%)	96,68	97,00	9.880.322.000	97,19	14.650.000.000	97,46	12.635.200.000	97,95	12.237.500.000	98,44	12.240.800.000	98,68	12.241.000.000	98,68	73.884.822.000	
	Persentase berkurangnya luasan permukiman	n.a	30,80		-		-		-		-		-		30,80		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	kumuh melalui penataan bangunan dan lingkungan serta peningkatan kualitas permukiman (%)																
	Persentase peningkatan luasan kawasan kumuh yang ditangani (%)	n.a	-	7,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,60			
Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi prasarana, sarana, dan utilitas umum (%)	n.a	-	5.665.000.000	-	6.450.000.000	43,00	6.210.000.000	62,00	6.210.000.000	81,00	6.210.000.000	100	6.210.000.000	100	36.955.000.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase peningkatan penyediaan PSU perumahan dan kawasan permukiman (%)	n.a	-		24,00		-		-		-		-		24,00		
	Persentase meningkatnya jumlah lingkungan dan perumahan yang sehat didukung dengan prasarana dan sarana utilitas (PSU) perumahan (%)	25,83	67,00		-		-		-		-		-		67,00		
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase terpeliharanya prasarana dan fasilitas lalu lintas	n.a	100	32.197.505.280	-	35.840.132.950	-	60.091.588.038	-	60.421.564.038	-	69.764.537.638	-	86.221.808.598	100	344.537.136.542	Dinas Perhubungan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	dan angkutan jalan (%)																
	Terciptanya ketertiban, keamanan, dan kelancaran lalu lintas (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
	Persentase kendaraan bermotor wajib uji (KBWU) ijin laik jalan/jumlah KBWU yang memiliki ijin laik jalan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
	Persentase meningkatnya kenyamanan pengguna jasa angkutan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
	Rasio kejadian kecelakaan transportasi	n.a	-		0		0		0		0		0		0		0

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	per 10.000 keberangkatan																
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik sektor transportasi (nilai)	n.a	-		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		
	Persentase terpenuhinya penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
Program Pengelolaan Pelayaran	Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang terkoneksi dengan shelter	n.a	100	1.921.330.000	100	1.986.815.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	77.508.145.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	angkutan umum (%)																
	Persentase pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana lalu lintas angkutan sungai (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
	Terlaksananya pengelolaan pelayaran (%)	n.a	-		20,00		-		-		-		-		20,00		
	Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Program Pengelolaan Persampahan	Persentase sistem pengangkutan	71,08	71,00	53.680.506.200	-	55.721.027.300	-	66.865.232.760	-	70.208.494.398	-	73.718.919.118	-	77.404.865.074	71,00	397.599.044.850	Dinas Lingkungan Hidup

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab	
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp		
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
	n sampah di perkotaan (%)																	
	Persentase penurunan jumlah timbunan sampah (%)	n.a	-	0,35		-		-		-		-		-		0,35		
	Persentase penurunan jumlah sampah yang diangkut ke TPA (%)	n.a	-	73,00		-		-		-		-		-		73,00		
	Cakupan pelayanan persampahan rumah tangga (%)	n.a	-	31,78		-		-		-		-		-		31,78		
	Persentase sampah nasional yang terkelola (%)	n.a	-	99,00		99,00		99,00		99,00		99,00		99,00		99,00		
	Persentase pengurangan sampah oleh pemerintah kota (%)	n.a	-	-		27,00		28,00		30,00		30,00		30,00		30,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase penanganan sampah oleh pemerintah kota (%)	n.a	-		-		72,00		71,00		70,00		70,00		70,00		
Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Data kualitas air dan udara (dokumen)	1	1	2.198.736.400	-	2.701.941.992	-	3.147.330.390	-	3.645.796.468	-	4.423.955.762	-	4.403.955.762	1	20.521.716.774	
	Indeks kualitas air (nilai)	57,93	-		57,93		57,80		57,90		58,00		58,10		58,10		
	Indeks kualitas udara (nilai)	82,99	-		82,99		79,99		80,09		80,19		80,29		80,29		
Program Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (KEHATI)	Persentase taman keanekaragaman hayati di luar kawasan hutan, kebun raya, RTH, dan taman keanekaragaman hayati lainnya dalam kondisi yang	n.a	-	5.777.910.000	-	6.708.786.000	100	13.267.572.000	100	13.888.450.600	100	14.792.873.130	100	15.332.516.787	100	69.768.108.517	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	terpelihara baik (%)																
	Persentase RTH (taman) (%)	n.a	-		-		1,262		1,263		1,264		1,265		1,265		
	Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua (%)	n.a	-		2,36		2,387		2,388		2,388		2,389		2,389		
	Total luas taman kota (m ²)	150.29 1,83	171.563, 90		-		-		-		-		-		171.56 3,90		
	Fasilitas pemenuhan RTH (%)	n.a	1,33		1,33		-		-		-		-		1,33		
	Peningkatan persentase RTH (%)	n.a	1,33		1,33		-		-		-		-		1,33		
Misi 5: Mengembangkan pariwisata berbasis sungai dan memperkuat nilai budaya Banjar dalam sendi kehidupan masyarakat																	
Tujuan 6: Meningkatkan daya dukung dan daya tarik pariwisata berbasis sungai	Pertumbuhan sektor pariwisata dalam PDRB (%)	-5,32	1,42		0,75		7,93		7,48		7,03		6,57		6,57		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Sasaran 10: Meningkatkan daya saing pariwisata daerah berbasis sungai dan pelestarian budaya Banjar	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	23,96	24,55		25,00		26,00		27,50		29,00		30,00		30,00		
	Persentase seni budaya Banjar yang dilestarikan (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Cakupan kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata (%)	n.a	-	3.316.033.600	-	3.316.373.600	100	4.216.592.170	100	4.416.388.887	100,00	4.583.647.151	100	5.032.755.616	100	24.881.791.023	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata
	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara (%)	n.a	-		5,00		6,00		7,00		8,00		10,00		10,00		
	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan	n.a	-		1,00		1,25		1,50		1,75		2,00		2,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	mananegara (%)																
	Persentase peningkatan pengembangan destinasi pariwisata (%)	65,00	65,00		-		-		-		-		-		-		65,00
Program Pemasaran Pariwisata	Persentase efektivitas media pemasaran pariwisata (%)	n.a	-	524.850.000	55,00	522.571.639	60,00	1.707.508.980	65,00	2.025.425.520	68,00	2.310.133.714	70,00	2.423.312.727	70,00	9.513.802.580	
	Persentase peningkatan pemasaran pariwisata (%)	n.a	85,00		-		-		-		-		-		-		85,00
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM ekonomi kreatif yang bersertifikasi (%)	48,50	48,70	1.057.420.500	50,00	1.239.949.000	55,00	1.415.679.240	60,00	1.592.247.164	65,00	1.741.471.880	70,00	1.905.619.068	70,00	8.952.386.853	
	Persentase SDM pariwisata yang	n.a	20,00		25,00		28,00		32,00		37,00		42,00		42,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	bersertifikasi (%)																
Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi) (%)	n.a	-	949.182.000	-	949.182.000	60,00	2.800.000.000	70,00	3.080.000.000	80,00	3.388.000.000	90,00	3.726.800.000	90	14.893.164.000	
	Persentase SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan	n.a	-		-		7,50		10,00		15,00		20,00		20,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola (%)																
	Persentase jumlah pelaku/group seni yang aktif (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		-		75,00
	Persentase pengelolaan keragaman seni dan budaya Banjar (%)	n.a	75,00		-		-		-		-		-		-		75,00
Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total registrasi (%)	0,43	-	611.500.000	1,28	566.037.000	3,00	1.214.200.030	3,00	1.290.620.033	3,00	1.374.682.036	3,00	1.467.150.240	3,00	6.524.189.339	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Total pengeluaran per kapita yang diperuntukkan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (Non-PPP) (Rp)	n.a	-		-		1.469,19		1.539,08		1.599,81		1.683,14		1.683,14		
	Persentase cagar budaya yang telah terverifikasi (%)	n.a	75,00		-		-		-		-		-		75,00		
Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase peningkatan kunjungan museum (%)	n.a	n.a	-	-	5.250.000.000	2,00	597.500.000	3,00	657.250.000	4,00	720.500.000	5,00	790.075.000	5,00	8.015.325.000	
	Jumlah pembangunan museum (unit)	n.a	n.a		1		-		-		-		-		1		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Misi 6: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berbasis teknologi informasi																	
Tujuan 7: Terwujudnya pemerintahan yang amanah dan birokrasi yang bersih dan melayani	Indeks Reformasi Birokrasi (nilai)	68,20 (B)	70,00 (B)		71,50 (BB)		72,50 (BB)		74,00 (BB)		75,00 (BB)		77,00 (BB)		77,00 (BB)		
Sasaran 11: Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan	Opini BPK (kategori)	WTP	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		
	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	71,04 (BB)	72,50 (BB)		74,00 (BB)		75,00 (BB)		77,00 (BB)		79,50 (BB)		81,00 (A)		81,00 (A)		
	Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	69,64 (rendah)	69,73 (rendah)		69,82 (rendah)		69,91 (rendah)		70 (rendah)		70,09 (sedang)		70,18 (sedang)		70,18 (sedang)		
Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase peningkatan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah (%)	100	100	16.031.566.560	-	14.256.566.560	-	14.492.586.060	-	15.621.583.616	-	16.863.480.928	-	18.229.567.970	100	95.495.351.694	Badan Pengelola Keuangan, Pendapata

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel (%)	WTP	WTP		WTP		-		-		-		-		WTP		n dan Aset Daerah
	Persentase keselarasan program dan kegiatan antara KUA PPAS dan APBD (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase ketersediaan dana di kas daerah (%)	82,00	-		-		82,00		82,00		82,00		82,00		82,00		
	Persentase laporan keuangan SKPD yang sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase SKPD dalam pengelolaan barang milik daerah yang tepat dan valid (%)	100	100	1.959.370.500	-	2.076.495.988	-	2.249.851.767	-	2.273.024.987	-	2.284.145.587	-	2.392.594.677	100	13.235.483.505	
	Persentase validasi laporan neraca aset pemerintah kota (%)	100	-		100	-		-		-		-		100			
	Persentase laporan barang milik daerah yang tertib, akuntabel dan transparan (%)	100	-		-	100		100		100		100		100			
Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase terkelolanya pendapatan daerah (%)	100	100	5.709.748.000	-	4.578.514.466	-	4.840.402.498	-	5.282.412.866	-	5.766.943.075	-	6.298.177.863	100	32.476.198.768	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase peningkatan pendapatan daerah (%)	2,11	-		(12,37)		-		-		-		-		100		
	Persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan daerah (%)	17,60	-		-		23,29		23,47		24,17		24,56		24,56		
	Persentase penurunan piutang pajak daerah (%)	20,00	-		-		20,00		20,00		20,00		20,00		20,00		
Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase data dan informasi pembangunan daerah yang update secara berkala (%)	70,00	70,00	2.018.275.000	-	1.241.584.000	-	1.222.586.000	-	1.272.586.000	-	1.312.586.000	-	2.053.200.000	70,00	9.120.817.000	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan
	Persentase SKPD dengan kualitas	87,50	100		-		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	perencanaan BAIK (%)																
	Nilai rata-rata peringkat kinerja SKPD (nilai)	73,64	78,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,00		
	Persentase RKPD yang selaras terhadap RPJMD (tujuan, sasaran, program, kegiatan, indikator) (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100		
	Persentase capaian program prioritas tahunan pembangunan daerah (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100		
	Persentase program prioritas yang	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	mencapai target (%)																
Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan infrastruktur dan pengembangan wilayah (%)	100	100	485.965.000	-	1.643.170.000	-	660.385.000	-	660.385.000	-	958.100.000	-	758.100.000	100	5.166.105.000	
	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan ekonomi (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan sosial dan budaya (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		
	Persentase keselarasan Renja SKPD terhadap Renstra (tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator) (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Persentase keselarasan Renja terhadap RKPD (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang pemerintahan dan pembangunan manusia (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang perekonomian	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	dan sumber daya alam (%)																
	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang Infrastruktur dan Kewilayahan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase pemanfaatan hasil penelitian dan pengembang	100	100	550.013.000	-	553.613.000	-	2.355.000.000	-	2.160.000.000	-	1.065.000.000	-	1.370.000.000	100	8.053.626.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	n di bidang perencanaan daerah sebagai bahan perumusan kebijakan (%)																
	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam dokumen perencanaan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
	Persentase kajian berdasarkan isu strategis daerah (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100
Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP	n.a	100	1.860.500.000	-	1.860.500.000	-	1.498.560.750	-	1.573.488.788	-	1.652.163.227	-	1.734.771.388	100	10.179.984.153	Inspektorat Daerah

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	mendapat predikat B (%)																
	Persentase SKPD yang temuan kerugian keuangan tidak melebihi 3% dari anggaran yang diperiksa (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat BB (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
	Persentase tindak lanjut hasil pengawasan yang tuntas (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase SKPD dengan nilai LHE SAKIP ≥ BB (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase SKPD dengan maturitas SPIP level 3 (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase pengaduan yang ditelaah (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
	Persentase pengaduan yang diterbitkan laporannya (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Persentase pelaksanaan program kerja pengawasan tahunan (%)	n.a	100	611.516.000	100	611.516.000	100	474.844.163	100	498.586.371	100	523.515.689	100	549.691.474	100	3.269.669.696	
	Persentase SKPD yang	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat B (%)																
	Level Kapabilitas APIP (level)	-	-			Level 3		Level 4		Level 4		Level 4		Level 4		Level 4	
	Persentase ASN yang tidak terlibat pungli (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		100
	Persentase ASN yang melaporkan gratifikasi sesuai ketentuan (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		100
	Persentase ASN yang melaporkan LHKASN tepat waktu (%)	n.a	75,00		78,00		81,00		84,00		87,00		90,00		90,00		90,00
	Persentase SKPD yang tuntas menindaklanj	n.a	100		100		100		100		100		100		100		100

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	uti rencana aksi PK (%)																
	Persentase SKPD yang melaksanakan pembangunan zona integritas (%)	n.a	34,38		43,75		56,25		68,75		81,25		93,75		93,75		
Program Administrasi Umum (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota)	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	51.225.731.443	100	51.358.731.423	100	67.755.701.309	100	71.863.324.022	100	73.939.610.496	100	73.970.003.709	100	390.113.102.402	Sekretariat Daerah
	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
	Tingkat kualitas perencanaan perangkat	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
daerah (kategori)																	
Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100	
Nilai AKIP Pemerintah Kota Banjarmasin komponen pelaporan kinerja (nilai)	n.a	-		-		11,50		12,00		12,50		13,00		13,00		13,00	
Persentase SKPD/unit kerja yang menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja pelayanan publik (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100	
Persentase tugas dan	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	fungsi yang dievaluasi sesuai dengan urusan perangkat daerah (%)																
	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
	Persentase pembinaan pengelolaan keuangan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase tingkat kedisiplinan PNS/ASN SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
Program Kepegawaian Daerah	Persentase terisinya formasi pegawai sesuai kompetensi (%)	n.a	85,00	6.318.697.000	-	5.938.697.000	-	8.477.035.800	-	8.923.420.800	-	9.429.443.800	-	10.024.570.800	85,00	49.111.865.200	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan, dan Pelatihan
	Persentase aparatur yang lulus diklat mendapat sertifikat (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
	Persentase tingkat disiplin ASN (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
	Persentase rata-rata layanan kepegawaian (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase penerapan sistem merit dalam manajemen kepegawaian (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
	Rasio pegawai pendidikan tinggi terhadap seluruh PNS (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	-		-		81,44		82,02		82,51		83,23		83,23		
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Persentase peningkatan kompetensi manajerial ASN (%)	n.a	-	-	-	56,31	3.732.414.000	69,31	3.903.189.875	82,44	4.584.639.242	96,10	4.777.429.195	96,10	16.997.672.312		
	Persentase peningkatan kompetensi	n.a	-		-	15,62		32,23		39,34		45,29		45,29			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	teknis ASN (%)																
	Persentase peningkatan kompetensi jabatan fungsional (tidak termasuk ASN Guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	-		-		13,78		25,51		25,51		25,51		25,51		
Sasaran 12: Optimalnya pelayanan publik berbasis teknologi informasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	87,51 (sangat baik)	87,51 (sangat baik)		87,75 (sangat baik)		87,85 (sangat baik)		88,00 (sangat baik)		88,50 (sangat baik)		89,00 (sangat baik)		89,00 (sangat baik)		
	Indeks Smart City (nilai)	2,85	n.a		2,90		2,95		3,00		3,05		3,10		3,10		
	Indeks SPBE (nilai)	3,01 (baik)	2,90 (baik)		3,10 (baik)		3,20 (baik)		3,30 (baik)		3,40 (baik)		3,50 (sangat baik)		3,50 (sangat baik)		
Program Pendaftaran Penduduk	Persentase penduduk yang memiliki	n.a	100	1.728.614.000	-	638.955.000	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	100	8.385.309.400	Dinas Kependudukan dan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Kartu Keluarga (%)																Pencatatan Sipil
	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
	Cakupan kepemilikan KTP elektronik (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
	Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
	Cakupan perekaman KTP elektronik bagi pemula (%)	n.a	-				100		100		100		100		100		
	Cakupan kepemilikan	n.a	-		30,00		50,00		60,00		70,00		80,00		80,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	identitas anak (%)																
Program Pencatatan Sipil	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan Sipil yang akurat dan terbaru (%)	100	100	602.313.000	-	391.840.000	-	471.016.000	-	471.016.000	-	471.016.000	-	471.016.000	100	2.878.217.000	
	Cakupan kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-17 tahun (%)	n.a	-		97,00		98,00		99,00		99,50		100		100		
	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan	n.a	-		91,00		94,00		96		98		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	sipil, menurut umur (%)																
	Persentase cakupan kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
	Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
	Persentase cakupan kepemilikan	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	akta perceraian pada semua individu yang perceraian dilaporkan (%)																
Program Pelayanan Penanaman Modal	Ketepatan waktu pelayanan perizinan dan non perizinan dalam pengurusan penanaman modal (%)	n.a	-	31.800.000	-	31.800.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	1.263.600.000	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Cakupan penyajian dan pengolahan data dan informasi perizinan,	n.a	-	474.920.000	-	474.920.000	100	498.666.000	100	523.599.000	100	549.779.000	100	577.268.000	100	3.099.152.000	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	non perizinan, dan penanaman modal berbasis elektronik dan terkini (%)																
	Persentase peningkatan pemanfaatan sistem informasi perizinan dan non perizinan (%)	100	100		100		-		-		-		-		100		
Program Informasi dan Komunikasi Publik	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program	n.a	3.510.587.500	-	-	3.519.326.000	100	4.052.291.534	100	4.356.213.399	100	4.682.929.404	100	5.034.149.109	100	25.155.496.946	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kota (%)																
	Persentase terciptanya masyarakat yang mudah menyerap informasi (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		-		100
	Persentase tayang/penerbitan penyebaran informasi publik untuk informasi kebijakan dan program prioritas Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		-		70		80		90		100		100		100

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Aplikasi Informatika	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	42,86	-	3.242.722.750	-	4.843.252.400	84,00	8.580.458.484	85,00	9.312.255.866	86,00	10.306.342.757	87,00	11.677.907.453	87,00	47.962.939.710	
	Persentase perangkat daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	81,25	-		-		88,00		89,00		90,00		91,00		91,00		
	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen	29,00	-		-		36,00		43,00		50,00		58,00		58,00		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik (%)																
	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik (%)	4,00	-	-		4,00		8,00		11,00		15,00		15,00			
	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	54,00	-	-		55,00		60,00		66,00		72,00		72,00			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (%)	60,97	-		-		66,00		71,00		76,00		80,00		80,00		
	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city (%)	39,00	-		-		44,00		49,00		54,00		59,00		59,00		
	Persentase terbangunnya jaringan TIK (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
	Persentase sistem aplikasi dan sistem informasi berbasis elektronik yang	n.a	100		100		-		-		-		-		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program/Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggungjawab	
			2021		2022		2023		2024		Tahun 2025		2026		Target	Rp		
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
	digunakan oleh seluruh SKPD Pemerintah Kota Banjarmasin (%)																	
	Persentase pengguna internet (%)	n.a	-	20,00		25,00		30,00		35,00		40,00		40,00				

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

7.1 Kerangka Pendanaan Pembangunan

Bab ini akan menjelaskan tentang kerangka pendanaan pembangunan dan program yang akan dilaksanakan oleh setiap perangkat daerah selama periode 2021-2026. Perhitungan proyeksi kerangka pendanaan untuk pembangunan Kota Banjarmasin tahun 2021-2026 seperti diuraikan pada Bab III didasarkan pada kondisi pengelolaan keuangan daerah pada periode sebelumnya. Mendasarkan pada perhitungan proyeksi pendapatan, total pendapatan Kota Banjarmasin dalam periode 2021-2026 diproyeksikan terus meningkat seiring dengan berkembangnya aktivitas perekonomian yang sempat terganggu akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, total pendapatan Kota Banjarmasin adalah sebesar Rp 1,54 triliun, kemudian meningkat menjadi sebesar Rp 2,14 triliun pada tahun 2026. Pendapatan daerah Kota Banjarmasin berasal dari pos pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan daerah terbesar Kota Banjarmasin selama periode 2021-2026 masih akan sama seperti periode sebelumnya, yaitu berasal dari pendapatan transfer khususnya dana perimbangan-DAU. Sementara itu, pada pos PAD, sumbangan terbesar akan tetap berasal dari pos pajak daerah dan pos lain-lain PAD yang sah.

Dengan adanya berbagai program pembangunan yang dilaksanakan baik oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, didukung Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Pusat, dan pihak swasta, penerimaan pajak daerah diproyeksikan akan melonjak signifikan hingga menjadi Rp 285,29 miliar pada tahun 2026. Kontribusi PAD sebagai sumber pendapatan Kota Banjarmasin dapat dikatakan belum optimal karena kontribusinya masih di bawah 50%, sehingga dalam rangka optimalisasi pendapatan untuk peningkatan ruang fiskal ke depan, perlu adanya intensifikasi maupun

ekstensifikasi PAD baik dari pajak maupun retribusi daerah seiring dengan pulih dan berkembangnya kegiatan perekonomian di Kota Banjarmasin setelah pandemi Covid-19.

Pada sisi proyeksi belanja, besaran belanja daerah pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1,60 triliun dan diproyeksikan meningkat hingga tahun 2026 menjadi sebesar Rp 2,12 triliun. Komposisi belanja pada periode 2021-2026 relatif tidak akan banyak mengalami perubahan dimana besaran belanja akan terkonsentrasi pada belanja operasi dan belanja modal. Untuk belanja pegawai, setiap tahunnya diproyeksikan tidak mengalami perubahan bahkan cenderung sedikit mengalami penurunan dari Rp 820,75 miliar pada tahun 2021 dan pada tahun 2026 menjadi Rp 819,11 miliar. Untuk belanja barang dan jasa, besarnya baik secara nominal maupun proporsinya diproyeksikan akan terus meningkat. Pada tahun 2021, besaran belanja barang dan jasa adalah sebesar Rp 458,51 miliar dan pada tahun 2026 melonjak menjadi Rp 789,92 miliar. Sementara itu, pos belanja modal juga diproyeksikan akan meningkat dari Rp 257,66 miliar pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 463,36 miliar pada tahun 2026. Setelah melakukan perhitungan kapasitas riil kemampuan keuangan, diketahui bahwa bahwa kapasitas riil kemampuan keuangan untuk pendanaan pembangunan di Kota Banjarmasin diproyeksikan akan mengalami peningkatan signifikan selama periode 2021-2026. Pada tahun 2021, kapasitas riil kemampuan keuangan adalah sebesar Rp 1,72 triliun dan pada tahun 2026, kapasitas riil kemampuan keuangan diproyeksikan meningkat setiap tahunnya hingga menjadi sebesar Rp 2,12 triliun.

Tabel 7.1 Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, 2021-2026

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
PENDAPATAN DAERAH		1.540.549.820.0	1.349.947.864.8	1.966.493.809.9	1.979.560.229.3	2.065.974.950.0	2.143.819.828.02
		00	94	06	55	66	8
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	320.500.530.000	341.236.914.291	459.914.602.067	464.513.748.088	499.341.887.229	526.610.822.805
4.1.01	Pajak Daerah	168.653.000.000	179.564.849.100	249.090.000.000	251.580.900.000	271.707.372.000	285.292.740.600
4.1.02	Retribusi Daerah	45.887.150.000	48.856.048.605	53.662.500.000	54.199.125.000	57.789.431.525	62.980.744.316
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	28.000.000.000	29.811.600.000	37.125.000.000	37.496.250.000	40.120.987.500	42.127.036.875
4.1.04	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	77.960.380.000	83.004.416.586	120.037.102.067	121.237.473.088	129.724.096.204	136.210.301.014
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.220.049.290.0	1.008.710.950.6	1.506.579.207.8	1.515.046.481.2	1.566.633.062.8	1.617.209.005.22
		00	03	39	67	37	3
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.022.700.303.00	810.394.953.567	1.204.348.747.80	1.210.370.491.53	1.240.629.753.82	1.271.645.497.673
		0		0	9	7	
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	197.348.987.000	198.315.997.036	302.230.460.039	304.675.989.728	326.003.309.009	345.563.507.550
4.3	LAIN - LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	-	-	-	-	-	-

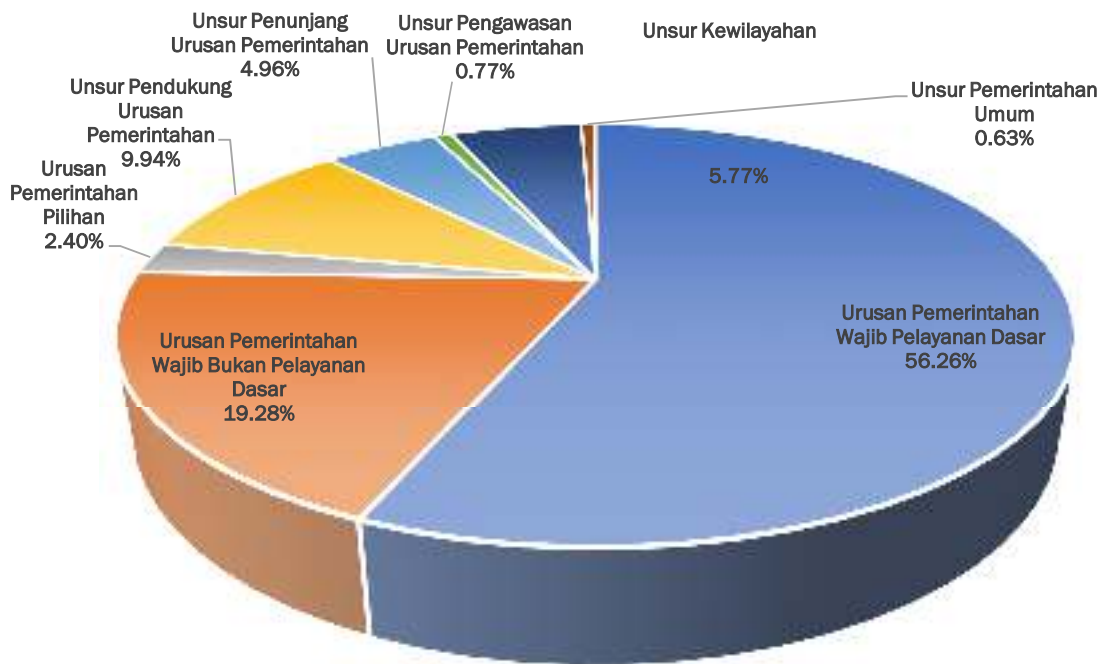
No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang- Undangan	-	-	-	-	-	-
BELANJA DAERAH		1.603.335.224.5	1.660.285.609.5	1.946.493.809.9	1.959.560.229.3	2.045.974.950.0	2.123.819.828.02
		45	52	06	55	66	8
5.1	BELANJA OPERASI	1.332.343.823.2	1.359.644.392.1	1.593.744.861.8	1.597.729.223.9	1.633.254.209.9	1.645.436.308.62
		68	18	44	98	50	8
5.1.01	Belanja Pegawai	820.752.881.779	806.413.620.771	808.954.271.697	810.976.657.376	815.031.540.663	819.106.698.366
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	458.512.321.600	500.152.151.458	750.146.672.210	752.022.038.891	782.102.920.446	789.923.949.651
5.1.05	Belanja Hibah	36.834.165.889	36.834.165.889	31.757.917.937	31.837.312.731	33.110.805.241	33.276.359.267
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	16.244.454.000	16.244.454.000	2.886.000.000	2.893.215.000	3.008.943.600	3.129.301.344
5.2	BELANJA MODAL	257.656.425.717	287.306.241.874	341.458.972.503	349.412.032.241	399.059.869.688	463.356.561.930
5.2.01	Belanja Modal Tanah	27.253.264.328	27.253.264.328	53.325.256.240	54.525.074.505	59.977.581.956	60.277.469.866
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25.725.630.235	66.522.738.737	61.500.309.394	62.884.066.355	66.028.269.673	66.358.411.021
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.300.079.261	50.910.719.176	103.464.573.087	104.654.415.678	115.119.857.245	103.607.871.521

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	157.094.114.393	142.136.657.133	122.538.314.282	126.706.922.111	157.228.451.863	232.336.529.676
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	283.337.500	482.862.500	630.519.500	641.553.591	705.708.950	776.279.845
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	13.334.975.560	13.334.975.560	11.289.975.560	12.418.973.116	13.660.870.428	15.026.957.470
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	13.334.975.560	13.334.975.560	11.289.975.560	12.418.973.116	13.660.870.428	15.026.957.470
Surplus/Defisit		(62.785.404.545)	(310.337.744.658)	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
Pembiayaan		188.582.035.092	310.337.744.658	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
6.1	PENERIMAN PEMBIAYAAN DAERAH	188.582.035.092	310.337.744.658	-	-	-	-
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	188.582.035.092	310.337.744.658	-	-	-	-
6.1.02	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
6.1.03	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-	-	-	-

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp)					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
6.1.05	Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	-	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
6.2.01	Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
6.2.02	Penyertaan modal daerah	-	-	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
6.2.03	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
6.2.04	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
6.2.05	Pengeluaran Pembiayaan lainnya	-	-	-	-	-	-
	Sisa Lebih /Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan	125.796.630.547	-	-	-	-	-
	APBD	1.729.131.855.0	1.660.285.609.5	1.966.493.809.9	1.979.560.229.3	2.065.974.950.0	2.143.819.828.02
		92	52	06	55	66	8

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah Kota Banjarmasin, 2021

Dari analisis kapasitas riil kemampuan keuangan, proses selanjutnya adalah pemetaan prioritas pendanaan pada masing-masing aspek kewenangan pemerintahan dari urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar hingga unsur pemerintahan umum. Secara keseluruhan dalam periode 2021-2026, pendanaan terbesar akan digunakan untuk kelompok urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar dengan total pendanaan selama 5 tahun ke depan mencapai Rp 6,65 triliun atau setara dengan 56,26% APBD Kota Banjarmasin dari tahun 2021-2026. Porsi pendanaan terbesar kedua akan digunakan untuk urusan pemerintahan wajib bukan pelayanan dasar. Selain mencakup banyak urusan pemerintahan, beberapa urusan yang ada dalam kelompok urusan ini juga menjadi bagian dari visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin terpilih seperti urusan lingkungan hidup, perhubungan, dan komunikasi dan informatika. Total pendanaan pada kelompok urusan pemerintahan wajib bukan pelayanan dasar mencapai Rp 2,21 triliun (19,28%) dalam kurun waktu 5 tahun ke depan.



Gambar 7.1 Proporsi Pendanaan Menurut Kelompok Kewenangan, 2021-2026

Tabel 7.2 Kerangka Pendanaan Menurut Urusan Pemerintahan dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Urusan	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Urusan Pemerintahan Wajib		1.024.353.851.977	943.628.314.537	1.084.184.713.034	1.091.302.535.084	1.135.398.153.352	1.176.034.452.477
Pelayanan Dasar							
1.	Pendidikan	478.725.189.516	316.148.564.609	499.984.656.288	501.130.324.613	503.376.271.374	505.528.183.837
2.	Kesehatan	252.841.474.310	284.732.929.948	326.576.615.974	341.465.896.177	258.188.800.125	266.226.713.465
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	220.488.211.358	245.488.211.358	158.210.248.429	157.604.451.138	277.552.761.946	305.373.273.108
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	26.147.178.111	41.605.506.272	40.662.568.260	31.033.785.220	31.322.820.367	31.551.455.526
5.	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	28.597.897.214	32.104.537.747	38.414.524.770	38.648.852.770	43.212.984.770	44.963.911.770
6.	Sosial	17.553.901.468	23.548.564.603	20.336.099.313	21.419.225.165	21.744.514.771	22.390.914.771
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar		298.163.581.002	305.046.191.517	373.045.871.468	384.088.045.841	405.274.798.710	438.311.118.837
1.	Tenaga Kerja	1.095.230.000	1.431.515.000	2.219.279.000	2.678.027.000	3.329.667.000	3.542.167.000
2.	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak	8.672.539.660	8.370.327.460	8.968.980.139	9.078.569.040	9.358.316.331	9.298.878.594
3.	Pangan	15.681.371.628	15.339.812.578	15.912.480.461	16.229.756.544	16.443.139.127	16.816.921.710
4.	Pertanahan	11.661.223.000	480.000.000	685.000.000	675.000.000	680.000.000	680.000.000
5.	Lingkungan Hidup	100.256.258.910	87.063.213.571	106.505.677.850	108.502.356.449	115.643.050.418	118.929.569.907
6.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13.174.473.378	10.228.710.378	10.680.623.286	11.358.519.235	11.608.174.603	11.362.930.830
7.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5.244.075.000	5.244.065.000	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800

No.	Urusan	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
8.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	13.280.932.619	11.147.104.588	12.450.026.872	12.462.526.872	12.450.026.872	12.462.526.872
9.	Perhubungan	48.946.468.699	56.545.490.879	97.711.241.906	98.204.917.906	107.373.461.506	129.037.109.466
10.	Komunikasi dan Informatika	13.817.221.460	15.850.258.235	21.126.097.789	21.725.670.836	22.982.619.932	25.446.377.134
11.	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	13.123.814.031	16.156.070.913	13.910.261.415	14.300.302.714	14.341.959.183	19.175.722.751
12.	Penanaman Modal	12.685.439.869	14.359.716.869	13.476.384.969	12.791.101.969	12.821.298.969	13.105.516.969
13.	Kepemudaan dan Olah Raga	23.310.267.607	36.579.207.699	31.541.451.278	33.161.639.303	35.124.212.416	37.084.639.926
14.	Statistik	49.350.000	65.000.000	65.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000
15.	Persandian	76.745.000	105.600.000	99.781.924	109.760.116	120.736.128	132.809.741
16.	Kebudayaan	10.426.058.870	16.424.787.076	21.901.804.587	26.439.685.123	23.094.347.012	23.748.253.830
17.	Perpustakaan	6.195.623.271	9.199.623.271	8.910.295.196	9.394.305.138	12.881.244.340	10.446.848.225
18.	Kearsipan	466.488.000	462.488.000	1.068.949.996	1.093.372.796	1.135.010.075	1.153.311.083
Urusan Pemerintahan Pilihan		26.601.221.530	30.295.370.719	50.778.491.596	42.596.629.187	63.526.010.730	61.354.930.786
1.	Kelautan dan Perikanan	659.000.000	880.000.000	1.065.400.000	1.125.000.000	1.300.000.000	1.425.000.000
2.	Pariwisata	4.990.606.100	5.193.196.239	7.515.512.590	8.222.366.991	8.887.388.707	9.579.036.970
3.	Pertanian	1.415.940.950	1.536.500.000	14.960.000.000	3.320.000.000	3.497.500.000	3.610.000.000
4.	Kehutanan	-	-	-	-	-	-
5.	Energi dan Sumber Daya Mineral	-	-	-	-	-	-
6.	Perdagangan	18.723.493.730	21.802.384.480	24.294.079.006	27.675.262.196	47.590.622.023	44.336.893.816
7.	Perindustrian	812.180.750	883.290.000	2.943.500.000	2.254.000.000	2.250.500.000	2.404.000.000
8.	Transmigrasi	-	-	-	-	-	-
Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan		169.901.391.620	170.172.181.500	195.024.839.223	201.214.132.649	202.228.748.410	201.594.141.623

No.	Urusan	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan		88.980.207.795	87.328.149.749	92.765.071.775	97.064.804.919	99.312.691.185	103.662.595.462
1.	Perencanaan	13.573.507.911	13.569.907.911	11.783.543.661	11.692.755.761	11.918.481.761	12.508.104.761
2.	Keuangan	59.730.902.773	58.078.844.727	56.737.156.514	60.695.091.683	62.606.519.581	64.980.307.907
3.	Kepegawaian	15.125.784.111	15.125.784.111	18.156.957.600	18.613.767.600	19.138.050.600	20.026.753.600
4.	Pendidikan dan Pelatihan	-	-	3.732.414.000	3.903.189.875	4.584.639.242	4.777.429.195
5.	Penelitian dan Pengembangan	550.013.000	553.613.000	2.355.000.000	2.160.000.000	1.065.000.000	1.370.000.000
Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan		15.028.327.900	15.028.327.900	14.280.586.291	14.303.757.071	14.787.321.558	14.825.274.234
Unsur Kewilayahan		95.709.021.957	97.721.306.957	123.176.744.363	116.664.447.999	113.001.728.012	115.350.921.230
Unsur Pemerintahan Umum		11.071.251.473	11.071.251.473	13.237.492.157	12.325.876.606	12.445.498.110	12.686.393.379

Tabel 7.3 Kerangka Pendanaan Menurut Urusan Pemerintahan dan Perangkat Daerah dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Urusan/Perangkat Daerah	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar							
1.	Pendidikan	478.725.189.516	316.148.564.609	499.984.656.288	501.130.324.613	503.376.271.374	505.528.183.837
	Dinas Pendidikan	478.725.189.516	316.148.564.609	499.984.656.288	501.130.324.613	503.376.271.374	505.528.183.837
2.	Kesehatan	252.841.474.310	284.732.929.948	326.576.615.974	341.465.896.177	258.188.800.125	266.226.713.465
	Dinas Kesehatan	252.841.474.310	284.732.929.948	326.576.615.974	341.465.896.177	258.188.800.125	266.226.713.465
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	220.488.211.358	245.488.211.358	158.210.248.429	157.604.451.138	277.552.761.946	305.373.273.108
	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	220.488.211.358	245.488.211.358	158.210.248.429	157.604.451.138	277.552.761.946	305.373.273.108
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	26.147.178.111	41.605.506.272	40.662.568.260	31.033.785.220	31.322.820.367	31.551.455.526
	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	26.147.178.111	41.605.506.272	40.662.568.260	31.033.785.220	31.322.820.367	31.551.455.526
5.	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	28.597.897.214	32.104.537.747	38.414.524.770	38.648.852.770	43.212.984.770	44.963.911.770
	Satuan Polisi Pamong Praja	24.241.383.372	25.818.360.622	27.512.161.978	27.608.721.978	28.166.221.978	29.141.255.978
	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	2.023.987.500	3.953.650.783	6.623.461.550	6.981.261.550	10.694.461.550	11.036.261.550
	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2.332.526.342	2.332.526.342	4.278.901.242	4.058.869.242	4.352.301.242	4.786.394.242
6.	Sosial	17.553.901.468	23.548.564.603	20.336.099.313	21.419.225.165	21.744.514.771	22.390.914.771
	Dinas Sosial	17.553.901.468	23.548.564.603	20.336.099.313	21.419.225.165	21.744.514.771	22.390.914.771
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar							
1.	Tenaga Kerja	1.095.230.000	1.431.515.000	2.219.279.000	2.678.027.000	3.329.667.000	3.542.167.000

No.	Urusan/Perangkat Daerah	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja	1.095.230.000	1.431.515.000	2.219.279.000	2.678.027.000	3.329.667.000	3.542.167.000
2.	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak	8.672.539.660	8.370.327.460	8.968.980.139	9.078.569.040	9.358.316.331	9.298.878.594
	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	8.672.539.660	8.370.327.460	8.968.980.139	9.078.569.040	9.358.316.331	9.298.878.594
3.	Pangan	15.681.371.628	15.339.812.578	15.912.480.461	16.229.756.544	16.443.139.127	16.816.921.710
	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	15.681.371.628	15.339.812.578	15.912.480.461	16.229.756.544	16.443.139.127	16.816.921.710
4.	Pertanahan	11.661.223.000	480.000.000	685.000.000	675.000.000	680.000.000	680.000.000
	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	11.661.223.000	480.000.000	685.000.000	675.000.000	680.000.000	680.000.000
5.	Lingkungan Hidup	100.256.258.910	87.063.213.571	106.505.677.850	108.502.356.449	115.643.050.418	118.929.569.907
	Dinas Lingkungan Hidup	100.256.258.910	87.063.213.571	106.505.677.850	108.502.356.449	115.643.050.418	118.929.569.907
6.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13.174.473.378	10.228.710.378	10.680.623.286	11.358.519.235	11.608.174.603	11.362.930.830
	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13.174.473.378	10.228.710.378	10.680.623.286	11.358.519.235	11.608.174.603	11.362.930.830
7.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5.244.075.000	5.244.065.000	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800
	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	5.244.075.000	5.244.065.000	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800
8.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	13.280.932.619	11.147.104.588	12.450.026.872	12.462.526.872	12.450.026.872	12.462.526.872
	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	13.280.932.619	11.147.104.588	12.450.026.872	12.462.526.872	12.450.026.872	12.462.526.872

No.	Urusan/Perangkat Daerah	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
9.	Perhubungan	48.946.468.699	56.545.490.879	97.711.241.906	98.204.917.906	107.373.461.506	129.037.109.466
	Dinas Perhubungan	48.946.468.699	56.545.490.879	97.711.241.906	98.204.917.906	107.373.461.506	129.037.109.466
10.	Komunikasi dan Informatika	13.817.221.460	15.850.258.235	21.126.097.789	21.725.670.836	22.982.619.932	25.446.377.134
	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	13.817.221.460	15.850.258.235	21.126.097.789	21.725.670.836	22.982.619.932	25.446.377.134
11.	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	13.123.814.031	16.156.070.913	13.910.261.415	14.300.302.714	14.341.959.183	19.175.722.751
	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja	13.123.814.031	16.156.070.913	13.910.261.415	14.300.302.714	14.341.959.183	19.175.722.751
12.	Penanaman Modal	12.685.439.869	14.359.716.869	13.476.384.969	12.791.101.969	12.821.298.969	13.105.516.969
	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	12.685.439.869	14.359.716.869	13.476.384.969	12.791.101.969	12.821.298.969	13.105.516.969
13.	Kepemudaan dan Olah Raga	23.310.267.607	36.579.207.699	31.541.451.278	33.161.639.303	35.124.212.416	37.084.639.926
	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	23.310.267.607	36.579.207.699	31.541.451.278	33.161.639.303	35.124.212.416	37.084.639.926
14.	Statistik	49.350.000	65.000.000	65.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000
	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	49.350.000	65.000.000	65.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000
15.	Persandian	76.745.000	105.600.000	99.781.924	109.760.116	120.736.128	132.809.741
	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	76.745.000	105.600.000	99.781.924	109.760.116	120.736.128	132.809.741
16.	Kebudayaan	10.426.058.870	16.424.787.076	21.901.804.587	26.439.685.123	23.094.347.012	23.748.253.830
	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	10.426.058.870	16.424.787.076	21.901.804.587	26.439.685.123	23.094.347.012	23.748.253.830
17.	Perpustakaan	6.195.623.271	9.199.623.271	8.910.295.196	9.394.305.138	12.881.244.340	10.446.848.225
	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	6.195.623.271	9.199.623.271	8.910.295.196	9.394.305.138	12.881.244.340	10.446.848.225
18.	Kearsipan	466.488.000	462.488.000	1.068.949.996	1.093.372.796	1.135.010.075	1.153.311.083
	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	466.488.000	462.488.000	1.068.949.996	1.093.372.796	1.135.010.075	1.153.311.083

No.	Urusan/Perangkat Daerah	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Urusan Pemerintahan Pilihan							
1.	Kelautan dan Perikanan	659.000.000	880.000.000	1.065.400.000	1.125.000.000	1.300.000.000	1.425.000.000
	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	659.000.000	880.000.000	1.065.400.000	1.125.000.000	1.300.000.000	1.425.000.000
2.	Pariwisata	4.990.606.100	5.193.196.239	7.515.512.590	8.222.366.991	8.887.388.707	9.579.036.970
	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	4.990.606.100	5.193.196.239	7.515.512.590	8.222.366.991	8.887.388.707	9.579.036.970
3.	Pertanian	1.415.940.950	1.536.500.000	14.960.000.000	3.320.000.000	3.497.500.000	3.610.000.000
	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	1.415.940.950	1.536.500.000	14.960.000.000	3.320.000.000	3.497.500.000	3.610.000.000
4.	Kehutanan	-	-	-	-	-	-
5.	Energi dan Sumber Daya Mineral	-	-	-	-	-	-
6.	Perdagangan	18.723.493.730	21.802.384.480	24.294.079.006	27.675.262.196	47.590.622.023	44.336.893.816
	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	18.723.493.730	21.802.384.480	24.294.079.006	27.675.262.196	47.590.622.023	44.336.893.816
7.	Perindustrian	812.180.750	883.290.000	2.943.500.000	2.254.000.000	2.250.500.000	2.404.000.000
	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	812.180.750	883.290.000	2.943.500.000	2.254.000.000	2.250.500.000	2.404.000.000
8.	Transmigrasi	-	-	-	-	-	-
Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan							
1.	Sekretariat Daerah	69.149.792.543	69.420.582.423	92.390.701.309	96.737.324.022	99.594.610.496	98.960.003.709
2.	Sekretariat DPRD	100.751.599.077	100.751.599.077	102.634.137.914	104.476.808.627	102.634.137.914	102.634.137.914
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan							
1.	Perencanaan	13.573.507.911	13.569.907.911	11.783.543.661	11.692.755.761	11.918.481.761	12.508.104.761
	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	13.573.507.911	13.569.907.911	11.783.543.661	11.692.755.761	11.918.481.761	12.508.104.761
2.	Keuangan	59.730.902.773	58.078.844.727	56.737.156.514	60.695.091.683	62.606.519.581	64.980.307.907

No.	Urusan/Perangkat Daerah	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	59.730.902.773	58.078.844.727	56.737.156.514	60.695.091.683	62.606.519.581	64.980.307.907
3.	Kepegawaian	15.125.784.111	15.125.784.111	18.156.957.600	18.613.767.600	19.138.050.600	20.026.753.600
	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan	15.125.784.111	15.125.784.111	18.156.957.600	18.613.767.600	19.138.050.600	20.026.753.600
4.	Pendidikan dan Pelatihan	-	-	3.732.414.000	3.903.189.875	4.584.639.242	4.777.429.195
	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan	-	-	3.732.414.000	3.903.189.875	4.584.639.242	4.777.429.195
5.	Penelitian dan Pengembangan	550.013.000	553.613.000	2.355.000.000	2.160.000.000	1.065.000.000	1.370.000.000
	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	550.013.000	553.613.000	2.355.000.000	2.160.000.000	1.065.000.000	1.370.000.000
Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan							
1.	Inspektorat Daerah	15.028.327.900	15.028.327.900	14.280.586.291	14.303.757.071	14.787.321.558	14.825.274.234
Unsur Kewilayahan							
1.	Kecamatan Banjarmasin Timur	16.987.281.278	17.387.281.278	19.612.703.150	23.011.952.134	20.975.931.813	21.020.433.954
2.	Kecamatan Banjarmasin Utara	19.515.644.531	19.915.644.531	39.214.982.759	27.973.641.990	25.696.164.559	26.418.752.897
3.	Kecamatan Banjarmasin Tengah	22.823.144.217	23.223.144.217	24.177.498.681	24.637.670.487	25.067.129.474	25.648.964.360
4.	Kecamatan Banjarmasin Barat	15.945.028.823	16.357.313.823	16.867.195.623	17.266.247.623	17.678.057.623	18.205.695.823
5.	Kecamatan Banjarmasin Selatan	20.437.923.108	20.837.923.108	23.304.364.150	23.774.935.765	23.584.444.542	24.057.074.196
Unsur Pemerintahan Umum							
1.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	11.071.251.473	11.071.251.473	13.237.492.157	12.325.876.606	12.445.498.110	12.686.393.379

Berdasarkan Tabel 7.2 dan 7.3, terlihat bahwa sebagian besar pendanaan diperuntukkan pada belanja wajib yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Urusan pendidikan mendapat porsi anggaran terbesar setiap tahunnya selama periode 2021-2026. Besaran belanja pendidikan terus meningkat setiap tahun dari Rp 478,73 miliar (2021) menjadi Rp 505,53 miliar (2026). Proporsi belanja terbesar kedua secara bergantian ditempati urusan kesehatan dan pekerjaan umum dan penataan ruang. Selain urusan-urusan tersebut, urusan yang mendapatkan pendanaan besar adalah urusan lingkungan hidup khususnya dalam peningkatan pelayanan persampahan. Besaran pendanaan untuk urusan lingkungan hidup meningkat signifikan dari Rp 100,26 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 118,93 miliar pada tahun 2026. Dalam rangka meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam berlalu lintas, penyediaan angkutan perkotaan yang nyaman, dan mengoptimalkan potensi sungai sebagai sarana transportasi. Pemerintah Kota Banjarmasin memberikan perhatian pada urusan perhubungan dengan mengalokasikan pendanaan hingga Rp 129,04 miliar pada tahun 2026.

Besarnya pendanaan untuk urusan wajib pemerintahan pelayanan dasar dimaksudkan untuk mendukung pencapaian target Standar Pelayanan Minimal, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan RPJMN Tahun 2020-2024. Selain itu, pilihan tersebut juga didasarkan bahwa visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin terpilih sebagian besar berkaitan dengan urusan-urusan yang telah diuraikan di atas. Kemudian, dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan pembangunan daerah pada periode mendatang, kerangka pendanaan juga diarahkan pada urusan-urusan yang menjadi bagian dari visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin.

Pada target pencapaian Misi 1, terlihat bahwa pendanaan pada urusan yang berkaitan dengan misi tersebut seperti urusan perdagangan, perindustrian, tenaga kerja, pemberdayaan masyarakat dan desa, koperasi, usaha kecil, dan menengah, penanaman modal meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pendanaan pada periode pembangunan sebelumnya. Selanjutnya

pada Misi 4, pendanaan untuk urusan lingkungan hidup dan perhubungan juga melonjak secara signifikan, begitu juga pada Misi 5, pendanaan untuk urusan kebudayaan dan pariwisata juga mengalami hal yang sama. Pada Misi 6 terkait dengan pelayanan publik dan reformasi birokrasi, pendanaan pada urusan komunikasi dan informatika, unsur penunjang, unsur pengawasan, dan unsur kewilayahan meningkat secara signifikan. Peningkatan signifikan tersebut merupakan bagian dari kerangka besar Kota Banjarmasin sebagai *smart city* di masa depan. Menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, berikut adalah program-program pembangunan untuk setiap perangkat daerah di Kota Banjarmasin selama periode 2021-2026.

Tabel 7.4 Kerangka Pendanaan Menurut Program dan Perangkat Daerah dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar									
1.1	Pendidikan	Dinas Pendidikan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	399.061.948.750	256.096.695.843	323.077.421.832	323.920.488.595	324.742.728.386	325.652.204.318
			Program Pengelolaan Pendidikan	79.529.133.766	58.475.281.766	175.400.704.856	176.007.244.018	177.505.950.988	178.648.387.520
			Program Pengembangan Kurikulum	-	1.202.480.000	1.226.529.600	822.592.000	822.592.000	822.592.000
			Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	134.107.000	134.107.000	50.000.000	150.000.000	50.000.000	150.000.000
			Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	-	240.000.000	230.000.000	230.000.000	255.000.000	255.000.000
			Jumlah	478.725.189.516	316.148.564.609	499.984.656.288	501.130.324.613	503.376.271.374	505.528.183.837
1.2	Kesehatan	Dinas Kesehatan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	118.013.513.798	193.302.123.448	132.342.337.871	134.452.613.804	135.496.279.694	136.984.981.379

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	117.887.374.012	80.008.334.000	182.367.689.771	194.925.322.445	110.165.584.934	116.485.151.703
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	10.635.442.500	10.635.442.500	11.058.275.000	11.237.900.000	11.558.688.084	11.731.713.642
			Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	132.640.000	173.130.000	183.130.000	195.000.000	245.000.000	245.000.000
			Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	6.172.504.000	613.900.000	625.183.332	655.059.928	723.247.412	779.866.742
Jumlah				252.841.474.31	284.732.929.94	326.576.615.97	341.465.896.17	258.188.800.12	266.226.713.46
				0	8	4	7	5	5
1.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	22.511.000.047	22.511.000.047	22.334.274.429	22.394.291.138	22.529.291.546	22.394.292.108

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	27.584.340.400	32.584.340.400	16.150.000.000	16.150.000.000	37.692.180.000	41.479.562.000
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	-	500.000.000	100.000.000	100.000.000	150.000.000	650.000.000
			Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	703.836.000	703.836.000	903.836.000	703.836.000	774.219.000	851.640.000
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	18.212.700.000	17.712.700.000	6.480.833.000	6.480.833.000	20.429.161.000	20.729.161.000
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	11.501.824.000	11.501.824.000	5.629.006.000	5.702.906.000	12.280.000.000	16.387.000.000
			Program Pengembangan Permukiman	1.451.854.900	9.512.305.050	1.550.000.000	1.550.000.000	10.463.535.000	10.463.535.000
			Program Penataan	6.760.450.150	3.725.000.000	4.318.000.000	4.318.000.000	8.150.000.000	10.650.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Bangunan Gedung						
			Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	1.000.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000	400.000.000
			Program Penyelenggaraan Jalan	127.668.695.861	142.668.695.861	96.686.438.000	96.686.438.000	161.566.228.400	177.699.936.000
			Program Pengembangan Jasa Konstruksi	650.000.000	625.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000
			Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	2.443.510.000	3.043.510.000	3.087.861.000	2.548.147.000	2.548.147.000	3.098.147.000
Jumlah				220.488.211.358	245.488.211.358	158.210.248.429	157.604.451.138	277.552.761.946	305.373.273.108
1.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8.693.116.111	9.224.327.272	8.345.547.110	8.502.285.220	8.627.820.367	8.825.955.526
			Program Pengembangan Perumahan	1.908.740.000	11.281.179.000	13.368.821.150	3.981.000.000	4.141.000.000	4.171.000.000
			Program Kawasan Permukiman	9.880.322.000	14.650.000.000	12.635.200.000	12.237.500.000	12.240.800.000	12.241.000.000
			Program Perumahan dan	-	-	103.000.000	103.000.000	103.200.000	103.500.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Kawasan Permukiman Kumuh						
			Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	5.665.000.000	6.450.000.000	6.210.000.000	6.210.000.000	6.210.000.000	6.210.000.000
Jumlah				26.147.178.111	41.605.506.272	40.662.568.260	31.033.785.220	31.322.820.367	31.551.455.526
1.5	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	14.082.877.372	14.494.854.622	15.805.287.978	15.901.847.978	16.459.347.978	16.451.787.978
			Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	10.158.506.000	11.323.506.000	11.706.874.000	11.706.874.000	11.706.874.000	12.689.468.000
Jumlah			24.241.383.372	25.818.360.622	27.512.161.978	27.608.721.978	28.166.221.978	29.141.255.978	
		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	-	-	3.863.486.650	4.221.286.650	4.434.486.650	4.776.286.650
			Program Pencegahan, Penganggulungan	2.023.987.500	3.953.650.783	2.759.974.900	2.759.974.900	6.259.974.900	6.259.974.900

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran						
			Jumlah	2.023.987.500	3.953.650.783	6.623.461.550	6.981.261.550	10.694.461.550	11.036.261.550
		Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.700.359.092	1.705.439.342	2.378.901.242	2.158.869.242	2.327.301.242	2.861.394.242
			Program Penanggulangan Bencana	632.167.250	627.087.000	1.900.000.000	1.900.000.000	2.025.000.000	1.925.000.000
			Jumlah	2.332.526.342	2.332.526.342	4.278.901.242	4.058.869.242	4.352.301.242	4.786.394.242
			Jumlah	28.597.897.214	32.104.537.747	38.414.524.770	38.648.852.770	43.212.984.770	44.963.911.770
1.6	Sosial	Dinas Sosial	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	7.021.517.468	7.821.152.503	8.182.136.313	8.917.330.165	8.833.319.771	9.479.719.771
			Program Pemberdayaan Sosial	955.705.000	5.248.758.100	1.033.195.000	1.033.195.000	1.103.195.000	1.103.195.000
			Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	20.000.000	20.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Rehabilitasi Sosial	2.344.573.000	2.185.204.000	2.808.768.000	2.926.700.000	3.051.000.000	3.051.000.000
			Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	6.802.706.000	7.637.850.000	7.152.000.000	7.302.000.000	7.432.000.000	7.432.000.000
			Program Penanganan Bencana	409.400.000	635.600.000	980.000.000	1.060.000.000	1.145.000.000	1.145.000.000
			Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	-	-	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Jumlah				17.553.901.468	23.548.564.603	20.336.099.313	21.419.225.165	21.744.514.771	22.390.914.771
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar									
2.1	Tenaga Kerja	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja	Program Perencanaan Tenaga Kerja	-	100.000.000	213.664.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
			Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	288.750.000	548.000.000	1.164.574.000	1.378.000.000	1.953.000.000	2.088.500.000
			Program Penempatan Tenaga Kerja	506.880.000	486.040.000	512.654.000	743.640.000	792.280.000	841.280.000
			Program Hubungan Industrial	299.600.000	297.475.000	328.387.000	356.387.000	384.387.000	412.387.000
Jumlah				1.095.230.000	1.431.515.000	2.219.279.000	2.678.027.000	3.329.667.000	3.542.167.000
2.2	Pemberdayaan Perempuan	Dinas Pemberdayaan	Program Penunjang	7.562.455.360	7.547.779.160	7.704.980.139	7.802.069.040	8.024.316.331	7.959.878.594

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun						
				2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	dan Pelindungan Anak	Perempuan dan Pelindungan Anak	Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota							
			Program Pengaruh Utamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	76.229.800	76.229.800	79.000.000	80.500.000	82.000.000	82.000.000	
			Program Pelindungan Perempuan	357.211.800	54.999.800	300.500.000	301.500.000	347.500.000	347.500.000	
			Program Peningkatan Kualitas Keluarga	264.749.800	264.749.600	299.000.000	305.000.000	311.000.000	311.000.000	
			Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	45.323.800	60.000.000	71.000.000	71.500.000	72.000.000	77.000.000	
			Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	236.569.600	236.569.600	239.500.000	241.000.000	242.500.000	242.500.000	
			Program Pelindungan Khusus Anak	129.999.500	129.999.500	275.000.000	277.000.000	279.000.000	279.000.000	
			Jumlah		8.672.539.660	8.370.327.460	8.968.980.139	9.078.569.040	9.358.316.331	9.298.878.594
2.3			Pangan	Dinas Ketahanan Pangan,	Program Penunjang Urusan Pemerintah	15.046.971.628	15.024.812.578	15.367.480.461	15.584.756.544	15.708.139.127

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
		Pertanian, dan Perikanan	Daerah Kabupaten/Kota						
			Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	594.400.000	245.000.000	375.000.000	475.000.000	565.000.000	610.000.000
			Program Pengawasan Keamanan Pangan	40.000.000	70.000.000	170.000.000	170.000.000	170.000.000	170.000.000
Jumlah				15.681.371.628	15.339.812.578	15.912.480.461	16.229.756.544	16.443.139.127	16.816.921.710
2.4	Pertanahan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	95.000.000	95.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
			Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	11.266.223.000	85.000.000	85.000.000	75.000.000	80.000.000	80.000.000
			Program Penatagunaan Tanah	300.000.000	300.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Jumlah				11.661.223.000	480.000.000	685.000.000	675.000.000	680.000.000	680.000.000
2.5	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup	Program Penunjang Urusan Pemerintah	37.152.362.310	20.372.648.279	21.747.764.360	19.277.366.710	20.714.497.710	19.315.284.710

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Daerah Kabupaten/Kota						
			Program Perencanaan Lingkungan Hidup	499.960.000	499.960.000	200.000.000	200.000.000	700.000.000	1.171.158.384
			Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.198.736.400	2.701.941.992	3.147.330.390	3.645.796.468	4.423.955.762	4.403.955.762
			Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	5.777.910.000	6.708.786.000	13.267.572.000	13.888.450.600	14.792.873.130	15.332.516.787
			Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	-	20.710.000	111.745.500	111.832.775	112.974.414	113.173.134
			Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan	179.767.000	179.767.000	204.767.000	200.537.000	201.253.000	201.253.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)						
			Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	233.763.000	233.763.000	336.100.630	338.461.636	340.846.253	343.254.715
			Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	477.733.000	569.089.000	569.089.000	574.779.890	580.527.689	586.332.966
			Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	55.521.000	55.521.000	56.076.210	56.636.972	57.203.342	57.775.375
			Program Pengelolaan Persampahan	53.680.506.200	55.721.027.300	66.865.232.760	70.208.494.398	73.718.919.118	77.404.865.074
Jumlah				100.256.258.910	87.063.213.571	106.505.677.850	108.502.356.449	115.643.050.418	118.929.569.907
2.6	Administrasi Kependudukan dan	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Program Penunjang Urusan Pemerintah	10.773.456.378	9.112.467.378	8.563.462.786	9.241.358.735	9.491.014.103	9.245.770.330

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Pencatatan Sipil		Daerah Kabupaten/Kota						
Program Pendaftaran Penduduk			1.728.614.000	638.955.000	1.504.435.100	1.504.435.100	1.504.435.100	1.504.435.100	
Program Pencatatan Sipil			602.313.000	391.840.000	471.016.000	471.016.000	471.016.000	471.016.000	
Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan			54.117.000	59.800.000	114.062.400	114.062.400	114.062.400	114.062.400	
Program Pengelolaan Profil Kependudukan			15.973.000	25.648.000	27.647.000	27.647.000	27.647.000	27.647.000	
Jumlah				13.174.473.378	10.228.710.378	10.680.623.286	11.358.519.235	11.608.174.603	11.362.930.830
2.7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	Program Administrasi Pemerintahan Desa	165.255.000	165.255.000	165.254.800	165.254.800	165.254.800	165.254.800
			Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat	5.078.820.000	5.078.810.000	5.647.280.000	5.647.280.000	5.647.280.000	5.647.280.000
Jumlah				5.244.075.000	5.244.065.000	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800	5.812.534.800
2.8	Pengendalian Penduduk dan	Dinas Pengendalian Penduduk,	Program Penunjang Urusan	8.358.089.119	9.040.125.588	7.828.329.772	7.840.829.772	7.828.329.772	7.840.829.772

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Keluarga Berencana	Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota						
Program Pengendalian Penduduk			418.561.000	126.993.000	126.992.500	126.992.500	126.992.500	126.992.500	
Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)			2.233.637.500	626.463.000	1.609.563.000	1.609.563.000	1.609.563.000	1.609.563.000	
Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)			2.270.645.000	1.353.523.000	2.885.141.600	2.885.141.600	2.885.141.600	2.885.141.600	
Jumlah				13.280.932.619	11.147.104.588	12.450.026.872	12.462.526.872	12.450.026.872	12.462.526.872
2.9	Perhubungan	Dinas Perhubungan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	14.827.633.419	18.718.542.929	19.219.653.868	19.383.353.868	19.208.923.868	24.415.300.868
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)			32.197.505.280	35.840.132.950	60.091.588.038	60.421.564.038	69.764.537.638	86.221.808.598	
Program Pengelolaan Pelayaran			1.921.330.000	1.986.815.000	18.400.000.000	18.400.000.000	18.400.000.000	18.400.000.000	

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah				48.946.468.699	56.545.490.879	97.711.241.906	98.204.917.906	107.373.461.506	129.037.109.466
2.10	Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	7.063.911.210	7.487.679.835	8.493.347.771	8.057.201.571	7.993.347.771	8.734.320.571
			Program Informasi dan Komunikasi Publik	3.510.587.500	3.519.326.000	4.052.291.534	4.356.213.399	4.682.929.404	5.034.149.109
			Program Aplikasi Informatika	3.242.722.750	4.843.252.400	8.580.458.484	9.312.255.866	10.306.342.757	11.677.907.453
Jumlah				13.817.221.460	15.850.258.235	21.126.097.789	21.725.670.836	22.982.619.932	25.446.377.134
2.11	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	10.772.667.781	13.470.101.663	10.047.002.640	10.197.655.939	10.189.228.908	15.022.992.476
			Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	99.550.000	361.895.000	302.084.500	488.385.000	488.385.000	488.385.000
			Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	462.491.250	234.770.000	462.660.000	462.660.000	462.660.000	462.660.000
			Program Pemberdayaan	35.000.000	46.185.000	196.167.000	246.250.500	296.334.000	296.334.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			dan Perlindungan Koperasi						
			Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	1.279.340.000	949.140.250	1.830.843.875	1.833.847.875	1.833.847.875	1.833.847.875
			Program Pengembangan UMKM	474.765.000	1.093.979.000	1.071.503.400	1.071.503.400	1.071.503.400	1.071.503.400
Jumlah				13.123.814.031	16.156.070.913	13.910.261.415	14.300.302.714	14.341.959.183	19.175.722.751
2.1	Penanaman Modal	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	11.705.460.769	13.714.910.769	12.250.158.969	11.583.058.969	11.502.658.969	11.552.058.969
2			Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	28.870.000	28.870.000	55.000.000	55.000.000	55.000.000	305.000.000
			Program Promosi Penanaman Modal	97.878.600	97.878.600	172.560.000	129.444.000	213.861.000	171.190.000
			Program Pelayanan Penanaman Modal	31.800.000	31.800.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	346.510.500	11.337.500	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
			Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	474.920.000	474.920.000	498.666.000	523.599.000	549.779.000	577.268.000
Jumlah				12.685.439.869	14.359.716.869	13.476.384.969	12.791.101.969	12.821.298.969	13.105.516.969
2.1 3	Kepemudaan dan Olah Raga	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8.662.979.607	12.070.113.507	-	-	-	-
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	3.474.601.000	3.066.901.000	3.373.591.100	3.710.950.210	4.082.045.231	4.490.249.754
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	11.172.687.000	20.194.137.992	26.852.304.978	28.003.578.373	29.450.345.393	30.843.386.201
			Program Pengembangan	-	1.248.055.200	1.315.555.200	1.447.110.720	1.591.821.792	1.751.003.971

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Kapasitas Kepramukaan						
Jumlah				23.310.267.607	36.579.207.699	31.541.451.278	33.161.639.303	35.124.212.416	37.084.639.926
2.1 4	Statistik	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	49.350.000	65.000.000	65.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000
Jumlah				49.350.000	65.000.000	65.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000
2.1 5	Persandian	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	76.745.000	105.600.000	99.781.924	109.760.116	120.736.128	132.809.741
Jumlah				76.745.000	105.600.000	99.781.924	109.760.116	120.736.128	132.809.741
2.1 6	Kebudayaan	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8.865.376.870	9.609.568.076	16.960.104.557	21.168.815.090	17.253.864.975	17.466.198.590
			Program Pengembangan Kebudayaan	949.182.000	949.182.000	2.800.000.000	3.080.000.000	3.388.000.000	3.726.800.000
			Program Pengembangan Kesenian Tradisional	-	-	130.000.000	143.000.000	157.300.000	173.030.000
			Program Pembinaan Sejarah	-	50.000.000	200.000.000	100.000.000	200.000.000	125.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	611.500.000	566.037.000	1.214.200.030	1.290.620.033	1.374.682.036	1.467.150.240
			Program Pengelolaan Permuseuman	-	5.250.000.000	597.500.000	657.250.000	720.500.000	790.075.000
Jumlah				10.426.058.870	16.424.787.076	21.901.804.587	26.439.685.123	23.094.347.012	23.748.253.830
2.1	Perpustakaan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	5.689.963.271	8.693.963.271	7.433.218.219	7.786.291.434	11.124.967.882	8.522.548.053
7			Program Pembinaan Perpustakaan	505.660.000	483.292.000	1.353.913.776	1.479.850.504	1.622.613.258	1.784.586.971
			Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	-	22.368.000	123.163.200	128.163.200	133.663.200	139.713.200
Jumlah				6.195.623.271	9.199.623.271	8.910.295.196	9.394.305.138	12.881.244.340	10.446.848.225
2.1	Kearsipan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Program Pengelolaan Arsip	462.108.000	457.108.000	874.549.996	911.372.796	943.010.075	961.311.083
8			Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	4.380.000	5.380.000	134.400.000	142.000.000	152.000.000	152.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Perizinan Penggunaan Arsip	-	-	60.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000
Jumlah				466.488.000	462.488.000	1.068.949.996	1.093.372.796	1.135.010.075	1.153.311.083
Urusan Pemerintahan Pilihan									
3.1	Kelautan dan Perikanan	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	215.000.000	320.000.000	350.000.000	375.000.000	400.000.000	425.000.000
			Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	238.000.000	333.000.000	440.400.000	450.000.000	575.000.000	650.000.000
			Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	54.000.000	75.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
			Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	152.000.000	152.000.000	175.000.000	200.000.000	225.000.000	250.000.000
Jumlah				659.000.000	880.000.000	1.065.400.000	1.125.000.000	1.300.000.000	1.425.000.000
3.2	Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	3.316.033.600	3.316.373.600	4.216.592.170	4.416.388.887	4.583.647.151	5.032.755.616
			Program Pemasaran Pariwisata	524.850.000	522.571.639	1.707.508.980	2.025.425.520	2.310.133.714	2.423.312.727

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	92.302.000	114.302.000	175.732.200	188.305.420	252.135.962	217.349.558
			Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.057.420.500	1.239.949.000	1.415.679.240	1.592.247.164	1.741.471.880	1.905.619.068
Jumlah				4.990.606.100	5.193.196.239	7.515.512.590	8.222.366.991	8.887.388.707	9.579.036.970
3.3	Pertanian	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	667.000.000	375.000.000	865.000.000	1.150.000.000	1.237.500.000	1.325.000.000
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	387.000.000	436.500.000	13.050.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	246.940.950	550.000.000	685.000.000	710.000.000	760.000.000	785.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	30.000.000	50.000.000	60.000.000	60.000.000	100.000.000	100.000.000
			Program Penyuluhan Pertanian	85.000.000	125.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Jumlah				1.415.940.950	1.536.500.000	14.960.000.000	3.320.000.000	3.497.500.000	3.610.000.000
3.4	Kehutanan								
3.5	Energi dan Sumber Daya Mineral								
3.6	Perdagangan	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	11.950.129.730	14.703.800.480	15.352.579.006	17.753.762.196	18.519.122.023	15.820.393.816
			Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	-	200.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
			Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	6.375.855.000	6.377.075.000	7.720.000.000	8.625.000.000	27.700.000.000	27.100.000.000
			Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	65.011.500	105.011.500	150.000.000	180.000.000	205.000.000	225.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pengembangan Ekspor	210.000.000	294.000.000	151.500.000	151.500.000	151.500.000	151.500.000
			Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	122.497.500	122.497.500	530.000.000	575.000.000	625.000.000	650.000.000
			Program Penggunaan dan Pemasaraan Produk Dalam Negeri	-	-	240.000.000	240.000.000	240.000.000	240.000.000
Jumlah				18.723.493.730	21.802.384.480	24.294.079.006	27.675.262.196	47.590.622.023	44.336.893.816
3.7	Perindustrian	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	812.180.750	660.290.000	2.627.500.000	1.885.000.000	1.828.500.000	1.929.000.000
			Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	-	-	12.500.000	15.500.000	18.500.000	21.500.000
			Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	-	223.000.000	303.500.000	353.500.000	403.500.000	453.500.000
Jumlah				812.180.750	883.290.000	2.943.500.000	2.254.000.000	2.250.500.000	2.404.000.000
3.8	Transmigrasi								
Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan									
4.1	Sekretariat Daerah		Program Administrasi Umum	51.225.731.443	51.358.731.423	67.755.701.309	71.863.324.022	73.939.610.496	73.970.003.709

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	16.539.656.600	16.677.446.500	23.640.000.000	23.817.000.000	24.575.000.000	23.980.000.000
			Program Perekonomian dan Pembangunan	1.384.404.500	1.384.404.500	995.000.000	1.057.000.000	1.080.000.000	1.010.000.000
Jumlah				69.149.792.543	69.420.582.423	92.390.701.309	96.737.324.022	99.594.610.496	98.960.003.709
4.2	Sekretariat DPRD		Program Administrasi Umum Sekretariat DPRD Kabupaten/Kota	62.562.051.127	62.562.051.127	62.562.051.127	62.562.051.127	62.562.051.127	62.562.051.127
			Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	38.189.547.950	38.189.547.950	40.072.086.787	41.914.757.500	40.072.086.787	40.072.086.787
Jumlah				100.751.599.07	100.751.599.07	102.634.137.91	104.476.808.62	102.634.137.91	102.634.137.91
				7	7	4	7	4	4
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan									
5.1	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	11.069.267.911	10.685.153.911	9.900.572.661	9.759.784.761	9.647.795.761	9.696.804.761
			Program Perencanaan,	2.018.275.000	1.241.584.000	1.222.586.000	1.272.586.000	1.312.586.000	2.053.200.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah						
			Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	485.965.000	1.643.170.000	660.385.000	660.385.000	958.100.000	758.100.000
Jumlah				13.573.507.911	13.569.907.911	11.783.543.661	11.692.755.761	11.918.481.761	12.508.104.761
5.2	Keuangan	Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	36.030.217.713	37.167.267.713	35.154.316.189	37.518.070.214	37.691.949.992	38.059.967.397
			Program Pengelolaan Keuangan Daerah	16.031.566.560	14.256.566.560	14.492.586.060	15.621.583.616	16.863.480.928	18.229.567.970
			Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.959.370.500	2.076.495.988	2.249.851.767	2.273.024.987	2.284.145.587	2.392.594.677
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	5.709.748.000	4.578.514.466	4.840.402.498	5.282.412.866	5.766.943.075	6.298.177.863
Jumlah				59.730.902.773	58.078.844.727	56.737.156.514	60.695.091.683	62.606.519.581	64.980.307.907

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
5.3	Kepegawaian	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8.807.087.111	9.187.087.111	9.679.921.800	9.690.346.800	9.708.606.800	10.002.182.800
			Program Kepegawaian Daerah	6.318.697.000	5.938.697.000	8.477.035.800	8.923.420.800	9.429.443.800	10.024.570.800
Jumlah				15.125.784.111	15.125.784.111	18.156.957.600	18.613.767.600	19.138.050.600	20.026.753.600
5.4	Pendidikan dan Pelatihan	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	-	-	3.732.414.000	3.903.189.875	4.584.639.242	4.777.429.195
			Jumlah	-	-	3.732.414.000	3.903.189.875	4.584.639.242	4.777.429.195
5.5	Penelitian dan Pengembangan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	550.013.000	553.613.000	2.355.000.000	2.160.000.000	1.065.000.000	1.370.000.000
			Jumlah	550.013.000	553.613.000	2.355.000.000	2.160.000.000	1.065.000.000	1.370.000.000
Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan									
6.1	Inspektorat Daerah		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	12.556.311.900	12.556.311.900	12.307.181.378	12.231.681.913	12.611.642.642	12.540.811.373

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Penyelenggaraan Pengawasan	1.860.500.000	1.860.500.000	1.498.560.750	1.573.488.788	1.652.163.227	1.734.771.388
			Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	611.516.000	611.516.000	474.844.163	498.586.371	523.515.689	549.691.474
Jumlah				15.028.327.900	15.028.327.900	14.280.586.291	14.303.757.071	14.787.321.558	14.825.274.234
Unsur Kewilayahan									
7.1	Kecamatan Banjarmasin Timur		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	13.383.051.578	13.611.659.778	14.880.326.547	18.102.484.701	15.843.169.009	15.692.531.010
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	2.954.729.700	3.034.561.500	3.686.816.603	3.862.907.433	4.072.802.804	4.266.942.944
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	649.500.000	731.060.000	885.560.000	886.560.000	899.960.000	900.960.000
			Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	-	10.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	-	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Jumlah				16.987.281.278	17.387.281.278	19.612.703.150	23.011.952.134	20.975.931.813	21.020.433.954
7.2	Kecamatan Banjarmasin Utara		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	15.503.884.531	15.561.234.531	33.889.993.354	22.235.244.863	19.467.147.382	19.692.760.318
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	3.094.700.000	3.488.500.000	4.095.284.820	4.488.313.302	4.945.644.632	5.421.209.095
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	905.360.000	839.210.000	1.057.769.585	1.078.148.825	1.111.437.545	1.132.848.484
			Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	11.700.000	26.700.000	111.935.000	111.935.000	111.935.000	111.935.000
			Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	-	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah				19.515.644.531	19.915.644.531	39.214.982.759	27.973.641.990	25.696.164.559	26.418.752.897
7.3	Kecamatan Banjarmasin Tengah	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Program	18.715.794.217	19.122.834.217	19.075.632.217	19.146.932.217	19.123.632.217	19.234.932.217
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	3.298.950.000	3.303.925.000	4.021.568.064	4.410.439.870	4.863.198.857	5.333.733.743
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	800.400.000	734.450.000	908.363.400	908.363.400	908.363.400	908.363.400
			Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	8.000.000	61.935.000	111.935.000	111.935.000	111.935.000	111.935.000
			Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	-	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Jumlah				22.823.144.217	23.223.144.217	24.177.498.681	24.637.670.487	25.067.129.474	25.648.964.360
7.4	Kecamatan Banjarmasin Barat	Program Penunjang Urusan Pemerintah	11.651.426.823	11.651.426.823	11.848.995.623	11.873.827.623	11.848.995.623	11.923.827.623	

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Daerah Kabupaten/Kota						
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	3.414.425.000	3.814.425.000	3.847.200.000	4.221.420.000	4.658.062.000	5.110.868.200
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	874.512.000	874.512.000	1.071.000.000	1.071.000.000	1.071.000.000	1.071.000.000
			Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	4.665.000	16.950.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
			Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	-	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Jumlah				15.945.028.823	16.357.313.823	16.867.195.623	17.266.247.623	17.678.057.623	18.205.695.823
7.5	Kecamatan Banjarmasin Selatan		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	15.916.351.108	15.971.351.108	17.694.648.000	17.726.848.000	17.029.148.000	16.971.348.000
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan	3.706.360.000	4.106.360.000	4.493.716.150	4.932.087.765	5.439.296.542	5.969.726.196

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			dan Pelayanan Publik						
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	801.012.000	711.012.000	956.000.000	956.000.000	956.000.000	956.000.000
			Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	14.200.000	49.200.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
			Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	-	-	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Jumlah				20.437.923.108	20.837.923.108	23.304.364.150	23.774.935.765	23.584.444.542	24.057.074.196
Unsur Pemerintahan Umum									
8.1	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	7.791.989.784	7.791.989.784	8.351.756.477	8.331.379.847	8.337.389.464	8.458.915.283
			Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	693.971.800	693.971.800	763.368.980	800.987.429	840.486.800	881.961.140
			Program Peningkatan	1.200.930.889	1.200.930.889	2.630.332.200	1.632.357.540	1.633.896.901	1.635.590.198

No.	Urusan Kewenangan	Perangkat Daerah	Program	Tahun					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
			Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik						
			Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	88.962.800	88.962.800	97.859.080	102.752.034	107.889.636	113.284.117
			Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	393.669.200	393.669.200	402.275.720	422.389.506	443.508.981	465.684.430
			Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	901.727.000	901.727.000	991.899.700	1.036.010.250	1.082.326.328	1.130.958.209
Jumlah				11.071.251.473	11.071.251.473	13.237.492.157	12.325.876.606	12.445.498.110	12.686.393.379

7.2 Program Perangkat Daerah

Program prioritas adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang mendapatkan prioritas dalam pendanaan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah. Pada akhirnya, keseluruhan rangkaian perencanaan pembangunan daerah bermuara pada penentuan program prioritas yang selanjutnya harus diterjemahkan oleh tiap-tiap perangkat daerah ke dalam kegiatan dan sub kegiatan prioritas. Perencanaan program prioritas dalam dokumen RPJMD harus dirumuskan dengan seksama mengingat pentingnya makna program prioritas bagi rujukan utama dalam pelaksanaan perencanaan tiap tahun ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Indikasi rencana program dalam RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 terdiri dari rencana program pembangunan daerah yang menunjang secara langsung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran wali kota dan wakil wali kota terpilih dan program prioritas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk pemenuhan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang selanjutnya dijabarkan dalam rencana strategis perangkat daerah.

Pagu indikatif selanjutnya dialokasikan ke tiap-tiap program prioritas masing-masing urusan untuk mencapai tiap-tiap indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelompokan pagu pada program di tiap-tiap perangkat daerah dapat dilakukan untuk kurun waktu lima tahun masa pembangunan jangka menengah. Selanjutnya, masing-masing pagu menjadi patokan maksimal bagi perangkat daerah dalam menjabarkan pagu tersebut pada kegiatan dan sub kegiatan prioritas selama lima tahun. Untuk memastikan bahwa kaidah pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana dan atau program, maka dalam proses penyusunan RPJMD telah dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD.

Pencapaian target kinerja program (*outcome*) di masing-masing urusan sesungguhnya tidak hanya didukung oleh pendanaan yang bersumber dari

APBD Kota Banjarmasin namun juga oleh sumber pendanaan lainnya (APBD Provinsi Kalimantan Selatan, APBN dan sumber-sumber pendanaan lainnya). Indikasi rencana program prioritas pembangunan jangka menengah Pemerintah Kota Banjarmasin, berisi program-program prioritas yang merespon isu-isu strategis yang mengemuka. Rencana program prioritas selanjutnya disajikan berdasarkan bidang urusan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi urusan wajib pelayanan dasar, wajib bukan pelayanan dasar, pilihan, pendukung, penunjang, pengawasan, kewilayahan, dan pemerintahan umum.

Dari berbagai program prioritas yang telah disebutkan sesuai dengan urusan baik wajib maupun pilihan, hal tersebut sesungguhnya mengacu pada visi misi wali kota dan wakil wali kota terpilih. Pada tahun 2021-2022, proyeksi program prioritas wali kota dan wakil wali kota terpilih secara umum belum optimal dilaksanakan mengingat pendanaan pembangunan pada tahun tersebut mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan pada pemerintahan periode sebelumnya (masa transisi) dan fokus pada pemulihan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Mulai tahun 2023, Pemerintah Kota Banjarmasin akan melaksanakan program prioritas secara optimal seiring dengan adanya peningkatan pendapatan daerah. Secara umum, fokus pembangunan Kota Banjarmasin pada tahun 2021-2026 ditujukan untuk pendanaan di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kesejahteraan dan jaminan sosial, pengentasan kemiskinan, pemeliharaan lingkungan dan penataan kota, kebudayaan, pariwisata, peningkatan akselerasi aktivitas ekonomi berbasis kerakyatan, dan pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Tabel 7.5 Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kerangka Pendanaan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar																		
Urusan Pendidikan																		
1.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	399.061.94 8.750	100	256.096.69 5.843	100	323.077.42 1.832	100	323.920.48 8.595	100	324.742.72 8.386	100	325.652.20 4.318	100	1.952.551.4 87.724	Dinas Pendidikan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-	100	
1.01.02	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SD (%)	n.a	85,00	79.529.133. 766	85,00	58.475.281. 766	-	175.400.70 4.856	-	176.007.24 4.018	-	177.505.95 0.988	-	178.648.38 7.520	85,00	845.566.70 2.913	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SMP (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
		Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD dan Dikmas (%)	n.a	95,00		-		-		-		-		-		95,00		
		Persentase peningkatan lembaga PAUD dan Dikmas yang terakreditasi (%)	n.a	95,00		-		-		-		-		-		95,00		
		Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD (%)	n.a	-		85,00		-		-		-		-		85,00		
		Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (%)	63,22	100		100		100		100		100		100		100		
		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam	96,57	100		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pendidikan dasar (%)																
		Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (%)	80,74	100		100		100		100		100		100		100		
		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (%)	62,22	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase peningkatan kualitas layanan PNF/Kesetaraan , tingkat partisipasi warga negara usia 4-15 tahun	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		penyanggah disabilitas dalam pendidikan khusus (%)																
		Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat (%)	n.a	-	84,20		85,00		86,00		86,00		87,00		87,00			
		Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat (%)	n.a	-	5,00		5,00		4,00		4,00		2,00		2,00			
		Tingkat partisipasi dalam pembelajaran terorganisir (satu tahun sebelum usia dasar) menurut jenis kelamin (%)	n.a	-	80,00		82,50		85,00		87,50		88,00		88,00			
		Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal	n.a	-	36,73		37,00		38,00		39,00		40,00		40,00			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dalam 12 tahun terakhir, menurut jenis kelamin (%)																
		Persentase angka melek aksara penduduk umur kurang dari sama dengan 15 tahun (%)	n.a	-		75,00		75,00		80,00		85,00		90,00		90,00		
1.01.03	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase pendidikan yang mencapai SNP minimal 75 (%)	n.a	-	-	65,00	1.202.480.00	70,00	1.226.529.600	75,00	822.592.000	80,00	822.592.000	85,00	822.592.000	85,00	4.896.785.600	
1.01.04	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Meningkatnya pendayagunaan TIK untuk pendidikan (%)	n.a	33,00	134.107.000	34,00	134.107.000	-	50.000.000	-	150.000.000	-	50.000.000	-	150.000.000	34,00	668.214.000	
		Persentase pemerataan kuantitas pendidik bagi satuan pendidikan dasar, PAUD dan pendidikan non formal (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
1.01.05	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Jenis perizinan yang dikeluarkan (Dokumen)	n.a	-	-	1	240.000.000	-	230.000.000	-	230.000.000	-	255.000.000	-	255.000.000	1	970.000.000	
		Persentase capaian layanan	n.a	-		-		83,00		85,00		88,00		90,00		90,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		perizinan pendidikan (%)																
Urusan Kesehatan																		
1.02.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	118.013.51 3.798	100	193.302.12 3.448	100	132.342.33 7.871	100	134.452.61 3.804	100	135.496.27 9.694	100	136.984.98 1.379	100	850.591.84 9.995	Dinas Kesehatan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100				-		-			-		-		100	
1.02.02	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya	Persentase peningkatan kinerja pelayanan kesehatan masyarakat (%)	100	100	117.887.37 4.012	-	80.008.334. 000	-	182.367.68 9.771	-	194.925.32 2.445	-	110.165.58 4.934	-	116.485.15 1.703	100	801.839.45 6.865	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Kesehatan Masyarakat	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik atau sangat baik (unit)	26	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26			
		Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
		Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	n.a	-	99/100.000	98/100.000	97/100.000	96/100.000	95/100.000	95/100.000	95/100.000	95/100.000	95/100.000	95/100.000	95/100.000			
		Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-	5/1.000	3/1.000	3/1.000	3/1.000	2/1.000	2/1.000	2/1.000	2/1.000	2/1.000	2/1.000	2/1.000			
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemantauan Indikator Nasional Mutu (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
		Persentase penduduk yang	n.a	-	95,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		terlayani oleh imunisasi (%)																
		Persentase Puskesmas/Kelurahan mempunyai kesiapsiagaan terhadap penyakit berpotensi wabah/keracunan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
		Persentase kecamatan yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
		Persentase penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dalam imunisasi (P3DI) tertentu (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Angka kematian neonatal (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-		6/1.000		-		-		-		-		6/1.000	0	
		Angka Kematian Balita (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-		5/1.000		-		-		-		-		5/1.000	0	
		Penurunan jumlah kematian ibu (AKI) per tahun (%)	n.a	-		9,00		9,00		8,00		8,00		7,00		7,00		
		Persentase kegiatan pelaksanaan operasional rumah sakit (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase pemenuhan alat-alat kesehatan rumah sakit (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		75		
		Persentase pemenuhan alat non medis (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		75		
		RSUD Kota Banjarmasin yang tersertifikasi akreditasi nasional (unit)	n.a	-		1		-		-		-		-		1		
		Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat	n.a	-		18,40		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		kurus) pada balita (%)																
		Prevalensi <i>wasting</i> (berat badan atau tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe (%)	n.a	-		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50		7,50
		Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah lima tahun atau balita (%)	n.a	-		18,40		16,00		14,00		12,00		10,00		10,00		10,00
		Insidensi HIV (per 1.000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	n.a	-		0,19		0,18		0,18		0,17		0,17		0,17		0,17
		Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
		Insidensi tuberkulosis	n.a	-		416		413		409		406		403		403		403

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		(per 100.000 penduduk)																
		Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	
		Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	n.a	-	6,90		4,40		4,10		3,80		3,50		3,50		3,50	
		Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun (%)	n.a	-	16,00		15,00		14,00		13,00		12,00		12,00		12,00	
		Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	n.a	-	85,60		90,30		95,00		95,50		96,00		96,00		96,00	
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	n.a	-	13,00		27,00		27,00		27,00		28,00		28,00		28,00	
		Persentase rumah sakit terakreditasi (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	
		Persentase penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan layanan skrining kesehatan	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		sesuai standar (%)																
		Cakupan UPTD Dinas (RS, Puskesmas, dan Labkesda) yang menerapkan PPK-BLUD (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	
		Persentase fasyankes dengan ketersediaan alat kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-	68,00		70,00		72,00		75,00		80,00		80,00		80,00	
		Cakupan pelayanan kesehatan esensial (%)	n.a	-	70,00		70,00		75,00		75,00		80,00		80,00		80,00	
		Persentase ketersediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan (%)	n.a	-	80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00	
		Persentase pencegahan pengendalian kedaruratan kesehatan masyarakat (%)	n.a	-	86,00		87,00		88,00		89,00		90,00		90,00		90,00	
		Pelayanan kesehatan penderita hipertensi (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Pelayanan kesehatan ibu hamil (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Pelayanan kesehatan balita (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk (rasio)	n.a	-		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		1:6000		
		Persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan layanan	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		skrining kesehatan sesuai standar (%)																
1.02.03	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase puskesmas yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%)	n.a	100	10.635.442.500	100	10.635.442.500	100	11.058.275.000	100	11.237.900.000	100	11.558.688.084	100	11.731.713.642	100	66.857.461.726	
		Persentase SDM kesehatan yang mendapatkan peningkatan kompetensi (%)	n.a	-		65,00		-		-		-		-		65,00		
1.02.04	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas (%)	n.a	100	132.640.000	100	173.130.000	100	183.130.000	100	195.000.000	100	245.000.000	100	245.000.000	100	1.173.900.000	
		Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, toko	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		obat, toko alat kesehatan, dan optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)) yang memenuhi standar dan persyaratan perizinan (%)																
		Persentase perbekalan kesehatan rumah tangga kelas I tertentu yang mendapatkan rekomendasi izin (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	
		Persentase pemberian rekomendasi penerbitan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dan nomor P-IRT yang tepat waktu dan tepat syarat (%)	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	
		Persentase pemberian rekomendasi penerbitan	n.a	-	100		100		100		100		100		100		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (%)																
1.02.05	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	n.a	1	6.172.504.00	-	613.900.00	-	625.183.332	-	655.059.928	-	723.247.412	-	779.866.742	1	8.955.861.414	
		Meningkatnya persentase rumah tangga berPHBS (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase kecamatan yang melaksanakan GERMAS (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang																		
1.03.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	22.511.000.047	100	22.511.000.047	100	22.334.274.429	100	22.394.291.138	100	22.529.291.546	100	22.394.292.108	100	134.674.149.315	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
1.03.02	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Persentase sungai di Kota Banjarmasin yang terpelihara dengan baik (%)	n.a	-	27.584.340.400	-	32.584.340.400	55,00	16.150.000.000	56,00	16.150.000.000	57,00	37.692.180.000	58,00	41.479.562.000	58,00	171.640.422.800	
		Persentase terpeliharanya kondisi sungai-sungai di Kota Banjarmasin (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase terlaksananya pengelolaan sumber daya air (%)	n.a	-		50,00		-		-		-		-		50,00		
1.03.03	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase pemenuhan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari (%)	n.a	-	-	-	500.000.000	100	100.000.000	100	100.000.000	100	150.000.000	100	650.000.000	100	1.500.000.000	
		Persentase terlaksananya pengelolaan dan	n.a	-		99,90		-		-		-		-		99,90		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pengembangan sistem penyediaan air minum (%)																
1.03.04	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase terlaksananya pengembangan/ pengelolaan sistem persampahan (%)	n.a	100	703.836.000	20,00	703.836.000	40,00	903.836.000	60,00	703.836.000	80,00	774.219.000	100	851.640.000	100	4.641.203.000	
1.03.05	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses layanan pengolahan air limbah domestik di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	18.212.700.000	-	17.712.700.000	75,00	6.480.833.000	80,00	6.480.833.000	85,00	20.429.161.000	90,00	20.729.161.000	90,00	90.045.388.000	
		Persentase terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sanitasi dan air bersih yang berkualitas dan memadai di lingkungan permukiman (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase terlaksananya pengelolaan dan pengembangan	n.a	-		70,00		-		-		-		-		70,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		sistem air limbah skala kota dan permukiman (%)																
1.03.06	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase rumah tangga yang mendapatkan fasilitas terhadap layanan infrastruktur drainase lingkungan di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	11.501.824.000	-	11.501.824.000	35,00	5.629.006.000	36,00	5.702.906.000	37,00	12.280.000.000	38,00	16.387.000.000	38,00	63.002.560.000	
		Persentase tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota (%)	n.a	100		21,00		-		-		-		-		21,00		
1.03.07	Program Pengembangan Permukiman	Persentase peningkatan infrastruktur di permukiman kawasan strategis (%)	n.a	-	1.451.854.900	-	9.512.305.050	40,00	1.550.000.000	60,00	1.550.000.000	80,00	10.463.535.000	100	10.463.535.000	100	34.991.229.950	
		Persentase terlaksananya pengembangan permukiman (%)	n.a	100		20,00		-		-		-		-		20,00		
1.03.08	Program Penataan	Rasio bangunan ber-IMB per	n.a	-	6.760.450.150	-	3.725.000.000	40,00	4.318.000.000	60,00	4.318.000.000	80,00	8.150.000.000	100	10.650.000.000	100	37.921.450.150	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Bangunan Gedung	satuan bangunan (%)																
		Persentase terlaksananya penataan bangunan dan lingkungan (%)	n.a	100		20,00		-		-		-		-		20,00		
1.03.09	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Presentase ketersediaan rencana tata ruang yang baik berbasis penataan bangunan dan lingkungan (%)	n.a	-	1.000.000.000	-	400.000.000	40,00	400.000.000	60,00	400.000.000	80,00	400.000.000	100	400.000.000	100	3.000.000.000	
		Persentase terpenuhinya ketersediaan rencana tata ruang yang baik berbasis lingkungan (sungai) (%)	n.a	100		20,00		-		-		-		-		20,00		
1.03.10	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase kondisi mantap jalan (%)	n.a	-	127.668.695.861	84,00	142.668.695.861	85,00	96.686.438.000	86,00	96.686.438.000	87,00	161.566.228.400	88,00	177.699.936.000	88,00	802.976.432.122	
		Persentase panjang jalan yang memiliki trotoar yang inklusif (%)	n.a	-		-		0,0011		0,0012		0,0013		0,0014		0,0014		
		Persentase bertambahnya kapasitas jalan dan jembatan	n.a	100		84,00		-		-		-		-		84,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		yang mantap dan memadai (%)																
1.03.11	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase tercapainya pembinaan terhadap penanggung jawab teknis badan usaha jasa konstruksi (%)	n.a	-	650.000.000	58,00	625.000.000	59,00	570.000.000	60,00	570.000.000	61,00	570.000.000	62,00	570.000.000	62,00	3.555.000.000	
		Persentase tercapainya pembinaan terhadap badan usaha jasa konstruksi sesuai aturan untuk mendukung ketersediaan prasarana pemerintah daerah yang fungsional sesuai dengan tata bangunan gedung	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
1.03.12	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW (%)	n.a	-	2.443.510.000	-	3.043.510.000	78,32	3.087.861.000	79,53	2.548.147.000	80,74	2.548.147.000	81,95	3.098.147.000	81,95	16.769.322.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase terwujudnya penggunaan ruang kota yang efisien (%)	n.a	100		77,11		-		-		-		-		77,11		
Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman																		
1.04.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	8.693.116.111	100	9.224.327.272	100	8.345.547.110	100	8.502.285.220	100	8.627.820.367	100	8.825.955.526	100	52.219.051.606	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		tugas dan fungsi SKPD (%)																
		Persentase peningkatan tertib administrasi perkantoran (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
1.04.02	Program Pengembangan Perumahan	Persentase penemuan pelayanan dasar bidang perumahan rakyat (%)	n.a	-	1.908.740.000	100	11.281.179.000	-	13.368.821.150	-	3.981.000.000	-	4.141.000.000	-	4.171.000.000	100	38.851.740.150	
		Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	n.a	95,07		-		-		-		-		-		95,07		
		Persentase meningkatnya rumah layak huni yang terjangkau (%)	n.a	92,51		-		-		-		-		-		92,51		
		Cakupan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		huni bagi korban bencana kota (%)																
		Cakupan fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota (%)	n.a	-		-	100		100		100		100		100		100	
1.04.03	Program Kawasan Permukiman	Persentase rumah layak huni (%)	96,68	97,00	9.880.322.000	97,19	14.650.000.000	97,46	12.635.200.000	97,95	12.237.500.000	98,44	12.240.800.000	98,68	12.241.000.000	98,68	73.884.822.000	
		Persentase berkurangnya luasan permukiman kumuh melalui penataan bangunan dan lingkungan serta peningkatan kualitas permukiman (%)	n.a	30,80		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30,80		
		Persentase peningkatan luasan kawasan kumuh yang ditangani (%)	n.a	-		7,60	-	-	-	-	-	-	-	-	7,60			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1.04.04	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kota yang ditangani (%)	n.a	-	-	-	-	32,60	103.000.000	25,00	103.000.000	25,00	103.200.000	17,40	103.500.000	17,40	412.700.000	
1.04.05	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi prasarana, sarana, dan utilitas umum (%)	n.a	-	5.665.000.000	-	6.450.000.000	43,00	6.210.000.000	62,00	6.210.000.000	81,00	6.210.000.000	100	6.210.000.000	100	36.955.000.000	
		Persentase peningkatan penyediaan PSU perumahan dan kawasan permukiman (%)	n.a	-		24,00		-		-		-		-		24,00		
		Persentase meningkatnya jumlah lingkungan dan perumahan yang sehat didukung dengan prasarana dan sarana utilitas (PSU) perumahan (%)	25,83	67,00		-		-		-		-		-		-		67,00
Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat																		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1.05.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	14.082.877.372	100	14.494.854.622	100	15.805.287.978	100	15.901.847.978	100	16.459.347.978	100	16.451.787.978	100	93.196.003.906	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (2021-2022); Satuan Polisi Pamong Praja (2023-2026)
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100			-		-		-		-		-		100	
1.05.02	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) (%)	n.a	100	10.158.506.000	100	11.323.506.000	-	11.706.874.000	-	11.706.874.000	-	11.706.874.000	-	12.689.468.000	100	69.292.102.000	
		Cakupan pengawasan dan penertiban ketertiban	n.a	-			-		100		100		100		100		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		umum dan ketenteraman masyarakat di wilayah Kota Banjarmasin (%)																
		Persentase penurunan pelanggaran perda dan perkara (yustisi) (%)	n.a	-		-	100		100		100		100		100			
1.05.04	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Cakupan pelayanan bencana kebakaran di kabupaten/kota (%)	n.a	100	2.023.987.500	-	3.953.650.783	-	-	-	-	-	-	-	-	100	5.977.638.283	
		Persentase BPK swadaya yang memiliki SOP pemadam kebakaran (%)	n.a	100		-		-	-		-		-		100			
		Persentasi layanan tingkat waktu tanggap (response time) penanggulangan kejadian kebakaran (%)	n.a	-		100		-	-		-		-		100			
1.05.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah	Persentase pemenuhan penunjang urusan	n.a	-	-	-	-	100	3.863.486.650	100	4.221.286.650	100	4.434.486.650	100	4.776.286.650	100	17.295.546.600	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Daerah Kabupaten/Kota	pemerintahan daerah (%)																
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	-	-	Sangat Baik	2.759.974.900	-	2.759.974.900	-	6.259.974.900	-	6.259.974.900	100	18.039.899.600	
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	-	-	Sangat Baik	2.759.974.900	-	2.759.974.900	-	6.259.974.900	-	6.259.974.900	100	18.039.899.600	
1.05.04	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Cakupan pelayanan bencana kebakaran di kabupaten/kota (%)	n.a	-	-	-	-	-	2.759.974.900	-	2.759.974.900	-	6.259.974.900	-	6.259.974.900	100	18.039.899.600	
		Persentase BPK swadaya yang memiliki SOP pemadam kebakaran (%)	n.a	-	-	-	-	-	2.759.974.900	-	2.759.974.900	-	6.259.974.900	-	6.259.974.900	100	18.039.899.600	
		Persentasi layanan tingkat waktu tanggap (response time) penanggulangan kejadian kebakaran (%)	n.a	-	-	-	-	100	2.759.974.900	100	2.759.974.900	100	6.259.974.900	100	6.259.974.900	100	18.039.899.600	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase penduduk yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana kebakaran (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Rata-rata waktu tanggap (response time) penanganan bencana kebakaran (menit)	n.a	-		-		15		15		15		15		15		
1.05.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	1.700.359.092	100	1.705.439.342	100	2.378.901.242	100	2.158.869.242	100	2.327.301.242	100	2.861.394.242	100	13.132.264.402	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
1.05.03	Program Penanggulangan Bencana	Persentase kelurahan tangguh bencana (%)	n.a	100	632.167.250	100	627.087.000	-	1.900.000.000	-	1.900.000.000	-	2.025.000.000	-	1.925.000.000	100	9.009.254.250	
		Persentase relawan bencana yang handal (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
		persentase penanganan bencana (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
		Persentase penduduk yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase penduduk yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase penduduk memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang	n.a	-		-		0		0		0		0		0		
Sosial																		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1.06.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	7.021.517.468	100	7.821.152.503	100	8.182.136.313	100	8.917.330.165	100	8.833.319.771	100	9.479.719.771	100	50.255.175.991	Dinas Sosial
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100		
1.06.02	Program Pemberdayaan Sosial	Kinerja program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial (%)	n.a	85,00	955.705.000	-	5.248.758.100	-	1.033.195.000	-	1.033.195.000	-	1.103.195.000	-	1.103.195.000	85,00	10.477.243.100	
		Persentase PSKS yang berperan aktif dalam	n.a	-	-	85,00	-	22,00	-	24,94	-	25,09	-	29,86	-	29,86	29,86	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pelayanan sosial (%)																
1.06.03	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Kinerja program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial (%)	n.a	13,57	20.000.000	-	20.000.000	-	30.000.000	-	30.000.000	-	30.000.000	-	30.000.000	13,57	160.000.000	
		Persentase warga negara yang menjadi korban tindak kekerasan yang mendapatkan layanan sosial (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
1.06.04	Program Rehabilitasi Sosial	Kinerja program pembinaan para penyandang cacat dan trauma (%)	n.a	0,12	2.344.573.000	-	2.185.204.000	-	2.808.768.000	-	2.926.700.000	-	3.051.000.000	-	3.051.000.000	0,12	16.367.245.000	
		Persentase PPKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar (%)	n.a	-		60,00		73,23		74,27		75,28		76,72		76,72		
		Kinerja program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		0,12		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1.06.05	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Kinerja program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PPKS Lainnya (%)	n.a	74,00	6.802.706.000	-	7.637.850.000	-	7.152.000.000	-	7.302.000.000	-	7.432.000.000	-	7.432.000.000	77,77	43.758.556.000	
		Persentase fakir miskin yang berkemampuan memenuhi kebutuhan dasar (%)	n.a	-		77,77		27,66		29,75		30,92		33,53		33,53		
1.06.06	Program Penanganan Bencana	Kinerja program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial (%)	n.a	13,57	409.400.000	-	635.600.000	-	980.000.000	-	1.060.000.000	-	1.145.000.000	-	1.145.000.000	13,57	5.375.000.000	
		Persentase korban bencana yang mendapat bantuan dan layanan sosial selama masa tanggap darurat (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
1.06.07	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Persentase pengelolaan Taman Makam Pahlawan (%)	n.a	-	-	-	-	100	150.000.000	100	150.000.000	100	150.000.000	100	150.000.000	100	600.000.000	
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar																		
Tenaga Kerja																		
2.07.02		Persentase terpenuhinya	n.a	-	-	100	100.000.000	-	213.664.000	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	100	913.664.000	
							0		0		0		0		0		0	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Program Perencanaan Tenaga Kerja	penunjang urusan tenaga kerja (%)																Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja
		Persentase kegiatan yang dilaksanakan mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
2.07.03	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase penyerapan tenaga kerja (%)	16,16	20,00	288.750.000	22,40	548.000.000	-	1.164.574.000	-	1.378.000.000	-	1.953.000.000	-	2.088.500.000	22,40	7.420.824.000	
		Persentase tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi (%)	n.a	-		-		0,042		0,050		0,060		0,075		0,075		
		Pertumbuhan tingkat produktivitas tenaga kerja (%)	n.a	-		-		2,50		2,50		2,50		2,50		2,50		
2.07.04	Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase pencari kerja yang memiliki keterampilan kerja (%)	15,50	15,89	506.880.000	-	486.040.000	-	512.654.000	-	743.640.000	-	792.280.000	-	841.280.000	15,89	3.882.774.000	
		Persentase jumlah pencari kerja yang ditempatkan (%)	16,16	-		18,00		-		-		-		-		18,00		
		Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar	15,50	-		-		22,40		22,80		23,20		23,60		23,60		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota (%)																
2.07.05	Program Hubungan Industrial	Persentase kasus yang diselesaikan (%)	n.a	60,00	299.600.000	100	297.475.000	-	328.387.000	-	356.387.000	-	384.387.000	-	412.387.000	100	2.078.623.000	
		Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan (%)	n.a	-		-		7,00		9,00		11,00		13,00		40,00		
Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak																		
2.08.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	7.562.455.360	100	7.547.779.160	100	7.704.980.139	100	7.802.069.040	100	8.024.316.331	100	7.959.878.594	100	46.601.478.625	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.08.02	Program Pengarus Utamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase anggaran yang responsif gender (%)	n.a	100	76.229.800	-	76.229.800	-	79.000.000	-	80.500.000	-	82.000.000	-	82.000.000	100	475.959.600	
		Indeks Pemberdayaan Gender (nilai)	n.a	-		75,90		-		-		-		-		75,90		
		Indeks Pembangunan Gender (nilai)	n.a	-		93,30		-		-		-		-		93,30		
		TPAK perempuan (%)	n.a	-		52,00		47,50		47,70		47,90		48,10		48,10		
		Persentase ARG pada belanja langsung APBD (%)	n.a	-		7,50		30,00		45,00		60,00		70,00		70,00		
2.08.03	Program Perlindungan Perempuan	Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan	n.a	100	357.211.800	-	54.999.800	-	300.500.000	-	301.500.000	-	347.500.000	-	347.500.000	100	1.709.211.600	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		anak dari tindak kekerasan (%)																
		Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	n.a	-		-		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106		0,0106
		Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100
		Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,10		0,09		0,08		0,07		0,06		0,06		0,06

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,001		0,0009		0,0008		0,0007		0,0006		0,0006		
		Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-		0,001		0,0009		0,0008		0,0007		0,0006		0,0006		
2.08.04	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Persentase Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sesuai standar (%)	n.a	100	264.749.800	-	264.749.600	-	299.000.000	-	305.000.000	-	311.000.000	-	311.000.000	100	1.755.499.400	
		Persentase keluarga yang terlayani dalam upaya peningkatan kualitas keluarga di	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		lembaga PUSPAGA (%)																
2.08.05	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	Persentase anggaran yang responsif gender (%)	n.a	100	45.323.800	-	60.000.000	-	71.000.000	-	71.500.000	-	72.000.000	-	77.000.000	100	396.823.800	
		Persentase peningkatan kualitas sistem infomasi data gender dan anak (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Cakupan ketersediaan data dasar gender dan anak tingkat kota (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
2.08.06	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Persentase Kelurahan Layak Anak (%)	n.a	100	236.569.600	-	236.569.600	-	239.500.000	-	241.000.000	-	242.500.000	-	242.500.000	100	1.438.639.200	
		Persentase kelurahan dengan kategori kelembagan baik (19 variabel di KLA) (%)	n.a	-		25,00		-		-		-		-		25,00		
		Indeks Pemenuhan Hak Anak (%)	n.a	-		-		73,60		73,90		74,20		74,46		74,46		
2.08.07	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase penyelesaian pengaduan	n.a	100	129.999.500	-	129.999.500	-	275.000.000	-	277.000.000	-	279.000.000	-	279.000.000	100	1.369.999.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan (%)																
		Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-		0,010		-		-		-		-		0,010		
		Persentase anak korban kekerasan yang mendapat layanan komprehensif (SNPHAR dan Simfoni) (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase anak yang memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Proporsi anak perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,07		0,07		0,07		0,07		0,07		0,07		
		Proporsi perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		
Pangan																		
2.09.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	15.046.971.628	100	15.024.812.578	100	15.367.480.461	100	15.584.756.544	100	15.708.139.127	100	16.036.921.710	100	92.769.082.048	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		layanan administrasi kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase pelayanan administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.09.03	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi (angka)	n.a	-	594.400.000	-	245.000.000	85,50	375.000.000	86,00	475.000.000	86,50	565.000.000	87,00	610.000.000	88,00	2.864.400.000	
		Persentase cadangan pangan pemerintah (%)	n.a	-		85,00		-		-		-		-		85,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00		-		-		-		-		-		84,00		
2.09.04	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)	n.a	-	40.000.000	85,00	70.000.000	87,00	170.000.000	88,00	170.000.000	89,00	170.000.000	90,00	170.000.000	90,00	790.000.000	
		Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00		-		-		-		-		-		84,00		
Pertanahan																		
2.10.04	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi (%)	100	100	95.000.000	100	95.000.000	100	100.000.000	100	100.000.000	100	100.000.000	100	100.000.000	100	590.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Persentase fasilitasi sengketa tanah yang difasilitasi	100	100		100		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pada tahun berjalan (%)																
2.10.05	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Cakupan penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	100	-	11.266.223.000	-	85.000.000	20	85.000.000	20	75.000.000	20	80.000.000	20	80.000.000	20	11.671.223.000	
		Persentase fasilitasi penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	100	-		100		-		-		-		-		100		
		Terlaksananya pengadaan dan pembebasan tanah bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum dan instansi	4	4		-		-		-		-		-		4		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pemerintah (lokasi)																
2.10.10	Program Penatagunaan Tanah	Ketersediaan dokumen perencanaan penggunaan tanah di Kota Banjarmasin (Ada/Tidak)	n.a	-	300.000.000	-	300.000.000	Ada	500.000.000	Ada	500.000.000	Ada	500.000.000	Ada	500.000.000	Ada	2.600.000.000	
		Persentase penatagunaan tanah yang hamparannya dalam satu daerah (%)	100	100		100		-		-		-		-		100		
		Jumlah data lahan/tanah yang telah diinventarisir (data)	1	1		-		-		-		-		-		1		
Lingkungan Hidup																		
2.11.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	37.152.362.310	100	20.372.648.279	100	21.747.764.360	100	19.277.366.710	100	20.714.497.710	100	19.315.284.710	100	138.579.924.079	Dinas Lingkungan Hidup
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.11.02	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Jumlah data dan informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup daerah/status lingkungan hidup daerah/IKLHD (dokumen)	2	2	499.960.00 0	-	499.960.00 0	-	200.000.00 0	-	200.000.00 0	-	700.000.00 0	-	1.171.158.3 84	2	3.271.078.3 84	
		Persentase tersedianya data dan informasi tentang perencanaan dan/atau pengelolaan lingkungan hidup daerah (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.11.03	Program Pengendalian Pencemaran dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Data kualitas air dan udara (dokumen)	1	1	2.198.736.400	-	2.701.941.992	-	3.147.330.390	-	3.645.796.468	-	4.423.955.762	-	4.403.955.762	1	20.521.716.774	
		Indeks kualitas air (nilai)	57,93	-	57,93	57,80	57,90	58,00	58,10	58,10	58,10	58,10	58,10	58,10	58,10	58,10	58,10	
		Indeks kualitas udara (nilai)	82,99	-	82,99	79,99	80,09	80,19	80,29	80,29	80,29	80,29	80,29	80,29	80,29	80,29	80,29	
2.11.04	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	Persentase taman keanekaragaman hayati di luar kawasan hutan, kebun raya, RTH, dan taman keanekaragaman hayati lainnya dalam kondisi yang terpelihara baik (%)	n.a	-	5.777.910.000	-	6.708.786.000	100	13.267.572.000	100	13.888.450.600	100	14.792.873.130	100	15.332.516.787	100	69.768.108.517	
		Persentase RTH (taman) (%)	n.a	-	-	1,262	1,263	1,264	1,265	1,265	1,265	1,265	1,265	1,265	1,265	1,265		
		Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua (%)	n.a	-	2,36	2,387	2,388	2,388	2,389	2,389	2,389	2,389	2,389	2,389	2,389	2,389		
		Total luas taman kota (m ²)	150.291,83	171.563,90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171.563,90	
		Fasilitasi pemenuhan RTH (%)	n.a	1,33	1,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,33	
		Peningkatan persentase RTH (%)	n.a	1,33	1,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,33	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.11.05	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase pemenuhan izin penyimpanan LB3 yang diterbitkan (%)	n.a	-	-	100	20.710.000	-	111.745.500	-	111.832.775	-	112.974.414	-	113.173.134	100	470.435.823	
		Limbah B3 yang dihasilkan per kapita (gram BOD per kapita per hari)	n.a	-	10,00		-		-		-		-		10,00			
		Limbah B3 yang dihasilkan per kapita	n.a	-	0		-		-		-		-		0			
		Proporsi limbah B3 yang ditangani/diolah berdasarkan jenis penanganannya /pengelolaannya (%)	n.a	100	20,00		100		100		100		100		100			
2.11.06	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota (%)	n.a	-	179.767.000	100	179.767.000	100	204.767.000	100	200.537.000	100	201.253.000	100	201.253.000	100	1.167.344.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Jumlah perusahaan atau kegiatan yang mentaati Isi dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang diberikan (lokasi)	22	40		-		-		-		-		-		40		
2.11.08	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Persentase peserta penyuluhan lingkungan hidup yang menerapkan gerakan peduli lingkungan hidup (%)	n.a	-	233.763.000	-	233.763.000	10,00	336.100.630	10,00	338.461.636	10,00	340.846.253	10,00	343.254.715	10,00	1.826.189.234	
		Jumlah peserta penyuluhan yang meningkat pemahamannya (orang)	474	480		-		-		-		-		-		480		
		Persentase peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
2.11.09	Program Penghargaan Lingkungan	Jumlah Sekolah Adiwiyata yang ditetapkan sesuai kategori	41	10	477.733.000	-	569.089.000	10	569.089.000	10	574.779.890	10	580.527.689	10	586.332.966	40	3.357.551.545	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Hidup Untuk Masyarakat	(tingkat Kota Banjarmasin) (sekolah)																
		Persentase lembaga masyarakat atau sekolah yang mendapatkan penghargaan lingkungan (%)	n.a	-		13,00		23,75		26,25		28,75		31,25		31,25		
2.11.10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase penanganan pengaduan masyarakat atas adanya dugaan pencemaran atau kerusakan lingkungan (%)	100	100	55.521.000	-	55.521.000	100	56.076.210	100	56.636.972	100	57.203.342	100	57.775.375	100	338.733.899	
		Persentase penanganan pengaduan masyarakat atas adanya dugaan pencemaran atau kerusakan lingkungan (%)	100	-		100		-		-		-		-		-		100
		Persentase penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
		Persentase limbah cair industri cair	n.a	-		30,00		100		100		100		100		100		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		yang diolah secara aman (%)																
2.11.11	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase sistem pengangkutan sampah di perkotaan (%)	71,08	71,00	53.680.506.200	-	55.721.027.300	-	66.865.232.760	-	70.208.494.398	-	73.718.919.118	-	77.404.865.074	71,00	397.599.044.850	
		Persentase penurunan jumlah timbunan sampah (%)	n.a	-		0,35		-		-		-		-		0,35		
		Persentase penurunan jumlah sampah yang diangkut ke TPA (%)	n.a	-		73,00		-		-		-		-		73,00		
		Cakupan pelayanan persampahan rumah tangga (%)	n.a	-		31,78		-		-		-		-		31,78		
		Persentase sampah nasional yang terkelola (%)	n.a	-		99,00		99,00		99,00		99,00		99,00		99,00		
		Persentase pengurangan sampah oleh pemerintah kota (%)	n.a	-		-		27,00		28,00		30,00		30,00		30,00		
		Persentase penanganan sampah oleh	n.a	-		-		72,00		71,00		70,00		70,00		70,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pemerintah kota (%)																
Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil																		
2.12.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	10.773.456.378	100	9.112.467.378	100	8.563.462.786	100	9.241.358.735	100	9.491.014.103	100	9.245.770.330	100	56.427.529.710	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100				-		-			-		-		100	
2.12.02	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase penduduk yang memiliki Kartu Keluarga (%)	n.a	100	1.728.614.000	-	638.955.000	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	-	1.504.435.100	100	8.385.309.400	
		Persentase tersedianya data	n.a	100				-		-			-		-		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)																
		Cakupan kepemilikan KTP elektronik (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Cakupan perekaman KTP elektronik bagi pemula (%)	n.a	-				100		100		100		100		100		
		Cakupan kepemilikan identitas anak (%)	n.a	-		30,00		50,00		60,00		70,00		80,00		80,00		
2.12.03	Program Pencatatan Sipil	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan Sipil yang akurat dan terbaru (%)	100	100	602.313.00 0	-	391.840.00 0	-	471.016.00 0	-	471.016.00 0	-	471.016.00 0	-	471.016.00 0	100	2.878.217.00	
		Cakupan kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-17 tahun (%)	n.a	-		97,00		98,00		99,00		99,50		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur(%)	n.a	-		91,00		94,00		96		98		100		100		
		Persentase cakupan kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase cakupan kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
2.12.04	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase perjanjian kerjasama pemanfaatan data dan dokumen kependudukan yang ditandatangani (%)	n.a	100	54.117.000	100	59.800.000	-	114.062.400	-	114.062.400	-	114.062.400	-	114.062.400	100	570.166.600		
		Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100			
		Persentase pemanfaatan data kependudukan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100			
2.12.05	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100	15.973.000	-	25.648.000	-	27.647.000	-	27.647.000	-	27.647.000	-	27.647.000	100	152.209.000		
		Persentase pengelolaan profil kependudukan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Cakupan ketersediaan data profil kependudukan tingkat kabupaten/kota (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa																		
2.13.04	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase kelurahan yang meningkat perkembangannya (%)	n.a	12,00	165.255.000	56,00	165.255.000	57,00	165.254.800	58,00	165.254.800	59,00	165.254.800	59,00	165.254.800	59,00	991.529.200	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat
2.13.05	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase Posyandu dan dasawisma aktif (%)	n.a	100	5.078.820.000	-	5.078.810.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	-	5.647.280.000	100	27.667.940.000	
		Persentase lembaga kemasyarakatan yang Aktif (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase Posyandu aktif (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase PKK aktif (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana																		
2.14.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	8.358.089.119	100	9.040.125.588	100	7.828.329.772	100	7.840.829.772	100	7.828.329.772	100	7.840.829.772	100	48.736.533.795	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Kabupaten/Kota	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Pemberdayaan Masyarakat
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.14.02	Program Pengendalian Penduduk	Persentase ketersediaan data dan informasi umpan balik tepat waktu (%)	n.a	90,00	418.561.000	90,00	126.993.000	-	126.992.500	-	126.992.500	-	126.992.500	-	126.992.500	90,00	1.053.524.000	
		Persentase Kampung KB Mandiri (%)	n.a	-		-		12,00		14,00		16,00		18,00		18,00		
		Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)	n.a	-		-		18,00		17,00		16,00		15,00		15,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.14.03	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase rasio KB aktif (%)	n.a	72,86	2.233.637.500	72,86	626.463.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	-	1.609.563.000	72,86	9.298.352.500	
		Jumlah kader institusi masyarakat pedesaan aktif (orang)	n.a	500		500		-		-		-		-		500		
		Jumlah akseptor KB baru MKJP (akseptor)	n.a	1.425		29.545		-		-		-		-		29.545		
		Persentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kependudukan (%)	n.a	90,00		-		-		-		-		-		90,00		
		Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	n.a	-		-		20,00		19,00		18,00		17,00		17,00		
		Persentase peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (%)	n.a	-		-		16,00		18,00		20,00		22,00		22,00		
		Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 tahun	n.a	-				2,05		2,05		2,05		2,05		2,05		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.14.04	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah BKB HI yang terbentuk di Kelurahan (kelompok)	n.a	23	2.270.645.00	-	1.353.523.00	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	-	2.885.141.600	23	15.164.734.400	
		Persentase IMP yang aktif (%)	n.a	75,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75,00		
		Meningkatnya cakupan keluarga mengikuti kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (%)	n.a	-	12,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,00		
		Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga) (nilai)	n.a	-	57,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57,00		
		Median Usia Kawin Pertama (MUKP) perempuan usia 25-49 Tahun	n.a	-	-	16,00	17,00	18,00	18,20	18,20	18,20	18,20	18,20	18,20	18,20	18,20		
		Persentase anak usia di bawah 2 tahun <i>stunting</i> (%)	n.a	-	-	16,00	14,00	12,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		
Perhubungan																		
2.15.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	14.827.633.419	100	18.718.542.929	100	19.219.653.868	100	19.383.353.868	100	19.208.923.868	100	24.415.300.868	100	115.773.408.820	Dinas Perhubungan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Kabupaten/Kota	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.15.02	Program Penyelenggaraan Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase terpeliharanya prasarana dan fasilitas lalu lintas dan angkutan jalan (%)	n.a	100	32.197.505.280	-	35.840.132.950	-	60.091.588.038	-	60.421.564.038	-	69.764.537.638	-	86.221.808.598	100	344.537.136.542	
		Terciptanya ketertiban, keamanan, dan	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
		kelancaran lalu lintas (%)																	
		Persentase kendaraan bermotor wajib uji (KBWU) ijin laik jalan/jumlah KBWU yang memiliki ijin laik jalan (%)	n.a	100														100	
		Persentase meningkatnya kenyamanan pengguna jasa angkutan (%)	n.a	100														100	
		Rasio kejadian kecelakaan transportasi per 10.000 keberangkatan	n.a	-		0		0		0		0		0		0		0	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik sektor transportasi (nilai)	n.a	-		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		85,00	
		Persentase terpenuhinya penyelenggara n Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.15.03	Program Pengelolaan Pelayaran	Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang terkoneksi dengan shelter angkutan umum (%)	n.a	100	1.921.330.000	100	1.986.815.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	18.400.000.000	100	77.508.145.000	
		Persentase pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana lalu lintas angkutan sungai (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Terlaksananya pengelolaan pelayaran (%)	n.a	-		20,00		-		-		-		-		20,00		
		Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Komunikasi dan Informatika																		
2.16.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotora	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	7.063.911.210	100	7.487.679.835	100	8.493.347.771	100	8.057.201.571	100	7.993.347.771	100	8.734.320.571	100	47.829.808.729	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
		Tingkat kepuasan pegawai	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
2.16.02	Program Informasi dan Komunikasi Publik	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kota (%)	n.a	-	3.510.587.500	-	3.519.326.000	100	4.052.291.534	100	4.356.213.399	100	4.682.929.404	100	5.034.149.109	100	47.962.939.710	
		Persentase terciptanya masyarakat yang mudah	n.a	100		100		-		-		-		-		-		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		menyerap informasi																
		Persentase tayang/penerbitan penyebaran informasi publik untuk informasi kebijakan dan program prioritas Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		-		70		80		90		100		100		
2.16.03	Program Aplikasi Informatika	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	42,86	-	3.242.722.750	-	4.843.252.400	84,00	8.580.458.484	85,00	9.312.255.866	86,00	10.306.342.757	87,00	11.677.907.453	87,00	47.962.939.710	
		Persentase perangkat daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	81,25	-		-		88,00		89,00		90,00		91,00		91,00		
		Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web	100	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		yang sesuai standar (%)																
		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik (%)	29,00	-		-		36,00		43,00		50,00		58,00		58,00		
		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan)	4,00	-		-		4,00		8,00		11,00		15,00		15,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		yang memanfaatkan sertifikat elektronik (%)																
		Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	54,00	-	-	-	55,00	-	60,00	-	66,00	-	72,00	-	72,00	-		
		Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (%)	60,97	-	-	-	66,00	-	71,00	-	76,00	-	80,00	-	80,00	-		
		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city (%)	39,00	-	-	-	44,00	-	49,00	-	54,00	-	59,00	-	59,00	-		
		Persentase terbangunnya jaringan TIK (%)	n.a	100	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-		
		Persentase sistem aplikasi dan sistem informasi berbasis elektronik yang	n.a	100	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		digunakan oleh seluruh SKPD Pemerintah Kota Banjarmasin (%)																
		Persentase pengguna internet (%)	n.a	-		20,00		25,00		30,00		35,00		40,00		40,00		
Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah																		
2.17.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	10.772.667.781	100	13.470.101.663	100	10.047.002.640	100	10.197.655.939	100	10.189.228.908	100	15.022.992.476	100	69.699.649.407	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.17.03	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Persentase koperasi yang berkualitas (%)	20,00	63,40	99.550.000	-	361.895.000	-	302.084.500	-	488.385.000	-	488.385.000	-	488.385.000	63,40	2.228.684.500	
		Persentase koperasi aktif yang melaksanakan RAT (%)	24,35	-		4,87		-		-		-		-		4,87		
		Persentase koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam yang diperiksa dan terawasi kegiatannya (%)	20,00	-		-		24,87		30,57		36,37		42,17		42,17		
2.17.05	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Persentase koperasi aktif (%)	59,30	70,00	462.491.250	73,25	234.770.000	-	462.660.000	-	462.660.000	-	462.660.000	-	462.660.000	73,25	2.547.901.250	
		Persentase koperasi aktif yang meningkat kinerjanya (%)	10,00	-		-		14,80		20,50		26,20		31,90		31,90		
2.17.06	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Persentase koperasi yang terfasilitasi permodalan (%)	16,23	70,00	35.000.000	-	46.185.000	-	196.167.000	-	246.250.500	-	296.334.000	-	296.334.000	70,00	1.116.270.500	
		Persentase koperasi yang mengelola usahanya secara profesional (%)	4,87	-		6,49										6,49		
		Persentase koperasi yang diberikan	n.a	-		-		5,00		7,00		10,00		12,50		12,50		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dukungan fasilitasi pembiayaan, pemasaran, pendampingan kelembagaan dan usaha, dan kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota (%)																
2.17.07	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase UMKM yang meningkat omzetnya melalui media promosi (%)	5,00	3,27	1.279.340.00	-	949.140.250	-	1.830.843.875	-	1.833.847.875	-	1.833.847.875	-	1.833.847.875	3,27	9.560.867.750	
		Persentase usaha mikro yang menjadi usaha kecil (%)	10,60	-		0,50		-		-		-		-		0,50		
		Persentase usaha mikro yang telah mendapatkan fasilitasi program pemberdayaan (%)	0,85	-		-		1,39		1,36		1,28		1,45		1,45		
2.17.08	Program Pengembangan UMKM	Persentase KUMKM yang tersedia sarana	50,00	50,00	474.765.000	-	1.093.979.000	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	-	1.071.503.400	50,00	5.854.757.600	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		usaha dan permodalannya (%)																
		Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,50	-		0,50		-		-		-		-		0,50		
		Pertumbuhan usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,10	-		-		0,20		0,30		0,40		0,50		1,90		
Penanaman Modal																		
2.18.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	100	11.705.460.769	100	13.714.910.769	100	12.250.158.969	100	11.583.058.969	100	11.502.658.969	100	11.552.058.969	100	72.308.307.414	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
2.18.02	Program Pengembangan Iklim	Ketersediaan peta potensi dan peluang	n.a	-	28.870.000	-	28.870.000	Ada	55.000.000	Ada	55.000.000	Ada	55.000.000	Ada	305.000.000	Ada	498.870.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Penanaman Modal	usaha daerah yang komprehensif, terbaru, serta ditampilkan dalam website perangkat daerah secara berkala (Ada/Tidak)																
		Persentase kesiapan potensi sumber daya sarana dan prasarana daerah yang mendukung investasi (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase kajian potensi dan peluang usaha potensial yang mendukung investasi (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
2.18.03	Program Promosi Penanaman Modal	Persentase peningkatan jumlah investor (%)	9,00	100	97.878.600	-	97.878.600	-	172.560.000	-	129.444.000	-	213.861.000	-	171.190.000	100	882.812.200	
		Persentase peningkatan calon investor (%)	n.a	-		100		6,00		6,00		6,00		6,00		6,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.18.04	Program Pelayanan Penanaman Modal	Ketepatan waktu pelayanan perizinan dan non perizinan dalam pengurusan penanaman modal (%) Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat (%)	n.a	-	31.800.000	-	31.800.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	1.263.600.000	
2.18.05	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase peningkatan jumlah investor (%) Nilai investasi penanaman modal (Rp) Persentase peningkatan nilai investasi penanaman modal (%)	n.a	15,00	346.510.500	-	11.337.500	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	-	200.000.000	15,00	1.157.848.000	
			n.a	1,110	triliun	1,132	triliun	1,154	triliun	1,176	triliun	1,198	triliun	1,220	triliun	1,220	triliun	
			n.a	-		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		
2.18.06	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Cakupan penyajian dan pengolahan data dan informasi perizinan, non perizinan, dan penanaman modal berbasis	n.a	-	474.920.000	-	474.920.000	100	498.666.000	100	523.599.000	100	549.779.000	100	577.268.000	100	3.099.152.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		elektronik dan terkini (%)																
		Persentase peningkatan pemanfaatan sistem informasi perizinan dan non perizinan (%)	100	100		100		-		-		-		-		100		
Keperempuanan dan Olahraga																		
2.23.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	8.662.979.607	100	12.070.113.507	-		-		-		-		100	20.733.093.114	Dinas Keperempuanan dan Olahraga (2021-2022); Dinas Kebudayaan, Keperempuanan, Olahraga, dan Pariwisata (2023-2026)
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
2.19.02	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keperempuanan	Meningkatnya peran serta keperempuanan dalam pembangunan Kota Banjarmasin (%)	n.a	10,00	3.474.601.000	-	3.066.901.000	-	3.373.591.100	-	3.710.950.210	-	4.082.045.231	-	4.490.249.754	10,00	22.198.338.295	
		Presentase partisipasi pemuda dalam organisasi keperempuanan	n.a	-		10,00		-		-		-		-		10,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)																
		Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	-		-		7,00		8,00		9,00		10,00		10,00		
		Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (%)	n.a	-		-		2,38		2,38		2,38		2,38		9,52		
2.19.03	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase terlaksananya pembinaan dan pemasyarakatan olahraga (%)	n.a	100	11.172.687.000	100	20.194.137.992	-	26.852.304.978	-	28.003.578.373	-	29.450.345.393	-	30.843.386.201	100	146.516.439.936	
		Persentase masyarakat yang aktif berolahraga (%)	n.a	-		-		3,00		4,00		5,00		6,00		6,00		
		Persentase terlaksananya pembinaan dan pemasyarakatan olahraga (%)	n.a	n.a		-		3,00		4,00		5,00		6,00		6,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
2.19.04	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Presentase kualitas dan kuantitas pembinaan kepramukaan di daerah secara berkelanjutan (%)	n.a	n.a	-	5,00	1.248.055.200	-	1.315.555.200	-	1.447.110.720	-	1.591.821.792	-	1.751.003.971	5,00	7.353.546.883		
		Persentase meningkatnya kapasitas kepramukaan (%)	n.a	n.a	-	-	-	5,00	-	5,00	-	5,00	-	5,00	-	20,00	-	-	
Statistik																			
2.20.02	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Persentase SKPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	n.a	-	49.350.000	-	65.000.000	92,00	65.000.000	94,00	70.000.000	96,00	75.000.000	98,00	75.000.000	98,00	399.350.000	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	
		Persentase SKPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	n.a	-	-	-	92,00	-	94,00	-	96,00	-	98,00	-	98,00	-	-	-	
		Persentase SKPD yang bekerjasama	n.a	100	-	80,00	-	-	-	-	-	-	-	-	80,00	-	-	-	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dalam pengelolaan dan penyusunan data dan statistik sektoral (%)																
Persandian																		
2.21.02	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	Tingkat keamanan informasi pemerintah (%)	n.a	-	76.745.000	-	105.600.000	34,00	99.781.924	35,00	109.760.116	36,00	120.736.128	39,00	132.809.741	39,00	645.432.909	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
		Persentase SKPD yang menerapkan keamanan informasi (%)	n.a	-				60,00		70,00			80,00		100		100	
		Persentase SKPD yang memanfaatkan jaringan persandian (%)	n.a	100				-		-			-		-		100	
		Persentase SKPD yang memanfaatkan persandian (%)	n.a	-				20,00		-			-		-		20,00	
Kebudayaan																		
2.22.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	8.865.376.870	100	9.609.568.076	100	16.960.104.557	100	21.168.815.090	100	17.253.864.975	100	17.466.198.590	100	91.323.928.158	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata
		Tingkat kepuasan	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100				-		-			-		-			100
2.22.02	Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan (inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi) (%)	n.a	-	949.182.000	-	949.182.000	60,00	2.800.000.000	70,00	3.080.000.000	80,00	3.388.000.000	90,00	3.726.800.000	90	14.893.164.000	
		Persentase SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan	n.a	-				7,50		10,00			15,00		20,00			20,00

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola (%)																
		Persentase jumlah pelaku/group seni yang aktif (%)	n.a	-		75,00		-		-		-		-		75,00		
		Persentase pengelolaan keragaman seni dan budaya Banjar (%)	n.a	75,00		-		-		-		-		-		75,00		
2.22.03	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Persentase SDM kesenian tradisional yang bersertifikat (%)	n.a	n.a	-	-	-	0,92	130.000.00	1,84	143.000.00	3,68	157.300.00	4,60	173.030.00	4,60	603.330.00	0
		Persentase SDM kesenian tradisional yang mendapatkan pembinaan (%)	n.a	n.a		-		15,00		20,00		25,00		30,00		30,00		
2.22.04	Program Pembinaan Sejarah	Persentase sumber daya manusia dan lembaga sejarah lokal kota yang dibina (%)	n.a	-	-	-	50.000.000	5,00	200.000.00	7,50	100.000.00	10,00	200.000.00	15,00	125.000.00	15,00	675.000.00	0
		Persentase informasi sejarah di Kota	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Banjarmasin yang dapat diakses oleh masyarakat melalui website perangkat daerah (%)																
		Persentase masyarakat yang mengakses data dan informasi sejarah (%)	n.a	-		0,14		-		-		-		-		0,14		
2.22.05	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total registrasi (%)	0,43	-	611.500.000	1,28	566.037.000	3,00	1.214.200.030	3,00	1.290.620.033	3,00	1.374.682.036	3,00	1.467.150.240	3,00	6.524.189.339	
		Total pengeluaran per kapita yang diperuntukkan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (Non-PPP) (Rp)	n.a	-		-		1.469,19		1.539,08		1.599,81		1.683,14		1.683,14		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase cagar budaya yang telah terverifikasi (%)	n.a	75,00		-		-		-		-		-		75,00		
2.22.06	Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase peningkatan kunjungan museum (%)	n.a	n.a	-	-	5.250.000.000	2,00	597.500.000	3,00	657.250.000	4,00	720.500.000	5,00	790.075.000	5,00	8.015.325.000	
		Jumlah pembangunan museum (unit)	n.a	n.a		1		-		-		-		-		1		
Perpustakaan																		
2.23.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	5.689.963.271	100	8.693.963.271	100	7.433.218.219	100	7.786.291.434	100	11.124.967.882	100	8.522.548.053	100	49.250.952.130	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		urusan pemerintah daerah (%)																
2.23.02	Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum dan perpustakaan keliling (%)	n.a	0,50	505.660.000	-	483.292.000	-	1.353.913.76	-	1.479.850.504	-	1.622.613.258	-	1.784.586.971	0,50	7.229.916.510	
		Persentase pembinaan perpustakaan (%)	n.a	-		4,50		-		-		-		-		4,50		
		Persentase perpustakaan di Kota Banjarmasin yang menerapkan standar pelayanan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100	100	
2.23.03	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Terlaksananya pelestarian naskah kuno (naskah)	n.a	n.a	-	2	22.368.000	-	123.163.200	-	128.163.200	-	133.663.200	-	139.713.200	2	547.070.800	
		Persentase pelestarian koleksi nasional/naskah kuno yang dilestarikan (%)	n.a	n.a		-		100		100		100		100		100	100	
Kearsipan																		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.24.02	Program Pengelolaan Arsip	Presentase SKPD yang memenuhi standar sistem administrasi kearsipan (%)	n.a	100	462.108.000	100	457.108.000	-	874.549.996	-	911.372.796	-	943.010.075	-	961.311.083	100	4.609.459.949	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
		Presentase perangkat daerah, perusahaan, ormas/orpol, masyarakat dan kelurahan yang melaksanakan tata kelola arsip yang baik (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
		Persentase pengelolaan arsip dinamis dan statis sesuai standar (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
2.24.03	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Persentase meningkatnya arsip yang diselamatkan (%)	n.a	100	4.380.000	100	5.380.000	-	134.400.000	-	142.000.000	-	152.000.000	-	152.000.000	100	590.160.000	
		Persentase perlindungan dan penyelamatan arsip yang dikelola sesuai standar (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
2.24.04	Program Perizinan Penggunaan Arsip	Persentase perizinan penggunaan arsip yang diberikan sesuai standar (%)	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000	100	180.000.000	
Urusan Pemerintahan Pilihan																		
Kelautan dan Perikanan																		
3.25.03	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Peningkatan produksi perikanan tangkap (ton)	n.a	-	215.000.000	9.908,00	320.000.000	10.004,0	350.000.000	10.101,0	375.000.000	10.197,00	400.000.000	10.293,00	425.000.000	10.293,00	2.085.000.000	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
		Persentase peningkatan produksi ikan tangkap (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		0,12		
3.25.04	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton)	n.a	-	238.000.000	6,00	333.000.000	10,00	440.400.000	10,00	450.000.000	12,00	575.000.000	14,00	650.000.000	14,00	2.686.400.000	
		Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		0,12		
3.25.05	Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Persentase pelaku usaha perikanan tangkap dan budidaya yang melakukan pelanggaran usaha di kawasan	n.a	-	54.000.000	0,00	75.000.000	0,00	100.000.000	0,00	100.000.000	0,00	100.000.000	0,00	100.000.000	0,00	529.000.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		perairan umum (%)																
		Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (%)	n.a	-		3,00		-		-		-		-		3,00		
		Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12		-		4,00		5,00		6,00		7,00		7,00		
3.25.06	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pertumbuhan produksi produk olahan hasil perikanan (%)	n.a	4,00	152.000.000	3,00	152.000.000	4,00	175.000.000	4,00	200.000.000	4,00	225.000.000	4,00	250.000.000	4,00	1.154.000.000	
		Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12		-		-		-		-		-		-		
Pariwisata																		
3.26.02	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Cakupan kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata (%)	n.a	-	3.316.033.600	-	3.316.373.600	100	4.216.592.170	100	4.416.388.887	100,00	4.583.647.151	100	5.032.755.616	100	24.881.791.023	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata
		Persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara (%)	n.a	-		5,00		6,00		7,00		8,00		10,00		10,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (%)	n.a	-		1,00		1,25		1,50		1,75		2,00		2,00		
		Persentase peningkatan pengembangan destinasi pariwisata (%)	65,00	65,00		-		-		-		-		-		65,00		
3.26.03	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase efektivitas media pemasaran pariwisata (%)	n.a	-	524.850.000	55,00	522.571.639	60,00	1.707.508.980	65,00	2.025.425.520	68,00	2.310.133.714	70,00	2.423.312.727	70,00	9.513.802.580	
		Persentase peningkatan pemasaran pariwisata (%)	n.a	85,00		-		-		-		-		-		85,00		
3.26.04	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang mendapatkan fasilitas pengembangan ekonomi kreatif melalui perlindungan dan pemanfaatan hak kekayaan intelektual (%)	n.a	-	92.302.000	-	114.302.000	1,50	175.732.200	1,55	188.305.420	1,60	252.135.962	1,65	217.349.558	1,65	1.040.127.140	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase peningkatan jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif (%)	n.a	-		5,00		-		-		-		-		5,00		
		Persentase pengembangan ekonomi kreatif (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
3.26.05	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM ekonomi kreatif yang bersertifikasi (%)	48,50	48,70	1.057.420.500	50,00	1.239.949.000	55,00	1.415.679.240	60,00	1.592.247.164	65,00	1.741.471.880	70,00	1.905.619.068	70,00	8.952.386.853	
		Persentase SDM pariwisata yang bersertifikasi (%)	n.a	20,00		25,00		28,00		32,00		37,00		42,00		42,00		
Pertanian																		
3.27.02	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan (%)	n.a	-	667.000.000	8,00	375.000.000	10,00	865.000.000	12,00	1.150.000.000	14,00	1.237.500.000	16,00	1.325.000.000	16,00	5.619.500.000	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
		Persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura (%)	n.a	-		6,00		9,00		12,00		14,00		16,00		16,00		
		Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan	n.a	84,00		-		-		-		-		-		84,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
		ketersediaan pangan (%)																
		Persentase kualitas dan kuantitas agribisnis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
3.27.03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rasio luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (L2PB) dibandingkan dengan luas L2PB dalam dokumen perencanaan (%)	n.a	-	387.000.000	-	436.500.000	100	13.050.000.000	100	1.100.000.000	100	1.100.000.000	100	1.100.000.000	100	17.173.500.000	
		Persentase peningkatan produksi padi (%)	n.a	-		8,00		10,00		12,00		14,00		16,00		16,00		
		Persentase peningkatan produksi peternakan (%)	n.a	-		15,00		20,00		25,00		30,00		35,00		35,00		
		Pelayanan pemotongan hewan (unggas dan Ruminansia) di	n.a	0,14		-		-		-		-		-		0,14		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
		RPH dan RPU (%)																	
3.27.04	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase masyarakat yang bebas penyakit zoonosis (%)	n.a	-	246.940.950	0	550.000.000	0	685.000.000	0	710.000.000	0	760.000.000	-	785.000.000	0	3.736.940.950		
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus hewan menular (%)	n.a	-		100,00		100		100		100		100		100			
		Persentase peningkatan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak (%)	n.a	90,00		-		-		-		-		-		-		90,00	
3.27.05	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana OPT (%)	n.a	-	30.000.000	70,00	50.000.000	75,00	60.000.000	80,00	60.000.000	85,00	100.000.000	90,00	100.000.000	90,00	400.000.000		
		Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00		-		-		-		-		-		-		84,00	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
3.27.07	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase peningkatan SDM petani yang berkualitas (%)	n.a	-	85.000.000	100	125.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	300.000.000	100	1.410.000.000	
		Persentase kualitas dan kuantitas agribisnis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
Kehutanan																		
Energi dan Sumber Daya Mineral																		
Perdagangan																		
3.30.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	11.950.129.730	100	14.703.800.480	100	15.352.579.006	100	17.753.762.196	100	18.519.122.023	100	15.820.393.816	100	94.099.787.251	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		daerah (kategori)																
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
3.30.02	Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	Tertib usaha (%)	n.a	-	-	65,00	200.000.00	65,00	150.000.00	65,00	150.000.00	65,00	150.000.00	65,00	150.000.00	65,00	800.000.00	
		Persentase layanan yang sesuai ketepatan waktu SLA (%)	n.a	-		70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	
3.30.03	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase pasar sehat (%)	n.a	100	6.375.855.000	-	6.377.075.000	-	7.720.000.000	-	8.625.000.000	-	27.700.000.000	-	27.100.000.000	100	83.897.930.000	
		Persentase pasar terdata (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase sarana distribusi perdagangan yang kondisi baik (%)	n.a	-		30,00		-		-		-		-		30,00		
		Persentase pasar yang dikelola dengan profesional (%)	n.a	-		-		12,50		25,00		37,50		50,00		50,00		
		Persentase toko swalayan, pusat perbelanjaan, dan gudang yang dikelola	n.a	-		-		32,20		40,50		50,60		58,50		58,50		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dengan profesional (%)																
3.30.04	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (%)	n.a	-	65.011.500	-	105.011.500	14,00	150.000.000	14,00	180.000.000	14,00	205.000.000	14,00	225.000.000	14,00	930.023.000	
		Persentase terkendalinya tingkat inflasi di Kota Banjarmasin (%)	n.a	7,00		-		-		-		-		-		7,00		
		Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok (%)	n.a	-		14,00		-		-		-		-		14,00		
3.30.05	Program Pengembangan Ekspor	Persentase pemasaran produk unggulan daerah (%)	n.a	100	210.000.000	-	294.000.000	-	151.500.000	-	151.500.000	-	151.500.000	-	151.500.000	100	1.110.000.000	
		Pertumbuhan nilai ekspor non migas Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		3,00		1,00		1,00		1,00		1,00		1,00		
3.30.06	Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	Persentase kesesuaian barang beredar sesuai ketentuan (%)	n.a	100	122.497.500	-	122.497.500	-	530.000.000	-	575.000.000	-	625.000.000	-	650.000.000	100	2.502.497.500	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
		Persentase barang beredar yang diawasi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100			
		Persentase komoditi potensial yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100			
3.30.07	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase peningkatan penjualan produk dalam negeri (%)	n.a	-	-	-	-	2,00	240.000.00	2,00	240.000.00	2,00	240.000.00	2,00	240.000.00	2,00	960.000.00	0	
Perindustrian																			
3.31.02	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Persentase industri kecil dan menengah yang tumbuh (%)	n.a	100	812.180.75	0	660.290.00	0	2.627.500.00	0	1.885.000.00	0	1.828.500.00	0	1.929.000.00	100	9.742.470.75	50	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
		Persentase pertumbuhan industri kecil dan menengah (%)	n.a	-		4,60		-		-		-		-		4,60			
		Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah (%)	n.a	-		-		2,22		2,35		2,48		2,59		2,59			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
3.31.03	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) kecil dan industri menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	-	-	-	-	100	12.500.000	100	15.500.000	100	18.500.000	100	21.500.000	100	68.000.000	
		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPI) kecil dan industri menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	-	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Persentase peningkatan industri kecil menengah yang memiliki izin Usaha (%)	n.a	-	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
3.31.04	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Cakupan ketersediaan data dan informasi industri secara lengkap dan terkini di tingkat kota berbasis elektronik (%)	n.a	-	-	223.000.000	100	303.500.000	100	353.500.000	100	403.500.000	100	453.500.000	100	1.737.000.000		
		Persentase terkelolanya sistem informasi industri kab/kota (%)	n.a	-	37,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37,10			
Transmigrasi																		
Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan																		
4.01.01	Program Administrasi Umum (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota)	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	51.225.731.443	100	51.358.731.423	100	67.755.701.309	100	71.863.324.022	100	73.939.610.496	100	73.970.003.709	100	390.113.102.402	Sekretariat Daerah
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		daerah (kategori)																
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100
		Nilai AKIP Pemerintah Kota Banjarmasin komponen pelaporan kinerja (nilai)	n.a	-		-		11,50		12,00		12,50		13,00		13,00		13,00
		Persentase SKPD/unit kerja yang menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja pelayanan publik (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100
		Persentase tugas dan fungsi yang dievaluasi sesuai dengan urusan perangkat daerah (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan	n.a	100		-		-		-		-		-		-		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)																
		Persentase pembinaan pengelolaan keuangan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase tingkat kedisiplinan PNS/ASN SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
4.01.02	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Tertatanya administrasi wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	16.539.656.600	-	16.677.446.500	-	23.640.000.000	-	23.817.000.000	-	24.575.000.000	-	23.980.000.000	100	129.229.103.100	
		Persentase pelaksanaan kebijakan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase kegiatan di bidang pemerintahan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Menunjang pelaksanaan kegiatan pemerintahan umum Kota Banjarmasin (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase produk hukum daerah yang harmonis dengan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase kebijakan pemerintah yang harmonis, selaras dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
4.01.03	Program Perekonomian dan Pembangunan	Persentase SKPD yang menyampaikan laporan sesuai ketentuan (%)	n.a	100	1.384.404.500	-	1.384.404.500	-	995.000.000	-	1.057.000.000	-	1.080.000.000	-	1.010.000.000	100	6.910.809.000	
		Persentase kebijakan perekonomian yang	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		mempengaruhi stabilitas harga pasar (%)																
		Persentase pelaksanaan kebijakan bidang perekonomian dan pembangunan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase SKPD yang menyampaikan laporan administrasi pembangunan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Tingkat Kematangan ULP (level)	Level 2	Level 2		-		-		-		-		-		-		Level 2
4.02.01	Program Administrasi Umum Sekretariat DPRD Kabupaten/Kot a (Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase dukungan administrasi perkantoran untuk kelancaran tugas dan fungsi DPRD (%)	n.a	100	62.562.051.127	-	62.562.051.127	-	62.562.051.127	-	62.562.051.127	-	62.562.051.127	-	62.562.051.127	100	375.372.306.762	Sekretariat DPRD
		Persentase pemenuhan penunjang urusan	n.a	-		100		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Kabupaten/Kota	pemerintah daerah (%)																
	a)	Tingkat kepuasan anggota DPRD terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
4.02.02	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase Raperda yang dibahas (%)	100	100	38.189.547.950	-	38.189.547.950	-	40.072.086.787	-	41.914.757.500	-	40.072.086.787	-	40.072.086.787	100	238.510.113.761	
		Persentase pimpinan dan anggota DPRD yang mengikuti Bimtek (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase penjangkaran aspirasi masyarakat yang tepat waktu (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase kegiatan pimpinan dan anggota DPRD yang difasilitasi (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase kelancaran tugas (%)	100	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase kelancaran tugas, peran dan fungsi DPRD (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui Pokok-Pokok Pikiran DPRD ke Pemko Banjarmasin (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan																		
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan																		
5.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	11.069.267.911	100	10.685.153.911	100	9.900.572.661	100	9.759.784.761	100	9.647.795.761	100	9.696.804.761	100	60.759.379.766	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
5.01.02	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase data dan informasi pembangunan daerah yang update secara berkala (%)	70,00	70,00	2.018.275.00	-	1.241.584.00	-	1.222.586.00	-	1.272.586.00	-	1.312.586.00	-	2.053.200.00	70,00	9.120.817.00	
		Persentase SKPD dengan kualitas perencanaan BAIK (%)	87,50	100		-		-		-		-		-		100		
		Nilai rata-rata peringkat kinerja SKPD (nilai)	73,64	78,00		-		-		-		-		-		78,00		
		Persentase RKPД yang selaras terhadap RPJMD (tujuan, sasaran, program, kegiatan, indikator) (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase capaian program prioritas tahunan pembangunan daerah (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase program prioritas yang mencapai target (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
5.01.03	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan infrastruktur dan pengembangan wilayah (%)	100	100	485.965.00	-	1.643.170.00	-	660.385.00	-	660.385.00	-	958.100.00	-	758.100.00	100	5.166.105.00	
		Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan ekonomi (%)	100	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan sosial dan budaya (%)	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
		Persentase keselarasan Renja SKPD terhadap Renstra (tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator) (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
		Persentase keselarasan Renja terhadap RKPDP (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100			
		Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang pemerintahan dan pembangunan manusia (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang perekonomian dan sumber daya alam (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang Infrastruktur dan Kewilayahan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan																		
5.02.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	36.209.393.201	100	37.167.267.713	100	35.154.316.189	100	37.518.070.214	100	37.691.949.992	100	38.059.967.397	100	221.800.964.706	Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		kesekretariatan (kategori)																
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
5.02.02	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase peningkatan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah (%)	100	100	16.031.566.560	-	14.256.566.560	-	14.492.586.060	-	15.621.583.616	-	16.863.480.928	-	18.229.567.970	100	95.495.351.694	
		Pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel (%)	WTP	WTP		WTP		-		-		-		-		WTP		
		Persentase keselarasan program dan kegiatan antara	100	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		KUA PPAS dan APBD (%)																
		Persentase ketersediaan dana di kas daerah (%)	82,00	-		-		82,00		82,00		82,00		82,00		82,00		
		Persentase laporan keuangan SKPD yang sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
5.02.03	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase SKPD dalam pengelolaan barang milik daerah yang tepat dan valid (%)	100	100	1.959.370.500	-	2.076.495.988	-	2.249.851.767	-	2.273.024.987	-	2.284.145.587	-	2.392.594.677	100	13.235.483.505	
		Persentase validasi laporan neraca aset pemerintah kota (%)	100	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase laporan barang milik daerah yang tertib, akuntabel dan transparan (%)	100	-		-		100		100		100		100		100		
5.02.04	Program Pengelolaan	Persentase terkelolanya	100	100	5.709.748.000	-	4.578.514.466	-	4.840.402.498	-	5.282.412.866	-	5.766.943.075	-	6.298.177.863	100	32.476.198.768	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
	Pendapatan Daerah	pendapatan daerah (%)																	
		Persentase peningkatan pendapatan daerah (%)	2,11	-		(12,37)		-		-		-		-		-		100	
		Persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan daerah (%)	17,60	-		-		23,29		23,47		24,17		24,56		24,56		24,56	
		Persentase penurunan piutang pajak daerah (%)	20,00	-		-		20,00		20,00		20,00		20,00		20,00		20,00	
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian																			
5.03.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	8.807.087.11	100	9.187.087.11	100	9.679.921.800	100	9.690.346.800	100	9.708.606.800	100	10.002.182.800	100	57.075.232.422	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan, dan Pelatihan	
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik			Sangat Baik

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		daerah (kategori)																
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
5.03.02	Program Kepegawaian Daerah	Persentase terisinya formasi pegawai sesuai kompetensi (%)	n.a	85,00	6.318.697.000	-	5.938.697.000	-	8.477.035.800	-	8.923.420.800	-	9.429.443.800	-	10.024.570.800	85,00	49.111.865.200	
		Persentase aparatur yang lulus diklat mendapat sertifikat (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase tingkat disiplin ASN (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase rata-rata layanan kepegawaian (%)	n.a	100		100		-		-		-		-		100		
		Persentase penerapan sistem merit dalam manajemen kepegawaian (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Rasio pegawai pendidikan tinggi terhadap seluruh PNS (PNS tidak	n.a	-		-		81,44		82,02		82,51		83,23		83,23		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)																
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Pendidikan dan Pelatihan																		
5.04.02	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Persentase peningkatan kompetensi manajerial ASN (%)	n.a	-	-	-	-	56,31	3.732.414.00	69,31	3.903.189.875	82,44	4.584.639.242	96,10	4.777.429.195	96,10	16.997.672.312	Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan, dan Pelatihan
		Persentase peningkatan kompetensi teknis ASN (%)	n.a	-	-	-	-	15,62		32,23		39,34		45,29		45,29		
		Persentase peningkatan kompetensi jabatan fungsional (tidak termasuk ASN Guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	-	-	-	-	13,78		25,51		25,51		25,51		25,51		
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan																		
5.05.02	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan di bidang perencanaan daerah sebagai bahan perumusan kebijakan (%)	100	100	550.013.000	-	553.613.000	-	2.355.000.000	-	2.160.000.000	-	1.065.000.000	-	1.370.000.000	100	8.053.626.000	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam dokumen perencanaan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase kajian berdasarkan isu strategis daerah (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan																		
6.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	12.556.311.900	100	12.556.311.900	100	12.307.181.378	100	12.231.681.913	100	12.611.642.642	100	12.540.811.373	100	74.803.941.106	Inspektorat Daerah
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Terlaksananya perencanaan penatausahaan	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)																
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	
		Persentase FJA dan P2UPD yang mengikuti diklat/bimtek dan bersertifikat (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	
		Persentase SDM Pengawasan yang tersertifikasi auditor/P2UPD (%)	100	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
		Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja Inspektorat Kota Banjarmasin (kategori)	85,32 (A)	85,43 (A)	85,55(A)	85,66 (A)	85,77 (A)	85,89(A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)	86,00 (A)		
		Laporan Keuangan	WTP	-	-	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Sesuai SAP (kategori)																
6.01.02	Program Penyelenggaraa n Pengawasan	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat B (%)	n.a	100	1.860.500.0 00	-	1.860.500.0 00	-	1.498.560.7 50	-	1.573.488.7 88	-	1.652.163.2 27	-	1.734.771.3 88	100	10.179.984. 153	
		Persentase SKPD yang temuan kerugian keuangan tidak melebihi 3% dari anggaran yang diperiksa (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat BB (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase tindak lanjut hasil pengawasan yang tuntas (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase SKPD dengan nilai LHE SAKIP ≥ BB (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
		Persentase SKPD dengan maturitas SPIP level 3 (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase pengaduan yang ditelaah (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase pengaduan yang diterbitkan laporannya (%)	100	100		100		100		100		100		100		100		
6.01.03	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Persentase pelaksanaan program kerja pengawasan tahunan (%)	n.a	100	611.516.000	100	611.516.000	100	474.844.163	100	498.586.371	100	523.515.689	100	549.691.474	100	3.269.669.696	
		Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat B (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Level Kapabilitas APIP (level)	n.a	-		-		Level 3		Level 3		Level 3		Level 3		Level 3		
		Persentase ASN yang tidak terlibat pungli (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase ASN yang melaporkan gratifikasi sesuai ketentuan (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase ASN yang melaporkan LHKASN tepat waktu (%)	n.a	75,00		78,00		81,00		84,00		87,00		90,00		90,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase SKPD yang tuntas menindaklanjuti rencana aksi PK (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
		Persentase SKPD yang melaksanakan pembangunan zona integritas (%)	n.a	34,38		43,75		56,25		68,75		81,25		93,75		93,75		
Unsur Kewilayahan																		
7.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Terwujudnya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	13.383.051.578	-	13.611.659.778	100	14.880.326.547	100	18.102.484.701	100	15.843.169.009	100	15.692.531.010	100	91.513.222.623	Kecamatan Banjarmasin Timur
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		-		
		Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
7.01.02	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Terwujudnya administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	2.954.729.700	-	3.034.561.500	-	3.686.816.603	-	3.862.907.433	-	4.072.802.804	-	4.266.942.944	100	21.878.760.984	
		Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		
		Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)																
		Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.03	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Jumlah pelaksanaan Rakor, LP3 PKK dan pembinaan kelompok perempuan (UP2K, Posyandu, Dasawisma, P2WKSS)	n.a	100	649.500.00 0	-	731.060.00 0	-	885.560.00 0	-	886.560.00 0	-	899.960.00 0	-	900.960.00 0	-	4.953.600.0 00	
		Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
7.01.04	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	10.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	100	410.000.000	
		Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100		100		100		100		100		100		
7.01.05	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	240.000.000	
7.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan daerah Kabupaten/Kotora	Terlaksananya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	15.503.884.531	-	15.561.234.531	-	33.889.993.354	-	22.235.244.863	-	19.467.147.382	-	19.692.760.318	100	126.350.264.979	Kecamatan Banjarmasin Utara

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		100		100		100		100		100		100		
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
7.01.02	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase peningkatan tertib administrasi perkantoran (%)	n.a	100	3.094.700.00	-	3.488.500.00	-	4.095.284.820	-	4.488.313.302	-	4.945.644.632	-	5.421.209.095	100	25.533.651.850	
		Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase program prioritas	n.a	-		100		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)																
		Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.03	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	100	905.360.00 0	-	839.210.00 0	100	1.057.769.5 85	100	1.078.148.8 25	100	1.111.437.5 45	100	1.132.848.4 84	100	6.124.774.4 39	
		Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
7.01.04	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	11.700.000	-	26.700.000	-	111.935.00 0	-	111.935.00 0	-	111.935.00 0	-	111.935.00 0	100	486.140.00 0	
		Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan	n.a	-		100		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
		masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)																
		Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.05	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	240.000.000	
7.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Terlaksananya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	18.715.794.217	-	19.122.834.217	-	19.075.632.217	-	19.146.932.217	-	19.123.632.217	100	19.234.932.217	100	114.419.757.302	Kecamatan Banjarmasin Tengah
		Persentase terpenuhinya pakaian khusus bagi PNS (%)	n.a	100		-		-		-		-		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		100		100		
		Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang berfungsi optimal (%)	n.a	100		-		-		-		-		100		100		
		Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	100		-		-		-		-		100		100		
		Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
7.01.02	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase laporan capaian kinerja dan keuangan yang terpenuhi (%)	n.a	100	3.298.950.00	-	3.303.925.00	-	4.021.568.064	-	4.410.439.870	-	4.863.198.857	-	5.333.733.743	100	25.231.815.535	
		Persentase unit layanan yang tidak dikeluhkan masyarakat (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.03	Program Pemberdayaan	Persentase lingkungan	n.a	29,00	800.400.000	-	734.450.000	-	908.363.400	-	908.363.400	-	908.363.400	-	908.363.400	29	5.168.303.600	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Masyarakat Desa dan Kelurahan	kecamatan yang bersih dan sehat (%)																
		Persentase penduduk pra sejahtera (%)	n.a	100,00		-		-		-		-		-		-		100
		Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-		100,00		100		100		100		100		100		100
		Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100
7.01.04	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	8.000.000	-	61.935.000	-	111.935.000	-	111.935.000	-	111.935.000	-	111.935.000	100	517.675.000	0
		Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		-		100
		Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/lap	n.a	-		-		100		100		100		100		100		100

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		oran masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)																
7.01.05	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	240.000.000	
7.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	11.651.426.823	100	11.651.426.823	100	11.848.995.623	100	11.873.827.623	100	11.848.995.623	100	11.923.827.623	100	70.798.500.138	Kecamatan Banjarmasin Barat
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
7.01.02	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	3.414.425.00	-	3.814.425.00	-	3.847.200.00	-	4.221.420.00	-	4.658.062.00	-	5.110.868.200	100	25.066.400.200	
		Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.03	Program Pemberdayaan Masyarakat	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat	n.a	100	874.512.00	-	874.512.00	100	1.071.000.00	100	1.071.000.00	100	1.071.000.00	100	1.071.000.00	100	6.033.024.00	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Desa dan Kelurahan	kelurahan yang baik (%)																
		Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
7.01.04	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	4.665.000	-	4.665.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	100	409.330.000	
		Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.05	Program Penyelenggaraan Urusan	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	240.000.000	0

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	Pemerintahan Umum	ketentuan peraturan perundang-undangan (%)																
7.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kot a	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	15.916.351.108	100	15.971.351.108	100	17.694.648.000	100	17.726.848.000	100	17.029.148.000	100	16.971.348.000	100	101.309.694.216	Kecamatan Banjarmasin Selatan
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-				Sangat Baik										Sangat Baik
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-				Sangat Baik										Sangat Baik
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100				-										100
7.01.02	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan (%)	n.a	100	3.706.360.000	-	4.106.360.000	-	4.493.716.150	-	4.932.087.765	-	5.439.296.542	-	5.969.726.196	100	28.647.546.652	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		
		Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.03	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan (%)	n.a	100	801.012.00 0	-	711.012.00 0	-	956.000.00 0	-	956.000.00 0	-	956.000.00 0	-	956.000.00 0	100	5.336.024.0 00	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-		100		100		100		100		100		100		
		Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
7.01.04	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	14.200.000	-	49.200.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000	100	463.400.000	0
		Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		100		-		-		-		-		100		
		Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
7.01.05	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	240.000.000	
Unsur Pemerintahan Umum																		
8.01.01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	7.791.989.784	100	7.791.989.784	100	8.351.756.477	100	8.331.379.847	100	8.337.389.464	100	8.458.915.283	100	49.063.420.639	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		-		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
		Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-		-		-		-		-		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
8.01.02	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase peningkatan jumlah masyarakat yang paham terhadap wawasan kebangsaan (%)	n.a	2,00	693.971.800	2,00	693.971.800	-	763.368.980	-	800.987.429	-	840.486.800	-	881.961.140	4,00	4.674.747.949	
		Persentase peningkatan pemahaman ideologi (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00				
		Persentase peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00					
		Persentase peningkatan pemahaman karakter bangsa (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00					
8.01.03	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Persentase partai politik penerima bantuan keuangan yang menyelesaikan administrasi sesuai aturan (%)	n.a	100	1.200.930.889	100	1.200.930.889	-	2.630.332.200	-	1.632.357.540	-	1.633.896.901	-	1.635.590.198	100	9.934.038.617	
		Persentase tingkat pemahaman masyarakat	n.a	-	-	70,00	80,00	85,00	90,00	90,00								

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
		tentang pendidikan politik dan demokrasi (%)																
		Persentase koordinasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik yang terlaksana (%)	n.a	-		-		100		100		100		100		100		
8.01.04	Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase peningkatan organisasi masyarakat/ LSM yang memiliki surat keterangan keberadaan organisasi (%)	n.a	100	88.962.800	100	88.962.800	12,00	97.859.080	13,00	102.752.034	13,00	107.889.636	14,00	113.284.117	52,00	599.710.467	
8.01.05	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase peningkatan aparatur dan masyarakat yang memiliki pemahaman sosial dan budaya (%)	n.a	15,00	393.669.200	15,00	393.669.200	-	402.275.720	-	422.389.506	-	443.508.981	-	465.684.430	100	2.521.197.038	
		Persentase konflik keagamaan yang tertangani %	n.a	-		-		100		100		100		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
8.01.06	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase tercapainya tingkat keamanan dan ketertiban di wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	901.727.000	-	901.727.000	-	991.899.700	-	1.036.010.250	-	1.082.326.328	-	1.130.958.209	100	6.044.648.486	
		Persentase peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan keamanan (%)	n.a	-		-		-		-		-		-		100		
		Persentase kewaspadaan dini daerah yang tidak menjadi konflik (%)	n.a	-		95,00		95,00		95,00		95,00		95,00		95,00		

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Kinerja menggambarkan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil instansi dihubungkan dengan visi yang diemban organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang terdiri atas unsur masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi wali kota dan wakil wali kota terpilih pada akhir periode masa jabatan. Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan. Indikator kinerja daerah sebagai alat untuk menilai keberhasilan pembangunan secara kuantitatif maupun kualitatif, merupakan gambaran yang mencerminkan capaian indikator kinerja program (*outcome/hasil*) dari kegiatan (*output/keluaran*). Indikator kinerja program adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).

Indikator kinerja akan dapat dijadikan sebagai media perantara untuk memberi gambaran tentang prestasi organisasi yang diharapkan di masa mendatang. Indikator kinerja yang diharapkan dapat menggambarkan tingkat pencapaian kinerja pemerintah haruslah ditetapkan secara benar dan dapat menggambarkan keadaan unjuk kerja secara riil. Berdasarkan uraian makna penetapan kinerja pemerintah tersebut maka untuk dapat mengukur tingkat capaian kinerja pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan penetapan indikator kinerja program pembangunan daerah sebagai indikator kinerja utama (*key performance indicator*).

Indikator Kinerja Utama (IKU) digunakan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin, sedangkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) adalah indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam hal ini adalah indikator tujuan RPJMD yang menggambarkan dampak final/akhir (*final impact*) dari pembangunan sebagai agregasi dari hasil (*outcome*) multi-urusan pemerintahan daerah. Indikator Kinerja Utama pada Bab VIII akan sama baik indikator maupun besaran targetnya dengan yang telah ditampilkan pada Bab V pada masing-masing indikator tujuan dan sasaran pembangunan daerah.

Indikator Kinerja Kunci (IKK) menggambarkan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang meliputi: 1) aspek kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, fokus kesejahteraan sosial, dan fokus seni budaya dan olah raga; 2) aspek pelayanan umum yang terdiri fokus layanan urusan pemerintahan wajib baik pelayanan dasar maupun bukan pelayanan dasar, urusan pemerintahan pilihan, unsur pendukung urusan pemerintahan, unsur penunjang urusan pemerintahan, unsur pengawasan urusan pemerintahan, unsur kewilayahan, dan unsur pemerintahan umum; dan 3) aspek daya saing yang terdiri dari fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/infrastruktur, fokus iklim berinvestasi, dan fokus sumber daya manusia. Indikator Kinerja Utama pada Bab VIII akan sama baik indikator maupun besaran targetnya dengan yang telah ditampilkan pada Bab VI dan Bab VII pada masing-masing indikator program. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 ditampilkan pada Tabel 8.1 dan 8.2.

Tabel 8.1 Penetapan Indikator Kinerja Utama (Indikator Tujuan dan Sasaran) Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

Tingkatan	Indikator	Kondisi Awal	Target Tahun					
		(2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Tujuan	Pertumbuhan ekonomi (%)	-1,91	4,80 - 5,12	4,50 - 4,66	4,50 - 5,00	5,00 - 5,75	5,00 - 5,75	5,00 - 6,00
	Inflasi (%)	1,67	2,82	3,40	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00
	Pendapatan per kapita (Rp)	45.720.879	49.159.417	52.002.283	54.845.141	57.687.991	60.530.829	63.373.654
	Indeks Gini (ketimpangan pendapatan) (nilai)	0,340	0,360	0,320	0,310	0,310	0,300	0,300
	Indeks Pembangunan Manusia (nilai)	77,10	77,47	77,49 - 77,85	78,10 - 78,70	78,40 - 79,00	78,70 - 79,30	79,00 - 79,60
	Indeks Keamanan dan Ketertiban Umum (nilai)	0,571	0,572	0,574	0,575	0,576	0,577	0,580
	Indeks Kota Layak Huni (nilai)	n.a	65,71	65,75	66,00	67,00	68,00	70,00
	Pertumbuhan sektor pariwisata dalam PDRB (%)	-5,32	1,42	0,75	7,93	7,48	7,03	6,57
	Indeks Reformasi Birokrasi (nilai)	68,20 (B)	70,00 (B)	71,50 (BB)	72,50 (BB)	74,00 (BB)	75,00 (BB)	77,00 (BB)
Sasaran	Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	-5,42	1,31	3,88	4,50	5,00	6,52	6,55
	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	-6,18	1,44	2,00	3,50	4,50	5,73	5,80
	Indeks Harga Konsumen (nilai)	106,70	109,71	119,69	123,28	126,97	130,78	134,71
	Pertumbuhan nilai investasi (%)	-3,19	1,29	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	Angka kemiskinan (%)	4,39	5,37	4,38	4,35	4,32	4,30	4,27

Tingkatan	Indikator	Kondisi Awal	Target Tahun					
		(2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	62,07	62,73	62,08	63,46	65,77	65,90	66,87
	Angka pengangguran (%)	8,32	8,44	7,26	6,21-8,44	5,64-8,16	4,49-7,26	5,45-8,44
	Pertumbuhan wirausaha baru yang mandiri (%)	n.a	0	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50
	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,95	9,96-9,97	9,97-9,98	9,98-9,99	9,99-10,01	10,01-10,03	10,03-10,05
	Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,93	13,94-13,95	13,94-13,96	13,95-13,97	13,96-13,99	13,98-14,01	14-14,02
	Angka Harapan Hidup (tahun)	71,13	71,14-71,15	71,17-71,18	71,25-71,35	71,4-71,55	71,55-71,65	71,7-71,75
	Angka <i>stunting</i> (%)	20,00	21,10	18,40	16,00	14,00	12,00	10,00
	Tingkat pelanggaran Perda dan Perkada (%)	n.a	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	Cakupan layanan risiko bencana (%)	100	100	100	100	100	100	100
	Cakupan layanan infrastruktur dan lingkungan (%)	100	100	100	100	100	100	100
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	62,34	61,71	61,71	61,77	61,93	62,07	62,50
	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (%)	23,96	24,55	25,00	26,00	27,50	29,00	30,00
	Persentase seni budaya Banjar yang dilestarikan (%)	100	100	100	100	100	100	100

Tingkatan	Indikator	Kondisi Awal	Target Tahun					
		(2020)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
	Opini BPK (kategori)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	71,04 (BB)	72,50 (BB)	74,00 (BB)	75,00 (BB)	77,00 (BB)	79,50 (BB)	81,00 (A)
	Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	69,64 (rendah)	69,73 (rendah)	69,82 (rendah)	69,91 (rendah)	70 (rendah)	70,09 (sedang)	70,18 (sedang)
	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	87,51 (sangat baik)	87,51 (sangat baik)	87,75 (sangat baik)	87,85 (sangat baik)	88,00 (sangat baik)	88,50 (sangat baik)	89,00 (sangat baik)
	Indeks <i>Smart City</i> (nilai)	2,85	n.a	2,90	2,95	3,00	3,05	3,10
	Indeks SPBE (nilai)	3,01 (baik)	2,90 (baik)	3,10 (baik)	3,20 (baik)	3,30 (baik)	3,40 (baik)	3,50 (sangat baik)

Tabel 8.2 Penetapan Indikator Kinerja Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1.1	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi								
1.1.1.1	Laju pertumbuhan ekonomi dengan migas (%)	-1,91	4,80 - 5,12	4,50 - 4,66	4,50 - 5,00	5,00 - 5,75	5,00 - 5,75	5,00 - 6,00	5,00 - 6,00
	Laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas (%)	-1,91	4,80 - 5,12	4,50 - 4,66	4,50 - 5,00	5,00 - 5,75	5,00 - 5,75	5,00 - 6,00	5,00 - 6,00
1.1.1.2	Tingkat Inflasi Daerah (%)	1,67	2,82	3,40	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00	3,00 - 4,00
1.1.1.3	PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)	45.720.879	49.159.417	52.002.283	54.845.141	57.687.991	60.530.829	63.373.654	63.373.654
1.1.1.4	Indeks Gini (skor)	0,340	0,360	0,320	0,310	0,310	0,300	0,300	0,300
1.1.1.5	Persentase Penduduk Miskin (%)	4,39	5,37	4,38	4,35	4,32	4,30	4,27	4,27
1.1.1.6	Indeks Pembangunan Manusia (skor)	77,10	77,47	77,49 - 77,85	78,10 - 78,70	78,40 - 79,00	78,70 - 79,30	79,00 - 79,60	79,00 - 79,60
1.2	Fokus Kesejahteraan Sosial								
1.2.1	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	9,95	9,96-9,97	9,97-9,98	9,98-9,99	9,99-10,01	10,01-10,03	10,03-10,05	10,03-10,05
1.2.2	Harapan lama sekolah (tahun)	13,93	13,94-13,95	13,94-13,96	13,95-13,97	13,96-13,99	13,98-14,01	14-14,02	14-14,02
1.2.3	Angka harapan hidup (tahun)	71,13	71,14-71,15	71,17-71,18	71,25-71,35	71,4-71,55	71,55-71,65	71,7-71,75	71,7-71,75

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1.2.4	Angka stunting (%)	20,00	21,10	18,40	16,00	14,00	12,00	10,00	10,00
1.2.5	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	62,07	62,73	62,08	63,46	65,77	65,90	66,87	66,87
1.2.6	Angka pengangguran (%)	8,32	8,44	7,26	6,21-8,44	5,64-8,16	4,49-7,26	5,45-8,44	5,45-8,44
1.2.7	Indeks Profesionalitas ASN (nilai)	69,64 (rendah)	69,73 (rendah)	69,82 (rendah)	69,91 (rendah)	70 (rendah)	70,09 (sedang)	70,18 (sedang)	70,18 (sedang)
1.2.8	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	87,51 (sangat baik)	87,51 (sangat baik)	87,75 (sangat baik)	87,85 (sangat baik)	88,00 (sangat baik)	88,50 (sangat baik)	89,00 (sangat baik)	89,00 (sangat baik)
1.2.9	Indeks Smart City (nilai)	2,85	n.a	2,90	2,95	3,00	3,05	3,10	3,10
1.2.10	Indeks SPBE (nilai)	3,01 (baik)	3,10 (baik)	3,10 (baik)	3,20 (baik)	3,30 (baik)	3,40 (baik)	3,50 (sangat baik)	3,50 (sangat baik)
1.2.11	Indeks Kepuasan Masyarakat (nilai dan kategori)	3,01 (baik)	2,90 (baik)	3,10 (baik)	3,20 (baik)	3,30 (baik)	3,40 (baik)	3,50 (sangat baik)	3,50 (sangat baik)
1.2.12	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (nilai dan kategori)	71,04 (BB)	72,50 (BB)	74,00 (BB)	75,00 (BB)	77,00 (BB)	79,50 (BB)	81,00 (A)	81,00 (A)
1.2.13	Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (%)	-5,42	1,31	3,88	4,50	5,00	6,52	6,55	6,55

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1.2.14	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)	-6,18	1,44	2,00	3,50	4,50	5,73	5,80	5,80
1.2.15	Indeks Harga Konsumen (nilai)	106,70	109,71	119,69	123,28	126,97	130,78	134,71	134,71
1.2.16	Pertumbuhan nilai investasi (%)	(3,19)	1,29	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
2	ASPEK PELAYANAN UMUM								
2.1	Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar								
2.1.1	Pendidikan								
2.1.1.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.1.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.1.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.1.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.1.5	Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SD (%)	n.a	85,00	85,00	-	-	-	-	85,00
2.1.1.6	Persentase capaian indikator SPM dikdas jenjang SMP (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.1.7	Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD dan Dikmas (%)	n.a	95,00	-	-	-	-	-	95,00
2.1.1.8	Persentase peningkatan lembaga PAUD dan Dikmas yang terakreditasi (%)	n.a	95,00	-	-	-	-	-	95,00
2.1.1.9	Persentase peningkatan kualitas layanan PAUD (%)	n.a	-	85,00	-	-	-	-	85,00
2.1.1.10	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD (%)	63,22	100	100	100	100	100	100	100
2.1.1.11	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (%)	96,57	100	100	100	100	100	100	100
2.1.1.12	Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama (%)	80,74	100	100	100	100	100	100	100
2.1.1.13	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan	62,22	100	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (%)								
2.1.1.14	Persentase peningkatan kualitas layanan PNF/Kesetaraan, tingkat partisipasi warga negara usia 4-15 tahun penyandang disabilitas dalam pendidikan khusus (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.1.15	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat (%)	n.a	-	84,20	85,00	86,00	86,00	87,00	87,00
2.1.1.16	Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat (%)	n.a	-	5,00	5,00	4,00	4,00	2,00	2,00
2.1.1.17	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran terorganisir (satu tahun sebelum usia dasar) menurut jenis kelamin (%)	n.a	-	80,00	82,50	85,00	87,50	88,00	88,00
2.1.1.18	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal	n.a	-	36,73	37,00	38,00	39,00	40,00	40,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	dalam 12 tahun terakhir, menurut jenis kelamin (%)								
2.1.1.19	Persentase angka melek aksara penduduk umur kurang dari sama dengan 15 tahun (%)	n.a	-	75,00	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
2.1.1.20	Persentase pendidikan yang mencapai SNP minimal 75 (%)	n.a	-	65,00	70,00	75,00	80,00	85,00	85,00
2.1.1.21	Meningkatnya pendayagunaan TIK untuk pendidikan (%)	n.a	33,00	34,00	-	-	-	-	34,00
2.1.1.22	Persentase pemerataan kuantitas pendidik bagi satuan pendidikan dasar, PAUD dan pendidikan non formal (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.1.1.23	Jenis perizinan yang dikeluarkan (Dokumen)	n.a	-	1	-	-	-	-	1
2.1.1.24	Persentase capaian layanan perizinan pendidikan (%)	n.a	-	-	83,00	85,00	88,00	90,00	90,00
2.1.2	Kesehatan								
2.1.2.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.2.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.2.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.2.5	Persentase peningkatan kinerja pelayanan kesehatan masyarakat (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.1.2.6	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik atau sangat baik (unit)	26	26	-	-	-	-	-	26
2.1.2.7	Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	1	1	-	-	-	-	-	1
2.1.2.8	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	n.a	-	99/100.00 0	98/100.000	97/100.000	96/100.000	95/100.000	95/100.000
2.1.2.9	Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-	5/1.000	3/1.000	3/1.000	3/1.000	2/1.000	2/1.000

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.10	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemantauan Indikator Nasional Mutu (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.2.11	Persentase penduduk yang terlayani oleh imunisasi (%)	n.a	-	95,00	-	-	-	-	95
2.1.2.12	Persentase Puskesmas/Kelurahan mempunyai kesiapsiagaan terhadap penyakit berpotensi wabah/keracunan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.2.13	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan mutu kategori baik (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.14	Persentase kecamatan yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.2.15	Persentase penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dalam imunisasi (P3DI) tertentu (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.2.16	Angka kematian neonatal (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-	6/1.000	-	-	-	-	6/1.000

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.17	Angka Kematian Balita (per 1.000 kelahiran hidup)	n.a	-	5/1.000	-	-	-	-	5/1.000
2.1.2.18	Penurunan jumlah kematian ibu (AKI) per tahun (%)	n.a	-	9,00	9,00	8,00	8,00	7,00	7,00
2.1.2.19	Persentase kegiatan pelaksanaan operasional rumah sakit (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.2.20	Persentase pemenuhan alat-alat kesehatan rumah sakit (%)	n.a	-	75,00	-	-	-	-	75,00
2.1.2.21	Persentase pemenuhan alat non medis (%)	n.a	-	75,00	-	-	-	-	75,00
2.1.2.22	RSUD Kota Banjarmasin yang tersertifikasi akreditasi nasional (unit)	n.a	-	1	-	-	-	-	1
2.1.2.23	Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	n.a	-	18,40	16,00	14,00	12,00	10,00	10,00
2.1.2.24	Prevalensi <i>wasting</i> (berat badan atau tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe (%)	n.a	-	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.25	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah lima tahun atau balita (%)	n.a	-	18,40	16,00	14,00	12,00	10,00	10,00
2.1.2.26	Insidensi HIV (per 1.000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	n.a	-	0,19	0,18	0,18	0,17	0,17	0,17
2.1.2.27	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.28	Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	n.a	-	416	413	409	406	403	403
2.1.2.29	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.30	Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	n.a	-	6,90	4,40	4,10	3,80	3,50	3,50
2.1.2.31	Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun (%)	n.a	-	16,00	15,00	14,00	13,00	12,00	12,00
2.1.2.32	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	n.a	-	85,60	90,30	95,00	95,50	96,00	96,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.33	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	n.a	-	13,00	27,00	27,00	27,00	28,00	28,00
2.1.2.34	Persentase rumah sakit terakreditasi (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.35	Persentase penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan layanan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.36	Cakupan UPTD Dinas (RS, Puskesmas, dan Labkesda) yang menerapkan PPK-BLUD (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.37	Persentase fasyankes dengan ketersediaan alat kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-	68,00	70,00	72,00	75,00	80,00	80,00
2.1.2.38	Cakupan pelayanan kesehatan esensial (%)	n.a	-	70,00	70,00	75,00	75,00	80,00	80,00
2.1.2.39	Persentase ketersediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan (%)	n.a	-	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.40	Persentase pencegahan pengendalian kedaruratan kesehatan masyarakat (%)	n.a	-	86,00	87,00	88,00	89,00	90,00	90,00
2.1.2.41	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.42	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.43	Pelayanan kesehatan ibu hamil (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.44	Pelayanan kesehatan balita (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.45	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.46	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.47	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.48	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk (rasio)	n.a	-	1:6000	1:6000	1:6000	1:6000	1:6000	1:6000
2.1.2.49	Persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan layanan skrining kesehatan sesuai standar (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.50	Persentase puskesmas yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.1.2.51	Persentase SDM kesehatan yang mendapatkan peningkatan kompetensi (%)	n.a	-	65,00	-	-	-	-	65,00
2.1.2.52	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.1.2.53	Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.1.2.54	Persentase fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, toko obat, toko alat kesehatan, dan optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)) yang memenuhi standar dan persyaratan perizinan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.55	Persentase perbekalan kesehatan rumah tangga kelas I tertentu yang mendapatkan rekomendasi izin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.2.56	Persentase pemberian rekomendasi penerbitan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dan nomor P-IRT yang tepat waktu dan tepat syarat (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.57	Persentase pemberian rekomendasi penerbitan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.2.58	Jumlah kebijakan publik yang berwenang kesehatan (peraturan)	n.a	1	-	-	-	-	-	1
2.1.2.59	Meningkatnya persentase rumah tangga berPHBS (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.2.60	Persentase kecamatan yang melaksanakan GERMAS (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang								
2.1.3.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.3.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.3.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.3.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.3.5	Persentase sungai di Kota Banjarmasin yang terpelihara dengan baik (%)	n.a	-	-	55,00	56,00	57,00	58,00	58,00
2.1.3.6	Persentase terpeliharanya kondisi sungai-sungai di Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.3.7	Persentase terlaksananya pengelolaan sumber daya air (%)	n.a	-	50,00	-	-	-	-	50,00
2.1.3.8	Persentase pemenuhan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.3.9	Persentase terlaksananya pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (%)	n.a	-	99,90	-	-	-	-	99,90

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.3.10	Persentase terlaksananya pengembangan/pengelolaan sistem persampahan (%)	n.a	100	20,00	40,00	60,00	80,00	100	100
2.1.3.11	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses layanan pengolahan air limbah domestik di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	-	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
2.1.3.12	Persentase terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sanitasi dan air bersih yang berkualitas dan memadai di lingkungan permukiman (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.3.13	Persentase terlaksananya pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah skala kota dan permukiman (%)	n.a	-	70,00	-	-	-	-	70,00
2.1.3.14	Persentase rumah tangga yang mendapatkan fasilitas terhadap layanan infrastruktur drainase lingkungan di Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	-	35,00	36,00	37,00	38,00	38,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.3.15	Persentase tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota (%)	n.a	100	21,00	-	-	-	-	21,00
2.1.3.16	Persentase peningkatan infrastruktur di permukiman kawasan strategis (%)	n.a	-	-	40,00	60,00	80,00	100	100
2.1.3.17	Persentase terlaksananya pengembangan permukiman (%)	n.a	100	20,00	-	-	-	-	20,00
2.1.3.18	Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan (%)	n.a	-	-	40,00	60,00	80,00	100	100
2.1.3.19	Persentase terlaksananya penataan bangunan dan lingkungan (%)	n.a	100	20,00	-	-	-	-	20,00
2.1.3.20	Persentase ketersediaan rencana tata ruang yang baik berbasis penataan bangunan dan lingkungan (%)	n.a	-	-	40,00	60,00	80,00	100	100
2.1.3.21	Persentase terpenuhinya ketersediaan rencana tata ruang yang baik berbasis lingkungan (sungai) (%)	n.a	100	20,00	-	-	-	-	20,00
2.1.3.22	Persentase kondisi mantap jalan (%)	n.a	-	84,00	85,00	86,00	87,00	88,00	88,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.3.23	Persentase panjang jalan yang memiliki trotoar yang inklusif (%)	n.a	-	-	0,0011	0,0012	0,0013	0,0014	0,0014
2.1.3.24	Persentase bertambahnya kapasitas jalan dan jembatan yang mantap dan memadai (%)	n.a	100	84,00	-	-	-	-	84,00
2.1.3.25	Persentase tercapainya pembinaan terhadap penanggung jawab teknis badan usaha jasa konstruksi (%)	n.a	-	58,00	59,00	60,00	61,00	62,00	62,00
2.1.3.26	Persentase tercapainya pembinaan terhadap badan usaha jasa konstruksi sesuai aturan untuk mendukung ketersediaan prasarana pemerintah daerah yang fungsional sesuai dengan tata bangunan gedung	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.3.27	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW (%)	n.a	-	-	78,32	79,53	80,74	81,95	81,95
2.1.3.28	Persentase terwujudnya penggunaan ruang kota yang efisien (%)	n.a	100	77,11	-	-	-	-	77,11
2.1.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman								

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.4.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.4.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.4.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.4.4	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.4.5	Persentase peningkatan tertib administrasi perkantoran (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.4.6	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.4.7	Persentase penemenuhan pelayanan dasar bidang perumahan rakyat (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.1.4.8	Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	n.a	95,07	-	-	-	-	-	95,07

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.4.9	Persentase meningkatnya rumah layak huni yang terjangkau (%)	n.a	92,51	-	-	-	-	-	92,51
2.1.4.10	Cakupan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kota (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.4.11	Cakupan fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.4.12	Persentase rumah layak huni (%)	96,68	97,00	97,19	97,46	97,95	98,44	98,68	98,68
2.1.4.13	Persentase berkurangnya luasan permukiman kumuh melalui penataan bangunan dan lingkungan serta peningkatan kualitas permukiman (%)	n.a	30,80	-	-	-	-	-	30,80
2.1.4.14	Persentase peningkatan luasan kawasan kumuh yang ditangani (%)	n.a	-	7,60	-	-	-	-	7,60
2.1.4.15	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kota yang ditangani (%)	n.a	-	-	32,60	25,00	25,00	17,40	17,40

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.4.16	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi prasarana, sarana, dan utilitas umum (%)	n.a	-	-	43,00	62,00	81,00	100	100
2.1.4.17	Persentase peningkatan penyediaan PSU perumahan dan kawasan permukiman (%)	n.a	-	24,00	-	-	-	-	24,00
2.1.4.18	Persentase meningkatnya jumlah lingkungan dan perumahan yang sehat didukung dengan prasarana dan sarana utilitas (PSU) perumahan (%)	25,83	67,00	-	-	-	-	-	67,00
2.1.5	Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat								
2.1.5.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.5.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.5.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.5.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.5.5	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.1.5.6	Cakupan pengawasan dan penertiban ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.7	Persentase penurunan pelanggaran perda dan perkada (yustisi) (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.8	Cakupan pelayanan bencana kebakaran di kabupaten/kota (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.5.9	Persentase BPK swadaya yang memiliki SOP pemadam kebakaran (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.5.10	Persentasi layanan tingkat waktu tanggap (<i>response time</i>) penanggulangan kejadian kebakaran (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.5.11	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.12	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.5.13	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.5.14	Cakupan pelayan bencana kebakaran di kabupaten/kota (%)	n.a	-	-	-	-	-	-	100
2.1.5.15	Persentase BPK swadaya yang memiliki SOP pemadam kebakaran (%)	n.a	-	-	-	-	-	-	100
2.1.5.16	Persentasi layanan tingkat waktu tanggap (<i>response time</i>) penanggulangan kejadian kebakaran (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.17	Persentase penduduk yang memperoleh layanan penyelamatan	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	dan evakuasi korban bencana kebakaran (%)								
2.1.5.18	Rata-rata waktu tanggap (<i>response time</i>) penanganan bencana kebakaran (menit)	n.a	-	-	15	15	15	15	15
2.1.5.19	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.5.20	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.5.21	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.5.22	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.5.23	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.5.24	Persentase kelurahan tangguh bencana (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.1.5.25	Persentase relawan bencana yang handal (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.1.5.26	persentase penanganan bencana (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.1.5.27	Persentase penduduk yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.28	Persentase penduduk yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.29	Persentase penduduk memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.1.5.30	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.5.31	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang	n.a	-	-	0	0	0	0	0
2.1.6	Sosial								
2.1.6.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.6.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.6.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.1.6.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.1.6.5	Kinerja program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial (%)	n.a	85,00	-	-	-	-	-	85,00
2.1.6.6	Persentase PSKS yang berperan aktif dalam pelayanan sosial (%)	n.a	-	85,00	22,00	24,94	25,09	29,86	29,86
2.1.6.7	Kinerja program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial (%)	n.a	13,57	-	-	-	-	-	13,57

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.6.8	Persentase warga negara yang menjadi korban tindak kekerasan yang mendapatkan layanan sosial (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.6.9	Kinerja program pembinaan para penyandang cacat dan trauma (%)	n.a	0,12	-	-	-	-	-	0,12
2.1.6.10	Persentase PPKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar (%)	n.a	-	60,00	73,23	74,27	75,28	76,72	76,72
2.1.6.11	Kinerja program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) (%)	n.a	0,12	-	-	-	-	-	0,12
2.1.6.12	Kinerja program pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PPKS Lainnya (%)	n.a	74,00	-	-	-	-	-	74,00
2.1.6.13	Persentase fakir miskin yang berkemampuan memenuhi kebutuhan dasar (%)	n.a	-	77,77	27,66	29,75	30,92	33,53	33,53
2.1.6.14	Kinerja program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial (%)	n.a	13,57	-	-	-	-	-	13,57

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.1.6.15	Persentase korban bencana yang mendapat bantuan dan layanan sosial selama masa tanggap darurat (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.1.6.16	Persentase pengelolaan Taman Makam Pahlawan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2	Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar								
2.2.1	Tenaga Kerja								
2.2.1.1	Persentase terpenuhinya penunjang urusan tenaga kerja (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.1.2	Persentase kegiatan yang dilaksanakan mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.1.3	Persentase penyerapan tenaga kerja (%)	16,16	20,00	22,40	-	-	-	-	22,40
2.2.1.4	Persentase tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi (%)	n.a	-	-	0,042	0,050	0,060	0,075	0,075
2.2.1.5	Pertumbuhan tingkat produktivitas tenaga kerja (%)	n.a	-	-	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.1.6	Persentase pencari kerja yang memiliki keterampilan kerja (%)	15,50	15,89	-	-	-	-	-	15,89
2.2.1.7	Persentase jumlah pencari kerja yang ditempatkan (%)	16,16	-	18,00	-	-	-	-	18,00
2.2.1.8	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota (%)	15,50	-	-	22,40	22,80	23,20	23,60	23,60
2.2.1.9	Persentase kasus yang diselesaikan (%)	n.a	60,00	100	-	-	-	-	100
2.2.1.10	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan (%)	n.a	-	-	7,00	9,00	11,00	13,00	40,00
2.2.2	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak								
2.2.2.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.2.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.2.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.2.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.2.5	Persentase anggaran yang responsif gender (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.2.6	Indeks Pemberdayaan Gender (nilai)	n.a	-	75,90	-	-	-	-	75,90
2.2.2.7	Indeks Pembangunan Gender (nilai)	n.a	-	93,30	-	-	-	-	93,30
2.2.2.8	TPAK perempuan (%)	n.a	-	52,00	47,50	47,70	47,90	48,10	48,10
2.2.2.9	Persentase ARG pada belanja langsung APBD (%)	n.a	-	7,50	30,00	45,00	60,00	70,00	70,00
2.2.2.10	Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.2.11	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	n.a	-	-	0,0106	0,0106	0,0106	0,0106	0,0106

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.2.12	Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.2.13	Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-	0,10	0,09	0,08	0,07	0,06	0,06
2.2.2.14	Proporsi perempuan dewasa (umur 18-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-	0,001	0,0009	0,0008	0,0007	0,0006	0,0006
2.2.2.15	Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-	0,001	0,0009	0,0008	0,0007	0,0006	0,0006
2.2.2.16	Persentase Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sesuai standar (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.2.17	Persentase keluarga yang terlayani dalam upaya peningkatan kualitas keluarga di lembaga PUSPAGA (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.2.18	Persentase anggaran yang responsif gender (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.2.19	Persentase peningkatan kualitas sistem informasi data gender dan anak (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.2.20	Cakupan ketersediaan data dasar gender dan anak tingkat kota (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.2.21	Persentase Kelurahan Layak Anak (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.2.22	Persentase kelurahan dengan kategori kelembagaan baik (19 variabel di KLA) (%)	n.a	-	25,00	-	-	-	-	25,00
2.2.2.23	Indeks Pemenuhan Hak Anak (%)	n.a	-	-	73,60	73,90	74,20	74,46	74,46
2.2.2.24	Persentase penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.2.25	Angka korban perdagangan manusia per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan jenis eksploitasi	n.a	-	0,010	-	-	-	-	0,010
2.2.2.26	Persentase anak korban kekerasan yang mendapat layanan komprehensif (SNPHAR dan Simfoni) (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.2.27	Persentase anak yang memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.2.28	Proporsi anak perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
2.2.2.29	Proporsi perempuan (umur 15-18 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir (%)	n.a	-	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.3	Pangan								
2.2.3.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.3.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.3.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.3.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.3.5	Persentase pelayanan administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.3.6	Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi (angka)	n.a	-	-	85,50	86,00	86,50	87,00	88,00
2.2.3.7	Persentase cadangan pangan pemerintah (%)	n.a	-	85,00	-	-	-	-	85,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.3.8	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00	-	-	-	-	-	84,00
2.2.3.9	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)	n.a	-	85,00	87,00	88,00	89,00	90,00	90,00
2.2.3.10	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00	-	-	-	-	-	84,00
2.2.4	Pertanahan								
2.2.4.1	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
2.2.4.2	Persentase fasilitasi sengketa tanah yang difasilitasi pada tahun berjalan (%)	100	100	100	-	-	-	-	100
2.2.4.3	Cakupan penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	100	-	-	20	20	20	20	20

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.4.4	Persentase fasilitasi penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	100	-	100	-	-	-	-	100
2.2.4.5	Terlaksananya pengadaan dan pembebasan tanah bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum dan instansi pemerintah (lokasi)	4	4	-	-	-	-	-	4
2.2.4.6	Ketersediaan dokumen perencanaan penggunaan tanah di Kota Banjarmasin (Ada/Tidak)	n.a	-	-	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.4.7	Persentase penatagunaan tanah yang hamparannya dalam satu daerah (%)	100	100	100	-	-	-	-	100
2.2.4.8	Jumlah data lahan/tanah yang telah diinventarisir (data)	1	1	-	-	-	-	-	1
2.2.5	Lingkungan Hidup								
2.2.5.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.5.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.5.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.5.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.5.5	Jumlah data dan informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup daerah/status lingkungan hidup daerah/IKLHD (dokumen)	2	2	-	-	-	-	-	2
2.2.5.6	Persentase tersedianya data dan informasi tentang perencanaan dan/atau pengelolaan lingkungan hidup daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.5.7	Data kualitas air dan udara (dokumen)	1	1	-	-	-	-	-	1
2.2.5.8	Indeks kualitas air (nilai)	57,93	-	57,93	57,80	57,90	58,00	58,10	58,10
2.2.5.9	Indeks kualitas udara (nilai)	82,99	-	82,99	79,99	80,09	80,19	80,29	80,29

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.5.10	Persentase taman keanekaragaman hayati di luar kawasan hutan, kebun raya, RTH, dan taman keanekaragaman hayati lainnya dalam kondisi yang terpelihara baik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.5.11	Persentase RTH (taman) (%)	n.a	-	-	1,262	1,263	1,264	1,265	1,265
2.2.5.12	Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua (%)	n.a	-	2,36	2,387	2,388	2,388	2,389	2,389
2.2.5.13	Total luas taman kota (m2)	150.291,83	171.563,90	-	-	-	-	-	171.563,90
2.2.5.14	Fasilitasi pemenuhan RTH (%)	n.a	1,33	1,33	-	-	-	-	1,33
2.2.5.15	Peningkatan persentase RTH (%)	n.a	1,33	1,33	-	-	-	-	1,33
2.2.5.16	Persentase pemenuhan izin penyimpanan LB3 yang diterbitkan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.5.17	Limbah B3 yang dihasilkan per kapita (gram BOD per kapita per hari)	n.a	-	10,00	-	-	-	-	10,00
2.2.5.18	Limbah B3 yang dihasilkan per kapita	n.a	-	0	-	-	-	-	0

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.5.19	Proporsi limbah B3 yang ditangani/diolah berdasarkan jenis penanganannya /pengelolaannya (%)	n.a	100	20,00	100	100	100	100	100
2.2.5.20	Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.5.21	Jumlah perusahaan atau kegiatan yang mentaati Isi dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang diberikan (lokasi)	22	40	-	-	-	-	-	40
2.2.5.22	Persentase peserta penyuluhan lingkungan hidup yang menerapkan gerakan peduli lingkungan hidup (%)	n.a	-	-	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
2.2.5.23	Jumlah peserta penyuluhan yang meningkat pemahamannya (orang)	474	480	-	-	-	-	-	480
2.2.5.24	Persentase peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.5.25	Jumlah Sekolah Adiwiyata yang ditetapkan sesuai kategori (tingkat Kota Banjarmasin) (sekolah)	41	10	-	10	10	10	10	40
2.2.5.26	Persentase lembaga masyarakat atau sekolah yang mendapatkan penghargaan lingkungan (%)	n.a	-	13,00	23,75	26,25	28,75	31,25	31,25
2.2.5.27	Persentase penanganan pengaduan masyarakat atas adanya dugaan pencemaran atau kerusakan lingkungan (%)	100	100	-	100	100	100	100	100
2.2.5.28	Persentase penanganan pengaduan masyarakat atas adanya dugaan pencemaran atau kerusakan lingkungan (%)	100	-	100	-	-	-	-	100
2.2.5.29	Persentase penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.5.30	Persentase limbah cair industri cair yang diolah secara aman (%)	n.a	-	30,00	100	100	100	100	100
2.2.5.31	Persentase sistem pengangkutan sampah di perkotaan (%)	71,08	71,00	-	-	-	-	-	71,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.5.32	Persentase penurunan jumlah timbunan sampah (%)	n.a	-	0,35	-	-	-	-	0,35
2.2.5.33	Persentase penurunan jumlah sampah yang diangkut ke TPA (%)	n.a	-	73,00	-	-	-	-	73,00
2.2.5.34	Cakupan pelayanan persampahan rumah tangga (%)	n.a	-	31,78	-	-	-	-	31,78
2.2.5.35	Persentase sampah nasional yang terkelola (%)	n.a	-	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00
2.2.5.36	Persentase pengurangan sampah oleh pemerintah kota (%)	n.a	-	-	27,00	28,00	30,00	30,00	30,00
2.2.5.37	Persentase penanganan sampah oleh pemerintah kota (%)	n.a	-	-	72,00	71,00	70,00	70,00	70,00
2.2.6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil								
2.2.6.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.6.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.6.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.6.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100		-	-	-	-	100
2.2.6.5	Persentase penduduk yang memiliki Kartu Keluarga (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.6.6	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.6.7	Cakupan kepemilikan KTP elektronik (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.6.8	Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.6.9	Cakupan perekaman KTP elektronik bagi pemula (%)	n.a	-		100	100	100	100	100
2.2.6.10	Cakupan kepemilikan identitas anak (%)	n.a	-	30,00	50,00	60,00	70,00	80,00	80,00
2.2.6.11	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan Sipil yang akurat dan terbaru (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.2.6.12	Cakupan kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-17 tahun (%)	n.a	-	97,00	98,00	99,00	99,50	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.6.13	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur(%)	n.a	-	91,00	94,00	96	98	100	100
2.2.6.14	Persentase cakupan kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.6.15	Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.6.16	Persentase cakupan kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.6.17	Persentase perjanjian kerjasama pemanfaatan data dan dokumen kependudukan yang ditandatangani (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.6.18	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.6.19	Persentase pemanfaatan data kependudukan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.6.20	Persentase tersedianya data dan informasi kependudukan pencatatan sipil yang akurat dan terbaru (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.6.21	Persentase pengelolaan profil kependudukan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.6.22	Cakupan ketersediaan data profil kependudukan tingkat kabupaten/kota (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
2.2.7.1	Persentase kelurahan yang meningkat perkembangannya (%)	n.a	12,00	56,00	57,00	58,00	59,00	59,00	59,00
2.2.7.2	Persentase Posyandu dan dasawisma aktif (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.7.3	Persentase lembaga kemasyarakatan yang Aktif (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.7.4	Persentase Posyandu aktif (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.7.5	Persentase PKK aktif (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana								

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.8.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.8.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.8.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.8.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.8.5	Persentase ketersediaan data dan informasi umpan balik tepat waktu (%)	n.a	90,00	90,00	-	-	-	-	90,00
2.2.8.6	Persentase Kampung KB Mandiri (%)	n.a	-	-	12,00	14,00	16,00	18,00	18,00
2.2.8.7	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR</i>)	n.a	-	-	18,00	17,00	16,00	15,00	15,00
2.2.8.8	Persentase rasio KB aktif (%)	n.a	72,86	72,86	-	-	-	-	72,86
2.2.8.9	Jumlah kader institusi masyarakat pedesaan aktif (orang)	n.a	500	500	-	-	-	-	500

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.8.10	Jumlah akseptor KB baru MKJP (akseptor)	n.a	1.425	29.545	-	-	-	-	29.545
2.2.8.11	Persentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kependudukan (%)	n.a	90,00	-	-	-	-	-	90,00
2.2.8.12	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (<i>unmet need</i>) (%)	n.a	-	-	20,00	19,00	18,00	17,00	17,00
2.2.8.13	Persentase peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (%)	n.a	-	-	16,00	18,00	20,00	22,00	22,00
2.2.8.14	Angka Kelahiran Total (<i>Total Fertility Rate/TFR</i>) per WUS usia 15-49 tahun	n.a	-	-	2,05	2,05	2,05	2,05	2,05
2.2.8.15	Jumlah BKB HI yang terbentuk di Kelurahan (kelompok)	n.a	23	-	-	-	-	-	23
2.2.8.16	Persentase IMP yang aktif (%)	n.a	75,00	-	-	-	-	-	75,00
2.2.8.17	Meningkatnya cakupan keluarga mengikuti kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (%)	n.a	-	12,00	-	-	-	-	12,00
2.2.8.18	Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga) (nilai)	n.a	-	57,00	-	-	-	-	57,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.8.19	Median Usia Kawin Pertama (MUKP) perempuan usia 25-49 Tahun	n.a	-	-	16,00	17,00	18,00	18,20	18,20
2.2.8.20	Persentase anak usia di bawah 2 tahun <i>stunting</i> (%)	n.a	-	-	16,00	14,00	12,00	10,00	10,00
2.2.9	Perhubungan								
2.2.9.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.9.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.9.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.9.4	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.9.5	Persentase terpeliharanya prasarana dan fasilitas lalu lintas dan angkutan jalan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.9.6	Terciptanya ketertiban, keamanan, dan kelancaran lalu lintas (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.9.7	Persentase kendaraan bermotor wajib uji (KBWU) ijin laik jalan/jumlah KBWU yang memiliki ijin laik jalan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.9.8	Persentase meningkatnya kenyamanan pengguna jasa angkutan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.9.9	Rasio kejadian kecelakaan transportasi per 10.000 keberangkatan	n.a	-	0	0	0	0	0	0
2.2.9.10	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik sektor transportasi (nilai)	n.a	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
2.2.9.11	Persentase terpenuhinya penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.9.12	Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang terkoneksi dengan shelter angkutan umum (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.2.9.13	Persentase pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana lalu lintas angkutan sungai (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.9.14	Terlaksananya pengelolaan pelayaran (%)	n.a	-	20,00	-	-	-	-	20,00
2.2.9.15	Persentase dermaga/pelabuhan sungai yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.10	Komunikasi dan Informatika								
2.2.10.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.10.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.10.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.10.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.10.5	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kota (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.10.6	Persentase terciptanya masyarakat yang mudah menyerap informasi	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.10.7	Persentase tayang/penerbitan penyebaran informasi publik untuk informasi kebijakan dan program prioritas Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	-	70	80	90	100	100
2.2.10.8	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	42,86	-	-	84,00	85,00	86,00	87,00	87,00
2.2.10.9	Persentase perangkat daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	81,25	-	-	88,00	89,00	90,00	91,00	91,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.10.10	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.2.10.11	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.2.10.12	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik (%)	29,00	-	-	36,00	43,00	50,00	58,00	58,00
2.2.10.13	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik (%)	4,00	-	-	4,00	8,00	11,00	15,00	15,00
2.2.10.14	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	54,00	-	-	55,00	60,00	66,00	72,00	72,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.10.1 5	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (%)	60,97	-	-	66,00	71,00	76,00	80,00	80,00
2.2.10.1 6	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung <i>smart city</i> (%)	39,00	-	-	44,00	49,00	54,00	59,00	59,00
2.2.10.1 7	Persentase terbangunnya jaringan TIK (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.10.1 8	Persentase sistem aplikasi dan sistem informasi berbasis elektronik yang digunakan oleh seluruh SKPD Pemerintah Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.10.1 9	Persentase pengguna internet (%)	n.a	-	20,00	25,00	30,00	35,00	40,00	40,00
2.2.11	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah								
2.2.11.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.11.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.11.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.11.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.11.5	Persentase koperasi yang berkualitas (%)	20,00	63,40	-	-	-	-	-	63,40
2.2.11.6	Persentase koperasi aktif yang melaksanakan RAT (%)	24,35	-	4,87	-	-	-	-	4,87
2.2.11.7	Persentase koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam yang diperiksa dan terawasi kegiatannya (%)	20,00	-	-	24,87	30,57	36,37	42,17	42,17
2.2.11.8	Persentase koperasi aktif (%)	59,30	70,00	73,25	-	-	-	-	73,25
2.2.11.9	Persentase koperasi aktif yang meningkat kinerjanya (%)	10,00	-	-	14,80	20,50	26,20	31,90	31,90
2.2.11.10	Persentase koperasi yang terfasilitasi permodalan (%)	16,23	70,00	-	-	-	-	-	70,00
2.2.11.11	Persentase koperasi yang mengelola usahanya secara profesional (%)	4,87	-	6,49					6,49

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.11.1 2	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan, pemasaran, pendampingan kelembagaan dan usaha, dan kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota (%)	n.a	-	-	5,00	7,00	10,00	12,50	12,50
2.2.11.1 3	Persentase UMKM yang meningkat omzetnya melalui media promosi (%)	5,00	3,27	-	-	-	-	-	3,27
2.2.11.1 4	Persentase usaha mikro yang menjadi usaha kecil (%)	10,60	-	0,50	-	-	-	-	0,50
2.2.11.1 5	Persentase usaha mikro yang telah mendapatkan fasilitasi program pemberdayaan (%)	0,85	-	-	1,39	1,36	1,28	1,45	1,45
2.2.11.1 6	Persentase KUMKM yang tersedia sarana usaha dan permodalannya (%)	50,00	50,00	-	-	-	-	-	50,00
2.2.11.1 7	Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,50	-	0,50	-	-	-	-	0,50
2.2.11.1 8	Pertumbuhan usaha mikro menjadi usaha kecil (%)	0,10	-	-	0,20	0,30	0,40	0,50	1,90

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.12	Penanaman Modal								
2.2.12.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.2.12.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.12.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.12.4	Ketersediaan peta potensi dan peluang usaha daerah yang komprehensif, terbaru, serta ditampilkan dalam website perangkat daerah secara berkala (Ada/Tidak)	n.a	-	-	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.12.5	Persentase kesiapan potensi sumber daya sarana dan prasarana daerah yang mendukung investasi (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.2.12.6	Persentase kajian potensi dan peluang usaha potensial yang mendukung investasi (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.12.7	Persentase peningkatan jumlah investor (%)	9,00	100	-	-	-	-	-	100
2.2.12.8	Persentase peningkatan calon investor (%)	n.a	-	100	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
2.2.12.9	Ketepatan waktu pelayanan perizinan dan non perizinan dalam pengurusan penanaman modal (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.12.10	Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
2.2.12.11	Persentase peningkatan jumlah investor (%)	n.a	15,00	-	-	-	-	-	15,00
2.2.12.12	Nilai investasi penanaman modal (Rp)	n.a	1,110 triliun	1,132 triliun	1,154 triliun	1,176 triliun	1,198 triliun	1,220 triliun	1,220 triliun
2.2.12.13	Persentase peningkatan nilai investasi penanaman modal (%)	n.a	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
2.2.12.14	Cakupan penyajian dan pengolahan data dan informasi perizinan, non perizinan, dan penanaman modal berbasis elektronik dan terkini (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.12.1 5	Persentase peningkatan pemanfaatan sistem informasi perizinan dan non perizinan (%)	100	100	100	-	-	-	-	100
2.2.13	Kepemudaan dan Olahraga								
2.2.13.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.2.13.2	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.13.3	Meningkatnya peran serta kepemudaan dalam pembangunan Kota Banjarmasin (%)	n.a	10,00	-	-	-	-	-	10,00
2.2.13.4	Persentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	-	10,00	-	-	-	-	10,00
2.2.13.5	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan (%)	n.a	-	-	7,00	8,00	9,00	10,00	10,00
2.2.13.6	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (%)	n.a	-	-	2,38	2,38	2,38	2,38	9,52

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.13.7	Persentase terlaksananya pembinaan dan masyarakatan olahraga (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.13.8	Persentase masyarakat yang aktif berolahraga (%)	n.a	-	-	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
2.2.13.9	Persentase terlaksananya pembinaan dan masyarakatan olahraga (%)	n.a	n.a	-	3,00	4,00	5,00	6,00	6,00
2.2.13.10	Persentase kualitas dan kuantitas pembinaan kepramukaan di daerah secara berkelanjutan (%)	n.a	n.a	5,00	-	-	-	-	5,00
2.2.13.11	Persentase meningkatnya kapasitas kepramukaan (%)	n.a	n.a	-	5,00	5,00	5,00	5,00	20,00
2.2.14	Statistik								
2.2.14.1	Persentase SKPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	n.a	-	-	92,00	94,00	96,00	98,00	98,00
2.2.14.2	Persentase SKPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	n.a	-	-	92,00	94,00	96,00	98,00	98,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.14.3	Persentase SKPD yang bekerjasama dalam pengelolaan dan penyusunan data dan statistik sektoral (%)	n.a	100	80,00	-	-	-	-	80,00
2.2.15	Persandian								
2.2.15.1	Tingkat keamanan informasi pemerintah (%)	n.a	-	-	34,00	35,00	36,00	39,00	39,00
2.2.15.2	Persentase SKPD yang menerapkan keamanan informasi (%)	n.a	-	-	60,00	70,00	80,00	100	100
2.2.15.3	Persentase SKPD yang memanfaatkan jaringan persandian (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.15.4	Persentase SKPD yang memanfaatkan persandian (%)	n.a	-	20,00	-	-	-	-	20,00
2.2.16	Kebudayaan								
2.2.16.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.16.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.16.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.16.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.16.5	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi) (%)	n.a	-	-	60,00	70,00	80,00	90,00	90
2.2.16.6	Persentase SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola) (%)	n.a	-	-	7,50	10,00	15,00	20,00	20,00
2.2.16.7	Persentase jumlah pelaku/group seni yang aktif (%)	n.a	-	75,00	-	-	-	-	75,00
2.2.16.8	Persentase pengelolaan keragaman seni dan budaya Banjar (%)	n.a	75,00	-	-	-	-	-	75,00
2.2.16.9	Persentase SDM kesenian tradisional yang bersertifikat (%)	n.a	n.a	-	0,92	1,84	3,68	4,60	4,60

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.16.10	Persentase SDM kesenian tradisional yang mendapatkan pembinaan (%)	n.a	n.a	-	15,00	20,00	25,00	30,00	30,00
2.2.16.11	Persentase sumber daya manusia dan lembaga sejarah lokal kota yang dibina (%)	n.a	-	-	5,00	7,50	10,00	15,00	15,00
2.2.16.12	Persentase informasi sejarah di Kota Banjarmasin yang dapat diakses oleh masyarakat melalui website perangkat daerah (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.16.13	Persentase masyarakat yang mengakses data dan informasi sejarah (%)	n.a	-	0,14	-	-	-	-	0,14
2.2.16.14	Persentase benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total registrasi (%)	0,43	-	1,28	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
2.2.16.15	Total pengeluaran per kapita yang diperuntukkan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (Non-PPP) (Rp)	n.a	-	-	1.469,19	1.539,08	1.599,81	1.683,14	1.683,14

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.16.1 6	Persentase cagar budaya yang telah terverifikasi (%)	n.a	75,00	-	-	-	-	-	75,00
2.2.16.1 7	Persentase peningkatan kunjungan museum (%)	n.a	n.a	-	2,00	3,00	4,00	5,00	5,00
2.2.16.1 8	Jumlah pembangunan museum (unit)	n.a	n.a	1	-	-	-	-	1
2.2.17	Perpustakaan								
2.2.17.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.2.17.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.17.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.2.17.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.2.17.5	Persentase kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum dan perpustakaan keliling (%)	n.a	0,50	-	-	-	-	-	0,50

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.17.6	Persentase pembinaan perpustakaan (%)	n.a	-	4,50	-	-	-	-	4,50
2.2.17.7	Persentase perpustakaan di Kota Banjarmasin yang menerapkan standar pelayanan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.17.8	Terlaksananya pelestarian naskah kuno (naskah)	n.a	n.a	2	-	-	-	-	2
2.2.17.9	Persentase pelestarian koleksi nasional/naskah kuno yang dilestarikan (%)	n.a	n.a	-	100	100	100	100	100
2.2.18	Kearsipan								
2.2.18.1	Persentase SKPD yang memenuhi standar sistem administrasi kearsipan (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.18.2	Persentase perangkat daerah, perusahaan, ormas/orpol, masyarakat dan kelurahan yang melaksanakan tata kelola arsip yang baik (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.2.18.3	Persentase pengelolaan arsip dinamis dan statis sesuai standar (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.18.4	Persentase meningkatnya arsip yang diselamatkan (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100
2.2.18.5	Persentase perlindungan dan penyelamatan arsip yang dikelola sesuai standar (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.2.18.6	Persentase perizinan penggunaan arsip yang diberikan sesuai standar (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3	Urusan Pemerintahan Pilihan								
2.3.1	Kelautan dan Perikanan								
2.3.1.1	Peningkatan produksi perikanan tangkap (ton)	n.a	-	9.908,00	10.004,00	10.101,00	10.197,00	10.293,00	10.293,00
2.3.1.2	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap (%)	n.a	0,12	-	-	-	-	-	0,12
2.3.1.3	Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton)	n.a	-	6,00	10,00	10,00	12,00	14,00	14,00
2.3.1.4	Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12	-	-	-	-	-	0,12

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.1.5	Persentase pelaku usaha perikanan tangkap dan budidaya yang melakukan pelanggaran usaha di kawasan perairan umum (%)	n.a	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3.1.6	Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (%)	n.a	-	3,00	-	-	-	-	3,00
2.3.1.7	Persentase peningkatan produksi ikan budidaya (%)	n.a	0,12	-	4,00	5,00	6,00	7,00	7,00
2.3.1.8	Pertumbuhan produksi produk olahan hasil perikanan (%)	n.a	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
2.3.2	Pariwisata								
2.3.2.1	Cakupan kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata (%)	n.a	-	-	100	100	100,00	100	100
2.3.2.2	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara (%)	n.a	-	5,00	6,00	7,00	8,00	10,00	10,00
2.3.2.3	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (%)	n.a	-	1,00	1,25	1,50	1,75	2,00	2,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.2.4	Persentase peningkatan pengembangan destinasi pariwisata (%)	65,00	65,00	-	-	-	-	-	65,00
2.3.2.5	Persentase efektivitas media pemasaran pariwisata (%)	n.a	-	55,00	60,00	65,00	68,00	70,00	70,00
2.3.2.6	Persentase peningkatan pemasaran pariwisata (%)	n.a	85,00	-	-	-	-	-	85,00
2.3.2.7	Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang mendapatkan fasilitas pengembangan ekonomi kreatif melalui perlindungan dan pemanfaatan hak kekayaan intelektual (%)	n.a	-	-	1,50	1,55	1,60	1,65	1,65
2.3.2.8	Persentase peningkatan jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif (%)	n.a	-	5,00	-	-	-	-	5,00
2.3.2.9	Persentase pengembangan ekonomi kreatif (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.2.10	Persentase SDM ekonomi kreatif yang bersertifikasi (%)	48,50	48,70	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	70,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.2.11	Persentase SDM pariwisata yang bersertifikasi (%)	n.a	20,00	25,00	28,00	32,00	37,00	42,00	42,00
2.3.3	Pertanian								
2.3.3.1	Persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan (%)	n.a	-	8,00	10,00	12,00	14,00	16,00	16,00
2.3.3.2	Persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura (%)	n.a	-	6,00	9,00	12,00	14,00	16,00	16,00
2.3.3.3	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00	-	-	-	-	-	84,00
2.3.3.4	Persentase kualitas dan kuantitas agribisnis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.3.5	Rasio luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (L2PB) dibandingkan dengan luas L2PB dalam dokumen perencanaan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3.3.6	Persentase peningkatan produksi padi (%)	n.a	-	8,00	10,00	12,00	14,00	16,00	16,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.3.7	Persentase peningkatan produksi peternakan (%)	n.a	-	15,00	20,00	25,00	30,00	35,00	35,00
2.3.3.8	Pelayanan pemotongan hewan (unggas dan Ruminansia) di RPH dan RPU (%)	n.a	0,14	-	-	-	-	-	0,14
2.3.3.9	Persentase masyarakat yang bebas penyakit zoonosis (%)	n.a	-	0	0	0	0	-	0
2.3.3.10	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus hewan menular (%)	n.a	-	100,00	100	100	100	100	100
2.3.3.11	Persentase peningkatan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak (%)	n.a	90,00	-	-	-	-	-	90,00
2.3.3.12	Persentase luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana OPT (%)	n.a	-	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
2.3.3.13	Persentase peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) berdasarkan ketersediaan pangan (%)	n.a	84,00	-	-	-	-	-	84,00
2.3.3.14	Persentase peningkatan SDM petani yang berkualitas (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.3.15	Persentase kualitas dan kuantitas agribisnis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.4	Kehutanan								
2.3.5	Energi dan Sumber Daya Mineral								
2.3.6	Perdagangan								
2.3.6.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.3.6.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.3.6.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.3.6.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.6.5	Tertib usaha (%)	n.a	-	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00
2.3.6.6	Persentase layanan yang sesuai ketepatan waktu SLA (%)	n.a	-	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00
2.3.6.7	Persentase pasar sehat (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.6.8	Persentase pasar terdata (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.6.9	Persentase sarana distribusi perdagangan yang kondisi baik (%)	n.a	-	30,00	-	-	-	-	30,00
2.3.6.10	Persentase pasar yang dikelola dengan profesional (%)	n.a	-	-	12,50	25,00	37,50	50,00	50,00
2.3.6.11	Persentase toko swalayan, pusat perbelanjaan, dan gudang yang dikelola dengan profesional (%)	n.a	-	-	32,20	40,50	50,60	58,50	58,50
2.3.6.12	Persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (%)	n.a	-	-	14,00	14,00	14,00	14,00	14,00
2.3.6.13	Persentase terkendalinya tingkat inflasi di Kota Banjarmasin (%)	n.a	7,00	-	-	-	-	-	7,00
2.3.6.14	Persentase stabilitas harga barang kebutuhan pokok (%)	n.a	-	14,00	-	-	-	-	14,00
2.3.6.15	Persentase pemasaran produk unggulan daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.6.16	Pertumbuhan nilai ekspor non migas Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	3,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
2.3.6.17	Persentase kesesuaian barang beredar sesuai ketentuan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.6.18	Persentase barang beredar yang diawasi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.3.6.19	Persentase komoditi potensial yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3.6.20	Persentase peningkatan penjualan produk dalam negeri (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
2.3.7	Perindustrian								
2.3.7.1	Persentase industri kecil dan menengah yang tumbuh (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.3.7.2	Persentase pertumbuhan industri kecil dan menengah (%)	n.a	-	4,60	-	-	-	-	4,60
2.3.7.3	Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah (%)	n.a	-	-	2,22	2,35	2,48	2,59	2,59
2.3.7.4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) kecil dan industri menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.3.7.5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) kecil dan industri menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3.7.6	Persentase peningkatan industri kecil menengah yang memiliki izin Usaha (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3.7.7	Cakupan ketersediaan data dan informasi industri secara lengkap dan terkini di tingkat kota berbasis elektronik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.3.7.8	Persentase terkelolanya sistem informasi industri kab/kota (%)	n.a	-	37,10	-	-	-	-	37,10
2.3.8	Transmigrasi								
2.4	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan								
2.4.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.4.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.4.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.4.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.5	Nilai AKIP Pemerintah Kota Banjarmasin komponen pelaporan kinerja (nilai)	n.a	-	-	11,50	12,00	12,50	13,00	13,00
2.4.6	Persentase SKPD/unit kerja yang menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja pelayanan publik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.4.7	Persentase tugas dan fungsi yang dievaluasi sesuai dengan urusan perangkat daerah (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.4.8	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.4.9	Persentase pembinaan pengelolaan keuangan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.10	Persentase tingkat kedisiplinan PNS/ASN SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.11	Tertatanya administrasi wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.12	Persentase pelaksanaan kebijakan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.4.13	Persentase kegiatan di bidang pemerintahan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.4.14	Menunjang pelaksanaan kegiatan pemerintahan umum Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.15	Persentase produk hukum daerah yang harmonis dengan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.16	Persentase kebijakan pemerintah yang harmonis, selaras dan tidak	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	bertentangan dengan peraturan perundang-undangan (%)								
2.4.17	Persentase SKPD yang menyampaikan pelaporan sesuai ketentuan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.4.18	Persentase kebijakan perekonomian yang mempengaruhi stabilitas harga pasar (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.4.19	Persentase pelaksanaan kebijakan bidang perekonomian dan pembangunan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.4.20	Persentase SKPD yang menyampaikan laporan administrasi pembangunan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.4.21	Tingkat Kematangan ULP (level)	Level 2	Level 2	-	-	-	-	-	Level 2
2.4.22	Persentase dukungan administrasi perkantoran untuk kelancaran tugas dan fungsi DPRD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.4.23	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	-	100	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.4.24	Tingkat kepuasan anggota DPRD terhadap layanan administrasi kesekretariatan DPRD (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.4.25	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.4.26	Persentase Raperda yang dibahas (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.4.27	Persentase pimpinan dan anggota DPRD yang mengikuti Bimtek (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.4.28	Persentase penjangkaran aspirasi masyarakat yang tepat waktu (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.4.29	Persentase kegiatan pimpinan dan anggota DPRD yang difasilitasi (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.4.30	Persentase kelancaran tugas (%)	100	-	100	-	-	-	-	100
2.4.31	Persentase kelancaran tugas, peran dan fungsi DPRD (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.4.32	Persentase aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui Pokok-Pokok	100	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	Pikiran DPRD ke Pemko Banjarmasin (%)								
2.5	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan								
2.5.1	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan								
2.5.1.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.5.1.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.1.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.1.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.5.1.5	Persentase data dan informasi pembangunan daerah yang update secara berkala (%)	70,00	70,00	-	-	-	-	-	70,00
2.5.1.6	Persentase SKPD dengan kualitas perencanaan BAIK (%)	87,50	100	-	-	-	-	-	100
2.5.1.7	Nilai rata-rata peringkat kinerja SKPD (nilai)	73,64	78,00	-	-	-	-	-	78,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.1.8	Persentase RKPD yang selaras terhadap RPJMD (tujuan, sasaran, program, kegiatan, indikator) (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.5.1.9	Persentase capaian program prioritas tahunan pembangunan daerah (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.5.1.10	Persentase program prioritas yang mencapai target (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.5.1.11	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan infrastruktur dan pengembangan wilayah (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.5.1.12	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan ekonomi (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.5.1.13	Persentase program dan kegiatan dalam Renja SKPD yang sesuai dengan Renstra SKPD di bidang perencanaan sosial dan budaya (%)	100	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.1.14	Persentase keselarasan Renja SKPD terhadap Renstra (tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan indikator) (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.5.1.15	Persentase keselarasan Renja terhadap RKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.5.1.16	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang pemerintahan dan pembangunan manusia (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.5.1.17	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang perekonomian dan sumber daya alam (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.5.1.18	Persentase program dan kegiatan dalam renja SKPD yang sesuai dengan dengan Renstra SKPD di bidang Infrastruktur dan Kewilayahan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.5.2	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan								

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.2.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.5.2.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.2.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.2.4	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.5.2.5	Persentase peningkatan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.5.2.6	Pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel (%)	WTP	WTP	WTP	-	-	-	-	WTP
2.5.2.7	Persentase keselarasan program dan kegiatan antara KUA PPAS dan APBD (%)	100	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.2.8	Persentase ketersediaan dana di kas daerah (%)	82,00	-	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
2.5.2.9	Persentase laporan keuangan SKPD yang sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.5.2.10	Persentase SKPD dalam pengelolaan barang milik daerah yang tepat dan valid (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.5.2.11	Persentase validasi laporan neraca aset pemerintah kota (%)	100	-	100	-	-	-	-	100
2.5.2.12	Persentase laporan barang milik daerah yang tertib, akuntabel dan transparan (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.5.2.13	Persentase terkelolanya pendapatan daerah (%)	100	100	-	-	-	-	-	100
2.5.2.14	Persentase peningkatan pendapatan daerah (%)	2,11	-	(12,37)	-	-	-	-	100
2.5.2.15	Persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan daerah (%)	17,60	-	-	23,29	23,47	24,17	24,56	24,56

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.2.16	Persentase penurunan piutang pajak daerah (%)	20,00	-	-	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
2.5.3	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian								
2.5.3.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.5.3.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.3.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.5.3.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.5.3.5	Persentase terisinya formasi pegawai sesuai kompetensi (%)	n.a	85,00	-	-	-	-	-	85,00
2.5.3.6	Persentase aparatur yang lulus diklat mendapat sertifikat (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.5.3.7	Persentase tingkat disiplin ASN (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.5.3.8	Persentase rata-rata layanan kepegawaian (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.3.9	Persentase penerapan sistem merit dalam manajemen kepegawaian (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.5.3.10	Rasio pegawai pendidikan tinggi terhadap seluruh PNS (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	-	-	81,44	82,02	82,51	83,23	83,23
2.5.4	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Pendidikan dan Pelatihan								
2.5.4.1	Persentase peningkatan kompetensi manajerial ASN (%)	n.a	-	-	56,31	69,31	82,44	96,10	96,10
2.5.4.2	Persentase peningkatan kompetensi teknis ASN (%)	n.a	-	-	15,62	32,23	39,34	45,29	45,29
2.5.4.3	Persentase peningkatan kompetensi jabatan fungsional (tidak termasuk ASN Guru dan tenaga kesehatan) (%)	n.a	-	-	13,78	25,51	25,51	25,51	25,51
2.5.5	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan								
2.5.5.1	Persentase pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan di bidang perencanaan daerah sebagai bahan perumusan kebijakan (%)	100	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.5.5.2	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam dokumen perencanaan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.5.5.3	Persentase kajian berdasarkan isu strategis daerah (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.6	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan								
2.6.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.6.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.6.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.6.4	Terlaksananya perencanaan penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.6.5	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.6.6	Persentase FJA dan P2UPD yang mengikuti diklat/bimtek dan bersertifikat (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.6.7	Persentase SDM Pengawasan yang tersertifikasi auditor/P2UPD (%)	100	-	-	100	100	100	100	100
2.6.8	Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja Inspektorat Kota Banjarmasin (kategori)	85,32 (A)	85,43 (A)	85,55(A)	85,66 (A)	85,77 (A)	85,89(A)	86,00 (A)	86,00 (A)
2.6.9	Laporan Keuangan Sesuai SAP (kategori)	WTP	-	-	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.6.10	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat B (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.6.11	Persentase SKPD yang temuan kerugian keuangan tidak melebihi 3% dari anggaran yang diperiksa (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.6.12	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat BB (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.6.13	Persentase tindak lanjut hasil pengawasan yang tuntas (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.6.14	Persentase SKPD dengan nilai LHE SAKIP \geq BB (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.6.15	Persentase SKPD dengan maturitas SPIP level 3 (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.6.16	Persentase pengaduan yang ditelaah (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
2.6.17	Persentase pengaduan yang diterbitkan laporannya (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
2.6.18	Persentase pelaksanaan program kerja pengawasan tahunan (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.6.19	Persentase SKPD yang nilai evaluasi SAKIP mendapat predikat B (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.6.20	Level Kapabilitas APIP (level)	-	-	-	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
2.6.21	Persentase ASN yang tidak terlibat pungli (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.6.22	Persentase ASN yang melaporkan gratifikasi sesuai ketentuan (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.6.23	Persentase ASN yang melaporkan LHKASN tepat waktu (%)	n.a	75,00	78,00	81,00	84,00	87,00	90,00	90,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.6.24	Persentase SKPD yang tuntas menindaklanjuti rencana aksi PK (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100
2.6.25	Persentase SKPD yang melaksanakan pembangunan zona integritas (%)	n.a	34,38	43,75	56,25	68,75	81,25	93,75	93,75
2.7	Unsur Kewilayahan								
2.7.1	Terwujudnya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	100	100	100	100	100
2.7.2	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	-
2.7.3	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.4	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.5	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.6	Terwujudnya administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.7	Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	-
2.7.8	Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.9	Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.10	Jumlah pelaksanaan Rakor, LP3 PKK dan pembinaan kelompok perempuan (UP2K, Posyandu, Dasawisma, P2WKSS)	n.a	100	-	-	-	-	-	-
2.7.11	Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.12	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.13	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.14	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.15	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.16	Terlaksananya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.17	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.18	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.19	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.20	Persentase peningkatan tertib administrasi perkantoran (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.21	Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.22	Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.23	Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.24	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	100	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.25	Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.26	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.27	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.28	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.29	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.30	Terlaksananya perencanaan, penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	100	-	-	-	-	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.31	Persentase terpenuhinya pakaian khusus bagi PNS (%)	n.a	100	-	-	-	-	100	100
2.7.32	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	100	100
2.7.33	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang berfungsi optimal (%)	n.a	100	-	-	-	-	100	100
2.7.34	Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	100	-	-	-	-	100	100
2.7.35	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.36	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.37	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.38	Persentase laporan capaian kinerja dan keuangan yang terpenuhi (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.39	Persentase unit layanan yang tidak dikeluhkan masyarakat (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.40	Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.41	Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.42	Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.43	Persentase lingkungan kecamatan yang bersih dan sehat (%)	n.a	29,00	-	-	-	-	-	29
2.7.44	Persentase penduduk pra sejahtera (%)	n.a	100,00	-	-	-	-	-	100
2.7.45	Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-	100,00	100	100	100	100	100
2.7.46	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.47	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.48	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.49	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.50	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.51	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.52	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.53	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.54	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.55	Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.56	Persentase prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.57	Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.58	Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.59	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	100	-	100	100	100	100	100
2.7.60	Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.61	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.62	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.63	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.64	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.65	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.66	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.7.67	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.68	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.69	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.70	Persentase keterlayanan administrasi perkantoran (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.71	Persentase administrasi perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.72	Persentase program prioritas pembangunan kecamatan yang diakomodir dalam dokumen RKPD Kota Banjarmasin (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.73	Persentase pelayanan publik yang dilaksanakan di kecamatan sesuai ketentuan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.74	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.7.75	Persentase program prioritas pembangunan kelurahan yang diterima kecamatan (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100
2.7.76	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat kelurahan yang baik (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.77	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.7.78	Tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	100	-	-	-	-	100
2.7.79	Persentase tingkat penyelesaian pelanggaran/laporan masyarakat K3 di wilayah kecamatan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.7.80	Persentase konflik sosial yang ditangani sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.8	Unsur Pemerintahan Umum								
2.8.1	Persentase pemenuhan penunjang urusan pemerintahan daerah (%)	n.a	-	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.8.2	Tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan administrasi kesekretariatan (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.8.3	Tingkat kualitas perencanaan perangkat daerah (kategori)	n.a	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.8.4	Persentase terpenuhinya penunjang urusan pemerintah daerah (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.8.5	Persentase peningkatan jumlah masyarakat yang paham terhadap wawasan kebangsaan (%)	n.a	2,00	2,00	-	-	-	-	4,00
2.8.6	Persentase peningkatan pemahaman ideologi (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00
2.8.7	Persentase peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00
2.8.8	Persentase peningkatan pemahaman karakter bangsa (%)	n.a	-	-	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00
2.8.9	Persentase partai politik penerima bantuan keuangan yang menyelesaikan administrasi sesuai aturan (%)	n.a	100	100	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
2.8.10	Persentase tingkat pemahaman masyarakat tentang pendidikan politik dan demokrasi (%)	n.a	-	-	70,00	80,00	85,00	90,00	90,00
2.8.11	Persentase koordinasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik yang terlaksana (%)	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.8.12	Persentase peningkatan organisasi masyarakat/ LSM yang memiliki surat keterangan keberadaan organisasi (%)	n.a	100	100	12,00	13,00	13,00	14,00	52,00
2.8.13	Persentase peningkatan aparatur dan masyarakat yang memiliki pemahaman sosial dan budaya (%)	n.a	15,00	15,00	-	-	-	-	100
2.8.14	Persentase konflik keagamaan yang tertangani %	n.a	-	-	100	100	100	100	100
2.8.15	Persentase tercapainya tingkat keamanan dan ketertiban di wilayah Kota Banjarmasin (%)	n.a	100	-	-	-	-	-	100
2.8.16	Persentase peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam	n.a	-	-	-	-	-	-	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	menjaga ketertiban dan keamanan (%)								
2.8.17	Persentase kewaspadaan dini daerah yang tidak menjadi konflik (%)	n.a	-	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00
3	ASPEK DAYA SAING								
3.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah								
3.1.1	Pertumbuhan konsumsi rumah tangga (%)	(0,17)	2,00	4,00	5,00	5,00	6,00	6,00	6,00
3.1.2	Pengeluaran per kapita disesuaikan (Rp)	14.306.000	14.663.650	15.030.241	15.405.997	15.791.147	16.185.926	16.590.574	16.590.574
3.2	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur								
3.3.1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (rasio)	n.a	1 : 400	1 : 400	1 : 400	1 : 400	1 : 400	1 : 400	1 : 400
3.3.2	Kawasan industri yang dikembangkan (kawasan)	1	1	1	1	1	1	1	1
3.3	Fokus Iklim Berinvestasi								
3.3.1	Angka kriminalitas yang tertangani (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
3.3.2	Jumlah demo	n.a	5	5	5	5	5	5	25

No.	Aspek/Fokus/Bidang/Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD (2020)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	
3.3.3	Persentase pelayanan permohonan perizinan dan perizinan sesuai dengan SOP/tepat waktu dan tepat syarat (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
3.3.4	Jenis pajak daerah	9	9	9	9	9	9	9	9
3.3.5	Jenis retribusi daerah	16	16	16	16	16	16	16	16
3.3.6	Cakupan Perda yang mendukung iklim usaha (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
3.4	Fokus Sumber Daya Manusia								
3.4.1	Rasio penduduk pendidikan SMA ke atas (%)	50,52	55,00	55,52	60,00	60,52	65,00	65,52	65,52
3.4.2	Rasio ketergantungan (%)	45,82	45,80	45,78	45,78	45,78	45,78	45,78	45,78

BAB IX

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang memuat visi, misi, dan tujuan program pembangunan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin untuk periode 5 (lima) tahun. Dokumen ini merupakan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dalam pembangunan Kota Banjarmasin periode 2021-2026. RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2006-2025, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 disusun dengan tujuan akhir untuk peningkatan kesejahteraan rakyat di Kota Banjarmasin melalui pencapaian target kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi daerah. Karena itu, RPJMD Kota Banjarmasin harus dijabarkan lebih lanjut dalam rencana strategis perangkat daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Banjarmasin untuk menjadi pedoman dalam penyusunan KUA dan PPAS Kota Banjarmasin. RPJMD dan RKPD Kota Banjarmasin merupakan instrumen evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kota Banjarmasin.

Penguatan pengendalian dan evaluasi di tiap perangkat daerah harus lebih dioptimalkan dan diinstitutionalisasi untuk memastikan pencapaian target indikator kinerja daerah. Pengendalian dan evaluasi itu harus menjadi instrumen untuk (*prove*) kinerja serta untuk perbaikan (*im-prove*)

pencapaian kinerja di masa yang akan datang. Selain itu, pencapaian target indikator kinerja pembangunan daerah pada RPJMD sangat ditentukan kualitas sinergitas kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, penguatan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan (korbinwas) untuk peningkatan sinergitas antar sektor (urusan) pun harus diperkuat dan diinstitusionalisasi.

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan RKPD setelah RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 berakhir, maka ditetapkan pedoman transisi sebagai berikut:

- 1) RPJMD ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan Kebijakan Umum serta prioritas program APBD masa transisi yaitu tahun pertama di bawah kepemimpinan wali kota dan wakil wali kota terpilih hasil pemilihan umum kepala daerah pada periode berikutnya.
- 2) RPJMD sebagai pedoman dimaksud pada butir 1) antara lain bertujuan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani sampai dengan akhir periode RPJMD dan masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam tahun pertama masa kepemimpinan wali kota dan wakil wali kota terpilih;
- 3) Selanjutnya RKPD masa transisi merupakan tahun pertama RPJMD dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari RPJMD periode berikutnya.

RPJMD sebagai penjabaran dari visi, misi, tujuan dan program pembangunan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin merupakan pedoman bagi setiap kepala perangkat daerah menyusun rencana strategis perangkat daerah, pedoman untuk menyusun RKPD dan perencanaan penganggaran Kota Banjarmasin setiap tahunnya. Kaidah pelaksanaan bermakna aturan atau patokan dalam pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026. Kaidah pelaksanaan ini dibuat dengan tujuan agar tercipta koordinasi dan keberlanjutan program, sehingga terjadi efisiensi dan efektivitas waktu pelaksanaan dan pembiayaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Wali Kota Banjarmasin dalam menjalankan tugas penyelenggaraan pemerintahan daerah berkewajiban untuk mengarahkan pelaksanaan

- RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 dengan menggerakkan secara optimal semua potensi dan kekuatan daerah;
2. Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin berkewajiban mengkoordinasikan pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026;
 3. RPJMD merupakan pedoman dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah. Oleh karena itu seluruh perangkat daerah di dalam lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin berkewajiban untuk menyusun rencana strategis yang memuat misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dan menjadi pedoman dalam menyusun rencana kerja perangkat daerah setiap tahun, dengan berpedoman pada RPJMD untuk menjamin konsistensi dan kontinuitas program, kegiatan beserta pendanaan dan ditetapkan oleh kepala perangkat daerah serta disahkan oleh wali kota;
 4. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Banjarmasin berkewajiban untuk memandu proses perencanaan pembangunan, pemantauan, fasilitasi dan mediasi dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah di Kota Banjarmasin;
 5. Penjabaran lebih lanjut RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 untuk setiap tahunnya dilakukan melalui penyusunan RKPD Kota Banjarmasin;
 6. Dalam hal pengendalian dan evaluasi hasil RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 menunjukkan adanya hal-hal yang perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berada di luar kendali Pemerintah Kota Banjarmasin dan diperkirakan dapat menghambat pelaksanaan RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026, maka strategi, arah kebijakan dan program pembangunan yang telah dirumuskan dapat ditinjau kembali. Kemudian, hasilnya dikonsultasikan kepada DPRD Kota Banjarmasin untuk mendapatkan

pertimbangan lebih lanjut dalam proses pelaksanaannya.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan jangka menengah daerah ini tentunya sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan tata pemerintahan yang baik, dukungan dari pemerintah pusat, seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin, DPRD Kota Banjarmasin, serta kerja sama dan kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha. Dengan pencapaian visi dan misi pembangunan jangka menengah, diharapkan Kota Banjarmasin akan menjadi BAIMAN (Bertakwa, Aman, Indah, Maju, Amanah, Nyaman) dan Lebih Bermartabat. Selain itu, sebagai tahapan terakhir pembangunan jangka panjang daerah, RPJMD Kota Banjarmasin Tahun 2021-2026 diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah yaitu Menjadikan Banjarmasin sebagai Kota Sungai Menuju Gerbang Ekonomi Kalimantan 2025 dapat tercapai.

Wali Kota Banjarmasin



IBNU SINA